

133

566

130

Terjemahan
Terlengkap dari
Buku Arab
**VERSI
TERBARU**

CMt
cordova mediatama

IMAM NAWAWI

TERJEMAH LENGKAP
**RIYADUSH
SHALIHIN**

2

Wajib
Dimiliki Setiap
Keluarga
Muslim

TAHQIQ DAN TAKHRIJ HADITS
SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI
SYAIKH MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN

Daftar Isi

KITAB ADAB

- BAB 84 Keutamaan Malu dan Anjuran Untuk Mengamalkannya ... 24
- BAB 85 Menjaga Rahasia ... 26
- BAB 86 Menepati Janji dan Memenuhi Perjanjian ... 30
- BAB 87 Menjaga Amal Baik yang Biasa Dikerjakannya ... 33
- BAB 88 Sunnah Berkata Baik dan Berwajah Ceria Ketika Bertemu ... 34
- BAB 89 Anjuran Memperjelas Pembicaraan dan Mengulangnya Agar Dapat Dipahami ... 36
- BAB 91 Mendengarkan dengan Baik Ucapan Teman yang Tidak Haram, dan Anjuran Orang Alim Meminta Tenang kepada Orang-Orang yang Menghadiri Majlisnya ... 37
- BAB 91 Hemat dalam Memberi Nasehat ... 37
- BAB 92 Hidup Penuh Karismatik dan Tenang ... 41
- BAB 93 Anjuran Mendatangi Shalat, Majlis Ilmu, dan Ibadah-Ibadah yang Lain dengan Tenang dan Penuh Wibawa ... 42
- BAB 94 Memuliakan Tamu ... 43
- BAB 95 Anjuran Memberi Kabar Gembira dan Ucapan Selamat Bagi Orang yang Mendapatkan Kebaikan ... 46
- BAB 96 Melepas Kepergian Teman, Berwasiat KEPadanya, Mendoakannya,

- dan Memohon Do'anya ... 55
- BAB 97 Istikharah dan Musyawarah ... 60
- BAB 98 Anjuran Pergi Menuju Shalat Ied, Menjenguk Orang Sakit, Haji, Berperang, Mengantarkan Jenazah, dan Sejenisnya Melalui Satu Jalan dan Pulang Dari Jalan yang Berbeda Untuk Memperbanyak Tempat-tempat Ibadah ... 62
- BAB 99 Anjuran Mendahulukan yang Kanan Dalam Segala Hal yang Bersifat Memuliakan ... 63

2. KITAB TENTANG ADAB MAKAN

- BAB 100 Membaca Basmalah di Awalnya, dan Hamdalah di Akhirnya ... 70
- BAB 101 Anjuran Memuji Makanan dan Larangan Mencelanya ... 75
- BAB 102 Sikap Orang yang Berpuasa Apabila Diundang Makan ... 75
- BAB 103 yang Dikatakan Oleh Orang yang Mendapat Undangan yang Dikuti Oleh Orang yang Tidak Mendapatkannya ... 76
- BAB 104 Makan yang Terdekat, Menasehati dan Mendidik Orang yang Tidak Bagus Makannya ... 77
- BAB 105 Larangan Makan Dua Butir Kurma Atau Sejenisnya Apabila Makan Bersama-sama Kecuali dengan Izin Sahabat-Sahabatnya ... 78
- BAB 106 Tuntutan Bagi Orang yang Makan Namun Tidak Merasa Kenyang ... 79
- BAB 107 Anjuran Mengambil Makanan Dari Pinggir Piring, Dan Larangan Makan Dari Tengahnya ... 80
- BAB 108 Makruh Makan Sambil Bersandar ... 81
- BAB 109 Disunnahkan Makan dengan Tiga Jari, Menjilat Jari-jemari, dan Makruh Mengusapnya Sebelum Dijilat, Anjuran Membersihkan Piring dan Mengambil Butir yang Jatuh Darinya, Anjuran Makan Makanan yang Jatuh dan Boleh Mengusapkan Tangan Setelah Itu Pada Lengan, Kaki dan Lainnya ... 83
- BAB 110 Memperbanyak Tangan di Atas Makanan ... 86
- BAB 111 Adab Minum dan Sunnah Bernafas Tiga Kali di Luar Bejana dan Makruh Bernafas di Dalam Bejana, dan Anjuran Memutar Bejana ke Samping Kanan dari Orang yang Pertama ... 87
- BAB 112 Makruh Minum dari Mulut Qirbah dan Sejenisnya, dan Hal Itu Adalah Makruh Tanzih Bukan Haram ... 89

- BAB 113 Makruh Meniup dalam Minuman ... 91
- BAB 114 Boleh Minum Sambil Berdiri dan yang Paling Utama Adalah Minum Sambil Duduk ... 92
- BAB 115 Sunnah Minum Terakhir Bagi Orang yang Melayani Minum Orang Banyak ... 94
- BAB 116 Boleh Minum dari Semua Bejana Suci Selain Emas dan Perak, Boleh Minum dari Sungai dan Lainnya Langsung dengan Mulut, dan Haram Mempergunakan Bejana Emas dan Perak Untuk Keperluan Makan, Minum, Bersuci, dan Lain-Lain ... 95

3. KITAB TENTANG PAKAIAN

- BAB 117 Anjuran Memakai Pakaian yang Berwarna Putih, Bolehnya Memakai Pakaian Merah, Hijau, Kuning dan Hitam, dan Boleh dari Bahan Apa Saja Selain Sutera ... 100
- BAB 118 Anjuran Memakai Kemeja Panjang ... 106
- BAB 119 Ukuran Panjang Gamis, Lengan Baju, Sarung, Ujung Surban (dan Celana), Serta Haram Isbal (Menjulurkan Pakaian Bagi Laki-Laki Hingga Menutup Mata Kaki) Jika Karena Kesombongan dan Makruh Jika Tidak Karena Sombong ... 106
- BAB 120 Anjuran Meninggalkan Kemewahan Pakaian Karena Tawadhu' ... 116
- BAB 121 Anjuran Berpakaian Sedang, dan Tidak Boleh Membatasi Diri Pada yang Paling Rendah Tanpa Keperluan dan Tanpa Tujuan Syar'i ... 117
- BAB 122 Haram Laki-Laki Memakai Sutera, Duduk di Atas Sutera dan Bersandar Pada Sutera, Serta Kebolehan bagi Wanita ... 118
- BAB 123 Boleh Memakai Sutera bagi Orang yang Sakit Gatal-gatal Pada Kulit ... 120
- BAB 124 Larangan Duduk di Atas Kulit Harimau dan Menaikinya ... 121
- BAB 125 Doa Orang yang Memakai Pakaian Baru, Sandal Baru, dan Lain-lain ... 122
- BAB 126 Anjuran Memulai Bagian Kanan Dalam Berpakaian ... 123

4. KITAB TENTANG ADAB TIDUR, BERBARING, DUDUK, MAJLIS, MENJADI TEMAN DALAM MAJLIS, DAN TENTANG MIMPI

- BAB 127 Apa yang Dibaca Ketika Hendak Tidur ... 126

- BAB 128 Boleh Tidur Terlentang dan Meletakkan Salah Satu Kakinya di Atas Kaki yang Lain Apabila Tidak Tersingkap Auratnya dan Boleh Duduk Bersila Atau Duduk Sambil Kedua Kakinya Dilipat ke Perut dengan Kedua Tangannya ... 130
- BAB 129 Adab Dalam Majlis ... 132
- BAB 130 Mimpi dan Hal-hal yang Berhubungan Dengannya ... 139

5. KITAB TENTANG SALAM

- BAB 131 Keutamaan Salam dan Anjuran Menebarkannya ... 144
- BAB 132 Cara Mengucapkan Salam ... 148
- BAB 133 Adab Mengucapkan Salam ... 152
- BAB 134 Anjuran Mengulangi Ucapan Salam Kepada Orang yang Berkali-Kali Ditemuinya Dalam Waktu Dekat Seperti Orang yang Masuk Kemudian Keluar Kemudian Masuk Lagi, Atau Jika Sebatang Pohon Memisahkan Keduanya ... 153
- BAB 135 Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Masuk Rumah ... 154
- BAB 136 Salam Kepada Anak Kecil ... 155
- BAB 137 Salam Suami Pada Isteri dan Mahramnya Juga Pada Wanita-wanita Non-Mahrom yang Tidak Dikhawatirkan Fitnah, dan Salam Mereka Juga dengan Syarat Ini ... 156
- BAB 138 Larangan Mendahului Salam Kepada Orang Kafir dan Cara Menjawab Salam Mereka, dan Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Majlis yang di Dalamnya Ada Muslim dan Kafir ... 157
- BAB 139 Anjuran Mengucapkan Salam Jika Berdiri dari Majlis dan Meninggalkan Teman-Teman ... 159
- BAB 140 Minta Izin Masuk Rumah dan Adab-adabnya ... 159
- BAB 141 Menerangkan Bahwa Sunnah Apabila Dikatakan Kepada Orang yang Meminta Izin: "Siapa ?" Hendaknya Ia Menjawab: Fulan, Lalu Ia Menyebutkan Namanya Atau Julukannya, dan Makruh Menjawab "Aku" dan yang Serupa Dengannya ... 162
- BAB 142 Anjuran Menjawab Orang yang Bersin Jika Ia Membaca Hamdalah, dan Makruh Menjawab Jika Ia Tidak Membaca Hamdalah, Adab Bersin, Menjawab Orang Bersin dan Menguap ... 164
- BAB 143 Anjuran Bersalaman Ketika Bertemu Dengan Memasang Wajah Ceria, dan Mencium Tangan Orang Shalih, Mencium Bapaknya Karena Rasa Sayang, dan Memeluk Orang yang Baru Datang Dari

Bepergian Jauh, dan Makruh Membungkukkan Badan ... 167

6. KITAB TENTANG MEMBESUK ORANG SAKIT, MENGANTARKAN JENAZAH, MENSHALATI, MENGHADIRI PENGUBURAN, DAN BERDIAM DIRI SEJENAK DI TEMPAT PENGUBURAN SETELAH DIKUBUR

- BAB 144 Membesuk Orang Sakit ... 172
- BAB 145 Doa yang Dibaca untuk Orang Sakit ... 176
- BAB 146 Anjuran Menanyakan Keadaan Si Sakit Kepada Keluarganya ... 182
- BAB 147 Apa yang Dibaca Oleh Orang yang Putus Asa dari Hidupnya (Ia Yakin Sebentar Lagi Mati) ... 182
- BAB 148 Anjuran Berwasiat Kepada Keluarga Si Sakit dan Kepada Siapa Saja yang Melayaninya Untuk Berbuat Baik Kepadanya dan Sabar Terhadap Susahnya Mengasuh Si Sakit, Demikian Juga Berwasiat Kepada Orang yang Dekat Kematianannya Seperti Orang yang Akan Dieksekusi Karena Qishash Atau Had dan Lainnya ... 183
- BAB 149 Bolehnya Orang Sakit Berkata “Aku Sakit, Atau Sakit Sekali, Atau Meriang, Atau Aduh Kepalaku, dan Lain-Lain”, dan Penjelasan Bahwa Itu Semua Tidak Makruh Jika Tidak Dimaksudkan Marah (Kepada Takdir) Atau Menunjukkan Kekesalan dan Keputusan Asaan ... 185
- BAB 150 Mentalqin Orang yang Akan Meninggal Dunia ... 186
- BAB 151 Apa yang Dibaca Ketika Memejamkan Mata Si Mayit ... 187
- BAB 152 Apa yang Dibacakan Kepada Mayit dan Apa yang Diucapkan Oleh Keluarga Mayit yang Ditinggal Mati Oleh Si Mayit ... 188
- BAB 153 Boleh Menangis Atas Mayit Tanpa Meratap Atau Meraung Keras ... 191
- BAB 154 Merahasiakan Apa yang Ada Pada Mayit dari Perkara yang Tidak Disukai ... 194
- BAB 155 Shalat Jenazah, Mengantar dan Menguburnya, Serta Makruh Hukumnya Wanita Mengiringi Mayit ... 194
- BAB 156 Anjuran Memperbanyak Orang yang Menshalati Mayit dan Menjadikan Barisan Mereka Lebih dari Tiga Baris ... 196
- BAB 157 Apa yang Dibaca yalam Shalat Jenazah ... 197
- BAB 158 Mempercepat Penguburan Jenazah ... 203

- BAB 159 Menyegerakan Melunasi Hutang Si Mayit dan Bersegera Mengurus Jenazahnya Kecuali Jika Mati Secara Tiba-tiba, Maka Harus Ditunggu Hingga Yakini Akan Kematianannya ... 204
- BAB 160 Nasihat di Pemakaman ... 205
- BAB 161 Mendoakan Mayit Setelah Dikubur, dan Duduk Sesaat di Pemakaman Untuk Mendoakan dan Memohonkan Ampun Baginya ... 206
- BAB 162 Sedekah Atas Nama Mayyit dan Doa Untuknya ... 207
- BAB 163 Pujian Manusia Terhadap Mayyit ... 209
- BAB 164 Keutamaan Orang yang Anak-anaknya Meninggal Ketika Mereka Masih Kecil ... 210
- BAB 165 Menangis dan Takut Ketika Melewati Kuburan Orang-orang Dzalim, Menampakkan Kebutuhannya Kepada Allah, dan Peringatan dari Kelalaian dari Hal Itu ... 213

7. KITAB TENTANG ADAB BEPERGIAN

- BAB 166 Sunnah Bepergian Pada Hari Kamis di Pagi Hari ... 216
- BAB 167 Sunnah Mencari Teman dan Mengangkat Salah Seorang Mereka Menjadi Pemimpin yang Ditaati dalam Perjalanan ... 217
- BAB 168 Adab Berjalan, Singgah, Menginap, dan Tidur dalam Perjalanan. Anjuran Berjalan di Malam Hari dan Bersikap Lemah-lembut Terhadap Hewan Tunggalan dan Memperhatikan Kemaslahatannya, Perintah Menunaikan Hak Hewan Tunggalan bagi Orang yang Belum Melakukannya, dan Boleh Membonceng di Atas Hewan Tunggalan Jika Dia Kuat Untuk Itu ... 219
- BAB 169 Membantu Kawan ... 224
- BAB 170 Doa Naik Kendaraan ... 227
- BAB 171 Seorang Musafir Bertakbir Ketika Menaiki Bukit dan Sejenisnya, Bertasbih Apabila Menuruni Lembah dan Semisalnya, dan Larangan Mengeraskan Suara dengan Takbir Atau Semisalnya ... 231
- BAB 172 Anjuran Berdoa dalam Safar ... 234
- BAB 173 Doa yang Harus Dibaca Apabila Takut pada Sekelompok Orang Atau yang Lainnya ... 235
- BAB 174 Doa yang Harus Dibaca Apabila Singgah di Suatu Tempat ... 236
- BAB 175 Anjuran Cepat Kembali Kepada Keluarga Apabila Seorang Musafir Telah Selesai dari Keperluannya ... 238

- BAB 176 Anjuran bagi Musafir Mendatangi Keluarganya pada Siang Hari dan Makruh Mendatanginya pada Malam Hari Tanpa Keperluan ... 238
- BAB 177 Apa yang Seharusnya Diucapkan Musafir Ketika Ia Kembali dan Melihat Negerinya ... 239
- BAB 178 Anjuran Mengawali Kedatangan di Masjid yang Berdekatan Dengan Rumahnya dan Melakukan Shalat Dua Rakaat di Dalamnya ... 240
- BAB 179 Haram Seorang Wanita Melakukan Safar Sendirian ... 241

8. KITAB TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN

- BAB 180 Keutamaan Membaca Al-Qur'an ... 244
- BAB 181 Perintah Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Peringatan dari Kesenjangan Melalaikannya ... 249
- BAB 182 Anjuran Memperindah Suara dengan Al-Qur'an dan Meminta Bacaan dari Orang yang Bagus Suaranya Untuk Didengarkan ... 250
- BAB 183 Anjuran Membaca Surat-surat Dan Ayat-ayat Tertentu ... 252
- BAB 184 Anjuran Berkumpul untuk Membaca Al-Qur'an ... 261
- BAB 185 Keutamaan Wudhu' ... 262
- BAB 186 Keutamaan Adzan ... 267
- BAB 187 Keutamaan Shalat ... 272
- BAB 188 Keutamaan Shalat Subuh dan Ashar ... 274
- BAB 189 Keutamaan Berjalan Menuju Masjid ... 277
- BAB 190 Keutamaan Menunggu Shalat Berjamaah ... 281
- BAB 191 Keutamaan Shalat Berjama'ah ... 282
- BAB 192 Anjuran Berjamaah Terutama Pada Shalat Shubuh dan Isya' ... 286
- BAB 193 Perintah Menjaga Shalat Fardhu, Larangan dan Ancaman Keraa Dalam Meninggalkannya ... 288
- BAB 194 Keutamaan Shaf Pertama, Perintah Menyempurnakan Shaf-shaf yang Pertama, Meluruskan dan Merapatkannya ... 292
- BAB 195 Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib Beserta Shalat Fardhu, Penjelasan Shalat Rawatib yang Paling Sedikit, Paling Sempurna dan Antara Keduanya ... 299
- BAB 196 Penegasan Dua Rakaat Sebelum Shalat Subuh ... 301

- BAB 197 Meringankan Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar dan Penjelasan Tentang Waktu dan Apa yang Dibaca di Dalamnya ... 303
- BAB 198 Anjuran Berbaring Setelah Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar di Atas Sisi Kanan Badannya bagi Orang yang Shalat Tahajjud di Malam Hari Maupun Tidak ... 306
- BAB 199 Shalat Sunnah Zhuhur ... 307
- BAB 200 Shalat Sunnah Ashar ... 309
- BAB 201 Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Maghrib ... 310
- BAB 202 Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Isya' ... 312
- BAB 203 Sunnah Jum'ah ... 313
- BAB 204 Anjuran Melaksanakan Shalat Sunnah di Rumah, Baik Itu Shalat Rawatib Atau yang Lainnya, dan Perintah Berpindah dari Tempat Shalat Fardhu Untuk Melakukan Shalat Sunnah Atau Memisah dengan Ucapan ... 314
- BAB 205 Anjuran Untuk Melaksanakan Shalat Witir dan Penjelasan Bahwa Ia Adalah Sunnah Muakkadah, Serta Keterangan Tentang Waktunya ... 316
- BAB 206 Keutamaan Shalat Dhuha, Seruan Untuk Memeliharanya, Dan Keterangan Tentang Jumlah Minimal, Maksimal, Dan Pertengahan Rakaatnya ... 319
- BAB 207 Boleh Melakukan Shalat Dhuha dari Meningginya Matahari Hingga Tergelincirnya, dan yang Lebih Utama Adalah Ketika Sinar Matahari Memanas dan Waktu Matahari Telah Meninggi ... 321
- BAB 208 Anjuran Melakukan Shalat Tahiyatul Masjid, Makruh Duduk Sebelum Shalat Sunnah Dua Rakaat Kapan Saja Ia Masuk Masjid, Baik Ia Shalat dengan Niat Tahiyat Masjid Atau Shalat Fardhu, Shalat Sunah Rawatib Atau Shalat Sunnah Lainnya ... 322
- BAB 209 Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Wudhu' ... 322
- BAB 210 Keutamaan Hari Jum'at, Kewajiban Shalat Jum'at, Mandi Jum'at, Memakai Wangi-wangian pada Hari Jum'at, Berangkat Pagi-pagi, Berdoa Pada Hari Jum'at, Bershalawat Kepada Nabi ﷺ, dan Penjelasan Tentang Saat Mustajab, Serta Anjuran Banyak Berdzikir Setelah Jum'at ... 323
- BAB 211 Anjuran Sujud Syukur Ketika Memperoleh Nikmat Besar Atau Selamat dari Musibah Besar ... 329
- BAB 212 Keutamaan Qiyamul Lail ... 331

- BAB 213 Anjuran Qiyam Ramadhan Yaitu Shalat Tarawih ... 342
- BAB 214 Keutamaan Qiyamul Lail Pada Malam Lailatul Qadar, dan Penjelasan Tentang Malam yang Paling Menjanjikan ... 343
- BAB 215 Keutamaan Siwak dan Perkara-perkara Fitrah ... 346
- BAB 216 Penegasan Kewajiban Zakat, Penjelasan Tentang Keutamaannya dan Hal-hal yang Terkait Dengannya ... 350
- BAB 217 Wajibnya Puasa Ramadhan, Keterangan Tentang Keutamaan Puasa dan yang Berhubungan Dengannya ... 359
- BAB 218 Sifat Pemurah, Melakukan Kebaikan dan Memperbanyak Kebajikan Selama Bulan Ramadhan, Lebih-lebih Pada Sepuluh Hari Terakhir Darinya ... 365
- BAB 219 Larangan Mendahului Ramadhan dengan Puasa Setelah Pertengahan Sya'ban, Kecuali bagi Orang yang Biasa Menyambung Dengan Puasa Sebelumnya, Atau Bertepatan dengan Hari Kebiasaannya Berpuasa, Misalnya Dia Biasa Bepuasa Senin dan Kamis, Lalu Bertepatan dengannya ... 367
- BAB 220 Doa yang Dibaca Ketika Melihat Hilal ... 368
- BAB 221 Keutamaan Sahur dan Mengakhirkannya Selama Tidak Khawatir Terbitnya Fajar ... 369
- BAB 222 Keutamaan Segera Berbuka, dengan Apa Berbuka, dan Doa yang Dibaca Setelah Berbuka ... 371
- BAB 223 Perintah Bagi Orang yang Berpuasa Untuk Menjaga Lisan dan Anggota Badannya dari Penyimpangan-penyimpangan Serta Caci Makian dan Lainnya ... 374
- BAB 224 Seputar Masalah-masalah Shaum ... 375
- BAB 225 Keutamaan Puasa Muharram, Sya'ban dan Bulan-bulan Haram ... 377
- BAB 226 Keutamaan Puasa dan Amalan Lainnya Pada Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah ... 379
- BAB 227 Keutamaan Puasa Arafah, Asyura, dan Tasu'a ... 379
- BAB 228 Anjuran Puasa Enam Hari Bulan Syawwal ... 381
- BAB 229 Anjuran Puasa Senin dan Kamis ... 381
- BAB 230 Anjuran Puasa Tiga Hari Setiap Bulan ... 382
- BAB 231 Keutamaan Memberikan Makan Kepada Orang yang Berpuasa, Keutamaan Orang yang Berpuasa yang Rumahnya Ditempati

Makan, dan Doa Orang yang Diberi Makan Kepada Orang yang Memberinya ... 385

9. KITAB TENTANG I'TIKAF

BAB 232 Keutamaan I'tikaf ... 388

10. KITAB TENTANG HAJI

BAB 233 Wajibnya Haji dan Keutamaannya ... 392

11. KITAB TENTANG JIHAD

BAB 234 Keutamaan Jihad ... 400

BAB 235 Penjelasan Tentang Kelompok Orang yang Mati Syahid Dalam Hal Pahala Akhirat, Mereka Dimandikan dan Dishalatkan, Berbeda dengan Orang yang Mati Syahid Dalam Perang Melawan Orang-orang Kafir ... 437

BAB 236 Keutamaan Memerdekakan Budak ... 440

BAB 237 Keutamaan Berbuat Baik Kepada Budak ... 441

BAB 238 Keutamaan Budak yang Menunaikan Hak Allah dan Hak Tuannya ... 443

BAB 239 Keutamaan Beribadah di Saat Fitnah Berkecamuk ... 445

BAB 240 Keutamaan Sifat Pemaaf Dalam Jual Beli, Dalam Menerima dan Memberi, Dalam Membayar dan Menagih Hutang Dengan Baik, Jujur Dalam Takaran dan Timbangan, Larangan Berlaku Curang di Dalamnya, dan Keutamaan Menangguhkan Hutang dari Orang yang Kesusahan Atau Bahkan Membebaskannya dari Hutang ... 445

12. KITAB TENTANG ILMU

BAB 241 Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Ilmu karena Allah Semata ... 452

13. KITAB TENTANG PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH

BAB 242 Keutamaan Pujian dan Syukur ... 462

14. KITAB SHALAWAT ATAS NABI ﷺ

BAB 243 Perintah Bershalawat Atas Nabi ﷺ, Keutamaannya, dan Sebagian Lafalnya ... 466

15. KITAB TENTANG DZIKIR

BAB 244 Keutamaan Dan Anjuran Berdzikir ... 474

BAB 245 Berdzikir Kepada Allah Dalam Keadaan Berdiri, Duduk, dan Berbaring Dalam Keadaan Berhadats Besar, Atau Kecil dan Haid, Kecuali Membaca Al-Qur'an, Maka Tidak Boleh Bagi Orang yang Junub dan Wanita Haid ... 499

BAB 246 Doa Ketika Akan Tidur dan Ketika Bangun Tidur ... 500

BAB 247 Keutamaan Majlis Dzikir dan Anjuran Untuk Selalu Melaziminya, Serta Larangan Meninggalkannya Tanpa Adanya Udzur ... 501

BAB 248 Dzikir Pagi dan Sore ... 508

BAB 249 Doa Sebelum Tidur ... 514

16. KITAB DO'A

BAB 250 Keutamaan Do'a ... 522

BAB 251 Keutamaan Mendoakan Seseorang Tanpa Diketahui Oleh Orang Yang Didoakan ... 540

BAB 252 Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Doa ... 542

BAB 253 Karomah Para Wali Dan Keutamaan Mereka ... 545

17. KITAB TENTANG PERKARA-PERKARA YANG DILARANG DALAM SYARIAT

BAB 254 Diharamkannya Ghibah Dan Perintah Menjaga Lisan ... 564

BAB 255 Haram Mendengarkan Ghibah, Dan Perintah Bagi Orang Yang Mendengar Ghibah Untuk Mencegah Dan Mengingkari Pelakunya. Jika Dia Tidak Mampu Atau Orang Yang Melakukan Ghibah Tidak Mau Menerima Peringatannya, Hendaklah Ia (Jika Memungkinkan) Meninggalkan Majlisnya ... 575

BAB 256 Ghibah Yang Diperbolehkan ... 578

BAB 257 Pengharaman Namimah (Mengadu Domba) ... 586

BAB 258 Larangan Mengadukan Omongan Dan Perbincangan Orang Kepada Pemimpin Jika Tidak Diperlukan Seperti Dihawatirkan Terjadi Kerusakan Dan Sejenisnya ... 588

- BAB 259 Celaan Bagi Orang Yang Bermuka Dua ... 589
- BAB 260 Haramnya Dusta ... 590
- BAB 261 Dusta Yang Diperbolehkan ... 602
- BAB 262 Anjuran Berhati-Hati Dalam Berbicara Dan Bercerita ... 605
- BAB 263 Kkerasnya Keharaman Persaksian Palsu ... 607
- BAB 264 Haram Mengutuk Manusia Tertentu Atau Hewan Tunggangannya ... 608
- BAB 265 Diperbolehkan Melaknat Ahli Maksiat Tanpa Menyebut Namanya ... 612
- BAB 266 Haram Mencela Seorang Muslim Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Oleh Syariat ... 614
- BAB 267 Haram Mencela Orang Yang Sudah Mati Kecuali Dengan Alasan Dan Kemaslahatan Yang Dibenarkan Oleh Syariat ... 617
- BAB 268 Larangan Menyakiti Dan Mengganggu ... 617
- BAB 269 Larangan Saling Membenci Dan Memutus Hubungan ... 619
- BAB 270 Haram Berbuat Hasad (Iri Dan Dengki) ... 621
- BAB 271 Larangan Memata-Matai Dan Menguping Pembicaraan Orang ... 622
- BAB 272 Larangan Berprasangkaan Buruk Terhadap Kaum Muslimin Tanpa Alasan Yang Benarkan Oleh Syariat ... 625
- BAB 273 Haram Menghina Orang Islam ... 626
- BAB 274 Larangan Menampakkan Kebahagiaaan Di Atas Kesusahan Orang Muslim ... 628
- BAB 275 Haram Mencela Nasab Yang Diakui Oleh Syariat ... 629
- BAB 276 Larangan Menipu Dan Berbuat Curang ... 630
- BAB 277 Haram Berkhianat ... 632
- BAB 278 Larangan Mengungkit-Ungkit Pemberian Dan Sejenisnya ... 634
- BAB 279 Larangan Berbangga Diri ... 636
- BAB 280 Larangan Tidak Menegur Sapa Sesama Muslim Lebih Dari Tiga Hari, Kecuali Karena Kebid'ahan Atau Kefasikan Dan Sejenisnya Yang Dilakukan Secara Terang-Terangan ... 638
- BAB 281 Larangan Berbicara Berdua Tanpa Melibatkan Orang Ketiga Dan Tanpa Seizinnya Kecuali Karena Keperluan, Seperti Berbisik-Bisik Tanpa Didengar Olehnya, Atau Keduanya Berbicara Dengan Baha-

- sa Yang Tidak Dipahami Olehnya ... 642
- BAB 282 Larangan Menyiksa Budak, Binatang, Wanita, Dan Anak Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Syariat, Atau Menyiksa Mereka Berlebihan ... 644
- BAB 283 Haram Menyiksa Makhluk Hidup Dengan Api Hingga Semut Dan Sejenisnya ... 650
- BAB 284 Haram Bagi Orang Kaya Menunda Atau Mengulur-Ulur Pembayaran Hutang (Hak) Yang Telah Ditagih Oleh Pemiliknya ... 651
- BAB 285 Makruh Menarik Kembali Pemberian Yang Belum Diserahkan Kepada Yang Diberi, Dan Pemberian Yang Diberikan Kepada Anak Baik Sudah Diserahkan Atau Belum Diserahkan, Dan Makruh Membeli Kembali Sesuatu Yang Sudah Disedekahkan Dari Orang Yang Menerimanya, Atau Membeli Kembali Zakat, Kafarah, Dan Sejenisnya Yang Telah Dikeluarkannya, Namun Boleh Membelinya Jika Sudah Berpindah Tangan Kepada Orang Lain ... 653
- BAB 286 Penegasan Tentang Keharaman Memakan Harta Anak Yatim ... 655
- BAB 287 Kerasnya Keharaman Zina ... 656
- BAB 288 Haram Berbuat Riya' ... 658
- BAB 289 Yang Biasa Dianggap Riya' Padahal Bukan Riya' ... 663
- BAB 290 Haram Melihat Wanita Yang Bukan Mahram Dan Laki-Laki Amrad Tanpa Ada Kepentingan Syar'i ... 663
- BAB 291 Haram Berduaan Dengan Wanita Yang Bukan Mahram ... 667
- BAB 292 Haram Laki-Laki Menyerupai Wanita, Dan Wanita Menyerupai Laki-Laki Baik Dalam Pakaian, Tingkah Laku, Dan Lain Sebagainya ... 669
- BAB 293 Larangan Menyerupai Setan Dan Orang-Orang Kafir ... 672
- BAB 294 Larangan Mewarnai Rambut Dengan Warna Hitam Bagi Laki-Laki Dan Wanita ... 673
- BAB 295 Larangan Mencukur Sebagian Rambut Kepala Dan Membiarkan Sebagian Lainnya (Qaza'), Dan Boleh Bagi Laki-Laki Mencukur Seluruh Rambut Kepala, Dan Tidak Boleh Bagi Wanita ... 674
- BAB 296 Larangan Menyambung Rambut, Tato, Dan Panggur Gigi ... 676
- BAB 297 Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot, Kepala, Dan Yang Lainnya, Serta Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot Ketika Pertama Kali Tumbuh ... 679
- BAB 298 Makruh Istinja' Dan Memegang Kemaluan Dengan Tangan Kanan

Tanpa Ada Udzur Syar'i ... 680

BAB 299 Makruh Berjalan Dengan Satu Sandal Atau Sepatu, Dan Makruh Memakai Sandal Atau Sepatu Sambil Berdiri Tanpa Ada Udzur Syar'i ... 681

BAB 300 Larangan Membiarkan Lampu Menyala Ketika Akan Tidur Baik Lampu Minyak Atau Yang Lainnya ... 682

BAB 301 larangan dari memaksakan diri, yaitu Bersusah payah Mengucapkan Ucapan Atau Melakukan Perbuatan yang tidak mengandung Manfaat. ... 684

BAB 302 Larangan dari meratapi mayit, menampar-nampar pipi, merobek-robek saku baju, mencabuti atau mencukur habis rambut, dan berdoa agar mendapat celaka (saat terkena musibah kematian) ... 685

BAB 303 Larangan mendatangi para dukun, ahli nujum, paranormal, peramal, dan sebagainya ... 690

BAB 304 Larangan dari Tathayur (Meyakini kesialan nasib dengan suatu hal) ... 694

BAB 305 Keharaman menggambar hewan pada lantai, batu, kain, uang emas, uang perak, bantal, guling, dan lain-lain. Keharaman memasang gambar (makhluk bernyawa) pada dinding, atap, korden, sorban, pakaian, dan lain-lain, serta perintah untuk menghilangkan gambar tersebut. ... 697

BAB 306 Keharaman Memelihara Anjing kecuali untuk berburu, Menggembalakan ternak, atau menjaga Tanaman. ... 702

BAB 307 Makruh Hukumnya Menggantungkan lonceng pada Unta, Sapi, dan Binatang Ternak lainnya, dan Makruh Hukumnya membawa Anjing dan lonceng dalam perjalanan Jauh. ... 703

BAB 308 Makruh Hukumnya Mengendarai Jallalah, yaitu Unta Jantan atau Unta Betina yang memakan kotoran. Jika ia Memakan yang suci sehingga dagingnya Baik, maka tidak makruh mengendarainya. ... 704

BAB 309 Larangan Meludah di Masjid, perintah Menghilangkan Ludah yang ditemukan dalam masjid, dan perintah membersihkan Masjid dari kotoran ... 704

BAB. 310 Makruh hukumnya beradu mulut, meninggikan suara, mencari barang hilang, menjual barang, membeli barang, menyewakan barang, dan transaksi ekonomi lainnya di dalam masjid. ... 706

- BAB 311 Larangan bagi orang yang memakan bawang putih, bawang merah, bawang bakung, atau makanan lain yang bau untuk memasuki masjid sebelum baunya hilang, kecuali dalam keadaan darurat. ... 709
- BAB. 312 Makruh hukumnya duduk ihtiba' pada saat khutbah Jum'at karena mengundang kantuk, sehingga tidak mendengarkan khutbah dan dikhawatirkan wudhunya batal. ... 711
- BAB 313 Barangsiapa memasuki sepuluh hari pertama bulan Dhulhijah dan ia ingin menyembelih hewan kurban, maka ia dilarang memotong sedikit pun rambut atau kukunya sampai ia menyembelih hewan kurban. ... 711
- BAB 314 Larangan bersumpah dengan nama Makhluk seperti Nabi, ka'bah, malaikat, langit, bapak, hidup, ruh, kepala, hidup raja, kemurahan raja, tanah fulan, dan amanat. Sumpah dengan nama amanat adalah sumpah yang paling keras larangannya. ... 712
- BAB 315 Larangan Keras bersumpah palsu secara sengaja ... 715
- BAB 316 Anjuran bagi orang yang bersumpah lalu melihat ada hal lain yang lebih baik, hendaklah ia melakukan hal yang lebih baik tersebut (menyelisihi isi sumpahnya) dan membayar kafarag sumpah ... 717
- BAB 317 Sumpah yang main-main (bercanda) itu dimaafkan dan tidak ada kewajiban membayar kaffarah, yaitu yang biasa diucapkan tanpa tujuan berlafal-lafal sumpah, seperti 'Ya, demi Allah,' 'tidak, demi Allah', dan lain sebagainya ... 718
- BAB 318 Makruh hukumnya sumpah dalam menjual barang, sekalipun sumpah yang benar. ... 720
- BAB 319 Makruh hukumnya meminta kepada manusia dengan wajah Allah (baca: aku meminta kepadamu dengan wajah Allah) selain surga, dan orang yang dimintai atau dijembatani dengan nama Allah makruh hukumnya jika tidak member ... 720
- BAB 320 Haram memberi gelar "Syahiniyah" kepada raja dan lainnya, karena maknanya adalah 'raja di atas seluruh raja', dan gelar ini hanya boleh untuk Allah ﷻ ... 722
- BAB 321 Larangan memanggil orang fasik, ahli bid'ah dan lain-lain dengan panggilan Tuan dan semisalnya ... 722
- BAB 322 Makruh hukumnya mencela demam ... 723
- BAB 323 Larangan mencela angina, dan doa yang harus dibaca saat angina bertiup kencang. ... 724

- BAB. 324 Makruh hukum nya mencela ayam jantan ... 725
- BAB 325 Larangan mengatakan 'kita diberi hujan karena bintang ini dan itu' ... 726
- BAB 326 Larangan mengatakan kepada seorang muslim, "Hai orang kafir!" ... 727
- BAB 327 Larangan berbuat keji dan berbicara jorok ... 728
- BAB 328 Makruh hukumnya berbicara dibuat-buat, sok fasih, memakai bahasa yang tidak umum dipakai dan istilah-istilah rumit saat berbicara dengan orang-orang awam dan semisalnya. ... 729
- BAB 329 Makruh hukumnya mengatakan 'Jiwaku Busuk' ... 730
- BAB 330 Makruh hukumnya menyebut anggur ('inab) dengan nama karm. ... 731
- BAB 331 Larangan menyebutkan sifat-sifat kebaikan seorang wanita kepada seorang pria, kecuali bila diperlukan untuk sebuah tujuan syar'i, seperti menikahinya dan lain sebagainya. ... 732
- BAB 332 Makruh hukumnya berdoa 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau!', karena ia harus berdoa dengan yakin dan sungguh-sungguh meminta. ... 733
- BAB 333 Makruh hukumnya mengatakan "Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki" ... 734
- BAB 334 Makruh Hukumnya mengobrol setelah Isya' ... 734
- BAB 335 Haram hukumnya istri menolak ajakan suaminya untuk berhubungan badan, jika ia tidak memunyai udzur syar'i ... 736
- BAB 336 Haram hukumnya istri berpuasa sunnah, jika suaminya ada di rumah, kecuali bila suami mengizinkan ... 737
- BAB 337 Haram hukumnya bagi makmum mengangkat kepalanya dari ruku' atau sujud sebelum imam ... 738
- BAB 338 Makruh hukumnya meletakkan tangan pada lambung saat shalat ... 738
- BAB 339 Makruh hukumnya shalat saat makanan telah dihidangkan dan ia ingin makan, juga makruh shalat sambil menahan keinginan buang air kecil atau buang air besar. ... 739
- BAB 340 Larangan mengangkat pandangan ke langit dalam shalat ... 739
- BAB 341 Makruh hukumnya menoleh dalam shalat tanpa ada udzur ... 740
- BAB 342 Larangan shalat menghadap kuburan ... 741

- BAB 343 Larangang berjalan di depan orang yang shalat ... 741
- BAB 344 Setelah muadzin mengumandangkan iqamat, maka makruh hukumnya makmum melakukan shalat sunnah, baik sunnah rawatib maupun yang lainnya. ... 742
- BAB 345 Makruh mengkhususkan siang hari Jum'at dengan puasa dan malam Jum'at dengan shalat tertentu ... 743
- BAB 346 Larangan puasa wishol, yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa diselingi makan dan minum (buka dan sahur). ... 744
- BAB 347 Larangan duduk di atas kuburan ... 745
- BAB 348 Larangan membangun kuburan dan mengapurinya ... 745
- BAB 349 Keharaman secara tegas seorang budak melarikan diri dari tuannya ... 746
- BAB 350 Haram hukumnya menjadi perantara permintaan keringanan hukuman dalam perbuatan-perbuatan hudud ... 747
- BAB 351 Larangan buang air besar di jalan yang dilalui orang, tempat mereka berteduh, mata air, dan lain-lain. ... 749
- BAB 352 Larangan kencing dan lain-lain di air yang menggenang (tidak mengalir) ... 749
- BAB 353 Makruh hukumnya orang tua melebihkan pemberian kepada seorang anak tanpa anak-anak yang lain ... 750
- BAB 354 Haram hukumnya wanita berkabung lebih dari tiga hari bila ada orang yang meninggal, kecuali bila suaminya meninggal maka ia harus berkabung selama 4 bulan 10 hari ... 751
- BAB 355 Haram hukumnya orang kampung (kota) menjualkan barang orang pedalaman, menyongsong rombongan pembawa barang dari pedalaman, menjual barang yang dijual oleh saudaranya, dan melamar wanita yang sedang dilamar oleh saudaranya, kecuali atas izinnya. ... 753
- BAB 356 Larangan menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh syari'at. ... 756
- BAB 357 Larangan mengarahkan senjata atau semisalnya kepada seorang muslim, baik sungguh-sungguh atau bercanda, dan larangan menyerahkan senjata dalam keadaan terhunus (tidak disarungkan). ... 758
- BAB 358 Makruh hukumnya keluar dari masjid setelah adzan dikumandangkan sampai shalat dilaksanakan, kecuali karena ada udzur ... 759

- BAB 359 Makruh hukumnya menolak minyak wangi kecuali karena udzur ... 760
- BAB 360 Makruh hukumnya memuji di depan orang yang dikhawatirkan terkena bahaya, seperti sifat ujub dan lain-lain, dan boleh memujinya bila tidak ada kekhawatiran tersebut. ... 761
- BAB 361 Makruh hukumnya keluar untuk menyelamatkan diri dari negeri yang terkena wabah penyakit, dan makruh hukumnya datang ke negeri tersebut. ... 764
- BAB 362 Peringatan Keras tentang keharaman sihir ... 767
- BAB 363 Larangan bepergian ke Negara-negara kafir dengan membawa mushaf Al-Qur'an jika dikhawatirkan akan jatuh ke tangan musuh ... 769
- BAB 364 Haram hukumnya memakai wadah dari emas dan perak untuk makan, minum, bersuci, dan kegunaan-kegunaan lainnya. ... 769
- BAB 365 Laki-laki haram memakai pakaian yang dicelup dengan Za'faran (kunyit) ... 771
- BAB 366 Larangan dia sehari-semalam ... 772
- BAB 367 Haram hukumnya seseorang menyambungkan nasabnya kepada selain bapaknya, dan seorang mantan budak kepada selain mantan tuannya. ... 773
- BAB 368 Ancaman keras bagi orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya ... 775
- BAB 369 Apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya ... 777

18. KITAB ANEKA RAGAM PERMASALAHAN DAN HAL-HAL YANG MENGHIBUR

- BAB 370 Hadits-hadits tentang Dajjal, tanda-tanda kiamat, dan lain-lain ... 780

19. KITAB TENTANG ISTIGHFAR

- BAB 371 Perintah dan keutamaan Istighfar ... 838
- BAB 372 Penjelasan tentang kenikmatan yang Allah ﷻ siapkan bagi orang-orang mukmin di surga. ... 845

كِتَابُ الْأَدَبِ

KITAB ADAB

٨٤. بَابُ الْحَيَاءِ وَفَضْلِهِ وَالْحَثُّ عَلَى التَّخَلُّقِ بِهِ

BAB 84

Keutamaan Malu dan Anjuran Untuk Mengamalkannya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((دَعُهُ ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ))

681. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati salah seorang laki-laki Anshar yang sedang menasehati saudaranya agar meninggalkan rasa malu, lantas Rasulullah ﷺ bersabda: “Biarkanlah dia, karena malu adalah sebagian dari iman.”¹ (HR. Muttafaq ‘alaih).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ))

1 Diriwatikan oleh Bukhari (24), Muslim (36), Abu Daud (4795), Tirmidzi (2615), Nasa'i (8/121), dan Ibnu Majah (58)

أَوْ قَالَ: ((الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ))

682. Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Rasa malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan.”² Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Rasa malu itu adalah baik semuanya.” Atau beliau bersabda, “Rasa malu itu semuanya baik.” (HR. Muttafaq ‘alaih).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ))

683. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Iman itu ada enam puluh atau tujuh puluh cabang lebih, cabang iman yang paling utama adalah ucapan لا إله إلا الله dan cabang iman yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan, dan rasa malu adalah satu cabang dari iman.”³ (HR. Muttafaq ‘alaih).

البضع dengan mengkasrahkan huruf ‘Ba’, dan boleh juga men-fathahkannya (البَضْعُ) adalah salah satu dari hitungan dalam bahasa Arab yang digunakan mulai dari angka tiga hingga sepuluh. Yang dimaksud dengan الشُعْبَة adalah bagian atau cabang. Dan yang dimaksud dengan إزالته adalah menghilangkan atau menyingkirkan. Sedangkan yang dimaksud dengan الأذى adalah segala sesuatu yang merintangai seseorang baik berupa batu, duri, lumpur, debu, kotoran, dan hal yang sejenis dengannya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ a، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خَدْرِهَا، فَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَرَفَنَاهُ فِي وَجْهِهِ

2 Dirwayatkan oleh Bukhari (6117), Muslim (37), dan Abu Daud (4796).

3 Dirwayatkan oleh Bukhari (9), Muslim (35), Abu Daud (4676), Tirmidzi (2614), Nasa’i (8/110), dan Ibnu Majah (57).

684. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ lebih pemalu daripada seorang gadis yang ada dalam pingitannya. Jika beliau melihat sesuatu yang tidak disenanginya, maka kami langsung bisa melihat dari raut mukanya.”⁴(HR. Muttafaq ‘alaih)

Para ulama' berkata: Hakikat rasa malu adalah merupakan suatu akhlak (karakter) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan buruk dan menghalangi dirinya dari menyia-nyiakan hak dari pemiliknya. Kami meriwayatkan dari Abul Qasim Al-Junaidi رحمته الله dia berkata, “Rasa malu adalah melihat berbagai nikmat dan melihat penyia-nyiaan (dalam mensyukurinya), sehingga dari keduanya akan lahir suatu tindakan yang dinamakan Haya' (malu). Wallahu a'lam.

٨٥. بَابُ حِفْظِ السِّرِّ

BAB 85

Menjaga Rahasia

Allah ﷻ berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan penuhilah janji! Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra' [17]: 32).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ أَسْرَرِ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا))

685. Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di

4 Diriwayatkan oleh Bukhari (3562) dan Muslim (2320).

sisi Allah pada hari kiamat adalah suami-istri yang melakukan jimak, kemudian suami menyebarkan rahasianya.”⁵ (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ تَأَيَّمَتْ بِنْتُهُ حَفْصَةُ ، قَالَ: لَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ ، فَقُلْتُ: إِنَّ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي . فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَقُلْتُ: إِنَّ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ ، فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا ! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ ، فَلَقِيتُ لِيَالِي ثُمَّ خَطَبَهَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ . فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْني أَنْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ فِيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَهَا ، فَلَمْ أَكُنْ لِأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَوْ تَرَكَهَا النَّبِيُّ ﷺ لَقَبَلْتُهَا

686. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwasanya Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ketika putrinya –Hafshah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - menjanda (setelah suaminya meninggal), berkata: Aku telah bertemu Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ kemudian aku ceritakan kepadanya keadaan Hafshah, aku katakan: “Jika kamu mau, akan aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar.” Utsman menjawab: “Aku akan mempertimbangkan urusan ini terlebih dahulu.” Kemudian aku (Umar) menunggu keputusan Utsman beberapa hari, setelah itu dia datang menemui dan berkata: “Nampaknya saat ini saya belum punya keinginan untuk menikah.” Setelah itu, aku (Umar) datang menemui Abu

Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, seraya kukatakan padanya: “Jika kamu mau, akan aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar.” Mendengar hal itu, Abu Bakar diam dan tidak mengatakan sesuatu pun! Sehingga aku lebih merasa jengkel padanya daripada jawaban yang diberikan Utsman. Selang beberapa hari, Hafshah dipinang oleh Rasulullah ﷺ, lalu aku nikahkan dia dengan Rasulullah ﷺ. Lalu Abu Bakar datang menemuiku, seraya berkata: “Mungkin engkau marah padaku saat engkau menawarkan Hafshah padaku, tapi aku tidak memberikan tanggapan sedikit pun?” Aku menjawab: “Benar.” Abu Bakar berkata: “Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangiku untuk menerima tawaranmu, kecuali karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ menyebut-nyebut (ingin meminangnya), dan aku tidak mau menyebarkan rahasia Rasulullah ﷺ. Seandainya Nabi membatalkan pinangannya, niscaya aku akan menerima tawaranmu.”⁶ (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَمْشِي ، مَا تُخْطِئُ مِشْيَتُهَا مِنْ مَشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا ، فَلَمَّا رَأَاهَا رَحَّبَ بِهَا ، وَقَالَ: ((مَرْحَبًا بِابْنَتِي)) ، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ ، ثُمَّ سَارَاهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا ، سَارَاهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِكَتْ ، فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسَّرَارِ ، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ ! فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لِكَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِرَّهُ ، فَلَمَّا تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ بِمَا لِي عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ ، لَمَّا حَدَّثْتَنِي مَا قَالَ لِكَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ فَقَالَتْ: أَمَّا الْآنَ فَنَعَمْ ، أَمَّا حِينَ سَارَنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى فَأَخْبَرَنِي أَنَّ جَبْرِيلَ

6 Diriwatikan oleh Bukhari (4005, 5122).

كَانَ يَعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ ،
وَإِنِّي لَا أَرَى الْأَجَلَ إِلَّا قَدْ اقْتَرَبَ ، فَاتَّقِيَ اللَّهَ وَاصْبِرْ ، فَإِنَّهُ نِعَمَ
السَّلَفِ أَنَا لَكَ ، فَبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتُ ، فَلَمَّا رَأَى جَزْعِي سَارَتِي
الثَّانِيَةَ ، فَقَالَ: ((يَا فَاطِمَةُ ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ؟)) فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتُ

687. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: Kami para isteri sedang berada di samping beliau ﷺ, tiba-tiba Fatimah رضي الله عنها masuk dan berjalan seperti jalan Rasulullah ﷺ. Ketika beliau melihat hal itu, maka beliau langsung menyambutnya dan berkata: “Selamat datang wahai putriku,” kemudian beliau mendudukkannya di samping kanan beliau atau di samping kiri beliau. (Setelah Fatimah duduk) beliau ﷺ membisikkan sesuatu kepadanya, lalu Fatimah menangis dengan tangisan yang sangat keras. Setelah beliau menyaksikan hal itu, maka beliau ﷺ membisikkan sesuatu lagi untuk yang kedua kalinya, lalu Fatimah tertawa. Maka saya (Aisyah) berkata kepada Fatimah: “Rasulullah ﷺ telah mengistimewakan engkau daripada isteri-isterinya dengan rahasia, namun kenapa engkau menangis?” Ketika Rasulullah ﷺ beranjak pergi, aku bertanya kepada Fatimah: “Apa yang telah Rasulullah katakan padamu?” Fatimah menjawab: “Aku tidak akan menyebarkan rahasia Rasulullah ﷺ.” Setelah Rasulullah ﷺ meninggal dunia, aku berkata kepada Fatimah: “Aku ingin sekali mendengar apa yang pernah diceritakan Rasulullah ﷺ padamu, karena aku memunyai hak” Dia menjawab: “Kalau sekarang, baiklah (akan aku jawab). Ketika bisikan beliau yang pertama padaku, beliau mengatakan bahwa Jibril senantiasa mengulangi bacaan Al-Qur’an padaku setiap tahun sekali atau dua kali, dan sekarang dia mengulanginya dua kali, sehingga aku kira ajalku telah dekat, maka bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik pendahulu untukmu (Fatimah), sehingga aku menangis sebagaimana yang engkau lihat. Setelah beliau melihatku bersedih, maka beliau membisikkan sesuatu lagi padaku. Beliau berkata: “Wahai

Fatimah, maukah engkau menjadi penghulu wanita surga, atau penghulu wanita umat ini (wanita kaum mukminin)? Lantas aku tertawa sebagaimana yang telah engkau saksikan.”⁷(HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ ثَابِتٍ ، عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا ، فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ ، فَأُيِّمْتُ عَلَى أُمِّي . فَلَمَّا جِئْتُ ، قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ ؟ فَقُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَةٍ ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ . قَالَتْ: لَا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحَدًا ، قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ

688. Dari Tsabit, dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Rasulullah ﷺ datang menemuiku, pada saat itu aku sedang bermain bersama anak-anak, kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami, lalu beliau menyuruhku untuk suatu keperluan sehingga aku datang terlambat menemui ibuku. Ketika aku pulang, ibuku bertanya: “Mengapa engkau datang terlambat ?” Aku menjawab: “Rasulullah menyuruhku untuk suatu keperluan.” Ibuku bertanya: “Keperluan apa?” Aku menjawab: “Rahasia.” Ibuku berkata: “Jangan sekali-kali engkau beritahukan kepada siapa pun rahasia Rasulullah.” Anas berkata: “Demi Allah, seandainya rahasia itu aku ceritakan kepada seseorang, niscaya akan aku ceritakan dia padamu wahai Tsabit.”⁸(HR. Muttafaq ‘alaih)

٨٦. بَابُ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ وَإِنْجَازِ الْوَعْدِ

BAB 86

Menepati Janji dan Memenuhi Perjanjian

7 Dirwayatkan oleh Bukhari (3624,3625) dan Muslim (2450), lafal hadits ini milik Muslim.
8 Dirwayatkan oleh Bukhari (6289) dan Muslim (2482).

Allah ta'ala berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

“Dan penuhilah janji! Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 34).

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji.” (QS. An-Nahl [16]: 91).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu!” (QS. Al-Maidah [5]: 1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah karena kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaf [61]: 2-3).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - ، قَالَ : ((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ :
إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ)) متفقٌ عَلَيْهِ . زَادَ
فِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ))

689. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: Jika berbicara dia dusta, apabila berjanji dia ingkar, dan apabila dipercaya dia berkhianat.”⁹ Dalam riwayat Muslim ditambahkan lafal:

9 Diriwatkan oleh Bukhari (33), dan Muslim (59).

“sekalipun dia berpuasa dan shalat, dan dia mengira bahwa dirinya adalah seorang Muslim.” (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ ، قَالَ: ((أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعََهَا: إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ))

690. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Empat perkara yang barangsiapa ada padanya, maka dia adalah munafik sejati, dan barangsiapa yang terdapat salah satu dari padanya, maka pada dirinya ada satu perkara kemunafikan sehingga dia meninggalkannya: Jika dipercaya dia berkhianat, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan apabila bertengkar dia curang.”¹⁰(HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أُعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا)) فَلَمْ يَجِبْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عِدَّةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا ، فَاتَيْتُهُ وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا ، فَحَتَّى لِي حَتِيَّةٌ فَعَدَدْتُهَا ، فَإِذَا هِيَ خَمْسُمِئَةٍ ، فَقَالَ لِي: خُذْ مِثْلَهَا

691. Dari Jabir رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda padaku: “Seandainya harta Bahrain telah tiba, niscaya akan aku berikan padamu sekian, sekian, dan sekian. Harta Bahrain itupun belum

10 Diriwayatkan oleh Bukhari (234), Muslim (58), Abu Daud (4688), Tirmidzi (2631), dan Nasa'i (8/116)

juga tiba sampai beliau meninggal dunia. Ketika harta Bahrain itu tiba, Abu Bakar ﷺ memerintahkan dan mengumumkan: “Barangsiapa yang memiliki janji atau piutang dengan Rasulullah, hendaklah ia mendatangi kami! Lalu saya (Jabir) datang menemuinya dan berkata: “Sesungguhnya dulu Nabi ﷺ pernah berkata kepadaku begini dan begitu,” Lalu Abu Bakar langsung mengambilkannya dengan sekali ambilan, setelah aku menghitungnya, ternyata jumlahnya lima ratus. Abu Bakar berkata: “Ambil lagi dua kali lipat.”¹¹

٨٧. بَابُ الْمُحَافَظَةِ عَلَى مَا عَتَادَهُ مِنَ الْخَيْرِ

BAB 87

Menjaga Amal Baik yang Biasa Dikerjakannya

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ [الرعد: ١١]

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra’du [13]: 11).

وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا [النحل: ٩٢]

و((الْأَنْكَاثُ)): جَمْعُ نَكْتٍ ، وَهُوَ الْغَزْلُ الْمَنْقُوضُ .

“Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali.” (QS. An-Nahl [16]: 92).

الانكاث adalah bentuk jamak dari kata نَكْتٌ yaitu benang yang dipintal.

11 Diriwayatkan oleh Bukhari (2296) dan Muslim (2314).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ } [الحديد: ١٦]

“Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepada mereka (Yahudi dan Nasrani), kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. (QS. Al-Hadid [57]: 16).

وَقَالَ تَعَالَى: { فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا } [الحديد: ٢٧] .

“Lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya.” (QS. Al-Hadid [57]: 27)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ : ((يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

692. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti fulan, dulu dia punya kebiasaan qiyamul lail, namun sekarang dia meninggalkannya.”¹²(HR. Muttafaq ‘alaih)

٨٨. بَابُ اسْتِحَابِّ طَيِّبِ الْوَجْهِ عِنْدَ اللَّقَاءِ

BAB 88

Sunnah Berkata Baik dan Berwajah Ceria Ketika Bertemu

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ [الحجر: ٨٨]

Allah berfirman: “Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang

12 Diriwayatkan oleh Bukhari (1152), Muslim (1159 / 185), dan Nasa'i (3/253).

yang beriman. (QS. Al-Hijr [15]: 88).

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ [آل عمران: ١٥٩] .

“Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali Imran [3]: 159).

وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِيْكُمْ لِمَةً طَيِّبَةً)) متفقٌ عَلَيْهِ .

693. Dari Adi bin Hatim رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Takutlah kalian terhadap neraka meskipun (dengan bersedekah) separuh biji kurma! Barangsiapa yang tidak mendapatkannya, maka hendaklah ia bertutur kata yang baik.”¹³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهُوَ بَعْضُ حَدِيثٍ تَقَدَّمَ بِطَوْلِهِ .

694. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Bertutur kata yang baik adalah bagian dari sedekah.”¹⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ)) رواه مسلم .

695. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Janganlah sekali-kali engkau meremehkan kebaikan, meskipun hanya bermuka manis ketika bertemu dengan saudaramu.”¹⁵ (HR. Muslim)

13 Diriwayatkan oleh Bukhari (6023) dan Muslim (1016).

14 Diriwayatkan oleh Bukhari (2989) dan Muslim (1009).

15 Diriwayatkan oleh Muslim (2626). وجه طلق artinya ceria, bersemi-seri, tidak bermuka masam (cemberut).

٨٩. بَابُ اسْتِحْبَابِ بَيَانِ الْكَلَامِ وَإِيضَاحِهِ لِلْمُخَاطَبِ وَتَكَرُّرِهِ

لِيَفْهَمُوا إِذَا لَمْ يَفْهَمُوا إِلَّا بِذَلِكَ

BAB 89

Anjuran Memperjelas Pembicaraan dan Mengulangnya Agar Dapat Dipahami

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَامٌ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا . رواه البخاري .

696. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ jika berbicara beliau mengulangnya tiga kali sampai ucapannya itu dapat dipahami, dan jika beliau mendatangi suatu kaum, maka beliau mengucapkan salam sebanyak tiga kali kepada mereka.¹⁶ (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَلَامًا فَضْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ . رواه أَبُو دَاوُدَ .

697. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Ucapan Rasulullah adalah ucapan yang jelas, yang dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya.”¹⁷ (HR. Abu Daud)

٩٠. بَابُ إِصْغَاءِ الْجَلِيسِ لِحَدِيثِ جَلِيسِهِ الَّذِي لَيْسَ بِحَرَامٍ

وَأَسْتَنْصَاتِ الْعَالَمَ وَالْوَاعِظَ حَاضِرِي مَجْلِسِهِ

16 Diriwayatkan oleh Bukhari (95).

17 Hadist hasan” Diriwayatkan oleh Abu Daud (4839), dan hadits ini dinyatakan hasan oleh Albani dalam Shahihul Sunan Abu Daud.

BAB 91

Mendengarkan dengan Baik Ucapan Teman yang Tidak Haram, dan Anjuran Orang Alim Meminta Tenang kepada Orang- Orang yang Menghadiri Majlisnya

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: ((اسْتَنْصِتِ النَّاسَ)) ثُمَّ قَالَ: ((لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

698. Dari Jarir bin Abdillah ؓ dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku pada waktu haji wada’: “Perintahkanlah agar orang-orang tenang!” Kemudian beliau bersabda: “Setelah kematianku, janganlah kalian kembali kafir, yang sebagian kalian membunuh sebagian yang lain.”¹⁸(HR. Muttafaq ‘alaih)

٩١. بَابُ الْوَعْظِ وَالْإِقْتِصَادِ فِيهِ

BAB 91

Hemat dalam Memberi Nasehat

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ } [النحل: ١٢٥] .

Allah ﷻ berfirman:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (QS.An-Nahl [16]: 125).

وَعَنْ أَبِي وَائِلٍ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ ، قَالَ: كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ ؓ يُذَكِّرُنَا فِي

كُلِّ حَمِيسٍ ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلِكُكُمْ ، وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ ، كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .
 متفقٌ عَلَيْهِ .
 ((يَتَخَوَّلُنَا)): يَتَعَهَّدُنَا .

699. Dari Abu Wail Syaqqi bin Salamah dia berkata: “Ibnu Mas’ud رضي الله عنه selalu memberi nasehat kepada kami setiap hari Kamis, lalu ada seseorang berkata kepadanya: “Wahai Abu Abdurrahman, aku sangat senang sekali jika engkau memberikan peringatan kepada kami setiap hari.” Ibnu Mas’ud berkata: “Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk melakukan hal itu, kecuali karena aku khawatir kalian bosan terhadap nasehat itu. Sesungguhnya aku selalu memperhatikan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana Rasulullah ﷺ menasehati kami karena khawatir membosankan.”¹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - ، يَقُولُ: ((إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ ، وَقِصْرَ خُطْبَتِهِ ، مِثْنَةٌ مِنْ فَقْهِهِ ، فَأُطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ)) رواه مسلم .

((مِثْنَةٌ)) بِمِثْمٍ مَفْتُوحَةٍ ثُمَّ هَمْزَةٌ مَكْسُورَةٌ ثُمَّ نُونٌ مَشْدُودَةٌ ، أَيُّ: عَلَامَةٌ دَالَّةٌ عَلَى فَقْهِهِ .

700. Dari Abil Yaqdhan Ammar bin Yasir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya panjang shalat

19 Diriwayatkan oleh Bukhari (68, 70), Muslim (2821), dan Ahmad (1/377).

dan pendeknya khutbah seseorang merupakan tanda kepandaiannya, oleh sebab itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah.”²⁰ (HR. Muslim)

منه dengan menfathahkan huruf “mim”, mengkasrahkan huruf hamzah, dan mentasydidkan huruf nun bermakna tanda kepandaiannya.

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ ! فَقُلْتُ: وَأَتُكَلِّ أُمِّيَاهُ ، مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ ؟! فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ ! فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لِكَنِّي سَكَتٌ ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَبَابِي هُوَ وَأُمِّي ، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ ، فَوَاللَّهِ مَا كَهَرَنِي ، وَلَا ضَرَبَنِي ، وَلَا شَتَمَنِي . قَالَ: ((إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ ، إِنَّمَا هِيَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ)) ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ ، وَإِنَّ مِنَّا رَجُلًا يَأْتُونَ الْكُهَانَ ؟ قَالَ: ((فَلَا تَأْتِيهِمْ)) قُلْتُ: وَمِنَّا رَجُلٌ يَتَطَيَّرُونَ ؟ قَالَ: ((ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يُصَدِّقُهُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

701. Dari Mu'awiyah bin Hakam As-Sulami رضي الله عنه dia berkata: “Ketika saya shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada seorang jama'ah shalat bersin, lalu saya mengucapkan “برحمك الله” (semoga Allah merahmatimu), lantas orang-orang melihat ke arah saya. Saya berkata: “Hei, kenapa kalian memandangiku?”

20 Diriwayatkan oleh Muslim (869).

Lantas mereka langsung menepukkan tangannya ke atas paha-paha mereka. Maka tatkala mereka meminta saya diam, (saya marah) tetapi saya tetap diam. Setelah Rasulullah ﷺ selesai melaksanakan shalat maka dengan bapak dan ibuku, aku belum pernah melihat seorang guru –sebelum dan sesudahnya– yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, dan tidak pula mencela perbuatanku. Beliau bersabda: “Sesungguhnya, shalat ini tidak sepatutnya dicampuri dengan ucapan manusia. Shalat ini hanyalah tasbih, takbir, dan bacaan Al-Qur’an” –atau sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi ﷺ. Maka saya berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya adalah orang yang baru saja meninggalkan jahiliyah dan Allah telah mendatangkan islam. Sesungguhnya di antara kami itu ada orang-orang yang suka mendatangi Dukun (paranormal)? Beliau bersabda: “Maka, janganlah engkau mendatangi mereka!” Saya berkata lagi: “Di antara kami juga ada orang-orang yang suka melakukan Tathayyur (meramal nasib dengan burung). Beliau bersabda: Itu hanyalah sesuatu yang mereka dapatkan di hati mereka, maka janganlah hal itu sampai menghalangi mereka (dari melakukan hal yang hendak mereka lakukan).²¹ (HR. Muslim)

وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَدْ سَبَقَ بِكَمَالِهِ فِي بَابِ الْأَمْرِ بِالْمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ ، وَذَكَرْنَا أَنَّ التِّرْمِذِيَّ ، قَالَ: ((إِنَّهُ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

702. Dari Irbadh bin Sariyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Rasulullah ﷺ menasehati kami dengan sebuah nasehat yang membuat hati kami bergetar dan mata kami mencucurkan air mata.” Kemudian Irbadh menyebutkan hadits secara lengkap sebagaimana yang tercantum dalam bab Perintah melestarikan sunnah. Dan telah

21 Diriwayatkan oleh Muslim (537).

kami sebutkan bahwa Tirmidzi²² mengatakan bahwa hadits ini derajatnya hasan shahih.

٩٢. بَابُ الْوَقَارِ وَالسَّكِينَةِ

BAB 92

Hidup Penuh Karismatik dan Tenang

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا } [الفرقان: ٦٣] .

Allah ﷻ berfirman: “Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS. Al-Furqan [25]: 63)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُهُ ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ . متفقٌ عَلَيْهِ .

((اللَّهَوَاتُ)) جَمْعُ لَهَاءٍ وَهِيَ اللَّحْمَةُ الَّتِي فِي أَقْصَى سَقْفِ الْفَمِ .

703. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sehingga langit-langit mulutnya terlihat, sesungguhnya beliau hanya tersenyum.”²³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

لهوات adalah bentuk jamak dari kata لهاء yang artinya daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut.

22 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4607), Tirmidzi (2677), dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud, periwayatan hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

23 Diriwayatkan oleh Bukhari (4828) dan Muslim (899).

٩٣. بَابُ النَّدْبِ إِلَى اثْنَيْنِ الصَّلَاةِ وَالْعِلْمِ وَنَحْوَهُمَا مِنَ الْعِبَادَاتِ

بالسكينة والوقار

BAB 93

Anjuran Mendatangi Shalat, Majelis Ilmu, dan Ibadah-Ibadah yang Lain dengan Tenang dan Penuh Wibawa

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ } [الحج: ٣٢]

Allah ﷻ berfirman: “Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS. Al-Hajj [22]: 32)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا أُفِيْمَتِ الصَّلَاةُ ، فَلَا تَأْتَوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ ، وَأَتَوْهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ ، وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا ، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

زَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَةٍ لَهُ: ((فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَهُوَ فِي صَلَاةٍ)) .

704. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila shalat (berjama’ah) dikumandangkan, maka janganlah engkau mendatangnya dengan berlari, akan tetapi datangilah ia dengan berjalan dan hendaklah kamu tenang. Apa saja yang kamu dapati, maka shalatlah (bersama imam), dan apa yang kamu tertinggal darinya, maka sempurnakanlah!”²⁴(HR.

24 Diriwayatkan oleh Bukhari (636) dan Muslim (602).

Muttafaq ‘alaih).

Muslim dalam satu riwayatnya menambah: “Karena jika salah seorang di antara kalian telah menyengaja untuk melaksanakan shalat (kemudian dia terlambat), maka hukumnya adalah berada dalam shalat.”

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَرَاءَهُ زَجْرًا شَدِيدًا وَضَرْبًا وَصَوْتًا لِلْإِثْلِ ، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ ، وَقَالَ : ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِضَاعِ)) رواه البخاري ، وروى مسلم بعضه .

((الْبِرُّ)) : الطَّاعَةُ . و((الْإِضَاعُ)) بِضَادٍ مُعْجَمَةٍ قَبْلَهَا يَاءٌ وَهَمْزَةٌ مَكْسُورَةٌ ، وَهُوَ : الْإِسْرَاعُ .

705. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya dia turun bersama Nabi ﷺ pada hari Arafah, tiba-tiba Nabi ﷺ mendengar suara (bentakan) keras, pukulan dan suara onta di belakangnya, kemudian Nabi memberikan isyarat kepada mereka dengan cambuk yang dipegangnya seraya bersabda: “Wahai manusia, hendaklah kalian bersikap tenang, karena sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan cepat-cepat.”²⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

البر artinya ketaatan, dan الإيضاع artinya cepat-cepat atau tergesa-gesa.

٩٤. بَابُ إِكْرَامِ الضَّيْفِ

BAB 94 Memuliakan Tamu

25 Dirwayatkan oleh Bukhari (671) dan Muslim (1282).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ فَرَأَى إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ } [الذاريات: ٢٤-٢٧]

Allah berfirman: Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun." Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya. Kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Silahkan anda makan!" (QS. Adz-Dzariat [51]: 24-27).

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَا قَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ { [هود: ٧٨] .

"Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?"(QS. Huud [11]: 78)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ
، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ)) متفق
عليه .

706. Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah

ia memuliakan tamunya! Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung tali silaturrahimnya! Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam!²⁶(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرِو الْخُزَاعِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتَهُ))

قالوا: وَمَا جَائِزَتُهُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ ، وَالضَّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْثِمَهُ)) قَالَوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَكَيْفَ يُؤْثِمُهُ؟ قَالَ: ((يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يُقْرِيه بِهِ)) .

707. Dari Abu Syuraih Khuwailid bin Amru Al-Khuza'i رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya (dengan memberikan) hadiahnya!" Para sahabat bertanya: "Lalu apa hadiahnya wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "(yaitu memuliakan) sehari-semalam. Dan perjamuan tamu adalah tiga hari, selebihnya adalah shadaqah baginya."²⁷ (Muttafaq ‘alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Tidak halal bagi seorang muslim tinggal di tempat saudaranya yang muslim sehingga membuatnya berdosa." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana hal itu membuatnya berdosa?" Beliau

26 Diriwayatkan oleh Bukhari (6018) dan Muslim (47).

27 Diriwayatkan oleh Bukhari (6019, 6476) dan Muslim (48/14) dalam bab bertamu.

menjawab: “Ia tinggal di rumahnya padahal tidak ada sesuatu yang bisa dihidangkan padanya.”

٩٥. بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّبَشِيرِ وَالتَّهْنِئَةِ بِالْخَيْرِ

BAB 95

Anjuran Memberi Kabar Gembira dan Ucapan Selamat Bagi Orang yang Mendapatkan Kebajikan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَبَشِّرْ عِبَادِ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ [

الزمر: ١٧-١٨]

Allah berfirman: Sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba- hamba-Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. (QS. Az-Zumar [39]: 17-18).

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُقِيمٌ [التوبة:

[٢١

Rabb mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. (QS. At-Taubah [9]: 21).

وَأُبَشِّرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ [فصلت: ٣٠]

Dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” (QS. Fushilat [41]: 30).

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ [الصافات: ١٠١]

Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. (QS. Ash-Shaffat [37]:101).

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى [هود: ٦٩]

Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. (QS. Huud [11]: 69).

وَأَمْرَاتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ

[هود: ٧١]

Dan isterinya berdiri (di balik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (QS. Huud [11]:71).

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى

[آل عمران: ٣٩]

Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab. "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya." (QS. Ali Imran [3]: 9).

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ]

[آل عمران: ٤٥]

(Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih Isa putera Maryam. (QS. Ali Imran [3]:45)

عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ ، وَيُقَالُ: أَبُو مُحَمَّدٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو مُعَاوِيَةَ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَشَّرَ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بَبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ ، لَا صَخَبَ فِيهِ ، وَلَا نَصَبَ . متفقٌ عَلَيْهِ .

((الْقَصْبُ)): هُنَا اللَّوْلُو الْمُجَوَّفُ . وَ((الصَّخْبُ)): الصِّيَاحُ وَاللَّغْطُ .

وَ((النَّصْبُ)): التَّعَبُ .

708. Dari Abu Ibrahim –ada yang mengatakan Abu Muhammad, dan ada juga yang menyebutnya Abu Mu'awiyah Abdullah bin Abi Awfa ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira kepada Khadijah ؓ dengan sebuah rumah (istana) di surga yang terbuat dari intan berlian, tidak ada keributan, dan tidak ada pula keletihan di dalamnya.”²⁸(HR. Muttafaq ‘alaih)

الصَّخْبُ dalam hadits ini artinya mutiara berongga, dan النَّصْبُ artinya kebisingan dan keributan, sedangkan النَّصْبُ artinya kelelahan atau keletihan.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ؓ : أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ خَرَجَ ، فَقَالَ :
لَأَلْزَمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَلَا أَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا ، فَجَاءَ الْمَسْجِدَ ،
فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالُوا وَجَّهَ هَاهُنَا ، قَالَ : فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ
عَنْهُ ، حَتَّى دَخَلَ بَيْتَ أَرِيْسَ ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بَيْتِ أَرِيْسَ
وَتَوَسَّطَ قَفَّهَا ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبَيْتِ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ
ثُمَّ انْصَرَفْتُ ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ ، فَقُلْتُ : لَا أَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللَّهِ
ﷺ الْيَوْمَ ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ ؓ فَدَفَعَ الْبَابَ ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ :
أَبُو بَكْرٍ ، فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ ، ثُمَّ ذَهَبْتُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ،
هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ ، فَقَالَ : ((ائْذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ)) فَأَقْبَلْتُ حَتَّى
قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ : ادْخُلْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ

حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفِّ ، وَذَكَى رَجُلِيهِ فِي الْبُئْرِ
كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَجَلَسْتُ
، وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلَانٍ - يُرِيدُ
أَخَاهُ - خَيْرًا يَأْتِ بِهِ . فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ:
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ ؟ فَقَالَ: ((ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ
بِالْجَنَّةِ)) فَجِئْتُ عُمَرَ ، فَقُلْتُ: أَذِنَ وَبَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ ،
فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَذَكَى رَجُلِيهِ فِي
الْبُئْرِ ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ ، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا - يَعْنِي
أَخَاهُ - يَأْتِ بِهِ ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ . فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ:
عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ . فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ ،
فَقَالَ: ((ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلَوَى تُصِيبُهُ)) فَجِئْتُ ، فَقُلْتُ:
ادْخُلْ وَبَشِّرْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلَوَى تُصِيبُكَ ، فَدَخَلَ فَوَجَدَ
الْقُفَّ قَدْ مَلِئَ ، فَجَلَسَ وَجَاهَهُمْ مِنَ الشَّقِّ الْآخِرِ . قَالَ سَعِيدُ بْنُ
الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلَتْهَا قُبُورُهُمْ . متفقٌ عَلَيْهِ .

وزاد في رواية: وأمرني رسولُ الله ﷺ بحفظِ الباب . وفيها: أَنَّ عُثْمَانَ
حِينَ بَشَّرَهُ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ .

709. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , bahwasanya dia berwudhu' di rumahnya kemudian keluar rumah dan berkata: "Sepanjang hariku ini aku akan selalu bersama Rasulullah dan senantiasa mengikutinya." Kemudian Abu Musa mendatangi masjid dan

menanyakan Rasulullah. Maka para sahabat menjawab: “Beliau sedang menuju kesana. Abu Musa berkata: “Kemudian saya keluar dan mengikuti jejak beliau hingga beliau sampai di sebuah kebun yang di dalamnya ada sumur Aris, lalu saya duduk di depan pintu sampai beliau selesai melaksanakan hajatnya dan berwudhu’. Kemudian saya bangun dan menghampiri beliau, ternyata beliau telah duduk di atas sumur Aris dan berada di tengah-tengah bibir sumur tersebut, dan menyingkap kedua betis beliau, kemudian menjulurkannya ke dalam sumur tersebut, lalu aku mengucapkan salam kepada beliau, kemudian saya kembali dan duduk di depan pintu (kebun). Aku berkata: “Sungguh, aku akan menjadi penjaga pintu Rasulullah ﷺ hari ini.” Tidak lama kemudian datanglah Abu Bakar ؓ dan langsung mengetok pintu, maka aku katakan: “Siapa ini?” Dia menjawab: “Abu Bakar.” Saya katakan: “Tunggu sebentar!” Kemudian aku pergi dan kukatakan: “Wahai Rasulullah, ini Abu Bakar minta izin masuk.” Beliau menjawab: “Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga.” Kemudian aku mendatangi Abu Bakar dan aku katakan padanya: “Masuklah! sesungguhnya Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira padamu berupa surga.” Maka Abu Bakar masuk dan duduk di samping kanan Rasulullah di tepi sumur, kemudian menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ sehingga tersingkap kedua betisnya. Kemudian saya kembali dan duduk, serta meninggalkan saudara saya berwudhu’ dan akan mengikutiku, lalu saya katakan: “Jika Allah menghendaki kebaikan kepada fulan –maksudnya adalah saudaranya- maka Allah akan menghadirkannya.” Tiba-tiba ada orang mengetuk-ngetuk pintu, lalu saya katakan: “Siapa ini?” Dia menjawab: “Umar bin Khattab.” Saya katakan: “Tunggu sebentar!” Kemudian saya datang menemui Rasulullah dan mengucapkan salam seraya berkata: “Wahai Rasulullah, Umar minta izin untuk masuk.” Beliau menjawab: “Ijinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga.” Lalu saya mendatangi Umar, dan berkata: “Rasulullah mengizinkan engkau masuk dan memberi kabar gembira kepadamu berupa surga.” Kemudian Umar masuk dan duduk di samping kiri Rasulullah ﷺ di

tepi sumur, lalu menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur. Kemudian saya kembali, dan duduk, lalu saya katakan: “Jika Allah menghendaki kebaikan kepada fulan –maksudnya adalah saudaranya- niscaya Allah akan menghadirkannya.” Tiba-tiba ada orang yang mengetuk-ngetuk pintu, lalu saya katakan: “Siapa ini?” Dia menjawab: “Utsman bin Affan.” Saya katakan: “Tunggu sebentar!” Kemudian saya datang menemui Nabi ﷺ dan memberitahukan tentangnya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga beserta fitnah yang akan menimpanya.” Maka saya datang menemuinya dan berkata: “Masuklah! sesungguhnya Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira kepadamu berupa surga dan fitnah yang akan menimpamu!” Kemudian Utsman masuk, dan mendapatkan tepi sumur telah penuh, lalu ia duduk menghadap mereka dari sisi yang lain.”

Sa’id bin Musayyib berkata: Maka saya tafsirkan hal ini dengan kuburan mereka.²⁹ (Muttafaq ‘alaih).

Dalam riwayat yang lain ada tambahan: “Dan Rasulullah ﷺ memerintahkan saya menjaga pintu.” Di dalamnya disebutkan bahwa ketika Utsman diberi kabar gembira, dia memuji Allah ta’ala, kemudian berkata, “Hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا فُجُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَمَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي نَفَرٍ ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا ، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا وَفَزَعَنَا فَقُمْنَا ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَارِ ، فَدَرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ أَبًا ؟ فَلَمْ أَجِدْ ! فَإِذَا رَيْعٌ يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بَيْتٍ خَارِجِهِ - وَالرَّيْعُ: الْجَدُولُ الصَّغِيرُ - فَاحْتَمَرْتُ ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ

29 Diriwayatkan oleh Bukhari (3674) dan Muslim (2403).

اللَّهُ ﷻ، فَقَالَ: ((أَبُو هُرَيْرَةَ ؟)) فَقُلْتُ: نَعَمْ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((مَا شَأْنُكَ ؟)) قُلْتُ: كُنْتُ بَيْنَ أَظْهَرِنَا فَقُمْتُ فَأَبْطَأَتْ عَلَيْنَا ، فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا ، فَفَزَعْنَا ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَرَعَ ، فَاتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ ، فَاحْتَفَرْتُ كَمَا يَحْتَفِرُ الثَّغْلَبُ ، وَهَؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِي . فَقَالَ: ((يَا أَبَا هُرَيْرَةَ)) وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ ، فَقَالَ: ((اذْهَبْ بِنَعْلَيْ هَاتَيْنِ ، فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيَقِنًا بِهَا قَلْبُهُ ، فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ)) وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطَوْلِهِ ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الرَّيْبُ)): النَّهْرُ الصَّغِيرُ ، وَهُوَ الْجَدُولُ - بَفَتْحِ الْجِيمِ - كَمَا فَسَّرَهُ فِي الْحَدِيثِ . وَقَوْلُهُ: ((احْتَفَرْتُ)) رَوِيَ بِالرَّاءِ وَبِالزَّايِ ، وَمَعْنَاهُ بِالزَّايِ: تَضَامَمْتُ وَتَصَاغَرْتُ حَتَّى أُمَكَّنَنِي الدُّخُولُ .

710. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Kami duduk di sekeliling Rasulullah ﷺ, dan bersama kami adalah Abu Bakar dan Umar رضي الله عنه dalam suatu kelompok, lalu Rasulullah ﷺ berdiri dan pergi meninggalkan kami lama sekali, sehingga kami khawatir beliau ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami. Saya (Abu Hurairah) adalah orang yang pertama kali mengkhawatirkan hal itu, lalu saya keluar mencari Rasulullah ﷺ hingga sampai di sebuah pagar kebun milik salah seorang Anshar dari bani Najjar. Aku memutari kebun itu apakah ada pintunya, namun sayang aku tidak mendapatkannya. Ternyata ada parit kecil yang masuk ke dalam kebun dari sumur yang ada di luarnya – Rabi’ adalah saluran kecil atau parit- kemudian saya menerobos hingga masuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda: “Abu Hurairah?” Aku menjawab: “Benar, wahai Rasulullah.” Beliau bertanya: “Mengapa engkau datang kemari?” Aku menjawab: “Tadi engkau bersama kami, lalu pergi dan lama tidak kembali, sehingga aku khawatir engkau tertimpa musibah

tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas, dan aku adalah orang yang pertama kali mengkhawatirkan hal itu. Kemudian aku mendatangi pagar kebun ini dan menerobos masuk sebagaimana musang masuk, sementara mereka (Abu Bakar dan Umar) berada di belakangku.” Nabi bersabda: “Wahai Abu Hurairah!” Dan beliau memberikan kedua sandalnya kepadaku, seraya bersabda: “Pergilah dengan membawa kedua sandalku ini, barangsiapa yang engkau jumpai di balik tembok ini dan dia bersaksi dengan sepenuh keyakinan hati bahwa tidak ada ilah selain Allah, maka berikanlah kabar gembira kepadanya dengan surga!” Kemudian ia menyebutkan kelanjutan hadits yang panjang.³⁰ (HR. Muslim)

artinya saya mengecilkan badan supaya saya bisa masuk.

وَعَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ ، قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرَوَ بْنَ الْعَاصِ ؓ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ ، فَبَكَى طَوِيلًا ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ ، فَجَعَلَ ابْنُهُ ، يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ ، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَذَا ؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَذَا ؟ فَأَقْبَلَ بَوَجهِهِ ، فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نَعِدُ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدُّ بُغْضًا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنِّي ، وَلَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُونَ قَدْ اسْتَمَكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ ، فَلَوْ مِتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ ، فَلَمَّا جَعَلَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ: ابْسُطْ يَمِينَكَ فَلَأُبَايِعَكَ ، فَبَسَطَ يَمِينَهُ فَقَبَضْتُ يَدِي ، فَقَالَ: ((مَا لَكَ يَا عَمْرُو ؟)) قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ ، قَالَ: ((تَشْتَرِطُ مَاذَا ؟)) قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي ، قَالَ: ((أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ ، وَأَنَّ الْهِجْرَةَ

30 Dirwayatkan oleh Muslim (31).

تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا ، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ ؟)) وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَا أَجَلَ فِي عَيْنِي مِنْهُ وَمَا كُنْتُ أَطِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنِي مِنْهُ ؛ إِجْلَالًا لَهُ ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ ، لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنِي مِنْهُ ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، ثُمَّ وَلَيْنَا أَشْيَاءَ مَا أَذْرِي مَا حَالِي فِيهَا ؟ فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبَنِي نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ ، فَإِذَا دَفَنْتُمُونِي ، فَشْنُوا عَلَيَّ التُّرَابَ شَنًّا ، ثُمَّ أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنَحَرُ جَزُورٌ ، وَيُقَسَّمْ لَحْمُهَا ، حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ ، وَأَنْظُرَ مَا أَرَا جُعَ بِهِ رُسُلَ رَبِّي . رواه مسلم .

711. Dari Ibnu Syumasah dia berkata: “Kami menyaksikan Amru bin Ash di saat ajal menjelang tiba. Ia menangis lama dan membalikkan wajahnya ke tembok, lalu putranya berkata: “Wahai bapakku, bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian?” Bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian?” Kemudian dia menghadapkan wajahnya dan berkata: “Sesungguhnya bekal utama yang kami persiapkan adalah persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Saya pernah mengalami tiga masa: (pertama) saya ingat (dulu) tidak ada seorang pun yang lebih benci terhadap Rasulullah daripada saya, (kedua) dan tidak ada yang lebih saya harapkan selain memunyai kesempatan untuk membunuhnya. Seandainya saya meninggal dalam keadaan seperti itu, tentulah saya termasuk penghuni neraka. Ketika Allah memasukkan cahaya Islam ke dalam hatiku, aku langsung mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: “Wahai Rasulullah, ulurkanlah tangan kananmu, aku akan membaiaimu.” Lalu beliau mengulurkan tangannya, namun aku segera menarik tanganku, kemudian beliau bertanya: “Ada apa wahai Amru?” Saya menjawab: “Aku ingin mengajukan syarat.” Beliau bertanya: “Syarat apa?” Saya menjawab: “Agar

saya diampuni.” Beliau bersabda: “Wahai Amru! Tidakkah engkau tahu bahwa Islam itu menghapus (melebur) apa (dosa) yang terjadi sebelumnya, hijrah melebur apa (dosa) yang terjadi sebelumnya, dan haji melebur apa (dosa) yang terjadi sebelumnya? (Setelah itu) tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan tidak ada seorang pun yang lebih agung di mataku selain beliau. Seandainya aku diminta untuk menjelaskan sifat-sifat yang beliau miliki, tentu aku tidak akan mampu karena aku belum pernah memuaskan mataku ketika memandang beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi seperti itu, maka tidak ada harapan lain bagiku kecuali surga. Kemudian (ketiga), aku memimpin banyak hal, dan aku tidak tahu bagaimana aku di dalamnya. Maka, jika aku meninggal dunia, maka janganlah diiringi oleh wanita yang meratap dan begitu pula api! Jika kalian menimbunku, maka timbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, setelah itu berdirilah di sekitar kuburanku selama kira-kira seekor onta disembelih sampai dibagikan dagingnya sehingga aku merasa senang dengan adanya kalian, dan aku berpikir jawaban apa yang harus aku berikan kepada utusan Rabbku.”³¹ (HR. Muslim)

٩٦. بَابُ وَدَاعِ الصَّاحِبِ وَوَصِيَّتِهِ عِنْدَ فِرَاقِهِ لِلسَّفَرِ وَغَيْرِهِ وَالِدَّعَاءِ
لَهُ وَطَلَبِ الدَّعَاءِ مِنْهُ

BAB 96

Melepas Kepergian Teman, Berwasiat kepadanya, Mendoakannya, dan Memohon Do'anya

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ

31 Diriwayatkan oleh Muslim (121).

حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ
إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ { [البقرة: ١٣٢ - ١٣٣] .

وأما الأحاديث فمنها:

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam." Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Rabbmu dan Rabb nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Rabb yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah [2]: 132-133).

Adapun hadits-hadits yang menerangkan tentang hal itu adalah:

حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الَّذِي سَبَقَ فِي بَابِ إِكْرَامِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ
اللَّهِ ﷺ - قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِينَا خَطِيبًا ، فَحَمِدَ اللَّهَ ، وَأَثْنَى
عَلَيْهِ ، وَوَعِظَ وَذَكَرَ ، ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ
يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأَجِيبَ ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ ، أَوَّلَهُمَا:
كِتَابُ اللَّهِ ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ))
، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ ، وَرَغَبَ فِيهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((وَأَهْلُ بَيْتِي ، أَذْكُرْكُمْ
اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي)) رواه مسلم ، وَقَدْ سَبَقَ بِطَوْلِهِ .

712. Hadits Zaid bin Arqam رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - yang telah disebutkan dalam bab memuliakan keluarga Rasulullah ﷺ- dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdiri berkhutbah di tengah-tengah kami, beliau bertahmid,

memuji Allah, menyampaikan nasehat, dan mengingatkan, kemudian beliau bersabda: Amma ba'du, wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku hanyalah manusia dan sebentar lagi utusan Allah akan segera datang menjemputku, dan akan aku tinggalkan dua perkara yang berat di tengah-tengah kalian. Pertama adalah kitab Allah, di dalamnya terdapat cahaya dan petunjuk, maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya! Rasulullah ﷺ menganjurkan dan mendorong agar berpegang teguh dengan kitab Allah. Kemudian beliau bersabda: "Dan keluargaku, aku peringatkan kalian terhadap Allah tentang keluargaku."³² (HR. Muslim). Hadits ini telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya secara lengkap.

وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا ، فَظَنَّ أَنَا قَدْ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا ، فَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا ، فَأَخْبَرَنَا ، فَقَالَ: ((ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُّوهُمْ ، وَصَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا ، وَصَلُّوا كَذَا فِي حِينِ كَذَا ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ)) متفق عليه .

زَادَ الْبُخَارِيُّ فِي رِوَايَةِ لَهُ: ((وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي)) .

وَقَوْلُهُ: ((رَحِيمًا رَفِيقًا)) رُويَ بِفَاءٍ وَقَافٍ ، وَرُويَ بِقَافَيْنِ .

713. Dari Abu Sulaiman Malik bin Al-Huwarits رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: "kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan pada saat itu kami adalah pemuda yang sebaya, kami tinggal di rumah beliau selama dua

32 Diriwayatkan oleh Muslim (2408).

puluh hari, dan beliau adalah orang yang lemah-lembut dan penyayang (terhadap tamunya). Rasulullah ﷺ mengira bahwa kami telah rindu kepada keluarga, maka beliau menanyakan keluarga yang kami tinggalkan, lalu kami ceritakan kepada beliau, setelah itu beliau bersabda: “Kembalilah kepada keluarga kalian, dan tinggal-lah bersama mereka, ajarilah mereka, dan perintahkanlah mereka, dan dirikanlah shalat ini di waktu ini dan ini, dan dirikanlah shalat ini di waktu ini dan ini. Jika waktu shalat telah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah menjadi imam yang paling tua usianya di antara kalian.”³³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Al-Bukhari menambahkan dalam salah satu riwayatnya: “Hendaklah kalian shalat sebagaimana kalian melihat aku melaksanakan shalat!”

Sabda beliau yang berbunyi رَفِيقًا رَحِيمًا dalam hadits ini diriwayatkan dengan huruf “fa” dan huruf “qaf”, dan dalam riwayat lain dengan dua huruf “qaf” رَفِيقًا

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ ، فَأَذَنَ ، وَقَالَ: ((لَا تَنْسَانَا يَا أَخِي مِنْ دُعَائِكَ)) فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الدُّنْيَا .

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: ((أَشْرَكْنَا يَا أَخِي فِي دُعَائِكَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ حَيْثُ)) .

714. Dari Umar bin Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Saya minta izin kepada Nabi ﷺ untuk melakukan umrah, lalu beliau mengijinkan dan bersabda: “Wahai saudaraku, jangan engkau lupakan kami dalam doamu.” Umar berkata: “Beliau menyabdakan kalimat yang lebih membahagiakanku daripada ditukarkan dengan dunia.” Dalam riwayat lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai

saudaraku, sertakan kami dalam doamu!”³⁴ HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنه ، كَانَ يَقُولُ
لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: اذْنُ مِنِّي حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
يُودِّعُنَا ، فَيَقُولُ: ((أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ ، وَأَمَانَتَكَ ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ))
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

715. Dari Salim bin Abdullah bin Umar, bahwasanya Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata kepada seseorang yang hendak bepergian: “Mendekatlah kepadaku hingga aku melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah ﷺ melepas kepergian kami.” Kemudian Abdullah bin Umar berkata: “Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penutup amal-amalmu.”³⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْخُطَمِيِّ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
إِذَا أَرَادَ أَنْ يُودِّعَ الْجَيْشَ ، قَالَ: ((أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكُمْ ، وَأَمَانَتَكُمْ ، وَخَوَاتِيمَ
أَعْمَالِكُمْ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

716. Dari Abdullah bin Yazid Al-Khatmi Ash-shahabi رضي الله عنه dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila akan melepaskan pasukan, beliau berdoa: “Aku menitipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian, dan penutup amal-amal kalian.”³⁶ (HR. Abu Daud dan lainnya dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ،

34 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3557).

35 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2600), Tirmidzi (3433), Ahmad (2/7) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

36 Hadist shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2601), hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abud Daud.

إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا ، فَزَوِّدْنِي ، فَقَالَ: ((زَوِّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى)) قَالَ: زِدْنِي قَالَ: ((وَعَفَرَ ذَنْبَكَ)) قَالَ: زِدْنِي ، قَالَ: ((وَيَسِّرْ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

717. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Ada seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, saya hendak bepergian (safar), maka bekalilah saya. Nabi bersabda: “Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan.” Dia berkata: “Tambahkanlah untukku lagi.” Beliau bersabda: “Semoga Allah mengampuni dosamu!” Dia berkata lagi: “Tambahkanlah untukku!” Nabi bersabda: “Semoga Allah memberikan kemudahan padamu untuk melakukan kebaikan dimanapun engkau berada.”³⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan).

٩٧. بَابُ الْأِسْتِخَارَةِ وَالْمُشَاوَرَةِ

BAB 97

Istikharah dan Musyawarah

Allah ﷻ berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ [آل عمران: ١٥٩]

Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu! (QS. Ali-Imran [3]: 159).

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ [الشورى: ٣٨]

Dan firman-Nya: Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. (QS. Asy-Syuura [42]: 38).

أَيُّ: يَتَشَاوَرُونَ بَيْنَهُمْ فِيهِ .

37 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3444), hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam kitabnya “Silsilah Ahadits Shahihah.”

Maksudnya adalah mereka bermusyawarah di antara mereka dalam urusan itu.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الْاِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَالسُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ ، يَقُولُ: ((إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ ، فَلْيَرْكَعْ رُكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ . اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي)) أَوْ قَالَ: ((عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ ، فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ . وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي)) أَوْ قَالَ: ((عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ ؛ فَاصْرِفْهُ عَنِّي ، وَاصْرِفْنِي عَنْهُ ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ)) قَالَ: ((وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ)) رواه البخاري .

718. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami istikharah dalam semua urusan sebagaimana beliau mengajarkan satu surat Al-Qur’an. Beliau bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian hendak memutuskan suatu perkara, hendaklah dia melakukan shalat sunnah dua raka’at, kemudian berdoa: “Ya Allah, dengan pengetahuan-Mu aku memohon petunjuk, memohon kekuatan dengan kekuatan-Mu, dan aku memohon kepada-Mu dari karunia-Mu yang agung, karena sesungguhnya Engkau berkuasa dan aku tidak berkuasa, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui, serta Engkaulah yang mengetahui segala yang gaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui perkara ini baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akhir perkaraku –atau beliau bersabda: dalam urusanku yang dekat maupun di kemudian hari, maka takdirkanlah dia padaku, dan mudahkanlah perkara

itu untukku, kemudian berkahilah ia untukku. Dan apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku, dalam agama dan kehidupanku, serta akhir urusanku – atau beliau bersabda: dalam urusanku yang dekat maupun di kemudian hari, maka jauhkanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya, dan takdirkanlah yang baik bagiku dimanapun ia berada, kemudian jadikanlah aku ridha terhadapnya.” Beliau bersabda: “Dan hendaklah dia menyebutkan hajatnya.”³⁸ (HR. Bukhari)

٩٨ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الذَّهَابِ إِلَى الْعِيدِ وَ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَالْحَجِّ
وَالْغَزْوِ وَالْجَنَازَةِ وَنَحْوَهَا مِنْ طَرِيقٍ وَالرُّجُوعُ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ لِكَثِيرِ
مَوَاضِعِ الْعِبَادَةِ

BAB 98

**Anjuran Pergi Menuju Shalat Ied, Menjenguk
Orang Sakit, Haji, Berperang, Mengantarkan
Jenazah, dan Sejenisnya Melalui Satu Jalan
dan Pulang Dari Jalan yang Berbeda Untuk
Memperbanyak Tempat-tempat Ibadah**

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ .
رواه البخاري .

قَوْلُهُ: ((خَالَفَ الطَّرِيقَ)) يَعْنِي: ذَهَبَ فِي طَرِيقٍ ، وَرَجَعَ فِي طَرِيقٍ
آخَرَ

38 Diriwayatkan oleh Bukhari (6382), Ibnu Majah (1383), Ahmad (3/344), dan Ibnu Hibban (887).

719. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: “Sesungguhnya Nabi ﷺ apabila di hari raya beliau melewati jalan yang berbeda.”³⁹ (HR. Bukhari)
Maksud dari *خالف الطريق* adalah beliau ﷺ berangkat ke tempat shalat dengan melewati satu jalan dan pulang melalui jalan yang berbeda.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ ، دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا ، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

720. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar (dari kota Madinah) dari jalan asy-Syajah, dan masuk dari jalan al-Mua'arras, dan apabila masuk Mekkah beliau melewati pintu ats-Tsaniyatul 'Ulya, dan keluar dari pintu ats-Tsaniyatul Sufla.”⁴⁰(HR. Muttafaq 'alaih)

٩٩. بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْدِيمِ الْيَمِينِ فِي كُلِّ مَا هُوَ مِنْ بَابِ التَّكْرِيمِ

BAB 99

Anjuran Mendahulukan yang Kanan Dalam Segala Hal yang Bersifat Memuliakan

كَالْوُضُوءِ وَالْغُسْلِ وَالتَّيْمُمِ ، وَلُبْسِ الثَّوْبِ وَالنَّعْلِ وَالْخُفِّ وَالسَّرَاوِيلِ وَدُخُولِ الْمَسْجِدِ ، وَالسَّوَاكِ ، وَالْاِكْتِحَالِ ، وَتَقْلِيمِ الْأُظْفَارِ ، وَقَصِّ الشَّارِبِ ، وَتَنْفِ الْإِيطِ ، وَحَلْقِ الرَّأْسِ ، وَالسَّلَامِ مِنَ الصَّلَاةِ ، وَالْأَكْلِ ، وَالشُّرْبِ ، وَالْمُصَافَحَةِ ، وَاسْتِلَامِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ ، وَالْخُرُوجِ مِنَ الْخَلَاءِ ، وَالْأَخْذِ وَالْعَطَاءِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا هُوَ فِي مَعْنَاهُ . وَاسْتَحَبُّ تَقْدِيمِ الْيَسَارِ

39 Dirawayatkan oleh Bukhari (986).

40 Dirawayatkan oleh Bukhari (1533) dan Muslim (1257).

فِي ضِدِّ ذَلِكَ ، كَالْإِمْتِحَاطِ وَالْبُصَاقِ عَنِ الْيَسَارِ ، وَدُخُولِ الْخَلَاءِ ،
وَالْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ ، وَخَلْعِ الْخُفِّ وَالنَّعْلِ وَالسَّرَاوِيلِ وَالثَّوْبِ ،
وَالِاسْتِنْجَاءِ وَفِعْلِ الْمُسْتَقْدِرَاتِ وَأَشْبَاهِ ذَلِكَ .

Seperti wudhu', mandi, tayammum, memakai pakaian, sandal, sepatu, celana, masuk masjid, bersiwak, bercelak, memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kepala, salam ketika shalat, makan dan minum, berjabat tangan, menyentuh hajar aswad, keluar dari kamar mandi (WC), memberi dan menerima, dan segala perbuatan yang sejenisnya. Dan disunnahkan mendahulukan yang kiri dalam perkara yang berlawanan dengan hal-hal yang di atas, seperti membuang ingus, meludah ke arah kiri, masuk kamar mandi (WC), keluar dari masjid, melepas sepatu, sandal, celana, pakaian, istinja' (membersihkan kotoran), dan mengerjakan sesuatu yang dianggap kotor, dan segala perbuatan yang sejenis dengan hal itu.

Allah ﷻ berfirman:

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَآؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيهِ [الحاقة: ١٩]
الآيات

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah! Bacalah kitabku (ini)". (QS. Al-Haqqah [69]: 19).

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ
الْمَشْأَمَةِ [الواقعة: ٨-٩] .

Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 8-9).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيْمَنُ

فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ: فِي طُهُورِهِ ، وَتَرَجُّلِهِ ، وَتَنْعُلِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

721. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ sangat menyukai tayamun (mendahulukan yang kanan dari yang kiri) dalam segala urusannya; dalam bersuci, berjalan, dan memakai sandal."⁴¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيُمْنَى لَطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ ، وَكَانَتِ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَذَى . حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

722. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Sesungguhnya tangan kanan Rasulullah ﷺ adalah untuk bersuci dan makan, dan tangan kiri beliau untuk cebok, dan membersihkan segala yang kotor."⁴² (HR. Abu Daud dan lain-lain dengan sanad shahih).

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُنَّ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: ((اِبْدَأْنَ بِمِيَامِنِهَا ، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

723. Dari Ummu Athiyah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah bersabda kepada mereka (para wanita) yang memandikan putri beliau ﷺ (Zainab رضي الله عنها): "Mulailah dengan anggota-anggota badan yang kanan dan anggota wudhu'nya"⁴³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ . لِتَكُنَ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ ، وَآخِرُهُمَا تُنْزَعُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

41 Diriwatikan oleh Bukhari (426) dan Muslim (268).

42 Hadits shahih diriwatikan oleh Abu Daud (33) dan Ahmad (6/265), hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

43 Diriwatikan oleh Bukhari (1257) dan Muslim (939/42-43).

724. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian memakai sandalnya, maka hendaklah memulai dari yang kanan, dan apabila melepas, hendaklah dari yang kiri, sehingga anggota bagian kanan menjadi yang pertama dalam memakai dan terakhir dalam melepas.”⁴⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ ، وَيَجْعَلُ يَسَارَهُ لِمَا سِوَى ذَلِكَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ .

725. Dari Hafshah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah ﷺ menggunakan tangan kanannya untuk makan, minum, dan memakai pakaian, dan menggunakan tangan kirinya untuk selain itu.⁴⁵ (HR. Abu Daud, dan Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا لَبِسْتُمْ ، وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ ، فَأَبْدَأُوا بَأَيْمَانِكُمْ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

726. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian memakai pakaian atau berwudhu’, maka mulailah dari anggota badan yang kanan!”⁴⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih).

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى مِنًى ، فَأَتَى الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا ، ثُمَّ أَتَى مَنْزِلَهُ بِمِنًى وَنَحَرَ ، ثُمَّ قَالَ لِلْحَلَاقِ: ((خُذْ)) وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ

44 Dirawayatkan oleh Bukhari (5856) dan Muslim (2097).

45 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (32), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

46 Hadist shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1766) dan Abu Daud (4141), lafal hadits ini milik Abu Daud. Hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

الْأَيْمَنَ ، ثُمَّ الْأَيْسَرَ ، ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا رَمَى الْجَمْرَةَ ، وَنَحَرَ نُسْكَهُ وَحَلَقَ ، نَاولَ الْحَلَّاقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ ، ثُمَّ دَعَا أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَّ ﷺ ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ ، ثُمَّ نَاولَهُ الشَّقَّ الْأَيْسَرَ ، فَقَالَ: ((احْلِقْ)) ، فَحَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ ، فَقَالَ: ((أَقْسِمُهُ بَيْنَ النَّاسِ)) .

727. Dari Anas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi Mina kemudian beliau mendatangi jamrah dan melemparnya, lalu beliau mendatangi kemahnya di Mina dan menyembelih hewan kurban, kemudian berkata kepada tukang cukur: “Ambillah”, sambil menunjuk kepada sisi kepala yang kanan kemudian yang kiri, kemudian beliau memberikannya kepada orang-orang.⁴⁷(HR. Muttafaq ‘alaih)

Dalam satu riwayat disebutkan: Tatkala beliau melempar jumrah, menyembelih hewan kurban, dan bercukur, beliau memberikan rambutnya yang sebelah kanan kepada tukang cukur sehingga ia mencukurnya, kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al-Anshari radhiyallah anhu, lalu beliau ﷺ memberikan rambut itu kepadanya, kemudian beliau menyerahkan kepalanya yang sebelah kiri dan bersabda: “Cukurlah!”, maka ia mencukurnya kemudian beliau memberikannya kepada Abu Thalhah sambil bersabda: “Bagikanlah kepada orang-orang!”

⁴⁷ Diriwayatkan oleh Bukhari (170), Muslim (1305) Abu Daud (1981), dan Tirmidzi (912).

١٠٠. بَابُ التَّسْمِيَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالْحَمْدُ فِي آخِرِهِ

BAB 100

Membaca Basmalah di Awalnya, dan Hamdalah di Akhirnya

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

728. Dari Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang terdekat denganmu!”⁴⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

48 Dirwayatkan oleh Bukhari (5376) dan Muslim (2022).

729. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian makan, hendaklah dia membaca basmalah!” Jika di awal dia lupa membaca basmalah, maka hendaklah dia mengucapkan “بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ” (Dengan menyebut nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya.)⁴⁹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata, Hadits hasan shahih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ ، فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ ، وَعِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ لِأَصْحَابِهِ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَذْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ ؛ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ: أَذْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعِشَاءَ)) رواه مسلم

730. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seseorang masuk rumahnya kemudian dia menyebut nama Allah (membaca basmalah) ketika masuk, dan ketika makan, maka setan berkata kepada teman-temannya: Kalian tidak punya tempat bermalam dan tidak punya makan malam.” Akan tetapi jika dia memasuki rumahnya dan tidak menyebut nama Allah ketika masuk, maka setan berkata kepada teman-temannya: “Sesungguhnya kalian mendapatkan tempat bermalam.” Dan jika orang itu tidak menyebut nama Allah ta’ala ketika makan, maka setan berkata kepada teman-temannya: “Sesungguhnya kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam.”⁵⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا ، لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ يَدَهُ ، وَإِنَّا حَضَرْنَا

49 Hadist shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3767) dan Tirmidzi (1859), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

50 HR. Muslim (2018), Abu Daud (3765), Ibnu Majah (3887), dan Nasa'i dalam kitab “Amal yaumi wal lailah” (187).

مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا ، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدَهَا ، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذَكَّرَ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهِذِهِ الْجَارِيَّةُ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا ، فَأَخَذْتُ بِيَدَهَا ، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيُّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدَيْهِمَا)) ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى وَأَكَلَ . رواه مسلم .

731. Dari Hudzaifah رضي الله عنه dia berkata: “Sesungguhnya jika kami menghadiri hidangan makanan bersama Rasulullah ﷺ, maka kami tidak meletakkan tangan kami (di atas makan) sehingga beliau terlebih dahulu meletakkan tangannya di atas makanan tersebut. Suatu ketika kami pernah menghadiri hidangan makanan bersama beliau ﷺ, tiba-tiba datang seorang budak perempuan dan seolah-olah dia didorong, budak itu langsung meletakkan tangannya di atas makanan, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Kemudian datang seorang badui seolah-olah dia didorong, dan beliau langsung memegang tangannya, seraya bersabda: Sesungguhnya setan itu mencari kehalalan makanan yang tidak disebut nama Allah ta’ala atasnya. Sesungguhnya setan datang melalui perantara wanita budak ini untuk mencari kehalalan makanan, maka aku mencegahnya. Kemudian setan datang dengan perantara laki-laki ini untuk mencari kehalalan makanan, sehingga aku mencegahnya. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya tangan setan itu berada dalam genggamanku bersama dengan kedua tangan wanita dan seorang badui ini.” Kemudian beliau ﷺ menyebut nama Allah, lalu makan.”⁵¹ (HR. Muslim).

51 HR. Muslim (2017), Abu Daud (3766), Nasa'i dalam kitab "Amal yaumi wa lailati" (273), dan Al-Hakim (4/108). Arti يدفع dalam hadits di atas adalah bergegas seolah-olah ada orang lain yang mendorongnya.

وَعَنْ أُمَيَّةَ بْنِ مَخْشِيِّ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا، وَرَجُلٌ يَأْكُلُ، فَلَمْ يُسَمِّ اللَّهَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْ طَعَامِهِ إِلَّا لُقْمَةٌ ، فَلَمَّا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ ، فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ ، ثُمَّ قَالَ: ((مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ ، فَلَمَّا ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ اسْتَقَاءَ مَا فِي بَطْنِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ .

732. Dari Umayyah bin Makhsyi ash-Shahabiy رضي الله عنه dia berkata: “Ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk, seorang laki-laki makan namun dia tidak menyebut nama Allah sehingga makanannya tinggal satu suapan. Ketika orang itu akan memasukkan makanan tersebut ke dalam mulutnya, dia berkata: بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ (dengan nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya), maka Rasulullah ﷺ tertawa dan bersabda: “Tidak henti-hentinya setan makan bersama orang itu. Ketika dia menyebut nama Allah, maka setan langsung memuntahkan apa yang ada dalam perutnya.”⁵² (HR. Abu Daud dan Nasai)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ ، فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَى لَكَفَاكُمْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

733. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: “Ketika Rasulullah ﷺ makan bersama dengan enam orang sahabatnya, tiba-tiba datanglah seorang badui lalu dia makan dengan dua suapan, maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya orang itu menyebut nama Allah, niscaya makanan itu cukup untuk kalian.”⁵³ (HR. Tirmidzi, ia berkata:

52 Hadist dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (3768), Nasa'i dalam Kitab “Amal yaumi wal lailah” (282), Ahmad (4/336), dan Al-Hakim (4/108), hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

53 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1858), Ibnu Majah (3264), Ahmad (6/143), dan

Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ، قَالَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مُودِعٍ، وَلَا مُسْتَغْنَى عَنْهُ رَبَّنَا)) رواه البخاري .

734. Dari Abu Umamah رضي الله عنه bahwasanya ketika Nabi ﷺ mengangkat hidangannya, beliau berdoa: “Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, bagus, dan diberkahi. Allah tidak dicukupi oleh siapa pun, tidak ditinggalkan oleh siapa pun, dan dibutuhkan oleh siapa pun, wahai Rabb kami.”⁵⁴ (HR. Bukhari)

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَكَلَ طَعَامًا، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

735. Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang makan suatu makanan kemudian berdoa: “Segala puji bagi Allah yang telah memberikanku makanan ini, dan telah menganugerahkannya kepadaku dengan tiada daya dan kekuatan dariku”, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.⁵⁵ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan)

al-Hakim (4/108), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

54 HR. Bukhari (4558), Abu Daud (3849), Tirmidzi (3456), Ibnu Majah (3284), dan al-Hakim (4/136). Al-Khatthabi berkata di dalam Ma'alimus Sunan (4/261) sabda Nabi ﷺ yang berbunyi غير مكفي maksudnya adalah bahwa Allah ﷻ Yang memberi makanan dan memberi kecukupan, sedangkan Allah tidak membutuhkan orang yang memberi makanan kepada-Nya dan tidak pula memberi kecukupan. Kemudian sabda beliau yang berbunyi ولا مودع adalah Allah tidak pernah menyia-nyiakan permohonan hamba kepada-Nya dan hamba merindukan apa yang ada di sisi-Nya.

55 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4023), Tirmidzi (3458), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٠١. بَابُ لَا يَعْيبُ الطَّعَامَ وَاسْتِحْبَابُ مَدْحِهِ

BAB 101

Anjuran Memuji Makanan dan Larangan Mencelanya

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا قَطُّ ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

736. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali, jika beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan jika beliau tidak suka terhadapnya, maka beliau meninggalkannya.”⁵⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأَدَمَ ، فَقَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ ، فَدَعَا بِهِ ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ ، وَيَقُولُ: ((نِعَمَ الْأَدَمُ الْخَلُّ ، نِعَمَ الْأَدَمُ الْخَلُّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

737. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ pernah menanyakan lauk kepada keluarganya, maka mereka menjawab: “Kami tidak memunyai lauk kecuali cuka.” Beliau lalu memintanya dan makan berkuahkan cuka, kemudian beliau bersabda: “Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka.”⁵⁷ (HR. Muslim)

١٢. بَابُ مَا يَقُولُوهُ مَنْ حَضَرَ الطَّعَامَ وَهُوَ صَائِمٌ إِذَا لَمْ يُفْطِرْ

BAB 102

Sikap Orang yang Berpuasa

56 HR. Bukhari (5409), Muslim (2064), Abu Daud (3763), dan Ibnu Majah (3259).

57 HR. Muslim (2052), Abu Daud (3820), Tirmidzi (1840), dan Nasa'i (7/14).

Apabila Diundang Makan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ)) رواه مسلم.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: مَعْنَى ((فَلْيُصَلِّ)): فَلْيَدْعُ، وَمَعْنَى ((فَلْيَطْعَمْ)): فَلْيَأْكُلْ

738. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian diundang, maka hendaklah dia memenuhi undangan itu! Apabila ia berpuasa hendaklah ia mendoakan, dan apabila tidak berpuasa hendaklah ia ikut makan.”⁵⁸ (HR. Muslim)

Para ulama berkata: Maksud dari *فليصل* adalah hendak dia mendoakan, dan maksud dari *فليطعم* adalah hendaklah dia makan.

١٠٣. بَابُ مَا يَقُولُهُ مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ فَتَبِعَهُ غَيْرُهُ

BAB 103

yang Dikatakan Oleh Orang yang
Mendapat Undangan yang Diikuti Oleh
Orang yang Tidak Mendapatkannya

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: دَعَا رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ لِبَطْعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنْ هَذَا تَبِعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ رَجَعَ)) قَالَ: بَلْ أَذْنُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. متفقٌ عَلَيْهِ.

739. Dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah diundang seseorang untuk jamuan makanan yang dia siapkan untuk lima orang, lalu mereka diikuti oleh seseorang, maka tatkala orang tadi sampai di pintu, Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang ini mengikuti kami, jika kamu mau, kamu bisa mengijinkan dia, dan jika kamu menghendaki (agar dia pulang) maka dia akan pulang." Tuan rumah berkata: "Sesungguhnya saya mengijinkannya, wahai Rasulullah."⁵⁹(HR. Muttafaq 'alaih)

١٠٤. بَابُ الْأَكْلِ مِمَّا يَلِيهِ وَوَعْظِهِ وَتَأْدِيبِهِ مَنْ يُسِيءُ أَكْلَهُ

BAB 104

Makan yang Terdekat, Menasehati dan Mendidik Orang yang Tidak Bagus Makannya

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ ؓ ، قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا غُلَامُ ، سَمَّ اللَّهُ تَعَالَى ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .
قَوْلُهُ: ((تَطِيشُ)) بِكَسْرِ الطَّاءِ وَبَعْدَهَا يَاءٌ مُثْنَاءٌ مِنْ تَحْتُ ، مَعْنَاهُ: تَتَحَرَّكُ وَتَمْتَدُّ إِلَى نَوَاحِي الصَّحْفَةِ .

740. Dari Umar bin Abi Salamah ؓ dia berkata: "Saya adalah seorang anak kecil yang berada di bawah asuhan Rasulullah ﷺ, tangan saya (ketika makan) menjelajah semua bagian nampan panjang, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Wahai anak kecil, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang terdekat denganmu!"⁶⁰(HR. Muttafaq 'alaih)

59 HR.Bukhari (5434) dan Muslim (2036), lafal hadits ini milik Muslim.

60 HR. Bukhari (5376) dan Muslim (2022).

Sabda Nabi ﷺ dengan mengkasrahkan huruf “Tha”, artinya menjulurkan tangan ke semua bagian nampan yang panjang.

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ : أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ ، فَقَالَ: ((كُلْ بِيَمِينِكَ)) قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ . قَالَ: ((لَا اسْتَطَعْتَ)) ! مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ ! فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ . رواه مسلم .

741. Dari Salamah bin Akwa' , bahwasanya ada seorang laki-laki yang makan dengan tangan kirinya di samping Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Makanlah dengan tangan kananmu!” Orang itu berkata: “Saya tidak bisa.” Nabi bersabda: “Semoga kamu tidak bisa melakukannya!” Tidak ada yang menghalangi orang itu kecuali karena sombong. Akhirnya orang itu benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya. (HR. Muslim)

١٠٥ . بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقِرَانِ بَيْنَ تَمَرَتَيْنِ وَنَحْوَهُمَا إِذَا أَكَلَ جَمَاعَةٌ
إِلَّا بِأَذْنِ رَفِيقِهِ

BAB 105

Larangan Makan Dua Butir Kurma Atau Sejenisnya Apabila Makan Bersama-sama Kecuali dengan Izin Sahabat-Sahabatnya

عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُحَيْمٍ ، قَالَ: أَصَابَنَا عَامُ سَنَةِ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ ؛ فَرَزَقْنَا تَمْرًا ، وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَمُرُّ بَنَا وَنَحْنُ نَأْكُلُ ، فَيَقُولُ: لَا تَقَارِنُوا ، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْقِرَانِ ، ثُمَّ يَقُولُ: إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

742. Dari Jabalah bin Suhaim dia berkata: “Kami mengalami musim paceklik bersama Ibnu Zubair, tiba-tiba kami mendapatkan rizki berupa kurma. Ketika kami menikmati kurma tersebut, Abdullah bin Umar ؓ lewat, lalu berkata: “Janganlah kalian makan dua butir kurma sekaligus, karena Nabi ﷺ melarang makan dua butir kurma sekaligus.” Kemudian dia berkata: “Kecuali orang itu minta izin kepada kawannya.”⁶¹(HR. Muttafaq ‘alaih)

١٠٦. بَابُ مَا يَقُولُهُ وَيَفْعَلُهُ مَنْ يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

BAB 106

Tuntutan Bagi Orang yang Makan Namun Tidak Merasa Kenyang

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ ؓ : أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ ؟ قَالَ: ((فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ)) قَالُوا: نَعَمْ . قَالَ: ((فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ ، يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

743. Dari Wahsyi bin Harb ؓ , bahwasanya para sahabat Rasulullah ﷺ berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, namun tidak merasa kenyang?” Nabi menjawab: “Barangkali kalian makan sendiri-sendiri.” Para sahabat menjawab: “Ya.” Nabi bersabda: “Berkumpullah kalian atas makanan kalian, dan sebutlah nama Allah pada makanan kalian, niscaya kalian akan mendapatkan berkah dari makanan itu.”⁶² (HR. Abu Daud)

61 HR. Bukhari (5446) dan Muslim (2045).

62 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (3764), Ibnu Majah (3286) dan Ahmad (3/105), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٠٧. بَابُ الْأَمْرِ بِالْأَكْلِ مِنْ جَانِبِ الْقِصْعَةِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْأَكْلِ مِنْ

وَسَطِهَا

BAB 107

Anjuran Mengambil Makanan Dari Pinggir Piring, Dan Larangan Makan Dari Tengahnya

فِيهِ: قَوْلُهُ ﷺ: ((وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)) متفق عَلَيْهِ كما سبق

Dalam bab ini terdapat sabda Nabi ﷺ yang berbunyi: “Dan makanlah dari yang paling dekat denganmu!” (HR. Bukhari dan Muslim sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ (رضي الله عنه)، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ ؛ فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ ، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

744. Dari Ibnu Abbas (رضي الله عنه) dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Keberkahan itu turun di tengah-tengah makanan, maka makanlah dari pinggirnya, dan jangan makan dari tengahya”⁶³ (HR. Abu daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ (رضي الله عنه)، قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قِصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا: الْغَرَاءُ يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ ؛ فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّحَى أُتِيَ بِتِلْكَ الْقِصْعَةِ ؛ يَعْنِي وَقَدْ ثُرِدَ فِيهَا ، فَالْتَفُوا عَلَيْهَا ، فَلَمَّا كَثُرُوا جَثَا رَسُولُ

63 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3772), Tirmidzi (1805), Ibnu Majah (3277), Nasa'i di dalam al-Kubra (6762), dan Ibnu Hibban (5245), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

اللَّهُ ﷻ . فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجَلِيسَةُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا ، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا)) ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُلُوا مِنْ حَوَالِيهَا ، وَدَعُّوا ذُرْوَتَهَا يُبَارِكُ فِيهَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

((ذُرْوَتَهَا)): أَعْلَاهَا بِكَسْرِ الذَّالِ وَضَمِّهَا

745. Dari Abdullah bin Busr رضي الله عنه dia berkata: “Nabi ﷺ memunyai piring (nampan) besar yang disebut al-Gharra’ yang diangkat oleh empat orang laki-laki. Tatkala masuk waktu dhuha, dan mereka telah selesai melaksanakan shalat dhuha, dihadirkanlah piring (nampan) tersebut dan sudah diisi tsarid (roti dan kuah), maka para sahabat duduk berkumpul mengelilingi piring tersebut. Tatkala mereka sudah berjumlah banyak, Rasulullah ﷺ berlutut, lantas ada seorang badui yang berkata: “duduk apa ini?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Sesungguhnya Allah ﷻ telah menjadikanku sebagai seorang hamba yang mulia, dan tidak menjadikanku sebagai orang yang sombong dan pembangkang.” Kemudian beliau bersabda: “Makanlah kalian dari pinggir piring, dan janganlah makan dari tengahnya niscaya kalian akan mendapatkan keberkahan dalam makanan ini.”⁶⁴ (HR. Abu Daud dengan sanad yang bagus)

١٠٨ . بَابُ كَرَاهِيَةِ الْأَكْلِ مُتَكَيِّئًا

BAB 108

Makruh Makan Sambil Bersandar

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((

⁶⁴ Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3773) dan Ibnu Majah (3263), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

لَا أَكُلُ مُتَكِنًا)) رواه البخاري .

قَالَ الْخَطَّابِيُّ: الْمُتَكِنُ هَاهُنَا: هُوَ الْجَالِسُ مُعْتَمِدًا عَلَى وِطَاءٍ تَحْتَهُ ، قَالَ: وَأَرَادَ أَنَّهُ لَا يَقْعُدُ عَلَى الْوِطَاءِ وَالْوَسَائِدِ كَفِعْلٍ مَنْ يُرِيدُ الْإِكْثَارَ مِنَ الطَّعَامِ ، بَلْ يَقْعُدُ مُسْتَوْفِزًا لَا مُسْتَوِطِنًا ، وَيَأْكُلُ بُلْغَةً . هَذَا كَلَامُ الْخَطَّابِيِّ ، وَأَشَارَ غَيْرُهُ إِلَى أَنَّ الْمُتَكِنَ هُوَ الْمَائِلُ عَلَى جَنْبِهِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

746. Dari Abu Juhaifah Wahb bin Abdillah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Saya tidak makan sambil bersandar.”⁶⁵ (HR. Bukhari)

Al-Khattabi berkata: المتكى di sini maksudnya adalah duduk bersandar pada alas empuk yang ada di bawahnya. Dia berkata: “Maksudnya adalah bahwa beliau ﷺ tidak duduk di atas alas yang empuk-empuk atau bantal sebagaimana orang yang ingin makan banyak, akan tetapi beliau ﷺ duduk di atas satu kaki, sedangkan kaki yang lain ditegakkan (diberdirikan), kemudian beliau makan secukupnya.” Ini merupakan pendapat al-Khattabi, sedangkan ulama yang lainnya mengisyaratkan bahwa المتكى adalah duduk condong atau miring pada lambungnya.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا مُقْعِيًا يَأْكُلُ تَمْرًا .
رواه مسلم .

((الْمُقْعِي)): هُوَ الَّذِي يُلْصِقُ أَلْيَتَيْهِ بِالْأَرْضِ ، وَيَنْصِبُ سَاقِيهِ .

747. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Saya pernah melihat Rasulullah ﷺ duduk iq’a (nongkrong) sambil makan kurma.”⁶⁶ (HR. Muslim)

المقعي adalah orang yang duduk dengan meletakkan pantatnya

65 HR. Bukhari (5398), Abu Daud (3769), dan Tirmidzi (1830).

66 HR. Muslim (2044).

pada tanah dan menegakkan kedua lututnya.

١٠٩. بَابُ الْبِحْبَابِ الْأَكْلِ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ وَاسْتِحْبَابِ لَعْقِ
الْأَصَابِعِ، وَكَرَاهَةِ مَسْحِهَا قَبْلَ لَعْقِهَا وَاسْتِحْبَابِ لَعْقِ الْقِصْعَةِ
وَأَخْذِ اللَّقْمَةِ الَّتِي تَسْقُطُ مِنْهُ وَأَكْلِهَا وَمَسْحِهَا بَعْدَ اللَّعْقِ
بِالسَّاعِدِ وَالْقَدَمِ وَغَيْرِهَا

BAB 109

**Disunnahkan Makan dengan Tiga Jari,
Menjilat Jari-jemari, dan Makruh Mengusapnya
Sebelum Dijilat, Anjuran Membersihkan
Piring dan Mengambil Butir yang Jatuh
Darinya, Anjuran Memakan Makanan yang
Jatuh dan Boleh Mengusapkan Tangan
Setelah Itu Pada Lengan, Kaki dan Lainnya**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا
، فَلَا يَمْسَحْ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

748. Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian selesai makan, maka janganlah dia mengusapnya sehingga dia membersihkannya dengan mulutnya atau menjilatkannya kepada orang lain.”⁶⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ

67 HR. Bukhari (5456), Muslim (2031/129), Abu Daud (3847) dan Ibnu Majah (3269). sabda nabi yang berbunyi حتى يلعقها bertujuan agar dia mendapatkan berkah dari makanan itu.

أَصَابِعَ ، فَإِذَا فَرَغَ لَعِقَهَا . رواه مسلم .

749. Dari Ka'ab bin Malik ؓ dia berkata: “Saya pernah melihat Rasulullah ﷺ makan dengan tiga jari, jika beliau telah selesai, maka beliau menjilatnya.”⁶⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بَلْعَ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ ، وَقَالَ : ((إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

750. Dari Jabir ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan menjilat jari-jari dan piring, dan bersabda: “Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan kalian.”⁶⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى ، وَلْيَأْكُلْهَا ، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ ، وَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

751. Dari Jabir ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah ia mengambilnya, kemudian membersihkan kotoran yang menempel padanya, lalu memakannya, dan janganlah ia membiarkan makanan itu untuk setan. Dan janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan sehingga menjilatnya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya.”⁷⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ ، فَإِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ

68 HR. Muslim (2032) dan Abu Daud (3848).

69 HR. Muslim (2033).

70 HR. Muslim (2033/134).

فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى، ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

752. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya setan mendatangi salah seorang di antara kalian dalam segala urusannya, sampai dalam masalah makannya. Maka apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, hendaklah dia mengambilnya, dan membersihkan kotoran yang menempel padanya, kemudian memakannya, dan janganlah ia membiarkannya untuk setan. Jika dia telah selesai makan, maka hendaklah ia menjilat jari-jarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya.”⁷¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا ، لَعَقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ ، وَقَالَ: ((إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا ، وَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَدَى ، وَلْيَأْكُلْهَا ، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ)) وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الْقِصْعَةَ ، وَقَالَ: ((إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ)) رواه مسلم .

753. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila makan suatu makanan, beliau menjilat jari-jarinya tiga kali, dan bersabda: “Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah ia mengambilnya dan membersihkan kotoran yang menempel padanya, lalu memakannya, dan janganlah ia membiarkan makanan itu untuk setan.” Dan beliau memerintahkan kami agar mengusap-usap piring (dengan tangan lalu menjilatnya) dan beliau bersabda: “Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan kalian.”⁷² (HR. Muslim)

71 HR. Muslim (2033/135) dan Ibnu Majah (5229).

72 HR. Muslim (2034), Abu Daud (3845), dan Tirmidzi (1803).

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ: أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرًا رضي الله عنه عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ ، فَقَالَ: لَا ، قَدْ كُنَّا زَمَنَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم لَا نَجِدُ مِثْلَ ذَلِكَ الطَّعَامِ إِلَّا قَلِيلًا ، فَإِذَا نَحْنُ وَجَدْنَاهُ ، لَمْ يَكُنْ لَنَا مَنَادِيلُ إِلَّا أَكْفَنَّا ، وَسَوَاعِدُنَا ، وَأَقْدَامُنَا ، ثُمَّ نَصَلِّي وَلَا نَتَوَضَّأُ . رواه البخاري .

754. Dari Sa'id bin al-Harits bahwasanya dia bertanya kepada Jabir tentang wudhu' karena makan sesuatu yang dibakar dengan api (dimasak), maka dia menjawab: "Tidak wajib, karena kami pada zaman Nabi صلى الله عليه وسلم benar-benar tidak mendapatkan makanan seperti itu kecuali hanya sedikit, dan apabila kami mendapatkannya, kami tidak memiliki sapu tangan kecuali telapak tangan, lengan, dan telapak kaki kami, kemudian kami shalat dan tidak berwudhu' lagi."⁷³ (HR. Muslim)

١١٠ . بَابُ تَكْثِيرِ الْأَيْدِي عَلَى الطَّعَامِ

BAB 110

Memperbanyak Tangan di Atas Makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: ((طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الْثَلَاثَةِ ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْارْبَعَةِ))

755. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang."⁷⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْارْبَعَةَ ، وَطَعَامُ الْارْبَعَةِ يَكْفِي

73 HR. Bukhari (5457).

74 HR. Bukhari (5392) dan Muslim (2058).

756. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang.”⁷⁵ (HR. Muslim)

١١١. بَابُ آدَبِ الشُّرْبِ وَاسْتِحْبَابِ التَّنَفُّسِ ثَلَاثًا خَرَجَ الْإِنَاءُ
وَكِرَاهَةِ التَّنَفُّسِ فِي الْإِنَاءِ وَاسْتِحْبَابِ إِدَارَةِ الْإِنَاءِ عَلَى الْيَمَنِ
فَالْيَمَنِ بَعْدَ الْمَبْتَدِئِ

BAB 111

**Adab Minum dan Sunnah Bernafas Tiga Kali
di Luar Bejana dan Makruh Bernafas di Dalam
Bejana, dan Anjuran Memutar Bejana ke
Samping Kanan dari Orang yang Pertama**

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا

757. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bernafas tiga kali ketika minum.⁷⁶ Maksudnya bernafas di luar bejana. (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا
كَشَرْبِ الْبَعِيرِ ، وَلَكِنْ اشْرَبُوا مَثْنَى وَثُلَاثَ ، وَسَمُّوا إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ ،
وَاحْمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

758. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ja-

75 HR. Muslim (2059), Tirmidzi (1820), dan Ibnu Majah (3245).

76 HR. Bukhari (5631) dan Muslim (2028).

nganlah kalian minum sekaligus seperti minumnya unta, akan tetapi minumlah dua kali, atau tiga kali, dan bacalah bismillah jika kalian akan minum, dan bacalah al-Hamdulillah jika selesai minum.”⁷⁷(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ
يَعْنِي: يُتَنَفَّسُ فِي نَفْسِ الْإِنَاءِ .

759. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ melarang bernafas di dalam bejana (tempat minum).⁷⁸ Maksudnya bernafas di dalam bejana (gelas) ketika minum.(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ ، وَعَنْ يَمِينِهِ
أَعْرَابِيٍّ ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه ، فَشَرِبَ ، ثُمَّ أُعْطِيَ الْأَعْرَابِيَّ ، وَقَالَ:
((الْإِيْمَنَ فَالْإِيْمَنَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ: ((شِيبَ)) أَيُّ: خُلِطَ .

760. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi susu yang telah dicampur dengan air, di sebelah kanan beliau ada seorang badui, sedang di sebelah kiri beliau adalah Abu Bakar رضي الله عنه, lalu beliau ﷺ meminumnya, kemudian memberikannya kepada orang badui seraya berkata: “Yang kanan, terus yang kanan.”⁷⁹(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِشَرَابٍ ، فَشَرِبَ مِنْهُ
وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: ((أَتَأْذَنُ لِي أَنْ

77 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (1885), hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani di dalam Silsilah Hadits Dhaif-nya.

78 HR.Bukhari (5630) dan Muslim (267).

79 HR.Bukhari (1352, 5612) dan Muslim (2029).

أُعْطِيَ هَؤُلَاءَ ؟)) فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ ، لَا أُؤْثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا .
فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي يَدِهِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ: ((تَلَّهُ)) أَيُّ وَضَعَهُ . وَهَذَا الْغُلَامُ هُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ (رضي الله عنه) .

761. Dari Sahl bin Sa'id (رضي الله عنه), sesungguhnya Rasulullah ﷺ diberi minuman, lalu beliau meminumnya, sementara di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil dan di sebelah kirinya ada beberapa orang yang orang tua, maka Nabi ﷺ bersabda kepada anak kecil itu: "Apakah kamu izinkan aku berikan kepada mereka?!" Anak itu menjawab: "Tidak, demi Allah, saya tidak akan memberikan bagian saya darimu kepada siapa pun!" Maka Rasulullah ﷺ meletakkannya pada tangan anak itu.⁸⁰(HR. Muttafaq 'alaih). Anak kecil yang berada di samping kanan Rasulullah ﷺ itu adalah Ibnu Abbas (رضي الله عنه) .

١١٢ . بَابُ كَرَاهَةِ الشُّرْبِ مِنْ فَمِ الْقُرْبَةِ وَنَحْوَهَا وَيَبَيِّنُ أَنَّهُ كَرَاهَةٌ
تَنْزِيهِ لَأَحْرَامٍ

BAB 112

**Makruh Minum dari Mulut Qirbah dan Sejenisnya,
dan Hal Itu Adalah Makruh Tanzih Bukan Haram**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ (رضي الله عنه) ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ اخْتِنَاثِ
الْأَسْقِيَةِ . يَعْنِي: أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا ، وَيُشْرَبَ مِنْهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

762. Dari Abu Sa'id Al-Khudri (رضي الله عنه) dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang meminum langsung dari mulut geribah (ngokop-jawa) yaitu dengan memecahkan (membuka) sedikit mulut geribah lalu

meminum langsung darinya.”⁸¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السَّقَاءِ أَوْ الْقِرْبَةِ . متفق عليه .

763. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ melarang seseorang minum langsung dari mulut geribah (ceret).”⁸²(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أُمِّ ثَابِتٍ كَبْشَةَ بِنْتِ ثَابِتٍ أُخْتِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - فَشَرِبَ مِنْ فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا ، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتُهُ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

وَأِنَّمَا قَطَعْتُهَا: لِتَحْفَظَ مَوْضِعَ فَمِ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - ، وَتَبَرَّكَ بِهِ ، وَتَصُونَهُ عَنْ الْإِتْدَالِ . وَهَذَا الْحَدِيثُ مُحْمُولٌ عَلَى بَيَانِ الْجَوَازِ ، وَالْحَدِيثَانِ السَّابِقَانِ لِبَيَانِ الْأَفْضَلِ وَالْأَكْمَلِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

764. Dari Ummu Tsabit Kabsyah binti Tsabit saudari Hassan bin Tsabit رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ pernah masuk ke rumahku dan minum dari mulut bejana yang tergantung sambil berdiri lalu aku mengambilnya dan memotong mulut bejana tersebut.”⁸³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: “Hadits Hasan Shahih)

Ummu Tsabit memotongnya agar bisa menjaga dan menghimpun bekas mulut Rasulullah ﷺ untuk diambil berkahnya dan menjaganya dari kesia-siaan. Hadits ini menunjukkan arti kebolehan minum langsung dari mulut qirbah, sedangkan dua hadits sebelumnya menjelaskan cara yang paling utama dan sempurna. وَاللَّهُ أَعْلَمُ

81 HR.Bukhari (5625) dan Muslim (2023)

82 HR.Bukhari (5628) dan Al-Hakim (4/140), hadits ini tidak diriwayatkan oleh Muslim.

83 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1892), Ibnu Majah (3422), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

١١٣ . بَابُ كَرَاهَةِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ

BAB 113

Makruh Meniup dalam Minuman

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ ، فَقَالَ رَجُلٌ : الْقَذَاءُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ ؟ فَقَالَ : ((أَهْرِقْهَا)) . قَالَ : إِنِّي لَا أَرَوِي مِنْ نَفْسٍ وَاحِدٍ ؟ قَالَ : ((فَأَبِنِ الْقَدَحَ إِذَا عَنَ فِيكَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ))

765. Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Nabi ﷺ melarang untuk meniup ke dalam minuman. Kemudian seorang laki-laki berkata, "Lalu bagaimana bila aku melihat kotoran di dalam bejana?" Beliau bersabda: "Kalau begitu, tumpahkanlah!" Ia berkata lagi, "Sungguh, aku tidaklah cukup kenyang dengan sekali tarikan nafas." Beliau bersabda: "Kalau begitu, jauhkanlah bejana (tempat untuk minum) dari mulutmu!"⁸⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

766. Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ melarang untuk bernafas dalam bejana atau meniupnya.⁸⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

84 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1887), Ahmad (3/32) dan Malik dalam Muwattha' (2/925). Hadits ini dikategorikan sebagai hadits hasan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Sabda Nabi ﷺ yang berbunyi الْقَذَاءُ artinya kotoran, dan أَهْرِقْهَا adalah tumpahkanlah, dan فَأَبِنِ الْقَدَحَ adalah jauhkanlah.

85 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3728), Tirmidzi (1888), dan potongan dari hadits Ibnu Majah (3428) dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya (5292), hadits ini dikategorikan sebagai hadits shahih oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١١٤ . بَابُ بَيَانِ جَوَازِ الشُّرْبِ قَائِمًا وَيَيَانَ أَنَّ الْاَكْمَلَ وَالْاَفْضَلَ
الشُّرْبُ قَعْدًا

BAB 114

**Boleh Minum Sambil Berdiri dan yang Paling
Utama Adalah Minum Sambil Duduk**

فِيهِ حَدِيثُ كَبْشَةَ السَّابِقِ ((٢)).

Dalam bab ini adalah hadits Kabasyah di atas.⁸⁶

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مِنْ زَمْزَمَ ، فَشَرَبَ وَهُوَ قَائِمٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

767. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه anhumaa dia berkata: “Saya memberikan air zamzam kepada Nabi ﷺ, lalu beliau meminumnya sambil berdiri.” (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ النَّزَالِ بْنِ سَبْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَى عَلِيٌّ رضي الله عنه بَابَ الرَّحْبَةِ ، فَشَرَبَ قَائِمًا ، وَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ . رواه البخاري .

768. Dari An-Nazal bin Sabrah رضي الله عنه dia berkata: “Ali رضي الله عنه pernah datang dan berdiri di depan pintu rahbah, lalu dia minum sambil berdiri. Setelah itu dia berkata, “Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah ﷺ melakukannya sebagaimana kalian melihatku saat ini.”⁸⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَأْكُلُ وَنَحْنُ

86 HR. Bukhari (1637), Muslim (2027), Tirmidzi (1883), dan Nasa'i (5/237).

87 HR. Bukhari (5615), Abu Daud (3718), dan Nasa'i (1/84).

نَمِشِي ، وَشَرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

769. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه ia berkata: “Kami dahulu makan pada zaman Nabi ﷺ sambil berjalan dan kami minum sambil berdiri.”⁸⁸ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

770. Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya رضي الله عنه ia berkata: “Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ minum sambil berdiri dan juga pernah sambil duduk.”⁸⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا . قَالَ قَتَادَةُ : فَقُلْنَا لَأَنْسَ : فَلَاكُلُّ ؟ قَالَ : ذَلِكَ أَشَرُّ - أَوْ أَخْبَثُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا .

771. Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwa beliau melarang seseorang minum sambil berdiri.” Qatadah berkata, “Maka kami tanyakan kepada Anas, bagaimana dengan makan?” Anas menjawab: “Apalagi makan, itu lebih buruk, atau lebih jelek.”⁹⁰ (HR. Muslim). Dalam sebuah riwayat dari Muslim: Bahwasanya Nabi ﷺ melarang minum dengan berdiri.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ)) .

88 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1880), Ahmad (2/12), hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

89 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1883), dan dihasankan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

90 HR. Muslim (2024), Abu Daud (3717), Tirmidzi (1879), dan Ibnu Majah (3424).

قَائِمًا ، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ)) رواه مسلم .

772. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri! Apabila dia lupa maka muntahkanlah!”⁹¹ (HR. Muslim)

١١٥ . بَابُ اسْتِحْبَابِ كَوْنِ سَاقِي الْقَوْمِ آخِرَهُمْ شَرِبًا

BAB 115

Sunnah Minum Terakhir Bagi Orang yang Melayani Minum Orang Banyak

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شَرِبًا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ))

773. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Orang yang memberi minum suatu kaum seharusnya adalah orang yang terakhir kali minum.”⁹² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

١١٦ . بَابُ جَوَازِ الشَّرْبِ مِنْ جَمِيعِ الْأَوَانِي الطَّاهِرَةِ غَيْرِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَجَوَازِ الْكَرْعِ - وَهُوَ الشَّرْبُ بِالْفَمِ مِنَ النَّهْرِ وَغَيْرِهِ - بِغَيْرِ إِنْاءٍ وَلَا يَدٍ وَتَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنْاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فِي الشَّرْبِ وَالْأَكْلِ وَالطَّهَارَةِ وَسَائِرِ وُجُوهِ الْإِسْتِعْمَالِ

91 HR. Muslim (2026). Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: Yang paling utama adalah hendaklah seseorang minum sambil duduk, akan tetapi boleh baginya minum sambil berdiri.”

92 HR. Muslim (681), Tirmidzi (1894), dan Ibnu Majah (3434).

BAB 116

Boleh Minum dari Semua Bejana Suci Selain Emas dan Perak, Boleh Minum dari Sungai dan Lainnya Langsung dengan Mulut, dan Haram Mempergunakan Bejana Emas dan Perak Untuk Keperluan Makan, Minum, Bersuci, dan Lain-Lain

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَامَ مَنْ كَانَ قَرِيبَ الدَّارِ إِلَى أَهْلِهِ ، وَبَقِيَ قَوْمٌ ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَخْضَبٍ مِنْ حِجَارَةٍ ، فَصَغُرَ الْمَخْضَبُ أَنْ يَبْسُطَ فِيهِ كَفَّهُ ، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ . قَالُوا: كَمْ كُنْتُمْ ؟ قَالَ: ثَمَانِينَ وَزِيَادَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، هَذِهِ رَوَايَةُ الْبُخَارِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ وَلِمُسْلِمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ ، فَأُتِيَ بِقَدَحٍ رَخْرَاحٍ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ . قَالَ أَنَسٌ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ ، فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعَيْنِ إِلَى الثَّمَانِينَ .

774. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, “Waktu shalat telah masuk, maka orang-orang yang rumahnya dekat masjid pulang untuk wudlu, sementara yang lain masih di dalam masjid. Lalu diberikan sebuah bejana kecil yang terbuat dari kayu kepada Rasulullah ﷺ. Namun bejana itu tidak cukup untuk dimasuki oleh telapak tangan beliau, hingga orang-orang pun berwudlu (dari jari tangan beliau) semua.” Mereka lalu bertanya, “Berapa jumlah kalian saat itu?” Anas menjawab, “Lebih dari delapan puluh orang.”⁹³(HR. Muttafaq ‘alaih). Sedang dalam sebuah riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi ﷺ minta untuk diambilkkan bejana berisi air kepada orang-orang, maka

93 HR. Bukhari (195) dan Muslim (2279). Lafal ini hadits ini milik Bukhari.

diberikanlah satu bejana besar dan beliau meletakkan tangannya ke dalam bejana tersebut.” Anas berkata, “Aku memerhatikan air keluar dari sela-sela jari beliau. Aku menduga bahwa orang-orang yang berwudlu saat itu berjumlah antara tujuh puluh hingga delapan puluh orang.”⁹⁴

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فَأَخْرَجَنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرِ فَتَوَضَّأَ . رواه البخاري .

775. Dari ‘Abdullah bin Zaid رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah mendatangi kami, lalu kami menyiapkan air dalam sebuah bejana yang terbuat dari tembaga. Beliau lalu berwudlu.”⁹⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ ، وَمَعَهُ صَاحِبٌ لَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَنَّةٍ وَلَا كَرْعَنَا)) رواه البخاري .

((الشَّنَّ)): القرية .

776. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersama sahabat beliau pernah mendatangi seorang laki-laki dari Anshar. Lalu Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda kepadanya: “Apakah kamu memiliki air yang tersisa malam ini dalam geriba, jika tidak kami akan menghirupnya secara langsung.”⁹⁶ (HR. Bukhari)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَهَانَا عَنْ الْحَرِيرِ ، وَالذِّيبَاجِ ، وَالشُّرْبِ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ ، وَقَالَ: ((هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا ، وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

94 HR. Bukhari (200) dan Muslim (2279/2).

95 HR. Bukhari (197).

96 HR. Bukhari (5613).

777. Dari Hudzaifah ؓ sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami memakai kain sutera murni, (kain sutra campuran) dan tempat minum yang terbuat dari emas dan perak, beliau bersabda: "Itu semua untuk mereka (orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akhirat kelak."⁹⁷(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ؓ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ
الْفِضَّةِ ، إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

778. Dari Ummu Salamah istri Nabi ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang minum dengan bejana yang terbuat dari perak, sebenarnya dia sedang menggodok api neraka di dalam perutnya."⁹⁸(HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: Sesungguhnya orang yang makan dan minum dari bejana yang terbuat dari perak." Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Barangsiapa yang minum dari bejana yang terbuat dari emas atau perak, maka sesungguhnya dia sedang menggodok api neraka di dalam perutnya."(HR. Muttafaq 'alaih)

97 HR. Bukhari (5632) dan Muslim (2067).

98 HR. Bukhari (5633) dan Muslim (2065)

١١٧. بَابُ اسْتِحْبَابِ الثَّوْبِ الْأَبْيَضِ وَجَوَازِ الْأَحْمَرِ وَالْأَصْفَرِ
وَالْأَسْوَدِ وَجَوَازِهِ مِنْ قُطْنٍ وَكُتَّانٍ وَشَعْرِ وَصُوفٍ وَغَيْرِهَا إِلَّا الْحَرِيمَ

BAB 117

**Anjurang Memakai Pakaian yang Berwarna
Putih, Bolehnya Memakai Pakaian Merah,
Hijau, Kuning dan Hitam, dan Boleh
dari Bahan Apa Saja Selain Sutera**

Allah ﷻ berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ { [الأعراف: ٢٦]

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu
pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.
Dan pakaian takwa itulah yang paling baik.” (QS. Al-A’raf [7]: 26).*

وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ [النحل: ٨١]
.

“Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan

pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. (QS. An-Nahl [16]: 81).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ ، وَكَفْنَا فِيهَا مَوْتَاكُمْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

779. Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Pakailah pakaian yang putih, sebab ia adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah jenazah kalian dengannya!"⁹⁹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ سَمُرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْبَسُوا الْبَيَاضَ ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ ، وَكَفْنَا فِيهَا مَوْتَاكُمْ)) رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالْحَاكِمُ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ صَحِيحٌ)).

780. Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenakanlah pakaian warna putih, karena itu lebih suci dan lebih baik, dan gunakanlah kain putih untuk mengkafani mayit kalian!"¹⁰⁰ (HR. An-Nasai dan Al-Hakim, ia berkata: Hadits Shahih).

وَعَنِ الْبَرَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرْبُوعًا، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

781. Dari Al-Barra` رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), saya melihat beliau mengenakan pakaian merah, dan saya tidak

99 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3878), Tirmidzi (994), Ibnu Majah (1472), Ahmad (1/247, Ibnu Hibban (5399), dan Al-Hakim (1/354), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

100 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2810), Nasa'i (4/34), Ibnu Majah (3567), dan Al-Hakim (4/185), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

pernah melihat orang yang lebih bagus dari beliau.”¹⁰¹(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ   ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ   بِمَكَّةَ وَهُوَ بِالْأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمَ ، فَخَرَجَ بِلَالٌ بَوْصُورِهِ ، فَمِنْ نَاصِحٍ وَنَائِلٍ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ   وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقِيهِ ، فَتَوَضَّأَ وَأَذَنَ بِلَالٌ ، فَجَعَلْتُ أَتَّبَعُ فَأُهِ هَاهُنَا وَهَاهُنَا ، يَقُولُ يَمِينًا وَشِمَالًا: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ، ثُمَّ رَكَزَتْ لَهُ عَنَزَةٌ ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ لَا يُمْنَعُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((العنزة)) بفتح النون: نحو العكازة .

782. Dari Abi Juhaifah Wahb bin Abdillah   dia berkata, “Saya melihat Nabi shallAllahu’ alaihi wasallam di Makkah, ketika itu beliau berada di Abthah, memakai jubah merah terbuat dari kulit. Sekonyong-konyong Bilal datang membawakan air wudhu untuk beliau. Dari sisa air itu ada orang yang mendapatkannya dan ada pula yang hanya mendapat percikannya saja. Kemudian Nabi ShallAllahu’ alaihi wasallam keluar memakai pakaian merah. Seolah-olah aku masih melihat (bagaimana) putihnya betis Nabi. Lalu Nabi   berwudhu dan Bilal mengumadangkan adzan. Aku mengikuti gerak-gerik mulut Bilal berseru ke kanan dan ke kiri mengucapkan, ‘Hayya ‘alash shalah, hayya ‘alal falah.’ Kemudian Bilal menancapkan sebuah tongkat berujung besi, lalu Nabi   maju ke depan mengimami shalat Qashar Zhuhur dua rakaat. (Ketika Nabi sedang shalat), keledai dan anjing lewat di depan beliau (di balik tongkat itu), tetapi ia

101 HR. Bukhari (3551), Muslim (2337), Abu Daud (4072), dan Tirmidzi (1724).

tidak dicegah (oleh Nabi ﷺ).¹⁰² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي رَمَّةَ رَفَاعَةَ التَّيْمِيِّ ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

783. Dari Abu Rimtsah Rifa'ah at-Taimi ؓ dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ dan beliau mengenakan dua pakaian yang berwarna hijau."¹⁰³ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

784. Dari Jabir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ masuk ke kota Makkah dengan memakai surban hitam."¹⁰⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ ، قَالَ: كَانَتِي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ ، قَدْ أَرْخَى طَرْفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

وفي رواية له: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ .

785. Dari Abu Sa'id Amru bin Huraitis ؓ dia berkata: "Sepertinya aku melihat Rasulullah ﷺ mengenakan surban hitam yang kedua ujungnya telah beliau turunkan di antara kedua pundak."¹⁰⁵ (HR. Muslim). Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: "Bahwasanya Nabi ﷺ berkhotbah di hadapan manusia dan beliau mengenakan surban hitam."¹⁰⁶

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَفَّنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ

102 HR. Bukhari (376) dan Muslim (503).

103 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4065), Tirmidzi (2811), Nasa'i (8/204), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

104 HR. Muslim (1358).

105 HR. Muslim (1359).

106 HR. Muslim (1359).

بَيْضِ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((السَّحُولِيَّةُ)) بِفَتْحِ السَّيْنِ وَضَمِّهَا وَضَمِّ الْحَاءِ الْمُهْمَلَتَيْنِ: ثِيَابٌ تُنْسَبُ إِلَى سَحُولٍ: قَرْيَةٌ بِالْيَمَنِ ((وَالْكُرْسُفُ)): الْقُطُنُ .

786. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah ﷺ dikafani dengan tiga helai kain berwarna putih, lembut dan terbuat dari katun, tidak ada baju di dalamnya dan tidak juga serban.”¹⁰⁷(HR. Muttafaq ‘alaih)

سَحُولِيَّةٌ dengan mendhammahkan huruf “sin” atau menfat-hahkannya adalah kain yang halus, atau nama sebuah desa di Yaman. الكرسف adalah kapas.

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ ، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مَرَحَلٌ مِنْ شَعْرِ أَسْوَدٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الْمِرْطُ)) بِكَسْرِ الْمِيمِ: وَهُوَ كِسَاءٌ وَ((الْمَرَحَلُ)) بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ: هُوَ الَّذِي فِيهِ صُورَةُ رَحَالِ الْإِبِلِ ، وَهِيَ الْأَكْوَارُ

787. Dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata: “Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ keluar dari rumah dengan mengenakan pakaian dari woll yang bermotifkan gambar kafilah unta dari bulu-bulu hitam.”¹⁰⁸ (HR. Muslim)

المرط adalah kain yang diselimutkan, المرحل adalah yang bergambar pelana unta yang disebut dengan Al-Akwar .

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ ، فَقَالَ لِي: ((أَمَعَكَ مَاءٌ ؟)) قُلْتُ: نَعَمْ ، فَنَزَلَ عَنْ رَاحِلَتِهِ

107 HR.Bukhari (1264), Muslim (941), dan Ahmad (6/40).

108 HR. Muslim (2081) dan Ahmad (6/162).

فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ ، ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ ، فَعَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ ، فَعَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزَعِ خُفَّيْهِ ، فَقَالَ: ((دَعُهُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ)) وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَيْنِ .

وفي رواية: أَنَّ هَذِهِ الْقَضِيَّةَ كَانَتْ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ .

788. Dari Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه dia berkata: “Saya bersama Rasulullah ﷺ pada suatu malam dalam perjalanan, maka beliau bersabda kepadaku: ‘Apakah kamu memiliki air?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Lalu beliau turun dari kendaraannya, lalu berjalan hingga tersembunyi dalam gelapnya malam, kemudian beliau datang kembali, lalu aku menuangkan air dari geriba untuknya, beliau pun membasuh muka. Karena memakai jubah wool yang kedua lengannya sempit, maka beliau pun merasa kesusahan untuk mengeluarkan kedua tangannya, beliau lalu mengeluarkannya lewat bawah jubahnya. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kepala. Kemudian aku jongkok untuk melepas kedua sepatunya, maka beliau bersabda: ‘Biarkanlah keduanya, karena aku memasukkan kedua kakiku padanya dalam keadaan suci.” Dan beliau mengusap bagian atas dari kedua sepatunya.¹⁰⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

789. Dalam satu riwayat disebutkan: “Beliau ﷺ memakai jubah buatan Syam yang sempit kedua lengannya.” Dan dalam riwayat yang lain disebutkan pula: bahwa peristiwa ini terjadi pada waktu perang Tabuk.

109 HR.Bukhari (5799) dan Muslim (274).

١١٨ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقَمِيصِ

BAB 118

Anjuran Memakai Kemeja Panjang

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْقَمِيصُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

790. Dari Ummu Salamah ؓ dia berkata: “Sesungguhnya pakaian yang paling disenangi Rasulullah ﷺ adalah gamis.”¹¹⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١١٩ . بَابُ صِفَةِ طُولِ الْقَمِيصِ وَالْكَمِّ وَالْإِزَارِ وَطَرَفِ الْعِمَامَةِ

وَتَحْرِيمِ اسْبَالِ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ عَلَى سَبِيلِ الْخِيَلَاءِ وَكَرَاهَتِهِ مِنْ غَيْرِ خُيَلَاءٍ

BAB 119

Ukuran Panjang Gamis, Lengan Baju, Sarung, Ujung Surban (dan Celana), Serta Haram Isbal (Menjulurkan Pakaian Bagi Laki-Laki Hingga Menutup Mata Kaki) Jika Karena Kesombongan dan Makruh Jika Tidak Karena Sombong

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ كُمُ قَمِيصِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرُّسْغِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ

110 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4025), Tirmidzi (1761), Ibnu Majah (3575), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

حَسَنٌ))

791. Dari Asma' binti Yazid al-Anshari ؓ dia berkata: "Sesungguhnya lengan gamis Rasulullah ﷺ memanjang sampai pergelangan tangan."¹¹¹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا لَمْ يَنْظُرِ
اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ إِزَارِي يَسْتَرْخِي
إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَهُ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ
خِيَلًا)) رواه البخاري وروى مسلم بعضه .

792. Dari Ibnu Umar ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Siapa yang menjulurkan pakaiannya (hingga melebihi mata kaki) dengan sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari Kiamat kelak." Lalu Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu dari sarungku terkadang turun sendiri, kecuali jika aku selalu menjaganya?" Nabi ﷺ bersabda: "Engkau bukan termasuk orang yang melakukan hal itu karena sombong."¹¹²(HR. Muttafaq 'alaih)

111 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4027) dan Tirmidzi (1765), hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani di dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud, dan lihat pula Silsilah Hadits Dhaif (2457).

112 HR. Bukhari (5784), Muslim (2085), Abu Daud (4085), Nasa'i (8/206), dan Ahmad (2/104). Sebagian ulama berargumen bahwa orang yang menjulurkan pakaiannya dengan sombong, maka dia telah melanggar suatu larangan. Adapun jika tidak sombong, maka tidak termasuk melanggar larangan. Syeikh kami –al-Allamah Abu Ishaq al-Huwaini hafidzahullah ta'ala memiliki pembahasan yang sangat bagus dalam masalah ini yang beliau sebutkan di dalam kitabnya Sumthul Aali hal.60-64, di antara yang beliau sebutkan dalam buku tersebut adalah perkataan imam adz-Dzahabi yang terdapat dalam Siyar A'lamin Nubala' (3/234-235) yang mengatakan bahwa setiap pakaian yang dikenakan oleh seseorang karena sombong dan kebanggaan, maka meninggalkan pakaian itu adalah wajib meskipun pakaian itu tidak terbuat dari emas atau sutera. –sampai perkataannya-: Begitu pula engkau melihat seorang faqih yang hidup dengan penuh kemewahan, ketika dicela karena menjulurkan pakaiannya hingga melewati kedua mata kaki, dan dikatakan kepadanya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Segala pakaian yang melewati kedua mata kaki tempatnya adalah neraka", dia menjawab: "Sesungguhnya Nabi ﷺ mengatakan hal ini kepada orang yang menjulurkan sarungnya karena sombong, sedang saya melakukannya tidak dalam kesombongan." Sehingga engkau melihatnya sombong dan menceburkan dirinya ke dalam kelompok orang-orang bodoh, serta mengamalkan nash yang berdiri sendiri, lalu

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

793. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari kiamat kelak, Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan kain sarungnya karena sombong."¹¹³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ)) رواه البخاري .

794. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Kain sarung yang terjulur hingga di bawah mata kaki, maka tempatnya adalah neraka."¹¹⁴

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((ثَلَاثَةٌ لَا يَكْلُمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ)) قَالَ : فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَارٍ ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ : خَابُوا وَخَسِرُوا ! مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : (الْمُسْبِلُ ، وَالْمَنَانُ ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتُهُ بِالْحَلْفِ

dia mengkhususkan hadits tersebut dengan hadits lain yang berdiri sendiri yang berarti sombong dan beralasan dengan perkataan Abu Bakar ash-Shiddiq: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sarung saya selalu turun sendiri." Maka Nabi bersabda: "Sesungguhnya engkau wahai Abu Bakar bukan termasuk orang yang melakukan itu karena sombong." Kami (Abu Ishaq) katakan: "Sesungguhnya Abu Bakar tidak menjulurkan sarungnya hingga bawah kedua mata kaki, akan tetapi dia menjulurkannya hingga di atas kedua mata kaki, namun setelah itu sarungnya terjulurkan dengan sendirinya.

Kemudian syeikh رحمته الله menukil pendapat sebagian ulama' bahwa masalah menjulurkan sarung ini hanya khusus bagi Abu Bakar Shiddiq bukan kepada selainnya, karena Nabi ﷺ membedakan antara Abu Bakar dan Ibnu Umar dalam masalah menjulurkan sarung ini, sehingga terdapat perbedaan antara orang yang menjulurkan sarungnya karena sombong dengan orang yang melakukan tidak karena sombong. Jika seseorang melakukannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat kelak, tidak mensucikannya, dan baginya adzab yang pedih. Adapun orang yang melakukannya bukan karena sombong, maka dia telah melanggar suatu larangan, sehingga dia terperosok ke dalam perbuatan yang semestinya dijauhi.

113 HR. Bukhari (5788) dan Muslim (2087)

114 HR. Bukhari (5787), Nasa'i (8/207), Ahmad (2/410-461), Abu Ya'la (6648), dan Al-Baghawi di dalam Syarhus Sunnah (12/12)

((الكاذِب)) رواه مسلم. وفي رواية له: ((المُسْبِلُ إِزَارَهُ)).

795. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tiga golongan manusia yang Allah tidak akan mengajak mereka bicara pada hari kiamat, tidak melihat mereka, tidak mensucikan dosanya dan mereka akan mendapatkan siksa yang pedih." "Rasulullah ﷺ membacanya tiga kali." Abu Dzar berkata, "Mereka gagal dan rugi, siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang melakukan isbal (memanjangkan pakaian melebihi mata kaki), orang yang suka memberi dengan menyebut-nyebutkannya (karena riya'), dan orang yang membuat laku barang dagangan dengan sumpah palsu."¹¹⁵ (HR. Muslim).

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: Orang yang menjulurkan sarungnya melewati mata kaki.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْإِسْبَالُ فِي الْإِزَارِ ، وَالْقَمِيصِ ، وَالْعِمَامَةِ ، مَنْ جَرَّ شَيْئًا خِيَلًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

796. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Menjulurkan kain melebihi mata kaki itu terdapat pada kain sarung (celana), pakaian (gamis), dan surban. Barangsiapa memanjangkan sesuatu (seperti tadi) dengan sombong, niscaya Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari Kiamat kelak."¹¹⁶ (HR. Abu Daud dan Nasai dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي جُرَيْجٍ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ رضي الله عنه ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصُدِّرُ النَّاسَ عَنْ رَأْيِهِ ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ - مَرَّتَيْنِ - قَالَ: ((لَا تَقُلْ:))

115 HR. Muslim (106), Abu Daud (4087, 4088), Nasa'i (7/245), Tirmidzi (1211), Ibnu Majah (2208), Ahmad (5/148,158), dan ad-Darimi (2/267).

116 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4094) dan Nasa'i (8/208), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

عَلَيْكَ السَّلَامُ ، عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى ، قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكَ))
 قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ
 ضَرٌّْ فَدَعَوْتُهُ كَشَفَهُ عَنْكَ ، وَإِذَا أَصَابَكَ عَامٌ سَنَةٍ فَدَعَوْتُهُ أَنْبَتَهَا لَكَ ،
 وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفَرٍ أَوْ فَلَاةٍ فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ ، فَدَعَوْتُهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ))
 قَالَ: قُلْتُ: اعْهَدْ إِلَيَّ . قَالَ: ((لَا تَسْبِنَ أَحَدًا)) قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ
 حُرًّا ، وَلَا عَبْدًا ، وَلَا بَعِيرًا ، وَلَا شَاةً ، ((وَلَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
 ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ ، إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ ،
 وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَاِلَى الْكَعْبَيْنِ ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ
 الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ . وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ ؛ وَإِنْ امْرُؤٌ شَتَمَكَ
 وَعَيْرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ ، فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ))
 رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ
 صَحِيحٌ)) .

797. Dari Abu Jurai Jabir bin Sulaim radhiyalAllahu anhu ia berkata,
 "Aku melihat seorang laki-laki yang fikirannya dijadikan
 sandaran oleh orang banyak, dan ia tidak mengatakan sesuatu
 kecuali orang-orang akan mengikutinya. Aku lalu bertanya,
 "Siapakah dia?" Orang-orang menjawab, "Ini adalah Rasulullah
 ﷺ." Maka aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, 'Alaika As
 Salam (semoga keselamatan bersamamu)" sebanyak dua kali.
 Beliau bersabda: "Jangan engkau ucapkan 'Alaika As Salam',
 karena 'Alaika As Salam adalah penghormatan dan salam untuk
 mayit. Tetapi ucapkanlah 'As-Salamu 'Alaika'." Jabir bin Sulaim
 berkata, "Aku lalu bertanya, "Apakah engkau utusan Allah?"
 Beliau menjawab: "Ya, aku adalah utusan Allah, Dzat yang jika
 engkau tertimpa musibah, lalu engkau berdoa kepada-Nya,
 maka Dia akan menghilangkannya darimu. Jika kamu tertimpa

paceklik, lalu engkau berdoa maka Dia akan menumbuhkan (tanaman) bagi kamu. Jika engkau berada di suatu tempat yang luas hingga kendaraanmu hilang, lalu engkau berdoa kepadanya, maka Dia akan mengembalikannya kepadamu.” Jabir bin Sulaim berkata, “Lalu aku berkata, “Berilah kami perjanjian.” Beliau bersabda: “Jangan sekali-kali engkau cela orang lain.” Jabir bin Sulaim berkata, “Setelah itu aku tidak pernah mencela seorang pun; orang merdeka atau budak, unta atau kambing.” Beliau bersabda lagi: “Janganlah engkau remehkan perkara ma’ruf, berbicaralah kepada saudaramu dengan wajah yang penuh senyum dan berseri, sebab itu bagian dari perkara yang ma’ruf. Angkatlah sarungmu hingga setengah betis, jika tidak maka hingga kedua mata kaki. Dan janganlah engkau julurkan sarungmu karena itu bagian dari sifat sombong, sesungguhnya Allah tidak menyukai sifat sombong. Jika ada seseorang yang mencela dan memakimu karena cela yang ia ketahui darimu, maka janganlah engkau balas memaki karena cela yang engkau ketahui padanya, karena dosanya akan memberatkannya (pada hari kiamat).”¹¹⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلٌ إِزَارَهُ ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ)) فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ ، ثُمَّ جَاءَ ، فَقَالَ: ((اذْهَبْ فَتَوَضَّأْ)) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا لَكَ أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ سَكَتَ عَنْهُ ؟ قَالَ: ((إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلٌ إِزَارَهُ ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

798. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Ketika ada seseorang melaksanakan shalat dengan memanjangkan pakaiannya (hingga melewati mata kaki), Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam

117 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4084), Tirmidzi (2722), Ahmad (5/63,64), Ibnu Hibban (1450), Baihaqi (10/236), Al-Baghawi (13/83-84), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

bersabda kepadanya: "Pergilah dan ulangi wudlumu!" Maka orang tersebut pergi dan berwudlu lagi, kemudian datang lagi, lalu beliau bersabda lagi kepadanya: "Pergilah dan ulangi wudlumu!" Maka dia pergi lagi dan mengulangi wudlunya lalu kembali. Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, kenapa engkau memerintahkannya untuk berwudlu lagi kemudian engkau mendiarkannya?" Beliau bersabda; "Sesungguhnya orang tersebut shalat dengan memanjangkan pakaiannya (melewati mata kaki), dan sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menerima shalat seseorang yang memanjangkan pakaiannya (hingga melewati mata kaki)."¹¹⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Muslim)

وَعَنْ قَيْسِ بْنِ بَشِيرٍ التَّغْلِبِيِّ ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي - وَكَانَ جَلِيساً لِأَبِي الدَّرْدَاءِ - قَالَ: كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يُقَالُ لَهُ سَهْلُ بْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ ، وَكَانَ رَجُلًا مُتَوَحِّدًا قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ ، إِنَّمَا هُوَ صَلَاةٌ ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا هُوَ تَسْبِيحٌ وَتَكْبِيرٌ حَتَّى يَأْتِيَ أَهْلَهُ ، فَمَرَّ بِنَا وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ . قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِي يَجْلِسُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْنَا حِينَ التَّقِينَا نَحْنُ وَالْعَدُوُّ ، فَحَمَلَ فُلَانٌ وَطَعَنَ ، فَقَالَ: خُذْهَا مِنِّي ، وَأَنَا الْغُلَامُ الْغِفَارِيُّ ، كَيْفَ تَرَى فِي قَوْلِهِ ؟ قَالَ: مَا أَرَاهُ إِلَّا قَدْ بَطَلَ أَجْرُهُ . فَسَمِعَ بِذَلِكَ آخَرُ ، فَقَالَ: مَا أَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا ، فَتَنَازَعَا حَتَّى سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((سُبْحَانَ اللَّهِ ؟ لَا بَأْسَ أَنْ يُوجَرَ وَيُحْمَدَ)) فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذَلِكَ ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَيْهِ ، وَيَقُولُ: أَنْتَ سَمِعْتَ ذَلِكَ

118 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (638), dan hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani di dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فيقول: نَعَمْ، فما زال يُعِيدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ لَيَبْرُكَنَّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، قَالَ: فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْمُتَّفِقُ عَلَى الْخِيَلِ، كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ لَا يَقْبُضُهَا))، ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((نِعْمَ الرَّجُلُ خُرَيْمُ الْأَسَدِيِّ! لَوْلَا طَوْلُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ!)) فَبَلَغَ ذَلِكَ خُرَيْمًا فَعَجَلَ، فَأَخَذَ شَفْرَةً فَقَطَعَ بِهَا جُمَّتَهُ إِلَى أُذُنَيْهِ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ. ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يقول: ((إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ، فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ، وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ؛ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ، إِلَّا قَيْسُ بْنُ بَشْرٍ فَاخْتَلَفُوا فِي تَوْثِيقِهِ وَتَضْعِيفِهِ ((١))، وَقَدْ رَوَى لَهُ مُسْلِمٌ ((٢)).

799. Dari Qais bin Bisyr At-Taghlibi ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Bapakku -ia adalah teman dekat Abu Darda'- ia berkata, "Di Damaskus ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi ﷺ yang bernama Ibnu Al-Hanzhaliyah. Ia seorang laki-laki yang suka menyendiri, jarang sekali ia bersama orang-orang, ia selalu sibuk dengan shalat. Jika shalat telah selesai ia sibuk dengan tasbih dan takbir hingga ia kembali ke rumah. Suatu kali ia lewat saat kami sedang berada di sisi Abu Darda, Abu Darda lantas berkata kepadanya, "Ceritakan suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermadharat bagi kamu." Ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus ekspedisi, kembalinya ekspedisi itu, seorang laki-laki dari mereka duduk di tempat duduk yang

biasa Rasulullah ﷺ pakai untuk duduk. Lalu ia berkata kepada laki-laki yang ada di sisinya, “Sekiranya engkau melihat kami saat berhadapan dengan musuh. Fulan -maksudnya dirinya- mengambil tombaknya dan menghunjamkannya ke salah seorang musuh dan berujar -dengan maksud mengejek- ‘Silahkan kau cabut tombakku, aku anak bani Ghifar yang masih belia’. Maka bagaimana komentarmu tentang ucapannya? -Maksudnya; ucapan ejekan ‘Silahkan kau cabut tombakku, aku anak bani Ghifar yang masih belia! - Kawan yang di sampingnya menjawab, ‘Aku tak punya pendapat kecuali bahwa pahalanya telah musnah!’” Komentarnya tadi didengar kawannya sehingga ia mengajukan protes ‘Menurutku ucapan seperti itu tidak masalah! Kedua orang ini larut dalam pertikaian hingga Rasulullah mendengar keributannya. Rasul berujar ‘Subhanallah, ucapan seperti itu tidak masalah, dan ia tetap akan mendapat ganjaran dan pujian!’” Lantas kulihat Abu Darda’ terlihat riang hingga ia mengangkat kepalanya kepada orang itu dan berkomentar, ‘Benarkah, kau mendengar hal itu dari Rasulullah! ‘. Ia menjawab, ‘Iya’. Abu Darda’ berulang-ulang mengajukan pertanyaannya hingga aku berkata dalam hati ia akan berlutut (duduk untuk obrolan).

Qais berkata, “Suatu hari orang itu melewati kami, lantas Abu Darda’ berkata kepadanya, “Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermadharat bagi kamu!” Orang itu berkata, “Rasulullah pernah berujar kepada kami: “Orang yang memberi nafkah kepada kuda di jalan Allah seperti seseorang yang membentangkan tangannya untuk sedekah dan tidak pernah menahannya.” Di hari yang lain, orang itu melewati kami, lantas Abu Darda’ berkata kepadanya, “Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermadharat bagi kamu!” Ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Sebaik-baik orang adalah Khuraim Al-Asadi, sekiranya ia tidak memanjangkan rambutnya sampai bahu dan memanjangkan kain hingga melewati mata kaki’. Ucapan Nabi ini menjadikan Khuraim bergegas mengambil pisau. Ia potong rambutnya hingga sebatas kedua telinganya dan ia naikan kainnya hingga pertengahan betisnya. Di hari lain orang itu lewat, lantas Abu Darda’ berkata kepadanya, “Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi

kami dan tidak bermadharat bagi kamu!” Ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya kalian akan menemui sahabat-sahabat kalian, maka rapikanlah pelana kendaraan kalian, rapikan pakaian kalian, hingga seolah-olah kalian manusia-manusia istimewa di tengah-tengah manusia, sebab Allah tidak suka keburukan dan tindakan-tindakan yang mencerminkan keburukan.”¹¹⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan, namun perawi Qais bin Bisyr diperselisihkan apakah ia perawi yang kuat ataukah lemah? Imam Muslim telah meriwayatkan hadits darinya).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ ، وَلَا حَرَجَ - أَوْ لَا جُنَاحَ - فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ ، وَمَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

800. Dari Abu Sa'id al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Kain sarung seorang muslim sebatas setengah betis, dan tidak berdosa antara batas setengah betis hingga dua mata kaki. Adapun apa yang ada di bawah kedua mata kaki adalah di neraka. Dan barangsiapa menjulurkan kain sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat.”¹²⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ ، فَقَالَ: ((يَا عَبْدَ اللَّهِ ، ازْفَعْ إِزَارَكَ)) فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ: ((زِدْ)) فَرَدْتُ ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ ؟ فَقَالَ: إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

119 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4089) dan Ahmad (4/179), dan dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani di dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

120 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4093), Ibnu Majah (3573), Ahmad (3/5,6,44) dan Ibnu Hibban (5422), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

801. Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنه ia berkata, "Aku pernah melewati Rasulullah ﷺ, sementara kain (pakaian) saya terjurai sampai ke tanah." Maka beliau berkata, 'Hai Abdullah, naikkan kainmu!' Lalu aku pun langsung menaikkan kainku. Setelah itu Rasulullah berkata, 'Naikkan lagi.' Maka aku pun menaikkan lagi. Dan setelah itu aku selalu memperhatikan kainku. Beberapa orang bertanya kepada Ibnu Umar, 'Sampai di mana batasnya?' Ibnu Umar menjawab, 'Sampai pertengahan kedua betis.'¹²¹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ ؟ قَالَ : ((يُرْخِينَ شِبْرًا)) قَالَتْ : إِذَا تَنَكَّشَفُ أَقْدَامُهُنَّ . قَالَ : ((فَيُرْخِئُهُ ذِرَاعًا لَا يَزِدُّنَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

802. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menjulurkan kainnya dengan rasa sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." Ummu Salamah bertanya, "Lalu apa yang harus dilakukan kaum wanita dengan kelebihan kain bagian bawah mereka?" Beliau menjawab: "Mereka boleh memanjangkannya satu jengkal." Ummu Salamah kembali menyela, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat!" Beliau bersabda: "Mereka boleh memanjangkannya sehasta, dan jangan lebih dari itu."¹²² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

١٢٠ . بَابُ اسْتِحْبَابِ تَرْكِ التَّرَفُّعِ فِي اللَّبَاسِ تَوَاضُعًا

BAB 120

Anjuran Meninggalkan Kemewahan Pakaian Karena Tawadhu'

121 HR. Muslim (2086)

122 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4119), Tirmidzi (1736), Nasa'i (8/209) dan Ahmad (6/315), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

قَدْ سَبَقَ فِي بَابِ فَضْلِ الْجُوعِ وَخَشُونَةِ الْعَيْشِ جَمْلٌ تَتَعَلَّقُ بِهِذَا الْبَابِ

Telah berlalu pada bab keutamaan lapar dan hidup sederhana beberapa hadits yang terkait erat dengan bab ini.

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ ، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ ، دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

803. Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Barangsiapa meninggalkan pakaian mewah karena merendah kepada Allah padahal ia mampu, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan semua makhluk hingga Allah mempersilakannya untuk memilih pakaian dari perhiasan iman mana saja yang ia mau."¹²³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٢١. بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّوَسُّطِ فِي اللَّبَاسِ وَلَا يَقْصُرُ عَلَى مَا يَزِيدُهُ

لِغَيْرِ حَاجَةٍ وَلَا مَقْصُودٍ شَرْعِيٍّ

BAB 121

**Anjuran Berpakaian Sedang, dan Tidak Boleh
Membatasi Diri Pada yang Paling Rendah
Tanpa Keperluan dan Tanpa Tujuan Syar'i**

¹²³ Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2481), Ahmad (3/438) dan Al-Hakim (1/61), dan dihasankan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Sabda Nabi ﷺ yang berbunyi: ترك اللباس adalah baju mewah dan mahal karena tujuan tawadhu' dan zuhud.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنْ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

804. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya radhiyalallahu anhu ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah senang bila melihat bekas nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya."¹²⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٢٢ . بَابُ تَحْرِيمِ لِبَاسِ الْحَرِيرِ عَلَى الرِّجَالِ وَتَحْرِيمِ جُلُوسِهِمْ عَلَيْهِ وَاسْتِنَادِهِمْ إِلَيْهِ وَجَوَازِ لُبْسِهِ لِلنِّسَاءِ

BAB 122

Haram Laki-Laki Memakai Sutera, Duduk di Atas Sutera dan Bersandar Pada Sutera, Serta Kebolehan bagi Wanita

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ ؛ فَإِنَّ مَنْ لَبَسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

805. Dari Umar bin Khatthab ﷺ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian memakai kain sutera, karena barangsiapa yang memakainya ketika di dunia, niscaya dia tidak akan memakainya ketika di akhirat kelak."¹²⁵(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَا خَلَقَ لَهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: ((مَنْ لَا خَلَقَ لَهُ فِي

124 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2819), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

125 HR. Bukhari (5834), Muslim (2069), Tirmidzi (7/28), dan Nasa'i (8/200).

(الْآخِرَةَ)). قَوْلُهُ: ((مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ)) أَيُّ: لَا نَصِيبَ لَهُ .

806. Dari Umar ؓ dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Hanyasanya yang mengenakan kain sutera adalah orang-orang yang tidak mendapatkan bagian."¹²⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)
Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Adalah orang-orang yang tidak mendapatkan bagian di akhirat.”

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

807. Dari Anas ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memakai kain sutera ketika di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akhirat kelak."¹²⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ عَلِيٍّ ؓ ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا ، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ ، وَذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

808. Dari Ali bin Abu Thalib ؓ dia berkata, “Saya melihat Rasulullah ﷺ mengambil sutra kemudian meletakkannya di sisi kanannya, dan mengambil emas lalu meletakkannya di kirinya, kemudian bersabda: “Sesungguhnya kedua benda ini haram untuk kaum laki-laki dari umatku.”¹²⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((حُرْمَ لِبَاسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي ، وَأُحِلَّ لِنَاثِهِمْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

126 HR. Bukhari (6081), Muslim (2068), Nasa'i (8/201), dan Ibnu Majah (3591).

127 HR. Bukhari (5832), Muslim (2073), dan Ibnu Majah (3588).

128 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4057) dan Nasa'i (8/1160), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

809. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Pakaian sutera dan emas diharamkan bagi umatku yang laki-laki dan dihalalkan bagi umatku yang perempuan."¹²⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَشْرَبَ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهَا ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْدِّبَاجِ ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ . رواه البخاري .

810. Dari Hudzaifah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Nabi ﷺ melarang kami minum dari tempat yang terbuat dari emas dan perak, beliau juga melarang kami makan dari tempat tersebut, memakai kain sutera murni dan kain sutera campuran serta melarang duduk di atas kain tersebut."¹³⁰ (HR. Bukhari)

١٢٣ . بَابُ جَوَازِ لُبْسِ الْحَرِيرِ لِمَنْ بِهِ حَكَّةٌ

BAB 123

Boleh Memakai Sutera bagi Orang yang Sakit Gatal-gatal Pada Kulit

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ لِحَكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا . متفقٌ عَلَيْهِ .

811. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ membolehkan Zubair bin 'Awwam dan 'Abdurrahman bin 'Auf memakai sutera karena keduanya menderita penyakit kulit."¹³¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

129 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1720) dan Nasa'i (8/1161), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

130 HR. Bukhari (5839).

131 HR. Bukhari (5839) dan Muslim (2076).

١٢٤ . بَابُ النَّهْيِ عَنِ افْتِرَاشِ جُلُودِ النَّمُورِ وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا

BAB 124

**Larangan Duduk di Atas Kulit
Harimau dan Menaikinya**

عَنْ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَرْكَبُوا الْحَزَوْلَا النَّمَارَ))
حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

812. Dari Mu'awiyah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian mengendarai kendaraan dengan pelana dari sutera dan kulit harimau."¹³² (HR. Abu Daud dan lainnya, dengan sanad hasan).

وَعَنْ أَبِي الْمَلِيحِ ، عَنْ أَبِيهِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ
السَّبَاعِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .
وَفِي رِوَايَةٍ لِلتِّرْمِذِيِّ : نَهَى عَنْ جُلُودِ السَّبَاعِ أَنْ تُقْتَرَشَ .

813. Dari Abu Al-Malih dari bapaknya رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang memakai kulit binatang buas."¹³³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

Dalam riwayat Tirmidzi yang lain disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ melarang menjadikan kulit-kulit binatang buas sebagai alas duduk.

١٢٥ . بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا لَبَسَ ثَوْبًا جَدِيدًا أَوْ نَعْلًا أَوْ نَحْوَهُ

132 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4129) dan Ibnu Majah (3656), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

133 Hadits shahih diriwayatan oleh Abu Daud (4132), Tirmidzi (1771), Nasa'i (7/176), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

BAB 125

Doa Orang yang Memakai Pakaian Baru, Sandal Baru, dan Lain-lain

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ - عِمَامَةً ، أَوْ قَمِيصًا ، أَوْ رِدَاءً - يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ .))

814. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ jika mencoba baju baru beliau memulai dengan menyebutkan namanya (baju tersebut), baik itu kemeja, surban yang diikatkan pada kepala, atau syal. Kemudian beliau membaca doa: 'ALLAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA KASAUTANI AS'ALUKA MIN KHAIRIHI WA KHAIRI MAA SHUNI'ALAHU WA A'UUDZU BIKA MIN SYARRIHI WA SYARRI MAA SHUNI'ALAHU (Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji, Engkaulah yang memberikan pakaian ini kepadaku. Aku memohon kepada-Mu untuk memperoleh kebbaikannya dan kebaikan yang terbuat karenanya (untuk beribadah dan ketaatan kepada Allah). Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang terbuat karenanya (untuk bermaksiat kepada Allah))."¹³⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٢٦ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الْإِيتِدَاءِ بِالْيَمِينِ فِي اللَّبَاسِ

134 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4020), Tirmidzi (1767), Ahmad (3/30,50) Ibnu Hibban (5420), dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (309), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

BAB 126

Anjuran Memulai Bagian Kanan Dalam Berpakaian

هَذَا الْبَابُ قَدْ تَقَدَّمَ مَقْصُودُهُ وَذَكَرْنَا الْأَحَادِيثَ الصَّحِيحَةَ فِيهِ .

Bab ini telah diterangkan dalam bab terdahulu, dan di sana telah kami sebutkan hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan bab ini.

١٢٧ . بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ النَّوْمِ

BAB 127

Apa yang Dibaca Ketika Hendak Tidur

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ، ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ ، أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِهَذَا اللَّفْظِ فِي كِتَابِ الْأَدَبِ مِنْ صَحِيحِهِ .

815. Dari Al Barra` bin Azib رضي الله عنه dia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ hendak tidur, maka beliau berbaring ke sebelah kanan, kemudian beliau mengucapkan: 'ALLAHUMMA ASLAMTU NAFSI ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHII ILAIKA WAFAWADLTU AMRII ILAIKA WA ALJA`TU ZHAHRI ILAIKA RAHBATAN WA RAGHBATAN ILAIKA LA MALJA`A WALAA MANJAA MINKA ILLA ILAIKA AMANTU BIKITAABIKA ALLADZII ANZALTA WA BINABIYYIKA ALLADZII ARSALTA (Ya Allah

ya Rabbku, aku berserah diri kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dalam keadaan harap dan cemas, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus).¹³⁵ (HR. Bukhari dengan lafal ini di dalam Shahih Bukhari kitab al-adab).¹³⁶

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ، وَقُلْ)) وَذَكَرَ نَحْوَهُ ، وَفِيهِ : ((وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

816. Dari Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Jika kamu mendatangi tempat tidurmu, maka wudlulah seperti wudlu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah: ALLAHUMMA ASLAMTU NAFSI ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHII ILAIKA WA FAWWADLTU AMRII ILAIKA WA ALJA`TU ZHAHRII ILAIKA RAGHBATAN WA RAHBATAN ILAIKA LA MAJJA`A WA LA MANJAA MINKA ILLAA ILAIKA AAMANTU BIKITAABI KALLADZII ANZALTA WANABIYYI KALLADZII ARSALTA (Ya Allah, aku pasrahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan harap dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus)’, dan jadikanlah do’a ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan.” (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ

135 HR. Bukhari (6315).

136 HR. Bukhari (6311) dan Muslim (2710)

إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً ، فَإِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَجِيءَ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤَذِّنُهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

817. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: "Nabi ﷺ biasa mengerjakan shalat malam sebelas raka'at. Apabila terbit fajar, beliau shalat dua raka'at ringan, lalu beliau berbaring ke sebelah kanan hingga mu'adzin datang untuk mengumandangkan adzan."¹³⁷(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ، ثُمَّ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأُحْيَا)) وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ))
رواه البخاري .

818. Dari Hudzaifah رضي الله عنه dia berkata, "Apabila Nabi ﷺ hendak tidur di malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipi, kemudian beliau mengucapkan: "Allahumma Bismika amuutu wa ahyia (Ya Allah Dengan nama-Mu aku mati dan aku hidup)." Dan apabila bangun tidur, beliau mengucapkan: 'Al-Hamdulillahilladzii ahyana ba'da maa amatana wailaihi nusyur (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya sajalah tempat kembali).¹³⁸ (HR. Bukhari)

وَعَنْ يَعِيشَ بْنِ طَخْفَةَ الْغِفَارِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ أَبِي: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعٌ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِي إِذَا رَجُلٌ يُحَرِّكُنِي بِرِجْلِهِ ، فَقَالَ: ((إِنَّ هَذِهِ

137 HR. Bukhari (6310) dan Muslim (736).

138 HR. Bukhari (6314), Abu Daud (5049), Nasa'i (6/187), Tirmidzi (3417), Ibnu Majah (3880), dan Ahmad (5/399). Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani berkata di dalam Fathul Bari 11/133. Sabda nabi:

وَأَحْيَا بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتَ yaitu disebut nama-Mu yang dengannya aku hidup, dan dengan nama-Mu pula aku mati.

ضَجَعَةً يُبْغِضُهَا اللَّهُ)) ، قَالَ: فَانْظَرْتُ ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

819. Dari Ya'isy bin Thikhfah bin Qais Al Ghifari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, "Bapakku berkata: "Ketika aku tidur dalam masjid dengan telungkup, tiba-tiba seseorang membangunkan aku dengan kakinya. Laki-laki itu berkata, "Ini adalah cara tidur yang dibenci oleh Allah." Aku lalu melihatnya, dan ternyata laki-laki itu adalah Rasulullah ﷺ.¹³⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى تِرَةٌ ، وَمَنْ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

((التَّرَةُ)): بِكَسْرِ التَّاءِ الْمُثَنَاءِ مِنْ فَوْقَ ، وَهِيَ: النِّقْصُ ، وَقِيلَ: التَّبَعَةُ .

820. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk pada suatu tempat, lalu tidak menyebut nama Allah (dzikir) di dalamnya, maka di sisi Allah itu akan menjadi kerugian baginya. Dan barangsiapa berbaring lalu ia tidak menyebut nama Allah, maka itu akan menjadi kerugian baginya di sisi Allah."¹⁴⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)
- تره artinya adalah kurang atau beban.

١٢٨ . بَابُ جَوَازِ الْإِسْتِلْقَاءِ عَلَى الْقَفَا وَوَضَعَ أَحَدَى الرَّجْلَيْنِ عَلَى

الْأُخْرَى إِذَا لَمْ يَخَفْ انْكَشَافَ الْعَوْرَةِ وَجَوَازَ الْقُعُودِ مُتَرَبِّعًا وَمَحْتَبِيًا

139 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (5040) dan Ahmad (2/287), dan hadits ini di-dhaifkan oleh Albani di dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud.

140 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4865), Tirmidzi (3380), dia mengatakan hadits ini derajatnya hasan shahih, dan Nasa'i di dalam Amal Yaumi wal Lailati (404).

BAB 128

Boleh Tidur Terlentang dan Meletakkan Salah Satu Kakinya di Atas Kaki yang Lain Apabila Tidak Tersingkap Auratnya dan Boleh Duduk Bersila Atau Duduk Sambil Kedua Kakinya Dilipat ke Perut dengan Kedua Tangannya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ ، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

821. Dari Abdullah bin Yazid رضي الله عنه bahwa dia melihat Rasulullah ﷺ berbaring di dalam masjid dengan meletakkan satu kakinya di atas kaki yang lain.”¹⁴¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنَاءَ . حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ .

822. Dari Jabir bin Samurah ia berkata, “Jika Nabi ﷺ telah selesai melaksanakan shalat Subuh, beliau duduk bersila di tempat duduknya hingga matahari terbit dan bersinar terang.”¹⁴² (HR. Abu Daud dan lainnya dengan sanad yang shahih).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِنَاءِ الْكَعْبَةِ مُحْتَبِيًا بِيَدَيْهِ هَكَذَا ، وَوَصَفَ بِيَدَيْهِ الْإِحْتِبَاءَ ، وَهُوَ الْقُرْفُصَاءُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

823. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata, "Saya melihat Rasulullah ﷺ berada di serambi Ka'bah duduk ihtiba' dengan tangannya seperti ini. "Ia menjelaskan iktiba' dengan kedua tangannya,

141 HR. Bukhari (475), Muslim (2100), dan Tirmidzi (2926).

142 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4850) juga oleh Muslim (670).

yaitu duduk yang dinamakan al-Qurfusha'.¹⁴³ (HR. Bukhari)

وَعَنْ قَيْلَةَ بِنْتِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدُ الْقُرْفُصَاءِ ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ الْمُتَخَشَّعَ فِي الْجِلْسَةِ أُرْعِدْتُ مِنْ الْفَرْقِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

824. Dari Qailah binti Makhramah ؓ dia berkata: “Saya pernah melihat Nabi ﷺ duduk Qurfusha’ (duduk dengan merapatkan kedua paha menempel perut, lalu kedua tangan mendekap kedua betis). Maka ketika aku melihat Rasulullah ﷺ dengan khushyu’ seperti itu, aku menjadi gemetar karena takut.”¹⁴⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

وَعَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ ؓ ، قَالَ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا ، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدَيَّ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي ، وَاتَّكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي ، فَقَالَ: ((أَتَقْعُدُ قَعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ؟!)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

825. Dari Asy-Syarid bin Suwaid ؓ dia berkata: “Rasulullah ﷺ melewati saya saat saya duduk seperti ini; aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggung, lalu aku bersandar dengannya.” Beliau lantas bersabda: “Apakah kamu ingin duduk seperti duduknya orang-orang yang dimurkai (Yahudi)?”¹⁴⁵ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

143 HR. Bukhari (6272)

144 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4847) dan Tirmidzi (2815), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

145 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4848), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

Al-Allamah Ibnu Utsamin raimahullah berkata: “Duduk seperti itu tidaklah dibenci kecuali karena Rasulullah ﷺ mensifatinya seperti cara duduk orang-orang Yahudi yaitu dengan menjadikan tangan kiri berada di belakang punggung kemudian punggung tangan menyentuh tanah lalu bersandar kepadanya....Seandainya kedua tangan diletakkan di belakang punggung kemudian bersandar kepadanya, maka hal itu tidak mengapa. Atau seandainya tangan kanan saja yang diletakkan di belakang punggung, maka itu tidaklah mengapa.

١٢٩. بَابُ فِي آدَابِ الْمَجْلِسِ وَالْجَلِيسِ

BAB 129

Adab Dalam Majlis

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ رَجُلًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ ، وَلَكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَسَّحُوا)) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

826. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: “Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “Janganlah salah seseorang dari kalian menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempat orang tersebut! Tetapi luaskan dan perlebarlah ruang pertemuan kalian!” Sesungguhnya Ibnu Umar jika ada seseorang yang bangkit dari tempat duduknya di dalam majlis, maka ia tidak menempati tempat orang tersebut.”¹⁴⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

827. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia kembali lagi ke tempatnya itu, maka dia lebih berhak dengan tempatnya.”¹⁴⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ ، جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

828. Dari Jabir bin Samurah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, “Jika kami mendatangi

146 HR. Bukhari (6270) dan Muslim (2177)

147 HR. Muslim (2179), Abu Daud (4825) dan Ibnu Majah (3717).

Nabi ﷺ, maka salah seorang dari kami akan duduk di tempat yang masih kosong (barisan terakhir).”¹⁴⁸ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ يَنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْآخَرَى)) رواه البخاري .

829. Dari Abu Abdillah Salman Al-Farisi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum’at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum’atnya itu dan Jum’at yang lainnya.”¹⁴⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: ((لَا يُجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا)) .

830. Dari Amru bin Syu'aib dari Bapakny dari kakeknya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa-

148 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4825), Tirmidzi (2725), dan Ibnu Hibban (6433), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

149 HR. Bukhari (883) dan Nasa'i (3/104). Sabda Nabi ﷺ لا يفرق adalah tidak melangkahi pundak orang yang duduk.

sanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak boleh bagi seseorang untuk memisahkan antara dua orang (yakni dari tempat duduknya) kecuali dengan seizinnya.”¹⁵⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidai, ia berkata: Hadits hasan).

Dalam riwayat Abu Daud disebutkan: Tidak halal bagi seseorang duduk di antara dua orang kecuali dengan izin keduanya.”

وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ : أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسَطَ حَلَقَةٍ ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ : مَلْعُونٌ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ - أَوْ لَعَنَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ - مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ . قَالَ التِّرْمِذِيُّ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

831. Dari Hudzaifah bin Yaman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ melaknat orang yang duduk di tengah-tengah majlis.¹⁵¹ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Miljaz bahwa ada seseorang yang duduk di tengah-tengah majlis, maka Hudzaifah berkata: “Terlaknat melalui sabda Muhammad ﷺ, atau Allah melaknat melalui lisan Muhammad orang yang duduk di tengah-tengah majlis.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ الْبَخَارِيِّ .

832. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sebaik-baik majlis adalah majlis yang

150 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4825), Tirmidzi (2752) dan Ibnu Hibban (6433), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

151 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4826) dan Tirmidzi (2753), dan didhaifkan oleh Albani dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud.

paling luas.”¹⁵² (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ ، فَكَثُرَ فِيهِ لَعَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

833. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang duduk di sebuah majlis dan banyak keributan (kericuhan) padanya kemudian sebelum berdiri ia mengucapkan; SUBHAANAKALLAAHUMMA WA BIHAMDIKA ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLAA ANTA ASTAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIKA (Maha Suci Engkau wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu) melainkan diampuni dosanya selama di majlisnya itu.”¹⁵³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan Shahih)

وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - يَقُولُ بِأَخْرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: ((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ)) فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى ؟ قَالَ: ((ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَرَوَاهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ فِي " الْمُسْتَدْرَكَ " مِنْ رِوَايَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَقَالَ: ((صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)) .

152 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4820) dan Ahmad (3/18) dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

153 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3433), Al-Hakim (1/536) dan Ibnu Hibban (594), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

834. Dari Abu Barzah رضي الله عنه ia berkata, “Ketika akan mengakhiri majlis Rasulullah ﷺ mengucapkan: “SUBHANAKALLAHUMMA WA BIHAMDIKA ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLA ANTA ASTAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIKA (Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu tidak ada ilah yang berhak disembah selain Engkau. Aku memohon ampunan dan taubat kepada-Mu).” Seorang laki-laki lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, sungguh engkau mengucapkan suatu bacaan yang tidak pernah engkau ucapkan sebelumnya!” Beliau bersabda: “Itu sebagai penebus dosa yang terjadi selama dalam majlis.”¹⁵⁴ (HR. Abu Daud. Abu Abdillah Al-Hakim meriwayatkannya dalam kitab Al-Mustadrak dari Aisyah رضي الله عنها dan ia berkata: “Sanadnya shahih)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: ((اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأَبْصَارِنَا ، وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا ، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا ، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا ، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا ، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

835. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: “Jarang Rasulullah ﷺ berdiri dari majlis kecuali beliau berdoa dengan doa-doa ini untuk para sahabatnya: “ALLAAHUMMAQSIM LANAA MIN KHASYYATIKA MAA TAHUULU BIHII BAINANAA WA BAINA MA’AASHIIKA, WA MIN THAA’ATIKA MAA TUBALLIGHUNAA BIHI JANNATAKA, WA MINAL YAQIINI

154 Hadist hasan shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4859) dan Nasa’i di dalam Amal al Yaumi wal lailah (135), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud (4859).

MAA TUHAWWINU BIHI 'ALAINAA MUSHIIBAATID DUNYAA. ALLAHUMMA MATTI'NAA BIASMAA'INAA WA ABSHAARINAA WA QUWWATINAA MAA AHYAITANAA, WAJ'ALHUL WAARITSA MINNAA WAJ'AI TSA' RANAA 'ALAA MAN ZHALAMANAA WANSHURNAA 'ALAA MAN 'AADAANAA, WALAA TAJ'AI MUSHIIBATANAA FII DIININAA WA LAA TAJ'ALID DUNYAA. ALL HAMMINAA WA LAA MABLAGHA 'ILMINAA, WA LAA TUSALLITH 'ALAINAA MAN LAA YARHAMUNAA" (Ya Allah, curahkanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari bermaksiat kepada-Mu, curahkanlah ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami kepada surga-Mu, dan curahkanlah keyakinan yang meringankan musibah di dunia. Berilah kenikmatan kami dengan pendengaran kami, penglihatan kami, serta kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikan itu sebagai warisan dari kami, dan jadikan pembalasan atas orang yang menzalimi kami, dan tolonglah kami melawan orang-orang yang memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan musibah kami pada agama kami, dan jangan Engkau jadikan dunia sebagai impian kami terbesar, dan pengetahuan kami yang tertinggi, serta jangan engkau kuasakan atas kami orang-orang yang tidak menyayangi kami).¹⁵⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: "Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ ، وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

836. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah suatu kaum bangkit dari tempat duduknya, dan mereka tidak menyebut nama Allah dalam majlis tersebut, melainkan mereka seperti bangun dari tempat yang semisal dengan bangkai keledai, dan kelak akan menjadi penyesalan

¹⁵⁵ Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3502), Nasa'i di dalam amal yaumi wal lailah (135), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

baginya (di akhirat).”¹⁵⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ فِيهِ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تَرَةٌ؛ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

837. Dari Abu Hurairah radhillallahu ‘anhu dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Tidaklah sebuah kaum duduk-duduk di dalam suatu majlis dan tidak menyebutkan nama Allah padanya serta tidak bershalawat kepada Nabi mereka melainkan mereka mendapatkan penyesalan. Apabila Allah menghendaki Dia mengadzab mereka dan apabila Allah menghendaki maka Dia mengampuni mereka.”¹⁵⁷

وعنه، عن رسول الله ﷺ، قَالَ: ((مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَرَةٌ، وَمَنْ اضْطَجَعَ مُضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَرَةٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا، وَشَرَحْنَا ((التَّرَةَ)) فِيهِ .

838. Dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk pada suatu tempat, lalu tidak menyebut nama Allah (dzikir) di dalamnya, maka di sisi Allah itu akan menjadi kerugian baginya. Dan barangsiapa berbaring lalu ia tidak menyebut nama Allah, maka itu akan menjadi kerugian baginya di sisi Allah.”¹⁵⁸ (HR. Abu Daud)

156 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2855), Ahmad (2/389) dan Al-Hakim (1/492). dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

157 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4856), Tirmidzi (3380), Ahmad (2/463), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (404) dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya (589), Albani berkata di dalam Shahih Sunan Abu Daud (4856) hadits ini derajatnya hasan shahih.

158 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4856).

١٣٠ . بَابُ الرُّؤْيَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا

BAB 130

Mimpi dan Hal-hal yang Berhubungan Dengannya

Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ [الروم: ٢٣] .

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari. (QS.Ar-Ruum [30]: 23)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّبُوَّةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتِ)) قالوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ ؟ قَالَ: ((الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ)) رواه البخاري .

839. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenabian tidak ada lagi selain berita gembira," Para sahabat bertanya, "Apa maksud kabar gembira?" Nabi ﷺ menjawab, "Mimpi yang baik."¹⁵⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوَّةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رَوَايَةٍ: ((أَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا ، أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا)) .

840. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Bila waktu sudah terasa ringkas, hampir-hampir mimpi seorang mukmin bukanlah bohong. Dan mimpi orang mukmin adalah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."¹⁶⁰ (HR. Muttafaq 'alaihi).

159 HR. Bukhari (6990).

160 HR. Bukhari (7017), Muslim (2263), Abu Daud (5019) dan Tirmidzi (2270).

Dalam riwayat yang lain disebutkan: “Orang yang paling benar mimpinya di antara kalian adalah orang yang paling benar ucapannya.

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَسِيرَانِي فِي الْيَقَظَةِ - أَوْ كَأَنَّمَا رَأَى فِي الْيَقَظَةِ - لَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي)) متفقٌ عَلَيْهِ.

841. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bermimpi melihatku dalam tidurnya, maka sesungguhnya dia akan melihatku ketika dia bangun, atau seakan-akan dia melihatku ketika dia bangun. Karena setan tidak dapat menyerupai diriku.”¹⁶¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا ، وَلْيُحَدِّثْ بِهَا - وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَا يُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ - وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا ، وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

842. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ, ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang ia sukai, sebenarnya mimpi tersebut berasal dari Allah ta'ala, maka hendaklah ia memuji Allah karenanya dan ceritakanlah –dalam satu riwayat disebutkan: maka janganlah ia menceritakan kecuali kepada orang yang disenanginya. Adapun jika ia bermimpi selainnya yang tidak disukai, maka mimpi buruk itu berasal dari setan, maka hendaklah ia meminta perlindungan (kepada Allah) dari keburukannya, dan jangan menceritakannya

161 HR. Bukhari (6993) dan Muslim (2266).

kepada orang lain, karena ia tidak membahayakannya.”¹⁶²(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ - وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ - مِنَ اللَّهِ ، وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ شِمَالِهِ ثَلَاثًا ، وَلْيَتَعَوَّذْ مِنَ الشَّيْطَانِ ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((النَّفْثُ)): نَفْخٌ لَطِيفٌ لَا رِيْقَ مَعَهُ .

843. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه ia mengatakan: Nabi ﷺ bersabda: “Mimpi yang bagus –dalam riwayat lain: “mimpi yang baik-adalah berasal dari Allah, sedang mimpi yang buruk berasal dari setan. Maka barangsiapa melihat sesuatu mimpi yang tidak disukainya, hendaklah ia meniup ke samping kirinya sebanyak tiga kali, dan mintalah perlindungan dari setan, sesungguhnya mimpinya tersebut tidak akan membahayakannya.”¹⁶³(HR. Muttafaq ‘alaih)

النَّفْثُ artinya tiupan halus tanpa adanya air liur yang keluar.

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا ، فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا ، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا ، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

844. Dari Jabir رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “Apabila salah seorang kamu bermimpi dengan mimpi yang tidak disenanginya, maka hendaklah ia meludah ke kiri tiga kali, kemudian berlindunglah kepada Allah dari gangguan setan tiga kali, sesudah itu hendaklah ia merubah tidurnya dari posisi

162 HR. Bukhari (7045) dan Muslim (2267/16).

163 HR. Bukhari (6986), Muslim (2261), Abu Daud (5021), Tirmidzi (2277), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (897), Ibnu Majah (3909), dan Ahmad (5/310).

semula.”¹⁶⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي الْأَسْقَعِ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ ، أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ)) رواه البخاري .

845. Dari Abul Asqa' Watsilah bin Al-Asqa' رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di antara kebohongan yang besar adalah bila seseorang mengaku (sebagai anak) dari orang yang bukan bapaknya atau (seseorang) mengaku kedua matanya melihat sesuatu dalam mimpi padahal tidak bermimpi apapun atau seseorang mengatakan sesuatu atas nama Rasulullah ﷺ apa yang beliau tidak mensabdakannya.”¹⁶⁵ (HR. Bukhari)

164 HR. Muslim (2262), Abu Daud (5022), Tirmidzi (2291) dan Ibnu Majah (3908).

165 HR. Bukhari (3509).

١٣١ . بَابُ فَضْلِ السَّلَامِ وَالْأَمْرِ بِإِفْشَائِهِ

BAB 131

Keutamaan Salam dan Anjuran Menebarkannya

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَى أَهْلِهَا [النور: ٢٧]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. (QS. An-Nuur [24]: 27).

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ
طَيِّبَةٌ [النور: ٦١]

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. (QS. An-Nuur [24]: 61).

وَإِذَا حُيِّيتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا [النساء: ٨٦]

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). (QS. An-Nisa' [4]: 86).

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا
قَالَ سَلَامٌ [الذاريات: ٢٤-٢٥] .

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal. (QS. Adz-Dzariat [51]: 24-25).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ :
أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ ؟ قَالَ : ((تَطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ
وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

846. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "(Amalan) Islam yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Kamu memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal."¹⁶⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ ﷺ ،
قَالَ : اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ - نَفَرٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ - فَاسْتَمِعَ
مَا يُحْيُونَاكَ ؛ فَإِنَّهَا تَحْيِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ . فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ،
فَقَالُوا : السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ ، فَزَادُوهُ : وَرَحْمَةُ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

¹⁶⁶ HR. Bukhari (12), Muslim (39), Nasa'i (8/107) dan Abu Daud (8/107). Sabda Nabi ﷺ yang berbunyi: أي الإسلام adalah amalan dalam Islam.

847. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Setelah Allah menciptakan Adam, Dia berfirman: ”Pergilah dan ucapkanlah salam kepada malaikat yang duduk-duduk itu, dan dengarkan baik-baik bacaan salam mereka kepadamu, sebab itu sebagai salam penghormatanmu dan juga anak cucu keturunanmu.” Adam mengucapkan “Assalamu’alaikum”. Para malaikat menjawab “Assalamu’alaika warohmatullah.” Mereka menambahnya dengan “Wa rahmatullah.”¹⁶⁷(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ: بَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ ، وَنَصْرِ الضَّعِيفِ ، وَعَوْنِ الْمَظْلُومِ ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، هَذَا لَفْظُ إِحْدَى رَوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ .

848. Dari Abu Umarah Al-Barra` bin ‘Azib رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ memerintahkan kami tujuh perkara, yaitu; menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, mendo’akan orang yang bersin, menolong orang yang lemah, menolong orang yang terzhalmi, menebarkan salam dan menunaikan sumpah.”¹⁶⁸ HR. Muttafaq ‘alaih, Ini merupakan lafal salah satu dari riwayat Bukhari).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا ، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا ، أَوْ لَا أَذْلكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

849. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukah kalian aku tunjukkan atas suatu amalan yang apabila

167 HR.Bukhari (6227) dan Muslim (2841).

168 HR. Bukhari (6235) dan Muslim (2066).

kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi? Sebarkanlah salam di antara kalian.”¹⁶⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رحمته الله ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، أَفْشُوا السَّلَامَ ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ ، وَصِلُوا الْأَرْحَامَ ، وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

850. Dari Abu Yusuf Abdullah bin Salam رحمته الله dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan, sambunglah tali silaturrahmi, dan laksanakanlah shalat (tahajud dan witir) pada saat manusia tertidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat.”¹⁷⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أَبِي بْنِ كَعْبٍ: أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ ، فَيَعْدُو مَعَهُ إِلَى السُّوقِ ، قَالَ: فَإِذَا عَدَوْنَا إِلَى السُّوقِ ، لَمْ يَمُرَّ عَبْدُ اللَّهِ عَلَى سَقَاطٍ وَلَا صَاحِبِ بَيْعَةٍ ، وَلَا مَسْكِينٍ ، وَلَا أَحَدٍ إِلَّا سَلَّمَ عَلَيْهِ ، قَالَ الطُّفَيْلُ: فَجِئْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَوْمًا ، فَاسْتَبَعَنِي إِلَى السُّوقِ ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوقِ ، وَأَنْتَ لَا تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ ، وَلَا تَسْأَلُ عَنِ السَّلْعِ ، وَلَا تَسُومُ بِهَا ، وَلَا تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوقِ ؟ وَأَقُولُ: اجْلِسْ بِنَاهَاهُنَا نَتَحَدَّثُ ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَطْنٍ - وَكَانَ الطُّفَيْلُ ذَا بَطْنٍ - إِنَّمَا نَعْدُو مِنْ أَجْلِ السَّلَامِ ، فَسَلِّمْ عَلَى مَنْ لَقَيْنَاهُ . رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

169 HR. Muslim (54), Abu Daud (5193), Tirmidzi (2688), dan Ibnu Majah (3692).

170 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2485), Ibnu Majah (1335) dan Ahmad (5/451), hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi, dan Silsilah Hadits Shahih.

851. Dari Thufail bin Ubay bin Ka'b mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah mendatangi Abdullah bin Umar lalu dia pergi ke pasar bersamanya. Thufail bin Ubay berkata, "Ketika kami pergi ke pasar, tidaklah Abdullah bin Umar melewati rakyat jelata, atau para penjual atau orang miskin atau siapa pun kecuali dia memberinya salam." Thufail berkata, "Pada suatu hari aku menemui Abdullah bin Umar, lalu dia mengajakku pergi ke pasar, aku bertanya kepadanya, "Apa yang engkau kerjakan di pasar padahal engkau tidak berhenti ke sebuah toko, atau menanyakan barang, tidak menawar sesuatu, atau duduk di tempat penjualan?" Duduklah di sini saja, mari kita bicarakan sesuatu." Maka Abdullah bin Umar berkata kepadaku, "Wahai Abu Bathn (perut besar)! -karena ketika itu Thufail perutnya besar-, kita pergi ke pasar hanya untuk mengucapkan salam kepada siapa pun yang kita temui'.¹⁷¹ (HR. Malik dalam Al-Muwatha' dengan sanad shahih)

١٣٢. بَابُ كَيْفِيَّةِ السَّلَامِ

BAB 132

Cara Mengucapkan Salam

يُسْتَحَبُّ أَنْ يَقُولَ الْمُبْتَدِئُ بِالسَّلَامِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَيَأْتِ بِضَمِيرِ الْجَمْعِ، وَإِنْ كَانَ الْمُسَلَّمُ عَلَيْهِ وَاحِدًا، وَيَقُولُ الْمُجِيبُ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَيَأْتِي بِوَاوِ الْعَطْفِ فِي قَوْلِهِ: وَعَلَيْكُمْ.

Dianjurkan orang yang memulai mengucapkan salam untuk mengucapkan: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته, dengan menggunakan kata ganti bentuk jamak walaupun orang yang diberi salam cuma

171 HR. Malik di dalam Al-Muwaththa' (2/961/6), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Adabul.

satu orang. Kemudian orang yang menjawab mengatakan: **وَعَلَيْكُمْ** dengan menambahkan huruf wawu dalam ucapannya **وَعَلَيْكُمْ....**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((عَشْرٌ)) ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ ، فَقَالَ: ((عِشْرُونَ)) ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ ، فَقَالَ: ((ثَلَاثُونَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

852. Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه dia berkata: “Ada seseorang datang menemui Nabi ﷺ lalu mengucapkan: “ASSALAAMU’ALAIKUM.” Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, lalu Nabi bersabda: “Sepuluh.” Kemudian orang yang lain datang dan mengucapkan: “ASSALAAMU’ALAIKUM WA RAHMATULLAAH.” Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Dua puluh.” Selanjutnya orang lain tiba, ia mengucapkan; “ASSALAAMU’ALAIKUM WA RAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH.” Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang itu duduk, lalu Nabi ﷺ bersabda: “Tiga puluh.”¹⁷² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ)) قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . متفقٌ عَلَيْهِ .

¹⁷² Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5195) dan Tirmidzi (2689), dan dishahihkan oleh Albani di dalam shahih Sunan Abu Daud.

وهكذا وقع في بعض روايات الصحيحين: ((وَبَرَكَاتُهُ)) وفي بعضها بحذفها ، وزيادة الثقة مقبول.

853. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, “ Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Wahai Aisyah, ini Jibril menyampaikan salam untukmu!" Aisyah berkata, "Jawabku; "Wa'alihis salam warahmatullahi wabarkatuhu."¹⁷³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Demikianlah terdapat dalam beberapa riwayat Bukhari dan Muslim kata “ وبركاته ”, dan dalam beberapa riwayat yang lain tidak disebutkan. Sedangkan tambahan riwayat dari para perawi yang tsiqah (terpercaya) adalah bagus dan bisa diterima.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا . رواه البخاري .

وهذا مَحْمُولٌ عَلَى مَا إِذَا كَانَ الْجَمْعُ كَثِيرًا .

854. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bila berbicara diulangnya tiga kali hingga dapat dipahami dan bila beliau mendatangi suatu kaum, Beliau memberi salam tiga kali.”¹⁷⁴ (HR. Bukhari). Hadits ini dibawa pada pengertian jika jumlah mereka banyak.

وعن المِقْدَادِ رضي الله عنه فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ ، قَالَ: كُنَّا نَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ ﷺ نَصِيحَهُ مِنَ اللَّبَنِ ، فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ ، فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا ، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ . رواه مسلم .

855. Dari Al-Miqdad رضي الله عنه dalam sebuah hadits yang panjang dia berkata: “Kami menyisihkan untuk Nabi ﷺ bagiannya dari

173 HR. Bukhari (2601), Muslim (2447) dan Tirmidzi (2693).

174 HR. Bukhari (94,95).

air susu, maka beliau datang pada waktu malam kemudian mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang tidur, tetapi bisa didengar oleh orang yang masih terjaga, maka ketika Nabi ﷺ datang, beliau mengucapkan salam sebagaimana yang lazimnya beliau ucapkan.”¹⁷⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَسْمَاءِ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا ، وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ ، فَأَلْوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

وهذا محمول على أنه ﷺ ، جَمَعَ بَيْنَ اللَّفْظِ وَالْإِشَارَةِ ، وَيُؤَيِّدُهُ أَنَّ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: فَسَلَّمَ عَلَيْنَا .

856. Dari Asma` binti Yazid ؓ bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ berjalan dekat masjid, sementara sekelompok wanita tengah duduk-duduk, beliau melambaikan tangan sebagai isyarat salam.”¹⁷⁶ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan). Hal ini dimaksudkan bahwa Nabi ﷺ menggabungkan antara isyarat dan ucapan salam, dan hal ini dikuatkan oleh riwayat Abu Daud yang mengatakan: "Maka beliau mengucapkan salam pada kami."

وَعَنْ أَبِي جُرَيْجٍ الْهُجَيْمِيِّ ؓ ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ: ((لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ ؛ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ تَحِيَّةَ الْمَوْتَى)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) ، وَقَدْ سَبَقَ بِطَوْلِهِ .

857. Dari Abu Jurai Al-Hujaimi ؓ dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu aku mengucapkan, "Alaikas salam (kese-

175 HR. Muslim (2055).

176 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5204), Tirmidzi (2697) dan Ibnu Majah (3701), dan hadits ini dishahihkan oleh Albani.

lamatan atas kamu) ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Jangan kamu ucapkan Alaikas salam, sebab hal itu adalah salam untuk orang yang telah mati."¹⁷⁷(HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).¹⁷⁸

١٣٣ . بَابُ آدَابِ السَّلَامِ

BAB 133

Adab Mengucapkan Salam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((يُسَلِّمُ الرَّاکِبُ عَلَى الْمَاشِي ، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رَوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ : ((وَالصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ)) .

858. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang berkendara hendaklah memberi salam kepada pejalan kaki, orang yang berjalan hendaklah memberi salam kepada orang duduk, dan orang sedikit hendaklah memberi salam kepada orang banyak."¹⁷⁹(HR. Muttafaq 'alaih).

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Dan anak kecil hendaklah memberi salam kepada orang dewasa.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدِّي بْنِ عَجَلَانَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
((إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

وَرَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ

177 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5197) dan Tirmidzi (2694), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

178 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5209), Tirmidzi (2721) dan Ahmad (5/64), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

179 HR. Bukhari (2631), Muslim (2160) dan Abu Daud (5198).

أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ ؟ ، قَالَ : ((أَوْلَاهُمَا بِاللَّهِ تَعَالَى)) قَالَ التِّرْمِذِيُّ : ((هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

859. Dari Abu Umamah Ash-Shuday bin Ajlan Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang paling utama di sisi Allah adalah orang yang memulai dalam mengucapkan salam."¹⁸⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad yang bagus).

Dan Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه, dikatakan: "Wahai Rasulullah, ada dua orang yang berjumpa, manakah di antara mereka yang memulai mengucapkan salam?" Beliau menjawab: "Yang paling dekat kepada (rahmat) Allah." (Tirmidzi berkata: Hadits ini derajatnya hasan).

١٣٤ . بَابُ اسْتِحْبَابِ إِعَادَةِ السَّلَامِ عَلَى مَنْ تَكَرَّرَ لِقَاءُهُ عَلَى قَرَبِ
بَأَن دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ ثُمَّ دَخَلَ فِي الْحَالِ أَوْ حَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ وَنَحْوَهَا

BAB 134

**Anjuran Mengulangi Ucapan Salam Kepada
Orang yang Berkali-Kali Ditemuinya Dalam
Waktu Dekat Seperti Orang yang Masuk
Kemudian Keluar Kemudian Masuk Lagi, Atau
Jika Sebatang Pohon Memisahkan Keduanya**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه فِي حَدِيثِ الْمُسَيِّءِ صَلَاتِهِ : أَنَّهُ جَاءَ فَصَلَّى ، ثُمَّ
جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ، فَقَالَ : ((ارْجِعْ
فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ)) فَرَجَعَ فَصَلَّى ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ،
حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

180 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5197) dan Tirmidzi (2694).

860. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dalam hadits tentang orang yang jelek shalatnya, sesungguhnya ia datang kemudian shalat, kemudian menghadap Nabi ﷺ, lalu ia mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau menjawab salamnya, lalu beliau bersabda: "Shalatlah kembali, karena sesungguhnya engkau belum shalat!" Kemudian ia kembali shalat dan setelah itu menghadap Nabi ﷺ seraya mengucapkan salam. Hal itu ia lakukan hingga tiga kali.¹⁸¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ ، أَوْ جِدَارٌ ، أَوْ حَجَرٌ ، ثُمَّ لَقِيَهُ ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

861. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Jika kemudian keduanya terhalang oleh pohon, atau tembok, atau batu, lalu bertemu kembali, hendaklah ia ucapkan salam lagi kepadanya!"¹⁸² (HR. Abu Daud)

١٣٥ . بَابُ اسْتِحْبَابِ السَّلَامِ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ

BAB 135

Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Masuk Rumah

Allah berfirman:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ [النور: ٦١].

181 HR. Bukhari (757) dan Muslim (397).

182 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5200), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab silsilah hadits shahihnya.

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. (QS. An-Nuur [24]: 61).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا بُنَيَّ ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ ، فَسَلِّمْ ، يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

862. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, “Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: “Wahai anakku, jika kamu masuk menemui keluar-gamu, ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi berkah bagimu dan bagi keluargamu.”¹⁸³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

١٣٦ . بَابُ السَّلَامِ عَلَى الصَّبْيَانِ

BAB 136

Salam Kepada Anak Kecil

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبْيَانٍ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَفْعَلُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

863. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa dia pernah melewati anak-anak kecil, lalu ia memberi salam kepada mereka dan berkata, "Nabi ﷺ juga biasa melakukan hal ini.”¹⁸⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

183 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2698), dan didhaifkan oleh Albani di dalam silsilah hadits dhaifnya.

184 HR. Bukhari (6248), Muslim (2168), Abu Daud (5202), Tirmidzi (2697).

١٣٧ - بَابُ سَلَامِ الرَّجُلِ عَلَى زَوْجَتِهِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ مَحَارِمِهِ وَعَلَى

أَجْنِبِيَّةٍ وَأَجْنِبِيَّاتٍ لَا يَخَافُ الْفِتْنَةَ بِهِنَ وَسَلَامَهُنَ بِهَذَا الشَّرْطِ

BAB 137

**Salam Suami Pada Isteri dan Mahramnya
Juga Pada Wanita-wanita Non-Mahram
yang Tidak Dikhawatirkan Fitnah, dan
Salam Mereka Juga dengan Syarat Ini**

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَتْ فَيْنَا امْرَأَةٌ - وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ لَنَا
عَجُوزٌ - تَأْخُذُ مِنْ أَصُولِ السَّلْقِ فَتَطْرَحُهُ فِي الْقِدْرِ ، وَتُكْرِكِرُ حَبَّاتٍ مِنْ
شَعِيرٍ ، فَإِذَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ ، وَأَنْصَرَفْنَا ، نُسَلِّمُ عَلَيْهَا ، فَتَقْدِّمُهُ إِلَيْنَا .
رواه البخاري . قَوْلُهُ: ((تُكْرِكِرُ)) أَيُّ: تَطْحَنُ .

864. Dari Sahl bin Said رضي الله عنه dia berkata, "Di antara kami ada seorang wanita -dalam riwayat yang lain: "Kami memiliki seorang nenek yang telah tua, biasanya ia pergi mengambil ubi lalu meletakkannya di dalam periuk miliknya dan menumbuk biji-bijian dari gandum. Setelah kami shalat Jum'at, kami pergi menemuinya, kami memberi salam kepadanya, lalu sang nenek pun menyuguhkannya kepada kami."¹⁸⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أُمِّ هَانِيٍّ فَاخْتَتَ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: أَتَيْتُ
النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ يَغْتَسِلُ ، وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ ، فَسَلَّمْتُ
وَذَكَرْتُ الْحَدِيثَ . رواه مسلم .

865. Dari Ummu Hani Fakhitah Binti Abi Thalibi Radliyallahu 'anha

185 HR. Bukhari (6248), sabdanya yang berbunyi: نسلم عليها (kami memberi salam kepadanya) bukan seperti yang dipahami orang yaitu kami bersalaman dengannya.

dia berkata: “Saya pernah pergi kepada Nabi ﷺ pada hari penaklukkan kota Makkah dan aku mendapati beliau sedang mandi, sedangkan Fatimah menutupinya dengan kain, lantas aku memberi salam.”¹⁸⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) ، وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ .

وَلَفْظُ التِّرْمِذِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا ، وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ ، فَأَلَوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ .

866. Dari Asma binti Yazid ؓ dia berkata: Nabi ﷺ melewati kami, kaum wanita, lalu mengucapkan salam kepada kami.”¹⁸⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan. Lafal ini adalah riwayat Abu Daud).

Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan: Bahwasanya suatu hari Rasulullah ﷺ melewati masjid, sedangkan sekumpulan wanita sedang duduk-duduk, kemudian Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada mereka (disertai) lambaian tangan.”

١٣٨ - بَابُ تَحْرِيمِ ابْتِدَائِنَا الْكَافِرَ بِالسَّلَامِ وَكَيْفِيَةِ الرَّدِّ عَلَيْهِمْ
وَاسْتِحْبَابِ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ مَجْلِسٍ فِيهِمْ مُسْلِمُونَ وَكَفَّارٌ

BAB 138

Larangan Mendahului Salam Kepada Orang Kafir dan Cara Menjawab Salam Mereka, dan

186 HR. Muslim (336)

187 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5204) dan Tirmidzi (2698), hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Majelis yang di Dalamnya Ada Muslim dan Kafir

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ ، فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضِيقِهِ))
رواه مسلم .

867. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam memberi salam. Apabila kalian berpapasan dengan salah seorang di antara mereka di jalan, maka desaklah dia ke bagian jalan yang paling sempit."¹⁸⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا : وَعَلَيْكُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

868. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: Jika Ahli Kitab memberi salam kepada kalian, maka jawablah; Wa'alaikum."¹⁸⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُسَامَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ - عَبْدَةَ الْأَوْثَانِ - وَالْيَهُودِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ . متفقٌ عَلَيْهِ .

869. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ pernah melewati suatu majlis yang bercampur antara kaum Muslimin, orang-orang musyrik para penyembah patung, dan orang-orang Yahudi, kemudian Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada mereka."¹⁹⁰ (HR. Muttafaq 'alaih).

188 HR. Muslim (2168), Abu Daud (5205) dan Tirmidzi (2700).

189 HR. Bukhari (2658), Muslim (2163), Abu Daud (5207), dan Ibnu Majah (3697).

190 HR. Bukhari (6254) dan Muslim (1798).

١٣٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ السَّلَامِ إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ وَفَارَقَ جُلَسَاءَهُ
أَوْ جَلِيسَهُ

BAB 139

Anjuran Mengucapkan Salam Jika Berdiri dari Majlis dan Meninggalkan Teman-Teman

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى
الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ ، فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ
مِنَ الْآخِرَةِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ))

870. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian sampai pada suatu majlis hendaklah ia mengucapkan salam, dan jika akan bangkit hendaklah mengucapkan salam, dan tidaklah yang pertama itu (datang ke masjid – pent) lebih berhak dari yang terakhir (keluar dari majlis pent)."191

١٤٠ - بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ وَأَدَابِهِ

BAB 140

Minta Izin Masuk Rumah dan Adab-adabnya

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَى أَهْلِهَا [النور: ٢٧]

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah

191 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5208), Tirmidzi (2707), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud, dan Silsilah Hadits Shahih (183).

yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.” (QS. An-Nuur [24]: 27).

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
[النور: ٥٩] .

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.” (QS. An-Nuur [24]: 59).

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ : ((الاسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ ، فَإِنْ أَذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

871. Dari Abu Musa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Meminta izin itu hanya tiga kali, apabila diizinkan, maka kalian boleh masuk. Adapun jika setelah tiga kali tidak ada jawaban, maka pulanglah!”¹⁹² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّمَا جُعِلَ الْاسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

872. Dari Sahl bin Sa'd رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya meminta izin itu diberlakukan karena pandangan.”¹⁹³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتٍ ، فَقَالَ: أَلَجَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لِخَادِمِهِ : ((أَخْرِجْ إِلَى هَذَا فَعَلَّمَهُ الْاسْتِئْذَانَ ، فَقُلْ لَهُ: قُل: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَدْخُلْ ؟)) فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَدْخُلْ ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ .

192 HR. Bukhari (2645), Muslim (2153), Abu Daud (5180) dan Tirmidzi (2690).

193 HR. Bukhari (2641), Muslim (2156), Tirmidzi (2709), dan Nasa'i (8/60).

فَدَخَلَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

873. Dari Rib'i bin Hirasy ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami seorang laki-laki dari Bani Amir bahwasanya ia pernah minta izin kepada Nabi ﷺ saat beliau di dalam rumah. Ia berkata, "Bolehkah saya masuk?" Nabi ﷺ lalu berkata kepada pelayannya: "Temuilah orang ini dan ajari dia cara minta izin. Suruh dia mengucapkan 'Assalamu 'Alaikum, bolehkah saya masuk?" Laki-laki itu mendengar perkataan Nabi hingga ia pun mengucapkan, "Assalamu 'Alaikum, bolehkah saya masuk?" Akhirnya Nabi ﷺ memberi izin, dan ia pun masuk."¹⁹⁴ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

عَنْ كِلْدَةَ بْنِ الْحَنْبَلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((ارْجِعْ فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَدْخُلْ ؟)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

874. Dari Kildah bin Hambal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, kemudian aku masuk rumah beliau tanpa mengucapkan salam dan tanpa izin, maka Nabi ﷺ bersabda: "Kembalilah dan ucapkan: Assalaamu'alaikum, apakah aku boleh masuk?"¹⁹⁵ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٤١ - باب بيان أنَّ السنة إِذَا قِيلَ للمستأذن: من أنت ؟ أن يقول:

فلان، فيسمي نفسه بما يعرف به من اسم أو كنية وكرهه قوله: ((

أنا)) ونحوها

194 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5176), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

195 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5176), Tirmidzi (2710) dan Ahmad (3/414), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud, dan Silsilah Hadits Shahih (818).

BAB 141

Menerangkan Bahwa Sunnah Apabila Dikatakan Kepada Orang yang Meminta Izin: "Siapa ?" Hendaknya Ia Menjawab: Fulan, Lalu Ia Menyebutkan Namanya Atau Julukannya, dan Makruh Menjawab "Aku" dan yang Serupa Dengannya

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الْمَشْهُورِ فِي الْإِسْرَاءِ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ((ثُمَّ صَعَدَ بِي جِبْرِيلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ ، ثُمَّ صَعَدَ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ ، قِيلَ: مَنْ هَذَا ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ وَالثَّالِثَةِ وَالرَّابِعَةِ وَسَائِرِهِنَّ وَيُقَالُ فِي بَابِ كُلِّ سَمَاءٍ: مَنْ هَذَا ؟ فَيَقُولُ: جِبْرِيلُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

875. Dari Anas dalam hadist yang masyhur tentang Isra' Mi'raj dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kemudian Jibril membawaku naik ke langit dunia dan meminta dibukakan, maka dikatakan kepadanya: "Siapa?" Dia menjawab: "Jibril." Dikatakan lagi: "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab: "Muhammad." Kemudian dia naik ke langit kedua, ketiga, keempat, dan semua tingkatan langit, dan pada setiap pintu langit dikatakan: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Jibril."¹⁹⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي وَحْدَهُ، فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ، فَالْتَفَتَ فَرَأَنِي ، فَقَالَ: ((مَنْ هَذَا ؟)) فَقُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ . متفقٌ عَلَيْهِ .

196 HR. Bukhari (3887) dan Muslim (162).

876. Dari Abu Dzarr رضي الله عنه dia berkata: “Pada suatu malam aku keluar, ternyata Rasulullah ﷺ berjalan seorang diri, maka aku sengaja berjalan di bawah cahaya bulan lalu beliau menoleh dan melihatku, kemudian beliau bertanya: “Siapa ini?” Aku menjawab: “Abu Dzarr.”¹⁹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أُمِّ هَانِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ ، فَقَالَ: ((مَنْ هَذِهِ ؟)) فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيٍّ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

877. Dari Ummu Hani' رضي الله عنها dia berkata: “Aku pergi menemui Rasulullah ﷺ (saat pembukaan Kota Makkah), lalu aku dapati beliau sedang mandi dan Fatimah menutupinya. Beliau lalu bertanya: “Siapa ini?” Aku menjawab, “Ummu Hani'.”¹⁹⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَقَقْتُ الْبَابَ ، فَقَالَ: ((مَنْ هَذَا ؟)) فَقُلْتُ: أَنَا ، فَقَالَ: ((أَنَا ، أَنَا !)) كَأَنَّهُ كَرِهَهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

878. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه berkata, "Aku menemui Nabi ﷺ (karena hutang ayahku), lalu aku mengetuk pintu rumah beliau, beliau bertanya: "Siapakah itu?" Aku menjawab, "Saya." Beliau bersabda: "Saya, saya!" Seolah-olah beliau membencinya."¹⁹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

١٤٢ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَشْمِيتِ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى

وكرهه تشميته إذا لم يحمد الله تعالى ويبيان آداب التشميت

والعطاس والتثاؤب

197 HR. Bukhari (6443) dan Muslim (94).

198 HR. Bukhari (357) dan Muslim (336), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

199 HR. Bukhari (6250) dan Muslim (2155).

BAB 142

Anjuran Menjawab Orang yang Bersin Jika Ia Membaca Hamdalah, dan Makruh Menjawab Jika Ia Tidak Membaca Hamdalah, Adab Bersin, Menjawab Orang Bersin dan Menguap

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم - ، قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ ، وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَنَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ)) رواه البخاري .

879. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Apabila salah seorang dari kalian bersin dan memuji Allah (mengucapkan al-hamdulillah), maka kewajiban seorang muslim yang mendengarnya untuk mendo'akan. Adapun menguap datang dari setan, jika salah seorang dari kalian hendak menguap, maka hendaknya ia menahan semampunya, karena apabila salah seorang dari kalian menguap, maka setan akan tertawa karenanya."²⁰⁰ (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ : الْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ . فَإِذَا قَالَ لَهُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ ، فَلْيَقُلْ : يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ)) رواه البخاري .

880. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bersin, hendaknya ia mengucapkan "Al-Hamdulillah" sedangkan saudaranya atau temannya hen-

200 HR. Bukhari (6223).

daklah mengucapkan “YarhamukAllah (semoga Allah merahmatimu), dan hendaknya ia membalas; “Yahdikumullah wa yushlih baalakum (semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki hatimu).”²⁰¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمَّتُوهُ)) (٢)، فَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ فَلَا تُشَمَّتُوهُ)) رواه مسلم .

881. Dari Abu Musa ؓ dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bila salah seorang dari kalian bersin lalu memuji Allah, maka doakanlah dia. Tapi apabila ia tidak memuji Allah, jangan didoakan!"²⁰² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الْآخَرَ ، فَقَالَ الَّذِي لَمْ يُشَمِّتْهُ: عَطَسَ فُلَانٌ فَشَمَّتَهُ ، وَعَظَسْتُ فَلَمْ تُشَمِّتْنِي ؟ فَقَالَ: ((هَذَا حَمِدَ اللَّهَ ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمَدِ اللَّهَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

882. Dari Anas bin Malik ؓ dia berkata, "Dua orang laki-laki tengah bersin di dekat Nabi ﷺ, lalu beliau mendo'akan yang satu dan membiarkan yang lain, maka bertanyalah orang yang tidak didoakan: “Si fulan bersin dan anda mendoakannya, sedangkan ketika aku bersin engkau tidak mendoakanku?” Beliau pun menjawab: “Orang ini memuji Allah, (maka aku mendo'akannya) dan kamu tidak memuji Allah.”²⁰³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوْبَهُ عَلَى فِيهِ ، وَخَفَضَ - أَوْ غَضَّ - بِهَا صَوْتَهُ . شَكَرَ الرَّاوي . رَوَاهُ أَبُو

201 HR. Bukhari (6224)

202 HR. Muslim (2992).

203 HR. Bukhari (6225), Muslim (2991), Abu Daud (5039), dan Tirmidzi (2742).

دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

883. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ jika bersin maka beliau meletakkan tangan atau kainnya di mulut, lalu beliau merendahkan atau meredam suaranya dengannya."²⁰⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ الْيَهُودُ يَتَعَاطِسُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَرْجُونَ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: ((يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

884. Dari Abu Musa رضي الله عنه ia berkata, "Orang-orang Yahudi bersin di sisi Nabi ﷺ dengan harapan beliau akan mengucapkan "YARHAMUKUMULLAAH (semoga Allah merahmati kalian) Namun beliau mengucapkan: "YAHDIKUMULLAAH WA YUSHLIH BAALAKUM (semoga Allah memberikan hidayah kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian)."²⁰⁵ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

885. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menguap hendaklah ia menahan mulutnya dengan tangannya sebab setan bisa masuk."²⁰⁶ (HR. Muslim)

204 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5029) dan Tirmidzi (2754), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Shahih Tirmidzi.

205 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5038) dan Tirmidzi (2739), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

206 HR. Muslim (2995) dan Abu Daud (5026).

١٤٣ - باب استحباب المصافحة عند اللقاء وبشاشة الوجه تقبيل

يد الرجل الصالح وتقبيل ولده شفقة ومعانقة القادم من سفر

وكراهية الانحناء

BAB 143

**Anjuran Bersalaman Ketika Bertemu Dengan
Memasang Wajah Ceria, dan Mencium
Tangan Orang Shalih, Mencium Bapaknya
Karena Rasa Sayang, dan Memeluk Orang
yang Baru Datang Dari Bepergian Jauh,
dan Makruh Membungkukkan Badan**

عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنْسٍ: أَكَانَتْ الْمُصَافِحَةُ فِي
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. رواه البخاري .

886. Dari Abul Khattab Qatadah dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas رضي الله عنه, "Apakah di antara para sahabat Nabi ﷺ sering berjabat tangan?" Dia menjawab; "Ya."²⁰⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه، قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَدْ جَاءَكُمْ
أَهْلُ الْيَمَنِ)) وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافِحَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

887. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Ketika penduduk Yaman datang, Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang-orang Yaman telah datang kepada kalian, dan mereka adalah orang-orang pertama yang mengamalkan kebiasaan saling berjabat tangan."²⁰⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

207 HR. Bukhari (6263) dan Tirmidzi (2729).

208 HR. Abu Daud (5213), Albani رحمته الله berkata hadits ini shahih hanya saja ucapan *وهم أول من* adalah sisipan berasal dari ucapan Anas.

وَعَنِ الْبَرَاءِ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرَقَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

888. Dari Al-Bara' ؓ ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan kecuali Allah akan memberi ampunan kepada keduanya sebelum mereka berpisah.”²⁰⁹ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الرَّجُلُ مِنَّا يَلْقَى أَخَاهُ، أَوْ صَدِيقَهُ، أَيْنَحْنِي لَهُ ؟ قَالَ: ((لَا)) . قَالَ: أَفِيَلْتَزِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ ؟ قَالَ: ((لَا)) قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

889. Dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, “Seseorang bertanya; “Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami bertemu dengan saudaranya atau sahabatnya. Apakah dia harus membungkuk kepadanya?” Beliau menjawab: “Tidak.” Orang itu bertanya lagi, “Apakah dia harus menciumnya?” Beliau menjawab: “Tidak”. Orang itu bertanya lagi: “Apakah harus meraih tangannya dan menjabatnya?” Beliau menjawab: “Ya.”²¹⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ: اذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ ، فَاتِّبَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلَاهُ عَنْ تِسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَبَّلَا يَدَهُ وَرَجَلَهُ ، وَقَالَا: نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحَةٍ .

209 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5212), Tirmidzi (2727) dan Ahmad (4/289), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

210 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2728) dan Ibnu Majah (3702), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

890. Dari Shafwan bin 'Assal ؓ ia berkata, "Seorang Yahudi berkata kepada sahabatnya; "Marilah kita berangkat bersama menemui Nabi ini!" Lalu keduanya mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau tentang sembilan bukti nyata (mu'jizat Nabi Musa-pent)." Lalu Shafwan menyebutkan hadits sampai kepada perkataannya: Maka dua orang Yahudi tersebut mencium tangan dan kaki beliau, lalu keduanya mengatakan; "Kami bersaksi bahwa engkau adalah Nabi."²¹¹ (HR. Tirmidzi dan lain-lain dengan sanad shahih).

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ؓ قِصَّةً، قَالَ فِيهَا: فَدَنَوْنَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَبَّلْنَا يَدَهُ .
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

891. Dari Ibnu Umar ؓ ia menceritakan sebuah kisah, di dalamnya disebutkan: "Maka kami mendekat kepada Nabi ﷺ, lalu kami cium tangannya."²¹² (HR. Abu Daud)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ الْمَدِينَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ فَقَرَعَ الْبَابَ ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ يَجُرُّ ثَوْبَهُ ، فَأَعْتَنَقَهُ وَقَبَّلَهُ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

892. Dari 'Aisyah ؓ ia berkata, "Zaid bin Haritsah tiba di Madinah, sementara Rasulullah ﷺ sedang berada di rumahku, lalu Zaid datang dan mengetuk pintu, maka Rasulullah ﷺ berdiri menghampirinya sambil menarik kainnya, lalu beliau mendepak Zaid dan menciuminya."²¹³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ؓ ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَحْقِرَنَّ مَنْ

211 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2733) dan Ibnu Majah (3705), dan didhaifkan oleh Albani dalam kitab Dhaif Sunan Ibnu Majah (808).

212 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (5223), Ibnu Majah (3704), dan didhaifkan oleh Albani dalam kitab dhaif Abu Daud.

213 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2732), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dha'if Sunan Tirmidzi.

المَعْرُوفُ شَيْئًا ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ)) رواه مسلم .

893. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata, "Nabi ﷺ berkata kepadaku: "Janganlah kamu menganggap remeh sedikit pun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu."²¹⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَبِلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رضي الله عنه ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبِلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ !)) متفقٌ عَلَيْهِ .

894. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mencium Hasan bin Ali رضي الله عنه , lalu Aqra' berkata, "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium mereka walau satu kali." Maka Rasulullah ﷺ memandangnya dan bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi."²¹⁵(HR. Muttafaq 'alaih)

214 HR. Muslim (2626).

215 HR. Bukhari (5997) dan Muslim (2318).

١٤٤ - بَابُ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ

BAB 144

Membesuk Orang Sakit

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ. متفقٌ عليه .

895. Dari Al-Bara' bin Azib رضي الله عنه dia berkata, Nabi ﷺ telah memerintahkan kami untuk menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang yang bersin, menunaikan sumpah, menolong orang yang terzhalimi, memenuhi undangan, dan menebarkan salam."²¹⁶(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ)) متفقٌ عليه .

216 HR. Bukhari (6235) dan Muslim (2066).

896. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin.”²¹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ ، مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي ! قَالَ: يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟! قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ ! يَا ابْنَ آدَمَ ، اسْتَطَعْمُوكَ فَلَمْ تَطْعِمْنِي ! قَالَ: يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟! قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَطْعِمْهُ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي ! يَا ابْنَ آدَمَ ، اسْتَسْقَيْتَكَ فَلَمْ تَسْقِنِي ! قَالَ: يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟! قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي !)) رواه مسلم .

897. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Hai anak Adam! Aku sakit, mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?” Jawab anak Adam; “Wahai Rabbku, bagaimana aku mengunjungi Engkau, padahal Engkau ilah semesta alam?” Allah Ta’ala berfirman: “Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, mengapa kamu tidak mengunjunginya? Apakah kamu tidak tahu, seandainya kamu kunjungi dia niscaya kamu akan mendapati-Ku di sisinya?” “Hai, anak Adam! Aku minta makan kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku makan?” Jawab anak Adam; “Wahai Rabbku, bagaimana mungkin aku memberi

217 HR. Bukhari (1240) dan Muslim (2162).

engkau makan, padahal Engkau ilah semesta alam?” Allah Ta’ala berfirman: “Apakah kamu tidak tahu, bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi kamu tidak memberinya makan. Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya makan niscaya engkau mendapatkannya (pahalanya) di sisi-Ku?” “Hai, anak Adam! Aku minta minum kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku minum?” Jawab anak Adam; “Wahai Rabbku, bagaimana mungkin aku memberi Engkau minum, padahal Engkau ilah semesta alam?” Allah Ta’ala menjawab: “Hamba-Ku si Fulan minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Ketahuilah, seandainya kamu memberinya minum, niscaya kamu mendapatkannya (pahalanya) di sisi-Ku.”²¹⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عُودُوا الْمَرِيضَ ،
وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ ، وَفُكُّوا الْعَانِي)) رواه البخاري .

((الْعَانِي)): الْأَسِيرُ .

218 HR. Muslim (2569)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah berkata: Di dalam hadits ini tidak ada yang dipermasalahkan dalam sabda beliau yang berbunyi *مرضت فلم تعطني* (Aku sakit namun engkau tidak menengok-Ku) karena mustahil Allah sakit, karena sakit merupakan salah satu dari sifat kurang, sedangkan Allah ﷻ terhindar dari segala kekurangan....akan tetapi yang dimaksud sakit dalam hadits tersebut adalah sakitnya seorang hamba Allah yang shalih, para wali Allah dan kekasih-Nya. Begitu pula jika seorang hamba di antara hamba-hamba Allah yang shalih sakit, maka Allah ﷻ berada di sisi hamba tersebut. Oleh karena itu dalam hadits disebutkan: Seandainya kamu mengunjunginya, niscaya kamu akan mendapatkan-Ku di sisinya." Allah tidak berfirman "niscaya engkau mendapatkan pahala itu di sisi-Ku." Begitu pula ketika menerangkan tentang makanan dan minuman. Allah berfirman: Niscaya engkau akan mendapatkan-Ku di sisinya." Hal ini menunjukkan dekatnya orang yang sakit dengan Allah azza wa jalla. Begitu pula dalam kalimat: Wahai anak Adam, Aku minta makan kepadamu, kenapa engkau tidak memberi-Ku makan?" yaitu Aku minta makan, namun engkau tidak memberi-Ku makanan. Dan sudah diketahui bahwa Allah tidak minta makan sendiri, sebagaimana firman-Nya: "Sesungguhnya Allah memberi makan dan tidak diberi makan" (QS. Al-An'am [6]: 14), Allah Maha Kaya tidak membutuhkan segala sesuatu, tidak membutuhkan makanan dan tidak pula minuman. Akan tetapi ada seorang hamba di antara hamba-hamba Allah (yang lapar) lalu ada orang yang mengetahuinya bahwa dia lapar, akan tetapi dia tidak memberinya makan, maka Allah berfirman: Tahukah kamu, seandainya engkau memberi makan padanya, niscaya engkau akan mendapatkan-Ku di sisinya", maksudnya niscaya engkau akan mendapatkan balasannya di sisi-Ku dan hal itu menjadi simpanan amal baikmu, satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, sehingga menjadi berlipat ganda.

898. Dari Abu Musa ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Jenguklah orang sakit, berilah makan orang yang lapar, dan bebaskanlah tawanan!”²¹⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ ثَوْبَانَ ؓ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجَعَ)) قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ: ((جَنَاهَا)) رواه مسلم .

899. Dari Tsauban ؓ , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Seorang muslim bila dia menjenguk saudaranya, maka dia senantiasa berada dalam sebuah taman surga sampai dia pulang kembali.” Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apa itu taman surga?” Beliau menjawab: “Dia akan memetik hasilnya dari taman surga.”²²⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدُوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

((الْخَرِيفُ)): الثَّمَرُ الْمَخْرُوفُ ، أَي: الْمُجْتَنَّى .

900. Dari Ali ؓ dia berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim yang lainnya pada pagi hari, kecuali ia akan dido'akan oleh tujuh puluh ribu malaikat hingga sore hari. Jika dia menjenguknya pada sore hari, maka dia akan dido'akan oleh tujuh puluh ribu malaikat hingga pagi. Dan dia akan mendapatkan hasil panen

219 HR. Bukhari (5649).

220 HR. Muslim (2568), Tirmidzi (967) dan Ahmad (5/283). Sabdanya yang berbunyi: خُرْفَةُ الْجَنَّةِ maksudnya buah yang diambil (dipetik) dari pohon kurma.

kebun di surga kelak.”²²¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَمَرَضَ ، فَاتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ ، فَقَالَ لَهُ: ((أَسْلِمَ)) فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ ؟ فَقَالَ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ ، فَأَسْلَمَ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ ، وَهُوَ يَقُولُ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ)) رواه البخاري .

901. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Ada seorang anak kecil Yahudi yang bekerja membantu Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu ia jatuh sakit. Maka Nabi ﷺ menjenguknya dan Beliau duduk di sisi kepalanya. Beliau bersabda: “Masuklah Islam!” Anak kecil itu memandang kepada bapaknya yang berada di dekatnya, lalu bapaknya berkata, “Ta’atilah Abu Al-Qasim!” Maka anak kecil itu masuk Islam. Kemudian Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam keluar sambil bersabda: “Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak itu dari neraka.”²²²

١٤٥ - بَابُ مَا يُدْعَى بِهِ لِلْمَرِيضِ

BAB 145

Doa yang Dibaca untuk Orang Sakit

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ ، أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ بِأُصْبُعِهِ هَكَذَا - وَوَضَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الرَّأْيِي سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا - وَقَالَ: ((

221 Hadits shahih secara mauquf dan marfu' diriwayatkan oleh Abu Daud (3098,3099), Tirmidzi (969), Ibnu Majah (1442), Ahmad (1/97), Ibnu Hibban (97), al-Hakim (1/341), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud baik secara mauquf maupun marfu'.
222 HR. Bukhari (1356) dan Abu Daud (3095).

بِسْمِ اللَّهِ ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا ، بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا ، يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا ، بِإِذْنِ رَبِّنَا))
متفقٌ عَلَيْهِ .

902. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa apabila seseorang mengadukan suatu penyakit yang dideritanya kepada Rasulullah ﷺ, seperti sakit kudis, atau luka, maka Nabi ﷺ berucap sambil menggerakkan anak jarinya seperti ini –Sufyan bin Uyainah, sang perawi, meletakkan telunjuknya ke tanah, kemudian mengangkatnya- dan membaca: Bismillahi turbatu ardhina biriiqati ba'dhina yusyfaa bihi saqiimuna bi idzni rabbina.” (Dengan nama Allah, dengan debu di bumi kami, dan dengan ludah sebagian kami, semoga sembuhlah penyakit kami dengan izin Rabb kami).”²²³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعُودُ بَعْضَ أَهْلِهِ يَمَسُّحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ، وَيَقُولُ:
((اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، أَذْهَبِ الْبَاسَ ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

903. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah menjenguk beberapa keluarganya yang sakit. Beliau menguasapnya dengan tangan kanannya dan membaca ALLAHUMMA RABBAN NAASI ADZHIBIL BA'SA ISFI ANTAS SYAFII LAA SYIFAA ILLA SYIFAAUKA SYIFA AN LAA YUGHAADIRU SAQOMAA (Ya Allah, Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia, karena hanya Engkau yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi).”²²⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّهُ قَالَ لِثَابِتٍ رَحِمَهُ اللَّهُ: أَلَا أَرَفَيْكَ بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ
ﷺ؟ قَالَ: بَلَى ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، مُذْهِبَ الْبَاسِ ، اشْفِ أَنْتَ

223 HR. Bukhari (5745) dan Muslim (2194).

224 HR. Bukhari (5743) dan Muslim (2191).

الشَّافِي ، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا)) رواه البخاري .

904. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه , bahwasanya dia berkata kepada Tsabit رضي الله عنه: "Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab; "Tentu." Anas berkata, "ALLAHUMMA RABBAN NAASI MUDZHIBAL BA`SI ISYFII ANTA SYAAFI LAA SYAAFIYA ILLA ANTA SYIFAA`AN LAA YUGHAADIRU SAQAMA (Ya Allah Rabb manusia, Dzat Yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah, sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)." ²²⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه ، قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا ، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا ، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا)) رواه مسلم

905. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ menjengukku, kemudian beliau berdoa: "Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad! Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad! Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad!" ²²⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عُمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجَعًا ، يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا ، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَازِرُ)) رواه مسلم .

225 HR. Bukhari (5742).

Al-alamah Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: اذهب اليأس artinya adalah hilangkanlah penyakit yang menimpa orang sakit tersebut. واشف أنت الشافي , الشفاء adalah menghilangkan penyakit dan menyembuhkan orang sakit, oleh sebab itu dikatakan: اشف bukan اشفِ karena kalimat yang kedua yaitu اشف artinya celakkanlah, adapun kalimat yang pertama yaitu اشف artinya adalah sembuh dari penyakit. Kemudian kalimat الشافي (Yang Maha Menyembuhkan) adalah Allah azza wa jalla karena Dialah yang menyembuhkan penyakit, dan obat-obatan atau doa-doa ruqyah yang dibacakan tidak lain hanyalah sebab (sarana), kadang bermanfaat dan kadang tidak, Allahlah yang menurunkan sebab tersebut (musabbab).

226 HR. Muslim (1628).

906. Dari Abu Abdillah 'Utsman bin Abu Al-'Ash ؓ bahwa dia mengadukan kepada Rasulullah ﷺ suatu penyakit yang dideritanya, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: “Letakkan tanganmu di bagian tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkan Bismillah tiga kali, sesudah itu baca tujuh kali: a’udzu bi’izzatillah wa qudratihi min syarri ma ajidu wa uhadziru.” (Aku berlindung kepada keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemaskan).”²²⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؓ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْهُ أَجَلُهُ ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، أَنْ يَشْفِيكَ ، إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) ، وَقَالَ الْحَاكِمُ: ((حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ)) .

907. Dari Ibnu Abbas ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit yang belum datang ajalnya kemudian ia mengucapkan doa di sebelahnyanya sebanyak tujuh kali: AS ALULLAAHAL ‘AZHIIM RABBAL ‘ARSYIL ‘AZHIIM AN YASYFIYAKA (aku mohon kepada Allah yang Maha Agung, ilah Arsy yang Agung semoga Dia menyembuhkanmu), maka Allah akan menyembuhkannya dari penyakit tersebut.”²²⁸ (HR. Al-Hakim, ia berkata: Hadits Shahih menurut syarat Bukhari)

وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ ، وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَنْ يَعُودُهُ ، قَالَ: ((لَا بَأْسَ ؛ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

908. Dari Ibnu 'Abbas ؓ bahwa Nabi ﷺ datang menjenguk seorang

227 HR. Muslim (2202).

228 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3106), Tirmidzi (2083), Nasa'i dalam Amalul Yaum wal Lailati (2083), Ibnu Hibban (2978) dan al-Hakim (1/343), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

Arab Badui yang sedang sakit. Kebiasaan Nabi ﷺ apabila datang menjenguk orang sakit, beliau bersabda: لَا بَأْسَ طَهُورٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ (Tidak apa, semoga menjadi penghapus dosa, jika Allah menghendakinya).²²⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَشْتَكَيْتَ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ ، اللَّهُ يَشْفِيكَ ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ . رواه مسلم .

909. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, bahwa Jibril datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata, “Wahai Muhammad, apakah kamu merasakan sakit?” Beliau menjawab: “Ya. “ Jibril lalu membaca,

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

(Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang membuatmu sakit, dari kejahatan semua jiwa, atau 'ain (mata yang jahat), atau orang yang hasad, Allah akan menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku meruqyahmu).²³⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ . وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، قَالَ: يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي . وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ

229 HR. Bukhari (5656).

230 HR. Bukhari (2186).

الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ . وَإِذَا قَالَ:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِي)) وَكَانَ يَقُولُ: ((مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمُهُ النَّارُ
((رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ))

910. Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa mereka bersaksi atas Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan; LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR" (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar), maka Rabbnya akan membenarkannya dan berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, dan Aku Maha Besar." Apabila orang tersebut mengucapkan; LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKA LAHU (tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya), maka Allah berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku semata, tidak ada sekutu bagi-Ku." Dan apabila ia mengucapkan; LAA ILAAHA ILLALLAAHU LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala pujian) maka Allah berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, milik-Ku seluruh kerajaan dan bagi-Ku segala pujian." Dan apabila ia mengucapkan; LAA ILAAHA ILLALLAAHU WA LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAH (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah), maka Allah berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Ku." Nabi bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan doa ini ketika sedang sakit, kemudian ia meninggal, maka neraka tidak akan memakannya." ²³¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

231 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3430), Nasa'i di dalam Amalul Yaumi wal Lailati (30,31), Ibnu Majah (3794), Ibnu Hibban (851) dan al-Hakim (1/5), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

١٤٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ سُؤَالِ أَهْلِ الْمَرِيضِ عَنْ حَالِهِ

BAB 146

Anjuran Menanyakan Keadaan Si Sakit Kepada Keluarganya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه ، خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوفِّي فِيهِ ، فَقَالَ النَّاسُ : يَا أَبَا الْحَسَنِ ، كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَ : أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللَّهِ بَارِئًا . رواه البخاري .

911. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه keluar dari rumah Rasulullah ﷺ pada waktu beliau ﷺ sakit yang membawa beliau meninggal dunia, maka orang-orang bertanya: "Wahai Abul Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah ﷺ pagi ini?" Dia menjawab: "Pagi ini beliau ﷺ baik, al-hamdulillah."²³² (HR. Bukhari)

١٤٧ - بَابُ مَا يَقُولُهُ مَنْ أَيْسَ مِنْ حَيَاتِهِ

BAB 147

Apa yang Dibaca Oleh Orang yang Putus Asa dari Hidupnya (Ia Yakin Sebentar Lagi Mati)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَيَّ ، يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي ، وَالْحَقْنِي بِالرِّفْقِ الْأَعْلَى)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

912. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ sambil

232 HR. Bukhari (4447).

bersandar kepadaku ketika hendak meninggal mengucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الْأَعْلَى

(Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan kekasih Yang Tertinggi).²³³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بِالْمَوْتِ ، عِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ ، وَهُوَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ ، ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ، ثُمَّ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ اَعْنِي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ أَوْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

913. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ pada saat menjelang kematiannya, di sisi beliau terdapat bejana berisi air. Beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu membasuhkannya pada wajahnya, sambil membaca:

اللَّهُمَّ اَعْنِي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ

(Ya Allah, tolonglah aku dalam menghadapi sakaratul maut).²³⁴ (HR. Tirmidzi)

١٤٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ أَهْلِ الْمَرِيضِ وَمَنْ يَخْدُمُهُ بِالْإِحْسَانِ

إِلَيْهِ وَاحْتِمَالَهُ الصَّبْرَ عَلَى مَا يَشْقُ مِنْ أَمْرِهِ وَكَذَا الْوَصِيَّةَ بِمَنْ

قَرِبَ سَبَبَ مَوْتِهِ بَحْدٍ أَوْ قِصَاصٍ وَنَحْوَهُمَا

BAB 148

Anjuran Berwasiat Kepada Keluarga Si Sakit dan Kepada Siapa Saja yang Melayaninya Untuk

²³³ HR. Bukhari (5674) dan Muslim (2444).

²³⁴ Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (978) dan Ibnu Majah (1623), dan didhaifkan oleh Albani dalam kitab Dhaif Sunan Ibnu Majah.

**Berbuat Baik KEPADANYA dan Sabar Terhadap
Susahnya Mengasuh Si Sakit, Demikian
Juga Berwasiat Kepada Orang yang Dekat
Kematiannya Seperti Orang yang Akan Dieksekusi
Karena Qishash Atau Had dan Lainnya**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ (رضي الله عنه): أَنَّ أَمْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّانَا ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولُ اللَّهِ ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمُّهُ عَلَيَّ ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلِيِّهَا ، فَقَالَ: ((أَحْسِنِ إِلَيْهَا ، فَإِذَا وَضَعْتَ فَاتِنِي بِهَا)) فَفَعَلَ ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَشَدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا . رواه مسلم .

914. Dari Imran bin Hushain (رضي الله عنه), bahwa ada seorang wanita dari Juhainah datang menemui Nabi ﷺ dalam keadaan hamil karena zina, seraya berkata, “Wahai Rasulullah, aku telah melanggar hukum, maka hukumlah aku!” Maka Nabi ﷺ memanggil walinya seraya bersabda: “Berbuat baiklah kepadanya, jika ia telah melahirkan, kabarilah aku!” Maka ia pun melaksanakannya. Kemudian Rasulullah menyuruhnya wanita itu untuk mengencangkan pakaiannya, kemudian beliau memerintahkan untuk merajamnya, lalu ia pun dirajam, kemudian beliau menshalatinya.”²³⁵ (HR. Muslim)

١٤٩ - بَابُ جَوَازِ قَوْلِ الْمَرِيضِ: أَنَا وَجَعٌ ، أَوْ شَدِيدُ الْوَجَعِ أَوْ مَوْعُوكٌ أَوْ وَارَأْسَاهُ وَنَحْوِ ذَلِكَ . وَبَيَانُ أَنَّهُ لَا كِرَاهَةَ فِي ذَلِكَ إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَى سَبِيلِ التَّسْخِطِ وَإِظْهَارِ الْجَزَعِ

235 HR.Muslim (1696).

BAB 149

**Bolehnya Orang Sakit Berkata “Aku Sakit,
Atau Sakit Sekali, Atau Meriang, Atau Aduh
Kepalaku, dan Lain-Lain”, dan Penjelasan
Bahwa Itu Semua Tidak Makruh Jika Tidak
Dimaksudkan Marah (Kepada Takdir) Atau
Menunjukkan Kekesalan dan Keputus Asaan**

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ؓ ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ ،
فَمَسَسْتُهُ ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا ، فَقَالَ: ((أَجَلٌ ، إِنِّي
أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُم)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

915. Dari ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ dia berkata, “Aku mengunjungi Rasulullah ﷺ ketika beliau sakit, lalu kuraba beliau seraya berkata, “Ya, Rasulullah! Demam Anda bertambah keras.” Jawab beliau: “Benar, sesungguhnya aku demam sebagaimana demamnya dua orang di antara kalian.”²³⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ؓ ، قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُنِي
مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي ، فَقُلْتُ: بَلَغَ بِي مَا تَرَى ، وَأَنَا ذُو مَالٍ ، وَلَا يَرُونِي إِلَّا
ابْنَتِي وَذَكَرَ الْحَدِيثَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

916. Dari Sa’ad bin Abi Waqqash ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ menjengukku ketika aku sakit keras, maka aku berkata: “Aku merasakan sakit seperti yang anda lihat keadaanku ini, padahal aku punya harta dan aku tidak memunyai ahli waris kecuali putriku.” Kemudian ia menyebutkan kelanjutan hadits.²³⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

236 HR. Bukhari (5648) dan Muslim (2571).

237 HR. Bukhari (5668) dan Muslim (1628).

وعن القاسم بن محمد، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَأَرَأَسَاهُ !
فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((بَلْ أَنَا ، وَأَرَأَسَاهُ !)) ... وذكر الحديث . رواه البخاري

917. Dari Al-Qasim bin Muhammad berkata: Aisyah رضي الله عنها mengeluh “Aduh, sakitnya kepalaku!” Lantas Rasulullah ﷺ menyahut: “Bahkan aku, aduh sakitnya kepalaku!”²³⁸ (HR. Bukhari)

١٥٠ - بَابُ تَلْقِينِ الْمُحْتَضِرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

BAB 150

Mentalqin Orang yang Akan Meninggal Dunia dengan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

عَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالْحَاكِمُ ، وَقَالَ: ((صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)) .

918. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه , ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang akhir perkataannya (sebelum meninggal dunia) ‘LAA ILAHAHA ILLALLAAH” maka ia akan masuk surga.”²³⁹ (HR. Abu Daud dan Al-Hakim, ia berkata: Sanadnya Shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)) رواه مسلم .

919. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Talkinlah (tuntunlah) orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan ucapan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.”²⁴⁰ (HR. Muslim)

238 HR. Bukhari (5666).

239 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3116), Ahmad (5/233) dan al-Hakim (1/35), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

240 HR. Muslim (916), Abu Daud (3117) dan Tirmidzi (976).

١٥١ - بَابُ مَا يَقُولُهُ بَعْدَ تَغْمِيزِ الْمَيِّتِ

BAB 151

**Apa yang Dibaca Ketika
Memejamkan Mata Si Mayit**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ، تَبِعَهُ الْبَصَرُ» ((فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: «لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمُنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ»)) ثُمَّ قَالَ: «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْزُقْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْعَابِرِينَ، وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ» ((رواه مسلم .

920. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها ia berkata, “Ketika Abu Salamah meninggal, Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami untuk menjenguk jenazahnya. Saat itu, mata Abu Salamah tengah terbeliak, maka beliau pun menutupnya. Kemudian beliau bersabda: “Apabila ruh telah dicabut, maka penglihatan akan mengikutinya dan keluarganya pun meratap hiteris. Dan janganlah sekali-kali kalian mendo’akan atas diri kalian kecuali kebaikan, sebab ketika itu malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan.” Setelah itu, beliau berdo’a: “ALLAHUMMAGHFIR LIABI SALAMAH WARFA’ DARAJATAHU FIL MAHDIYYIIN WAKHLUFHU FI ‘AQIBIHI FIL GHAABIRIIN, WAGHFIR LANAA WALAHU YAA RABBAL ‘ALAMIIN, WAFSAH LAHU FII QABRIHI WA NAWWIR LAHU FIIHI (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikan derajatnya di kalangan orang-orang yang dipimpin dengan petunjuk-Mu dan gantilah ia bagi keluarganya yang ditinggalkannya. Ampunilah kami dan ampunilah dia. Wahai Rabb semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia

di dalam kuburnya)." 241 (HR. Muslim)

١٥٢ - بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَيِّتِ وَمَا يَقُولُهُ مَنْ مَاتَ لَهُ مَيِّتٌ

BAB 152

Apa yang Dibacakan Kepada Mayit dan Apa yang Diucapkan Oleh Keluarga Mayit yang Ditinggal Mati Oleh Si Mayit

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ ، فَقُولُوا خَيْرًا ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ)) ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ ، قَالَ: ((قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً)) فَقُلْتُ ، فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ: مُحَمَّدًا ﷺ . رواه مسلم هكذا: ((إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ ، أَوِ الْمَيِّتَ)) ، عَلَى الشَّكِّ ، وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ: ((الميت)) بلا شك .

921. Dari Ummu Salamah رضى الله عنها ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kamu menjenguk orang sakit atau orang yang meninggal, maka ucapkanlah (do'a) yang baik, karena malaikat mengaminkan ucapan kalian." Ummu Salamah mengkisahkan; Ketika Abu Salamah meninggal, saya mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal." Maka beliau pun bersabda: "Ucapkanlah, 'ALLAHUMMAGHFIR LII WA LAHU WA 'A'QIBNII MINHU 'UQBAA HASANAH (Ya Allah, ampunilah aku dan ampunilah dia. Dan berilah ganti kematiannya itu bagiku dengan ganti yang lebih baik)." Maka saya pun membacanya, sehingga Allah

241 HR. Muslim (920).

menggantikan dengan yang lebih baik darinya, yaitu Muhammad ﷺ.²⁴² (HR. Muslim). Muslim meriwayatkan dengan redaksi seperti ini: Jika kalian menjenguk orang sakit atau orang yang meninggal dunia –dengan ragu-ragu-, sedang Abu Daud dan lainnya meriwayatkan: “Orang yang meninggal” dengan pasti.

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ ، فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ، اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا ، إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا)) قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . رواه مسلم .

922. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang mukmin tertimpa musibah lalu ia membaca apa yang telah diperintahkan oleh Allah, ‘INAA LILLAHI WAINNAA ILAIHI RAAJI’UUN ALLAHUMMA`JURNII FII MUSHIIBATI WA AKHLIF LII KHAIRAN MINHAA (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya akan kembali kepada Allah. Ya Allah, berilah kami pahala karena musibah ini dan tukarlah bagiku dengan yang lebih baik daripadanya)’ melainkan Allah menukar baginya dengan yang lebih baik.” Ummu Salamah berkata, Ketika Abu Salamah telah meninggal, maka saya pun membaca sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ, lalu Allah pun menggantikannya untukku dengan yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah ﷺ.”²⁴³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبِضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيَقُولُ:

242 HR. Muslim (919), Abu Daud (3115), Tirmidzi (977), Nasa'i (4/4-5), Ibnu Majah (1447), Ibnu Hibban (3005), dan al-Hakim (4/16). Sabdanya واعنني adalah gantilah aku.

243 HR. Muslim (918), Abu Daud (3119), Tirmidzi (3506) dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (1070).

قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَعَ . فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

923. Dari Abu Musa رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya: Kalian telah mencabut anak hamba-Ku?' Mereka menjawab; 'Ya.' (Allah Tabaraka Wa Ta'ala) berfirman; 'Kalian telah mencabut buah hatinya?' Mereka menjawab; 'Ya.' (Allah Tabaraka Wa Ta'ala) bertanya: 'Apa yang dikatakan hamba-Ku.' Mereka menjawab; 'Dia memuji-Mu dan mengucapkan istirja' (Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un).'' Allah berfirman: 'Bangunkanlah untuk hamba-Ku satu rumah di surga, dan berilah nama dengan Baitulhamd (rumah pujian).''²⁴⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ، ثُمَّ اخْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

924. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: 'Tidak ada balasan yang sesuai di sisi-Ku bagi hamba-Ku yang beriman, jika aku mencabut nyawa orang yang dicintainya di dunia, kemudian ia rela dan bersabar kecuali surga.'"²⁴⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَرْسَلَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ تَدْعُوهُ وَتُخْبِرُهُ أَنَّ صَبِيًّا لَهَا - أَوْ ابْنًا - فِي الْمَوْتِ فَقَالَ لِلرَّسُولِ: ((ارْجِعْ إِلَيْهَا ، فَأَخْبِرْهَا أَنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ

244 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1021), Ahmad (4/415), Ibnu Hibban (2937), dan dihasankan oleh Albani dalam kitab silsilah hadits shahihnya (1408)

245 HR. Bukhari (6424).

مُسَمَّى ، فَمُرْهَا ، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ)) وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

925. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه ia berkata, Salah seorang puteri Nabi ﷺ (Zainab binti Muhammad), mengutus seseorang untuk menghadap kepada Nabi ﷺ dan mengabarkan kepada beliau bahwa anak puteranya (cucu Nabi ﷺ) telah meninggal. Rasulullah ﷺ pun berpesan pada orang suruhan itu: “Pulang dan sampaikanlah kepada Zainab, bahwa kepunyaan Allah jualah yang telah diambil dan kepunyaan-Nya pula yang telah diberikan. Segala sesuatu telah Allah tentukan ajalnya. Karena itu, suruhlah ia bersabar dan menahan diri.”²⁴⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

١٥٣ - بَابُ جَوَازِ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ بِغَيْرِ نَذْبٍ وَلَا نِيَاحَةٍ

BAB 153

Boleh Menangis Atas Mayit Tanpa Meratap Atau Meraung Keras

أَمَّا النِّيَاحَةُ فَحَرَامٌ وَسَيَأْتِي فِيهَا بَابٌ فِي كِتَابِ النَّهْيِ ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى . وَأَمَّا الْبُكَاءُ فَجَاءَتْ أَحَادِيثُ بِالنَّهْيِ عَنْهُ ، وَأَنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ ، وَهِيَ مُتَأَوَّلَةٌ وَمَحْمُولَةٌ عَلَى مَنْ أَوْصَى بِهِ ، وَالنَّهْيُ إِنَّمَا هُوَ عَنِ الْبُكَاءِ الَّذِي فِيهِ نَذْبٌ ، أَوْ نِيَاحَةٌ ، وَالذَّلِيلُ عَلَى جَوَازِ الْبُكَاءِ بِغَيْرِ نَذْبٍ وَلَا نِيَاحَةٍ أَحَادِيثٌ كَثِيرَةٌ ، مِنْهَا:

Adapun niyahah (meratap, meraung) hukumnya adalah haram, dan akan dibahas dalam satu bab pada kitab an-Nahyu (larangan) insya Allah. Adapun menangis, banyak terhadap hadits yang

246 HR. Bukhari (1284) dan Muslim (923).

melarangnya, dan sesungguhnya si mayyit akan disiksa karena tangisan keluarganya. Hal ini dipahami jika hal itu berdasarkan wasiat (si mayyit) untuk menangisinya. Larangan menangis berlaku pada tangisan yang disertai ratapan atau raungan keras, dan dalil atas dibolehkannya menangis tanpa meratap dan meraung banyak sekali haditsnya, di antaranya adalah:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ -، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَكَوْا، فَقَالَ: ((أَلَا تَسْمَعُونَ ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ ، وَلَا بِحُزَنِ الْقَلْبِ ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا أَوْ يَرْحَمُ)) وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

926. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menjenguk Sa'ad bin Ubadah bersama Abdur Rahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنهم. Maka Rasulullah ﷺ meneteskan air mata. Melihat beliau menangis, para sahabat pun ikut menangis. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Dengarkanlah oleh kalian! Sesungguhnya Allah tidak mengadzab seseorang karena disebabkan tangisan atau perasaan sedih (dari orang yang ditinggalkannya) akan tetapi Dia mengadzab atau mengasihinya karena disebabkan oleh ini (beliau memberi isyarat pada lisannya)."²⁴⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رُفِعَ إِلَيْهِ ابْنُ ابْنَتِهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ ، فَفَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ : مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

247 HR. Bukhari (1304) dan Muslim (924).

927. Dari Usamah bin Zaid ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ diangkat (diserahkan) kepadanya anak dari putri beliau yang telah meninggal, maka berlinanglah air mata beliau ﷺ, Lalu Sa’ad pun bertanya, “Ada apa wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Ini adalah rahmah (kasih sayang) yang telah dijadikan Allah dalam hati para hamba-Nya. Sesungguhnya hamba Allah yang dirahmati oleh-Nya hanyalah orang yang memiliki kasih sayang.”²⁴⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ ، فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَذْرِفَانِ . فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ : وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟! فَقَالَ : ((يَا ابْنَ عَوْفٍ إِنَّهَا رَحْمَةٌ)) ثُمَّ اتَّبَعَهَا بِأُخْرَى ، فَقَالَ : ((إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبُ يَحْزَنُ ، وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يُرْضِي رَبَّنَا ، وَإِنَّا لَفِرَاقُكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ)) رواه البخاري ، وروى مسلم بعضه . والأحاديث في الباب كثيرة في الصحيح مشهورة ، والله أعلم .

928. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam masuk menemui anaknya (Ibrahim) yang sedang menghembuskan nafasnya. Hal ini menyebabkan kedua mata Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam berlinang air mata. Lalu berkatalah ‘Abdurrahman bin ‘Auf رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ kepada beliau: “Mengapa Anda menangis, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Wahai Ibnu ‘Auf, sesungguhnya ini adalah rahmat (tangisan kasih sayang).” Beliau lalu melanjutkan dengan kalimat yang lain dan bersabda: “Kedua mata boleh mencururkan air mata, hati boleh bersedih, hanya kita tidaklah mengatakan kecuali apa yang diridhai oleh Rabb kita. Dan kami dengan perpisahan ini wahai Ibrahim pastilah bersedih.”²⁴⁹ (HR. Bukhari, dan Muslim)

248 HR. Bukhari (7377) dan Muslim (923).

249 HR. Bukhari (1323), Muslim (2315) dan Abu Daud (3126).

meriwayatkan sebagiannya). Hadits-hadits yang semacam ini dalam bab ini sangat banyak dan masyhur dalam kitab shahih.

١٥٤ - بَابُ الْكَفِّ عَنْ مَا يَرَى مِنَ الْمَيِّتِ مِنْ مَكْرُوهُ

BAB 154

Merahasiakan Apa yang Ada Pada Mayit dari Perkara yang Tidak Disukai

وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ أَسْلَمَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً)) رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَقَالَ: صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

929. Dari Abu Rafi' Aslam pelayan Rasulullah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang memandikan mayit kemudian dia merahasiakan apa yang ada padanya (si mayit), maka Allah akan mengampuninya sebanyak empat puluh kali.²⁵⁰ (HR. Al-Hakim. Al-Hakim berkata: Hadits ini shahih atas syarat Muslim).

١٥٥ - بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ وَتَشْيِيعِهِ وَحُضُورِ دَفْنِهِ وَكَرَاهَةِ اتِّبَاعِ النِّسَاءِ الْجَنَائِزِ وَقَدْ سَبَقَ فَضْلُ التَّشْيِيعِ

BAB 155

Shalat Jenazah, Mengantar dan Menguburnya, Serta Makruh Hukumnya Wanita Mengiringi Mayit

250 Hadits shahih diriwayatkan oleh al-Hakim (1/345), imam adz-Dzahabi menyetujui dan men-shahihkan hadits ini, dan hadits ini dishahihkan pula oleh Albani di dalam ahkamul janaiz (hal.155). Sabdanya yang berbunyi عليه فكتم maksudnya adalah menutup aib si mayit yang kelihatan setelah dimandikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا ، فَلَهُ قِيرَاطٌ ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ ، فَلَهُ قِيرَاطَانِ)) قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ ؟ قَالَ: ((مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

930. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menyolatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath." Ditanyakan kepada beliau; "Apa yang dimaksud dengan dua qirath?" Beliau menjawab: "Seperti dua gunung yang besar."²⁵¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا ، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ، ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ)) رواه البخاري .

931. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim, karena iman dan mengharap balasan di sisi Allah ﷻ dan dia selalu bersama jenazah tersebut sampai dishalatkan dan selesai dari penguburannya, maka dia pulang dengan membawa dua qiroth, setiap qiroth setara dengan gunung Uhud. Dan barangsiapa menyolatkannya dan pulang sebelum dikuburkan maka dia pulang membawa satu qiroth."²⁵² (HR. Bukhari)

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: نَهَيْنَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ ، وَلَمْ

251 HR. Bukhari (47,1325), Muslim (945), Abu Daud (3168), Tirmidzi (1040), Nasa'i (4/76) dan Ibnu Majah (1539), Ibnu Hibban (3078).

252 HR. Bukhari (1323).

يُعْزَمُ عَلَيْنَا . متفقٌ عَلَيْهِ . ومعناه: وَلَمْ يُشَدَّدْ فِي النَّهْيِ كَمَا يُشَدَّدُ فِي الْمُحَرَّمَاتِ .

932. Dari Ummu 'Athiyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata, "Kami dilarang untuk turut mengiring jenazah, tetapi (larangan itu) tidak begitu ditekankan atas kami."²⁵³ (HR. Muttafaq 'alaih). Artinya Rasulullah ﷺ tidak menekankan larangan itu sebagaimana beliau menekankannya pada perkara-perkara haram.

١٥٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَكْثِيرِ الْمُصَلِّينَ عَلَى الْجَنَازَةِ وَجَعَلَ صُفُوفَهُمْ ثَلَاثَةً فَأَكْثَرَ

BAB 156

Anjuran Memperbanyak Orang yang Menshalati Mayit dan Menjadikan Barisan Mereka Lebih dari Tiga Baris

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِئَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شُفِّعُوا فِيهِ)) رواه مسلم .

933. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Mayat yang dishalatkan oleh kaum muslimin dengan jumlah melebihi seratus orang, dan mereka semuanya mendo'akannya, maka do'a mereka untuknya akan dikabulkan."²⁵⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ

253 HR. Bukhari (1278), Muslim (938), Abu Daud (3167).

254 HR. Muslim (947), Nasa'i (4/75-76) dan Tirmidzi (1029).

رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَمُوتُ ، فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يَشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ)) رواه مسلم .

934. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, dan dishalatkan oleh lebih dari empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah, melainkan Allah akan mengabulkan do'a mereka untuknya."²⁵⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَزَنِيِّ ، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ رضي الله عنه إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ ، فَقَالَ النَّاسُ عَلَيْهَا ، جَزَّاهُمْ عَلَيْهَا ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ فَقَدْ أُوجِبَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

935. Dari Martsad bin Abdullah Al-Yazani berkata, "Jika Malik bin Hubairah رضي الله عنه hendak melakukan shalat jenazah, dan melihat jumlah orang-orang hanya sedikit, dia membagi mereka ke dalam tiga shof. Lalu dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barangsiapa yang dishalatkan oleh tiga shaf, maka dia wajib (mendapatkan surga).'²⁵⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٥٧ - بَابُ مَا يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ

BAB 157

Apa yang Dibaca yalam Shalat Jenazah

يُكَبِّرُ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ ، يَتَعَوَّذُ بَعْدَ الْأُولَى ، ثُمَّ يَقْرَأُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ

255 HR. Muslim (948).

256 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (3166), Tirmidzi (1028), Ibnu Majah (490) dan Ahmad (4/79). Hadits ini didhaifkan oleh Albani dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud.

الثَّانِيَّةَ ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فيقول: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . وَالْأَفْضَلُ أَنْ يُتِمَّمَهُ بقوله: كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ - إِلَى قَوْلِهِ - إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . وَلَا يَقُولُ مَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْعَوَامِّ مِنْ قِرَاءَتِهِمْ: { إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ } [الْأَحْزَاب: ٥٦] الآية ، فَإِنَّهُ لَا تَصَحُّ صَلَاتُهُ إِذَا اقْتَصَرَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ الثَّالِثَةَ ، وَيَدْعُو لِلْمَيِّتِ وَلِلْمُسْلِمِينَ بِمَا سَنَذْكُرُهُ مِنَ الْأَحَادِيثِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ يُكَبِّرُ الرَّابِعَةَ وَيَدْعُو . وَمِنْ أَحْسَنِهِ: ((اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ ، وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ ، وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ)) . وَالْمُخْتَارُ أَنَّهُ يُطَوَّلُ الدُّعَاءُ فِي الرَّابِعَةِ خِلَافَ مَا يَعْتَادُهُ أَكْثَرُ النَّاسِ ، لحديث ابن أبي أوفى الذي سَنَذْكُرُهُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى .

وَأَمَّا الْأَدْعِيَّةُ الْمَأْثُورَةُ بَعْدَ التَّكْبِيرَةِ الثَّالِثَةِ ، فَمِنْهَا:

Bertakbir sebanyak empat kali, membaca ta'awwudz (meminta perlindungan) setelah takbir pertama, kemudian membaca surat al-Fatihah, kemudian bertakbir yang kedua kalinya, lalu membaca shalawat kepada Nabi ﷺ dengan mengucapkan محمد صلى الله عليه وآله dan yang lebih utama dengan menyempurnakannya (Ya Allah, berikanlah kesejahteraan atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberikan kesejahteraan atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia). Dan tidak boleh sebagaimana yang dilakukan kebanyakan orang awam yaitu membaca: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ (Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya bershalawat atas Nabi: QS. Al-Ahzab 933]: 56), karena shalawat tidak sah kalau hanya membaca ayat tersebut. Kemudian bertakbir untuk yang ketiga kali, lalu berdoa untuk si mayyit dan umat Islam dengan doa seperti yang akan kami sebutkan dalam banyak hadits -insya Allah-. Kemudian bertakbir untuk yang keempat kalinya dan

berdoa. Dan termasuk doa yang paling baik adalah: اللَّهُمَّ لَا خَرَمَنَا أَجْرَهُ وَلَا نَفْتَنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رَنَا وَلَهُ (Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahalanya, janganlah Engkau uji kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia). Dan pendapat yang terpilih adalah agar memanjangkan doa setelah takbir keempat kebalikan dari apa yang dilakukan oleh mayoritas manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Abi Aufa yang akan kami sebutkan -insya Allah-. Adapun doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah takbir ketiga di antaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ ، وَهُوَ يَقُولُ:

936. Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik radhiyallah anhu dia berkata, Rasulullah ﷺ menshalatkan jenazah, dan saya hafal do'a yang beliau ucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ
بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ
الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

“(Ya Allah, ampunilah dosa-dosanya, kasihanilah ia, lindungilah ia dan maafkanlah ia, muliakanlah tempat kembalinya, lapangkan kuburnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan air yang sejuk! Bersihkanlah ia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran, dan gantilah rumahnya -di dunia- dengan rumah yang lebih baik -di akhirat- serta gantilah keluarganya -di dunia- dengan keluarga yang lebih baik, dan pasangan hidup di dunia dengan yang lebih baik di akhirat! Masukkanlah ia ke dalam surga-Mu dan lindungilah ia dari siksa kubur dan siksa api neraka).”²⁵⁷ (HR. Muslim)

257 HR. Muslim (923) dan Ahmad (6/32).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ - وَأَبُوهُ
صَحَابِيٍّ - - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ : أَنَّهُ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ
، فَقَالَ :

937. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Abu Qatadah, dan Abu Ibrahim al-Asyhalī, dari ayahnya, (bapaknya adalah salah seorang sahabat) رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau ﷺ pernah menshalati jenazah kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا وَشَاهِدِنَا
وَعَاثِبِنَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ
عَلَى الْإِيمَانِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

“(Ya Allah, ampunilah orang-orang yang masih hidup di antara kami dan orang yang telah mati, anak kecil dan orang dewasa kami, laki-laki kami dan wanita kami, orang-orang yang hadir di antara kami dan yang tidak hadir. Ya Allah, siapapun di antara kami yang Engkau hidupkan maka hidupkanlah di atas Islam dan siapapun di antara kami yang Engkau wafatkan maka wafatkanlah dalam keadaan beriman. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami setelah kematiannya!”²⁵⁸ (Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari jalur Abu Hurairah dan al-Asyhalī, sedangkan Abu Daud meriwayatkannya dari Abu Hurairah dan Abu Qatadah. Al-Hakim berkata: “Hadits Abu Hurairah adalah shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim.” Tirmidzi berkata: “Imam Al-Bukhari berkata: Riwayat yang paling shahih dalam periwayatan hadits ini adalah riwayat al-Asyhalī. Al-Bukhari berkata: Dalam bab ini, hadits yang paling shahih adalah yang diriwayatkan dari jalur Auf bin Malik.

258 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3201), Tirmidzi (1024), Ibnu Majah (1498) dan al-Hakim (1/358), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ ، فَأَخْلَصُوا لَهُ الدُّعَاءَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

938. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian melaksanakan shalat jenazah, maka ikhlaslah dalam berdoa untuknya.”²⁵⁹ (HR. Abu Daud)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ:

939. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ dalam suatu shalat jenazah beliau berdoa:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا جِئْنَاكَ شُفَعَاءَ لَهُ فَاغْفِرْ لَهُ

Ya Allah, Engkau adalah Rabbnya, Engkau yang telah menciptakannya, Engkau yang telah memberinya petunjuk kepada Islam, Engkau yang telah mencabut nyawanya, Engkau Maha Tahu rahasianya dan apa yang dilakukannya terang-terangan. Kami telah datang kepada-Mu sebagai pemohon syafaat untuknya, maka ampunilah dia.”²⁶⁰ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ:

940. Dari Watsilah bin Al-Asqa' رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersama kami menshalati jenazah seorang laki-laki muslim, kemudian aku mendengar beliau berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانًا بَنَ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلٍ جَوَارِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابِ

259 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (3199), Ibnu Majah (1497), dan dihasankan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

260 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (3200), dan didhaifkan oleh Albani di dalam Dha'if Sunan Abi Daud.

النَّارِ وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِمْ فَاعْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

“Ya Allah, sesungguhnya Fulan bin Fulan berada dalam jaminan-Mu dan perlindungan-Mu, maka lindungilah dia dari Fitnah kubur serta adzab neraka. Engkau senantiasa menepati janji dan Pemilik segala pujian. Ya Allah, ampunilah dosanya dan sayangilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.”²⁶¹ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنه، أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ ابْنَتِهِ لَهُ أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدْرٍ مَا بَيْنَ التَّكْبِيرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ هَكَذَا.

941. Dari Abdullah bin Abi Aufa رضي الله عنه, sesungguhnya dia menshalati jenazah putrinya dan ia bertakbir empat kali, setelah takbir keempat dia berdiri selama waktu antara dua takbir memintakan ampun untuknya dan berdoa. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melakukan hal seperti ini.” Dalam riwayat yang lain disebutkan: Dia bertakbir empat kali, kemudian berdiri sejenak hingga aku mengira dia akan bertakbir untuk yang kelima kalinya, kemudian salam ke kanan dan ke kirinya. Maka ketika ia selesai shalat kami bertanya kepadanya: “Apa ini?” Dia menjawab: “Sesungguhnya aku tidak menambah keterangan pada kalian dari apa yang aku lihat dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ –atau beginilah yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ.²⁶² (HR. Al-Hakim, ia berkata: Hadits shahih).

١٥٨ - بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

261 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3202), Ibnu Majah (1499) dan Ahmad (3/491), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Abu Daud.

262 Hadits hasan diriwayatkan oleh Ahmad (4/383), Ibnu Majah (1503), al-Hakim (1/360), dan dihasankan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Ibnu Majah (1220).

BAB 158

Mempercepat Penguburan Jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً ، فَخَيْرٌ تُقَدَّمُونَهَا إِلَيْهِ ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ . وفي روايةٍ لمسلم: ((فَخَيْرٌ تُقَدَّمُونَهَا عَلَيْهِ)) .

942. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu orang shalih berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian”.²⁶³ (HR. Muttafaq ‘alaihi). Dalam riwayat Muslim disebutkan: Jika jenazah itu orang shalih, berarti kalian telah mengantarkan kebaikan padanya.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ ، فَاحْتَمَلَهَا الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً ، قَالَتْ: قَدَّمُونِي ، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ ، قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا ؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ ، وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَبَقَ)) رواه البخاري .

943. Dari Abu Sa’id Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika jenazah diletakkan lalu dibawa oleh para laki-laki di atas pundak mereka, maka jika jenazah tersebut termasuk orang shalih (semasa hidupnya) maka jenazah tersebut berkata, “Bersegeralah kalian (membawa aku). Dan jika ia bukan dari orang shalih, maka dia akan berkata, “Celaka, kemana kalian akan membawanya?” Suara jenazah itu akan

263 HR. Bukhari (1315), Muslim (944), Abu Daud (3181), Tirmidzi (1015), Nasa’i(4/41-42), Ibnu Majah (1477) dan Ahmad (2/240).

didengar oleh setiap makhluk kecuali manusia dan seandainya manusia mendengarnya, tentu dia akan jatuh pingsan.”²⁶⁴ (HR. Bukhari)

١٥٩ - بَابُ تَعْجِيلِ قَضَاءِ الدَّيْنِ عَنِ الْمَيِّتِ وَالْمُبَادَرَةِ إِلَى تَجْهِيزِهِ
إِلَّا أَنْ يَمُوتَ فَجَاءَ فَيَشْرِكُ حَتَّى يُتَيَقَّنَ مَوْتُهُ

BAB 159

Menyegerakan Melunasi Hutang Si Mayit dan Bersegera Mengurus Jenazahnya Kecuali Jika Mati Secara Tiba-tiba, Maka Harus Ditunggu Hingga Yakin Akan Kematianannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

944. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ bersabda: “Nyawa seorang mukmin itu terhalang dengan hutangnya, hingga dibayar hutang tersebut.”²⁶⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ حُصَيْنِ بْنِ وَحَّوحٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ الْبَرَاءِ بْنَ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرِضٌ ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ ، فَقَالَ: ((إِنِّي لَا أَرَى طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ ، فَأَذْنُونِي بِهِ وَعَجِّلُوا بِهِ ، فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لَجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَانِي أَهْلِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

945. Dari Hushain bin Wahwah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Thalhah bin Al-Bara' bin 'Azib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sakit, kemudian Nabi ﷺ mengunjunginya. Lalu beliau

264 HR. Bukhari (1314) dan Nasa'i(4/41).

265 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1078) dan Ahmad (2/440), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

berkata: “Sesungguhnya aku melihat Thalhah telah mendekati kematiannya, maka beritahukan kepadaku kematiannya dan bersegeralah untuk mengurus jenazahnya, karena sesungguhnya tidak layak seseorang muslim ditahandi antar keluarganya.”²⁶⁶ (HR. Abu Daud)

١٦٠ - بَابُ الْمَوْعِظَةِ عِنْدَ الْقَبْرِ

BAB 160

Nasihat di Pemakaman

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَعَدَ ، وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَنَكَّسَ وَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ)) فقالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا نَتَكَلَّى عَلَى كِتَابِنَا ؟ فَقَالَ: ((اْعْمَلُوا؛ فِكُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ)) وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

946. Dari Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Kami membawa jenazah ke pemakaman Baqi' al-Gharqad, lalu Rasulullah ﷺ mendatangi kami kemudian duduk, maka kami pun duduk di sekitar beliau. Rasulullah ﷺ membawa sebatang tongkat, kemudian beliau mengangguk-anggukkan kepalanya sambil menancap-nancapkan tongkatnya, kemudian bersabda: “Tidak seorang pun dari kalian melainkan telah ditentukan tempat duduknya di neraka dan tempat duduknya di surga.” Maka para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kami cukup bergantung pada catatan takdir kami?” Beliau menjawab: “Beramallah, karena masing-masing telah memudahkan untuk apa yang ia diciptakan karenanya.”

²⁶⁶ Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (3159), dan didhaifkan oleh Albani dalam silsilah hadits dhaifnya.

Kemudian ia melanjutkan hadits secara lengkap.²⁶⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

١٦١ - بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ دَفْنِهِ وَالْقُعُودِ عِنْدَ قَبْرِهِ سَاعَةَ
لِلدُّعَاءِ لَهُ وَالِاسْتِغْفَارِ وَالْقِرَاءَةِ

BAB 161

Mendoakan Mayit Setelah Dikubur, dan Duduk Sesaat di Pemakaman Untuk Mendoakan dan Memohonkan Ampun Baginya

وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَقِيلَ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ، وَقِيلَ: أَبُو لَيْلَى - عُمَانُ بْنُ
عَفَّانٍ ؓ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فُرِغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ ،
وَقَالَ: ((اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّثْبِيتَ ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ)) رَوَاهُ
أَبُو دَاوُدَ .

947. Dari Abu Amru -ada juga yang mengatakan Abu Abdillah, ada juga yang mengatakan Abu Laila- Utsman bin Affan ؓ ia berkata, Nabi ﷺ apabila telah selesai dari menguburkan mayit beliau, bersabda: “Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian, dan mohonkanlah keteguhan untuknya, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya.”²⁶⁸ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ؓ ، قَالَ: إِذَا دَفَنْتُمُونِي ، فَأَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي
قَدْرَ مَا تُنَحَرُ جَزُورٌ ، وَيُقَسَّمْ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ ، وَأَعْلَمَ مَاذَا
أُرَاجِعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّي . رواه مسلم . وَقَدْ سَبَقَ بِطَوْلِهِ .

267 HR. Bukhari (1326) dan Muslim (2648).

268 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3221), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُقْرَأَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ ، وَإِنْ خَتَمُوا الْقُرْآنَ عِنْدَهُ كَانَ حَسَنًا.

948. Dari Amru bin Ash رضي الله عنه dia berkata: “Apabila kalian menguburkanku maka berdirilah kalian di sekitar kuburanku selama waktu unta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku mendengar kalian dan aku mengetahui jawaban apa yang aku berikan kepada para utusan Rabbku (malaikat Munkar dan Nakir).”²⁶⁹ (HR. Muslim).

Imam asy-Syafi’i رحمته الله berkata: “Dan dianjurkan membaca sebagian ayat Al-Qur’an di sampingnya, dan jika mampu menghatamkannya, maka hal itu lebih baik.”²⁷⁰

١٦٢ - بَابُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ وَالِدُعَاءِ لَهُ

BAB 162

Sedekah Atas Nama Mayyit dan Doa Untuknya

Allah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا

269 HR. Muslim (121).

270 Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani رحمته الله berkata dalam mukaddimah kitab Riyadhus Shalihin: “Saya tidak tahu di mana imam Syafi’i رحمته الله mengatakan hal itu, menurutku, menyandarkan pendapat (keterangan) ini kepada imam Syafi’i merupakan suatu keraguan yang sangat besar. Bagaimana tidak, sementara imam Syafi’i dalam madzhabnya mengatakan bahwa bacaan Al-Qur’an yang dihadiahkan untuk si mayyit tidak sampai pahalanya kepadanya, sebagaimana yang dinukil dari Ibnu Katsir ketika menafsirkan firman Allah: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm [53]: 39). Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan tidak boleh menyandarkan keterangan (membaca Al-Qur’an untuk si mayyit) kepada imam Syafi’i, sebagaimana dalam ucapannya secara ringkas: “Dalam masalah ini tidak ada satu perkataan (pendapat) yang dikatakan oleh imam Syafi’i, karena menurutnya, hal itu adalah bid’ah. Imam Malik berkata: Kami tidak mengetahui seorang pun yang melakukan hal itu, dan juga telah diketahui bersama bahwa para sahabat dan tabi’in tidak mengerjakannya. “Saya (Albani رحمته الله) katakan: Begitu pula dalam madzhab imam Ahmad bahwa tidak ada (tidak sah) bacaan Al-Qur’an di atas kuburan, sebagaimana yang disebutkan dalam kitabku “Ahkamul janaiz (hal.192-193)”, dan ini adalah akhir pilihan pendapat syeikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمته الله ta’ala, sebagaimana yang telah saya tahqiq dalam kitab yang telah disebutkan di atas.

بِالْإِيمَانِ [الحشر: ١٠].

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami. (QS. Al-Hasyr [59]: 10).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي افْتَلَتَتْ نَفْسَهَا وَأَرَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتَ تَصَدَّقْتُ ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

949. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi ﷺ: "Ibuku meninggal dunia dengan mendadak, dan aku menduga seandainya dia sempat berbicara dia akan bershadaqah. Apakah dia akan memperoleh pahala jika aku bershadaqah untuknya (atas namanya)?" Beliau menjawab: "Ya, benar." ²⁷¹(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ)) رواه مسلم.

950. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika manusia meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga hal: Shadaqah jariyah (shadaqah yang terus mengalir = waqaf), ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya." ²⁷² (HR. Muslim)

١٦٣ - بَابُ ثَنَاءِ النَّاسِ عَلَى الْمَيِّتِ

271 HR. Bukhari (1388), Muslim (1004).

272 HR. Muslim (1631), Abu Daud (2880), Tirmidzi (1376), dan Ahmad (2/372).

BAB 163

Pujian Manusia Terhadap Mayyit

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: مَرُّوا بِجَنَازَةٍ ، فَأَثْنُوا عَلَيْهَا خَيْرًا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَجِبَتْ)) ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى ، فَأَثْنُوا عَلَيْهَا شَرًّا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَجِبَتْ)) ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَا وَجِبَتْ ؟ فَقَالَ: ((هَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا ، فَوَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ، وَهَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا ، فَوَجِبَتْ لَهُ النَّارُ ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ)) متفقٌ عَلَيْهِ.

951. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: "Orang-orang berjalan melewati suatu jenazah, kemudian mereka memujinya, lalu Nabi ﷺ bersabda: Telah wajib!" Kemudian mereka melewati jenazah yang lain, lalu mereka mencelanya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Telah wajib!" Umar bin Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: "Apa yang Anda maksudkan dengan "Telah wajib"? Beliau menjawab: "Mayat yang ini kalian puji dengan kebaikan, maka wajib baginya surga, dan mayat yang lain kalian cela dengan keburukan, maka wajib baginya neraka. Kalian adalah saksi-saksi Allah di muka bumi."²⁷³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ ، فَأُثْنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا ، فَقَالَ عُمَرُ: وَجِبَتْ ، ثُمَّ مَرَّ بِأُخْرَى فَأُثْنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا ، فَقَالَ عُمَرُ: وَجِبَتْ ، ثُمَّ مَرَّ بِالثَّالِثَةِ ، فَأُثْنِي عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا ، فَقَالَ عُمَرُ: وَجِبَتْ ، قَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: فَقُلْتُ: وَمَا وَجِبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

273 HR. Bukhari (1367), Muslim (949), Tirmidzi (1058), Nasa'i (4/49-50), Ibnu Majah (1491) dan Ahmad (3/186,245).

((أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ)) فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ ؟ قَالَ: ((وَثَلَاثَةٌ)) فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ ؟ قَالَ: ((وَاثْنَانِ)) ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنْ الْوَاحِدِ . رواه البخاري .

952. Dari Abu Al-Aswad berkata,: “Aku pernah berkunjung ke kota Madinah. Saat aku sedang duduk dekat ‘Umar bin Al Khaththab ؓ tiba-tiba ada jenazah yang lewat di hadapan mereka, lalu mereka menyanjungnya dengan kebaikan. Maka ‘Umar ؓ berkata: “Pasti baginya.” Tak lama kemudian lewat jenazah yang lain lalu jenazah itu pun disanjung dengan kebaikan. Maka ‘Umar ؓ berkata, lagi: “Pasti baginya”. Kemudian lewat jenazah yang ketiga lalu jenazah itu disebut dengan keburukan, maka ‘Umar ؓ pun berkata: “Pasti baginya.” Berkata Abu Al Aswad; maka aku bertanya: “Apa yang dimaksud pasti baginya, wahai Amirul mu’minin?” Maka dia berkata: “Aku mengatakannya seperti yang dikatakan oleh Nabi ﷺ: “Bilamana seorang muslim (meninggal dunia) lalu disaksikan (disanjung) oleh empat orang muslim lainnya dengan kebaikan maka pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga.” Maka kami bertanya kepadanya: “Bagaimana kalau tiga orang muslim?” Beliau menjawab; “Juga oleh tiga orang.” Kami berkata lagi: “Bagaimana kalau dua orang muslim?” Beliau menjawab, “Juga oleh dua orang.” Dan kami tidak menanyakannya lagi bagaimana kalau satu orang.”²⁷⁴ (HR. Bukhari)

١٦٤ - بَابُ فَضْلِ مَنْ مَاتَ لَهُ أَوْلَادٌ صِغَارَ

BAB 164

Keutamaan Orang yang Anak-anaknya Meninggal Ketika Mereka Masih Kecil

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ

953. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah tiga orang anak yang belum berusia baligh dari bapak yang muslim meninggal dunia, kecuali Allah akan memasukkan bapaknya ke surga dengan keutamaan rahmat-Nya kepada mereka.”²⁷⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَا تَمْسُهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ)) متفقٌ عَلَيْهِ.

و((تَحِلَّةُ الْقَسَمِ)) قول الله تعالى: { وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا } وَالْوُرُودُ: هُوَ الْعُبُورُ عَلَى الصِّرَاطِ ، وَهُوَ جِسْرٌ مَنْصُوبٌ عَلَى ظَهْرِ جَهَنَّمَ ، عَافَانَا اللَّهُ مِنْهَا .

954. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah tiga anak milik salah seorang dari kaum Muslimin meninggal dunia, kecuali ia tidak akan disentuh api neraka, melainkan sebatas pembatal sebuah sumpah.”²⁷⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Yang dimaksud dengan خَلَّةُ الْقَسَمِ (sumpah) adalah firman Allah:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا

"Dan tidak ada seorang pun dari pada kalian, melainkan mendatangi

275 HR. Bukhari (138) dan Muslim (2636) dengan lafal hadits yang berbeda-beda dari Abu Sa'id dan lain-lain.

276 HR. Bukhari (1251) dan Muslim (2632).

neraka itu. Hal itu bagi Rabbmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. (QS. Maryam [19]: 71). Dan yang dimaksud dengan al-Wurud adalah menyeberangi jembatan (Shirat), yaitu jembatan yang terbentang di atas api neraka, semoga Allah menyelamatkan kita darinya.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تَعْلَمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ ، قَالَ: ((اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا)) فَاجْتَمِعْنَ ، فَاتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ، ثُمَّ قَالَ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ امْرَأَةٍ تَقْدُمُ ثَلَاثَةَ مِنَ الْوَلَدِ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ)) فَقَالَتْ امْرَأَةٌ: وَاثْنَيْنِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَاثْنَيْنِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

955. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Seorang wanita datang kepada Rasulullah seraya berkata, “Wahai Rasulullah, kaum laki-laki telah biasa mendengarkan petuah-petuahmu, maka berilah kami (para wanita) satu hari, sehingga kami bisa bermajlis denganmu, engkau ajarkan kepada kami dari ilmu yang telah Allah sampaikan kepadamu!” Beliau bersabda: ‘Baiklah, berkumpullah kalian pada hari ini dan ini.’ Lalu mereka pun berkumpul pada hari yang telah ditentukan. Rasulullah ﷺ mengajari mereka ilmu yang telah Allah berikan kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: “Tidak ada seorang dari kalian yang ditinggal mati oleh tiga orang dari anaknya kecuali mereka akan menjadi penghalang baginya dari neraka.” Maka berkatalah salah satu dari mereka; ‘Bagaimana kalau dua orang anak?’ Rasulullah ﷺ bersabda: “Begitu juga dua orang.”²⁷⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

277 HR. Bukhari (101) dan Muslim (2633).

١٦٥ - بَابُ الْبُكَاءِ وَالْخَوْفِ عِنْدَ الْمُرُورِ بِقُبُورِ الظَّالِمِينَ
وَمَصَارِعِهِمْ وَإِظْهَارِ الْاِفْتِقَارِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَالتَّحْذِيرِ مِنَ الْغَفْلَةِ
عَنْ ذَلِكَ

BAB 165

**Menangis dan Takut Ketika Melewati
Kuburan Orang-orang Dzalim, Menampakkan
Kebutuhannya Kepada Allah, dan
Peringatan dari Kelalaian dari Hal Itu**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ - يَعْنِي لَمَّا وَصَلُوا
الْحِجْرَ - دِيَارَ ثَمُودَ - : ((لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذَّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
بَاكِينَ ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ ، فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا
أَصَابَهُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

956. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya ketika mereka sampai ke al-Hijr (kampung kaum Tsamud): “Janganlah kalian memasuki tempat yang penghuninya disiksa kecuali kalian menangis! Jika tidak bisa menangis maka janganlah kalian memasukinya agar kalian tidak mendapat musibah sebagaimana mereka mendapatkannya.”²⁷⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: لَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجْرِ ، قَالَ: ((لَا تَدْخُلُوا
مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ، أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ ، إِلَّا أَنْ تَكُونُوا
بَاكِينَ)) ثُمَّ قَنَّعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَاَزَ الْوَادِي .

278 HR. Bukhari (433, 3382) dan Muslim (2980).

957. Dalam suatu riwayat disebutkan: Ketika Rasulullah ﷺ melewati al-Hijr, beliau bersabda: “Janganlah kalian memasuki perkampungan orang-orang yang mendzalimi dirinya sendiri, agar tidak menimpa kalian apa yang telah menimpa mereka, kecuali jika kalian masuk dengan menangis.” Kemudian Rasulullah ﷺ menutupi kepalanya dan mempercepat langkahnya hingga melewati lembah.

١٦٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْخُرُوجِ يَوْمَ الْخَمِيسِ ، وَاسْتِحْبَابِهِ أَوَّلَ
النَّهَارِ

BAB 166

Sunnah Bepergian Pada Hari Kamis di Pagi Hari

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ
الْخَمِيسِ ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ : لَقَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ إِلَّا فِي يَوْمِ
الْخَمِيسِ .

958. Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ keluar pada waktu perang Tabuk pada hari Kamis, dan beliau suka keluar bepergian pada hari Kamis."²⁷⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)
Dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan: Jarang sekali Rasulullah ﷺ keluar bepergian kecuali pada hari Kamis."

وَعَنْ صَخْرِ بْنِ وَدَاعَةَ الْغَامِذِيِّ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ:

279 HR. Bukhari (2950), dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا)) وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ . وَكَانَ صَخْرٌ تَاجِرًا ، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ أَوَّلَ النَّهَارِ ، فَأَثَرِي وَكَثُرَ مَالُهُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

959. Dari Shahr bin Wada'ah al-Ghamidi as-Shahabi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Ya Allah berkahilah umatku pada waktu pagi mereka!" Beliau jika mengirim pasukan atau bala tentara selalu mengirimnya di pagi hari. Sakhr adalah seorang pedagang, dia juga selalu memberangkatkan barang dagangannya di pagi hari hingga ia kaya dan banyak hartanya.²⁸⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata, "Hadits hasan)

١٦٧ - بَابُ اسْتِحْبَابِ طَلَبِ الرِّفْقَةِ وَتَأْمِيرِهِمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَاحِدًا

يَطِيعُونَهُ

BAB 167

Sunnah Mencari Teman dan Mengangkat Salah Seorang Mereka Menjadi Pemimpin yang Ditaati dalam Perjalanan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُوا ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بَلِيلٍ وَحْدَهُ !)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

960. Dari Ibnu 'Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya manusia mengetahui apa yang terdapat dalam bepergian sendirian seperti apa yang aku ketahui, tentu seorang penunggang kendaraan tidak akan bepergian di malam hari sendirian."²⁸¹ (HR. Bukhari)

280 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2606) dan Tirmidzi (1212), dan dishahihkan oleh Albani dalam Sahih Sunan Abu Daud.

281 HR. Bukhari (2998), Tirmidzi (1673) dan Ibnu Huzaimah (2569).

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ ﷺ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الرَّاکِبُ شَيْطَانٌ ، وَالرَّاکِبَانِ شَيْطَانَانِ ، وَالثَّلَاثَةُ رَكْبٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

961. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang pergi sendirian adalah (seperti) setan, dua orang yang pergi sendirian adalah (seperti) dua setan, dan tiga orang yang bepergian adalah rombongan."²⁸² (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasai dengan sanad-sanad shahih. Tirmidzi berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

962. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila ada tiga orang yang keluar dalam suatu perjalanan, maka hendaknya mereka menunjuk salah seorang dari mereka sebagai pemimpin!"²⁸³ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((خَيْرُ الصَّحَابَةِ)) أَرْبَعَةٌ ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِئَةٍ ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ ، وَلَنْ يُغْلِبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَةٍ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ))

282 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2607), Tirmidzi (1674), Nasa'i dalam as-sunnah al-Kubra (8849), dan al-Hakim (2/102), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

283 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2608) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Di dalam hadits ini terdapat keterangan makruh hukumnya seorang muslim melakukan perjalanan sendirian karena hal itu dapat menimbulkan dirinya diganggu dan disakiti.

963. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “Sebaik-baik sahabat adalah empat orang, sebaik-baik satuan militer adalah yang berjumlah empat ratus orang, dan sebaik-baik pasukan adalah yang berjumlah empat ribu. Dan tidak akan terkalahkan jumlah dua belas ribu karena sedikitnya jumlah.”²⁸⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٦٨ - بَابُ آدَابِ السَّيْرِ وَالنُّزُولِ وَالْمَبِيتِ وَالنَّوْمِ فِي السَّفَرِ
وَاسْتِحْبَابِ الشَّرَى وَالرَّفْقِ بِالْدَوَابِّ وَمِرَاعَاةِ مَصْلَحَتِهَا وَأَمْرٍ مِنْ
قَصْرِ فِي حَقِّهَا بِالْقِيَامِ بِحَقِّهَا وَجَوَازِ الْإِرْدَافِ عَلَى الدَّابَّةِ إِذَا كَانَتْ
تَطِيقُ ذَلِكَ

BAB 168

**Adab Berjalan, Singgah, Menginap, dan Tidur
dalam Perjalanan. Anjuran Berjalan di Malam
Hari dan Bersikap Lemah-lembut Terhadap
Hewan Tunggalan dan Memperhatikan
Kemaslahatannya, Perintah Menunaikan Hak
Hewan Tunggalan bagi Orang yang Belum
Melakukannya, dan Boleh Membonceng di Atas
Hewan Tunggalan Jika Dia Kuat Untuk Itu**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ
، فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ ، فَأَسْرِعُوا
عَلَيْهَا السَّيْرَ ، وَبَادِرُوا بِهَا نَقِيَّهَا ، وَإِذَا عَرَسْتُمْ ، فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ ؛ فَإِنَّهَا

²⁸⁴ Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2611), Tirmidzi (1555), Ahmad (1/294), Ibnu Khuzaimah (2538), Ibnu Hibban (4714) dan al-Hakim (1/443), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

طُرُقُ الدَّوَابِّ ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ)) رواه مسلم .

مَعْنَى ((أَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ)) أَي: ارْزُقُوا بِهَا فِي السَّيْرِ لِتَرْعَى فِي حَالِ سَيْرِهَا ، وَقَوْلُهُ: ((نَقِيهَا)) هُوَ بِكَسْرِ التَّوْنِ وَإِسْكَانِ الْقَافِ وَبِالْيَاءِ الْمُثَنَاءِ مِنْ تَحْتِ وَهُوَ: الْمُخُ ، مَعْنَاهُ: أَسْرِعُوا بِهَا حَتَّى تَصِلُوا الْمَقْصِدَ قَبْلَ أَنْ يَذْهَبَ مُحُّهَا مِنْ صَنْكِ السَّيْرِ . و((التَّعْرِيسُ)): النَّزُولُ فِي اللَّيْلِ .

964. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kalian melalui padang rumput yang subur maka berilah hak unta (merumput) dari rerumputan di bumi, dan bila kamu berjalan di musim kemarau maka percepatlah perjalananmu (agar cepat sampai tujuan), dan bersegeralah sebelum habis sunsumnya. Dan bila kamu istirahat dalam perjalanan malam hari maka jauhilah jalan raya, karena jalan raya itu tempat lewat hewan kendaraan dan binatang-binatang kamu di waktu malam."²⁸⁵ (HR. Muslim)

Makna "Berikanlah kepada onta itu haknya terhadap rerumputan" adalah pelan-pelanlah dalam berjalan agar ia tergembala di saat perjalanannya. sabda نَقِيهَا artinya adalah sumsum, maksudnya adalah percepatlah hingga kamu sampai tujuan sebelum sumsumnya (tenangnya) habis karena beratnya medan. Kata التعريس artinya singgah di malam hari.

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ ، فَعَرَسَ بَلِيلٍ اضْطَجَعَ عَلَى يَمِينِهِ ، وَإِذَا عَرَسَ قَبِيلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَهُ ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفِّهِ . رواه مسلم .

285 HR. Muslim (1926), Abu Daud (2529), Tirmidzi (2862) dan Nasa'i dalam Al-Kubra (8814). Sabdanya yang berbunyi: في الخصب adalah di padang rumput yang penuh dengan rerumputan.

قَالَ الْعُلَمَاءُ: إِنَّمَا نَصَبَ ذِرَاعَهُ لئَلَّا يَسْتَعْرِقَ فِي النَّوْمِ ، فَتَفُوتَ صَلَاةُ الصُّبْحِ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ عَنْ أَوَّلِ وَقْتِهَا .

965. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه dia berkata, “Jika Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan lalu singgah di waktu malamnya, maka beliau berbaring dengan bertumpu lambung kanannya. Apabila beliau singgah di saat-saat sebelum Subuh, maka beliau tegakkan hastanya searah badannya, kemudian beliau letakkan kepalanya di atas telapak tangannya.”²⁸⁶ (HR. Muslim)

Para ulama berkata: Sesungguhnya beliau menegaskan tangannya agar tidak larut dalam tidur, sehingga lepaslah shalat Subuh dari waktunya atau dari awal waktunya.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَلَيْكُمْ بِالذُّلْجَةِ ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطَوَّى بِاللَّيْلِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

((الذُّلْجَةُ)): السَّيْرُ فِي اللَّيْلِ

966. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Hendaklah kalian mengadakan perjalanan di waktu malam, karena bumi itu dilipat pada waktu malam.”²⁸⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan).

الذُّلْجَةُ artinya berjalan di waktu malam.

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوا مَنْزِلًا تَفَرَّقُوا فِي الشَّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشَّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ !)) فَلَمْ يَنْزِلُوا بَعْدَ ذَلِكَ مَنْزِلًا إِلَّا أَنْضَمَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

286 HR. Muslim (683).

287 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2571), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

967. Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani ؓ ia berkata, “Dahulu orang-orang apabila singgah di suatu tempat mereka menyebar di jalan-jalan lembah dan bukit, maka Rasulullah ﷺ berkata: “Sesungguhnya menyebarnya kalian di jalan-jalan lembah dan bukit adalah berasal dari setan.” Kemudian mereka tidak singgah di suatu tempat melainkan sebagian mereka bergabung dengan sebagian yang lain.²⁸⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ عَمْرٍو - وَقِيلَ: سَهْلُ بْنُ الرَّيْعِ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْمَعْرُوفِ بِابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ ؓ ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ ، فَقَالَ: ((اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ ، فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً ، وَكُلُوهَا صَالِحَةً)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

968. Dari Sahl bin Amru -ada yang mengatakan Sahl bin Rabi' bin Amru- al-Anshari yang lebih dikenal dengan Ibnu Al-Hanzhaliyyah -dia termasuk salah seorang peserta Baitur Ridwan- ؓ , ia berkata, “Rasulullah ﷺ pernah melewati seekor unta yang punggungnya telah menempel dengan perutnya. Kemudian beliau berkata: “Bertakwalah kepada Allah dalam merawat binatang-binatang ternak yang tidak bisa berbicara ini, dan tunggungilah dalam keadaan layak, dan makanlah dalam keadaan layak!”²⁸⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih).

وَعَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ ؓ ، قَالَ: أَرَدَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ ، وَأَسْرَ إِلَيَّ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ ، وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَذَفُ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ . يَعْنِي:

288 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2628), Nasa'i di dalam al-Kubra (8856), Ahmad (4/193), dan dihasankan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

289 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2548), Ahmad (4/181) dan Ibnu Hibban (545), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

حَائِطٍ نَخْلٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَكَذَا مُخْتَصَرًا .

وَزَادَ فِيهِ الْبَرْقَانِيُّ بِإِسْنَادٍ مُسْلِمٍ - بَعْدَ قَوْلِهِ: حَائِشُ نَخْلٍ - فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَإِذَا فِيهِ جَمَلٌ ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَرَجَرَ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ ، فَاتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَمَسَحَ سَرَاتَهُ - أَيُّ: سِنَامَهُ - وَذَفَرَاهُ فَسَكَنَ ، فَقَالَ: ((مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ ؟ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ ؟)) فَجَاءَ فَتَى مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَقَالَ: هَذَا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ: ((أَفَلَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَكَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا ؟ فَإِنَّهُ يَشْكُو إِلَيَّ أَنَّكَ تَجِيعُهُ وَتُدْبُهُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ كِرَوَايَةَ الْبَرْقَانِيِّ .

قَوْلُهُ ((ذَفَرَاهُ)): هُوَ بِكَسْرِ الذَّالِ الْمُعْجَمَةِ وَإِسْكَانِ الْفَاءِ ، وَهُوَ لَفْظٌ مُفْرَدٌ مُؤَنَّثٌ . قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: الذَّفْرَى: الْمَوْضِعُ الَّذِي يَغْرُقُ مِنَ الْبَعِيرِ خَلْفَ الْأُذُنِ ، وَقَوْلُهُ: ((تُدْبُهُ)) أَيُّ: تَتَبِعُهُ .

969. Dari Abu Ja'far Abdullah bin Ja'far رحمته الله dia berkata: Saya dibonceng oleh Rasulullah ﷺ pada suatu hari di belakang beliau, lalu beliau membisikkan kepada saya suatu hadits yang saya tidak akan menceritakannya kepada siapa pun, dan yang paling beliau sukai sebagai tabir pada waktu membuang hajatnya adalah suatu barang atau tembok kebun kurma.”²⁹⁰ (HR. Muslim secara singkat).

Al-Barqani menambahkan dengan sanad Muslim setelah ucapannya “Tembok kebun kurma”, maka beliau memasuki kebun kurma milik orang Anshar, ternyata di dalamnya (dekat pintu) ada seekor onta. Tatkala onta itu melihat Rasulullah ﷺ maka ia bersuara daan mencururkan air mata. Maka beliau menghampirinya dan mengusap-usap punuknya dan bagian

290 HR. Muslim (342, 2429) dan Abu Daud (2549).

di belakang telinganya, maka beliau bersabda: “Siapa pemilik onta ini? Milik siapa onta ini?” Maka datanglah seorang anak muda dari Anshar, ia berkata: “Ini milik saya wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah terhadap hewan ini yang Allah telah memberikannya kepadamu? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa kamu membuatnya lapar dan melelahkannya.” (HR. Abu Daud seperti yang diriwayatkan oleh al-Barqani).

ذفره adalah kata tunggal mu’annats, para ahli bahasa mengatakan الذفري adalah tempat di belakang telinga onta yang berkeringat.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنْزِلًا ، لَا نُسَبِّحُ حَتَّى نَحُلَّ الرَّحَالَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ . وَقَوْلُهُ: ((لَا نُسَبِّحُ)): أَيُّ لَا نُصَلِّي النَّافِلَةَ ، وَمَعْنَاهُ: أَنَّا - مَعَ حِرْصِنَا عَلَى الصَّلَاةِ - لَا نَقْدُمُهَا عَلَى حَظِّ الرَّحَالِ وَإِرَاحَةِ الدَّوَابِّ .

970. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Apabila kami singgah di suatu tempat, maka kami tidak melakukan shalat sunnah sehingga kami melepas pelana-pelana onta kami.”²⁹¹ (HR. Abu Daud dengan sanad menurut syarat Muslim).

Sabdanya yang berbunyi لا نُسَبِّحُ adalah kami tidak shalat sunnah, maksudnya, meskipun kami sangat bersemangat untuk melakukan shalat sunnah, tetapi kami tidak melakukannya sebelum kami melepas pelana-pelana dan mengistirahatkan hewan tunggangan kami.

١٦٩ - بَابُ إِعَانَةِ الرَّفِيقِ

BAB 169

Membantu Kawan

²⁹¹ Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2551), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

فِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ تَقَدَّمَتْ كَحَدِيثِ: ((وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ)) . وَحَدِيثِ: ((كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ)) وَأَشْبَاهَهُمَا .

Dalam bab ini ada banyak hadits yang telah berlalu, seperti hadits: "Allah akan senantiasa menolong seorang hamba, jika hamba tersebut menolong saudaranya." Dan hadits "Setiap perbuatan baik adalah sedekah", dan hadits-hadits yang serupa dengan keduanya.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ زَادَ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ)) ، فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَهُ ، حَتَّى رَأَيْنَا ، أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ . رواه مسلم .

971. Dari Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه dia berkata, "Ketika kami dalam perjalanan (bersama-sama dengan Nabi ﷺ), tiba-tiba ada seorang laki-laki datang dengan mengendarai kendaraannya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang memiliki kelebihan tempat pada kendaraannya, hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki tempat, dan siapa yang memiliki kelebihan perbekalan hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki perbekalan." Abu Sa'id berkata, "Lalu beliau menyebutkan jenis-jenis harta yang lain sehingga kami melihat bahwa tidak ada lagi dari kami yang berhak mendapatkan kelebihan harta."²⁹² (HR. Muslim)

292 HR. Muslim (1728) dan Abu Daud (1663).

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ ، فَقَالَ : ((يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ، إِنْ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ ، وَلَا عَشِيرَةٌ ، فَلْيَضْمَ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوْ الثَّلَاثَةِ ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ)) يَعْنِي أَحَدِهِمْ ، قَالَ : فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً مَا لِي إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

972. Dari Jabir رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau hendak berperang. Lalu beliau berkata: "Wahai orang-orang Muhajirin dan Anshar. Sesungguhnya di antara saudara-saudara kalian terdapat orang-orang yang tidak memiliki harta dan keluarga, maka hendaknya salah seorang di antara kalian menggabungkan dua atau tiga orang kepadanya." Tidaklah salah seorang di antara kami memiliki tunggangan yang membawanya melainkan bergantian seperti salah seorang di antara mereka bergiliran. Jabir bin Abdullah berkata, "Aku menggabungkan dua atau tiga orang kepadaku. Aku tidak memiliki melainkan unta untuk bergiliran seperti salah seorang dari mereka bergiliran."²⁹³ (HR. Abu Daud)

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ ، فَيَرْجِي الضَّعِيفَ ، وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

973. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ sering ada di belakang dalam perjalanan, sehingga beliau mengiringi orang-orang lemah, memboncengkan, dan mendoakannya."²⁹⁴ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

١٧٠ - بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَكِبَ دَابَّةً لِلسَّفَرِ

293 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2534), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

294 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2599) dan al-Hakim (2/115), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

BAB 170

Doa Naik Kendaraan

Allah ﷻ berfirman:

وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ [الزخرف: ١٢ - ١٣].

Dan Allah menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Rabbmu apabila kamu telah duduk di atasnya, dan supaya kamu mengucapkan: “Maha Suci Rabb yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami.” (QS. Az-Zukhruf [43]: 12-14).

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: ((سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ)) وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: ((آيُّونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ)) رواه مسلم .

مَعْنَى ((مُقْرِنِينَ)): مُطِيقِينَ . و((الْوَعْثَاءُ)) بِفَتْحِ الْوَاوِ وَإِسْكَانِ الْعَيْنِ

الْمُهْمَلَةِ وَالِثَاءِ الْمُثَلَّثَةِ وَالْمَدِّ وَهِيَ: الشَّدَّةُ . وَ((الْكَأْبَةُ)) بِالْمَدِّ ،
وَهِيَ: تَغْيِيرُ النَّفْسِ مِنْ حُزْنٍ وَنَحْوِهِ . وَ((الْمُتَقَلَّبُ)): الْمَرْجِعُ.

974. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya apabila Rasulullah ﷺ telah berada di atas kendaraan hendak bepergian, maka terlebih dahulu beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca do'a sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى
اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي
السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ
الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ
أَيُّونَ تَأْتِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Maha Suci Allah Yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami dan sebelumnya kami tidaklah mampu menguasainya. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebaikan dan takwa dalam perjalanan ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah pendampingku dalam bepergian dan mengurus keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan, dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga." Dan jika beliau kembali pulang, beliau membaca do'a itu lagi dan beliau menambahkan di akhirnya:

أَيُّونَ تَأْتِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami." (HR. Muslim)

مطيقين adalah (payah, susah), الشدة (payah, susah), (menguasai) مطيقين adalah

الكابة adalah perubahan kejiwaan karena sedih atau sejenisnya, المرجع adalah tempat atau waktu kembali).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ ، وَكَأَبَةِ الْمُتَقَلِّبِ ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكُونِ ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ . رواه مسلم .

هَكَذَا هُوَ فِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ: ((الْحَوْرُ بَعْدَ الْكُونِ)) بِالنُّونِ ، وَكَذَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ: وَيُرْوَى ((الْكُورُ)) بِالرَّاءِ ، وَكِلَاهُمَا لَهُ وَجْهٌ . قَالَ الْعُلَمَاءُ: وَمَعْنَاهُ بِالنُّونِ وَالرَّاءِ جَمِيعًا: الرَّجُوعُ مِنَ الْإِسْتِقَامَةِ أَوْ الزِّيَادَةِ إِلَى النَّقْصِ . قَالُوا: وَرِوَايَةُ الرَّاءِ مَأْخُودَةٌ مِنْ تَكْوِيرِ الْعِمَامَةِ وَهُوَ لَفْظُهَا وَجَمْعُهَا . وَرِوَايَةُ النُّونِ ، مِنْ الْكُونِ ، مَصْدَرٌ كَانَ يَكُونُ كَوْنًا: إِذَا وُجِدَ وَاسْتَقَرَّ.

975. Dari Abdullah bin Sarjis رضي الله عنه ia berkata, “Apabila Rasulullah ﷺ melakukan suatu perjalanan, beliau berlindung kepada Allah dari kesulitan dalam perjalanan, dari kesedihan bila kembali, dari kesempitan setelah berkecukupan, dari do’a orang yang teraniaya dan pandangan yang buruk pada keluarga dan harta.”
²⁹⁵ (HR. Muslim)

Demikian dalam riwayat Muslim الحور بعد الكون dengan “nun”, begitu pula dalam riwayat Tirmidzi dan Nasa’i. Tirmidzi berkata: Diriwayatkan juga الكور dengan “Ra” dan keduanya mempunyai makna yang benar.

Para ulama berkata: Maksudnya dengan menggunakan huruf nun dan ra’ adalah mundur dari istiqamah atau mundur dari lebih menuju kurang atau penyusutan. Mereka berkata: Riwayat الكور diambil dari تكوير العمامة yaitu melipat dan menggulung

²⁹⁵ HR. Muslim (1343), Tirmidzi (3439 dan Nasa’i (8/372).

sorban, sedangkan riwayat الكون diambil dari الكون yaitu masdar dari kalimat كان-يكون , artinya eksis dan mantap.

وَعَنْ عَلِيٍّ بْنِ رَبِيعَةَ ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ ؓ ، أَتَى بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا ، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ، ثُمَّ ضَحِكَ ، فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَّ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قَالَ: ((إِنَّ رَبَّكَ تَعَالَى يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي ، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) ، وَفِي بَعْضِ النُّسخ: ((حَسَنٌ صَحِيحٌ)) . وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ .

976. Dari Ali bin Rabi'ah, ia berkata, "Aku menyaksikan Ali bin Abi Thalib ؓ dan ia telah diberi unta untuk ia naiki, kemudian tatkala ia telah meletakkan kakinya di dalam sanggurdi, ia mengucapkan: BISMILLAAH, dan ketika telah berada di atas punggungnya ia mengucapkan; ALHAMDULILLAAHILLAADZI SAKHKHARA LANAA HAADZAA WA MAA KUNNAALAHUU MUQRINIIN, WA INNAA ILAA RABBINAA LAMUNQALIBUUN (Maha Suci Dzat yang telah menundukkan untuk kami hewan ini, dan tidaklah kami dapat menguasainya, dan kepada Rabb kami niscaya kami akan kembali). Kemudian ia mengucapkan; ALHAMDULILLAAH tiga kali, kemudian ALLAAHU AKBAR tiga kali, kemudian membaca:

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

(Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau). Kemudian ia tertawa. Kemudian ia ditanya. "Wahai Amirul mukminin, kenapa engkau tertawa?" Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ melakukan seperti apa yang aku lakukan kemudian beliau tertawa dan aku katakan, Wahai Rasulullah, kenapa engkau tertawa?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Rabbmu sungguh merasa kagum kepada hamba-Nya apabila mengucapkan, Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku! Ia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain-Ku."²⁹⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan lafal Abu Daud. Tirmidzi berkata: Hadits hasan).

١٧١ - باب تكبير المسافر إذا صعد الثنaya وشبهها وتسبيحه إذا

هبط الأودية ونحوها والنهي عن المبالغة برفع الصوت بالتكبير

ونحوه

BAB 171

**Seorang Musafir Bertakbir Ketika Menaiki
Bukit dan Sejenisnya, Bertasbih Apabila
Menuruni Lembah dan Semisalnya,
dan Larangan Mengeraskan Suara
dengan Takbir Atau Semisalnya**

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَرْنَا ، وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا . رواه البخاري .

²⁹⁶ Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2602) dan Tirmidzi (3446), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

977. Dari Jabir رضي الله عنه ia berkata: “Apabila menaiki jalan menanjak kami selalu bertakbir, dan apabila melalui jalan menurun kami membaca tasbih.”²⁹⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم وَجِيُوشُهُ إِذَا عَلَوْا الشَّيَا كَبَرُوا ، وَإِذَا هَبَطُوا سَبَّحُوا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

978. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم dan pasukannya apabila mereka menaiki bukit, maka mereka selalu bertakbir, dan jika mereka turun, maka mereka bertasbih.”²⁹⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم إِذَا قَفَلَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ ، كُلَّمَا أَوْفَى عَلَى تِنْيَةٍ أَوْ فَدَفِدٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا ، ثُمَّ قَالَ: ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آيَبُونَ ، تَائِبُونَ ، عَابِدُونَ ، سَاجِدُونَ ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجِيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ .

قَوْلُهُ: ((أَوْفَى)) أَي: ارْتَفَعَ ، وَقَوْلُهُ: ((فَدَفِدٍ)) هُوَ بَفَتْحِ الْفَائِنِ بَيْنَهُمَا دَالٌّ مُهْمَلَةٌ سَاكِنَةٌ ، وَآخِرُهُ دَالٌّ أُخْرَى وَهُوَ: ((الْعَلِيطُ الْمُرْتَفِعُ مِنَ الْأَرْضِ))

979. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه berkata: “Adalah Nabi صلى الله عليه وسلم apabila kembali dari haji atau ‘umrah, setelah turun dari tempat ketinggian atau bukit bebatuan, beliau bertakbir tiga kali lalu berdo’a:

297 HR. Bukhari (2993).

298 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2599), di dalamnya ada tambahan فوضعت الصلاة (kemudian mengucapkan shalawat), syekh Albani رحمته الله mendhaifkan tambahan ini, dan mengatakan bahwa imam Muslim meriwayatkan hadits tersebut tanpa tambahan kalimat di atas.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

(Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Kita kembali, sebagai hamba yang bertaubat, ber'ibadah, sujud untuk Robb kita, dan memuji-Nya. Allah Maha Benar dengan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan sendiri musuh-musuh-Nya).²⁹⁹(HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: “Apabila beliau pulang dari peperangan dengan pasukan besar atau kecil atau dari haji dan umrah.”

أُوفَى berarti ارتفع (naik), فدفد adalah tanah yang menanjak.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسَافِرَ فَأَوْصِنِي ، قَالَ: ((عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ)) فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

980. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa seseorang berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin bersafar, maka berilah aku wasiat!” Beliau berkata: “Hendaknya engkau bertakwa kepada kepada Allah, dan bertakbir pada tempat tinggi.” Kemudian tatkala orang tersebut telah berbalik hendak pergi, beliau mengatakan:

اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

“Ya Allah, dekatkanlah jarak (bumi) yang jauh itu dan

299 HR. Bukhari (6385) dan Muslim (1344).

ringankanlah perjalanannya!”³⁰⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَلْنَا وَكَبَّرْنَا وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، ارْبِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا ، إِنَّهُ مَعَكُمْ ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((ارْبِعُوا)) بفتح الباءِ الموحدةِ أي: ارفقوا بأنفسكم .

981. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ dan apabila menaiki bukit kami bertahlil dan bertakbir dengan suara yang keras. Maka Nabi ﷺ bersabda: “Wahai sekalian manusia, sayangilah diri kalian karena kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan juga bukan Dzat yang jauh. Dia selalu bersama kalian dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat.”³⁰¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

اربِعُوا artinya ارفقوا بأنفسكم (bersikap lemah lembutlah terhadap diri kalian).

١٧٢ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الدُّعَاءِ فِي السَّفَرِ

BAB 172

Anjuran Berdoa dalam Safar

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ ، وَدَعْوَةُ

300 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3445), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

301 HR. Bukhari (2992) dan Muslim (2704).

الْوَالِدَ عَلَى وَلَدِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .
وَلَيْسَ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: ((عَلَى وَلَدِهِ)) .

982. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada tiga doa yang pasti mustajab (diterima) dan tidak diragukan lagi: doa orang yang terdzalimi, doa seorang musafir, dan doa orang tua atas anaknya.”³⁰² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan) Dalam riwayat Abu Daud tidak terdapat kata: *على ولده*

١٧٣ - بَابُ مَا يَدْعُو بِهِ إِذَا خَافَ نَاسًا أَوْ غَيْرِهِمْ

BAB 173

Doa yang Harus Dibaca Apabila Takut pada Sekelompok Orang Atau yang Lainnya

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا ،
قَالَ: ((اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ)) رَوَاهُ
أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ .

983. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila takut terhadap suatu kaum, maka beliau membaca:

لِّلّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ

“Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan-Mu ada pada leher mereka, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.”³⁰³ (HR. Abu Daud dan Nasai dengan sanad shahih).

302 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1536), Tirmidzi (3448), Ibnu Majah (3862), Ahmad (2/258), Bukhari dalam Adabul Mufrad (32), Ibnu Hibban (2699), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

303 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1537) dan Ahmad (4/414), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٧٤ - بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلًا

BAB 174

Doa yang Harus Dibaca Apabila Singgah di Suatu Tempat

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ)) رواه مسلم .

984. Dari Khaulah binti Hakim رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang singgah pada suatu tempat kemudian dia berdo’a:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan), ‘ niscaya tidak akan ada yang membahayakannya hingga dia pergi dari tempat itu.”³⁰⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ فَأَقْبَلَ اللَّيْلَ ، قَالَ: ((يَا أَرْضُ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ ، وَشَرِّ مَا يَدْبُ عَلَيْكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ ، وَمِنْ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ . وَ((الْأَسْوَدُ)): الشَّخْصُ ، قَالَ الْخَطَّابِيُّ: وَ((سَاكِنُ الْبَلَدِ

304 HR. Muslim (2708), Tirmidzi (3437), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (560) dan Ahmad (6/377).

((هُمُ الْجِنَّ الَّذِينَ هُمْ سُكَّانُ الْأَرْضِ . قَالَ: وَالْبَلَدِ مِنَ الْأَرْضِ: مَا كَانَ مَأْوَى الْحَيَوَانِ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ بِنَاءٌ وَمَنَازِلُ . قَالَ: وَيَحْتَمِلُ أَنَّ الْمُرَادَ: ((بِالْوَالِدِ)) إِبْلِيسُ: ((وَمَا وَلَدَ)): الشَّيَاطِينُ .

985. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ apabila bersafar kemudian datang waktu malam, beliau berkata:

يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَدْبُ عَلَيَّكَ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدَ وَمِنْ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ

Wahai bumi, Rabbku dan Rabbmu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari keburukanmu dan keburukan yang ada padamu, dan keburukan apa yang diciptakan padamu, dari keburukan apa yang merayap di atasmu. Dan aku berlindung kepada Allah dari singa, dan sesuatu yang hitam, dari ular dan kalajengking, dan dari penghuni negeri serta dari orang yang melahirkan serta apa yang ia lahirkan.”³⁰⁵ (HR. Abu Daud)

الأسود adalah seseorang. Al-Khattabi berkata: ساكن البلد (penghuni negeri) adalah jin yang menghuni bumi. Dia berkata: Negeri dari bumi adalah apa yang menjadi tempat tinggal hewan meskipun di sana tidak ada bangunan dan rumah-rumah.” Dia berkata: Mungkin yang dimaksud الوالد adalah iblis, dan وما ولد adalah setan.

١٧٥ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَعْجِيلِ الْمُسَافِرِ الرَّجُوعِ إِلَى أَهْلِهِ إِذَا قَضَى

حاجته

305 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (2603) dan Ahmad (2/132), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

BAB 175

Anjuran Cepat Kembali Kepada Keluarga Apabila Seorang Musafir Telah Selesai dari Keperluannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ، فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ مِنْ سَفَرِهِ ، فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .
((نَهْمَتُهُ)): مَقْصُودُهُ .

986. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Bepergian (safar) itu adalah sebagian dari siksaan, yang menghalangi seseorang di antara kalian dari makan, minum dan tidurnya. Maka apabila dia telah selesai dari urusannya hendaklah dia segera kembali kepada keluarganya.”³⁰⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)
نهمة adalah maksud dan tujuan.

١٧٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقُدُومِ عَلَى أَهْلِهِ نَهَارًا وَكَرَاهَتِهِ فِي اللَّيْلِ
لِغَيْرِ حَاجَةٍ

BAB 176

Anjuran bagi Musafir Mendatangi keluarganya pada Siang Hari dan Makruh Mendatanginya pada Malam Hari Tanpa Keperluan

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمْ الْغَيْبَةَ فَلَا يَطْرُقَنَّ أَهْلُهُ لَيْلًا)) .

306 HR. Bukhari (1804) dan Muslim (1927).

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

987. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian pergi agak lama, maka janganlah ia mendatangi keluarganya secara mendadak di malam hari!" Dalam riwayat yang lain disebutkan: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang seseorang (musafir) mendatangi keluarganya di malam hari."³⁰⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا ، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدُوَّةً أَوْ عَشِيَّةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
((الطُّرُوقُ)) : المَجِيءُ فِي اللَّيْلِ .

988. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah mendatangi keluarganya pada waktu malam, beliau mendatangi mereka pada waktu pagi atau sore hari."³⁰⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)
الطُّرُوقُ adalah datang di malam hari.

١٧٧ - بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَجَعَ وَإِذَا رَأَى بَلَدَهُ

BAB 177

Apa yang Seharusnya Diucapkan Musafir Ketika Ia Kembali dan Melihat Negerinya

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقُ فِي بَابِ تَكْبِيرِ الْمُسَافِرِ إِذَا صَعِدَ
الثَّنَا .

307 HR. Bukhari (1801, 5244), Muslim (1528/183-184), Abu Daud (2776) dan Tirmidzi (2712).

308 HR. Bukhari (1800) dan Muslim (1928/180).

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar yang telah disebutkan di depan tentang seorang musafir bertakbir ketika jalan menanjak.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ ، قَالَ: ((أَيُّونَ ، تَائِبُونَ ، عَابِدُونَ ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ)) فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ . رواه مسلم .

989. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Kami datang bersama Nabi ﷺ hingga kami sampai di dzahrul Madinah (suatu tempat di mana kota Madinah dapat dilihat darinya), beliau mengucapkan: **أَيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ** (kami kembali, bertaubat, beribadah kepada Allah dan kami memuji), beliau terus membacanya hingga kami memasuki Madinah.”³⁰⁹ (HR. Muslim)

١٧٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ ابْتِدَاءِ الْقَادِمِ بِالْمَسْجِدِ الَّذِي فِي جَوَارِهِ

وَصَلَاتِهِ فِيهِ كَعَتَيْنِ

BAB 178

Anjuran Mengawali Kedatangan di Masjid yang Berdekatan Dengan Rumahnya dan Melakukan Shalat Dua Rakaat di Dalamnya

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

990. Dari Ka'ab bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila datang dari perjalanan (safir) beliau memulai dengan masjid, lalu beliau shalat dua rakaat di dalamnya.”³¹⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

309 HR. Muslim (1345).

310 HR. Bukhari (3088), Muslim (2769) dan Abu Daud (2781).

١٧٩ - بَابُ تَحْرِيمِ سَفَرِ الْمَرْأَةِ وَحْدَهَا

BAB 179

Haram Seorang Wanita Melakukan Safar Sendirian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحَرَمٍ عَلَيْهَا))
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

991. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhirat untuk mengadakan perjalanan sehari semalam kecuali disertai mahramnya."³¹¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحَرَمٍ ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحَرَمٍ)) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَّةً ، وَإِنِّي اكْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا ؟ قَالَ: ((انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

992. Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali disertai mahramnya, dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian jauh kecuali bersama mahramnya." Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit seraya berkata: "Wahai Rasulullah, isteriku sedang keluar untuk melaksanakan haji sementara aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikuti suatu peperangan." Maka beliau bersabda: "Pulanglah, dan tunaikanlah haji bersama istrimu!"³¹² (HR. Muttafaq 'alaih)

311 HR. Bukhari (1088), Muslim (1339), Abu Daud (1733), Tirmidzi (1170) dan Ibnu Majah (2899), di dalam hadits ini terdapat perhatian dan penjagaan Islam terhadap wanita, dan tidak boleh menghadapkan wanita kepada suatu keragu-raguan dan bahaya.

312 HR. Bukhari (3006) dan Muslim (1341).

١٨٠ - بَابُ فَضْلِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

BAB 180

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((اقْرَءُوا الْقُرْآنَ ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ)) رواه مسلم .

993. Dari Abu Umamah رضي الله عنه dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti!³¹³

وَعَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلُهُ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ ، تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا)) رواه مسلم .

994. Dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه dia berkata, Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Al-Qur'an akan didatangkan pada hari kiamat bersama Ahlinya yang telah beramal dengannya, dan yang pertama kali adalah surat Al-Baqarah dan Ali Imran,

313 HR. Muslim (804).

hendak membela pembacanya.”³¹⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رواه البخاري .

995. Dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." ³¹⁵ (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

996. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al -Qur`an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." ³¹⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ

314 HR. Muslim (805) dan Tirmidzi (2885).

315 HR. Bukhari (5027), Abu Daud(1452), Tirmidzi (2908), Nasa'i dalam Fadhailul Qur'an (61,62) dan Ibnu Majah (211)

316 HR. Bukhari (2937), Muslim (798), Abu Daud (1454), Tirmidzi (2904), Nasa'i dalam al-Kubra (8045), dan Ibnu Majah (3779).

لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

997. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ؓ ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Perumpamaan seorang mukmin yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafik yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah Raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan seorang munafik yang tidak suka membaca Al-Qur'an seperti buah Hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit.'"³¹⁷(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ)) رواه مسلم .

998. Dari Umar bin Khattab ؓ bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan memuliakan beberapa kaum (yang beriman) dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan menghinakan beberapa kaum yang lain (yang kafir).'³¹⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ ؓ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((وَالْآثَاءُ)): السَّاعَاتُ .

999. Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak boleh iri kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada

317 HR. Bukhari (5427), Muslim (797), Abu Daud (4829), Tirmidzi (2868), Nasa'i (8/124-125) dan Ibnu Majah (241). Sabdanya yang berbunyi: الأترجة suatu perumpamaan dengan buah-buahan yang indah, baunya harum, dan rasanya enak. الريحانة semua tumbuh-tumbuhan yang baunya enak tapi rasanya pahit, dan الحنظلة adalah tumbuh-tumbuhan yang pahit dan tidak berbau.

318 HR. Muslim (817).

seorang yang telah diberi Allah (hafalan) Al-Qur`an, sehingga ia membacanya siang dan malam. (Kedua) kepada seorang yang dikaruniakan Allah harta kekayaan, lalu dibelanjakannya harta itu siang dan malam (di jalan Allah).”³¹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ ، وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَاطِئَيْنِ ، فَتَغَشَّتُهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو ، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ ، فَقَالَ: ((تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنْزَلُ لِلْقُرْآنِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((الشَّطْنُ)) بِفَتْحِ الشَّيْنِ الْمُعْجَمَةِ وَالطَّاءِ الْمُهْمَلَةِ: الْحَبْلُ .

1000. Dari Al-Barra` bin ‘Aazib رضي الله عنه ia berkata, "Seorang laki-laki membaca surat Al-Kahfi, sementara di sisinya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali, tiba-tiba di atasnya terdapat kabut yang menaunginya. Kabut itu mendekat dan semakin mendekat sehingga membuat kudanya lari ingin beranjak. Ketika waktu pagi datang, laki-laki itu pun mendatangi Nabi ﷺ dan menuturkan kejadian yang dialaminya Nabi ﷺ bersabda: “Itu adalah As-Sakinah (ketenangan) yang turun karena Al-Qur`an.”³²⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

الشطن artinya adalah tali.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ ، وَلَا م حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

319 HR. Bukhari (5025) dan Muslim (715).

320 HR. Bukhari (5011), Muslim (795) dan Tirmidzi (2777).

1001. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu akan dilipatkan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan الم satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.”³²¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِّنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1002. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya orang yang di dalam dirinya tidak ada sedikit pun (hafalan) Al-Qur'an adalah ibarat rumah yang runtuh.”³²² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوهَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1003. Dari Abdullah bin 'Amru bin Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda: “Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur'an: “Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.”³²³ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

321 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2910), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

322 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2913), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

323 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1664), Tirmidzi (2914), Ibnu Majah (3780) dan Ahmad (2/192), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٨١ - بَابُ الْأَمْرِ بِتَعَهُدِ الْقُرْآنِ وَالتَّحْذِيرِ عَنْ تَعْرِضِهِ لِلنِّسْيَانِ

BAB 181

**Perintah Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan
Peringatan dari Kesengajaan Melalaikannya**

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي
نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِيلِ فِي عُقْلِهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1004. Dari Abu Musa رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ , beliau bersabda: "Jagalah oleh kalian Al-Qur'an ini (dengan banyak membacanya), karena demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat hilangnya daripada unta dari tambatannya."³²⁴(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ
كَمَثَلِ الْإِيلِ الْمُعَقَّلَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أُمْسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ))
متفقٌ عَلَيْهِ .

1005. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki Unta yang terikat. Jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi."³²⁵(HR. Muttafaq 'alaih)

١٨٢ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحْسِينِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ وَطَلْبِ الْقِرَاءَةِ مِنْ

حَسَنِ الصَّوْتِ وَالِاسْتِمَاعِ لَهَا

324 HR. Bukhari (5033) dan Muslim (791).

325 HR. Bukhari (5031) dan Muslim (789). المعلقة artinya yang diikat dengan tali.

BAB 182

Anjuran Memperindah Suara dengan Al-Qur'an dan Meminta Bacaan dari Orang yang Bagus Suaranya Untuk Didengarkan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا أَذِنَ اللَّهُ لشيءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

مَعْنَى ((أَذِنَ اللَّهُ)): أَيِ اسْتَمَعَ ، وَهُوَ إِشَارَةٌ إِلَى الرِّضَا وَالْقَبُولِ .

1006. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan terhadap nabi-Nya yang membaca Al-Qur'an dengan suara indah dan keras."³²⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

Makna أذن الله adalah استمع (mendengarkan), sifat Allah ini mengisyaratkan adanya ridha dan penerimaan-Nya terhadap bacaan tersebut.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لَهُ: ((لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مِزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لَهُ: ((لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ)) .

1007. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Sungguh engkau telah diberi suara yang bagus

326 HR. Bukhari (5023), Muslim (792), Abu Daud (1473) dan Nasa'i (2/180).

sebagaimana yang telah diberikan kepada keluarga Daud.³²⁷
(HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam satu riwayat Muslim disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya saja semalam kamu mengetahuiku sedang mendengarkan bacaanmu.”

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ
بِالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1008. Dari al-Barra' bin Azib رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Nabi ﷺ pada shalat Isya' membaca التين والزيتون , sungguh aku tidak mendengar suara seseorang yang lebih indah dari suara beliau.³²⁸
(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ أَبِي لُبَابَةَ بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ لَمْ
يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .
مَعْنَى ((يَتَغَنَّ)): يُحَسِّنُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ .

1009. Dari Abu Lubabah Basyir bin Abdil Mundzir رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak memperindah bacaan Al-Qur’annya.³²⁹
بتغنى artinya membaguskan suara ketika membaca Al-Qur’an.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ)) ،
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟! قَالَ: ((إِنِّي أُحِبُّ
أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي)) فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ
الآيَةِ: { فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

327 HR. Bukhari (5048) dan Muslim (793).

328 HR. Bukhari (7547) dan Muslim (464).

329 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1471), dan dalam riwayat Bukhari (7546) dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه .

{ قَالَ: ((حَسْبُكَ الْآنَ)) فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1010. Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ ia berkata, Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku: “Bacakanlah Al-Qur`an untukku!” Maka aku pun berkata, “Wahai Rasulullah, apakah aku akan membacanya untuk Anda, padahal kepada Andalah Al-Quran diturunkan?” Beliau menjawab: “Ya.” Lalu aku pun membacakan surat An-Nisa', hingga aku sampai pada ayat: “Dan bagaimanakah sekiranya Kami mendatangkan manusia dari seluruh umat dengan seorang saksi, lalu Kami mendatangkanmu sebagai saksi atas mereka.” (QS. An-Nisa' [4]: 41). Maka beliau pun bersabda padaku: “Cukuplah.” Lalu aku menoleh ke arah beliau dan ternyata kedua matanya meneteskan air.³³⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

١٨٣ - بَابُ الْحَثِّ عَلَى سُورَ وَآيَاتٍ مَخْصُوصَةٍ

BAB 183

Anjuran Membaca Surat-surat Dan Ayat-ayat Tertentu

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَافِعِ بْنِ الْمُعَلَّى ؓ ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟)) فَأَخَذَ بِيَدِي ، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ قُلْتَ: لَأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ ؟ قَالَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ)) رواه البخاري .

1011. Dari Abu Sa'id Rafi' bin Al-Mu'alla ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Maukah kamu aku ajari satu surat yang paling agung yang terdapat dalam Al-Qur`an sebelum kamu

330 HR. Bukhari (5050), Muslim (800), Abu Daud (3668) dan Tirmidzi (3027).

keluar dari masjid?” Lalu beliau memegang tanganku, dan ketika kami hendak keluar, aku berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda telah berkata, ‘Sungguh, aku akan mengajarkan padamu suatu surat yang paling agung dari Al-Qur`an.’” Beliau pun bersabda: “Yaitu: ‘AL HAMDULILLAH RABBIL ‘AALAMIIN.(Surat Al-Fatihah)’ Ia adalah As-Sab’u Al-Matsaanii dan Al-Qur`an yang agung yang telah diberikan kepadaku.”³³¹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ فِي: { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: ((أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ)) فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ ، وَقَالُوا: أَتَيْنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَقَالَ: (({ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ } : ثُلُثُ الْقُرْآنِ))
رواه البخاري .

1012. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang surat Al-Ikhlash: “Sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur`an.” Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: “Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu bila ia membaca sepertiga dari Al-Qur`an pada setiap malamnya?” Para sahabat merasa kesulitan seraya berkata, “Siapakah di antara kami yang mampu melakukan hal itu wahai Rasulullah?” Maka beliau pun bersabda: “QUL HUWALLAHU AHAD, ALLAHUS SHAMAD (maksudnya surat al-ikhlash) nilainya adalah sepertiga Al-Qur`an.”³³² (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: ((قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)) يُرَدِّدُهَا فَلَمَّا

331 HR. Bukhari (4474), Nasa'i (2/139), Ahmad (4/211) dan Ibnu Majah (774).

332 HR. Bukhari (5015) dan Muslim (811).

أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ))
رواه البخاري .

1013. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki mendengar seseorang yang membaca surat: "QUL HUWALLAHU AHAD." Dan orang itu selalu mengulang-ngulangnya. Di pagi harinya, laki-laki itu pun segera menemui Rasulullah ﷺ dan mengadukan mengenai seseorang yang ia dengar semalam membaca surat yang sepertinya ia menganggap sangat sedikit. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda: "Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur'an." ³³³ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ فِي : { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ }
((إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)) رواه مسلم .

1014. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang surat al-Ikhlâs: "Sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur'an." ³³⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أَحْبَبْتُ هَذِهِ السُّورَةَ: { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } قَالَ: ((إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ،
وقال: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . ورواه البخاري في صحيحه تعليقا .

1015. Dari Anas رضي الله عنه bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menyukai surat ini, yaitu QUL HUWALLAHU AHAD." Beliau bersabda: "Sesungguhnya mencintainya akan memasukkanmu ke dalam surga." ³³⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan. Bukhari juga meriwayatkannya secara mu'allaq)

333 HR. Bukhari (5013), Abu Daud (1461) dan Nasa'i dalam amalul yaumi wal lailati (698).

334 HR. Muslim (812).

335 HR. Bukhari (774) dan (2901).

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ ؟ { قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ } وَ { قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ })) رواه مسلم .

1016. Dari Uqbah bin Amir ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidakkah kalian lihat beberapa ayat yang diturunkan semalam, belum ada ayat yang serupa dengannya. Yaitu; ‘QUL A’UUDZU BIRABBIL FALAQ dan QUL A’UUDZU BIRABBIN NAAS’ (surat Al-Falaq dan An-Nas).³³⁶ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ ، وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ ، حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ ، فَلَمَّا نَزَلَتَا ، أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1017. Dari Abu Sa’id Al-Khudri ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ berlin-
dung dari jin dan sihir mata jahat manusia hingga turun ayat al-
Mu’awwidzatain (surat al-Falaq dan an-Nas). Ketika keduanya
turun, maka beliau mengambil keduanya dan meninggalkan
doa-doa perlindungan yang lainnya.”³³⁷ (HR. Tirmidzi, ia
berkata: Hadits hasan).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مِنَ الْقُرْآنِ سُورَةُ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ ، وَهِيَ: { تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ })) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: ((تَشَفُّعُ)) .

1018. Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

336 HR. Muslim (814), Abu Daud (1462), Tirmidzi (2902) dan Nasa’i(2/158).

337 Hadit shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2057), Ibnu Majah (3511) dan dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (2830).

“Sesungguhnya ada satu surat dalam Al-Qur`an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa’at kepada seseorang hingga dia diampuni, yaitu surat TABAARAKAL LADZII BIYADIIHIL MULKU (QS. Al-Mulk)”³³⁸ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

Dalam riwayat Abu Daud “نشفع”

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفَّاتِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

قِيلَ: كَفَّاتُهُ الْمَكْرُوهَةُ تِلْكَ اللَّيْلَةِ ، وَقِيلَ: كَفَّاتُهُ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ .

1019. Dari Abu Mas’ud Al-Badri رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dalam satu malam, maka dua ayat tersebut telah mencukupinya.”³³⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih). Ada yang mengatakan: “Dua ayat itu cukup menjadi pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan pada malam itu.” Ada pula yang mengatakan: “Dua ayat itu cukup untuk mengganti qiyamul lail.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ)) رواه مسلم .

1020. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.”³⁴⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَا أَبَا الْمُنْذِرِ ،

338 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1400), Tirmidzi (2891) dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (610), Ibnu Majah (3786), Ibnu Hibban (1766) al-Hakim (1/565).

339 HR. Bukhari (4008), Muslim (808), Abu Daud (1397) dan Tirmidzi (2881).

340 HR. Muslim (780), Tirmidzi (2877) dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (965).

أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ ؟)) قُلْتُ: { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } فَضْرَبَ فِي صَدْرِي ، وَقَالَ: ((لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ)) رواه مسلم .

1021. Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai Abu Mundzir, tahukah kamu ayat apakah dalam Al-Qur'an yang paling besar?" Saya (Abu Mundzir) menjawab: "Ayat kursi (الله لا اله الا هو الحي القيوم)", kemudian beliau menepuk dada saya dan bersabda: "Semoga ilmu itu dimudahkan bagimu, wahai Abu Mundzir."³⁴¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَآتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ ، وَبِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ ، فَخَلَّيْتُ عَنْهُ ، فَأَصْبَحْتُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟)) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، شَكََا حَاجَةً وَعِيَالًا ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ . فَقَالَ: ((أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ)) فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ ، لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَرَصَدْتُهُ ، فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ لَا أَعُودُ ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟)) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، شَكََا حَاجَةً وَعِيَالًا ، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ . فَقَالَ: ((إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ)) فَرَصَدْتُهُ الثَّلَاثَةَ ، فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ

341 HR. Muslim (810), Abu Daud (460) dan Ahmad (5/112).

اللَّهُ ﷻ ، وهذا آخرُ ثلاثِ مرَّاتٍ أنَّكَ تَزْعُمُ أَنَّكَ لَا تَعُودُ ! فَقَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا ، قُلْتُ: مَا هُنَّ ؟ قَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ ، فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ ، وَلَا يَقْرُبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ ، فَأَصْبَحْتُ ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ ؟)) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، زَعَمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ ، قَالَ: ((مَا هِيَ ؟)) قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ: { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } وقال لِي: لَا يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ ، وَلَنْ يَقْرُبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطَبُ مِنْذُ ثَلَاثٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟)) قُلْتُ: لَا . قَالَ: ((ذَاكَ شَيْطَانٌ)) رواه البخاري .

1022. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Saya diberi tugas oleh Rasulullah ﷺ untuk menjaga zakat Ramadhan, tiba-tiba ada yang datang pada saya, dan dia langsung mengambil makanan dengan tangannya, maka segera saya menangkapnya dan saya katakan: “Sungguh hal ini akan saya laporkan kepada Rasulullah ﷺ. Orang itu menjawab: Sungguh saya ini orang yang sangat membutuhkan dan saya memunyai tanggungan keluarga yang banyak, sedangkan kemiskinan yang menimpaku sangat berat.” Maka diapun aku lepaskan. Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bertanya: “Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan tawananmu tadi malam?” Aku menjawab: “Wahai Rasulullah, dia mengadukan beban kemiskinan dan keluarga yang banyak, lalu saya kasihan padanya sehingga saya lepaskan dia.” Rasul bersabda: “Ketahuilah, dia telah berdusta dan dia akan kembali.” Aku pun tahu bahwa dia akan kembali sebagaimana yang dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ, sehingga aku mengawasinya

(Pada malam kedua), tiba-tiba orang itu datang dan langsung mengambil makanan dengan tangannya. Lalu saya katakan kepadanya: “Sungguh akan saya laporkan kejadian ini kepada Rasulullah ﷺ.” Dia menjawab: “Biarkanlah saya karena saya sangat membutuhkan dan saya menanggung beban keluarga yang sangat banyak, saya tidak akan kembali.” Maka saya pun mengasihinya dan melepaskan orang itu lagi. Ketika waktu pagi tiba, Rasulullah pun bertanya pada saya: “Wahai Abu Hurairah, apa yang telah diperbuat tawananmu tadi malam?” Saya menjawab: “Wahai Rasulullah, dia mengadukan kebutuhan dan beratnya beban keluarga, maka saya mengasihinya dan melepaskannya. Rasulullah ﷺ bersabda: “Sungguh dia telah berdusta kepadamu dan dia akan kembali.”

Maka saya awasi dia untuk yang ketiga kalinya, orang itu pun datang dan langsung mengambil makanan, lalu saya menangkapnya, kemudian saya katakan padanya: “Kamu pasti saya laporkan kepada Rasulullah ﷺ, dan ini adalah kali yang terakhir kamu pernah mengatakan bahwa kamu tidak akan kembali lagi!” Orang itu berkata: “Lepaskanlah aku, karena aku akan mengajarmu kalimat-kalimat yang dengannya Allah akan memberi manfaat kepadamu.” Saya bertanya: “Apa itu?” Dia menjawab, “Apabila kamu menuju tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi, karena sesungguhnya dia adalah penjaga dari Allah yang akan senantiasa menjagamu, dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki esok pagi.” Maka dia saya lepaskan.

Keesokan harinya, Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku: “Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan tawananmu tadi malam? Aku menjawab: “Dia mengaku bahwa dia telah mengajarku kalimat-kalimat yang karenanya Allah memberi manfaat kepadaku, oleh sebab itu dia saya lepaskan.” Beliau bertanya: “Kalimat apa itu?” Aku menjawab: “Dia berkata kepada saya: “Apabila kamu menuju tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi dari awalnya hingga kamu memperhatikan ayat *الله لا إله إلا هو الحي القيوم*, dan dia berkata kepada saya bahwa ini satu penjagaan dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki esok pagi.” Maka Nabi

ﷺ bersabda: “Ingatlah, dia telah berkata benar padamu, padahal ia adalah tukang dusta. Tahukah engkau siapakah orang yang kamu ajak bicara selama tiga malam itu wahai Abu Hurairah? Saya menjawab: “Tidak.” Beliau bersabda: “Dia adalah setan.”³⁴² (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ)) .

وَفِي رَوَايَةٍ: ((مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ)) رواهما مسلم .

1023. Dari Abu Darda' رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat pertama dari surat al-Kahfi, maka dia akan dijaga dari Dajjal.” Dalam satu riwayat disebutkan: “... Sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi.”³⁴³ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتَحَ الْيَوْمَ وَلَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ ، فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلِّمْ وَقَالَ: أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهَا إِلَّا أُعْطِيَته . رواه مسلم . ((النَّقِيضُ)): الصَّوْتُ .

1024. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه ia berkata, “Ketika malaikat Jibril sedang duduk di samping Nabi ﷺ tiba-tiba ia mendengar suara pintu dibuka dari arah atas kepalanya. Lalu malaikat Jibril berkata: “Itu adalah suara salah satu pintu langit yang dibuka, sebelumnya

342 HR. Bukhari (2311).

343 HR. Muslim (809), Abu Daud (4323), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (951), Tirmidzi (2888), Ahmad (5/106).

ia belum pernah dibuka sama sekali kecuali pada hari ini.” Lalu keluarlah daripadanya malaikat. Jibril berkata: “Ini adalah malaikat yang hendak turun ke bumi, sebelumnya ia belum pernah turun ke bumi sama sekali kecuali pada hari ini saja.” Lalu malaikat itu memberi salam dan berkata: “Bergembiralah atas dua cahaya yang diberikan kepadamu dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabi ﷺ pun sebelummu, yaitu pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) dan penutup surat Al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari kedua surat itu kecuali pasti akan diberikan kepadamu.”³⁴⁴ (HR. Muslim)

النقيض adalah suara.

١٨٤ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْاجْتِمَاعِ عَلَى الْقِرَاءَةِ

BAB 184

Anjuran Berkumpul untuk Membaca Al-Qur'an

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ)) رواه مسلم .

1025. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al-Qur'an, melainkan akan turun ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dikelilingi para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya.”³⁴⁵ (HR. Muslim)

344 HR. Muslim (806), Nasa'i (2/138) dan al-Hakim (1/558).

345 HR. Muslim (2699).

١٨٥ - بَابُ فَضْلِ الْوُضُوءِ

BAB 185

Keutamaan Wudhu'

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ } إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: { مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ } [المائدة: ٦].

Allah ﷻ berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki! Dan jika kamu junub maka mandilah! Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan (bersetubuh dengan istri), lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); usaplah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah [5]: 6).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1026. Dari Abu Hurairah radhiyallah anhu dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya umatku akan dihadirkan pada hari kiamat dengan wajah berseri-seri karena bekas air wudlu. Maka barangsiapa di antara kalian bisa memperpanjang

cahayanya, hendaklah ia lakukan.”³⁴⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ خَلِيلِي ﷺ ، يَقُولُ: ((تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ)) رواه مسلم .

1027. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Saya mendengar kekasihku ﷺ bersabda: "Perhiasan seorang mukmin adalah sejauh mana air wudlunya membasuh."³⁴⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ)) رواه مسلم .

1028. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berwudlu, lalu membaguskan wudlunya, niscaya kesalahan-kesalahannya keluar dari badannya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya."³⁴⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوءِي هَذَا ، ثُمَّ قَالَ: ((مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً)) رواه مسلم .

1029. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudlu seperti wudluku ini, kemudian beliau berkata, 'Barangsiapa berwudlu demikian niscaya dia diampuni dosa-

346 HR. Bukhari (136), Muslim (246) dan Nasa'i (1/94). Sabdanya yang berbunyi: غرا bentuk jamak dari kalimat أغر artinya adalah yang memunyai cahaya, sedangkan غره sendiri artinya adalah cahaya di kening, Adapun maksudnya di sini adalah cahaya yang memancar dari wajah-wajah mereka sehingga mereka dapat dikenali dari cahaya tersebut. التحجيل adalah cahaya di ujung jari tangan atau kaki, yaitu bahwa tempat-tempat (ujung jari) ini akan menjadi cahaya yang berkedap-kedip bagi umat ini nanti pada hari kiamat, dan ini berlaku khusus untuk kita (umat Islam), dan segala puji hanyalah milik Allah semata.

347 HR. Muslim (250). الحلية adalah perhiasan yang dipakai oleh penghuni surga seperti gelang dan sejenisnya.

348 HR. Muslim (245), Nasa'i (1/91), Ibnu Majah (825) dan Ahmad (1/66) secara ringkas.

dosanya yang telah lalu. Sedangkan shalat dan berjalannya dia ke masjid adalah sebagai tambahan pahala.”³⁴⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ - أَوِ الْمُؤْمِنُ - فَغَسَلَ وَجْهَهُ ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ ، خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ)) رواه مسلم .

1030. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seorang muslim atau mukmin berwudlu, lalu membasuh wajahnya, maka keluar dari wajahnya segala kesalahan yang dia lihat dengan kedua matanya bersama turunnya air wudlu, atau bersama akhir dari tetesan air. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka keluar dari kedua tangannya semua kesalahan yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama dengan turunnya air, atau akhir dari tetesan air. Jika dia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dari kedua kakinya semua kesalahan yang dilakukan oleh kedua kakinya bersama dengan tetesan air atau bersama dengan tetesan air yang terakhir hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.”³⁵⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى الْمَقْبَرَةَ ، فَقَالَ: ((السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ ، وَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا)) قَالُوا: أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((أَنْتُمْ أَصْحَابِي ، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ)) قَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟

349 HR. Muslim (229).

350 HR. Muslim (244), dan dalam riwayat Tirmidzi (2) tidak terdapat kalimat "mencuci kedua kaki".

فَقَالَ: ((أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْنِ خَيْلٍ دُهِمٌ بِهِمْ ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ ؟)) قالوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ)) رواه مسلم .

1031. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mendatangi pekuburan lalu berdoa: “Semoga keselamatan terlimpahkan atas kalian penghuni kuburan kaum mukminin, dan sesungguhnya insya Allah kami akan bertemu kalian.” Sungguh aku sangat gembira seandainya kita dapat melihat saudara-saudara kita.” Para sahabat bertanya, ‘Tidakkah kami semua saudara-saudaramu wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab dengan bersabda: “Kamu semua adalah sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita ialah mereka yang belum ada (generasi setelah shahabat-pent).” Sahabat bertanya lagi, ‘Bagaimana engkau dapat mengenali mereka yang belum datang dari kalangan umatmu wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab dengan bersabda: “Apa pendapat kalian, seandainya seorang lelaki memunyai seekor kuda yang berbulu putih di dahi serta di kakinya, dan kuda itu berada di tengah-tengah sekelompok kuda yang hitam legam. Apakah dia akan mengenali kudanya itu?’ Para sahabat menjawab, ‘Sudah tentu wahai Rasulullah.’ Beliau bersabda lagi: ‘Maka mereka datang dalam keadaan muka dan kaki mereka putih bercahaya karena bekas wudlu. Aku mendahului mereka ke telaga.”³⁵¹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟)) قالوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: ((إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ؛ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ ؛ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ)) رواه مسلم .

351 HR. Muslim (149) dan Ibnu Hibban (1043). دهم artinya adalah kejelekan, yaitu mereka tidak memiliki cacat dan kejelekan sedikit pun. فرطهم adalah mendahului mereka, فرط القوم artinya yang mendahului (mengawali) kaumnya.

1032. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian untuk aku tunjukkan atas sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudlu pada sesuatu yang dibenci (seperti keadaan yang sangat dingin pent), banyak berjalan ke masjid, dan menunggu shalat berikutnya setelah shalat. Maka itulah ribath, maka itulah ribath."³⁵² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ)) رواه مسلم .

وَقَدْ سَبَقَ بِطَوْلِهِ فِي بَابِ الصَّبْرِ . وَفِي الْبَابِ حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ رضي الله عنه السَّابِقُ فِي آخِرِ بَابِ الرَّجَاءِ ، وَهُوَ حَدِيثُ عَظِيمٌ ؛ مُشْتَمِلٌ عَلَى جُمْلٍ مِنَ الْخَيْرَاتِ .

1033. Dari Abu Malik al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersuci adalah separuh dari iman."³⁵³ (HR. Muslim)

Hadits ini secara lengkap telah disebutkan dalam bab sabar, dan dalam hal ini juga ada hadits dari Amru bin 'Abasah رضي الله عنه yang telah berlalu di akhir bab Raja'i (mengharap), yaitu hadits agung yang berisikan sejumlah kebaikan. (Hadits no. 438-pent)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبَلِّغُ - أَوْ فَيُسْبِغُ - الْوُضُوءَ ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ؛ إِلَّا فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ)) رواه مسلم .

352 HR. Muslim (251), Tirmidzi (51), Nasa'i (1/89) dan Ibnu Majah (428).

353 HR. Muslim (223), Tirmidzi (3517), Nasa'i (5/5) dan Ibnu Majah (280).

وَزَادَ التِّرْمِذِيُّ: ((اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ)) .

1034. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudlu, lalu menyampaikan wudlunya atau menyempurnakan wudlunya kemudian dia berdoa: Asyhadu Anlaa Ilaha Illallahu wahdahu laa syarika lahu wa asy hadu anna Muhammadan Abduhu wa Rasuluhu (Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya) melainkan pintu surga yang delapan akan dibukakan untuknya. Dia masuk dari pintu manapun yang dia kehendaki’.”³⁵⁴ (HR. Muslim)

Tirmidzi menambahkan: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ (Ya Allah, jadikan aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suci).

١٨٦ - بَابُ فَضْلِ الْأَذَانِ

BAB 186

Keutamaan Adzan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((الِاسْتِهَامُ)): الْاِقْتِرَاعُ ، وَ((التَّهَجِيرُ)): التَّبْكَيرُ إِلَى الصَّلَاةِ .

354 HR. Muslim (234), Abu Daud (169), dan Tirmidzi (55).

1035. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalau manusia tahu pahala dalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkan jalan cara mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian. Dan seandainya mereka mengetahui pahala bersegera ke masjid, niscaya mereka akan bersegera kepadanya. Dan kalau mereka mengetahui pahala shalat Isya' dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun dengan cara merangkak."³⁵⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

الاستهام artinya undian. Sedangkan النهج adalah mendatangi shalat berjama'ah pada awal waktunya.

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه مسلم .

1036. Dari Mu'awiyah رضي الله عنه dia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Para mu'adzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat."³⁵⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخَدْرِيَّ رضي الله عنه ، قَالَ لَهُ: ((إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ - أَوْ بَادِيَتِكَ - فَادَّيَنْتَ لِلصَّلَاةِ ، فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جَنْ ، وَلَا إِنْسٍ ، وَلَا شَيْءٍ ، إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه البخاري .

1037. Dari Abdullah bin 'Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah bahwa Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata kepadanya, "Aku lihat kamu suka kambing dan daerah pedalaman (tempat pengembalaan). Jika kamu sedang mengembala kambingmu atau berada di daerah pedalaman, lalu kamu mengumandangkan adzan shalat,

355 HR. Bukhari (615) dan Muslim (437), العنمة adalah shalat Isya'.

356 HR. Muslim (387) dan Ibnu Hibban dalam shahihnya (1667).

maka keraskanlah suaramu. Karena tidak ada yang mendengar suara mu'adzin, baik manusia, jin atau apapun dia, kecuali akan menjadi saksi pada hari kiamat." Abu Sa'id berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ."³⁵⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ ، أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ ، وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ ، فَإِذَا قُضِيَ النَّدَاءُ أَقْبَلَ ، حَتَّى إِذَا ثُوبَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثَوُّبُ أَقْبَلَ ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ ، يَقُولُ: أَذْكَرَ كَذَا وَآذْكَرَ كَذَا - لِمَا لَمْ يَذْكُرْ مِنْ قَبْلُ - حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَذْرِي كَمْ صَلَّى)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((التَّثَوُّبُ)): الإِقَامَةُ .

1038. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika panggilan shalat (adzan) dikumandangkan maka setan akan lari sambil mengeluarkan kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Apabila panggilan adzan telah selesai maka setan akan kembali. Apabila iqamat dikumandangkan maka setan kembali berlari dan jika iqamat telah selesai dikumandangkan dia kembali lagi, lalu menyelinap masuk kepada hati seseorang seraya berkata, 'Ingatlah ini dan itu!' Dan terus saja dia melakukan godaan ini hingga seseorang tidak menyadari berapa rakaat yang sudah dia laksanakan dalam shalatnya."³⁵⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

التَّوْبَةُ artinya iqamat.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ ؛ فَإِنَّهُ

357 HR. Bukhari (609), Nasa'i (2/12) dan Ibnu Majah (723).

358 HR. Bukhari (608), Muslim (389), Abu Daud (516) dan Nasa'i (2/21).

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِيِ
الْوَسِيلَةَ ؛ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَزْجُو
أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ ، فَمَنْ سَأَلَ لِيِ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ)) رواه مسلم

1039. Dari Abdullah bin Amru bin al-Ash رضي الله عنه, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila kalian mendengar mu'adzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali. Kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya."³⁵⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا سَمِعْتُمُ
النِّدَاءَ ، فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1040. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin."³⁶⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ:
اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ ،
وَالْفَضِيلَةَ ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتُهُ ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ
الْقِيَامَةِ)) رواه البخاري .

359 HR. Muslim (384), Abu Daud (527), dan Nasa'i dalam amalul yaumi wal lailati (40).

360 HR. Bukhari (611), Muslim (383), Abu Daud (522), Tirmidzi (208), Nasa'i (2/23), dan Ibnu Majah (720).

1041. Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berdo'a setelah mendengar adzan:

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

(Ya Allah. Rabb Pemilik seruan yang sempurna ini, dan Pemilik shalat yang akan didirikan ini, berikanlah wasilah (perantara) dan keutamaan kepada Muhammad. Bangkitkanlah ia pada kedudukan yang terpuji sebagaimana Engkau telah janjikan)." Maka ia berhak mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat."³⁶¹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: ((مَنْ قَالَ
حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا ، وَبِالْإِسْلَامِ
دِينًا ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1042. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa ketika mendengar adzan mengucapkan,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Utusan-Nya. Aku rela Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama), maka diampunilah dosanya."³⁶² (HR. Muslim)

361 HR. Bukhari (614), Abu Daud (529), Tirmidzi (211), Nasa'i (2/27) dan Ibnu Majah (722).

362 HR. Muslim (386), Abu Daud (525), Tirmidzi (210), Nasa'i (2/26) dan Ibnu Majah (721).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1043. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Doa itu tidak akan ditolak antara adzan dan iqamat.”³⁶³ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٨٧ - بَابُ فَضْلِ الصَّلَوَاتِ

BAB 187

Keutamaan Shalat

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ [العنكبوت: ٤٥] .

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ ، هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؟)) قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ، قَالَ: ((فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَ الْخَطَايَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1044. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Bagaimana pendapat kalian, sekiranya ada sungai berada dekat pintu salah seorang di antara kalian yang ia pergunkannya untuk mandi lima kali dalam sehari, mungkinkah kotorannya masih tersisa?” Para sahabat menjawab: “Kotorannya tidak akan tersisa.” Beliau bersabda; “Itulah perumpamaan

363 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (521), Tirmidzi (212), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (2/23) dan Ibnu Majah (720).

kelima shalat, yang dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan.”³⁶⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرِ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ)) رواه مسلم . ((الْغَمْرُ)) بفتح الغين المعجمة: الكثير .

1045. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Perumpamaan shalat lima waktu itu seperti sebuah sungai deras yang mengalir di depan pintu salah seorang dari kalian, dia mandi dari air itu setiap hari sebanyak lima kali.”³⁶⁵ (HR. Muslim)

الغمر artinya banyak dan deras.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً ، فَأَتَى النَّبِيَّ - ﷺ - فَأَخْبَرَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: { أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنْ اللَّيْلِ ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ } [هود: ١١٤] فَقَالَ الرَّجُلُ أَلَيْ هَذَا ؟ قَالَ: ((لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1046. Dari Ibnu Mas’ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita, kemudian laki-laki itu datang menemui Rasulullah ﷺ dan menceritakan apa yang terjadi, lalu Allah menurunkan ayat: *Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebahagian permulaan daripada malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk* (QS. Huud [11]: 114), lalu orang itu bertanya: Apakah ayat ini hanya untuk saya? Beliau ﷺ menjawab: Untuk umatku semuanya.”³⁶⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ ،

364 HR. Bukhari (528), Muslim (667), Tirmidzi (2868), Nasa'i (1/230,231), dan Ibnu Majah (1397) dari hadits Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . الدون artinya kotoran.

365 HR. Muslim (668).

366 HR. Bukhari (526) dan Muslim (2763).

وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ ، مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ)) رواه مسلم.

1047. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat lima waktu dan shalat Jum’at hingga shalat Jum’at berikutnya adalah sebagai penghapus dosa kecil antara waktu-waktu tersebut, selama ia menjauhi dosa-dosa besar.”³⁶⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وَضُوءَهَا ؛ وَخُشُوعَهَا، وَرُكُوعَهَا ، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ تُؤْتَ كَبِيرَةٌ ، وَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ)) رواه مسلم .

1048. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim didatangi shalat fardlu, lalu dia membagikan wudlu’ dan khusyu’nya serta shalatnya, melainkan hal itu menjadi penebus dosaduanya terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar. Dan hal itu (berlaku) pada seluruh zaman.”³⁶⁸ (HR. Muslim)

١٨٨ - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ

BAB 188

Keutamaan Shalat Subuh dan Ashar

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

367 HR. Muslim (233), Tirmidzi (214), Ahmad (2/359) dan Ibnu Hibban (1730).

368 HR. Muslim (228).

((الْبَرْدَانِ)): الصُّبْحُ وَالْعَصْرُ .

1049. Dari Abu Musa ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat pada kedua waktu dingin (Ashar dan Subuh), maka ia akan masuk surga."³⁶⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي زهير عُمارة بن رُوَيْبَةَ ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَنْ يَلْجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا))
يعني: الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ . رواه مسلم .

1050. Dari Abu Zuhair Ammarah bin Ruaibah ؓ, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk neraka orang yang shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya. Maksudnya adalah shalat Subuh dan Ashar."³⁷⁰

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ ، فَانْظُرْ يَا ابْنَ آدَمَ ، لَا يَطْلُبَنَّ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ)) رواه مسلم .

1051. Dari Jundub bin Sufyan ؓ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat Subuh, maka ia berada dalam jaminan Allah, oleh karena itu, wahai anak Adam, jangan sampai Allah menuntut sesuatu dari kalian sebagai imbalan jaminan-Nya."³⁷¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ ، وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ))

369 HR. Bukhari (574) dan Muslim (635).

370 HR. Muslim (634).

371 HR. Muslim (657). Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله ta'ala berkata: Hal ini menunjukkan bahwa shalat Subuh merupakan kunci atas shalat yang dilaksanakan di siang hari, bahkan atas segala aktivitas di siang hari. Shalat Subuh dan Ashar laksana perjanjian seorang hamba dengan Allah berupa ketaatan seorang hamba kepada Allah dengan mengerjakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya."

، ثُمَّ يَعْرِجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ - وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ - كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي ؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ ، وَآتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ ((متفقٌ عَلَيْهِ .

1052. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Di antara kalian hadir para malaikat yang bergantian di waktu malam dan siang, mereka berkumpul ketika shalat Subuh dan shalat Ashar, lantas malaikat yang bermalam naik dan Allah menanyai mereka -sekalipun Dia paling tahu terhadap mereka- "Bagaimana kalian tinggalkan hamba-hamba-Ku? Jawab mereka, "Kami tinggalkan mereka dalam keadaan shalat, dan kami datang di mereka juga dalam keadaan shalat."³⁷² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرْنَا إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، فَقَالَ: ((إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ ، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تَغْلِبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلِ غُرُوبِهَا ، فَافْعَلُوا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ: ((فَنَظَرْنَا إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ أَرْبَعِ عَشْرَةَ)) .

1053. Dari Jarir bin Abdullah al-Bajali رضي الله عنه ia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di sisi Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau melihat bulan di malam purnama dan berujar, "Ketahuilah, kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini, kalian tidak kesulitan melihatnya. Sekiranya kalian mampu untuk tidak terhalang dari mendirikan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya (shalat Ashar dan Shubuh), maka lakukanlah!"³⁷³ (HR. Muttafaq 'alaih)

372 HR. Bukhari (555) dan Muslim (632).

373 HR. Bukhari (573) dan Muslim (633).

Dalam suatu riwayat disebutkan: Beliau melihat bulan pada tanggal empat belas.

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ)) رواه البخاري.

1054. Dari Buraidah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang meninggalkan shalat Ashar, maka rusaklah amalannya."³⁷⁴ (HR. Bukhari)

١٨٩ - بَابُ فَضْلِ الْمَشْيِ إِلَى الْمَسَاجِدِ

BAB 189

Keutamaan Berjalan Menuju Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلاً كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1055. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa berangkat pagi atau sore hari ke masjid, maka Allah akan mempersiapkan persinggahan baginya di surga. Itu dilakukannya setiap kali keberangkatan pagi atau sore hari."³⁷⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ مَضَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ ، لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ ، كَانَتْ خُطْوَاتُهُ ، إِحْدَاهَا تَحُطُّ خَطِيئَةً ، وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً)) رواه مسلم .

374 HR. Bukhari (553). Hal ini menunjukkan besarnya nilai shalat Ashar. Oleh sebab itu, Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga waktu shalat ini di samping menjaga waktu shalat-shalat lainnya, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya: "Jagalah (waktu) shalat-shalat dan shalat Wustha Ashar (QS. Al-Baqarah [2]: 238).

375 HR. Bukhari (622), Muslim (669), Ahmad (2/509) dan Ibnu Majah (2035).

1056. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya, yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.”³⁷⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا أَعْلَمُ أَحَدًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ ، وَكَانَتْ لَا تُخْطِئُهُ صَلَاةٌ ، فَقِيلَ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا لَتَرَكَبَهُ فِي الظُّلُمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ ، قَالَ: مَا يَسْرُنِي أَنْ مَنَزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1057. Dari Ubay bin Ka'b رضي الله عنه dia berkata, “Ada seseorang dari kaum Anshar yang setahuiku tak ada lagi yang lebih jauh rumahnya dari masjid daripada dia, dan ia tak pernah ketinggalan dari shalat. Lalu dikatakan kepada orang itu, “Bagaimana sekiranya jika kamu membeli keledai untuk kamu kendarai saat gelap atau saat panas terik?” Laki-laki itu menjawab, “Aku tidak ingin rumahku di samping masjid, sebab aku ingin jalanku ke masjid dan kepulanganku ke rumah semua dicatat (pahalanya).” Maka Rasulullah ﷺ bersabda: Telah Allah himpun untukmu semuanya tadi.³⁷⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: خَلَّتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ ، فَأَرَادَ بَنُو سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ لَهُمْ: ((بَلَّغْنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ ؟)) قَالُوا: نَعَمْ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ،

376 HR. Muslim (666).

377 HR. Muslim (663), Abu Daud (557), Ibnu Majah (783) dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya (2038). الرمحضاء adalah tanah yang panas disebabkan terik matahari.

قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ . فَقَالَ: ((بَنِي سَلَمَةَ دِيَارُكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ ، دِيَارُكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ)) فقالوا: مَا يَسْرُنَا أَنَّا كُنَّا تَحَوَّلْنَا . رواه مسلم ، وروى البخاري معناه من رواية أنس .

1058. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata, “Di sekitar masjid ada beberapa bidang tanah yang masih kosong, maka Bani Salamah berinisiatif untuk pindah dekat masjid. Ketika berita ini sampai ke telinga Rasulullah ﷺ, beliau bersabda; “Rupanya telah sampai berita kepadaku bahwa kalian ingin pindah dekat masjid.” Mereka menjawab; “Benar wahai Rasulullah, kami memang ingin seperti itu.” Beliau lalu bersabda: “Wahai Bani Salamah, pertahankanlah rumah kalian, sebab langkah kalian akan dicatat! Pertahankanlah rumah kalian, sebab langkah kalian akan dicatat!” Setelah itu kami tidak ingin lagi untuk pindah.³⁷⁸ (HR. Muslim. Bukhari meriwayatkan hadits yang semakna dari Anas)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى ، فَأَبْعَدُهُمْ ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1059. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Manusia yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalanannya, lalu yang selanjutnya dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukan shalat sendirian kemudian tidur.”³⁷⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((بَشِّرُوا الْمَشَّائِينَ فِي الظَّلَمِ

378 HR. Bukhari (655, 556) yang semakna dengannya, Muslim (665) dan Ibnu Hibban (2040).

379 HR. Bukhari (651) dan Muslim (662).

إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

1060. Dari Buraidah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Berilah kabar gembira bagi orang yang berjalan pada malam gelap gulita menuju masjid (untuk shalat berjama’ah) bahwa bagi mereka cahaya yang sempurna pada hari kiamat nanti.”³⁸⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَلَا أَدْلُكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟)) قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ)) رواه مسلم .

1061. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah kalian untuk aku tunjukkan atas sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?” Mereka menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Menyempurnakan wudlu pada sesuatu yang dibenci (seperti keadaan yang sangat dingin pent), banyak berjalan ke masjid, dan menunggu shalat berikutnya setelah shalat, maka itulah ribath, maka itulah ribath.”³⁸¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ ، قَالَ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - : { إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ { الْآيَةُ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

380 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (561), Tirmidzi (223) dan Ibnu Majah (781) dari hadits Anas dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

381 HR. Muslim (251), Tirmidzi (51), Nasa'i (1/89) dan Ibnu Majah (428).

1062. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika engkau melihat seorang laki-laki selalu mendatangi masjid, maka bersaksilah bahwa ia seorang yang beriman. Allah ta'ala berfirman; '(Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir (QS. At-Taubah [9]: 18)³⁸² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٩٠ - بَابُ فَضْلِ أَنْتِظَارِ الصَّلَاةِ

BAB 190

Keutamaan Menunggu Shalat Berjamaah

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ ، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1063. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Salah seorang di antara kalian masih dihitung dalam shalat selama ia tertahan oleh shalat, dan tidak ada yang menahannya untuk kembali ke keluarganya selain shalat."³⁸³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ ، مَا لَمْ يُحْدِثْ ، تَقُولُ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ)) رواه البخاري .

1064. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendo'akan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia shalat dan

382 Hadits dha'if diriwayatkan oleh Abu Daud (3093), hadits ini didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

383 HR. Bukhari (659), Muslim (649/275) dan Abu Daud (471).

belum berhadats. Malaikat berkata, 'Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, rahmatilah dia!³⁸⁴ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَّرَ لَيْلَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ بَعْدَمَا صَلَّى ، فَقَالَ : ((صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا ، وَلَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مُنْذُ أَنْتَظَرْتُمُوهَا)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1065. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengakhirkan shalat Isya hingga pertengahan malam, kemudian selesai shalat beliau menghadap ke arah kami seraya bersabda: “Manusia sudah selesai shalat dan tidur, sementara kalian senantiasa dalam hitungan shalat selama kalian menunggu pelaksanaannya.”³⁸⁵ (HR. Bukhari)

١٩١ - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ

BAB 191

Keutamaan Shalat Berjama'ah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1066. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.”³⁸⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا))

384 HR. Bukhari (445).

385 HR. Bukhari (572).

386 HR. Bukhari (645), Muslim (650), Tirmidzi (215) dan Nasa'i (2/103).

، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ ، لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ ، وَحُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ ، مَا لَمْ يُحْدِثْ ، تَقُولُ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ ، وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظَرَ الصَّلَاةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ البخاري .

1067. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Shalat seorang laki-laki dengan berjama’ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasarnya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya, lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama’ah, maka tidak ada satu langkah pun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo’akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, selama ia tidak berhadats. Malaikat itu mengucapkan: ‘Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, rahmatilah dia!’ Dan seseorang dari kalian senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat.”³⁸⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih, dan lafal ini adalah riwayat Bukhari).

وَعَنْهُ ، قَالَ : أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعْمَى ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّي فِي بَيْتِهِ ، فَرَخَّصَ لَهُ ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ ، فَقَالَ لَهُ : ((هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ؟)) قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : ((فَاجِبْ)) رواه مُسْلِمٌ .

1068. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Seorang buta pernah

387 HR. Bukhari (648), Muslim (649), Abu Daud (559), Tirmidzi (603) dan Ibnu Majah (774).

menemui Nabi ﷺ dan berujar, “Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid.” Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah ﷺ untuk shalat di rumah. Rasulullah ﷺ memberinya izin ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya: “Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?” Laki-laki itu menjawab; “Benar.” Beliau bersabda: “Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat)!”³⁸⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ - وَقِيلَ: عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ - الْمَعْرُوفِ بِابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْمُؤَذِّنِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسَّبَاعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، فَحَيْهَلًا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ. وَمَعْنَى ((حَيْهَلًا)): تَعَالَى.

1069. Dari Abdullah –ada yang mengatakan Amru bin Qais- yang lebih dikenal dengan Ibnu Ummi Maktum sang muadzin ﷺ dia berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya di kota Madinah banyak binatang berbisa dan binatang buasnya.” Maka Nabi ﷺ bersabda: “Apakah kamu mendengar seruan adzan ‘Hayya ‘alash shalaah, Hayya ‘alal falaah? ‘Karena itu, penuhilah!”³⁸⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Arti فحيهلا adalah kemarilah.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رَجُلٍ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ)) متفقٌ عليه.

388 HR. Muslim (653).

389 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (553) dan Nasa'i (2/109), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Nasa'i (821).

1070. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perintahkan seseorang untuk adzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjama'ah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka."³⁹⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى غَدًا مُسْلِمًا ، فَلْيَحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ ، فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى ، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى ، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ ، وَلَقَدْ رَأَيْنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ ، يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى ؛ وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤْذَنُ فِيهِ .

1071. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Siapa yang berkehendak menjumpai Allah besok sebagai seorang muslim, hendaklah ia jaga semua shalat yang ada, di manapun ia mendengar panggilan shalat itu. Sesungguhnya Allah telah mensyari'atkan kepada nabi kalian sunnah-sunnah petunjuk, dan sesungguhnya semua shalat (wajib) adalah termasuk sunnah-sunnah petunjuk itu. Kalau kalian shalat di rumah kalian sebagaimana seorang (munafik) yang tidak hadir (di masjid), dan shalat di rumahnya, berarti kalian telah meninggalkan sunnah nabi kalian. Sekiranya kalian tinggalkan sunnah nabi kalian, sungguh kalian akan sesat. Kami

390 HR. Bukhari (644) dan Muslim (651).

telah melihat, tidaklah seseorang tidak shalat berjama'ah,, melainkan dia seorang munafik yang jelas kemunafikannya (munafik tulen). Sungguh dahulu seseorang dari kami harus dipapah di antara dua orang hingga diberdirikan di shaff (barisan) shalat yang ada.”³⁹¹ (HR. Muslim)

1072. Dalam satu riwayat disebutkan: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan termasuk sunnah-sunnah petunjuk adalah mengerjakan shalat di masjid yang di dalamnya dikumandangkan suara adzan.”

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ ، وَلَا بَدْوٍ ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ . فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1073. Dari Abu Darda' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah tiga orang di suatu desa atau daerah pedalaman yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya).”³⁹² (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

١٩٢ - بَابُ الْحَثِّ عَلَى حُضُورِ الْجَمَاعَةِ فِي الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ

BAB 192

Anjuran Berjamaah Terutama Pada Shalat Shubuh dan Isya'

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَنْ

391 HR. Muslim (654).

392 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (457) dan Nasa'i (2/106).

صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ)) رواه مُسْلِم .

وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ، كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ)) قَالَ التِّرْمِذِيُّ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1074. Dari Utsman ؓ dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa shalat Isya’ berjama’ah, seolah-olah ia shalat malam selama separuh malam, dan barangsiapa shalat Shubuh berjamaah, seolah-olah ia telah shalat seluruh malamnya.”³⁹³ (HR. Muslim)

1075. Dalam riwayat Tirmidzi dari Utsman bin ‘Affan ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa melaksanakan shalat Isya’ berjama’ah maka ia mendapatkan pahala shalat setengah malam, dan barangsiapa melaksanakan shalat Isya’ dan Subuh dengan berjama’ah maka ia mendapatkan pahala shalat satu malam.” (Tirmidzi berkata: Hadits ini derajatnya hasan shahih).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا)) متفقٌ عَلَيْهِ . وقد سبق بطوله .

1076. Dari Abu Hurairah ؓ , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Dan kalau mereka mengetahui pahala shalat Isya’ dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun dengan cara merangkak.”³⁹⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

393 HR. Muslim (656), Abu Daud (221), Tirmidzi (221) dan Ibnu Majah (2/365).

394 HR. Bukhari (615) dan Muslim (437).

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1077. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, “Nabi ﷺ bersabda: “Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang-orang Munafik kecuali shalat Shubuh dan ‘Isya. Seandainya mereka mengetahui (kebaikan) yang ada pada keduanya tentulah mereka akan mendatangnya walau harus dengan merangkak.”³⁹⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

١٩٣ - بَابُ الْأَمْرِ بِالمَحَافَظَةِ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ وَالنَّهْيِ الْأَكِيدِ وَالْوَعِيدِ الشَّدِيدِ فِي تَرْكِهِنَّ

BAB 193

Perintah Menjaga Shalat Fardhu, Larangan dan Ancaman Keras Dalam Meninggalkannya

Allah ﷻ berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى [البقرة: ٢٣٨]

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa (shalat Ashar). (QS. Al-Baqarah [2]: 238).

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ [التوبة: ٥] .

Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. (QS. At-Taubah [9]: 5)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ

395 HR. Bukhari (657) dan Muslim (651).

؟ قَالَ: ((الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا)) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ((بَرُّ الْوَالِدَيْنِ))
قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1078. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Amalan apa yang paling utama?” Nabi menjawab: “Shalat tepat pada waktunya.” Saya bertanya lagi: “Apa lagi?” Beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua.” Saya bertanya: “Apa lagi?” Beliau menjawab: “Jihad fi sabilillah.”³⁹⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1079. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Islam itu dibangun di atas lima hal: Persaksian bahwa tiada ilah selain Allah ﷻ dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.³⁹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ ، إِلَّا بَحَقِّ الْإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1080. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi tidak ada ilah kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, dan

396 HR. Bukhari (527) dan Muslim (85).

397 HR. Bukhari (8) dan Muslim (16).

menunaikan zakat. Jika mereka lakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam dan perhitungan amal mereka ada pada Allah.”³⁹⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ ، فَقَالَ: ((إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتَرُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حَبَابٌ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1081. Dari Mu'adz رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ mengutusku ke Yaman, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah ﷺ. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin mereka. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu maka jauhilah harta-harta mereka yang berharga, dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang dizhalimi, sesungguhnya tidak ada penghalang antara doa tersebut dengan Allah.”³⁹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

398 HR. Bukhari (25) dan Muslim (22).

399 HR. Bukhari (1496) dan Muslim (19).

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنْ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرِّ وَالْكَفْرِ ، تَرَكَ الصَّلَاةَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1082. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya (perusak garis batas) antara seseorang dan kesyirikan serta kekufuran adalah meninggalkan shalat.”⁴⁰⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1083. Dari Buraidah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa yang meninggalkan shalat maka dia sungguh telah kafir.”⁴⁰¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ شَقِيقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّابِعِيِّ الْمُتَّفِقِ عَلَى جَلَالَتِهِ رَحِمَهُ اللَّهُ ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لَا يَرَوْنَ شَيْئاً مِنَ الْأَعْمَالِ تَرَكَهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلَاةِ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ فِي كِتَابِ الْإِيمَانِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1084. Dari Syaqq bin Abdilah seorang tabi'in yang disepakati kemuliaannya رضي الله عنه dia berkata, “Dahulu para sahabat Muhammad ﷺ tidak berpendapat ada suatu amal perbuatan yang meninggalkannya adalah suatu kekufuran selain shalat.”⁴⁰² (HR. Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنْ أَوَّلَ مَا يَحْسَبُ

400 HR. Bukhari (82) dan Muslim (2620).

401 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2621), Nasa'i (1/231), dan Ibnu Majah (1079) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

402 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2622) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُّ ﷻ : أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيَكْمُلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1085. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab dari amalan seorang hamba adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan shalat ada yang kurang, maka Rabb ‘azza wa jalla berfirman: “Periksalah, apakah hamba-Ku memunyai shalat sunnah yang bisa menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang?” Lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu.”⁴⁰³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٩٤ - بَابُ فَضْلِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ وَالْأَمْرِ بِإِتِمَامِ الصُّفُوفِ الْأَوَّلِ وَتَسْوِيتِهَا وَالتَّرَاصُّ فِيهَا

BAB 194

Keutamaan Shaf Pertama, Perintah Menyempurnakan Shaf-shaf yang Pertama, Meluruskan dan Merapatkannya

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((أَلَا

403 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (864), Tirmidzi (413) dan Ibnu Majah (1425) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

تُصَفُّونَ كَمَا تُصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا ؟)) فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَكَيْفَ
تُصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا ؟ قَالَ: ((يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى ، وَيَتَرَاصُّونَ
فِي الصَّفِّ)) رواه مُسْلِمٌ .

1086. Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه, dia berkata: “Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu bersabda: “Mengapa kalian tidak berbaris sebagaimana malaikat berbaris di sisi Rabbnya?” Maka kami berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana malaikat berbaris di sisi Rabbnya?” Beliau bersabda, “Mereka menyempurnakan barisan awal dan menempelkan diri merapatkan dalam barisan.”⁴⁰⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي
النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوا))
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1087. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalau manusia tahu pahala dalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkan cara untuk mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian."⁴⁰⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أُولَاهَا ، وَشَرُّهَا
آخِرُهَا ، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا ، وَشَرُّهَا أُولَاهَا)) رواه مُسْلِمٌ .

1088. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه 'anhu dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik shaf kaum laki-laki adalah yang pertama, dan sejelek-jeleknya adalah yang paling belakang. Dan sebaik-baik shaf wanita adalah akhirnya, dan sejelek-jeleknya adalah yang terdepan."⁴⁰⁶ (HR. Muslim)

404 HR. Muslim (430), Abu Daud (680), Nasa'i (2/83), dan Ibnu Majah (992).

405 HR. Bukhari (615) dan Muslim (347).

406 HR. Muslim (440), Abu Daud (678), Tirmidzi (224) dan Ibnu Majah (1000).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّراً ، فَقَالَ لَهُمْ : ((تَقَدَّمُوا فَاتَّمُوا بِي ، وَلِيَأْتَمَّ بِكُمْ مِنْ بَعْدِكُمْ ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخَّرَهُمُ اللَّهُ)) رواه مُسْلِم .

1089. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ melihat pada para sahabatnya keterlambatan, maka beliau bersabda kepada mereka, 'Kalian majulah, dan berimamlah denganku, dan hendaklah orang sesudah kalian berimam kepada kalian. Jika suatu kaum membiasakan diri melambat-lambatkan shalatnya, maka Allah juga melambatkan diri memasukkannya ke surga, atau melambatkan diri untuk mengentaskannya dari neraka."⁴⁰⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَمَسُحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ ، وَيَقُولُ : ((اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ، لِيلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنُّهَى ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِم .

1090. Dari Abu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak kami dalam shalat seraya bersabda, 'Luruskanlah, dan jangan berselisih sehingga hati kalian bisa berselisih. Hendaklah yang tepat di belakangku adalah orang yang dewasa yang memiliki kecerdasan dan orang yang sudah berakal di antara kalian, kemudian orang yang sesudah mereka, kemudian orang yang sesudah mereka."⁴⁰⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سَوُّوا صُفُوفَكُمْ ؛ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ : ((

407 HR.. Muslim (438).

408 HR. Muslim (432), Abu Daud (674) dan Nasa'i (2/90).

فَإِنْ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ)) .

1091. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Luruskanlah shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat."⁴⁰⁹ (HR. Bukhari dengan lafalnya, dan Muslim dengan maknanya)

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Karena meluruskan shaf termasuk bagian dari menegakkan shalat."

وَعَنْهُ ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِوَجْهِهِ ، فَقَالَ: ((أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَأَوْا ؛ فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي)) رواه البخاري بلفظه ، ومسلم بمعناه .

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ وَقَدَّمَهُ بِقَدَمِهِ.

1092. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Ketika iqamah shalat telah dikumandangkan, Rasulullah ﷺ berbalik menghadapkan mukanya kepada kami seraya bersabda: "Luruskanlah shaf dan rapatkanlah, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik punggungku."⁴¹⁰ (HR. Bukhari dengan lafalnya, dan Muslim dengan maknanya)

Dalam riwayat Bukhari⁴¹¹ disebutkan: Maka salah seorang kami merapatkan pundaknya dengan pundak temannya dan tumitnya dengan tumit temannya."

وَعَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

409 HR. Bukhari (723), Muslim (433), Abu Daud (667), Nasa'i (2/91), Ibnu Majah (993), dan Ibnu Hibban (2164).

410 HR. Bukhari dengan lafalnya (718) dan Muslim dengan maknanya (434).

411 HR. Bukhari (725).

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا ، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يُكَبِّرُ ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ ، فَقَالَ: ((عِبَادَ اللَّهِ ، لَتُسَوِّنَّ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ)) .

1093. Dari An-Nu'man bin Basyir ؓ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Luruskanlah shaf kalian, atau Allah akan menyelisihkan wajah-wajah kalian."⁴¹² (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Rasulullah ﷺ selalu menyamakan shaf kami hingga seakan-akan menyamakan busur panah hingga beliau melihat bahwa kami telah memahaminya. Kemudian pada suatu hari beliau keluar, lalu berdiri hingga hampir bertakbir, lalu beliau melihat seorang laki-laki menonjolkan dadanya dari shaf, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba Allah, sungguh kalian menyamakan shaf kalian atau Allah akan menyelisihkan antara wajah kalian.'"

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ؓ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ ، يَمْسَحُ صُدُورَنَا وَمَنَاكِبَنَا ، وَيَقُولُ: ((لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ)) وَكَانَ يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1094. Dari Al-Bara' bin 'Azib ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ biasa memasuki celah-celah shaf, dari ujung ke ujung lainnya seraya mengusap dada dan pundak kami, lalu bersabda: "Janganlah kalian berselisih, sehingga akan membuat hati kalian berselisih juga." Beliau juga bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para

412 HR. Bukhari (717), Muslim (436/127-128), Abu Daud (663), Nasa'i (2/89) dan Ibnu Majah (994).

malaikatnya bershalawat kepada shaf-shaf pertama.”⁴¹³ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَقِيمُوا الصُّفُوفَ ، وَحَازُوا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ ، وَلِينُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ ، وَلَا تَذَرُوا فُرْجَاتِ الشَّيْطَانِ ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللَّهُ ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ)) رواه أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1095. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tegakkanlah shaf-shaf, sejajarkanlah antara pundak-pundak, tutuplah celah-celah dan lemah lembutlah terhadap kedua tangan saudara kalian, dan janganlah kalian membiarkan celah-celah itu untuk setan! Barangsiapa yang menyambung shaf, maka Allah akan menyambungnyanya dan barangsiapa yang memutuskan shaf, maka Allah Allah akan memutusnya.”⁴¹⁴ (HR. Abu Daud dengan lafal hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((رُصُّوا صُفُوفَكُمْ ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا ، وَحَازُوا بِالْأَعْنَاقِ ؛ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ ، كَأَنَّهَا الْحَذَفُ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

((الْحَذَفُ)) بِحَاءٍ مُهْمَلَةٍ وَذَالٍ مُعْجَمَةٍ مَفْتُوحَتَيْنِ ثُمَّ فَاءٌ وَهْيٌ غَنَمٌ سُودٌ صَغَارٌ تَكُونُ بِالْيَمَنِ .

1096. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

413 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (664), Nasa'i (2/90), Ahmad (4/285) dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Daud.

414 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (666), Nasa'i (2/93), Ahmad (2/98), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Daud.

"Rapatkan shaf-shaf kalian, dekatkanlah jarak antara keduanya, dan sejajarkanlah antara leher-leher! Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya saya melihat setan masuk ke dalam celah-celah shaf itu, tak ubahnya bagai anak kambing kecil."⁴¹⁵ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Muslim)

الحذف artinya kambing hitam kecil yang ada di Yaman.

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((أَتَمُّوا الصَّفَّ الْمَقْدَمَ ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ ، فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ)) رواه أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1097. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sempurnakanlah shaf yang pertama, kemudian yang berikutnya. Kalaupun ada shaf yang kurang, maka hendaklah shaf yang belakang."⁴¹⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَّامِنِ الصُّفُوفِ)) رواه أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرِّطِ مُسْلِمٍ ، وَفِيهِ رَجُلٌ مُخْتَلَفٌ فِي تَوْثِيقِهِ .

1098. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada shaf-shaf bagian kanan."⁴¹⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنِ الْبَرَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحَبَّنَا أَنْ

415 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (667) dan Nasa'i (2/92), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

416 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (671) dan Nasa'i (2/93), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

417 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (676) dan Ibnu Majah (1005), Albani berkata: Hadits ini hasan dengan lafal: على الذين يصلون الصفوف (terhadap orang-orang yang menyambung shaf), lafal ini diriwayatkan oleh Ahmad (6/67), Ibnu Majah (995), Ibnu Hibban (2160) dan Al-Hakim (1/214).

نَكُونُ عَنْ يَمِينِهِ ، يُقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: ((رَبِّ قِنِي
عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ - أَوْ تَجْمَعُ - عِبَادَكَ)) رواه مُسْلِمٌ .

1099. Dari Al-Barra` ؓ dia berkata, “Jika kami shalat di belakang Rasulullah ﷺ, maka kami menyukai jika berada di sebelah kanan beliau, sehingga beliau menghadap kami dengan wajahnya. Aku mendengar beliau mengucapkan doa:

رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ أَوْ تَجْمَعُ عِبَادَكَ

“Ya Rabbku, jagalah aku dari siksa-Mu ketika Engkau bangkitkan atau ketika Engkau kumpulkan hamba-hamba-Mu.”⁴¹⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَسَّطُوا الْإِمَامَ ، وَسَدُّوا
الْخَلَلَ)) رواه أَبُو دَاوُدَ .

1100. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Jadikanlah imam berada di tengah-tengah kalian dan tutuplah celah-celah shaf!”⁴¹⁹ (HR. Abu Daud)

١٩٥ - بَابُ فَضْلِ السُّنَنِ الرَّاتِبَةِ مَعَ الْفَرَائِضِ وَبَيَانِ أَقْلَاهَا وَأَكْمَلُهَا
وَمَا بَيْنَهُمَا

BAB 195

**Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib Beserta Shalat
Fardhu, Penjelasan Shalat Rawatib yang Paling
Sedikit, Paling Sempurna dan Antara Keduanya**

418 HR. Muslim (709).

419 HR. Abu Daud (681), Albani ؓ berkata hadits ini dhaif, akan tetapi bagian kedua dari hadits ini shahih.

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ حَبِيبَةَ رَمْلَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنه ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ الْفَرِيضَةِ ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ، أَوْ إِلَّا بَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1101. Dari Ummul Mukminin Ummu Habibah Ramlah binti Abi Sufyan رضي الله عنه dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim mendirikan shalat sunnah ikhlas karena Allah sebanyak dua belas rakaat selain shalat fardhu, melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga.” -Atau dengan redaksi lain- “Melainkan akan dibangun baginya rumah di surga.”⁴²⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1102. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: “Saya shalat bersama Rasulullah ﷺ dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudah shalat Zhuhur, dua rakaat setelah shalat Jum’at, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dan dua rakaat setelah shalat Isya.”⁴²¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ)) قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ: ((لِمَنْ شَاءَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

الْمُرَادُ بِالْأَذَانَيْنِ: الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ .

420 HR. Muslim (728), Abu Daud (1250), Nasa'i (3/261), Tirmidzi (415) dan Ibnu Majah (1141).

421 HR. Bukhari (937, 1165), Muslim (729), Abu Daud (1252) dan Tirmidzi (433).

1103. Dari Abdullah bin Mughaffal رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Di antara setiap dua adzan (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah, Di antara setiap dua adzan (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah. Di antara setiap dua adzan itu (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah. Dan pada kali yang ketiga beliau bersabda: “Bagi siapa saja yang mau mengerjakannya.”⁴²² (HR. Muttafaq ‘alaih)

١٩٦ - بَابُ تَأْكِيدِ رُكْعَتَيْ سُنَّةِ الصُّبْحِ

BAB 196

Penegasan Dua Rakaat Sebelum Shalat Subuh

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ ،
وَرُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1104. Dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan shalat sunnat empat raka'at sebelum Zhuhur dan dua raka'at sebelum shalat Shubuh⁴²³ (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ
عَلَى رُكْعَتَيْ الْفَجْرِ . متفقٌ عليه .

1105. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: “Tidak ada shalat sunnat yang lebih Nabi ﷺ tekuni daripada shalat dua raka'at Fajar (dua raka'at sebelum Subuh).”⁴²⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((رُكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا))
رواه مُسْلِمٌ . وَفِي رِوَايَةٍ: ((لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا)) .

422 HR. Bukhari (627), Muslim (838), Abu Daud (1283) dan Tirmidzi (185).

423 HR. Bukhari (1182), Abu Daud (1253) dan Nasa'i (3/251).

424 HR. Bukhari (1163), Muslim (724), Abu Daud (1254), dan Nasa'i (3/252).

1106. Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Dua rakaat shalat sunnah sebelum shalat Subuh adalah lebih baik dari dunia dan isinya.”⁴²⁵ (HR. Muslim)

Dalam riwayat yang lain disebutkan: Sesungguhnya dua rakaat shalat sunnah sebelum shalat Subuh lebih aku cintai daripada seluruh isi dunia.

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بِلَالِ بْنِ رَبَاحٍ رضي الله عنه ، مُؤَدِّنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، لِيُؤَذِّنَهُ بِصَلَاةِ الْغَدَاةِ ، فَشَغَلَتْ عَائِشَةُ بِلَالًا بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ ، حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا ، فَقَامَ بِلَالٌ فَأَذَّنَهُ بِالصَّلَاةِ ، وَتَابَعَ أَذَانَهُ ، فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمَّا خَرَجَ صَلَّى بِالنَّاسِ ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ شَغَلَتْهُ بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا ، وَأَنَّهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ بِالْخُرُوجِ ، فَقَالَ - يَعْنِي النَّبِيُّ ﷺ : ((إِنِّي كُنْتُ رَكَعْتُ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ)) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ أَصْبَحْتَ جَدًّا ؟ فَقَالَ: ((لَوْ أَصْبَحْتُ أَكْثَرَ مِمَّا أَصْبَحْتُ ، لَرَكَعْتُهُمَا ، وَأَخَسَنْتُهُمَا وَأَجْمَلْتُهُمَا)) رواه أبو داود بإسناد حسن .

1107. Dari Abu Abdillah Bilal bin Rabbah رضي الله عنه muadzdzin Rasulullah ﷺ, bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah ﷺ untuk menyerukan adzan Subuh, lalu Aisyah menyibukkan Bilal dengan suatu perkara yang ia tanyakan, hingga waktu pagi datang dengan cerah. Lalu Bilal berdiri mengumandangkan adzan untuk shalat, dan adzan dikumandangkan dengan sempurna, namun Rasulullah ﷺ tidak kunjung keluar. Setelah beliau keluar, beliau mengerjakan shalat dengan orang-orang, lalu disampaikanlah kepada beliau bahwa Bilal disibukkan dengan suatu urusan yang ditanyakan Aisyah sampai tiba waktu pagi yang cerah, sehingga dia membuat beliau juga terlambat keluar. Beliau bersabda: “Sesungguhnya aku tengah mengerjakan shalat sunnah fajar dua raka’at.” Bilal berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya

425 HR. Muslim (725), dan Tirmidzi (416).

anda berada di pagi yang sangat cerah?” beliau bersabda: “Sekiranya aku kesiangan dan lebih siang daripada sekarang ini, pasti aku akan tetap mengerjakan dua raka’at tersebut, dan aku akan memperbaiki dan memperbaiki kedua raka’at tersebut.”⁴²⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

١٩٧ - بَابُ تَخْفِيفِ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ وَبَيَانِ مَا يَقْرَأُ فِيهِمَا وَبَيَانِ
وَقْتِهِمَا

BAB 197

Meringankan Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar dan Penjelasan Tentang Waktu dan Apa yang Dibaca di Dalamnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ
خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ . متفقٌ عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ، فَيُخَفِّفُهُمَا حَتَّى أَقُولَ: هَلْ
قَرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ إِذَا
سَمِعَ الْأَذَانَ وَيُخَفِّفُهُمَا . وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ .

1108. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ shalat dua rakaat ringan antara adzan dan iqamah shalat Subuh.”⁴²⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)
Dalam riwayat keduanya⁴²⁸ yang lain disebutkan: Beliau n shalat fajar dua rakaat setelah mendengar adzan shalat Subuh dan beliau meringankan shalatnya, sampai saya berkata: “Apakah

426 Hadist shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1257), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

427 HR. Bukhari (619), Muslim (724/91), Abu Daud (1255) dan Nasa'i (3/256).

428 HR. Bukhari (1171) dan Muslim (724/92).

dalam dua rakaat tersebut beliau membaca surat al-Fatihah?"

Dalam riwayat Muslim disebutkan: Beliau ﷺ shalat sunnah fajar dua rakaat setelah mendengar adzan dan beliau meringankannya."

Dalam satu riwayat: Jika terbit fajar.

وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ وَبَدَأَ الصُّبْحُ ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ .

1109. Dari Hafshah رضي الله عنها bahwasanya jika seorang muadzin shalat Subuh mengumandangkan adzan dan waktu Subuh telah nampak, maka Rasulullah ﷺ shalat dua rakaat dan meringankannya."⁴²⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan⁴³⁰: Jika terbit fajar, Rasulullah ﷺ tidak shalat kecuali dua rakaat ringan."

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ ، وَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ ، وَكَانَ الْأَذَانُ بِأُذُنَيْهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1110. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , dia berkata: "Nabi ﷺ melaksanakan shalat malam dua rakaat dua rakaat lalu witir dengan satu rakaat di akhir malam, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebelum melaksanakan shalat Subuh, seakan adzan di kedua telinganya."⁴³¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

429 HR. Bukhari (1171) dan Muslim (724/92).

430 HR. Muslim (724/90).

431 HR. Bukhari (995) dan Muslim (749).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي رُكْعَتَيِ الْفَجْرِ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا : { قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا } الْآيَةِ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ ، وَفِي الْآخِرَةِ مِنْهُمَا : { آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ } . وَفِي رَوَايَةٍ : وَفِي الْآخِرَةِ الَّتِي فِي آلِ عِمْرَانَ : { تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ } رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1111. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika shalat sunnah dua rakaat sebelum shalat Subuh, beliau membaca surat Al-Baqarah [2]: 136 pada raka'at pertama, dan pada rakaat kedua beliau membaca surat Ali Imran [3]: 52." Dalam suatu riwayat disebutkan: Dan pada rakaat kedua beliau membaca surat Ali Imran [3]: 64.⁴³² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ فِي رُكْعَتَيِ الْفَجْرِ : { قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ } وَ { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1112. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ dalam dua rakaat shalat sunnah sebelum Subuh beliau membaca *قل يا أيها الكافرون* dan *قل هو الله أحد* (surat Al-Ikhlash).⁴³³ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، شَهْرًا فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ : { قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ } وَ { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1113. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , dia berkata: Saya memperhatikan Nabi ﷺ selama sebulan, ternyata beliau membaca dalam shalat dua rakaat sebelum Subuh *قل يا أيها الكافرون* (surat Al-Kafirun) dan *قل هو الله أحد* (surat Al-Ikhlash).⁴³⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

432 HR.Muslim (727/).

433 HR. Muslim (726).

434 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (417), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih

١٩٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْاضْطِجَاعِ بَعْدَ رُكْعَتِي الْفَجْرِ عَلَى جَنْبِهِ
الْأَيْمَنِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ سَوَاءً كَانَ تَهَجَّدَ بِاللَّيْلِ أَمْ لَا

BAB 198

Anjuran Berbaring Setelah Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar di Atas Sisi Kanan Badannya bagi Orang yang Shalat Tahajjud di Malam Hari Maupun Tidak

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رُكْعَتِي
الْفَجْرِ ، اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1114. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ apabila selesai mengerjakan shalat dua rakaat fajar, beliau berbaring ke sisi kanannya.”⁴³⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِيْمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ
إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً ، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ ،
فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ ، وَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ ،
قَامَ فَرَكَعَ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ، هَكَذَا حَتَّى
يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ لِلْإِقَامَةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . قَوْلُهَا: ((يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ))
هَكَذَا هُوَ فِي مُسْلِمٍ وَمَعْنَاهُ: بَعْدَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ .

1115. Dari ‘Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat antara habis shalat Isya’ hingga waktu fajar. Beliau melakukan sebelas rakaat, setiap dua rakaat beliau salam, dan beliau melakukan

Sunan Tirmidzi.

435 HR. Bukhari (1160).

witir satu rakaat. Jika muadzin shalat fajar telah diam, dan fajar telah jelas, sementara muadzin telah menemui beliau, maka beliau melakukan shalat dua raka'at ringan, kemudian beliau berbaring di atas lambung sebelah kanan hingga datang muadzin untuk iqamat.”⁴³⁶ (HR. Muslim)

Sabdanya: “Salam pada setiap dua rakaat, seperti yang ada dalam riwayat Muslim, artinya: Beliau ﷺ salam setelah setiap dua rakaat.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ ، فَلْيُضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ)) رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1116. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian selesai mengerjakan shalat sunah dua rakaat fajar, maka hendaklah dia berbaring ke sisi kanannya.”⁴³⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad-sanad yang shahih. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih)

١٩٩ - بَابُ سُنَّةِ الظُّهْرِ

BAB 199 Shalat Sunnah Zhuhur

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1117. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: “Saya shalat dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudah Zhuhur bersama Rasulullah ﷺ.”⁴³⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

436 HR. Muslim (736).

437 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1261) dan Tirmidzi (420), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

438 HR. Bukhari (1169), Muslim (729) dan Tirmidzi (425).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1118. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum shalat Zhuhur.”⁴³⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا ، ثُمَّ يَخْرُجُ ، فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ . وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1119. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Nabi ﷺ shalat di rumahku empat raka’at sebelum Zhuhur, kemudian keluar dan shalat mengimami manusia. Seusai shalat, beliau masuk rumah dan melaksanakan dua raka’at sunnah. Setelah mengimami shalat Maghrib, beliau masuk rumah dan shalat dua rakaat, kemudian mengimami sahabat untuk shalat isya`, lalu masuk rumahku untuk mengerjakan shalat dua rakaat.”⁴⁴⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا ، حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1120. Dari Ummu Habibah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bisa menjaga empat raka’at sebelum Zhuhur dan empat raka’at setelahnya, maka neraka akan diharamkan bagi dirinya.”⁴⁴¹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi: Ia berkata, ”Hadits hasan shahih)

439 HR. Bukhari (1182).

440 HR. Muslim (730).

441 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1269), Tirmidzi (428), Nasa'i (3/265) dan Ibnu Majah (1160), Ahmad (6/426), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُولَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَقَالَ : ((إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ ، فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1121. Dari Abdullah bin Sa'ib رضي الله عنه bahwasannya Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat setelah matahari mulai condong yaitu waktu Zhuhur sebanyak empat raka'at. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia merupakan waktu dibukanya pintu-pintu langit dan saya suka jika pada saat itu amalan shalihku diangkat."⁴⁴² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ ، صَلَّاهُنَّ بَعْدَهَا . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1122. Dari Aisyah رضي الله عنها , bahwasanya jika Nabi ﷺ tidak sempat melaksanakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur, maka beliau mengerjakannya setelah shalat Zhuhur."⁴⁴³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

٢٠٠ - بَابُ سَنَةِ الْعَصْرِ

BAB 200 Shalat Sunnah Ashar

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ، يَفْضُلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ ، وَمَنْ

442 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (478), Nasa'i (3/265) dan Ahmad (3/411).

443 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (426), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1123. Dari Ali bin Abi Thalib ؓ dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ shalat sebelum Ashar empat rakaat, beliau memisahkan (setiap dua raka'at) dengan salam (dua tahiyat) kepada para malaikat yang didekatkan kepada Allah dan kepada pengikut mereka dari kaum muslimin dan mukminin.”⁴⁴⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ؓ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1124. Dari Ibnu Umar ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah merahmati seseorang yang shalat empat rakaat sebelum shalat Ashar.”⁴⁴⁵ (HR. Abu dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1125. Dari Ali bin Abi Thalib ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ shalat dua rakaat sebelum shalat Ashar.”⁴⁴⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad Shahih)

٢٠١ - بَابُ سُنَّةِ الْمَغْرِبِ بَعْدَهَا وَقَبْلَهَا

BAB 201

Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Maghrib

444 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (429), Ibnu Majah (1161) dan Ahmad (1/85), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunnah Ibnu Majah (925).

445 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1271), Tirmidzi (430), Ahmad (2/117) dan Ibnu Hibban (3444), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunnah Abu Daud.

446 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (1272), dan didhaifkan oleh Albani dalam dhaif Abu Daud, dia berkata: Riwayat yang kuat adalah empat rakaat.

تَقَدَّمَ فِي هَذِهِ الْأَبْوَابِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ وَحَدِيثُ عَائِشَةَ ، وَهُمَا صَحِيحَانِ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ .

Telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya hadits Ibnu Umar dan hadits Aisyah, kedua hadits tersebut adalah shahih bahwa Nabi ﷺ shalat dua rakaat setelah shalat Maghrib.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ)) قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ : ((لِمَنْ شَاءَ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1126. Dari Abdullah bin Mughaffal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Hendaklah kalian shalat sunnah sebelum Maghrib!” Beliau mengulangnya sampai tiga kali, pada kali yang ketiga beliau bersabda: Bagi yang mau melaksanakannya.”⁴⁴⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ كِبَارَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، يَتَنَدَّرُونَ السَّوَارِيَ عِنْدَ الْمَغْرِبِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1127. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Aku pernah melihat para sahabat senior Rasulullah ﷺ berlomba mendekati tiang saat adzan Maghrib (untuk shalat sunah).”⁴⁴⁸ (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ ، فَقِيلَ : أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّاهُمَا ؟ قَالَ : كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1128. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Dulu pada masa Rasulullah ﷺ kami biasa menunaikan dua raka’at setelah terbenamnya matahari dan sebelum shalat Maghrib.” Dikatakan kepadanya: “Apakah Rasulullah ﷺ pernah melakukannya?” Ia menjawab,

447 HR. Bukhari (1183).

448 HR. Bukhari (503).

“Beliau melihat kami melakukannya, namun beliau tidak memerintahkan kami dan tidak pula melarang.”⁴⁴⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ ، ابْتَدَرُوا السَّوَارِيَ ، فَرَكَعُوا رَكَعَتَيْنِ ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ الْغَرِيبَ لَيَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيَحْسِبُ أَنَّ الصَّلَاةَ قَدْ صَلَّيْتُ مِنْ كَثَرَةِ مَنْ يُصَلِّيهِمَا . رواه مسلم

1129. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, “Dulu, ketika kami di Madinah, bila muadzin telah mengumandangkan adzan Maghrib, maka para sahabat segera mendekati tiang-tiang masjid lalu mereka melaksanakan shalat sehingga sekiranya ada orang asing masuk masjid, niscaya akan menyangka bahwa shalat telah ditunaikan karena banyaknya orang yang melakukannya.”⁴⁵⁰ (HR. Muslim)

٢٠٢- بَابُ سُنَّةِ الْعِشَاءِ بَعْدَهَا وَقَبْلَهَا

BAB 202

Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Isya'

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقُ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ ، وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ: ((بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
كما سبق.

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar yang telah lalu disebutkan: Saya shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat setelah shalat Isya'. Dan hadits Abdullah bin Mughaffal: Di antara setiap dua adzan (adzan dan iqamat) ada shalat.”⁴⁵¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

449 HR. Muslim (836).

450 HR. Muslim (837).

451 Kedua periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

٢٠٣ - بَابُ سُنَّةِ الْجُمُعَةِ

BAB 203
Sunnah Jum'ah

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dalam bab ini adalah hadits Ibnu Umar yang lalu: Bahwasanya Ibnu Umar shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat setelah melaksanakan shalat Jum'at."⁴⁵² (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1130. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian selesai melaksanakan shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat sunnah empat rakaat setelahnya."⁴⁵³ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ ، فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1131. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , bahwa Nabi ﷺ tidak shalat setelah shalat Jum'at hingga beliau pulang, kemudian beliau baru shalat dua raka'at di rumahnya."⁴⁵⁴ (HR. Muslim)

٢٠٤ - بَابُ اسْتِحْبَابِ جَعْلِ النَّوَافِلِ فِي الْبَيْتِ سِوَاءَ الرَّاتِبَةِ

452 Periyaatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

453 HR. Bukhari (881) dan Muslim (1131).

454 HR. Muslim (882).

وغيرها والأمر بالتحول للنافلة مِنْ مَوْضِعِ الْفَرِيضَةِ أَوْ الْفَضْلِ

بَيْنَهُمَا بِكَلَامٍ

BAB 204

Anjuran Melaksanakan Shalat Sunnah di Rumah, Baik Itu Shalat Rawatib Atau yang Lainnya, dan Perintah Berpindah dari Tempat Shalat Fardhu Untuk Melakukan Shalat Sunnah Atau Memisah dengan Ucapan

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةَ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1132. Dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Wahai manusia, shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, sesungguhnya shalat yang paling utama adalah shalatnya seseorang yang dilakukannya di rumahnya, kecuali shalat fardlu."⁴⁵⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: ((اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1133. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Jadikanlah sebagian shalat kalian (dilakukan) di rumah-rumah kalian, dan janganlah kalian menjadikannya sebagai kuburan."⁴⁵⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

455 HR. Bukhari (731) dan Muslim (781).

456 HR. Bukhari (432) dan Muslim (777).

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ ؛ فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا)) رواه مسلم

1134. Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian telah menunaikan shalat di masjid, hendaknya ia menyisakan sebagian shalatnya untuk (dikerjakan) di rumahnya, karena dari shalatnya itu, Allah akan menjadikan kebaikan di dalam rumahnya.”⁴⁵⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَطَاءٍ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةُ فِي الصَّلَاةِ ، فَقَالَ: نَعَمْ ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ ، فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ ، قُمْتُ فِي مَقَامِي ، فَصَلَّيْتُ ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ ، فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ ؛ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَنَا بِذَلِكَ ، أَنْ لَا نُوصِلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ . رواه مسلم.

1135. Dari Umar bin Atha` bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnyanya kepada Sa'ib putra saudara perempuan Namir untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah dilakukan Sa'ib dalam shalat, maka Sa'ib berkata, “Benar aku pernah shalat Jum'at bersama Mu'awiyah di dalam Maqshurah (suatu ruangan yang dibangun di dalam masjid). Setelah imam salam aku berdiri di tempatku kemudian aku menunaikan shalat sunnah. Ketika Mu'awiyah masuk, ia mengutus seseorang kepadaku dan utusan itu mengatakan, 'Jangan kamu ulangi perbuatanmu tadi. Jika kamu telah selesai mengerjakan shalat Jum'at, janganlah kamu sambung dengan shalat sunnah sebelum kamu berbincang-bincang atau sebelum kamu keluar dari masjid.

457 HR. Muslim (778).

Karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal itu kepada kita yaitu 'Janganlah suatu shalat disambung dengan shalat lain, kecuali setelah kita mengucapkan kata-kata atau keluar dari masjid."⁴⁵⁸ (HR. Muslim)

٢٠٥- بَابُ الْحَثِّ عَلَى صَلَاةِ الْوِتْرِ وَبَيَانُ أَنَّهُ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَبَيَانُ

وَقْتِهِ

BAB 205

Anjuran Untuk Melaksanakan Shalat Witir dan Penjelasan Bahwa Ia Adalah Sunnah Muakkadah, Serta Keterangan Tentang Waktunya

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: الْوِتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ ، وَلَكِنْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ وَتَرَّ يُحِبُّ الْوِتْرَ ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1136. Dari Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Shalat witir tidaklah wajib sebagaimana shalat wajib, akan tetapi ia merupakan sunnah Rasulullah ﷺ." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah adalah witir (ganjil) dan menyukai sesuatu yang ganjil, maka berwitirlah kalian wahai para ahli Al-Qur'an!"⁴⁵⁹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ، وَمِنْ أَوْسَطِهِ ، وَمِنْ آخِرِهِ ، وَأَنْتَهَى وَتَرُهُ إِلَى السَّحَرِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

458 HR. Muslim (883).

459 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1416), Tirmidzi (453), Nasa'i (3/228) dan Ibnu Majah (1169), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

1137. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, "Kadang-kadang Rasulullah ﷺ melaksanakan witir di awal malam, pertengahan malam dan akhir malam, dan witirnya berakhir hingga tiba waktu sahur."⁴⁶⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرَاءَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1138. Dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ , beliau bersabda: "Jadikanlah akhir shalat malam kalian adalah ganjil (witir)."⁴⁶¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا)) رواه مسلم .

1139. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه , bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Shalat witirlah kalian sebelum masuk waktu Shubuh."⁴⁶² (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ ، وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَإِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ ، أَقْبَضَهَا فَأَوْتَرَتْ . رواه مسلم .
وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: فَإِذَا بَقِيَ الْوِتْرُ ، قَالَ : ((قُومِي فَأَوْتِرِي يَا عَائِشَةُ)) .

1140. Dari 'Aisyah رضي الله عنها , bahwa Rasulullah ﷺ pernah shalat malam, sementara 'Aisyah tidur melintang di depannya. Jika hendak witir, Rasulullah membangunkan 'Aisyah, lantas 'Aisyah melaksanakan shalat witir."⁴⁶³ (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: Jika masih ada waktu untuk witir, maka beliau bersabda: Bangunlah dan shalat witirlah, wahai Aisyah!"

460 HR. Bukhari (996) dan Muslim (745).

461 HR. Bukhari (998) dan Muslim (751).

462 HR. Muslim (754).

463 HR. Muslim (744).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوِتْرِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1141. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Dahuluiilah shalat Subuh kalian dengan shalat witir."⁴⁶⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits shahih)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ ، فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ ، وَمَنْ طَمَعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1142. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, hendaklah ia melakukan witir di awal malam. Dan siapa yang berharap mampu bangun di akhir malam, hendaklah ia witir di akhir malam, karena shalat di akhir malam disaksikan (oleh para malaikat) dan hal itu adalah lebih utama."⁴⁶⁵ (HR. Muslim)

٢٠٦ - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الضُّحَى وَيَيَّانِ أَقْلَهَا وَأَكْثَرَهَا وَأَوْسَطَهَا ،

464 HR. Muslim (750), Abu Daud (1436), dan Tirmidzi (467).

465 HR. Muslim (755) dan Tirmidzi (456).

Al-Allamah Ibnu Utsaimin رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Ketahuilah bahwa witir itu memunyai beberapa sifat, yaitu:

Pertama, witir hanya dengan satu rakaat saja, hal ini hukumnya boleh dan tidak makruh hanya melakukan witir dengan satu rakaat.

Kedua, witir dengan tiga rakaat, witir seperti ini memiliki pilihan, jika dia mau, maka hendaklah salam ketika mendapatkan dua rakaat, kemudian mengerjakan rakaat yang ketiga. Namun jika dia mau, bisa juga dia melakukannya dengan satu kali tasyahhud (satu kali salam).

Ketiga, witir dengan lima rakaat secara bersambung, dan tidak melakukan tasyahhud kecuali pada rakaat terakhir.

Keempat, witir dengan tujuh rakaat secara bersambung dan tidak melakukan tasyahhud kecuali pada rakaat terakhir.

Kelima, witir dengan sembilan rakaat secara bersambung, akan tetapi duduk tasyahhud setelah rakaat kedelapan dan tidak salam, kemudian bangkit untuk rakaat kesembilan, lalu salam.

Keenam, witir dengan sebelas rakaat, salam pada setiap dua rakaat, dan witir satu rakaat.

والحث عَلَى المحافظة عَلَيْهَا

BAB 206

**Keutamaan Shalat Dhuha, Seruan Untuk
Memeliharanya, Dan Keterangan Tentang Jumlah
Minimal, Maksimal, Dan Pertengahan Rakaatnya**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي عليه السلام بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَرُكْعَتَي الضُّحَى ، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَالْإِيتَارُ قَبْلَ النَّوْمِ إِنَّمَا يُسْتَحَبُّ لِمَنْ لَا يَثِقُ بِالِاسْتِيقَازِ آخِرَ اللَّيْلِ فَإِنْ وَتَقَ ، فَأَخِرُ اللَّيْلِ أَفْضَلُ .

1143. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Kekasihku (Rasulullah ﷺ) mewasiatkan kepadaku untuk berpuasa tiga hari berturut-turut setiap bulan (tanggal 13, 14, 15), melaksanakan shalat dhuha dua rakaat, dan witir sebelum tidur.”⁴⁶⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)
Witir sebelum tidur dianjurkan bagi orang yang khawatir tidak bisa bangun pada akhir malam. Namun jika dia yakin bisa bangun di akhir malam, maka witir di akhir malam adalah lebih utama.

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَىءُ مِنْ ذَلِكَ رُكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى)) رواه مسلم .

466 HR. Bukhari (1178), Muslim (721), Abu Daud (1432), Tirmidzi (760) dan Nasa'i (3/229).

1144. Dari Abu Dzarr رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada sedekahnya. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap amar ma'ruf adalah sedekah, setiap mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, dan semuanya itu tercukupi dengan dua rakaat shalat dhuha."⁴⁶⁷ (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ . رواه مسلم .

1145. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melakukan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, dan terkadang beliau menambah sekehendak Allah."⁴⁶⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ هَانِيٍّ فَاخْتَتَ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ ، صَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ ، وَذَلِكَ ضُحَى . وَهَذَا مُخْتَصَرُ لَفْظِ إِحْدَى رَوَايَاتِ مُسْلِمٍ .

1146. Dari Ummu Hani' Fakhitah bintu Abi Thalib رضي الله عنها dia berkata: "Saya pergi menemui Rasulullah ﷺ pada waktu fathu Mekkah, lalu saya mendapatkan beliau sedang mandi, setelah selesai mandi beliau shalat delapan rakaat –yaitu pada waktu dhuha-."⁴⁶⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٠٧- بَابُ تَجْوِيزِ صَلَاةِ الضُّحَى مِنْ ارْتِفَاعِ الشَّمْسِ إِلَى زَوَالِهَا
وَالْأَفْضَلُ أَنْ تُصَلَّى عِنْدَ اشْتِدَادِ الْحَرِّ وَارْتِفَاعِ الضُّحَى

467 HR. Muslim (720).

468 HR. Muslim (719).

469 HR. Bukhari (357, 1176), Muslim (336/71), Abu Daud (1290) dan Tirmidzi (474).

BAB 207

Boleh Melakukan Shalat Dhuha dari Meningginya Matahari Hingga Tergelincirnya, dan yang Lebih Utama Adalah Ketika Sinar Matahari Memanas dan Waktu Matahari Telah Meninggi

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى ، فَقَالَ : أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((صَلَاةُ الْاَوَّابِينَ حِينَ تَرْمِضُ الْفِصَالُ)) رواه مسلم .

((تَرْمِضُ)) بِفَتْحِ التَّاءِ وَالْمِيمِ وَبِالضَّادِ الْمُعْجَمَةِ ، يَعْنِي : شِدَّةَ الْحَرِّ .

و((الْفِصَالُ)) جَمْعُ فَصِيلٍ وَهُوَ : الصَّغِيرُ مِنَ الْإِبِلِ .

1147. Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه , bahwasanya dia pernah melihat suatu kaum yang tengah mengerjakan shalat dluha, lalu dia berkata, "Tidakkah mereka tahu bahwa shalat di luar waktu ini lebih utama? Sebab Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat awwabin (orang yang bertaubat) dikerjakan ketika anak unta mulai beranjak karena kepanasan."⁴⁷⁰ (HR. Muslim)

ترمض artinya panas yang menyengat, sedangkan الفصال artinya onta kecil.

٢٠٨- باب الحث على صلاة تحية المسجد بركعتين وكراهة

الجلوس قبل أن يصلي ركعتين في أي وقت دخل وسواء صلى

ركعتين بنية التَّحِيَّةِ أو صلاة فريضة أو سنة راتبة أو غيرها

BAB 208

Anjuran Melakukan Shalat Tahiyyatul Masjid, Makruh Duduk Sebelum Shalat Sunnah Dua Rakaat Kapan Saja Ia Masuk Masjid, Baik Ia Shalat dengan Niat Tahiyyat Masjid Atau Shalat Fardhu, Shalat Sunah Rawatib Atau Shalat Sunnah Lainnya

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1148. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk hingga shalat (sunnah) dua rakaat.”⁴⁷¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقَالَ:

((صَلِّ رَكْعَتَيْنِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1149. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau berada di dalam masjid, lalu beliau bersabda: “Shalatlah dua rakaat!”⁴⁷² (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٠٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

BAB 209

Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Wudhu'

471 HR. Bukhari (444) dan Muslim (714).

472 HR. Bukhari (443) dan Muslim (715).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِبِلَالٍ : ((يَا بِلَالُ ، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ ، فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلِكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ)) قَالَ : مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طَهُورًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطَّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أَصَلِّيَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

((الدَّفُّ)) بِالْفَاءِ: صَوْتُ النَّعْلِ وَحَرَكَتُهُ عَلَى الْأَرْضِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

1150. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal رضي الله عنه : “Wahai Bilal, ceritakan kepadaku amal yang paling utama yang sudah kamu amalkan dalam Islam, sebab aku mendengar di hadapanku suara sandalmu dalam surga.” Bilal berkata, “Tidak ada amal yang utama yang aku sudah amalkan kecuali bahwa jika aku bersuci (berwudhu’) pada suatu kesempatan malam ataupun siang, maka aku selalu shalat dengan wudhu’ tersebut sebanyak yang dianjurkan untukku.”⁴⁷³ (HR. Muttafaq ‘alaih, dengan lafal Bukhari)

الدَّفُّ artinya suara sandal dan gerakannya di atas tanah.

٢١٠ - بَابُ فَضْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَوُجُوبِهَا وَالِاغْتِسَالُ لَهَا وَالطِّيبُ وَالتَّبَكِيرُ إِلَيْهَا وَالِدُّعَاءُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَفِيهِ بَيَانُ سَاعَةِ الْإِجَابَةِ وَاسْتِحْبَابُ إِكْثَارِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى بَعْدَ الْجُمُعَةِ

BAB 210

**Keutamaan Hari Jum'at, Kewajiban Shalat
Jum'at, Mandi Jum'at, Memakai Wangi-wangian**

⁴⁷³ HR. Bukhari.(1149), dan Muslim (2458).

**pada Hari Jum'at, Berangkat Pagi-pagi, Berdoa
Pada Hari Jum'at, Bershalawat Kepada Nabi ﷺ,
dan Penjelasan Tentang Saat Mustajab, Serta
Anjuran Banyak Berdzikir Setelah Jum'at**

Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ ، وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ، وَادْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [الجمعة: ١٠] .

*Apabila telah ditunaikan shalat (Jum'at), maka bertebaranlah kamu
di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-
banyak supaya kamu beruntung!" (QS. Al-Jum'ah [62]: 10)*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ
الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ ، وَفِيهِ أُخْرِجَ
مِنْهَا)) رواه مسلم .

1151. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:
"Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at, karena pada hari itulah
Adam diciptakan, pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam
surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya."⁴⁷⁴ (HR.
Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى
الْجُمُعَةَ ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ
أَيَّامٍ ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى ، فَقَدْ لَغَا)) رواه مسلم .

1152. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Ba-
rangsiapa yang berwudlu, lalu ia menyempurnakan wudlunya,

474 HR. Muslim (854), Abu Daud (1046), Tirmidzi (488, 491) dan Nasa'i (3/89-90), dan Ibnu Khuzaimah (3/114).

kemudian mendatangi Jum'at, mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa kecil yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari Jum'at yang lain, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang-megang batu kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan."⁴⁷⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتَ الْكَبَائِرَ)) رواه مسلم .

1153. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at ke Jum'at berikutnya, dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya adalah penghapus untuk dosa kecil antara keduanya apabila dia menjauhi dosa besar."⁴⁷⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِّنْهُ: ((لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ)) رواه مسلم .

1154. Dari Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar: "Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat Jum'at menghentikan perbuatannya, ataukah mereka ingin Allah membutakan hati mereka, dan sesudah itu mereka benar-benar menjadi orang yang lalai."⁴⁷⁷ (HR. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةُ

475 HR. Muslim (857), Abu Daud (1050), Tirmidzi (498) dan Ibnu Majah (1090).

476 HR. Muslim (233)

477 HR. Muslim (865)

فَلْيَغْتَسِلْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1155. Dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mendatangi shalat Jum'at, hendaklah ia mandi."⁴⁷⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

الْمُرَادُ بِالْمُحْتَلِمِ: الْبَالِغُ . وَالْمُرَادُ بِالْوَجِبِ: وَجُوبُ اخْتِيَارٍ ، كَقَوْلِ الرَّجُلِ لِمُصَاحِبِهِ: حَقُّكَ وَاجِبٌ عَلَيَّ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

1156. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Mandi pada hari Jum'at adalah wajib bagi setiap orang yang telah baligh."⁴⁷⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

Yang dimaksud dengan wajib adalah kewajiban untuk memilih sebagaimana ucapan seseorang kepada temannya: *حقك واجب علي* (hak kamu adalah wajib atasku). *والله أعلم*.

وَعَنْ سَمُرَةَ رضي الله عنها ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَنِعِمَّتْ وَمَنْ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1157. Dari Samurah رضي الله عنها dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu' pada hari Jum'at maka hal itu sudah mencukupinya dan baik, akan tetapi barangsiapa yang mandi, maka mandi itu lebih utama."⁴⁸⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

478 HR. Bukhari (877) dan Muslim (844).

479 HR. Bukhari (895) dan Muslim (846)

480 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (354), Tirmidzi (497) dan Nasa'i (3/94), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ سَلْمَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ ، وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يَفْرُقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى)) رواه البخاري

1158. Dari Salman رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya, lalu dia shalat sunnah yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosa kecilnya yang ada antara Jum'atnya itu dan Jum'at yang lainnya."⁴⁸¹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ، ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَفْرَنَ ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ ، حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ: ((غُسْلُ الْجَنَابَةِ)) أَيُّ غُسْلًا كَغُسْلِ الْجَنَابَةِ فِي الصَّفَةِ .

1159. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang-

481 HR. Bukhari (883).

siapa mandi pada hari Jum'at sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju masjid pada kesempatan (saat) pertama, maka dia seolah berkorban seekor unta. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kedua maka dia seolah berkorban seekor sapi. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) ketiga maka dia seolah berkorban seekor kambing yang bertanduk. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) keempat maka dia seolah berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kelima maka dia seolah berkorban sebutir telur. Dan apabila imam sudah keluar (untuk memberi khuthbah), maka para malaikat hadir mendengarkan dzikir (khuthbah tersebut).⁴⁸² (HR. Muttafaq 'alaih)

Sabdanya غسل الجنابة yaitu mandi seperti mandi junub.

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَقَالَ : ((فِيهَا سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ)) وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا . متفقٌ عَلَيْهِ .

1160. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ menyebutkan hari Jum'at, lalu beliau bersabda: "Pada hari Jum'at ada waktu yang mana tidak ada seorang muslim pun yang berdiri melaksanakan shalat pada saat itu, memohon sesuatu kepada Allah, melainkan Allah pasti memberinya. Beliau mengisyaratkan dengan tangannya dan menunjukkan sedikitnya saat itu."⁴⁸³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي بُرَّةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رضي الله عنه : أَسَمِعْتُ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : قُلْتُ : نَعَمْ ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

482 HR. Bukhari (881), Muslim (850), Abu Daud (351), Tirmidzi (499) dan Nasa'i (3/97-99).

483 HR. Bukhari (935), Muslim (852), Nasa'i (3/114-116) dan Ibnu Majah (1137).

1161. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari ؓ ia berkata, Abdullah bin Umar ؓ bertanya padaku, “Apakah kamu pernah mendengar ayahmu meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ perihal satu waktu (yang mustajab) pada hari Jum’at?” Abu Burdah berkata, Saya menjawab, “Ya, aku mendengarnya berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Waktunya ialah antara imam duduk (di mimbar) hingga selesai shalat Jum’at.”⁴⁸⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ ؓ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ ؛ فَإِنْ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

1162. Dari Aus bin Aus ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Seungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum’at, maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena-shalawat kalian akan disampaikan kepadaku.”⁴⁸⁵ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٢١١- بَابُ اسْتِحْبَابِ سُجُودِ الشُّكْرِ عِنْدَ حُصُولِ نِعْمَةٍ ظَاهِرَةٍ أَوْ
انْدِفَاعِ بَلِيَّةٍ ظَاهِرَةٍ

BAB 211

Anjuran Sujud Syukur Ketika Memperoleh Nikmat Besar Atau Selamat dari Musibah Besar

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ؓ ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ نُرِيدُ الْمَدِينَةَ ، فَلَمَّا كُنَّا قَرِيبًا مِنْ عَزْرَاءَ نَزَلَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَدَعَا اللَّهَ

484 HR. Muslim (853) dan Abu Daud (1049).

485 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1047), Nasa'i (3/91-92), Ibnu Majah (1626) dan Ibnu Hibban (907).

سَاعَةً ، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا ، فَمَكَثَ طَوِيلًا ، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ سَاعَةً ، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا - فَعَلَهُ ثَلَاثًا - وَقَالَ: ((إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي ، وَشَفَعْتُ لَأُمَّتِي ، فَأَعْطَانِي ثُلْثَ أُمَّتِي ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا ، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي ، فَسَأَلْتُ رَبِّي لَأُمَّتِي ، فَأَعْطَانِي ثُلْثَ أُمَّتِي ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا ، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي ، فَسَأَلْتُ رَبِّي لَأُمَّتِي ، فَأَعْطَانِي الثُّلْثَ الْآخَرَ ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1163. Dari Sa'id bin Abi Waqqash رضي الله عنه, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dari Makkah hendak menuju Madinah. Kemudian tatkala kami telah mendekati 'Azwarah', beliau turun kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Beliau lama berada dalam keadaan demikian kemudian bangkit dan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Beliau lama berada dalam keadaan demikian kemudian bangkit dan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Hal tersebut dilakukan sebanyak tiga kali. Beliau berkata: "Aku memohon kepada Rabbku dan memintakan syafa'at untuk umatku. Kemudian Allah memberiku sepertiga umatku, lalu aku bersujud sebagai rasa syukur kepada Rabbku. Kemudian aku mengangkat kepalaku dan memohonkan untuk umatku. Kemudian Allah memberiku sepertiga umatku, lalu aku bersujud sebagai rasa syukur kepada Rabbku. Kemudian aku mengangkat kepalaku dan memohonkan untuk umatku. Kemudian Allah memberiku sepertiga yang lainnya, lalu aku bersujud untuk Rabbku."⁴⁸⁶ (HR. Abu Daud)

٢١٢ - بَابُ فَضْلِ قِيَامِ اللَّيْلِ

486 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (2775), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

BAB 212

Keutamaan Qiyamul Lail

Allah ﷻ berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا [الإسراء: ٧٩]

Dan pada sebahagian malam hari shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu! Mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (QS. Al-Isra' [157: 79].

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ [السجدة: ١٦] الآية

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya. (QS. As-Sajdah [32]: 16).

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ [الذاريات: ١٧] .

Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (QS. Adz-Dzariat [51]: 17)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: ((أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا!)) متفقٌ عَلَيْهِ .

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ نَحْوَهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1164. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Nabi ﷺ melaksanakan shalat malam hingga kaki beliau bengkak-bengkak. Saya (Aisyah) berkata kepada beliau: “Wahai Rasulullah, kenapa Anda melakukan ini padahal Allah telah mengampuni dosa anda yang telah berlalu

dan yang akan datang?” Beliau bersabda: “Apakah aku tidak suka jika menjadi hamba yang bersyukur?”⁴⁸⁷

1165. Hadits yang semakna diriwayatkan melalui jalur Mughirah bin Syu'bah.

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم طَرَقَهُ وَفَاطِمَةُ لَيْلًا ، فَقَالَ : ((أَلَا تُصَلِّيَانِ ؟)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((طَرَقَهُ)) : أَتَاهُ لَيْلًا .

1166. Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم mendatangnya dan Fatimah pada waktu malam, lalu beliau bersabda: Mengapa kalian tidak shalat malam?”⁴⁸⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((نِعَمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ ، لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ)) قَالَ سَالِمٌ : فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بَعْدَ ذَلِكَ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1167. Dari Salim bin Abdillah bin Umar bin Khattab رضي الله عنه , dari bapaknya bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: 'Sebaik-baik orang adalah Abdullah, jika ia melaksanakan shalat di sebagian malam.' Salim berkata, 'Setelah itu Abdullah bin 'Umar tidak pernah tidur di malam hari kecuali sebentar.'⁴⁸⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ؛ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1168. Dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah

487 HR. Bukhari (4837) dan Muslim (1819,1820).

488 HR. Bukhari (1130), Muslim (2819), Nasa'i (3/219), dan Tirmidzi (412).

489 HR. Bukhari (3739) dan Muslim (2479).

ﷺ bersabda kepadaku: “Wahai ‘Abdullah, janganlah kamu seperti fulan! Dulu dia biasa mendirikan shalat malam namun kemudian ia meninggalkan shalat malam.”⁴⁹⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ: ((ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ - أَوْ قَالَ: فِي أُذُنِهِ -))
متفقٌ عَلَيْهِ

1169. Dari Ibnu Mas’ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Disebutkan di sisi Nabi ﷺ seseorang yang tidur semalaman hingga pagi hari, maka beliau bersabda: “Dia adalah orang yang dikencingi oleh setan di kedua telinganya –atau beliau bersabda: di telinganya.”⁴⁹¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ ، إِذَا هُوَ نَامَ ، ثَلَاثَ عُقَدٍ ، يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ ، فَإِنْ اسْتَيْقَظَ ، فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ ، فَإِنْ تَوَضَّأَ ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ ، فَإِنْ صَلَّى ، انْحَلَّتْ عُقْدُهُ كُلُّهَا ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ)) متفقٌ عَلَيْهِ.

((قَافِيَةُ الرَّأْسِ)): آخِرُهُ .

1170. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Setan mengikat tengkuk kepala seseorang dari kalian saat dia tidur dengan tiga tali ikatan dan setan membacakan mantra pada setiap ikatan, “Kamu akan melewati malam yang sangat panjang, maka tidurlah dengan nyenyak!” Jika dia bangun dan mengingat Allah, maka lepasilah satu tali ikatan. Jika kemudian

490 HR. Bukhari (1152), Muslim (1159) dan Nasa'i (3/253).

491 HR. Bukhari (1144), Muslim (774), Nasa'i (3/204), Ibnu Majah (1330) dan Ahmad (1/427).

dia berwudhu', maka lepaslah tali yang lainnya. Dan bila ia mendirikan shalat, lepaslah seluruh tali ikatan dan pada pagi harinya ia akan merasakan semangat dan kesegaran yang menenteramkan jiwa. Namun bila dia tidak melakukan seperti itu, maka pagi harinya jiwanya merasa tidak segar dan menjadi malas beraktifitas."⁴⁹² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((أَيُّهَا النَّاسُ : أَفْشُوا السَّلَامَ ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1171. Dari Abdullah bin Salam ؓ , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Wahai manusia, sebarlah salam, berilah makanan, dan shalatlah di malam hari ketika orang-orang tidur, maka kalian akan masuk surga dengan selamat."⁴⁹³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ : شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ : صَلَاةُ اللَّيْلِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1172. Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Muharram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardlu, ialah shalat malam."⁴⁹⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، فَإِذَا خِفَتِ الصُّبْحُ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

492 HR. Bukhari (1142), Muslim (776), Abu Daud (1360), Nasa'i(3/203) dan Ibnu Majah (1329).

493 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2485), Ibnu Majah (3251) dan al-Hakim (3/13), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (1097).

494 HR. Muslim (1163), Abu Daud (2429), Tirmidzi (740), Nasa'i(3/207) dan Ibnu Khuzaimah (2/176).

1173. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Shalat malam itu dua raka’at salam dua raka’at salam. Jika kamu khawatir tiba waktu Subuh, maka witirlah satu raka’at.”⁴⁹⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، وَيُوتِرُ بِرُكْعَةٍ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1174. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه dia berkata: “Nabi ﷺ melaksanakan shalat malam dua rakaat salam dua rakaat salam lalu witir dengan satu rakaat.”⁴⁹⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفْطِرُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَظُنَّ
أَنْ لَا يَصُومَ مِنْهُ ، وَيَصُومُ حَتَّى نَظُنَّ أَنْ لَا يُفْطِرَ مِنْهُ شَيْئًا ، وَكَانَ لَا تَشَاءُ
أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْتُهُ ، وَلَا نَائِمًا إِلَّا رَأَيْتُهُ . رواه البخاري .

1175. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ biasa berbuka (tidak shaum sunnah) selama satu bulan hingga kami menduga beliau tidak pernah shaum selama waktu itu, dan beliau biasa shaum (dalam satu bulan) hingga kami menduga beliau tidak pernah berbuka sekalipun dalam bulan itu. Dan jika kamu hendak melihat beliau pada suatu malam dalam keadaan shalat maka pasti kamu akan melihatnya dan bila kamu hendak melihat beliau tidur pada suatu malam maka kalian akan melihatnya pula dalam keadaan tidur.”⁴⁹⁷ (HR. Bukhari)

495 HR. Bukhari (1137) dan Muslim (749).

496 HR. Bukhari (473), Muslim (749/157) dan Abu Daud (1226). Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: Peniadaan di atas menunjukkan bahwa qiyamul lail dilakukan dua rakaat-dua rakaat, dan tidak mungkin anda shalat qiyamul lail empat rakaat-empat rakaat, akan tetapi harus dilakukan dengan dua rakaat-dua rakaat kemudian salam. Imam Ahmad رحمته الله ta’ala berkata: Kalau seandainya orang yang melaksanakan qiyamul lail bangkit untuk rakaat ketiga karena lupa, maka dia sama seperti orang yang bangkit untuk rakaat ketiga dalam shalat fajar (Subuh), maka wajib baginya untuk kembali (duduk). Jika dia tidak duduk, maka batal shalat yang dikerjakannya, karena Nabi ﷺ bersabda: Shalat malam (qiyamul lail) dua rakaat salam dua rakaat salam”, yaitu dilakukan dengan dua rakaat-dua rakaat, kecuali ketika beliau mengecualikan witir yaitu satu rakaat.

497 HR. Bukhari (1141) dan Muslim yang semakna dengannya (1158).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً - تَعْنِي فِي اللَّيْلِ - يَسْجُدُ السَّجْدَةَ مِنْ ذَلِكَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ ، وَيَرْكَعَ رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُنَادِي لِلصَّلَاةِ . رواه البخاري .

1176. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, bahwa Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sebelas rakaat -yakni shalat malam-. Dalam shalat tersebut beliau sujud seperti lamanya kalian membaca sekitar lima puluh ayat sebelum mengangkat kepalanya. Dan beliau mengerjakan shalat Sunnah dua rakaat sebelum melaksanakan shalat Subuh. Kemudian beliau berbaring pada tubuh sebelah kanan hingga datang mu'adzin (membangunkan) untuk shalat.”⁴⁹⁸ (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزِيدُ - فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ - عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً: يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي)) متفقٌ عَلَيْهِ.

1177. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat sunnah baik ketika Ramadhan atau di luar Ramadhan tak lebih dari sebelas rakaat. Beliau mengerjakan empat rakaat, kamu tidak usah menanyakan bagusnya kualitas dan panjangnya shalat beliau. Setelah itu beliau mengerjakan empat rakaat, kamu tidak usah menanyakan bagusnya kualitas dan panjangnya shalat beliau. Kemudian beliau shalat tiga rakaat.” Lalu aku (Aisyah) bertanya; “Wahai Rasulullah, apakah anda tidur sebelum witir?” Beliau menjawab: “Wahai 'Aisyah, kedua mataku memang tidur,

498 HR. Bukhari (994) dan Muslim (736).

namun hatiku tidak.”⁴⁹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ ، وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1178. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ tidur di awal malam dan bangun di akhirnya, kemudian melaksanakan shalat.⁵⁰⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرٍ سَوْءٍ ! قِيلَ: مَا هَمَمْتَ ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1179. Dari Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata, Suatu malam aku shalat bersama Nabi ﷺ, beliau terus berdiri hingga aku berkeinginan untuk melakukan perkara buruk.” Kami berkata, “Apa yang ingin engkau lakukan?” Ia berkata, “Aku berkeinginan untuk duduk dan meninggalkannya.”⁵⁰¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِئَةِ ، ثُمَّ مَضَى ، فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رُكْعَةٍ فَمَضَى ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ بِهَا ، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا ، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا ، يَقْرَأُ مُتَرَسِّلًا: إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ ، ثُمَّ رَكَعَ ، فَجَعَلَ يَقُولُ: ((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ)) فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ، ثُمَّ قَالَ: ((سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ)) ثُمَّ قَامَ طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ ، ثُمَّ سَجَدَ ، فَقَالَ: ((سُبْحَانَ

499 HR. Bukhari (1147) dan Muslim (738).

500 HR. Bukhari (1146) dan Muslim (739).

501 HR. Bukhari (1135) dan Muslim (773).

رَبِّيَ الْأَعْلَى)) فَكَانَ سَجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ. رواه مسلم.

1180. Dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata, “Pada suatu malam, saya shalat (Qiyamul Lail) bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau mulai membaca surat Al-Baqarah. Kemudian saya pun berkata (dalam hati bahwa beliau) akan ruku’ pada ayat yang keseratus. Kemudian (seratus ayat pun) berlalu, lalu saya berkata (dalam hati bahwa) beliau akan shalat dengan (surat itu) dalam satu raka’at. Namun (surat Al-Baqarah pun) berlalu, maka saya berkata (dalam hati bahwa) beliau akan segera sujud. Ternyata beliau melanjutkan dengan mulai membaca surat An-Nisa` hingga selesai membacanya. Kemudian beliau melanjutkan ke surat Ali Imran hingga beliau selesai membacanya. Bila beliau membaca ayat tasbih maka beliau bertasbih, bila beliau membaca ayat yang memerintahkan untuk memohon maka beliau memohon, dan bila beliau membaca ayat ta’awwudz (ayat yang memerintahkan untuk memohon perlindungan) maka beliau memohon perlindungan. Kemudian beliau ruku’. Dalam ruku’, beliau membaca: “SUBHAANA RABBIYAL ‘AZHIIM (Maha Suci Rabbku yang Maha Agung).” Dan lama beliau ruku’ hampir sama dengan berdirinya. Kemudian beliau membaca: “SAMI’ALLAHU LIMAN HAMIDAH, RABBANA WA LAKAL HAMDU (Maha Mendengar Allah akan orang yang memuji-Nya, Wahai Rabb kami bagi-Mu segala puji).” Kemudian beliau berdiri dan lamanya berdiri lebih kurang sama dengan lamanya ruku’. Sesudah itu beliau sujud, dan dalam sujud beliau membaca: “SUBHAANA RABBIYAL A’LAA (Maha Suci Rabbku Yang Maha Tinggi).” Lama beliau sujud hampir sama dengan lamanya berdiri.”⁵⁰² (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: ((طُولُ الْقُنُوتِ)) رواه مسلم . الْمُرَادُ بِالْقُنُوتِ: الْقِيَامُ .

1181. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya: “Shalat manakah yang paling utama ? Beliau menjawab: “Yang lama

502 HR. Muslim (772), Abu Daud (874) dan Nasa'i (2/176).

berdirinya.⁵⁰³ القنوت artinya adalah berdiri.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ ، وَأَحَبُّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1182. Dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه 'anhuma bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadanya: “Shalat yang paling Allah cintai adalah shalatnya Nabi Daud Alaihis salam dan shaum (puasa) yang paling Allah cintai adalah shaumnya Nabi Daud alaihis salam. Nabi Daud Alaihis salam tidur hingga pertengahan malam lalu shalat pada sepertiganya kemudian tidur kembali pada seperenam akhir malamnya. Dan Nabi Daud Alaihis salam shaum sehari dan berbuka sehari.”⁵⁰⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ)) رواه مسلم .

1183. Dari Jabir رضي الله عنه ia berkata, “Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya di waktu malam terdapat suatu saat, tidaklah seorang muslim mendapati saat itu, lalu ia memohon kebaikan kepada Allah ﷻ baik kebaikan dunia maupun akhirat, kecuali Allah memperkenankannya. Demikian itu terjadi pada setiap malam.”⁵⁰⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ

503 HR. Muslim (756).

504 HR. Bukhari (1131), Muslim (1159), Abu Daud (2448), Nasa'i (3/214), Tirmidzi (770) dan Ibnu Majah (1770).

505 HR. Muslim (757).

فَلْيَفْتَحِ الصَّلَاةَ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ)) رواه مسلم .

1184. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bangun hendak menunaikan shalat malam, hendaklah ia memulai shalatnya dengan dua raka'at ringan."⁵⁰⁶ (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ . رواه مسلم .

1185. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Bila Rasulullah ﷺ bangun hendak menunaikan shalat malam, biasanya beliau memulainya dengan dua raka'at ringan."⁵⁰⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً . رواه مسلم

1186. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Apabila Rasulullah ﷺ ketinggalan shalat malam karena sakit atau lainnya, maka beliau melaksanakan shalat pada siangya sebanyak dua belas rakaat."⁵⁰⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ نَامَ عَنْ حَزْبِهِ ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ)) رواه مسلم .

1187. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan Al-Qur'an) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya di antara waktu shalat Subuh

506 HR. Muslim (768) dan Abu Daud (1323).

507 HR. Muslim (767).

508 HR. Muslim (746).

dan shalat Zhuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.”⁵⁰⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ ، فَصَلَّى وَأَيَّقَظَ امْرَأَتَهُ ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ ، رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَصَلَّتْ وَأَيَّقَظَتْ زَوْجَهَا ، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1188. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah akan merahmati seseorang yang bangun malam kemudian shalat lalu membangunkan isterinya, apabila isterinya menolak, dia akan memercikkan air ke mukanya. Dan Allah akan merahmati seorang isteri yang bangun malam lalu shalat, kemudian dia membangunkan suaminya, apabila suaminya enggan, maka isterinya akan memercikkan air ke muka suaminya.”⁵¹⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه ، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا أَيَّقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى - أَوْ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ جَمِيعًا ، كُتِبَا فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1189. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id رضي الله عنه keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seseorang membangunkan isterinya di malam hari, kemudian keduanya mengerjakan shalat, atau keduanya shalat dua raka'at, maka keduanya akan dicatat sebagai orang-orang yang selalu berdzikir.”⁵¹¹ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

509 HR. Muslim (747).

510 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1308), Nasa'i (3/205), Ibnu Majah (1336), Ibnu Khuzaimah (2/183), Ibnu Hibban (2558) dan Al-Hakim (1/309), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

511 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1309), Ibnu Majah (1335), Ibnu Hibban (2560) dan al-Hakim (1/316), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسْبُ نَفْسَهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1190. Dari Aisyah رضي الله عنها , bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Jika salah seorang dari kalian mengantuk di dalam shalatnya, maka hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang. Karena jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, mungkin saja ia memohon ampunan, namun ternyata justru mencaci-maki dirinya sendiri.”⁵¹² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَاسْتَعْجَمَ)) الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ ، فَلْيَضْطَجِعْ)) رواه مسلم

1191. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat malam kemudian tidak mampu membaca Al-Qur`an (karena mengantuk), sehingga tidak mengerti apa yang ia baca, maka hendaknya ia tidur dahulu.”⁵¹³ (HR. Muslim)

٢١٣ - بَابُ اسْتِحْبَابِ قِيَامِ رَمَضَانَ وَهُوَ التَّرَاوِيحُ

BAB 213

Anjuran Qiyam Ramadhan Yaitu Shalat Tarawih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا

512 HR. Bukhari (212), Muslim (786), Abu Daud (1310), Tirmidzi (355), Nasa'i (1/100) dan Ibnu Majah (1370).

513 HR. Muslim (787), Abu Daud (1311) dan Ibnu Majah (1372). استعجم artinya susah mengucapkan dan mengingatnya.

وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ((متفقٌ عَلَيْهِ .

1192. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan shalat pada malam bulan Ramadhan (shalat tarawih) dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosa kecilnya yang telah berlalu akan diampuni."⁵¹⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ، فَيَقُولُ: ((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) رواه مسلم .

1193. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ memberikan motivasi untuk mengerjakan (shalat pada malam) Ramadhan dengan tidak mewajibkannya. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan (shalat pada malam) Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosa kecilnya yang telah berlalu akan diampuni."⁵¹⁵ (HR. Muslim)

٢١٤ - بَابُ فَضْلِ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَيَبَيِّنُ أَرْجَى كَيْالِهَا

BAB 214

Keutamaan Qiyamul Lail Pada Malam Lailatul Qadar, dan Penjelasan Tentang Malam yang Paling Menjanjikan

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ، لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ

514 HR. Bukhari (37,2008) dan Muslim (759).

515 HR. Muslim (759), Aabu Daud (371), Nasa'i (4/129) dan Tirmidzi (808).

أَلْفِ شَهْرٍ، تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ، سَلَامٌ هِيَ
حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ [القدر: ١-٥]

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbit fajar. (QS. Al-Qadr [97]: 1-5).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ { [الدخان: ٣] الْآيَاتِ .

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an itu pada malam yang diberkahi.” (QS. Ad-Dukhan [44]: 3).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا
وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1194. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang shalat malam (tarawih dan witir) lailatul qadar karena iman kepada Allah dan mengharapakan pahala (hanya dari-Nya) maka akan diampuni dosa-dosa kecilnya yang telah dikerjakannya.”⁵¹⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَرَوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ
فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَرَىٰ رُؤْيَاكُمْ قَدْ
تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّبَهَا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ
الْأَوَاخِرِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1195. Dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنه bahwa ada beberapa sahabat Nabi ﷺ yang

516 HR. Bukhari (1901), Muslim (760), Abu Daud (1372), Tirmidzi (683), Nasa'i (4/155) dan Ibnu Majah (1641). احتسابا artinya hanya mengharap wajah Allah dan pahala-Nya.

menyaksikan Lailatul Qadar dalam mimpi mereka terjadi pada tujuh hari terakhir. Maka Rasulullah ﷺ berkata: “Aku memandang bahwa mimpi kalian tentang Lailatul Qadar bersesuaian terjadi pada tujuh malam terakhir, maka siapa yang mau mendekatkan diri kepada Allah dengan mencarinya, lakukanlah pada tujuh malam terakhir.”⁵¹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ
الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ ، وَيَقُولُ: ((تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْوَاخِرِ مِنْ
رَمَضَانَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1196. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: Rasulullah ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan dan bersabda: “Carilah Lailatul Qadar pada sepuluh malam yang akhir dari Ramadhan.”⁵¹⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهَا ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ
الْأَوَاخِرُ مِنْ رَمَضَانَ ، أَحْيَا اللَّيْلَ ، وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1197. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila memasuki sepuluh hari terakhir Ramadhan, maka beliau menghidupkan malam-malamnya (dengan qiyamul lail) dan membangunkan keluarganya serta mengencangkan ikatan kainnya (menjauhi isterinya untuk lebih konsentrasi beribadah).”⁵¹⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَجْتَهِدُ فِي رَمَضَانَ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي
غَيْرِهِ ، وَفِي الْعَشْرِ الْوَاخِرِ مِنْهُ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

517 HR. Bukhari (2015) dan Muslim (1165).

518 HR. Bukhari (2017).

519 HR. Bukhari (2024) dan Muslim (1174).

1198. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, “Rasulullah ﷺ lebih giat beribadah pada bulan Ramadhan melebihi bulan-bulan yang lain, dan pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan Rasulullah ﷺ lebih giat beribadah melebihi hari-hari lainnya.”⁵²⁰

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيَّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا ؟ قَالَ: ((قُولِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي ((رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1199. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, “Wahai Rasulullah, apabila aku mengetahui malam lailatul qadr, maka apakah yang aku ucapkan padanya?” Beliau mengatakan: “Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan, Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku!”⁵²¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

٢١٥- بَابُ فَضْلِ السَّوَاكِ وَخِصَالِ الْفِطْرَةِ

BAB 215

Keutamaan Siwak dan Perkara-perkara Fitrah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1200. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan

520 HR. Muslim (1175).

521 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3508), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat."⁵²² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ النَّوْمِ يَشْوِصُ فَاهُ
بِالسَّوَاكِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الشَّوْصُ)): الدَّلْكُ .

1201. Dari Hudzifah رضي الله عنه ia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ bangun untuk shalat malam, beliau menggosok mulutnya dengan siwak."⁵²³ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كُنَّا نَعِدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِوَاكَهُ
وَطَهْرَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ ، فَيَتَسَوَّكُ ، وَيَتَوَضَّأُ
وَيُصَلِّي . رواه مسلم .

1202. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Kami menyiapkan untuk Rasulullah ﷺ siwak dan air wudhu'nya, maka Allah membangunkannya apa yang Dia kehendaki untuk membangunkannya di waktu malam hingga beliau bersiwak, lalu berwudhu', kemudian shalat."⁵²⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السَّوَاكِ
((رواه البخاري .

1203. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku telah terlalu sering memperingatkan kalian untuk selalu bersiwak."⁵²⁵ (HR. Bukhari)

522 HR. Bukhari (877), Muslim (252), Abu Daud (46), Tirmidzi (22), Nasa'i (1/266), Ibnu Majah (287), Ahmad (2/245), Ibnu Hibban (1065) dan Ibnu Khuzaimah (1/73).

523 HR. Bukhari (245), Muslim (255), Abu Daud (55) dan Nasa'i (1/8).

524 HR.. Muslim (746/139).

525 HR. Bukhari (888).

وَعَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيٍّ ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ ؟ قَالَتْ: بِالسَّوَاكِ . رواه مسلم .

1204. Dari Syuraih bin Hani' dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها, 'Dengan tindakan apa Nabi ﷺ memulai apabila masuk ke rumahnya?' Dia menjawab, "Dengan bersiwak."⁵²⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَطَرَفُ السَّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ . متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ مسلم .

1205. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata, "Saat aku mengunjungi Nabi ﷺ, ujung siwak berada di lisannya."⁵²⁷ (HR. Muttafaq 'alaih, dengan lafal Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((السَّوَاكِ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ)) رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ فِي صَحِيحِهِ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ .

1206. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Bersiwak membersihkan mulut, dan mendatangkan ridha Allah."⁵²⁸ (HR. Nasai dan Ibnu Khuzaimah dengan sanad-sanad yang shahih)

Imam Bukhari رحمه الله menyebutkan hadits ini dalam shahihnya secara mu'allaq dengan lafal jazm, dia berkata: Dan Aisyah رضي الله عنها berkata.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((الْفِطْرَةُ خَمْسٌ ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ ، وَالْإِسْتِحْدَادُ ، وَتَقْلِيمُ الْأُظْفَارِ ، وَتَنْفُ الْإِيطِ ، وَقَصُّ

526 HR. Muslim (253), Abu Daud (51) dan Nasa'i (1/17).

527 HR. Bukhari (244) dan Muslim (254).

528 Hadits shahih diriwayatkan oleh Nasa'i (1/10), Ibnu Khuzaimah (1/70), Ibnu Hibban (1064), dan dishahihkan oleh Al-bani dalam al-Irda' (65).

الشَّارِبِ ((متفقٌ عَلَيْهِ .

((الاستِحْدَادُ)): حَلَقُ الْعَانَةِ ، وَهُوَ حَلْقُ الشَّعْرِ الَّذِي حَوْلَ الْفَرْجِ .

1207. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Fitrah itu ada lima, atau lima dari sunnah-sunnah fitrah, yaitu; berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis."⁵²⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

الاستِحْدَادُ artinya حلق العانة yaitu mencukur rambut yang ada di sekitar kemaluan.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ ، وَإِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ ، وَالسَّوَاكُ ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ ، وَقَصُّ الْأُظْفَارِ ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ ، وَتَنْفِ الْإِيطِ ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ)) قَالَ الرَّأَوِيُّ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةُ. قَالَ وَكَيْفُ - وَهُوَ أَحَدُ رُؤَايِهِ - انْتِقَاصُ الْمَاءِ: يَعْنِي الِاسْتِنْجَاءَ . رواه مسلم .

((الْبَرَاجِمِ)) بالباء الموحدة والجيم: وهي عُقْدُ الْأَصَابِعِ ، و((إِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ)) مَعْنَاهُ: لَا يَقْصُ مِنْهَا شَيْئًا .

1208. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada sepuluh perkara dari fitrah; mencukur kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, memasukkan air ke dalam hidung, memotong kuku, menyela-nyela jari dalam wudhu', mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan beristinja' dengan air."⁵³⁰

Perawi berkata: Saya lupa fitrah yang kesepuluh, mungkin berkumur-kumur. Waki' (salah seorang dari perawinya) berkata انتِقَاصُ الْمَاءِ artinya istinja'."⁵³¹ (HR. Muslim) البراجم artinya sela-sela

529 HR. Bukhari (5889), dan Muslim (257).

530 HR. Muslim (261).

531 HR..Muslim (261).

jari, dan إعفاء اللحية artinya tidak memotong jenggot sedikit pun.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا
اللَّحَى)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1209. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Potonglah kumis dan biarkanlah jenggot!”⁵³² (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢١٦- بَابُ تَأْكِيدِ وَجُوبِ الزَّكَاةِ وَيَبَيَانِ فَضْلِهَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا

BAB 216

Penegasan Kewajiban Zakat, Penjelasan Tentang Keutamaannya dan Hal- hal yang Terkait Dengannya

Allah ﷻ berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ [البقرة: ٤٣]

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. (QS. Al-Baqarah [2]: 43).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ [البينة: ٥]

Dan firman-Nya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا [التوبة: ١٠٣] .

532 HR. Bukhari (5893) dan Muslim (259).

Dan firman-Nya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. (QS. At-Taubah [9]: 103)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1210. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Islam dibangun di atas lima perkara: Persaksian bahwa tiada ilah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan.”⁵³³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرِ الرَّأْسِ نَسَمِعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ ، وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ ، حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ)) قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ ؟ قَالَ: ((لَا ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ)) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ)) قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ ؟ قَالَ: ((لَا ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ)) قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا ؟ قَالَ: ((لَا ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ)) فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1211. Dari Thalhah bin Ubaidullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Seorang laki-laki

533 HR. Bukhari (8) dan Muslim (16).

dari penduduk Nejd yang rambutnya berdiri datang kepada Rasulullah ﷺ, kami mendengar gumaman suaranya, namun kami tidak dapat memahami sesuatu yang dia ucapkan hingga dia dekat dari Rasulullah ﷺ, ternyata dia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah ﷺ menjawab: 'Islam adalah shalat lima waktu siang dan malam.' Dia bertanya lagi, 'Apakah saya masih memunyai kewajiban shalat selainnya?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan shalat sunnah.' Dan beliau bersabda: "Dan puasa Ramadhan.' Dia bertanya, 'Apakah saya masih memunyai kewajiban puasa selainnya?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan puasa sunnah.' Rasulullah ﷺ menyebutkan kewajiban zakat kepadanya. Dia bertanya lagi, 'Apakah saya masih memunyai kewajiban harta selain zakat?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan sedekah sunnah.' Perawi berkata, "Lalu laki-laki tersebut mengundurkan diri pamit sedangkan dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan menambahkan lebih dari ini dan tidak pula mengurangi darinya!" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Dia akan bahagia jika benar melakukan-Nya." ⁵³⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ ، فَقَالَ :
 ((اَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا
 لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى ، افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي
 كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ

534 HR. Bukhari (46) dan Muslim (11). Al-Khattabi berkata: *الدوي* adalah suara tinggi yang diucapkan secara berulang-ulang sampai tidak bisa dipahami, hal itu terjadi karena suara tersebut diucapkan dari kejauhan. Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam *Fathul Bari* (1/132) berkata tentang sabda Nabi: *أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ* (dia akan bahagia jika benar melakukannya), dalam riwayat Muslim berbunyi: *أَفْلَحَ وَأَبْيَهُ إِنْ صَدَقَ* (demi bapaknya, dia akan bahagia jika benar melakukannya) atau *دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَبْيَهُ إِنْ صَدَقَ* (demi bapaknya, dia akan masuk surga jika benar melakukannya), jika dikatakan: Bagaimana cara memadukan antara keterangan di atas dengan larangan bersumpah atas nama bapak? Hal itu dapat dijawab bahwa ucapan "Demi bapaknya...., diucapkan sebelum larangan bersumpah atas nama bapak, atau hal itu karena merupakan kalimat yang biasa diucapkan oleh lisan dengan tidak bermaksud sumpah, sebagaimana kalimat yang biasa mereka ucapkan adalah *حلفي*, *عقر* dan yang serupa dengannya....kemudian al-Hafidz menyebutkan beberapa pendapat, namun pendapat yang paling kuat adalah pendapat pertama yang mengatakan hal itu terjadi sebelum adanya larangan bersumpah atas nama bapak.

صَدَقَةٌ تُوْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1212. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Mu'adz ke Yaman, kemudian beliau mengatakan: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang patut diibadahi kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah! Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin mereka."⁵³⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ ، إِلَّا بَحْقَ الْإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1213. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka melakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah."⁵³⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ

535 HR. Bukhari (1395), Muslim (19), Abu Daud (1584), Tirmidzi (652) dan Nasa'i (5/55)

536 HR. Bukhari (25) dan Muslim ((22)).

﴿ - وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ ، فَقَالَ عُمَرُ ﴾ : كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ)) فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ . وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَقْلاً كَانُوا يُؤْذُونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ . قَالَ عُمَرُ ﴾ : فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1214. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, "Setelah Rasulullah ﷺ wafat dan Abu Bakar ؓ menjadi khalifah, maka beberapa orang 'Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat). Maka (ketika Abu Bakar ؓ hendak memerangi mereka), Umar bin Al Khaththab ؓ bertanya: "Bagaimana anda memerangi mereka padahal Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaaha illallah. Maka barangsiapa telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah." Maka Abu Bakar Ash-Shidiq ؓ berkata: "Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ, pasti akan aku perangai mereka disebabkan keengganan itu." Umar bin Al Khaththab ؓ berkata: "Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain karena Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq ؓ dan aku menyadari bahwa dia memang benar."⁵³⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ ؓ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ : أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي

الْجَنَّةَ ، قَالَ: ((تَعْبُدُ اللَّهَ ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1215. Dari Abu Ayyub رضي الله عنه, bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi ﷺ: Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga!" Beliau menjawab: "Sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dirikanlah shalat, tunaikanlah shalat, dan sambunglah tali silaturahmi!"⁵³⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ ، دَخَلْتُ الْجَنَّةَ . قَالَ: ((تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ)) قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا ، فَلَمَّا وَلَّى، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1216. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa seorang Arab badui mendatangi Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang jika aku mengamalkannya niscaya aku masuk surga?' Beliau menjawab: 'Kamu menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan berpuasa Ramadhan.' Dia berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku tidak akan menambah atas ini sedikit pun selamanya.' Ketika dia pamit pergi, maka Rasulullah bersabda: "Barangsiapa ingin melihat seorang laki-laki dari penduduk surga maka hendaklah dia melihat kepadanya."⁵³⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

538 HR. Bukhari (1396) dan Muslim (13).

539 HR. Bukhari (1397) dan Muslim (14).

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِتْيَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1217. Dari Jarir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Saya membaiaat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menasehati setiap Muslim.⁵⁴⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْ صَاحِبٍ ذَهَبَ ، وَلَا فِضَّةٍ ، لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ ، فَيَكْوَى بِهَا جَنْبُهُ ، وَجَبِينُهُ ، وَظَهْرُهُ ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَلَا يَلِيلُ ؟ قَالَ: ((وَلَا صَاحِبٍ إِيْلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا ، وَمَنْ حَقَّهَا حَلَبُهَا يَوْمَ وَرْدِهَا ، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ ، لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا ، تَطَوُّهُ بِأَخْفَافِهَا ، وَتَعَضُّهُ بِأَفْوَاهِهَا ، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا ، رُدَّ عَلَيْهِ أَخْرَاهَا ، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ ، فَيَرَى سَبِيلَهُ ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ ؟ قَالَ: ((وَلَا صَاحِبَ بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا ، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ، بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ ، لَا يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا ، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ ، وَلَا جَلْحَاءٌ ، وَلَا عُضْبَاءٌ ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا ، وَتَطَوُّهُ بِأُظْلَافِهَا ، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا ، رُدَّ عَلَيْهِ أَخْرَاهَا ، فِي يَوْمٍ

540 HR. Bukhari (1401) dan Muslim (26).

كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ ، فَيَرَى سَبِيلَهُ ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) قيل: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْخَيْلُ ؟ قَالَ: ((الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هِيَ لِرَجُلٍ وَزْرٌ ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ . فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَزْرٌ فَرَجُلٌ رِبَطَهَا رِبَاءٌ وَفَخْرًا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ ، فَهِيَ لَهُ وَزْرٌ ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا ، وَلَا رِقَابِهَا ، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي مَرْجٍ ، أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَدَدُ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٍ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدُ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٍ ، وَلَا تَقْطَعُ طَوْلُهَا فَاسْتَتَتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدُ أَثَارِهَا ، وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ ، وَلَا مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ ، وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدُ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ)) قيل: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْحُمْرُ ؟ قَالَ: ((مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْفَاذَّةُ الْجَامِعَةُ: { فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ })) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

1218. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang memunyai emas dan perak, tetapi dia tidak membayar zakatnya, maka di hari kiamat akan dibuatkan untuknya seterika api yang dinyalakan di dalam neraka, lalu diseterikakan ke perut, dahi dan punggungnya. Setiap seterika itu dingin, maka akan dipanaskan kembali lalu diseterikakan pula padanya setiap hari, dalam sehari yang setara dengan lima puluh ribu (50.000) tahun di dunia - hingga perkaranya diputuskan. Setelah itu, barulah ia melihat jalannya keluar, adakalanya ke surga dan adakalanya ke neraka."

Kemudian ditanyakan kepada beliau, “Wahai Rasulullah, lantas bagaimana dengan unta?” Beliau menjawab: “Begitu pula unta, jika pemiliknya tidak membayarkan zakatnya. Di antara zakatnya adalah membayar shadaqah dengan susu yang diperah darinya pada hari ketika ia mendatangi air untuk meminumnya. Maka pada hari kiamat kelak, orang itu akan ditelentangkan di tempat yang rata agar diinjak-injak oleh unta-unta yang paling besar dan gemuk-gemuk, serta anak-anaknya yang paling kecil. Semuanya menginjak-injak dengan kukunya serta menggigit dengan giginya yang tajam. Setiap yang pertama lewat, datang pula yang lain menginjak-injaknya. Demikianlah hal itu berlangsung setiap hari hingga perkaranya selesai diadili. Satu hari di sana sama dengan lima puluh ribu tahun di dunia. Setelah itu, barulah ia dapat melihat jalannya keluar, mungkin ke surga dan mungkin pula ke neraka.”

Kemudian ditanyakan kembali pada beliau, “Wahai Rasulullah, lantas bagaimana dengan sapi dan kambing?” Beliau menjawab: “Ya, tidak ketinggalan pula pemilik sapi dan kambing yang tidak membayar zakatnya. Niscaya pada hari kiamat kelak, dia akan ditelentangkan di suatu tempat yang rata, supaya diinjak-injak oleh sapi dan kambing itu dengan kukunya yang tajam dan juga menanduknya dengan tanduk-tanduknya, baik kambing tersebut bengkok tanduknya atau tidak bertanduk ataupun pecah tanduknya. Bila yang pertama telah lewat, maka akan diikuti pula oleh yang kedua dan seterusnya, hingga perkaranya selesai diputuskan dalam setiap hari yang satu hari di akhirat sama dengan lima puluh ribu tahun di dunia. Setelah itu, ia baru bisa melihat jalannya keluar, apakah dia ke surga ataukah ke neraka.”

Kemudian ditanyakan lagi kepada beliau, “Jika kuda bagaimana, ya Rasulullah?” beliau menjawab: “Kuda itu ada tiga macam, yaitu; (Pertama), yang bisa mendatangkan dosa, (kedua) sebagai penghalang dan (ketiga) yang bisa mendatangkan pahala. Kuda yang mendatangkan dosa adalah apabila orang memeliharanya karena riya`, untuk kemegahan dan kebanggaan serta untuk memerangi Islam. Maka kuda bagi orang itu menjadi sumber dosa. (Kedua), kuda sebagai penghalang, yaitu kuda yang

dipersiapkan untuk jihad di jalan Allah, kemudian pemiliknya tidak lupa akan hak Allah dengan cara memeliharanya dan mempergunakannya untuk berjihad, maka kuda bagi orang itu adalah sebagai penghalang baginya (dari siksa neraka). (Ketiga), kuda sebagai ladang pahala. Yaitu kuda yang dipersiapkan untuk berjihad di jalan Allah dan membela kepentingan umat Islam di ladang-ladang penggembalaan mereka. Maka apa-apa yang dimakan kuda itu di ladang tersebut, dituliskan bagi pemilik kebun kebajikan sebanyak apa yang dimakan kuda tersebut dan dituliskan pula kebajikan sebanyak kotoran dan air kencing yang dikeluarkan kuda tersebut. Bila tali kuda itu terputus, kemudian kuda itu lari jauh, maka dituliskan untuk pemiliknya kebajikan sebanyak jejak dan tahi kuda itu. Setiap kuda itu melewati sungai, lalu ia minum tanpa sengaja atau diberi minum oleh pemiliknya, maka Allah akan menuliskan kebajikan bagi pemiliknya sebanyak air yang diminum kudanya itu.”

Setelah itu, ditanyakan lagi kepada beliau, “Bagaimana kalau keledai wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Allah tiada menurunkan wahyu apa-apa kepadaku mengenai keledai, selain ayat yang pendek tetapi mencakup yaitu, *Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan sebesar zarrah (biji sawi), niscaya ia akan melihat (pahala)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan keburukan seberat zarrah, niscaya ia akan melihat pula balasannya.*” (QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8).⁵⁴¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢١٧ - بَابُ وَجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ وَبَيَانِ فَضْلِ الصَّيَامِ وَمَ تَعْلَقُ بِهِ

BAB 217

Wajibnya Puasa Ramadhan, Keterangan Tentang Keutamaan Puasa dan yang Berhubungan Dengannya

541 HR. Bukhari (1402), Muslim (987), Abu Daud (1658) dan Nasa'i (5/12). Sabdanya yang berbunyi: *يُؤَا* artinya memusuhi orang Islam.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ } إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: { شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ } [البقرة:

. [١٨٥-١٨٣]

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَقَدْ تَقَدَّمَتْ فِي الْبَابِ الَّذِي قَبْلِهِ .

Allah ﷻ berfirman: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah [2]: 183-

185).

Adapun hadits-hadits, maka telah disebutkan di depan dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَالَ اللَّهُ ﻋَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّيَامَ ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ ، وَالصَّيَامُ جُنَّةٌ ، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرُفْثُ وَلَا يَصْخَبُ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ . لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ رواية البخاري .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: ((يَتْرُكُ طَعَامَهُ ، وَشَرَابَهُ ، وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي ، الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ ، وَالْحَسَنَةُ بَعَشْرُ أَمْثَالِهَا)) .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يضاعَفُ ، الْحَسَنَةُ بَعَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِئَةٍ ضِعْفٍ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ ؛ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي . لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرَحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ ، وَفَرَحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ . وَلَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ)) .

1219. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah Ta’ala telah berfirman: “Setiap amal anak Adam adalah untuknya kecuali shaum, sesungguhnya shaum itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan memberi balasannya. Dan shaum itu adalah benteng, maka apabila suatu hari seorang dari kalian sedang melaksanakan shaum, janganlah dia berkata keji dan bertengkar

sambil berteriak. Jika ada orang lain yang menghinanya atau mengajaknya berkelahi maka hendaklah dia mengatakan ‘Aku orang yang sedang shaum.’” Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang sedang shaum lebih harum di sisi Allah Ta’ala dari pada harumnya minyak misik. Dan orang yang shaum akan mendapatkan dua kegembiraan yang dia akan bergembira dengan keduanya, yaitu apabila berbuka dia bergembira dan apabila berjumpa dengan Rabnya dia bergembira disebabkan ‘ibadah shaumnya itu.”⁵⁴² (HR. Muttafaq ‘alaih). Ini adalah lafal Bukhari.⁵⁴³ Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Dia meninggalkan makanan, minuman, dan syahwatnya karena Aku, puasa itu adalah kepunyaan-Ku, dan Aku yang akan membalasnya, dan satu kebaikan akan mendapatkan sepuluh kali lipat.”

Dalam riwayat Muslim⁵⁴⁴ disebutkan: Setiap amal perbuatan anak Adam akan dilipat gandakan, satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman: Kecuali puasa, karena sesungguhnya ia adalah milik-Ku, dan Aku yang akan membalasnya, ia meninggalkan makanan dan minumannya karena Aku. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan: gembira ketika berbuka, dan gembira ketika bertemu dengan Rabnya adalah bau mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah daripada bau misk.”

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ ، يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ

542 HR. Bukhari (1904), Muslim (1151/163), Abu Daud (2363) dan Tirmidzi (764).

543 HR. Bukhari (1894).

544 HR. Muslim (1151/164). Al-Allamah Ibnu Utsaimin ﷻ ta’ala berkata: Sabda Nabi yang berbunyi “Setiap amal anak Adam baginya kecuali shaum, sesungguhnya shaum itu adalah untuk-Ku”, artinya adalah bahwa shiyam merupakan amalan yang dikhususkan untuk Allah daripada amalan-amalan yang lainnya, karena secara mutlak shaum merupakan bentuk ibadah yang paling agung, dan shaum merupakan rahasia seorang hamba dengan Rabnya.

دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ)) قَالَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه : يَا أَبَيَّ أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا ؟ فَقَالَ : ((نَعَمْ ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1220. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Barangsiapa yang menginfakkan dua jenis (berpasangan) dari hartanya di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga; (lalu dikatakan kepadanya): “Wahai ‘Abdullah, inilah kebaikan (dari apa yang kamu amalkan). Maka barangsiapa dari kalangan ahli shalat dia akan dipanggil dari pintu shalat dan barangsiapa dari kalangan ahli jihad dia akan dipanggil dari pintu jihad dan barangsiapa dari kalangan ahli shiyam (puasa) dia akan dipanggil dari pintu ar-Rayyan dan barangsiapa dari kalangan ahli shadaqah dia akan dipanggil dari pintu shadaqah.” Abu Bakar Ash-Shidiq رضي الله عنه berkata: “Demi bapak dan ibuku (sebagai tebusan) untukmu wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku, jika seseorang dipanggil di antara pintu-pintu yang ada, itu adalah sebuah kepastian. Namun apakah mungkin seseorang akan dipanggil dari semua pintu?” Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab: “Benar, dan aku berharap kamu termasuk di antara mereka.”⁵⁴⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَاباً يُقَالُ لَهُ : الرِّيَّانُ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، يُقَالُ : أَيْنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1221. Dari Sahal bin Sa'id رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Dalam surga ada satu pintu yang disebut dengan Ar-Rayyan, yang pada

545 HR. Bukhari (1897) dan Muslim (1027).

hari kiamat tidak akan ada orang yang masuk ke surga melewati pintu itu kecuali orang-orang yang berpuasa. Tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Lalu dikatakan kepada mereka, “Mana orang-orang yang berpuasa?” Maka mereka berdiri menghadap. Tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Apabila mereka telah masuk semuanya, maka pintu itu ditutup dan tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut.”⁵⁴⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1222. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah (jihad fi sabilillah), kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh musim gugur."⁵⁴⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1223. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan penuh harap terhadap pahala dari-Nya, maka dosa kecilnya yang telah lalu akan diampuni.”⁵⁴⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ ، فَتَحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ ، وَصَفَّدَتِ الشَّيَاطِينُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

546 HR. Bukhari (1896), Muslim (1152), Nasa'i (4/169), Tirmidzi (765) dan Ibnu Khuzaimah (1902).

547 HR. Bukhari (2840), Muslim (1153), Nasa'i (4/173) dan Tirmidzi (1623).

548 HR. Bukhari (1901) dan Muslim (760).

1224. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Bila bulan Ramadhan tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu.”⁵⁴⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((صُومُوا لِرُؤُوتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوتِهِ، فَإِنْ غَبِيَ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ)) متفقٌ عَلَيْهِ، وهذا لفظ البخاري. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: ((فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا)) . ((

1225. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Berpuasalah kalian dengan melihat hilal dan berbukalah dengan melihatnya pula. Apabila kalian terhalang oleh awan maka sempurnakanlah jumlah bilangan hari bulan Sya’ban menjadi tiga puluh!”⁵⁵⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan: “Apabila kalian terhalang oleh awan, maka berpuasalah tiga puluh hari.”

٢١٨- بَابُ الْجُودِ وَفِعْلُ الْمَعْرُوفِ وَالْإِكْتِسَارِ مِنْ خَيْرِ مَا فِي شَهْرِ
رَمَضَانَ وَالزِّيَادَةِ مِنْ ذَلِكَ فِي الْعَشْرِ الْآخِرَةِ

BAB 218

Sifat Pemurah, Melakukan Kebaikan dan Memperbanyak Kebaikan Selama Bulan Ramadhan, Lebih-lebih Pada Sepuluh Hari Terakhir Darinya

549 HR. Bukhari (1899) dan Muslim (1079). Sabdanya صفت artinya diikat dengan rantai. Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله ta’ala berkata: Setan-setan yang dibelenggu adalah setan yang besar permusuhanannya terhadap anak Adam sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat lain. Maksudnya adalah gerak setan-setan itu dikekang sehingga mereka tidak bisa menyebar kemana-mana sebagaimana ketika berada di lain bulan Ramadhan.

550 HR. Bukhari (1902) dan Muslim (2307).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

1226. Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling dermawan, terlebih pada bulan Ramadhan ketika malaikat Jibril 'Alaihis Salam menemuinya. Jibril 'Alaihis Salam mendatangnya setiap malam di bulan Ramadhan, saat Jibril 'Alaihis Salam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sungguh Rasulullah ﷺ ketika Jibril datang menemuinya jauh lebih dermawan daripada angin yang berhembus.”⁵⁵¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ أَحْيَا اللَّيْلَ ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ ، وَشَدَّ الْمِئْزَرَ . متفقٌ عَلَيْهِ

1227. Dari Aisyah رضي الله عنها , ia berkata, “Ketika Rasulullah ﷺ memasuki sepuluh hari terakhir Ramadhan, maka beliau menghidupkan malam-malamnya (dengan qiyamul lail) dan membangunkan keluarganya serta mengencangkan ikatan sarungnya (menjauhi isterinya untuk lebih konsentrasi beribadah).”⁵⁵² (HR. Muttafaq 'alaih)

٢١٩- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَقَدُّمِ رَمَضَانَ بِصَوْمٍ بَعْدَ نِصْفِ شَعْبَانَ

إِلَّا لِمَنْ وَصَلَهُ بِمَا قَبْلَهُ أَوْ أَوْفَقَ عَادَتَهُ بِأَنَّهُ كَانَ عَادَتَهُ صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ

والخميس فوافقه

551 HR. Bukhari (1902) dan Muslim (2307).

552 HR. Bukhari (2024) dan Muslim (1174).

BAB 219

**Larangan Mendahului Ramadhan dengan
Puasa Setelah Pertengahan Sya'ban, Kecuali
bagi Orang yang Biasa Menyambung
Dengan Puasa Sebelumnya, Atau Bertepatan
dengan Hari Kebiasaannya Berpuasa,
Misalnya Dia Biasa Bepuasa Senin dan
Kamis, Lalu Bertepatan dengannya**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ)) متفقٌ عليه .

1228. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Janganlah seorang dari kalian mendahului bulan Ramadhan dengan berpuasa satu atau dua hari, kecuali apabila seseorang sudah biasa melaksanakan puasa (sunnah), maka pada hari itu dia diperbolehkan untuk melaksanakannya."⁵⁵³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ ، صُومُوا لِرُؤْيَيْتِهِ ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْتِهِ ، فَإِنْ حَالَتْ دُونَهُ غَيَاةٌ فَأَكْمِلُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

((الْغَيَاةُ)) بِالْغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ وَيَالِيَاءِ الْمُشْتَاةِ مِنْ تَحْتِ الْمُكَرَّرَةِ ، وَهِيَ: السَّحَابَةُ .

1229. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian berpuasa (sehari) sebelum Ramadhan!

⁵⁵³ HR. Bukhari (1914) dan Muslim (1082).

"Mulailah berpuasa setelah melihat hilal serta berbukalah (yaitu akhir bulan Ramadhan) setelah melihat hilal! Jika awan menutupi hilal, maka genapkanlah hitungan puasa tiga puluh hari!"⁵⁵⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

الغاية artinya awan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا بَقِيَ نِصْفُ مِنْ شَعْبَانَ فَلَا تَصُومُوا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1230. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika telah masuk pada pertengahan bulan Sya'ban, maka janganlah kalian berpuasa!"⁵⁵⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عُمَارِ بْنِ يَاسِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1231. Dari Abul Yaqhdhan Ammar bin Yasir رضي الله عنه dia berkata: "Barangsiapa yang berpuasa pada hari syak (yang diragukan apakah tanggal tiga puluh Sya'ban atau awal Ramadhan) maka dia telah durhaka terhadap Abul Qasim (Rasulullah ﷺ)."⁵⁵⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

٢٢٠ - بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ رُؤْيَا الْهِلَالِ

BAB 220

Doa yang Dibaca Ketika Melihat Hilal

554 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (688) dan Nasa'i (4/153), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

555 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2337) dan Tirmidzi (738), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

556 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2334) dan Tirmidzi (686), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهَيْلَالَ ،

قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَهْلَهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ ، هَلَالٌ رُشِدٍ وَخَيْرٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1232. Dari Thalhah bin 'Ubaidullah رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ apabila melihat bulan sabit beliau mengucapkan doa:

اللَّهُمَّ أَهْلَهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ
هَلَالٌ رُشِدٍ وَخَيْرٍ

Ya, Allah, terbitkanlah bulan tersebut kepada kami dengan keamanan, iman, keselamatan, dan Islam! Rabbku dan Rabbmu adalah Allah, bulan petunjuk dan kebaikan."⁵⁵⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

٢٢١ - بَابُ فَضْلِ السَّحُورِ وَتَأْخِيرِهِ

BAB 221

Keutamaan Sahur dan Mengakhirkannya Selama Tidak Khawatir Terbitnya Fajar

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((تَسَحَّرُوا ؛ فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكََةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1233. Dari Anas رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Makan sahurilah kalian, karena makan sahur itu mengandung barakah."⁵⁵⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

557 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidz (3447), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

558 HR. Bukhari (1923), Muslim (1095), Tirmidzi (708), Nasa'i (4/141) dan Ibnu Majah (1692).

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رضي الله عنه ، قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ . قِيلَ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ: قَدَرُ خَمْسِينَ آيَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1234. Dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه , ia berkata, “Kami makan sahur bersama Rasulullah ﷺ, dan sesudah itu kami beranjak untuk menunaikan shalat.” Ada yang bertanya: “Kira-kira berapa lama jarak antara makan sahur dan shalat?” Ia menjawab, “Kira-kira selama pembacaan lima puluh ayat.”⁵⁵⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنْ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بَلِيلٌ ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ)) قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَنْزَلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1235. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , ia berkata, Rasulullah ﷺ mempunyai dua orang muadzdzin, yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum yang buta. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda: "Sesungguhnya Bilal itu adzan di malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai Ibnu Ummi Maktum mengumumkan adzan." Dan tidaklah jarak antara keduanya, kecuali waktu Bilal turun dan Ibnu Ummi Maktum naik." ⁵⁶⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عُمَرَوِ بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((فَضْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ ، أَكَلَةُ السَّحْرِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1236. Dari Amru bin Ash رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Perbedaan antara puasa kita dengan puasa Ahli Kitab adalah makan sahur.”⁵⁶¹ (HR. Muslim)

559 HR. Bukhari (575), Muslim (1097) dan Nasa'i (4/143).

560 HR. Bukhari (617), Muslim (1092) dan Nasa'i (2/10).

561 HR. Muslim (1069), Abu Daud (2343), Tirmidzi (709) dan Nasa'i (4/146).

٢٢٢- بَابُ فَضْلِ تَعْجِيلِ الْفِطْرِ وَمَا يَفْطُر عَلَيْهِ ، وَمَا يَقُولُهُ بَعْدَ

إِفْطَارِهِ

BAB 222

Keutamaan Segera Berbuka, dengan Apa Berbuka, dan Doa yang Dibaca Setelah Berbuka

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((لَا يَزَالُ النَّاسُ
بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1237. Dari Sahl bin Said رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
"Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka."⁵⁶² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ،
فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو
عَنِ الْخَيْرِ ؛ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ
وَالْإِفْطَارَ ؟ فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ -
يَعْنِي: ابْنُ مَسْعُودٍ - فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ . رواه مسلم .

قَوْلُهُ: ((لَا يَأْلُو)) أَيُّ: لَا يُقْصِرُ فِي الْخَيْرِ .

1238. Dari Abu 'Athiyah ia berkata, "Saya dan Masruq menemui Aisyah رضي الله عنها . Kemudian Masruq berkata kepadanya, "Ada dua orang dari kalangan sahabat Muhammad ﷺ, keduanya begitu bersemangat untuk mendapatkan kebaikan. Yang satu menyegerakan shalat Maghrib dan Ifthar (berbuka). Sedangkan yang satu lagi, meng-

⁵⁶² HR. Bukhari (1957), Muslim (1098) dan Tirmidzi (699).

akhirkan shalat Maghrib dan juga Ifthar.” Lalu Aisyah bertanya, “Siapa yang menyegerakan shalat Maghrib dan Ifthar?” Ia menjawab, “Abdullah” (maksudnya Abdullah bin Mas’ud) Maka Aisyah berkata, “Seperti inilah yang telah diperbuat oleh Rasulullah ﷺ.”⁵⁶³ (HR. Muslim)

Sabdanya: **بَالُو** artinya tidak menyia-nyiakan kebaikan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَالَ اللَّهُ ﷻ : أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1239. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: Allah ﷻ berfirman: "Hamba-Ku yang paling Aku sukai adalah orang yang selalu menyegerakan berbuka."⁵⁶⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا ، وَأَذْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هَاهُنَا ، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1240. Dari ‘Umar bin Al Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika malam telah datang dari sana dan siang telah berlalu dari sana serta matahari telah tenggelam, maka orang yang berpuasa sudah boleh berbuka.”⁵⁶⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ صَائِمٌ ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ ، قَالَ لِبَعْضِ الْقَوْمِ: ((يَا فُلَانُ انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا)) ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَوْ أَمْسَيْتَ ؟ قَالَ: ((انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا)) قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا ، قَالَ: ((انْزِلْ فَاجِدْ لَنَا)) قَالَ: فَانْزَلَ

563 HR. Bukhari (1099), Abu Daud (2354), Tirmidzi (702), dan Nasa'i (4/143).

564 Hadits dhaif, diriwayatkan oleh Tirmidzi (700), Ahmad (2/329), dan Ibnu Hibban (3498). Dilemahkan oleh Al-Albani dalam Dha'if Sunan Tirmidzi.

565 HR. Bukhari (1954), Muslim (1100), Abu Daud (2351), Tirmidzi (698).

فَجَدَحَ لَهُمْ فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ قَالَ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَاهُنَا ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ)) وَأَشَارَ بِيَدِهِ قَبْلَ الْمَشْرِقِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ: ((أَجْدَحَ)) بِجِيمٍ ثُمَّ دَالٍ ثُمَّ حَاءٍ مَهْمَلَتَيْنِ ، أَي: اخْلِطِ السَّوِيقَ بِالْمَاءِ .

1241. Dari Abi Ibrahim 'Abdullah bin Abu Awfa رضي الله عنه dia berkata, “Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan dan beliau berpuasa. Ketika matahari terbenam, beliau berkata kepada sebagian rombongan; “Wahai fulan, bangun dan siapkanlah minuman buat kami!” Orang yang disuruh itu berkata: “Wahai Rasulullah, bagaimana jika kita menunggu hingga sore?” Beliau berkata: “Turunlah dan siapkan minuman buat kami!” Orang itu berkata lagi: “Sekarang masih siang.” Beliau kembali berkata: “Turunlah dan siapkan minuman buat kami!” Maka orang itu turun lalu menyiapkan minuman buat mereka, kemudian Rasulullah pun ikut minum lalu beliau bersabda: “Apabila kalian telah melihat malam sudah datang dari arah sana maka orang yang puasa sudah boleh berbuka.” Beliau menunjuk kearah timur.⁵⁶⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

جدح artinya campurlah tepung dengan air.

وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ الشَّحَابِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ ؛ فَإِنَّهُ طَهُورٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ))

1242. Dari Salman bin 'Amir ad-Dhabbi as-Shahabi رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Jika seorang di antara kalian berbuka maka berbukalah dengan buah kurma. Jika kalian tidak mendapati kurma, maka berbukalah dengan air karena sesungguhnya air

566 HR. Bukhari (1955), Muslim (1101) dan Abu Daud (2352).

itu suci.”⁵⁶⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتُمِيرَاتٌ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تُمِيرَاتٌ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1243. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, “Rasulullah ﷺ selalu berbuka dengan kurma basah sebelum shalat. Jika beliau tidak mendapatinya, maka beliau berbuka dengan kurma kering. Dan jika tidak mendapatkan kurma kering, beliau berbuka dengan meneguk air beberapa tegukan.”⁵⁶⁸ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

٢٢٣- بَابُ أَمْرِ الصَّائِمِ بِحِفْظِ لِسَانِهِ وَجَوَارِحِهِ عَنِ الْمَخَالَفَاتِ

والمشائمه ونحوها

BAB 223

Perintah Bagi Orang yang Berpuasa Untuk Menjaga Lisan dan Anggota Badannya dari Penyimpangan-penyimpangan Serta Caci Makian dan Lainnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ ، فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ ، فَإِنْ سَاءَ أَحَدُ أَوْ قَاتَلَهُ ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

567 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (2355), Tirmidzi (695), Ibnu Majah (1699) dan Ibnu Hibban (3505), dan didhaifkan oleh Albani dalam silsilah hadits dhaifnya.

568 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2356) dan Tirmidzi (696).

1244. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila suatu hari seorang dari kalian sedang melaksanakan shaum, maka janganlah dia berkata kotor dan jangan bertengkar. Jika ada orang lain yang menghina atau mengajaknya berkelahi maka hendaklah dia mengatakan 'Aku orang yang sedang shaum.'"⁵⁶⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ
لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ)) رواه البخاري .

1245. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan keji dan berbuat keji, Allah tidak butuh orang itu meninggalkan makan dan minumannya."⁵⁷⁰ (HR. Bukhari)

٢٢٤ - بَابُ فِي مَسَائِلِ مِنَ الصَّوْمِ

BAB 224

Seputar Masalah-masalah Shaum

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ ، فَأَكَلَ ،
أَوْ شَرَبَ ، فَلَيْتَمَ صَوْمُهُ ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1246. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian lupa lalu dia makan atau minum (ketika sedang berpuasa) maka hendaklah dia meneruskan puasanya karena hal itu berarti Allah telah memberinya makan dan minum."⁵⁷¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

569 HR. Bukhari (1894), Muslim (1151), Abu Daud (2363) dan Nasa'i (4/163). Sabdanya وَلَا يَصْخَبُ artinya tidak meninggikan suaranya (tidak berteriak-teriak), atau banyak mengatakan kata-kata kotor.

570 HR. Bukhari (1903), Abu Daud (2362), Tirmidzi (707) dan Ibnu Majah (1689). Sabdanya الزُّور seperti dusta, gunjingan, dan adu domba.

571 HR. Bukhari (1933), Muslim (1155), Abu Daud (2398) dan Tirmidzi (721).

وَعَنْ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ ؟ قَالَ: ((أَسْبِغِ الْوُضُوءَ ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ ، وَبَالِغْ فِي الْاسْتِنْشَاقِ ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1247. Dari Laqith bin Shabirah رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang cara berwudhu!” Beliau menjawab, “Sempurnakanlah wudhu, sela-selalah di antara jari-jarimu dan bersangatlah dalam menghirup air ke hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa.”⁵⁷² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1248. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia mengatakan, “Rasulullah ﷺ pernah mendapatkan waktu fajar saat beliau sedang junub di rumah keluarga beliau, kemudian beliau mandi dan shaum.”⁵⁷³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنهما ، قَالَتَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ ، ثُمَّ يَصُومُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1249. Dari Aisyah dan Ummu Salamah رضي الله عنهما , mereka berkata: “Di suatu pagi, Nabi ﷺ junub bukan karena mimpi, kemudian setelah itu beliau tetap berpuasa.”⁵⁷⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

572 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu DAud (2366), Tirmidzi (788) dan Ahmad (4/33), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

573 HR. Bukhari (1930), Muslim (1109) dan Abu Daud (2388).

574 HR. Bukhari (1931) dan Muslim (1109/80)

٢٢٥ - بَابُ فَضْلِ صَوْمِ الْمُحَرَّمَ وَشَعْبَانَ وَالْأَشْهُرِ الْحُرُمِ

BAB 225

**Keutamaan Puasa Muharram, Sya'ban
dan Bulan-bulan Haram**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ: شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ: صَلَاةُ اللَّيْلِ)) رواه مسلم .

1250. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Muharram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardlu ialah shalat malam."⁵⁷⁵ (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ يَصُومُ مِنْ شَهْرِ أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ .

وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا . متفق عليه .

1251. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah berpuasa sunnah melebihi puasanya pada bulan Sya'ban, karena sesungguhnya beliau berpuasa pada bulan Sya'ban seluruh harinya." Dalam suatu riwayat disebutkan: "Adalah beliau puasa Sya'ban kecuali sedikit."⁵⁷⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ مُجِيبَةَ الْبَاهِلِيَّةِ ، عَنْ أَبِيهَا أَوْ عَمَّهَا: أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَأَتَاهُ بَعْدَ سَنَةٍ - وَقَدْ تَغَيَّرَتْ حَالُهُ وَهَيْئَتُهُ - فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ

575 HR. Muslim (1163), Abu Daud (2429), Tirmidzi (740) dan Nasa'i (3/207).

576 HR. Bukhari (1969), Muslim (176), Abu Daud (2431), Tirmidzi (737) dan Nasa'i (4/200).

، أَمَا تَعْرِفُنِي ؟ قَالَ: ((وَمَنْ أَنْتَ)) ؟ قَالَ: أَنَا الْبَاهِلِيُّ الَّذِي جِئْتُكَ عَامَ الْأَوَّلِ . قَالَ: ((فَمَا غَيْرُكَ ، وَقَدْ كُنْتَ حَسَنَ الْهَيْئَةِ !)) قَالَ: مَا أَكَلْتُ طَعَامًا مُنْذُ فَارَقْتُكَ إِلَّا بَلِيلٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَذَّبْتَ نَفْسَكَ !)) ثُمَّ قَالَ: ((صُمْ شَهْرَ الصَّبْرِ ، وَيَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ)) قَالَ: زِدْنِي ، فَإِنَّ بِي قُوَّةً ، قَالَ: ((صُمْ يَوْمَيْنِ)) قَالَ: زِدْنِي ، قَالَ: ((صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ)) قَالَ: زِدْنِي ، قَالَ: ((صُمْ مِنَ الْحَرَمِ وَاتْرُكْ ، صُمْ مِنَ الْحَرَمِ وَاتْرُكْ ، صُمْ مِنَ الْحَرَمِ وَاتْرُكْ)) وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ الثَّلَاثِ فَضَمَّهَا ، ثُمَّ أَرْسَلَهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ . وَ((شَهْرَ الصَّبْرِ)): رَمَضَانُ .

1252. Dari Mujibah Al-Bahiliyah, dari ayahnya atau pamannya bahwa ia datang kepada Rasulullah ﷺ kemudian pergi, kemudian ia datang kepada beliau setelah satu tahun, dan keadaan serta penampilannya telah berubah. Kemudian ia berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenalku?” Beliau berkata: “Siapa kamu?” Ia berkata, “Saya adalah Al-Bahili yang telah datang kepada engkau pada tahun pertama. Beliau berkata: “Apakah yang telah mengubahmu? Dahulu penampilanmu baik.” Ia berkata, “Saya tidak makan kecuali pada malam hari semenjak saya berpisah denganmu.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Kenapa engkau menyiksa dirimu?” Kemudian beliau berkata: “Berpuasalah pada bulan yang penuh kesabaran (Bulan Ramadhan), dan satu hari setiap bulan.” Saya berkata, “Tambahkan untukku, karena sesungguhnya saya kuat.” Beliau berkata: “Berpuasalah dua hari!” Saya berkata, tambahkan untukku! Beliau berkata: “Berpuasalah tiga hari!” Saya berkata, “Tambahkan untukku!” Beliau berkata: “Berpuasalah sebagian dari bulan haram (Rajab, Dzulq’adah, Dzulhijjah dan Muharram).” Beliau mengatakannya dengan memberi isyarat menggunakan ketiga jari-jarinya, beliau menggenggamnya kemudian membukanya.⁵⁷⁷

577 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (2428), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif

شهر الصبر adalah bulan Ramadhan.

٢٢٦ - بَابُ فَضْلِ صَوْمٍ وَغَيْرِهِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ

BAB 226

Keutamaan Puasa dan Amalan Lainnya Pada Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ أَيَّامٍ ، الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ)) يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1253. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada hari, yang amal shalih di dalamnya lebih Allah cintai daripada sepuluh hari ini (Dzul Hijjah).” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, tidak pula berjihad di jalan Allah?” Beliau berkata: “Tidak pula berjihad di jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang keluar berperang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya kemudian tidak kembali membawa sesuatu pun.”⁵⁷⁸ (HR. Bukhari)

٢٢٧ - بَابُ فَضْلِ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ وَعَاشُورَاءَ وَتَاسُوعَاءَ

BAB 227

Keutamaan Puasa Arafah, Asyura, dan Tasu'a

Sunan Abu Daud.
578 HR. Bukhari (969), Abu Daud (2438) dan Tirmidzi (757).

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ ، قَالَ: ((يُكْفَرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ)) رواه مسلم .

1254. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang keutamaan puasa Arafah maka beliau menjawab: “Puasa Arafah dapat menghapus dosa setahun silam dan setahun yang akan datang.”⁵⁷⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ . متفقٌ عَلَيْهِ .

1255. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ berpuasa pada hari ‘Asyura dan memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu.”⁵⁸⁰ (HR. Muttafah ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ ، فَقَالَ: ((يُكْفَرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ)) رواه مسلم .

1256. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa Asyura, maka beliau menjawab: “Puasa ‘Asyura dapat menghapus dosa setahun silam.”⁵⁸¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَنْ يَبْقِيَتْ إِلَيَّ قَابِلٌ لِأَصُومَنَّ التَّاسِعَ)) رواه مسلم .

1257. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Sean-dainya aku masih hidup sampai tahun depan, maka aku akan berpuasa tasu’a (hari kesembilan bulan Muharrm).”⁵⁸² (HR. Muslim)

579 HR. Muslim (1162), Abu Daud (2425), Tirmidzi (749) dan Ibnu Majah (1730).

580 HR. Bukhari (2004), Muslim (1130) dan Abu Daud (2444).

581 HR. Muslim (1162/197) dan Ibnu Majah (1738).

582 HR. Muslim (1134/134).

٢٢٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

BAB 228

Anjuran Puasa Enam Hari Bulan Syawwal

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ)) رواه مسلم .

1258. Dari Abu Ayyub رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian dilanjutkan dengan enam hari di bulan Syawwal, maka seakan-akan ia telah berpuasa setahun.”⁵⁸³ (HR. Muslim)

٢٢٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

BAB 229

Anjuran Puasa Senin dan Kamis

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ ، فَقَالَ : ((ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ)) رواه مسلم .

1259. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa Senin, maka beliau menjawab: “Itu adalah hari aku dilahirkan, pada hari itu pula aku diangkat menjadi Rasul, dan pada hari itu juga wahyu diturunkan kepadaku.”⁵⁸⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ ، فَأَحَبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

583 HR. Muslim (1164), Abu Daud (2433), Tirmidzi (759) dan Ibnu Majah (1716).

584 HR. Muslim (1162).

، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) ، وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ بِغَيْرِ ذِكْرِ الصَّوْمِ .

1260. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “Amalan-amalan manusia dilaporkan pada hari Senin dan Kamis, maka aku ingin amalanku dilaporkan kepada Allah ketika aku sedang berpuasa.”⁵⁸⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan) Muslim meriwayatkan hadits serupa tanpa penyebutan kalimat shaum.⁵⁸⁶

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَحَرَّى صَوْمَ
الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1261. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ selalu menjaga puasa Senin dan Kamis.⁵⁸⁷

٢٣٠- بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

BAB 230

Anjuran Puasa Tiga Hari Setiap Bulan

وَالْأَفْضَلُ صَوْمُهَا فِي الْأَيَّامِ الْبَيْضِ وَهِيَ الثَّلَاثُ عَشَرَ وَالرَّابِعَ عَشَرَ
وَالْخَامِسَ عَشَرَ ، وَقِيلَ: الثَّانِي عَشَرَ ، وَالثَّلَاثُ عَشَرَ ، وَالرَّابِعَ عَشَرَ ،
وَالصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ هُوَ الْأَوَّلُ .

Dan yang paling utama untuk berpuasa adalah pada hari-hari tengah bulan, yaitu tanggal 13,14,15 bulan hijrah, ada juga yang mengatakan hari ke 12,13,14, namun yang benar dan masyhur adalah pendapat yang pertama.

585 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (747) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

586 HR. Muslim (2565).

587 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (745), Nasa'i(4/202) dan Ibnu Majah (1739), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (1414).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي عليه السلام بِثَلَاثٍ: صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى ، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1262. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Kekasihku (Rasulullah صلى الله عليه وسلم) mewasiatkan tiga perkara padaku: berpuasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur."⁵⁸⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي عليه السلام بِثَلَاثٍ لَنْ أَدْعَهُنَّ مَا عَشْتُ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَبِأَنْ لَا أَنَامَ حَتَّى أُوتِرَ . رواه مسلم .

1263. Dari Abu Darda' رضي الله عنه dia berkata, "Kekasihku صلى الله عليه وسلم mewasiatkan kepadaku untuk melakukan tiga hal, dan aku tidak akan meninggalkannya selama hidupku: puasa tiga hari tiap bulan, shalat dhuha dan tidak tidur sebelum melaksanakan shalat witir."⁵⁸⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1264. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Puasa tiga hari (dalam sebulan) sama nilainya dengan puasa satu tahun."⁵⁹⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ: أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ؟ قَالَتْ: نَعَمْ . فَقُلْتُ: مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ يَصُومُ . رواه مسلم .

588 HR. Bukhari (1981), Muslim (721), Abu Daud (1432), Tirmidzi (760) dan Nasa'i (3/229), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

589 HR. Muslim (722) dan Abu Daud (1433).

590 HR. Bukhari (1979) dan Muslim (1159/187).

1265. Dari Mu'adzah Al-Adawiyah bahwasanya dia bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها: “Apakah Rasulullah ﷺ berpuasa tiga hari setiap bulan?” Aisyah menjawab: “Ya.” Mu'adzah bertanya lagi: Di-mulai dari bulan apa beliau berpuasa?” Aisyah menjawab: “Beliau tidak pernah peduli dari bulan apa beliau mulai berpuasa.”⁵⁹¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثًا، فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1266. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kamu ingin berpuasa tiga hari pada tiap bulan, maka berpuasalah pada tanggal ketiga belas, empat belas, dan lima belas.”⁵⁹² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ قَتَادَةَ بْنِ مِلْحَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُنَا بِصِيَامِ أَيَّامِ الْبَيْضِ: ثَلَاثَ عَشْرَةٍ ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1267. Dari Qatadah bin Milhan رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami untuk shiyam ayyamul bidh (hari-hari purnama bulan), yaitu pada tanggal 13,14,dan 15.”⁵⁹³ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُفْطِرُ أَيَّامَ الْبَيْضِ فِي حَضَرٍ وَلَا سَفَرٍ . رَوَاهُ النَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1268. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak makan (berpuasa) pada hari-hari putih (ayyamul bidh)

591 HR. Muslim (1160), Abu Daud (2453) dan Tirmidzi (763).

592 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (761), Nasa'i (4/223), Ibnu Majah (1708) dan Ahmad (5/162), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Nasa'i (2279).

593 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2449), Nasa'i(4/224), Ibnu Majah (1707) dan Ibnu Hibban (946) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud .

baik ketika mukim maupun pada waktu safar.”⁵⁹⁴ (HR. Nasai dengan sanad hasan)

٢٣١- بَابُ فَضْلِ مَنْ فَطَرَ صَائِمًا وَفَضْلِ الصَّيِّمِ الَّذِي يُوْكَلُ عِنْدَهُ
وَدَعَا لِإِكْلِ لِلْمَأْكُولِ عِنْدَهُ

BAB 231

**Keutamaan Memberikan Makan Kepada
Orang yang Berpuasa, Keutamaan Orang
yang Berpuasa yang Rumahnya Ditempati
Makan, dan Doa Orang yang Diberi Makan
Kepada Orang yang Memberinya**

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ فَطَرَ
صَائِمًا ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُنْقَصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ))
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1269. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang memberi makan orang yang berpuasa, maka dia akan mendapatkan seperti pahala orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun.”⁵⁹⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أُمِّ عُمَارَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا ،
فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا ، فَقَالَ: ((كُلِي)) فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ ، فَقَالَ رَسُولُ

594 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Nasa'i (4/198), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Nasai (2344).

595 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (807), Ibnu Majah (1746), Ahmad (4/114), Nasa'i dalam al-Kubra (3330) dan Ibnu Hibban (3420), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

اللَّهُ ﷻ: ((إِنَّ الصَّائِمَ تُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أَكَلَ عِنْدَهُ حَتَّى يَفْرُغُوا)) وَرَبَّمَا قَالَ: ((حَتَّى يَشْبَعُوا)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . ((

1270. Dari Ummu 'Umarah Al-Anshariyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , bahwa Nabi ﷺ mene-
muinya, lalu dia menghidangkan makanan kepada beliau. Lantas
Nabi menyuruh: "Makanlah!" Ummu 'Umarah menjawab; "Saya
sedang berpuasa." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Malaikat akan
mendoakan orang yang berpuasa apabila makanannya dimakan
oleh orang lain hingga mereka selesai."⁵⁹⁶ Atau beliau bersabda,
“.... Sehingga mereka kenyang.” (HR. Tirmidzi, ia berkata:
Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَجَاءَ بِخُبْزٍ
وَزَيْتٍ ، فَأَكَلَ ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ ؛ وَأَكَلَ
طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ
صَحِيحٍ .

1271. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Nabi ﷺ datang kepada Sa'd bin 'Ubadah
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , lalu Sa'd menyuguhkan roti dan minyak samin. Nabi ﷺ
kemudian memakannya, setelah itu beliau bersabda: “Telah
berbuka di rumahmu orang-orang yang berpuasa, dan telah
makan makananmu orang-orang yang baik, dan para malaikat
mendoakan kalian.”⁵⁹⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

596 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (875), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Su-
nan Tirmidzi.

597 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3854), dan dishahihkan oleh Albani dalam Sha-
hah Sunan Abu Daud.

٢٣٢ - بَابُ فَضْلِ الْإِعْتِكَافِ

BAB 232

Keutamaan I'tikaf

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1272. Dari 'Abdullah bin 'Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: " Rasulullah ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan." ⁵⁹⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1273. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , bahwa Nabi ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan hingga wafatnya, kemudian isteri-isteri beliau beri'tikaf setelah wafatnya beliau." ⁵⁹⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

598 HR. Bukhari (5025) dan Muslim (1171).

599 HR. Bukhari (2026) dan Muslim (1172).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا . رواه البخاري .

1274. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, “Nabi ﷺ selalu beri’tikaf pada bulan Ramadhan selama sepuluh hari. Namun pada tahun wafatnya, beliau beri’tikaf selama dua puluh hari.”⁶⁰⁰ (HR. Bukhari)

600 HR. Bukhari (2044).

٢٣٣- بَابُ وَجُوبِ الْحَجِّ وَفَضْلِهِ

BAB 233

Wajibnya Haji dan Keutamaannya

Allah ﷻ berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ [آل عمران: ٩٧] .

Dan mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali Imran [3]: 79).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1275. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Islam dibangun di atas lima perkara: Persaksian bahwa tidak ada ilah selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan shaum di bulan

Ramadhan.”⁶⁰¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((أَيُّهَا النَّاسُ ، قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا)) فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَسَكَتَ ، حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ ، وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ)) ثُمَّ قَالَ: ((ذُرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ ، وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ))
رواه مسلم .

1276. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah kepada kami seraya bersabda: “Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji!” Kemudian seorang laki-laki bertanya, “Apakah setiap tahun, ya Rasulullah?” Beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulangi pertanyaannya tiga kali. Maka beliau pun bersabda: “Sekiranya aku menjawab, ‘Ya’ niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya masalah yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat para Nabi mereka. Karena itu, bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah semampu kalian, dan apabila aku melarang kalian mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah!”⁶⁰² (HR. Muslim)

⁶⁰¹ HR. Bukhari (8) dan Muslim (16).

⁶⁰² HR. Muslim (1337) dan Nasa'i (5/110). Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: (Kewajiban haji itu sekali, barangsiapa yang menambahnya, maka hal itu menjadi sunnah baginya, hal ini merupakan kenikmatan dari Allah azza wa jalla, sebab Dia tidak mewajibkan haji kecuali hanya sekali dalam hidup, karena banyak orang yang mendapatkan kesulitan untuk bisa sampai ke Mekkah, hal ini juga termasuk bagian dari hikmah.

وَعَنْهُ ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: ((إِيْمَانُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ)) قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ: ((حَجٌّ مَبْرُورٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

((المبرور)) هُوَ الَّذِي لَا يَرْتَكِبُ صَاحِبُهُ فِيهِ مَعْصِيَةً .

1277. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang ajaran Islam manakah yang paling utama? Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Lalu ditanya lagi: "Lalu apa?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah (berperang di jalan Allah)." Lalu ditanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Jawab Beliau: "Haji mabrur."⁶⁰³ (HR. Muttafaq 'alaih)

artinya orang yang menunaikan haji tidak melakukan kemaksiatan.

وَعَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((مَنْ حَجَّ ، فَلَمْ يَرْفُثْ ، وَلَمْ يَفْسُقْ ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1278. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menunaikan ibadah haji lalu ia tidak mengucapkan kata-kata kotor dan tidak berbuat kefasikan, maka ia pulang dalam keadaan suci seperti pada saat dilahirkan oleh ibunya."⁶⁰⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

603 HR. Bukhari (26), Muslim (83) dan Ibnu Hibban (4578).

604 HR. Bukhari (1521), Muslim (1350), Nasa'i (6/114), Tirmidzi (811) dan Ibnu Majah (2889). Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله ta'ala berkata: Orang yang menunaikan ibadah haji tidak melakukan rafats yaitu jimak dan hal-hal yang mendorong untuk melakukannya, dan tidak melakukan kefasikan baik berupa ucapan yang diharamkan seperti ghibah, namimah, dan dusta, atau perbuatan seperti melihat wanita (yang bukan mahramnya) dan lain-lain, begitu pula berdebat kecuali dalam mempertahankan yang haq dan menghilangkan yang bathil.

1279. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa kecil antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga."⁶⁰⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ ، أَمْ لَا نُجَاهِدُ ؟ فَقَالَ: ((لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ: حَجٌّ مَبْرُورٌ)) رواه البخاري .

1280. Dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami boleh berjihad?" Beliau bersabda: "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur."⁶⁰⁶ (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يَغْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ)) رواه مسلم .

1281. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada satu hari pun yang di hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari 'Arafah."⁶⁰⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً - أَوْ حَجَّةً مَعِيَ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1282. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Umrah pada bulan Ramadhan (pahalanya) sebanding dengan pahala melaksanakan haji, atau haji bersamaku."⁶⁰⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

605 HR. Bukhari (1773), Muslim (1349), Tirmidzi (932), Nasa'i(6/112) dan Ibnu Majah (2888).

606 HR. Bukhari (1520) dan Ahmad (6/71-79).

607 HR. Muslim (1348), Nasa'i(6/251-252) dan Ibnu Majah (3014).

608 HR. Bukhari (1782) dan Muslim (1256). الحجة تعدل maksudnya sama dalam hal pahala, bukan dalam pelaksanaannya.

وَعَنْهُ: أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ ، أَذْرَكْتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا ، لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَفَاحُجُّ عَنْهُ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1283. Dari 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنه dia berkata: Suatu ketika ada seorang wanita yang datang menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban dari Allah untuk berhaji bagi hamba-hamba-Nya datang saat bapakku sudah tua renta dan dia tidak akan kuat menempuh perjalanannya. Apakah aku boleh menghajjikan atas namanya?" Beliau menjawab: "Boleh."⁶⁰⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ لَقِيْطِ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ ، لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ ، وَلَا الْعُمْرَةَ ، وَلَا الظَّعْنَ ؟ قَالَ: ((حُجَّ عَنْ أَبِيكَ ، وَاعْتَمِرْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1284. Dari Laqith bin Amir رضي الله عنه bahwasanya dia mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah tua renta, ia tidak mampu untuk melakukan haji dan umrah serta bersafar." Beliau bersabda: "Berhaji dan berumrahlah untuk ayahmu!"⁶¹⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رضي الله عنه ، قَالَ: حُجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ ، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1285. Dari As-Sa'ib bin Yazid رضي الله عنه dia berkata, "Aku diajak menunaikan haji bersama Rasulullah ﷺ pada haji wada' padahal saat itu usiaku baru tujuh tahun."⁶¹¹ (HR. Bukhari)

609 HR. Bukhari (1513) dan Muslim (1334).

610 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1810) dan Tirmidzi (930), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

611 HR. Bukhari (1858).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ ، فَقَالَ : ((مَنِ الْقَوْمُ ؟)) قَالُوا : الْمُسْلِمُونَ . قَالُوا : مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ : ((رَسُولُ اللَّهِ)) . فَرَفَعَتِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا ، فَقَالَتْ : أَلِهَذَا حَجٌّ ؟ قَالَ : ((نَعَمْ ، وَلَكِ أَجْرٌ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1286. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bertemu dengan rombongan pengendara di Rauha` , lalu beliau bertanya: “Rom-bongan siapakah kalian?” mereka menjawab, “Kami rombongan kaum muslimin; dan Anda siapa?” Beliau menjawab: “Aku adalah Rasulullah.” Tiba-tiba seorang wanita datang kepada beliau dengan menggendong anak kecil, kemudian ia bertanya, “Wahai Rasulullah, sudah sahkah haji anak ini?” Beliau menjawab: “Sah, dan kamu juga mendapatkan pahala.”⁶¹² (HR. Muslim)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَجَّ عَلَى رَحْلٍ وَكَانَتْ زَامِلَتُهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1287. Dari Anas رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ berhaji mengendarai tunggangannya yang membawa perbekalannya.”⁶¹³ (HR. Bukhari)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَتْ عُكَازٌ ، وَمَجَنَّةٌ ، وَذُو الْمَجَازِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَتَأْتُمُوا أَنْ يَتَجَرُّوا فِي الْمَوَاسِمِ ، فَنَزَلْتُ : { لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ } [البقرة : ١٩٨] فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1288. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata, “Ukazh, Majanah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar yang ada pada masa jahiliyah. Mereka merasa berdosa bila berjualan pada musim haji. Maka turunlah

612 HR. Muslim (1336).

613 HR. Bukhari (1517)

ayat; “Bukanlah suatu dosa bagimu sekalian mencari karunia dari Rabb kalian *pada musim haji*.” (QS. Al-Baqarah [2]: 198).⁶¹⁴ (HR. Bukhari)

614 HR. Bukhari (1770). Lafal "... pada musim haji" adalah Qira'ah Ibnu Abbas yang hukumnya syadzah (ganjil, menyelsihi Qira'ah mutawatirah). Lafal ini adalah penafsiran pribadi Ibnu Abbas yang tidak tertulis dalam mushaf, sehingga tidak boleh dibaca dalam shalat, sebab bacaan yang sah adalah Qira'ah mutawatirah.

٢٣٤- بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ

BAB 234

Keutamaan Jihad

Allah ﷻ berfirman:

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ
[التوبة: ٣٦]

Dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS. at-Taubah [9]: 36).

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
[البقرة: ٢١٦]

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]: 216).

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالاً وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ [التوبة:

[٤١]

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. (QS. At-Taubah [9]: 41).

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ [التوبة: ١١١]

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin jiwa dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (QS. At-Taubah [9]: 111).

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا [النساء: ٩٥-٩٦]

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak memunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang

yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nisa' [4]: 95-96).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ يَعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَيَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ]
الصف: ١٠ - ١٣ .

وَالْآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ . وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فِي فَضْلِ الْجِهَادِ
فَأَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَرَ ، فَمَنْ ذَلِكَ :

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. (QS. Ash-Shaf [61]: 10-13).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan masyhur. Adapun hadith-hadits yang menerangkan tentang keutamaan jihad lebih banyak lagi, di antaranya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: ((إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ)) قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ: ((حَجٌّ مَبْرُورٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1289. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ ditanya: “Amal apakah yang paling utama?” Beliau menjawab: “Iman kepada Allah dan rasul-Nya.” Kemudian ditanya lagi: “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Jihad fii sabiilillah.” Kemudian ditanya lagi: “Kemudian apa lagi?” Beliau menjawab: “Haji mabrur.”⁶¹⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ؟ قَالَ: ((الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا)) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ((بِرُّ الْوَالِدَيْنِ)) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1290. Dari Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau bersabda: “Shalat tepat pada waktunya.” Saya bertanya lagi, “Kemudian apa?” Beliau menjawab: “Berkaki kepada kedua orang tua.” Saya bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” beliau menjawab: “Berjihad di jalan Allah.”⁶¹⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: ((الْإِيْمَانُ بِاللَّهِ ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1291. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?” Beliau menjawab: “Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.”⁶¹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

615 HR. Bukhari (26), Muslim (83), Tirmidzi (1658) dan Nasa’i(5/113).

616 HR. Bukhari (527, 2782) dan Muslim (85).

617 HR. Bukhari (2518) dan Muslim (84).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَعْدُوَّةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ رَوْحَةٌ ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1292. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Keluar berperang di jalan Allah di pagi hari atau di sore hari adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya."⁶¹⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : ((مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ((مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ ، وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1293. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: "Ada seseorang yang datang menemui Rasulullah ﷺ lalu bertanya: "Siapakah manusia yang paling utama?" Beliau bersabda: "Seorang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya." Orang itu bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Seorang mukmin yang tinggal di antara bukit dari suatu pegunungan dengan menyembah (bertakwa kepada) Allah dan meninggalkan keburukan manusia."⁶¹⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا ، وَمَوْضِعُ سَوْطٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا ، وَالرَّوْحَةُ يَرْوَحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى ، أَوْ الْغَدُوَّةُ ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1294. Dari Sahl bin Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Ribath (bersiap siaga di daerah perbatasan dengan musuh Islam) satu

618 HR. Bukhari (2792) dan Muslim (1880).

619 HR. Bukhari (2786), Muslim (1888), Abu Daud (2485), Tirmidzi (1660), Nasa'i(6/11) dan Al-Hakim (2/71).

hari di jalan Allah adalah lebih baik dari dunia dan apa saja yang ada di atasnya, dan tempat cambuk seorang dari kalian di surga lebih baik daripada dunia dan apa saja yang ada di atasnya, dan berangkat pada awal hari (pagi) atau berangkat pada akhir hari (sore) untuk berperang di jalan Allah lebih baik dari dunia dan apa saja yang ada di atasnya."⁶²⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ ، وَأُجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ ، وَأَمِنَ الْفَتَنَ)) رواه مسلم.

1295. Dari Salman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) sehari semalam lebih baik daripada puasa Sunah dan shalat malam sebulan penuh. Jika dia meninggal pada masa ribath, maka amalannya senantiasa mengalir sebagaimana yang pernah dia amalkan, mengalir pula rizkinya, dan ia terbebas dari pertanyaan malaikat kubur."⁶²¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَابِطَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَيُؤْمَنُ فِتْنَةُ الْقَبْرِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1296. Dari Fadhalah bin Ubaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap mayit ditutup berdasarkan amalnya kecuali orang yang mati saat berjaga di jalan Allah, maka amalnya akan tetap berkembang hingga hari kiamat, dan ia akan diselamatkan dari fitnah kubur."⁶²² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

620 HR. Bukhari (2892), Muslim (1881), Tirmidzi (1664), Nasa'i(6/15), Ibnu Majah (2756) dan Ahmad (5/339).

621 HR. Muslim (913) dan Tirmidzi (1665).

622 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2500), Tirmidzi (1621), al-Hakim (2/79), Ibnu Hibban (4624), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ عُثْمَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيَمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1297. Dari Utsman رضي الله عنه dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) satu hari di jalan Allah lebih baik dari seribu hari di tempat lain.” ⁶²³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادٌ فِي سَبِيلِي ، وَإِيمَانٌ بِي ، وَتَصَدِيقٌ بِرُسُلِي ، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ ، أَوْ أُرْجِعَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ ، أَوْ غَنِيمَةٍ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ كَلِمَ ؛ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ ، وَرِيحُهُ رِيحُ مِسْكِ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا ، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً ، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَأُقْتَلَ ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلَ ، ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ ، وَرَوَى البخاري بعضه .

((الْكَلِمُ)): الْجَرْحُ .

623 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1667) dan Nasa'i (6/40), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

1298. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah menjamin bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin jihad di jalan-Ku, ia beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala atau ghanimah (harta rampasan perang). Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada seseorang pun yang terluka dalam perang fi sabilillah, melainkan kelak di hari kiamat ia akan datang dalam keadaan luka seperti semula, warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kesturi. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh selamanya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan jihad yang berperang menegakkan agama Allah. Namun saya tidak mampu untuk menanggung biaya mereka, sedangkan mereka juga tidak memiliki kelapangan, padahal mereka merasa kecewa bila tidak ikut berperang bersamaku. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya saya ingin sekali berperang fi sabilillah, kemudian saya terbunuh, lalu saya berperang lagi lalu saya terbunuh, setelah itu saya berperang lagi dan terbunuh."⁶²⁴ (HR. Muslim. Bukhari meriwayatkan sebagiannya).

الكلم artinya luka.

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ مَكْلُومٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَكَلْمُهُ يُدْمِي: اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ ، وَالرَّيْحُ رِيحُ مِسْكِ))
متفقٌ عَلَيْهِ .

1299. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang terluka (karena berjuang) di jalan Allah, kecuali akan datang pada hari kiamat dengan keadaan lukanya seperti hari ia terluka, warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau kesturi."⁶²⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

624 HR. Bukahri (36, 3123), Muslim (1876) dan Nasa'i (6/16).

625 HR. Bukhari (5533), Muslim (1876), Tirmidzi (1656) dan Nasa'i (6/28).

وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوقَ نَاقَةٍ ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرٍ مَا كَانَتْ: لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1300. Dari Mu'adz bin Jabal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ , beliau bersabda: "Seorang muslim yang berperang di jalan Allah meskipun seukuran waktu perasan susu unta, maka telah wajib baginya masuk surga. Dan barangsiapa terluka di jalan Allah, atau terkena sebuah lemparan musuh maka pada hari kiamat ia akan datang dalam keadaan terluka, warnanya warna Za'faran (nama tumbuhan yang berwarna kuning keemasan) dan baunya bau kesturi." ⁶²⁶
(HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشُعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٍ ، فَأَعْجَبَتْهُ ، فَقَالَ: لَوْ اِعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشُّعْبِ ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: ((لَا تَفْعَلْ؛ فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ، وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ ؟ أَغْزَوْا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُوقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

626 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2541), Tirmidzi (1654), Nasa'i (6/25-26), Ibnu Majah (2792), Ibnu Hibban (4599) dan Al-Hakim (2/77) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. فُوقَ النّاقَةِ artinya jarak waktu engkau mengangkat dan meletakkan kembali tanganmu ke puting susu kambing atau unta ketika engkau memerah susu. Ada yang mengatakan: Jarak antara dua perasan susu.

و((الْفُؤَاقُ)): مَا بَيْنَ الْحَلْبَتَيْنِ .

1301. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, “Seorang laki-laki dari sahabat Rasulullah ﷺ melewati sebuah lembah yang terdapat mata air yang jernih hingga membuatnya kagum karena bagusnya. Ia lantas berkata, “Sekiranya aku tinggalkan manusia dan menetap di lembah ini. Tetapi sekali-kali aku tidak akan melakukannya hingga aku minta izin kepada Rasulullah ﷺ.” Kemudian laki-laki itu menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: “Jangan kamu lakukan! Sungguh, tempat salah seorang dari kalian di jalan Allah (jihad) lebih utama dari shalat selama tujuh puluh tahun di dalam rumahnya. Apakah kalian tidak suka jika Allah mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga? Berperanglah kalian di jalan Allah, barangsiapa berperang di jalan Allah meskipun hanya selama waktu orang memerah susu unta, maka telah wajib baginya masuk surga.”⁶²⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

artinya lama waktu yang ada di antara dua kali perahan susu hewan.

وَعَنْهُ ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((لَا تَسْتَطِيعُونَهُ)) فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: ((لَا تَسْتَطِيعُونَهُ)) ! ثُمَّ قَالَ: ((مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بآيَاتِ اللَّهِ لَا يَفْتُرُ مِنْ صِيَامٍ ، وَلَا صَلَاةٍ ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ

627 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1650), al-Hakim (2/68) dan Ahmad (2/524) dari Umamah hadits yang lebih panjang darinya, dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

الْجِهَادُ؟ قَالَ: ((لَا أَجِدُهُ)) ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلَا تَقُومَ ، وَتَصُومَ وَلَا تُفْطِرَ)) ؟ فَقَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ ؟!

1302. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Nabi ﷺ pernah ditanya, "Amalan apakah yang (pahalanya) sebanding dengan jihad di jalan Allah?" Beliau menjawab, "Kamu tidak akan sanggup melakukannya." Orang itu bertanya lagi sampai dua atau tiga kali. Namun beliau tetap menjawab: "Kamu tidak akan mampu melakukannya." Dan pada kali yang ketiga beliau bersabda: "Perbandingan seorang mujahid fi sabilillah adalah seperti orang yang berpuasa, mendirikan shalat, dan menjalankan ayat-ayat Allah dan ia tidak berhenti dari puasa dan shalatnya, sehingga seorang Mujahid fi sabilillah Ta'ala tersebut pulang dari medan perjuangan."⁶²⁸ (HR. Muttafaq 'alaih, ini adalah lafal Muslim)

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Bahwasanya ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku amalan yang pahalanya sama dengan jihad?" Beliau menjawab: "Saya tidak mendapatkannya." Kemudian beliau melanjutkan: "Apakah kamu sanggup jika seorang mujahid keluar berjihad sedangkan kamu masuk ke dalam masjidmu lalu kamu tegakkan shalat tanpa henti dan kamu berpuasa tanpa berbuka?" Orang itu berkata: "Mana ada orang yang sanggup berbuat begitu?"⁶²⁹

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ ، رَجُلٌ مُمَسِّكٌ عَنَانَ فَرْسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَطَانَةً أَوْ رَجُلٌ فِي غَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذَا الشَّعْفِ ، أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنَ الْأَوْدِيَةِ ، يُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ)) رواه مسلم

628 HR. Bukahri (2787), Muslim (1878) dan Nasa'i(6/19).

629 HR. Bukhari (2785).

1303. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang laki-laki yang memegang kendali kudanya dan bergegas untuk berjuang di jalan Allah, setiap kali mendengar suara musuh yang menakutkan atau sangat mengerikan, ia melompat ke atas punggung kudanya untuk mengharapkan kematian. Atau seorang laki-laki yang berada dalam kumpulan kambing yang berada di puncak gunung atau berada di pedalaman lembah, ia mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan beribadah kepada Rabbnya sampai menemui ajalnya, tidaklah ia menjadi manusia kecuali dalam kebaikan."⁶³⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِثَّةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ)) رواه البخاري .

1304. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada seratus derajat (kedudukan) yang Allah menyediakannya bagi para mujahid di jalan Allah, jarak antara dua derajat tersebut seperti jarak antara langit dan bumi."⁶³¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ))، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ، فَقَالَ: أَعَدَّهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ((وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللَّهُ بِهَا الْعَبْدَ مِثَّةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ)) قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) رواه مسلم .

630 HR. Muslim (1889), Ibnu Majah (3977), sabdanya سمعت هبة artinya segala sesuatu yang menakutkan dari musuh baik berupa suara atau kabar.

631 HR. Bukhari (2790).

1305. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang ridla Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya, maka ia pasti masuk surga." Abu Sa'id takjub seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sudikah anda mengulangnya lagi untukku?" Beliau pun mengulangnya, kemudian beliau melanjutkan: "Dan ada satu amalan yang dengannya seorang hamba akan diangkat derajatnya di surga sebanyak seratus derajat, antara derajat satu dengan derajat yang lain seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'id berkata, "Amalan apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah."⁶³² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي رضي الله عنه ، وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ)) فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا ؟ قَالَ: نَعَمْ ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ ، فَقَالَ: أَفْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ ، ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ . رواه مسلم .

1306. Dari Abu Bakar bin Abi Musa al-Asy'ari dia berkata: "Saya pernah mendengar ayahku ketika dia sedang berhadapan dengan musuh, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu surga terletak di bawah bayangan pedang." Tiba-tiba seorang laki-laki yang berpakaian lusuh berdiri dan berkata, "Hai Abu Musa, apakah anda pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda seperti itu?" Ia menjawab, "Ya." Maka laki-laki itu kembali menemui kawan-kawannya seraya berkata, "Saya menyampaikan salam buat kalian." Kemudian dia mengeluarkan pedang dari sarungnya lalu membuang sarung pedangnya. Dengan pedang terhunus, dia lalu berjalan menemui musuh

632 HR. Muslim (1884), Nasa'i (6/19).

dan berperang dengan pedangnya hingga terbunuh."⁶³³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي عَبَسٍ عَبْدِ الرَّحْمَانِ بْنِ جَبْرِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: ((مَا غَبَرْتُ قَدَمَا عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ)) رواه البخاري

1307. Dari Abu 'Abs 'Abdur Rahman bin Jabr رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Kedua kaki seorang hamba yang berdebu fi sabilillah (karena berperang) tidak akan disentuh oleh api neraka."⁶³⁴ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَلْجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ ، وَلَا يَجْتَمِعُ عَلَى عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ)) رواه التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1308. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk ke dalam neraka seorang laki-laki yang menangis karena takut kepada Allah hingga susu kembali ke dalam putingnya. Dan tidak akan berkumpul pada seseorang debu di jalan Allah dengan asap api neraka."⁶³⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي

633 HR. Muslim (1902) dan Tirmidzi (1659).

634 HR. Bukhari (2811), Tirmidzi (1632) dengan lafal (Barangsiapa berdebu kedua telapak kakinya di jalan Allah...) dan Nasa'i (1416).

635 Hadist shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1633), Nasa'i (6/12), Ahmad (2/505) dan Al-Hakim (4/260), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

سَبِيلِ اللَّهِ ((رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1309. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda; "Dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka ; mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bergadang karena berjaga di jalan Allah."⁶³⁶ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا)) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ.

1310. Dari Zaid bin Khalid radahiyyAllahu anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menyiapkan perlengkapan perang untuk orang yang akan berjuang di jalan Allah, maka dia (sama dengan) ikut berperang. Barangsiapa mengurus dengan baik keluarga yang ditinggalkan orang yang pergi berperang, maka dia sama dengan ikut berperang."⁶³⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلٌّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنِيحَةٌ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ طَرُوقَةٌ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1311. Dari Abu Umamah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Shadaqah yang paling utama adalah mendirikan kemah (untuk berperang) di jalan Allah, memperbantukan seorang budak di jalan Allah dan memberikan unta jantan di jalan Allah."⁶³⁸ (HR.

636 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1639), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

637 HR. Bukhari (2843), Muslim (1895), Abu Daud (2509), Tirmidzi (1628) dan Nasa'i (6/46).

638 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1628), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Imam Al-Mundziri berkata dalam At-Tarhib wat Tarhib (2/216): طَرُوقَةٌ adalah onta yang bisa dipakai berperang di jalan Allah, umur minimalnya adalah tiga tahun. Maksudnya adalah seseorang memberikan budak untuk diperbantukan, atau onta yang memiliki sifat-sifat di atas kepada orang yang berperang di jalan Allah, maka itulah

Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ : أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ ، قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ ، قَالَ : ((أَنتَ فُلَانٌ فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ)) فَاتَّاهُ ، فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُقَرِّتُكَ السَّلَامَ ، وَيَقُولُ : أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ . قَالَ : يَا فُلَانَةُ ، أَعْطِيهِ الَّذِي كُنْتَ تَجَهَّزْتُ بِهِ ، وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا ، فَوَاللَّهِ لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارِكَ لَكَ فِيهِ . رواه مسلم .

1312. Dari Anas bin Malik ؓ , bahwa seorang pemuda dari suku Aslam berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin ikut berperang, namun saya tidak memiliki perlengkapan untuknya." Beliau bersabda: "Datangilah si fulan, sebab dia telah mempersiapkan perlengkapannya namun dia jatuh sakit." Maka datanglah pemuda itu kepada Fulan seraya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim salam untuk anda, dan menyuruh anda memberikan perlengkapan perang anda kepadaku." Lalu orang yang sakit itu berkata, "Wahai fulanah (istrinya), berikanlah perlengkapan perang yang telah aku persiapkan kepadanya, dan jangan sampai ada yang ketinggalan satu pun. Demi Allah, jangan sampai ada yang ketinggalan satu pun! Semoga Allah memberikan berkah kepadamu karenanya."⁶³⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ ، فَقَالَ : ((لِيَنْبَعِثَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا ، وَالْأَجْرُ بَيْنَهُمَا)) رواه مسلم .

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ : ((لِيُخْرَجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ)) ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ : ((أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ)) .

shadaqah yang paling utama.
639 HR. Muslim (1894).

1313. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengirim utusan kepada Bani Lihyan lalu beliau bersabda: "Hendaknya setiap dua orang (dalam keluarga) keluar salah satunya, sedangkan pahala dibagi di antara keduanya."⁶⁴⁰ (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Hendaknya dalam tiap dua orang keluar salah satunya!" Kemudian beliau bersabda kepada pemimpin pasukan: Barangsiapa di antara kalian tertinggal untuk menjaga keluarga dan harta orang yang berperang dengan baik, maka baginya setengah pahala orang yang keluar untuk berjihad."

وَعَنِ الْبَرَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيدِ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقَاتِلُ أَوْ أُسَلِّمُ ؟ قَالَ: ((أُسَلِّمُ ، ثُمَّ قَاتِلُ)) . فَأَسْلَمَ ، ثُمَّ قَاتِلَ فَقُتِلَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عَمِلَ قَلِيلًا وَأَجَرَ كَثِيرًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

1314. Dari Al-Bara' رضي الله عنه dia berkata, "Ada seorang laki-laki bertopeng besi datang menemui Nabi ﷺ seraya berkata: "Apakah aku berperang atau masuk Islam lebih dulu?" Maka beliau bersabda: "Kamu masuk Islam dulu kemudian berperang." Maka laki-laki itu masuk Islam lalu berperang hingga terbunuh. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang ini amalnya sedikit namun diberi pahala yang banyak."⁶⁴¹ (HR. Muttafaq 'alaih, dengan lafal Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا الشَّهِيدُ ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا ، فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ ؛ لِمَا يَرَى مِنَ الْكِرَامَةِ)) .

640 HR. Muslim (1896/137).

641 HR. Bukhari (2808) dan Muslim (1900).

وَفِي رِوَايَةٍ: ((لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1315. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Tidak seorang pun yang telah masuk surga namun dia suka untuk kembali ke dunia, karena menurutnya di dunia tidak ada yang bernilai sedikit pun, kecuali orang yang mati syahid, karena dia berkeinginan untuk kembali ke dunia kemudian berperang lalu terbunuh hingga sepuluh kali karena dia melihat keistimewaan mati syahid." Dalam riwayat yang lain: karena dia melihat keutamaan mati syahid."⁶⁴² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((يَغْفِرُ اللَّهُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا الدِّينَ)) . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: ((الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الدِّينَ)) .

1316. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah akan mengampuni segala dosa orang yang mati syahid kecuali hutang."⁶⁴³ (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Terbunuh di jalan Allah akan melebur setiap dosa kecuali hutang."

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ، أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُذْبِرٍ))، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كَيْفَ قُلْتَ؟)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

642 HR. Bukhari (2817), Muslim (1877), Nasa'i(6/36) dan Tirmidzi (1661).

643 HR. Muslim (1886/119).

ﷺ: ((نَعَمْ ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُّخْتَسِبٌ ، مُّقْبِلٌ غَيْرٌ مُّذْبِرٌ ، إِلَّا الدِّينَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - قَالَ لِي ذَلِكَ)) رواه مسلم .

1317. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ suatu ketika berdiri di tengah-tengah para sahabat, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya jihad fi sabilillah serta iman kepada Allah adalah amalan yang paling utama." Maka seorang laki-laki berdiri seraya bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabilillah, apakah dosa-dosaku akan terampuni?" Rasulullah ﷺ menjawab: "Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah, sabar dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang." Kemudian beliau bertanya: "Apa yang kamu tanyakan tadi?" Dia mengulangi pertanyaannya, "Bagaimana jika saya terbunuh dalam jihad fi sabilillah, apakah dosa-dosaku akan terampuni?" Beliau menjawab: "Ya, jika kamu sabar dan mengharap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang kecuali hutang. Begitulah Jibril mengatakannya kepadaku."⁶⁴⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: أَتَيْنَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ قُتِلْتُ ؟ قَالَ: ((فِي الْجَنَّةِ)) فَأَلْقَى تَمْرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . رواه مسلم .

1318. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata, ada seorang laki-laki bertanya, "Di manakah tempatku jika saya terbunuh ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Di surga." Setelah mendengar itu, dia membuang beberapa butir kurma yang ada di tangannya kemudian maju bertempur sampai meninggal."⁶⁴⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا

644 HR. Muslim (1885), Tirmidzi (1712) dan Nasa'i (6/34).

645 HR. Muslim (1899).

يَقْدَمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ)) . فَدَنَا الْمُشْرِكُونَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ)) قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، جَنَّةُ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ ؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) قَالَ: بَخٍ بَخٍ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ ؟)) قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا رَجَاءً أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا ، قَالَ: ((فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا)) فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ ، ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ أَنَا حَيِيْتُ حَتَّى أَكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ ، فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ، ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ . رواه مسلم .

((الْقَرْنَ)) بِفَتْحِ الْقَافِ وَالرَّاءِ: هُوَ جُعْبَةُ النَّشَابِ .

1319. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu tiba di Badar daripada kaum musyrikin. Tidak lama kemudian kaum musyrikin tiba, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian bertindak sebelum ada perintah dariku." Ketika kaum musyrikin semakin dekat, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Majulah kalian ke surga, yang luasnya seluas langit dan bumi." Anas berkata, "Tiba-tiba 'Umair bin Al-Hammam Al-Anshari berkata, "Ya Rasulullah, surga yang luasnya seluas langit dan bumi?" Beliau menjawab: "Ya." 'Umair berkata, "Wah, wah..!" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Mengapa kamu mengatakan wah...wah..?" Umair menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, saya mengharap semoga saya menjadi penghuninya." Beliau bersabda: "Ya, sesungguhnya kamu termasuk dari penghuninya." Maka Umair mengeluarkan kurma dari dalam sakunya dan memakannya sebagian. Sesudah itu dia berkata, "Sungguh kehidupan yang lama bagiku, seandainya aku menghabiskan kurmaku ini."

Anas berkata, “Maka kurma yang masih tersisa di tangannya ia lemparkan begitu saja kemudian dia bertempur hingga gugur.”⁶⁴⁶
(HR. Muslim)

القرن artinya kantong tempat anak panah.

وَعَنْهُ ، قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ ابْعَثْ مَعَنَا رَجُلًا يَعْلَمُونَ الْقُرْآنَ
وَالسُّنَّةَ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمْ: الْقُرَاءُ ،
فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ ، وَيَتَدَارَسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ ، وَكَانُوا
بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ ، فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ ، وَيَحْتَضِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ ،
وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ ، وَلِلْفُقَرَاءِ ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ ، فَعَرَضُوا
لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ
لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا ، وَآتَى رَجُلٌ حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ
خَلْفِهِ ، فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُرْتُ وَرَبَّ الْكَعْبَةِ ، فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنْ إِخْوَانُكُمْ قَدْ قَتَلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا
أَنَّا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا)) متفقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ
مُسْلِمٍ

1320. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata, “Serombongan orang datang kepada Nabi ﷺ, lalu mereka berkata, “Kirimkanlah bersama kami beberapa orang untuk mengajarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah kepada kami!” Maka beliau mengirim tujuh puluh orang laki-laki dari golongan Anshar, mereka dinamakan Al-Qurra’ (ahli dalam membaca Al-Qur’an). Mereka adalah orang-orang yang menjauhi perkara haram, selalu membaca dan mempelajari Al-Qur’an di malam hari, sedangkan di siang hari mereka mengangkut air ke masjid sehingga bisa

digunakan untuk bersuci. Selain itu mereka juga mencari kayu bakar, setelah dijual, mereka gunakan uangnya untuk membeli makanan untuk ahli shuffah dan orang-orang fakir. Nabi ﷺ lalu mengutus mereka menyertai rombongan tersebut. Di tengah perjalanan mereka diserang oleh rombongan tersebut, dan akhirnya mereka dibunuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdo'a: "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridla dengan-Mu dan Engkau ridla dengan kami." Anas melanjutkan, "Ketika itu ada seseorang yang membuntuti Haram -paman Anas- dari belakang, sehingga ia dapat menikam Haram dengan tombak hingga menembus perutnya. Maka Haram berkata, "Saya telah menang demi Rabb pemilik Ka'bah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan (sebelum terbunuh) mereka sempat berkata, "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridla dengan-Mu dan Engkau ridla dengan kami."⁶⁴⁷ (HR. Muttafaq 'alaih dengan lafal Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ رضي الله عنه عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتُ الْمُشْرِكِينَ ، لَئِنْ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرِيَنَّ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ . فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أَحَدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي: أَصْحَابَهُ - وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي: الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، الْجَنَّةُ وَرَبِّ النَّضْرِ ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أَحَدٍ ! فَقَالَ سَعْدُ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعَ ! قَالَ أَنَسُ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ ، أَوْ طَعْنَةً

647 HR. Bukhari (2801) dan Muslim (677).

بِرُمَحٍ أَوْ رَمِيَّةٍ بِسَهْمٍ ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثَلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أُخْتَهُ بِنَانَهُ . قَالَ أَنَسٌ: كُنَّا نَرَى - أَوْ نَظُنُّ - أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: { مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ } [الأحزاب: ٢٣] إِلَىٰ آخِرِهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَقَدْ سَبَقَ فِي بَابِ الْمُجَاهَدَةِ .

1321. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: “Pamanku, Anas bin An-Nadhar tidak ikut perang Badar Dia berkata: “Wahai Rasulullah, aku tidak ikut saat pertama kali engkau berperang menghadapi kaum musyrikin. Seandainya Allah memperkenankan aku dapat berperang melawan kaum musyrikin, pasti Allah akan melihat apa yang akan aku lakukan.” Ketika terjadi perang Uhud dan kaum muslimin ada yang kabur dari medan pertempuran, dia berkata: “Ya Allah, aku meminta maaf kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh mereka, yakni para sahabat Nabi ﷺ dan aku berlepas diri dari apa yang dilakukan oleh mereka yakni kaum musyrikin.” Maka dia maju ke medan pertempuran lalu Sa’ad bin Mu’adz menjumpainya. Maka dia berkata kepadanya: “Wahai Sa’ad bin Mu’adz, demi Robbnya An-Nadhar, aku menginginkan surga. Sungguh aku mencium baunya dari balik bukit Uhud ini.” Sa’ad berkata: “Wahai Rasulullah, aku tidak sanggup melakukan (kepahlawanan) yang ia lakukan.” Anas berkata: “Kemudian kami temukan dia dengan luka tidak kurang dari delapan puluh sabetan pedang atau tikaman tombak atau lemparan panah. Kami menemukannya sudah dalam keadaan terbunuh, dan kaum musyrikin telah mencabik-cabik jasadnya sehingga tidak ada satu pun orang yang mengenalinya, kecuali saudara perempuannya yang mengenali jarinya.” Anas berkata: “Kami mengira atau berpedapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dia dan orang yang serupa dengan dia.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَلُوا تَبَدُّلًا

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya). (QS. Al-Ahzab [33]: 23).⁶⁴⁸

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي ، فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ ، لَمْ أَرِ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا ، قَالَا: أَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ)) . رواه البخاري ، وَهُوَ بَعْضُ مِنْ حَدِيثٍ طَوِيلٍ فِيهِ أَنْوَاعٌ مِنَ الْعِلْمِ سَيَأْتِي فِي بَابِ تَحْرِيمِ الْكَذِبِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى .

1322. Dari Samurah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Rasulllah ﷺ bersabda: "Pada malam (Isra' dan Mi'raj) aku ditemui oleh dua malaikat yang mengajakku mendaki sebuah pohon lalu keduanya memasukkanku ke sebuah negeri yang terbaik dan paling utama yang belum pernah aku melihat sebuah tempat yang lebih baik darinya. Kedua malaikat itu berkata: "Adapun negeri ini adalah kampungnya para syuhada' (orang yang mati syahid)."⁶⁴⁹ Hadits ini merupakan potongan dari hadits yang sangat panjang yang di dalamnya mengandung banyak ilmu, dan akan dijelaskan lebih rinci dalam bab "Haram berdusta", insya Allah.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ أُمَّ الرُّبَيْعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ بْنِ سُرَاقَةَ ، أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ حَارِثَةَ - وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ - فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ فِي الْبُكَاءِ ، فَقَالَ: ((يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جَنَّانٌ فِي الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى)) رواه البخاري .

648 HR. Bukhari (2805), Muslim (1903) dan Nasa'i dalam Al-Kubra (11403).

649 HR. Bukhari (2791).

1323. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Ummu Rubayyi' binti Al-Bara', dia adalah ibu Haritsah bin Suraqah datang menemui Nabi ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah, tolong katakan kepadaku tentang Haritsah yang terbunuh di perang Badar. Apabila dia berada di surga aku akan bersabar menerimanya, namun bila selain itu aku akan menangisinya," Beliau menjawab: "Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya di surga ada taman-taman dan sungguh anakmu itu telah menempati surga Firdus yang paling tinggi."⁶⁵⁰ (HR. Bukhari)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ: جِيءَ بِأَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، قَدْ مَثَلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ ؛ فَذَهَبَتْ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ فَهَنَانِي قَوْمِي ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1324. Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه dia berkata, "Jasad bapakku yang telah tercabik-cabik dibawa kepada Nabi ﷺ lalu diletakkan di hadapan beliau. Lalu aku pergi untuk menyingkap wajahnya namun orang-orang melarangku, maka Nabi ﷺ bersabda: "Sungguh para malaikat senantiasa menaunginya dengan sayap-sayap mereka."⁶⁵¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حَنِيفٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ)) رواه مسلم .

1325. Dari Sahl bin Hunaif رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengharap mati syahid dengan sungguh-sungguh (jujur), maka Allah akan mengangkatnya sampai ke derajat para syuhada' meski ia meninggal dunia di atas tempat tidur."⁶⁵² (HR. Muslim)

650 HR. Bukhari (2809).

651 HR. Bukhari (1244) dan Muslim (2471).

652 HR. Muslim (1909), Abu Daud (1520), Nasa'i (6/36), Tirmidzi (1653) dan Ibnu Majah (2797).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ)) رواه مسلم .

1326. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memohon mati syahid dengan sungguh-sungguh (jujur), maka sungguh ia akan diberi pahala seperti pahala mati syahid meskipun ia tidak mati syahid."⁶⁵³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1327. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mujahid tidak merasakan sakitnya mati kecuali sebagaimana salah seorang dari kalian merasakan sakitnya digigit semut."⁶⁵⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ أَنْتَظَرَ حَتَّى مَالَتْ الشَّمْسُ ، ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ: ((أَيُّهَا النَّاسُ ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا ؛ وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ)) ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ ، أَهْزِمْهُمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1328. Dari Abdullah bin Abu Aufa رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، bahwa Rasulullah ﷺ pada sebagian peperangan beliau saat berjumpa dengan musuh, beliau menunggu hingga matahari tergelincir kemudian berdiri

653 HR. Muslim (1908) dan Al-Hakim (2/77).

654 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1668), Nasa'i (6/36) dan Ibnu Majah (2802), dan dihasankan oleh Albna'i dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

di hadapan manusia lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapakan berjumpa dengan musuh akan tetapi mohonlah kepada Allah keselamatan. Dan apabila kalian telah berjumpa dengan musuh, maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu terletak di bawah ayunan pedang." Kemudian Beliau berdo'a:

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ

"Ya Allah, Yang Menurunkan Kitab, Yang Menggiring awan, Yang Menghancurkan pasukan sekutu, hancurkanlah mereka dan tolonglah kami menghadapi mereka."⁶⁵⁵ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ ، أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النَّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1329. Dari Sahl bin Sa'd a, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua doa perkara yang tidak ditolak atau jarang ditolak, yaitu: berdoa ketika adzan, dan berdoa ketika berkecamuk perang di saat sebagian mereka membunuh sebagian yang lain."⁶⁵⁶ (HR. Abu Daud, sanad shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا غَزَا ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَنْتَ عِزِّي وَنَصِيرِي ، بِكَ أَحْوَلُ ، وَبِكَ أَصْوَلُ ، وَبِكَ أَقَاتِلُ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1330. Dari Anas رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah ﷺ apabila berperang beliau berdoa:

655 HR. Bukhari (2965) dan Muslim (1742).

656 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2540), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَظَمِي وَنَصِيرِي بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ وَبِكَ أَقَاتِلُ

Ya Allah, Engkau adalah Penolongku, dan Yang memberikan kemenangan kepadaku, dengan-Mu aku menghalangi musuh, dan dengan-Mu aku menyerang serta dengan-Mu aku berperang."⁶⁵⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1331. Dari Abu Musa رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ apabila khawatir kepada suatu kaum beliau berdoa:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

Ya Allah, sesungguhnya Kami menjadikan-Mu di leher-leher mereka (yaitu menghadapi mereka) dan Kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka."⁶⁵⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1332. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Seekor kuda (yang digunakan untuk fii sabilillah) terikat pada ubun-ubunnya kebaikan hingga hari kiamat."⁶⁵⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

657 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2632) dan Tirmidzi (3584), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

658 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1537), Tirmidzi (1637) dan Nasa'i (6/27), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

659 HR. Bukhari (2849), Muslim (1871), Nasa'i (6/222), dan Ibnu Majah (2787).

وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((الْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا
الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ ، وَالْمَغْنَمُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1333. Dari 'Urwah Al-Bariqi رضي الله عنه , bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Seekor kuda (yang digunakan untuk berperang fii sabilillah) terikat pada ubun-ubunya kebaikan hingga hari kiamat, berupa kebaikan pahala dan ghonimah (harta rampasan perang)."660 (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ، إِيْمَانًا بِاللَّهِ ، وَتَصْدِيقًا بِوَعْدِهِ ، فَإِنَّ شَبْعَهُ ، وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ ،
وَيَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه البخاري .

1334. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang memelihara seekor kuda untuk fii sabilillah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka sesungguhnya setiap makanan kuda itu, minumannya, kotorannya dan kencingnya akan menjadi timbangan (kebaikan) baginya pada hari kiamat."661 (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ
فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
سَبْعُمِئَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ)) رواه مسلم .

1335. Dari Abu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dengan menuntun seekor unta yang telah diikat dengan tali kekangnya seraya berkata, "Ini saya berikan untuk berjuang di jalan Allah." Lantas Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari kiamat kamu akan mendapatkan tujuh

660 HR. Bukhari (2850), Muslim (1873), Nasa'i (6/222), Tirmidzi (1694), dan Ibnu Majah (2786).

661 HR. Bukhari (2853), Nasa'i (4403) dan Ahmad (2/274). Sabdanya احتبس فرسا artinya memeliharanya (mewakafkannya) untuk jihad.

ratus unta beserta tali kekangnya.”⁶⁶² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي حَمَّادٍ - وَيُقَالُ: أَبُو سَعَادٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو أَسَدٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو عَامِرٍ ،
وَيُقَالُ: أَبُو عَمْرٍو ، وَيُقَالُ: أَبُو الْأَسْوَدِ ، وَيُقَالُ: أَبُو عَبَسٍ - عُقْبَةُ بْنُ
عَامِرِ الْجُهَنِيِّ ؓ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ،
يَقُولُ: (({ وَاعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ } ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ ، أَلَا
إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ)) رواه مسلم .

1336. Dari Abu Hammad, ada yang mengatakan Abu Su'ad, ada yang mengatakan Abu Asad, ada yang mengatakan Abu 'Amir, ada pula yang mengatakan Abu Amru, ada juga yang mengatakan Abul Usud, dan ada pula yang mengatakan Abu 'Abs 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani ؓ dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyampaikan ketika beliau di atas mimbar: '(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) ' (QS. Al-Anfaal [8]: 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar! Ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar! Ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar.”⁶⁶³ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ
، وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ ، فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ)) رواه مسلم .

1337. Dari 'Uqbah bin Amir Al-Juhani ؓ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian akan menaklukkan banyak negeri dan Allah akan menyempurnakan (janji-Nya) kepada kalian, karena itu janganlah kalian bosan berlatih memanah.”⁶⁶⁴ (HR. Muslim)

662 HR. Muslim (1892).

663 HR. Muslim (1917), Abu Daud (2514) dan Ibnu Majah (2813).

664 HR. Muslim (1918).

وَعَنْهُ: أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ عَلَّمَ الرَّمِيَّ ، ثُمَّ تَرَكَهُ ، فَلَيْسَ مِنَّا ، أَوْ فَقَدْ عَصَى)) رواه مسلم .

1338. Dari 'Uqbah bin Amir al-Juhani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa saja yang mengetahui ilmu memanah lalu ia meninggalkannya, maka ia bukan termasuk golongan kami -atau ia telah bermaksiat-."⁶⁶⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ يَدْخُلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ ، وَالرَّامِيَ بِهِ ، وَمُنْبِلُهُ . وَارْمُوا وَارْكَبُوا ، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا . وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا)) أَوْ قَالَ: ((كَفَرَهَا)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1339. Dari 'Uqbah bin Amir Al-Juhani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu anak panah, yaitu: pembuatnya yang menginginkan kebaikan dalam membuatnya, orang yang memanah dengannya, serta orang yang mengambilkan anak panah untuknya. Panahlah dan naikilah kuda, sesungguhnya kalian memanah adalah lebih aku sukai daripada kalian menaiki kuda. Dan barangsiapa yang meninggalkan memanah setelah ia mengetahuinya karena tidak senang kepadanya, maka sesungguhnya hal tersebut adalah kenikmatan yang ia tinggalkan atau ia ingkari."⁶⁶⁶ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى نَفَرٍ يَنْتَضِلُونَ ، فَقَالَ: ((ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًّا)) رواه البخاري .

665 HR. Muslim (1919) dan Ibnu Majah (2814), dalam riwayat Ibnu Majah berbunyi: قد عصاني (maka dia telah durhaka kepadaku)

666 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (2513), Tirmidzi (1637), Nasa'i (6/28) dan Ahmad (4/144), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

1340. Dari Salamah bin Al-Akwa' رضي الله عنه dia berkata: Nabi ﷺ melewati sekelompok orang yang sedang menampakkan keahlian memanah, lalu beliau bersabda: “Memanahlah wahai Bani Isma'il, karena nenek moyang kalian adalah ahli memanah.”⁶⁶⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ:

((مَنْ رَمَى بِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُ عِدْلُ مُحَرَّرَةٍ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1341. Dari Amru bin 'Abasah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang melempar sebatang anak panah di jalan Allah, maka baginya pahala seperti membebaskan seorang budak.”⁶⁶⁸ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي يَحْيَى خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَ لَهُ سَبْعُمِئَةِ ضِعْفٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1342. Dari Abu Yahya Khuraim bin Fatik رضي الله عنه, dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa berinfak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipat kebaikan.”⁶⁶⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ

667 HR. Bukhari (1899). Sabdanya ينتضل القوم artinya melempar anak panah, dikatakan انتضل القوم artinya mereka melempar anak panah untuk berlomba.

668 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3965), Tirmidzi (1637) dan Nasa'i (6/27), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Sabdanya عدل محررة artinya pahalanya sama dengan membebaskan seorang budak.

669 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1625), Nasa'i (6/49), Ibnu Majah (4628) dan Al-Hakim (2/87), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1343. Dari Abu Sa'id رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh musim gugur (tahun)." ⁶⁷⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1344. Dari Abu Umamah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ , beliau bersabda: "Barangsiapa berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjadikan antara dirinya dengan neraka sebuah parit sejauh langit dan bumi." ⁶⁷¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنَ النِّفَاقِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1345. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meninggal sedang ia belum pernah ikut berperang atau belum pernah meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan." ⁶⁷² (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، فِي غَزَاةٍ فَقَالَ: ((إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا ، وَلَا قَطَعْتُمْ وَاْدِيًّا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ ، حَبَسَهُمْ

670 HR. Bukhari (2840), Muslim (1153), Tirmidzi (1623) dan Nasa'i (4/173).

671 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1624), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Lihat silsilah hadits shahih (563).

672 HR. Muslim (1910), Abu Daud (2502) dan Nasa'i (6/8). شعبه artinya cabang.

الْمَرَضُ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ: ((حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ: ((إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَجْرِ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ ،
وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ رِوَايَةِ جَابِرٍ وَاللَّفْظُ لَهُ .

1346. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan, lalu beliau bersabda: "Ada beberapa orang laki-laki di Madinah yang tidak ikut serta dalam peperangan, namun tidaklah kalian menempuh perjalanan atau melewati lembah, kecuali mereka turut bersama-sama kalian, namun mereka sekarang terhalang karena sakit."⁶⁷³ Dalam satu riwayat disebutkan: Mereka terhalang karena udzur." Dalam riwayat yang lain disebutkan pula: "Mereka tetap bersama kalian dalam pahala." (HR. Bukhari dari Anas, dan Muslim dari Jabir, dengan lafal Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه : أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَعْنَمِ ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُذَكَّرَ ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيَرَى مَكَانَهُ؟
وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَاتِلُ شَجَاعَةً ، وَيُقَاتِلُ حَمِيَّةً .

وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَاتِلُ غَضَبًا ، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ((مَنْ
قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1347. Dari Abu Musa رضي الله عنه berkata, "Datang seorang laki-laki kepada Nabi ﷺ lalu berkata: "Seseorang berperang untuk mendapatkan ghanimah, seseorang yang lain berperang agar menjadi terkenal dan seseorang yang lain lagi berperang untuk dilihat

673 HR. Bukhari (2839) dan Muslim (1911).

kedudukannya. Dalam riwayat lain: "Berperang agar dikatakan pemberani, dan berperang karena membela kesukuan. Dalam riwayat yang lain disebutkan: Berperang karena marah (balas dendam), manakah yang disebut fii sabilillah?" Maka beliau bersabda: "Siapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Allah, dialah yang disebut fii sabilillah." ⁶⁷⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ غَازِيَةٍ ، أَوْ سَرِيَةٍ تَغْزُو ، فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ ، إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلْثِي أَجُورَهُمْ ، وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ لَهُمْ أَجُورُهُمْ))
رواه مسلم .

1348. Dari Abdullah bin 'Amru رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang berperang lalu dia memperoleh ghanimah dan kembali dengan selamat, melainkan dia telah mengambil dua pertiga (2/3 malam) dari pahalanya. Dan tidaklah seseorang berperang lalu kalah dan mendapatkan musibah (gugur), melainkan pahalanya telah sempurna." ⁶⁷⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ائْذَنْ لِي فِي السِّيَاحَةِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

1349. Dari Abu Umamah رضي الله عنه , bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berkelana (mengembara)! Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya pengembaraan umatku adalah berjihad di jalan Allah ta'ala." ⁶⁷⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad baik)

674 HR. Bukhari (123,2810) dan Muslim (1904).

675 HR. Muslim (1906), Abu Daud (2497), Nasa'i (6/18), dan Ibnu Majah (2785).

676 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2486), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((قَفْلَةٌ كَعَزْوَةٍ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

((الْقَفْلَةُ)): الرُّجُوعُ ، وَالْمُرَادُ: الرُّجُوعُ مِنَ الْغَزْوِ بَعْدَ فَرَاغِهِ ؛ وَمَعْنَاهُ: أَنَّهُ يُثَابُ فِي رُجُوعِهِ بَعْدَ فَرَاغِهِ مِنَ الْغَزْوِ . وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ قَالَ: ذَهَبْنَا نَتَلَقَّى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، مَعَ الصَّبْيَانِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.

1350. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Kembali dari berperang pahalanya sama dengan berangkat perang.⁶⁷⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad baik)
- الْقَفْلَةُ artinya kembali (pulang). Maksudnya adalah kembali dari peperangan setelah terjadinya perang. Artinya dia mendapatkan pahala ketika perjalanan pulangny dari berjihad.

وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رضي الله عنه ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ تَلَقَّاهُ النَّاسُ ، فَتَلَقَّيْتُهُ مَعَ الصَّبْيَانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ بِهَذَا اللَّفْظِ .

1351. Dari Saib bin Yazid رضي الله عنه dia berkata: Ketika Nabi ﷺ pulang dari perang Tabuk, orang-orang menyambutnya, lalu aku mendapatkan beliau bersama anak-anak di Tsaniyatil wada.” (HR. Abu Daud). Dan Bukhari⁶⁷⁸ meriwayatkan Saib berkata: Kami pergi menyambut Rasulullah ﷺ bersama anak-anak di Tsaniyatil Wada’.”

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: ((مَنْ لَمْ يَغْزُ ، أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا ، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ ، أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ

677 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2487) dan Ahmad (2/174), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

678 HR. Bukhari (3083) dan Abu Daud (2779).

الْقِيَامَةِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1352. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak berperang atau mempersiapkan orang yang berperang atau menggantikan orang yang berperang dalam memberikan kebaikan kepada keluarganya, maka Allah akan menimpakan bencana kepadanya sebelum datangnya hari kiamat."⁶⁷⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1353. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian!"⁶⁸⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَيُقَالُ: أَبُو حَكِيمٍ - النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرَّرٍ رضي الله عنه قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا لَمْ يُقَاتَلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ آخَرَ الْقِتَالِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهْبَبَ الرِّيحُ، وَيَنْزِلَ النَّصْرُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1354. Dari Abu Amru -ada yang mengatakan Abu Hakim- An Nu'man bin Muqarrin رضي الله عنه dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ apabila tidak berperang pada awal hari (pagi hari), maka beliau menunda perang hingga matahari tergelincir, angin berhembus kencang dan turunlah kemenangan."⁶⁸¹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

679 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2503) dan Ibnu Majah (2762), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (2231).

680 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2504), Nasa'i (6/7) dan Ahmad (3/124), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

681 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2655) dan Tirmidzi (1613), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا تَتَمَتَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1355. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian mengharap bertemu dengan musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah! Namun apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bersabarlah!”⁶⁸² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: ((الْحَرْبُ خَدْعَةٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1356. Dari Abu Hurairah dan Jabir رضي الله عنه , bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Perang adalah tipu daya.”⁶⁸³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٣٥ - بَابُ بَيَانِ جَمَاعَةِ مِنَ الشُّهَدَاءِ فِي ثَوَابِ الْآخِرَةِ يَغْسِلُونَ
وَيُصَلَّى عَلَيْهِمْ بخلاف القتيل في حرب الكفار

BAB 235

**Penjelasan Tentang Kelompok Orang yang
Mati Syahid Dalam Hal Pahala Akhirat,
Mereka Dimandikan dan Dishalatkan,
Berbeda dengan Orang yang Mati Syahid
Dalam Perang Melawan Orang-orang Kafir**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

682 HR. Bukhari (3026) dan Muslim (1742).

683 HR. Bukhari (3030), Muslim (1739), Abu Daud (2636) dan Tirmidzi (1675).

1357. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang mati syahid itu ada lima; orang yang mati karena penyakit kusta, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan, dan orang yang terbunuh di jalan Allah."⁶⁸⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ ؟)) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . قَالَ: ((إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذَا لَقِيتُ)) ! قَالُوا: فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: ((مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ)) رواه مسلم .

1358. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Menurut kalian, apa yang dimaksud orang yang mati syahid di antara kalian?" Para sahabat menjawab, "Wahai Rasulullah, orang yang meninggal karena berjuang di jalan Allah itulah orang yang mati syahid." Beliau bersabda: "Kalau begitu, sedikit sekali jumlah ummatku yang mati syahid." Para sahabat berkata, "Lantas siapakah mereka ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Barangsiapa terbunuh di jalan Allah maka dialah syahid, siapa yang mati di jalan Allah juga syahid, siapa yang mati karena penyakit kolera (tha'un) juga syahid, siapa yang mati karena sakit perut juga syahid, dan orang yang meninggal karena tenggelam juga syahid."⁶⁸⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

684 HR. Bukhari (653, 2829), Muslim (1914) dan Tirmidzi (1063).

685 HR. Muslim (1915).

1359. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه dia berkata: "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia syahid."⁶⁸⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي الْأَعْوَرِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نَفِيلٍ ، أَحَدِ الْعَشْرَةِ الْمَشْهُودِ لَهُمْ بِالْجَنَّةِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1360. Dari Abu Al-A'war Said bin Zaid bin Amru bin Nufail, salah seorang dari sepuluh sahabat yang mendapat kabar gembira masuk surga رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya maka ia syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela darahnya (nyawanya) maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela agamanya maka ia syahid, dan barangsiapa yang terbunuh karena membela keluarganya maka ia syahid."⁶⁸⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي ؟ قَالَ: ((فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي ؟ قَالَ: ((قَاتِلْهُ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي ؟ قَالَ: ((فَأَنْتَ شَهِيدٌ)) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ ؟ قَالَ: ((هُوَ فِي النَّارِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

686 HR. Bukhari (2480), Muslim (141), Abu Daud (4771), Tirmidzi (1419) dan Nasa'i (7/114).

687 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4772), Tirmidzi (1421), Nasa'i (7/115) dan Ibnu Majah (2580), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

1361. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ lalu berkata: “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika ada seseorang yang akan mengambil hartaku?” Beliau menjawab: “Jangan engkau berikan hartamu kepadanya!” Dia bertanya lagi: “Bagaimana jika dia memerangiku?” Beliau menjawab: “Jika dia memerangimu, maka perangilah dia!” Orang itu bertanya lagi: “Bagaimana jika dia membunuhku?” Beliau menjawab: “Kematianmu adalah mati syahid.” Dia bertanya lagi: “Bagaimana jika aku membunuhnya?” Beliau menjawab: “Orang yang engkau bunuh akan masuk neraka.”⁶⁸⁸ (HR. Muslim)

٢٣٦ - بَابُ فَضْلِ الْعِتْقِ

BAB 236

Keutamaan Memerdekakan Budak

Allah ﷻ berfirman:

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ فَكْ رَقَبَةً [البلد: ١١ - ١٣].

Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. (QS. Al-Balad [90]: 11-13)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عِضْوٍ مِنْهُ ، عِضْوًا مِنْهُ فِي النَّارِ ، حَتَّى يَفْرَجَهُ بِفَرَجِهِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1362. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, maka Allah akan membebaskan setiap anggota tubuhnya karena anggota tubuh budak yang dibebaskannya dari neraka, hingga

688 HR. Muslim (140) dan Nasa'i (7/114).

Allah membebaskan kemaluannya dari neraka karena kemaluan budak yang ia merdekakan tersebut."⁶⁸⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((
الْإِيمَانُ بِاللَّهِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟
قَالَ: ((أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1363. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi ﷺ: "Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya." Kemudian aku bertanya lagi: "Pembebasan budak manakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Budak yang paling berharga di hati tuannya dan paling tinggi harganya."⁶⁹⁰

۲۳۷ - بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى الْمَمْلُوكِ

BAB 237

Keutamaan Berbuat Baik Kepada Budak

Allah ﷻ berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ [النساء: ۳۶] .

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. (QS. An-Nisa' [4]: 36)

689 HR. Bukhari (2517, 6715), Muslim (1509) dan Tirmidzi (1541).

690 HR. Bukhari (2518) dan Muslim (84).

وَعَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ ؓ ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهَا، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ سَابَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَغَيَّرَهُ بِأَمِّهِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ هُمْ إِخْوَانُكُمْ وَخَوْلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ ، فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1364. Dari Ma'rur bin Suwaid dia berkata, "Aku pernah melihat Abu Dzar ؓ memakai pakaian serupa dengan sahayanya. Lalu aku bertanya perihal itu, dia mengatakan bahwa pada masa Rasulullah ﷺ ia pernah mencela seorang laki-laki dengan cara mencela ibulaki-laki tersebut, kemudian Nabi ﷺ bersabda: "Sungguh, dalam dirimu masih terdapat sifat jahiliyah! Sesungguhnya mereka adalah saudaramu dan paman-pamanmu yang dititipkan Allah di bawah pengurusannya. Barangsiapa memiliki saudara yang masih dalam pengurusannya, hendaklah dia diberi makan sebagaimana yang dia makan, diberi pakaian sebagaimana yang ia pakai, dan janganlah kamu bebani mereka di luar batas kemampuan mereka! Jika kamu membebani mereka, maka bantulah mereka dalam menyelesaikan tugasnya!"⁶⁹¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ ، فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ أَوْ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ ؛ فَإِنَّهُ وَلِيَّ عِلَاجِهِ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

((الْأُكْلَةُ)) بِضَمِّ الهمزة: وَهِيَ اللَّقْمَةُ .

691 HR. Bukhari (2545, 6050), Muslim (1661) dan Abu Daud (5158).

1365. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda: "Jika seorang dari kalian didatangi pembantunya dengan membawa makanan, lantas dia tidak mengajaknya duduk makan bersamanya, maka hendaklah dia berikan kepadanya satu suap atau dua suap atau satu makanan atau dua makanan, karena dia yang mendapatkan panasnya (ketika memasak) dan disebabkan dia pula makanan bisa dihidangkan."⁶⁹² (HR. Bukhari)

٢٣٨ - بَابُ فَضْلِ الْمَمْلُوكِ الَّذِي يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ

BAB 238

Keutamaan Budak yang Menunaikan Hak Allah dan Hak Tuannya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ ، وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1366. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh, jika seorang budak tulus dalam berbakti kepada tuannya dan baik dalam beribadah kepada Allah, maka dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat."⁶⁹³ (HR. Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ)) ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَجُّ ، وَبِرُّ أُمِّي ، لَأَحْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ . متفقٌ عَلَيْهِ .

1367. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagi seorang budak yang selalu berusaha berbuat baik, maka dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat." Demi Dzat Yang

692 HR. Bukhari (2557), Muslim (1663), Abu Daud (3846) dan Tirmidzi (1854).

693 HR. Bukhari (2546), Muslim (1664) dan Abu Daud (5169). Sabdanya: إذا نصح لسيده artinya tulus kepadanya.

jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada kewajiban jihad di jalan Allah, haji dan berbakti kepada ibu, tentu aku lebih senang mati dalam keadaan menjadi budak." ⁶⁹⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْمَمْلُوكُ الَّذِي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ ، وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ ، وَالنَّصِيحَةِ ، وَالطَّاعَةِ ، لَهُ أَجْرَانِ)) رواه البخاري .

1368. Dari Abu Musa Al-'Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang budak sahaya yang beribadah dengan baik kepada Rabbnya dan memenuhi hak-hak tuannya, sekaligus memenuhi kesetiaan dan ketaatan, maka ia mendapat dua pahala." ⁶⁹⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ ، وَحَقَّ مَوْلَاهُ ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا ، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا ؛ فَلَهُ أَجْرَانِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1369. Dari Abu Musa Al-'Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada tiga orang yang akan mendapat pahala dua kali; seseorang dari Ahlul Kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad ﷺ, seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, dan seseorang yang memiliki hamba sahaya wanita lalu dia memperlakukannya dengan baik, mendidiknya dengan baik, dan mengajarkan kepadanya dengan sebaik-baik pengajaran, kemudian membebaskannya lalu menikahinya, maka baginya dua pahala." ⁶⁹⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

694 HR. Bukhari (2548) dan Muslim (1665).

695 HR. Bukhari (2547).

696 HR. Bukhari (97), Muslim (154) dan Tirmidzi (1116).

٢٣٩ - بَابُ فَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي الْهَرَجِ وَهُوَ الْاِخْتِلَاطُ وَالْفِتْنُ نَحْوَهَا

BAB 239

Keutamaan Beribadah di Saat Fitnah Berkecamuk

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةِ إِلَيَّ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1370. Dari Ma'qil bin Yasar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Beribadah di saat berkecamuknya fitnah, bagaikan hijrah kepadaku."⁶⁹⁷ (HR. Muslim)

٢٤٠ - بَابُ فَضْلِ السَّمَاخَةِ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَالْاِخْذِ وَالْعَطَاءِ

وَحَسَنُ الْقَضَاءِ وَالتَّقَاضِي وَارْجَاحُ الْمَكْيَالِ وَالْمِيزَانِ وَالنَّهْيُ عَنِ
التَّطْفِيفِ وَفَضْلُ إِنْظَارِ الْمُوسِرِ الْمُعْسِرَ وَالْوَضْعَ عَنْهُ

BAB 240

**Keutamaan Sifat Pemaaf Dalam Jual Beli,
Dalam Menerima dan Memberi, Dalam
Membayar dan Menagih Hutang Dengan
Baik, Jujur Dalam Takaran dan Timbangan,
Larangan Berlaku Curang di Dalamnya,
dan Keutamaan Menangguhkan Hutang
dari Orang yang Kesusahan Atau Bahkan
Membebaskannya dari Hutang**

Allah ﷻ berfirman:

697 HR. Muslim (2948).

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ [البقرة: ٢١٥]

Dan apa saja kebaikan yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya. (QS. Al-Baqarah [2]: 215).

وَيَا قَوْمِ أُوفُوا الْمِيزَانَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ]
هود: ٨٥ [

“Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka. (QS. Huud [11]: 85).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ [المطففين: ١-٦] .

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam? (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1-6).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ لَهُ ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((دَعُوهُ ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا)) ثُمَّ قَالَ : ((أَعْطُوهُ سِتًّا مِثْلَ سِتِّهِ)) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْثَلَ مَنْ سِتِّهِ ، قَالَ : ((أَعْطُوهُ ، فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً)) متفقٌ عَلَيْهِ .

1371. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi ﷺ untuk menagih dengan kasar hutang yang dijanjikan kepadanya. Maka para sahabat marah

kepadanya. Rasulullah ﷺ bersabda: "Biarkanlah dia karena bagi orang yang benar ucapannya wajib dipenuhi." Kemudian Beliau berkata: "Berikanlah untuknya seekor anak unta." Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan kecuali yang umurnya lebih tua." Maka beliau bersabda: "Berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik menunaikan hutangnya."⁶⁹⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ ، وَإِذَا اشْتَرَى ، وَإِذَا اقْتَضَى)) رواه البخاري .

1372. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual, ketika membeli, dan ketika meminta haknya."⁶⁹⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّيهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، فَلْيُنْفِسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ)) رواه مسلم .

1373. Dari Abu Qatadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesusahan hari Kiamat, maka hendaklah ia memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan atau membebaskan hutangnya."⁷⁰⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ ، وَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا ، فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

698 HR. Bukhari (3390), Muslim (1601) dan Tirmidzi (1316-1317).

699 HR. Bukhari (2076), Tirmidzi (1320) dan Ibnu Majah (2203). Sabdanya: اقضى maksudnya meminta membayar hutang tanpa mengulang-ulang.

700 HR. Muslim (1563). Sabdanya: فلينفس artinya memudahkan kesulitannya.

1374. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada seorang laki-laki yang biasa memberi pinjaman (piutang) kepada orang lain dan dia berpesan kepada pembantunya; "Jika kamu datangi mereka untuk menagih tapi mereka dalam kesulitan, maka bebaskanlah, sebab dengan begitu semoga Allah membebaskan kita (pada hari kiamat)! Kemudian orang itu berjumpa dengan Allah Ta'ala lalu Allah membebaskannya (mengampuninya)."⁷⁰¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، فَلَمْ يَوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ ، إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يَخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوسِرًا ، وَكَانَ يَأْمُرُ غُلَمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ . قَالَ اللَّهُ ﻋَزَّ وَجَلَّ : نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ ؛ تَجَاوَزُوا عَنْهُ)) رواه مسلم .

1375. Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang laki-laki sebelum kalian dihisab dan tidak didapatkan padanya kebaikan sedikit pun, namun dia biasa bermuamalah (bertransaksi ekonomi) dengan manusia dan ia adalah orang yang kaya. Ia menyuruh pelayannya untuk membiarkan (menganggap lunas piutang) pembayaran hutang bagi orang yang kesusahan. Lalu Allah Azza Wa Jalla berfirman: 'Kami lebih berhak atas hal itu daripada dia, oleh karena itu biarkanlah dia (jangan disiksa)!"⁷⁰² (HR. Muslim)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: أَتَى اللَّهَ تَعَالَى بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ أَتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا ؟ قَالَ: ((وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا)) قَالَ: يَا رَبِّ أَتَيْتَنِي مَالَكَ ، فَكُنْتُ أَبَايَعُ النَّاسَ ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ ، فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُوسِرِ ، وَأَنْظِرُ الْمُعْسِرَ . فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ((أَنَا

701 HR. Bukhari (3480), Muslim (1562) dan Nasa'i (7/318).

702 HR. Muslim (1561) dan Tirmidzi (307).

أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي)) فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ ، وَأَبُو مَسْعُودٍ
الْأَنْصَارِيُّ (رضي الله عنه) : هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه مسلم .

1376. Dari Hudzaifah (رضي الله عنه), dia berkata, “Didatangkan di hadapan Allah seorang hamba dari hamba-hamba-Nya yang Allah beri harta melimpah, lalu Dia bertanya kepadanya: “Amalan apa yang telah kamu perbuat semasa di dunia?” (Dan tidak mungkin mereka menyembunyikan sesuatu pun dari Allah). Laki-laki itu menjawab, “Wahai Rabbku, Engkau telah memberiku harta benda, lalu saya melakukan jual beli dengan orang-orang, sedangkan saya memiliki perilaku suka memudahkan, yaitu memudahkan orang yang lapang dan menanggungkan bagi orang yang kesusahan.” Maka Allah berfirman: “Aku lebih berhak dengan hal itu dari pada kamu, oleh karena itu berilah kemudahan pada hamba-Ku ini. Uqbah bin Amir dan Abu Mas’ud Al-Anshari berkata, “Demikian kami mendengarnya dari mulut Rasulullah ﷺ.”⁷⁰³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (رضي الله عنه) قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا ، أَوْ
وَضَعَ لَهُ ، أَظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ))
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1377. Dari Abu Hurairah (رضي الله عنه) ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memberi tempo kepada orang yang kesulitan membayar hutang atau menggugurkan (membebaskan) hutangnya, niscaya Allah akan memberi naungan kepadanya pada hari kiamat di bawah naungan 'Arsy-Nya, pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya."⁷⁰⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ جَابِرٍ (رضي الله عنه) : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، اشْتَرَى مِنْهُ بَعِيرًا ، بِوَقِيقَيْنِ وَدَرَاهِمٍ

703 HR. Muslim (1560). Sabdanya: وكان من خلقي الجواز artinya tidak menyulitkan (toleransi).

704 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1306), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

أَوْدَرَهُمَيْنِ فَوَزَنَ لَهُ فَأَرْجَحَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1378. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ pernah membeli onta darinya seharga dua ‘ugiyah ditambah satu dirham atau dua dirham, kemudian Rasul menimbang (harga untuknya) dan melebihkannya.”⁷⁰⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي صَفْوَانَ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ رضي الله عنه قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجَرَ ، فَجَاءَنَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ ، وَعِنْدِي وَزَانُ يَزْنُ بِالْأَجْرِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْوَزَانِ: ((زِنْ وَأَرْجَحْ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1379. Dari Abu Shafwan Suwaid bin Qais رضي الله عنه, dia berkata: Aku dan Makhramah Al-Abdi mendatangkan pakaian dari Hajar (nama sebuah kota), kemudian Nabi ﷺ datang kepada kami dan menawarkan beberapa potong pakaian (celana) dan aku memunyai tukang timbang yang bekerja dengan bayaran, Nabi ﷺ bersabda kepada tukang timbang: “Timbang dan lebihkanlah!”⁷⁰⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

705 HR. Bukhari (297, 2604, 3089) dan Muslim (715/109), Bab “Jual beli onta dan pengecualian dalam menunggangnya”.

706 HR. Bukhari (3316), Muslim (1037) dan Ibnu Majah (221).

٢٤١ - بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ تَعَلُّمًا وَتَعْلِيمًا لِلَّهِ

BAB 241

Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Ilmu karena Allah Semata

Allah ﷻ berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا [طه: ١١٤]

Dan katakanlah: “Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaha [20]: 114).

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ [الزمر: ٩]

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar [39]: 9).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ [المجادلة: ١١]

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ [فاطر: ٢٨] .

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. (QS. Fathir [35]: 28).

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1380. Dari Mu'awiyah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka dia akan dipahamkan dalam agama."⁷⁰⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا)) . متفقٌ عَلَيْهِ .
وَالْمُرَادُ بِالْحَسَدِ: الْغِبْطَةُ ، وَهُوَ أَنْ يَتَمَنَّى مِثْلَهُ .

1381. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal; (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia pergunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan hikmah (ilmu) lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain."⁷⁰⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

Yang dimaksud dengan iri dalam hadits ini adalah Ghibthah, yaitu seseorang berangan-angan ingin memiliki seperti apa yang dimiliki oleh orang lain.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مِثْلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمِثْلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا ؛ فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ

707 HR. Bukhari (71, 3316), Muslim (1037) dan Ibnu Majah (221).

708 HR. Bukhari (73) dan Muslim (816).

طَيِّبَةً قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَاءَ ، وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ
 أَمْسَكَتِ الْمَاءَ ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ ، فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا ،
 وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ ؛ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَاءً
 ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ
 ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا ، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ
 .)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1382. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Perumpamaan agama yang aku diutus Allah ﷻ dengannya, berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Di antaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Di antaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun, dan bercocok tanam. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenangkan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku di utus dengannya.”⁷⁰⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لِعَلِيٍّ رضي الله عنه :

((فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ
 حُمْرُ النَّعَمِ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

709 HR. Bukhari (79) dan Muslim (2282). عَيْثُ artinya hujan deras, طَائِفَةٌ artinya sepetak tanah, الْكَلَاءُ artinya padang rumput baik kering atau basah, dan rumput selama masih basah, قِيعَانٌ bentuk jamak dari قَاعٌ artinya tanah datar yang tidak ada tumbuh-tumbuhan di atasnya, مَنْ مِنْ sebuah perumpamaan tentang berpalingnya seseorang dari petunjuk Rasulullah dan kebodohan mereka terhadap petunjuk tersebut.

1383. Dari Sahl bin Sa'id ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada Ali bin Abi Thalib ؓ: "Demi Allah, engkau menyebabkan seseorang mendapatkan hidayah Allah, itu lebih baik daripada engkau memiliki onta merah."⁷¹⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ؓ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)) . رواه البخاري .

1384. Dari 'Abdullah bin 'Amru bin 'Ash ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) tentang Bani Isra'il dan itu tidak mengapa (dosa). Barangsiapa yang berdusta atasku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka."⁷¹¹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ)) . رواه مسلم .

1385. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."⁷¹² (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَيْضًا ؓ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا)) . رواه مسلم .

1386. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka baginya

710 HR. Bukhari (2942) dan Muslim (2406).

711 HR. Bukhari (3461).

712 HR. Muslim (2699).

pahala seperti orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun.”⁷¹³ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ)) . رواه مسلم .

1387. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.”⁷¹⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا ، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى ، وَمَا وَالَاهُ ، وَعَالِمًا ، أَوْ مُتَعَلِّمًا)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .
قَوْلُهُ : ((وَمَا وَالَاهُ)) : أَيُّ طَاعَةِ اللَّهِ .

1388. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya dunia itu terlaknat dan segala isinya pun juga terlaknat, kecuali dzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, dan orang yang alim atau orang yang belajar.”⁷¹⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)
Sabdanya : وما والاه artinya taat kepada Allah Ta’ala.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ

713 HR. Muslim (2674), Abu Daud (4609), Tirmidzi (2673), dan Ibnu Majah (206).

714 HR. Muslim (1631)..

715 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2322) dan Ibnu Majah (4112), dan dihasakan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

حَسَنٌ)) .

1389. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali.”⁷¹⁶ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَنْ يَشَبَعَ مُؤْمِنٌ مِنْ خَيْرٍ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1390. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Seorang mukmin tidak akan pernah merasa kenyang dengan kebaikan sehingga akhir kesudahannya adalah surga."⁷¹⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَذْنَاكُمْ)) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةُ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتُ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1391. Dari Abu Umamah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Keutamaan seorang ahli ilmu dari seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian.” Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: “Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam sarangnya sampai

716 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2647), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

717 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2686) dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

ikan paus, sungguh mereka akan mendoakan untuk orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”⁷¹⁸ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ :

((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ ، وَفُضِّلَ الْعَالِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضِلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يَوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطٍّ وَافِرٍ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

1392. Dari Abu Darda' رضي الله عنه dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh (makhluk) yang berada di langit dan di bumi hingga ikan di air. Keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris pada nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak.”⁷¹⁹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

718 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2685), dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Sabdanya لنيسلون artinya mereka akan mendoakan, dan memintakan ampunan serta keridhaan kepada Allah atas orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.

719 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3461), Tirmidzi (2682), Ibnu Majah (223), Ibnu Hibban dalam shahihnya (88), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Daud. Sabdanya ورثة الانبياء para pengganti mereka dalam masalah ilmu dan amal, dan dalam menunjukkan manusia kepada pengesaan Allah dan ibadah kepada-Nya.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ :

((نَصَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئاً ، فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ ، فَرُبَّ مُبْلَغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1393. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Allah akan membuat bercahaya terang wajah seseorang yang mendengar sesuatu (hadits) dariku kemudian dia sampaikan sebagaimana dia mendengarnya, karena berapa banyak orang yang disampaikan kepadanya lebih faham dari orang yang mendengar."⁷²⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1394. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya, maka ia akan diikat (pada mulutnya) dengan tali dari api neraka pada hari kiamat."⁷²¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ تَعَلَّمَ عِلْماً مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ ﻋِزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضاً مِنَ الدُّنْيَا ، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) يَعْنِي : رِيحَهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1395. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena

720 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3660), Tirmidzi (2658) dan Ibnu Majah (230), dan Ahmad (1/437).

721 Hadit shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3658), Tirmidzi (2650) dan Ibnu Majah (261), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

mencari wajah Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajari kecuali untuk mendapatkan sebagian kenikmatan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan bau surga pada hari Kiamat."⁷²² (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا ، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا ، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1396. Dari Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash رضي الله عنه dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama, maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan."⁷²³ (HR. Muttafaq 'alaih)

722 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3664) dan Ibnu Majah (252), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

723 HR. Bukhari (100), Muslim (2673) dan Tirmidzi (2652).

٢٤٢- بَابُ فَضْلِ الْحَمْدِ وَالشُّكْرِ

BAB 242

Keutamaan Pujian⁷²⁴ dan Syukur

Allah ﷻ berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ [البقرة : ١٥٢]

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 152).

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ [إبراهيم : ٧]

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu. (QS. Ibrahim [14]: 7).

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ [الإسراء : ١١١]

724 Alif lam (ال) dalam kalimat الحمد fungsinya untuk istighraq, maksudnya bahwa Allah ﷻ berhak mendapatkan pujian dari segala bentuknya, karena Allah memiliki asma'ul husna dan sifat yang Maha Tinggi. Pujian adalah sanjungan kepada pihak yang diberi pujian karena sifat-sifat kebaikan yang dimilikinya tanpa didahului dengan perbuatan baik (Pihak tersebut kepada kita) Adapun syukur adalah pujian terhadap orang yang diberi ucapan terima kasih karena kebbaikannya kepada kita. Pujian itu lebih umum daripada syukur, karena pujian mencakup kata-kata yang mengandung pujian dan syukur.

Dan katakanlah, segala puji hanyalah milik Allah. (QS. Al-Isra' [17]: 111).

وَأَخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [يونس : ١٠] .

Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillah Rabbil 'aalamin" (QS. Yunus [10]: 10).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، أُتِيَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ . فَقَالَ جِبْرِيلُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَذَاكَ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ . رواه مسلم .

1397. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa pada malam Rasulullah ﷺ diisra'kan, dihadangkan ke hadapan beliau dua gelas yang berisikan susu dan berisikan khamer, lalu Rasul melihat keduanya dan mengambil gelas yang berisi susu, maka Jibril berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk kepada fitrah. Seandainya engkau memilih khamer maka umatmu akan tersesat.'⁷²⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ)) . حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ .

1398. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan pujian kepada Allah, maka berkurang berkahnya."⁷²⁶ (HR. Abu Daud dan lain-lain dengan sanad hasan)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ : قَبِضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ

725 HR. Bukhari (5576), Muslim (167).

726 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4840), Ibnu Majah (1894), Nasa'i dalam amalul yaumi wal lailati (494), Ahmad (2/359), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

: نَعَمْ ، فَيَقُولُ : قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ ؟ فَيَقُولُونَ : نَعَمْ ، فَيَقُولُ : مَاذَا قَالَ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ : حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَعَ ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1399. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya: "Kalian telah mencabut anak hamba-Ku?" Mereka menjawab; 'Ya.' Allah Tabaraka Wa Ta'ala berfirman; 'Kalian telah mencabut buah hatinya?' Mereka menjawab; 'Ya.' Allah Tabaraka Wa Ta'ala bertanya: 'Apa yang dikatakan hamba-Ku?' Mereka menjawab, 'Dia memuji-Mu dan mengucapkan istirja' (Inna lillahi wa innaa ilaihi raji'u'un).' Allah berfirman: 'Bangunlah untuk hamba-Ku satu rumah di surga, dan berilah nama dengan Baitulhamd (rumah pujian).'⁷²⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ يَأْكُلُ الْأَكْلَةَ ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا ، وَيَشْرِبُ الشَّرْبَةَ ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1400. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Sesungguhnya Allah Ta’ala sangat suka kepada hamba-Nya yang mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) sesudah makan dan minum.’⁷²⁸ (HR. Muslim)

727 Hadist hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1021), Ahmad (4/415) dan Ibnu Hibban (2937), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Lihat pula silsilah hadits shahih (1408).

728 HR. Muslim (2734), Tirmidzi (1816) dan Nasa'i dalam al-Kubra (6899).

٢٤٣- بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَفَضْلِهَا وَيَعْضُ صِيغَهَا

BAB 243

Perintah Bershalawat Atas Nabi ﷺ, Keutamaannya, dan Sebagian Lafalnya

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا [الأحزاب : ٥٦] .

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab [33]: 56)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ، رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
، يَقُولُ : ((مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا)) . رواه
مسلم .

1401. Dari Abdulah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang bershalawat

kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.”⁷²⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1402. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku."⁷³⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ)) . قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ ؟! قَالَ : يَقُولُ بَلَيْتَ . قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1403. Dari Aus bin Aus رضي الله عنه , ia berkata, Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya di antara hari-hari kalian yang paling baik adalah hari Jum'at, maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami disampaikan kepadamu, sementara Anda telah meninggal? Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala telah mengharamkan jasad para nabi atas tanah."⁷³¹ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

729 HR. Muslim (384), Abu Daud (1530), Tirmidzi (485), dan Nasa'i dalam al-Kubra (3/50).

730 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (484), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

731 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1047), Nasa'i (3/91-92), Ibnu Majah (1636), Ahmad (4/8), Ibnu Hibban (907), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذَكَرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1404. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Celakalah seseorang yang aku disebut-sebut di depannya namun ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku."⁷³² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْهُ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عَيْدًا ، وَصَلُّوا عَلَيَّ ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1405. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai 'id (hari raya, yakni tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat), dan bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan kepadaku di manapun kalian berada."⁷³³ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1406. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang memberikan salam kepadaku melainkan Allah akan mengembalikan nyawaku hingga aku membalas salamnya."⁷³⁴

732 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3545), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

733 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2042) dan Ahmad (2/367), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Al-Allamah Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: لا تجعلوا قبري عيداً maksudnya adalah janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai ied yang kalian muliakan dengan cara mengunjunginya setiap tahun sekali atau dua kali, atau yang sejenisnya.

734 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2041) dan Ahmad (2/527), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ عَلِيٍّ ؓ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْبَخِيلُ مَنْ ذَكَرْتُ عَنْدهُ ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1407. Dari Ali ؓ , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang kikir adalah orang yang apabila disebut namaku di sisinya, dia tidak bershalawat kepadaku."⁷³⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ ؓ ، قَالَ : سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يَمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ : ((عَجَلْ هَذَا)) ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ - أَوْ لغيرِهِ - : ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ سُبْحَانَهُ ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، ثُمَّ يَدْعُو بَعْدُ بِمَا شَاءَ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1408. Dari Fadhalah bin 'Ubaid ؓ dia berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya namun tidak mengagungkan Allah Ta'ala serta tidak bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang ini telah terburu-buru." Lalu beliau memanggilnya dan berkata kepadanya atau kepada orang lain: "Apabila salah seorang di antara kalian berdoa maka hendaknya memulai dengan mengagungkan Rabbnya yang Maha Agung dan Perkasa, serta memuji-Nya, kemudian bershalawat kepada Nabi ﷺ, setelah itu berdoa dengan apa

735 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3540) dan Ahmad (1/201), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

yang ia kehendaki."⁷³⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم ، فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ قَالَ :

((قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1409. Dari Abi Muhammad Ka'ab bin 'Ujrah رضي الله عنه dia berkata: "Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم pernah keluar menemui kami, lalu kami bertanya; "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui bagaimana salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya bershalawat kepadamu?" Beliau menjawab: "Ucapkanlah;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahiim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah berilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim,

736 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1481), Tirmidzi (3475) dan Ahmad (6/18), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

sesungguhnya Engkah Maha Terpuji dan Maha Mulia."⁷³⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رضي الله عنه ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ : أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَكَيْفَ نُصَلِّيُ عَلَيْكَ ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى تَمْتِنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ)) . رواه مسلم .

1410. Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ mendatangi kami sedangkan kami berada dalam majlis Sa'd bin Ubadah رضي الله عنه , maka Basyir bin Sa'ad berkata kepadanya, "Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat atasmu wahai Rasulullah, lalu bagaimana cara bershalawat atasmu?" Lalu Rasulullah ﷺ diam hingga kami berangan-angan bahwa dia tidak menanyakannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, berilah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi shalawat atas Ibrahim, dan berilah berkah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi berkah kepada

⁷³⁷ HR. Bukhari (6357), Muslim (406), Abu Daud (976) dan Nasa'i (3/45).

Ibrahim. Engkau Maha terpuji dan Maha mulia.' Adapun salam adalah sebagaimana yang telah kamu ketahui."⁷³⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ قَالَ : ((قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1411. Dari Abu Humaid As-Sa'idi رضي الله عنه dia berkata: Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana caranya kami bershalawat kepadamu?” Maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Ucapkanlah,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berilah barakah kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.”⁷³⁹ (HR. Muttafaq 'alaih)

738 HR. Muslim (405), Abu Daud (980), Tirmidzi (3218) dan Nasa'i (3/45).

739 HR. Bukhari (2369, 6360) dan Muslim (407).

٢٤٤- بَابُ فَضْلِ الذِّكْرِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ

BAB 244

Keutamaan Dan Anjuran Berdzikir

Allah ﷻ berfirman:

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ [العنكبوت : ٤٥]

Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ [البقرة : ١٥٢]

“Karena itu, ingatlah kalian kepadaku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 152)

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ [الأعراف : ٢٠٥]

Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 205).

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [الجمعة : ١٠]

Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jum'ah [62]: 10).

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ،، إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى : { وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا } [الأحزاب : ٣٥]

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ahzab [33]: 35).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا [الأحزاب
: ٤١ - ٤٢] الآية . وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ .

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab [33]: 41-42).

Dan ayat-ayat dalam masalah ini sangat banyak dan sudah diketahui bersama.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ
عَلَى اللِّسَانِ ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَانِ : سُبْحَانَ
اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1412. Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Dua kalimat yang ringan di lisan (diucapkan) tetapi berat timbangannya dan disenangi oleh Allah ﷻ Yang Maha Pengasih yaitu, Subhanallah wa bihamdihi subhaanallaahil azhim (Maha

Suci Allah dengan segala pujian-Nya dan Maha Suci Allah Yang Maha Agung).”⁷⁴⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ﷺ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَأَنْ أَقُولَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ؛ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ؛ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ)) . رواه مسلم .

1413. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sungguh aku membaca: Subhanallahu (Maha Suci Allah), al-Hamdulillah (segala puji bagi Allah), Laa ilaaha illallah (tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah), wallahu akbar (dan Allah Maha Besar) adalah lebih aku cintai daripada segala hal yang disinari matahari.”⁷⁴¹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ؛ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِثَّةٍ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عِدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِثَّةٌ حَسَنَةٍ ، وَمُحِيتَ عَنْهُ مِثَّةٌ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ)) .

وَقَالَ : ((مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، فِي يَوْمٍ مِثَّةٍ مَرَّةٍ ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1414. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membaca :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

740 HR. Bukhari (6682), Muslim (2694) dan Tirmidzi (3467), Nasa'i dalam Amalul Yaumi wal Lailati (830), dan Ibnu Majah (3806).

741 HR. Muslim (2695) dan Tirmidzi (3597).

شَيْءٌ قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)”, sebanyak seratus kali dalam sehari, maka ia mendapatkan pahala seperti membebaskan sepuluh orang budak, ditetapkan baginya seratus kebaikan dan dihapus darinya seratus keburukan dan dia akan dilindungi dari (godaan) setan pada hari itu hingga petang dan tidak ada orang yang lebih baik amalnya daripada orang yang membaca doa ini kecuali seseorang yang dapat lebih banyak mengamalkan (membaca) dzikir ini.” Beliau juga bersabda: Barangsiapa yang membaca : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ (Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya) sehari seratus kali, maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.”⁷⁴² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ ، وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، عَشْرَ مَرَّاتٍ . كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ)) .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1415. Dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Barangsiapa yang mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)”, sepuluh kali, maka pahalanya sama dengan membebaskan

742 HR. Bukhari (6403), Muslim (2691) dan Tirmidzi (3463).

empat orang budak anak keturunan Ismail.”⁷⁴³ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ ؟ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ)) . رواه مسلم .

1416. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Maukah engkau aku beri tahu ucapan yang paling dicintai Allah? Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah Subhanallah wa bihamdihi (Maha Suci Allah, sesungguhnya segala puji bagi-Nya).⁷⁴⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأْنَ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ)) . رواه مسلم .

1417. Dari Abu Malik Al-Asy'ari dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kesucian adalah setengah dari iman, al-hamdulillah memenuhi timbangan, Subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi.”⁷⁴⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : عَلَّمَنِي كَلَامًا أَقُولُهُ . قَالَ : ((قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)) .

743 HR. Bukhari (6404), Muslim (2693) dan Tirmidzi (3553), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (120,121), Ahmad (5/418).

744 HR. Muslim (2731), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (434) dan Tirmidzi (593), hanya saja dalam riwayat Tirmidzi disebutkan : سبحان ربي وبحمده (Maha Suci Rabbaku, dan segala puji bagi-Nya).

745 HR. Muslim (223).

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ)) قَالَ : فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي ، فَمَا لِي ؟ قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي ، وَارْزُقْنِي)) . رواه مسلم .

1418. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas ؓ dia berkata: Suatu hari ada seorang Arab badui datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu bacaan yang layak untuk saya baca! Rasulullah ﷺ berkata: "Ucapkanlah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا
سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

(Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya. Maha Suci Allah, Rabb alam semesta. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana) Orang Arab badui itu berkata, 'Ya Rasulullah, itu bacaan yang ditujukan untuk Allah, lalu apa bacaan untuk diri saya? Rasulullah ﷺ bersabda: "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, dan anugerahkanlah aku rizki).⁷⁴⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ ثَوْبَانَ ؓ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا ، وَقَالَ : ((اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)) قِيلَ لِلْأَوْرَاعِيِّ - وَهُوَ أَحَدُ رَوَاةِ الْحَدِيثِ - : كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ . رواه مسلم .

1419. Dari Tsauban رضي الله عنه dia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau membaca istighfar tiga kali dan berdoa :

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

(Ya Allah, Engkau adalah Dzat Yang memberi keselamatan, dan dari-Mulah segala keselamatan, Maha Besar Engkau wahai Dzat Pemilik kebesaran dan kemuliaan." Dikatakan kepada al-Auza'i (salah seorang perawinya): "Lalu bagaimana ucapan istighfarnya?" Dia berkata: (Rasulullah) ﷺ mengucapkan: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (saya memohon ampun kepada Allah), أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (saya memohon ampun kepada Allah).⁷⁴⁷ (HR. Muslim)

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1420. Dari Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila selesai shalat dan mengucapkan salam, beliau melanjutkan doa:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada sesembahan yang haq selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah segala kerajaan dan milik-Nyalah segala pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan,

747 HR. Muslim (591), Abu Daud (1513), Tirmidzi (300), Nasa'i (3/68) dan Ahmad (5/275), dan Ibnu Hibban (2003).

dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau cegah, dan tidak bermanfaat pemilik kekayaan, dan dari-Mulah segala kekayaan.”⁷⁴⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ ، حِينَ يَسْلَمُ : ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ)) قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَهْلُلُ بِهِنَّ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ . رواه مسلم .

1421. Dari Abdullah bin Zubair رضي الله عنه bahwasanya dia membaca doa setiap selesai shalat dan salam :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Tiada sesembahan yang hak selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah. Tiada sesembahan yang hak selain Allah, dan

748 HR. Bukhari (844), Muslim (593), Abu Daud (1505), Nasa'i (3/71), dan Ahmad (4/250). Arti *الجد* adalah kekayaan atau bagian. Al-Jauhari berkata dalam *ash-Shihhah*, arti *منك* dalam hadits ini adalah *عندك* di sisi-Mu, maksudnya kekayaan yang dia miliki tidak bermanfaat di sisi-Mu. An-Nawawi berkata dalam *Syahr Shahih Muslim* (4/196) : Orang yang memiliki kekayaan di dunia baik berupa harta, anak keturunan, pangkat, kekuasaan tidak bermanfaat sedikit pun di sisi-Mu : maksudnya, kekayaan itu tidak dapat menyelamatkan pemiliknya dari (siksa) Mu, akan tetapi yang menyelamatkan mereka adalah amal shalih yang mereka kerjakan.

Kami tidak beribadah selain kepada-Nya, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, hanya bagi-Nya ketundukan, sekalipun orang-orang kafir tidak menyukai", Ibnu Zubair berkata: "Rasulullah ﷺ biasa membaca doa di atas setiap selesai shalat wajib."⁷⁴⁹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالُوا : ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدرَجَاتِ الْعُلَى ، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ ، وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ ، يَحْجُونَ ، وَيَعْتَمِرُونَ ، وَيُجَاهِدُونَ ، وَيَتَصَدَّقُونَ . فَقَالَ : ((أَلَا أَعْلَمُكُمْ شَيْئًا تَذَرُكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ ؟)) قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((تَسَبَّحُونَ ، وَتَحْمَدُونَ ، وَتُكَبِّرُونَ ، خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ)) قَالَ أَبُو صَالِحٍ الرَّائِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، لَمَّا سُئِلَ عَنْ كَيْفِيَّةِ ذِكْرِهِنَّ قَالَ : يَقُولُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَزَادَ مُسْلِمٌ فِي رَوَاتِهِ : فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالُوا : سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلَ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَفَعَلُوا مِثْلَهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ)) .

((الدُّثُورُ)) جَمْعُ دَثِرٍ - بَفَتْحِ الدَّالِ وَإِسْكَانِ الثَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ - وَهُوَ : الْمَالُ الْكَثِيرُ .

1422. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa orang-orang fakir Muhajirin

749 HR. Muslim (594), Abu Daud (1507), Nasa'i (3/70), dan Ahmad (4/4).

menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, “Orang-orang kaya telah memborong derajat-derajat ketinggian dan kenikmatan yang abadi. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami melaksanakan puasa, namun mereka bersedekah dengan kelebihan harta yang mereka miliki, mereka menunaikan haji, berumrah, berjihad dan bersedekah.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah aku ajarkan kepada kalian sesuatu yang karenanya kalian bisa menyusul orang-orang yang mendahului kebaikan kalian, dan kalian bisa mendahului kebaikan orang-orang sesudah kalian, dan tak seorang pun lebih utama daripada kalian selain yang berbuat seperti yang kalian lakukan?” Mereka menjawab; “Baiklah wahai Rasulullah? Beliau bersabda: “Kalian bertasbih, bertakbir, dan bertahmid setiap habis shalat sebanyak tiga puluh tiga kali.” Abu Shalih (perawi) berkata, dari Abu Hurairah ketika ditanya tentang tata cara berdzikir, maka Abu Hurairah menjawab: Hendaklah mengucapkan Subhanallah wal hamdu lillah wallahu akbar masing-masing tiga puluh tiga kali.”⁷⁵⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Dalam salah satu riwayatnya Muslim menambahkan: “Lalu orang-orang fakir muhajirin kembali menemui Rasulullah ﷺ, dan berkata: Saudara-saudara kami (orang-orang kaya) mendengar apa yang kami kerjakan lalu mereka mengerjakan apa yang kami kerjakan?” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: Itulah keutamaan yang diberikan Allah kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

الدثور artinya harta yang melimpah.

وَعَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِئَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ)) . رواه مسلم .

1423. Dari Abu Hurairah رضى الله عنه , dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “Ba-

750 HR. Bukhari (483), Muslim (595), Abu Daud (1504), dan Ahmad (2/238).

rangsiapa yang mengucapkan setiap selesai shalat Subhanallah tiga puluh tiga kali, alhamdulillah tiga puluh tiga kali, Allahu akbar tiga puluh tiga, dan pada hitungan keseratus dia mengucapkan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tiada sesembahan yang hak selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”, maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun seperti buih di laut.”⁷⁵¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مُعَقَّبَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ - أَوْ فَاعِلُهُنَّ - دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ : ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَسْبِيحَةً . وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةً ، وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةً)) . رواه مسلم .

1424. Dari Ka'b bin 'Ujrah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Beberapa amalan penyerta, siapa saja yang mengucapkan dan mengamalkannya, maka dirinya tidak akan merugi, yaitu mengucapkan tasbih tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali, dan takbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat wajib.”⁷⁵² (HR. Muslim)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ دُبْرَ الصَّلَوَاتِ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ

751 HR. Muslim (597), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (143), Ahmad (2/371), dan Ibnu Hibban (2016).

752 HR. Muslim (596), Tirmidzi (3412), Nasa'i (2/371). Sabda beliau معقبات , al-Baghawi berkata dalam Syarh Shahih Muslim (3/232) : Maksudnya adalah tasbih, tahmid, dan takbir, dinamakan mu'aqqibat karena dia merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan تعقيب artinya seseorang melakukan suatu amalan, kemudian dia mengulanginya.

، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَرُدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ)) . رواه البخاري .

1425. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca ta'awwudz setiap selesai shalat wajib, dengan membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَرُدَّ إِلَى أَرْذَلِ
الْعُمُرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling lemah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur.”⁷⁵³
(HR. Bukhari)

وَعَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، أَخَذَ بِيَدِهِ ، وَقَالَ : ((يَا مُعَاذُ ، وَاللَّهِ
إِنِّي لَأُحِبُّكَ)) فَقَالَ : ((أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدْعَنَّ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ
تَقُولُ : اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ ، وَشُكْرِكَ ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ)) . رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1426. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ menggandeng tangannya dan berkata: "Wahai Mu'adz, demi Allah, aku sungguh mencintaimu." Kemudian beliau berkata: "Aku wasiatkan kepadamu wahai Mu'adz, janganlah engkau tinggalkan setiap selesai shalat untuk mengucapkan :

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Ya Allah, bantulah aku untuk berdzikir dan bersyukur kepada-

753 HR. Bukhari (2822), Tirmidzi (1522), Nasa'i (8/256) dan Ahmad (1/183).

Mu serta beribadah kepada-Mu dengan baik.⁷⁵⁴ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ تَعُذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ ، يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ)) . رواه مسلم .

1427. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian membaca tasyahud, hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari empat perkara dengan berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam dan siksa kubur, dan fitnah kehidupan dan kematian, serta keburukan fitnah Masihid Dajjal."⁷⁵⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، وَمَا أَسْرَفْتُ ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)) . رواه مسلم .

1428. Dari Ali رضي الله عنه dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila mengerjakan shalat, maka yang terakhir kali beliau baca di

754 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1522), Nasa'i (3/53), Ahmad (5/244) dan Al-Hakim (1/273), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

755 HR. Bukhari (1377), Muslim (588), Abu Daud (983), Nasa'i (3/58), Ibnu Majah ((909), Ahmad (2/237).

antara tasyahhud dan salam adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ
وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, ampunilah aku atas kesalahan yang telah aku lakukan dan yang akan aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dan aku nampakkan, dan sifat berlebihanku, sesungguhnya Engkau lebih mengetahui daripadaku, Engkau adalah Yang pertama dan Yang terakhir, tidak ada ilah selain Engkau.”⁷⁵⁶ (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ
وَسُجُودِهِ : ((سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي)) مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ

1429. Dari ‘Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, Rasulullah ﷺ sering membaca dalam rukuk dan sujudnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau wahai Rabb kami, segala puji bagi-Mu, ya Allah ampunilah aku.”⁷⁵⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ :

((سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ)) . رواه مسلم .

1430. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , bahwasanya Rasulullah ﷺ dalam rukuk dan sujudnya terkadang membaca :

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

756 HR. Muslim (771), Tirmidzi (3421), dan Ibnu Hibban (1966).

757 HR. Bukhari (817), Muslim (184), Abu Daud (877), Nasa'i (2/219), Ibnu Majah (889), Ahmad (6/43).

“Maha suci dan bersih Rabb para malaikat dan Jibril.”⁷⁵⁸ (HR. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظُمُوا فِيهِ الرَّبَّ عز وجل ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ ، فَقَمِنْ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ)) . رواه مسلم .

1431. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Adapun dalam ruku’ maka agungkanlah Rabb kalian, dan adapun dalam sujud, hendaklah kalian memperbanyak doa, karena doa dalam sujud layak untuk dikabulkan bagi kalian.”⁷⁵⁹ (HR. Muslim)

وَعَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ)) . رواه مسلم .

1432. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Waktu yang paling dekat antara seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa.”⁷⁶⁰ (HR. Muslim)

758 HR. Muslim (487), Abu Daud (872), Nasa’i (2/224), Ahmad (6/193) dan Ibnu Hibban (1899). سبوح قدوس Penulis kamus Lisanul ‘Arab berkata: سبوح artinya yang bersih dari segala keburukan, dan قدوس artinya yang diberkahi, ada pula yang mengatakan suci. Az-Zajaj berkata di dalam Asyqaaqu Asma’illah (hal. 214): المقدسة adalah shifah mubalaghah, wazannya فَعُول artinya الطهارة (suci). ada yang mengatakan: الأرض المقدسة maksudnya adalah bumi yang suci dan diberkahi.

759 HR. Muslim (479). An-Nawawi dalam Al-Adzkar (hal.92) berkata: Ketahuilah bahwa hadits ini tidak menentukan batasan lafal bacaan pengagungan Allah ﷻ dalam ruku’ dengan doa apa saja, hanya saja yang lebih utama adalah membaca semua doa-doa (jika memungkinkan) dan tidak memberatkan orang lain, dan tasbih dibaca terlebih dahulu daripada yang lainnya. Jika seseorang hanya ingin membatasi doa yang dibacanya, maka disunnahkan baginya membaca tasbih (mensucikan Allah), jumlah minimal dalam bacaan tasbih adalah tiga kali, tapi jika dia hanya membaca sekali, maka itu sudah cukup baginya. Apabila dia membaca do-a-doa tertentu (di dalam ruku’), maka disunnahkan baginya membacanya pada waktu-waktu tertentu saja (tidak terus-menerus membaca doa tersebut), seperti itulah yang seyogyanya dia lakukan pada waktu-waktu yang lain sehingga dia dapat mengumpulkan semua doa yang ada dalam ruku’, begitu pula doa-doa yang ada dalam permasalahan lain.

760 HR. Muslim (482).

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ : دِقَّةَ وَجَلِّهِ ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ)) . رواه مسلم .

1433. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ berdoa dalam sujudnya:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّةَ وَجَلِّهِ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku, yang kecil maupun yang besar, yang awal maupun yang akhir, dan yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi.”⁷⁶¹ (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ، قَالَتْ : افْتَقَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَتَحَسَّسْتُ ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ - أَوْ سَاجِدٌ - يَقُولُ : ((سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ))

وَفِي رِوَايَةٍ : فَوَقَعَتْ يَدَيَّ عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ ، وَهُوَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخِطِكَ ، وَبِمَعَاْفَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ ، لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ)) . رواه مسلم .

1434. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Suatu malam aku pernah kehilangan Rasulullah ﷺ, lalu aku mencarinya dan aku mendapatkan beliau sedang ruku' atau sujud, beliau berdoa:

سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Maha suci Engkau, sesungguhnya segala pujian hanyalah milik-Mu, tidak ada ilah selain Engkau.”

761 HR. Muslim (483), Abu Daud (878) dan Ibnu Hibban (931).

Dalam satu riwayat disebutkan: Lalu tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, sedang beliau berada di dalam masjid dan kedua kakinya dalam keadaan tegak (ketika sujud), beliau membaca dalam sujudnya:

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Ya Allah, aku berindung dengan ridha-Mu dari bahaya murka-Mu, dan aku berindung dengan ampunan-Mu dari bahaya hukuman-Mu, dan aku berindung kepada-Mu dari adzab-Mu, aku tidak bisa menghitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji atas diri-Mu.”⁷⁶² (HR. Muslim)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ !)) فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ : كَيْفَ يَكْسِبُ أَلْفَ حَسَنَةٍ ؟ قَالَ : ((يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ ، أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ)) . رواه مسلم .

قَالَ الْحُمَيْدِيُّ : كَذَا هُوَ فِي كِتَابِ مُسْلِمٍ : ((أَوْ يُحِطُّ)) قَالَ الْبَرْقَانِيُّ : وَرَوَاهُ شُعْبَةُ وَأَبُو عَوَانَةَ ، وَيَحْيَى الْقَطَّانُ ، عَنْ مُوسَى الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ جِهَتِهِ فَقَالُوا : ((وَيُحِطُّ)) بِغَيْرِ أَلْفٍ .

1435. Dari Sa’ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه dia berkata: “Suatu ketika kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda: “Apakah salah seorang dari kalian mampu memperoleh seribu kebaikan dalam sehari? ‘ Lalu salah seorang dari para sahabat bertanya; ‘Ya Rasulullah, bagaimana mungkin salah seorang dari kami meraih seribu kebaikan dalam sehari?’ Rasulullah

762 HR. Muslim (486), Abu Daud (879), Tirmidzi (3491), Nasa’i (1/102), Ahmad (6/201) dan Ibnu Hibban (671).

menjawab: "Ketahuilah jika dia bertasbih seratus kali maka akan dicatat seribu kebaikan untuknya atau dihapus seribu kesalahan darinya."⁷⁶³ (HR. Muslim)

Al-Humaidi berkata: Demikianlah yang disebutkan dalam Shahih Muslim (أَوْيَحْتُ). Al-Barqani berkata: Imam Syu'bah, Abu Awanah, dan Yahya Al-Qaththan meriwayatkan dari Musa yang imam Muslim meriwayatkan dari jalurnya, mereka berkata: وَيَحْتُ tanpa huruf alif.

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((يُضْبَحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ : فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى)) رواه مسلم .

1436. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada sedekahnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, nahyi mungkar adalah sedekah, dan semuanya itu tercukupi dengan dua rakaat dhuha."⁷⁶⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا ، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ ، فَقَالَ : ((مَا زِلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكَ عَلَيْهَا ؟)) قَالَتْ : نَعَمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لَقَدْ قُلْتُ بِعْدَكَ أَرْبَعُ

763 HR. Muslim (2698), Tirmidzi (3463), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (152) dan Ahmad (1/174, 180).

764 HR. Muslim (720).

كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَا نَفْسِهِ ، وَزِينَةِ عَرْشِهِ ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ)) .
رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ : ((سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ)) .

وَفِي رِوَايَةِ التِّرْمِذِيِّ: ((أَلَا أَعْلَمُكُمْ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهَا؟ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ؛ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ)) .

1437. Dari ummul Mukminin Juwairiyah binti Al-Harits ؓ , bahwa-sanya Nabi ﷺ keluar dari rumah Juwairiyah pada pagi hari usai shalat Subuh dan dia tetap di tempat shalatnya. Tak lama kemudian Rasulullah ﷺ kembali pada waktu dhuha, sedangkan Juwairiyah masih duduk di tempat shalatnya. Setelah itu, Rasulullah menyapanya: “Ya Juwairiyah, kamu masih belum beranjak dari tempat shalatmu?” Juwairiyah menjawab; ‘Ya. Saya masih di sini, di tempat semula ya Rasulullah.’ Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Setelah keluar tadi, aku telah mengucapkan empat rangkaian kata-kata -sebanyak tiga kali- yang kalimat tersebut jika dibandingkan dengan apa yang kamu baca seharian tentu akan lebih berat (pahalanya), yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya sebanyak hitungan makhluk-Nya, menurut keridlaan-Nya, sebanyak perhiasan arasy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-Nya.”⁷⁶⁵ (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Kalimat yang beliau baca adalah:

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَرِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ مَدَادَ كَلِمَاتِهِ

Maha Suci Allah sebanyak hitungan makhluk-Nya, Maha Suci Allah menurut keridlaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak perhiasan 'Arasy-Nya, dan Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya.”

Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat engkau ucapkan? Yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ
سُبْحَانَ اللَّهِ مَدَادَ كَلِمَاتِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ مَدَادَ كَلِمَاتِهِ
كَلِمَاتِهِ

Maha Suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Maha suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Maha suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya. Maha Suci Allah sebanyak perhiasan 'arsy-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak perhiasan 'arsy-Nya, Maha Suci

765 HR. Muslim (2726), Abu Daud (1503), Tirmidzi (3555), Nasa'i (4/77), dan Ibnu Majah (3808).

Allah sebanyak perhiasan 'arsy-Nya. Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya, Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ)) . رواه البخاري .

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ فَقَالَ : ((مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ ، وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ)) .

1438. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang mengingat (berdzikir) Rabbnya dan orang yang tidak mengingat-Nya, seperti perumpamaan orang hidup dengan orang mati."⁷⁶⁶ (HR. Bukhari)

Dalam riwayat Muslim⁷⁶⁷ disebutkan: Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut nama Allah dan rumah yang tidak disebut nama Allah, seperti perumpamaan orang hidup dan orang mati."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ)) متفق عليه .

1439. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Allah ﷻ berfirman: "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka."⁷⁶⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

766 HR. Bukhari (6407).

767 HR. Muslim (779).

768 HR. Bukhari (7536), Muslim (2675), Tirmidzi (3603), Ibnu Majah (3822), dan Ahmad (3/138).

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ)) قَالُوا : وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : ((الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ)) . رواه مسلم .

وَرَوَى : ((الْمُفَرِّدُونَ)) بِتَشْدِيدِ الرَّاءِ وَتَخْفِيفِهَا وَالْمَشْهُورُ الَّذِي قَالَهُ الْجُمْهُورُ : التَّشْدِيدُ .

1440. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Telah menang para mufarridun.’ Para sahabat bertanya; ‘Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan mufarridun?’ Beliau menjawab: ‘Yaitu orang-orang laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah.”⁷⁶⁹ (HR. Muslim)

Diriwayatkan lafal **الْمُفَرِّدُونَ** dengan raa’ yang berharakat tasydid dan tanpa tasydid, dan yang dipilih oleh para ulama adalah yang berharakat tasydid.

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((أَفْضَلُ الذِّكْرِ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)) . رواه التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1441. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Dzikir yang paling utama adalah mengucapkan laa ilaaha illallah.”⁷⁷⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَسْرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ ، فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ : ((لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ)) . رواه التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1442. Dari Abdullah bin Busr رضي الله عنه , bahwa ada seorang laki-laki berkata. “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari’at-syari’at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukanlah kepa-

769 HR. Muslim (2676) dan Tirmidzi (3596).

770 Hadist shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3383) Ibnu Majah (3800), Nasa’i dalam Amal Yaumi wal Lailati (831), dan al-Hakim (1/498).

daku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda: “Jadikanlah lidahmu senantiasa basah karena berdzikir kepada Allah.”⁷⁷¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1443. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahi wa baihamdihi, maka akan ditanamkan baginya sebatang pohon kurma dalam surga.”⁷⁷² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي ، فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَفَرِءُ أَمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ الثَّرْبَةِ ، عَذْبَةُ الْمَاءِ ، وَأَنْهَا قِيَعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1444. Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku bertemu dengan Ibrahim عَلَيْهِ السَّلَامُ pada malam ketika aku diisra'kan, kemudian ia berkata, “Wahai Muhammad, sampaikan salam dariku kepada umatmu, dan beritahukan kepada mereka bahwa Surga debunya harum, airnya segar, dan Surga tersebut adalah datar, tanamannya adalah kalimat;

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Ilah yang

771 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3375) dan Ahmad (4/188), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

772 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3464), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (827), Ibnu Hibban (824), dan al-Hakim (1/501-512), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmidzi.

berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar).”⁷⁷³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلَا أُنبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِكِكُمْ ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ ، وَخَيْرِ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، وَخَيْرِ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ ؟)) قَالُوا : بَلَى ، قَالَ : ((ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى)) .
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، قَالَ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ : ((إِسْنَادُهُ صَحِيحٌ)) .

1445. Dari Abu Darda` رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah aku beritahukan kepada kalian amalan kalian yang paling baik, dan yang paling suci di sisi Raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian daripada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggel leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?" Mereka berkata, "Ya." Beliau berkata: "Berdzikir kepada Allah ta'ala." ⁷⁷⁴ (HR. Tirmidzi, Al-Hakim berkata: sanadnya shahih)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوَى - أَوْ حَصَى - تُسَبِّحُ بِهِ فَقَالَ : ((أُخْبِرُكَ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكَ مِنْ هَذَا - أَوْ أَفْضَلُ -)) فَقَالَ : ((سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِنْ ذَلِكَ ؛ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا

773 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3426), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

774 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3377), Ibnu Majah (3790), Ahmad (6/447), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1446. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash ؓ bahwa ia bersama Rasulullah ﷺ menemui seorang wanita sementara di hadapannya terdapat biji-bijian atau kerikil yang dipergunakan untuk bertasbih. Kemudian Nabi ﷺ berkata: "Aku akan memberitahukan kepadamu sesuatu yang lebih mudah bagimu daripada ini atau lebih utama!" Lalu beliau mengucapkan:

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ بَيْنَ ذَلِكَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ

(Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan dilangit, dan Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan di bumi, dan Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan di antara keduanya dan Maha Suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan. Allah Maha Besar seperti itu, segala puji bagi Allah seperti itu, dan tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah seperti itu, dan tidak ada daya serta kekuatan kecuali karena Allah seperti itu).⁷⁷⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى ؓ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ ؟)) فَقُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : ((لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)) متفق عليه .

1447. Dari Abu Musa ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Maukah engkau aku tunjukkan kepada simpanan di antara simpanan-simpanan yang ada di surga?" Aku menjawab: "Ya,

775 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (1500), Tirmidzi (3568), Ibnu Hibban (837) dan Al-Hakim (1/548), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: (Yaitu) ucapan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah.”⁷⁷⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٤٥ - بَابُ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قَائِمًا وَقَاعِدًا وَمُضْطَجِعًا وَمَحْدَثًا
وَجُنُبًا وَحَائِضًا إِلَّا الْقُرَانَ فَلَا يَحِلُّ لَجُنُبٍ وَلَا حَائِضٍ

BAB 245

**Berdzikir Kepada Allah Dalam Keadaan
Berdiri, Duduk, dan Berbaring Dalam Keadaan
Berhadats Besar, Atau Kecil dan Haid, Kecuali
Membaca Al-Qur'an, Maka Tidak Boleh
Bagi Orang yang Junub dan Wanita Haid**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ { [آل عمران :
١٩٠ ، ١٩١] .

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya
malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.
(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk
atau dalam keadaan berbaring. (QS. Ali Imran [3]: 190-191)

عَنْ عَائِشَةَ ۖ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ
. رواه مسلم .

1448. Dari Aisyah ۓ dia berkata: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ ber-

776 HR. Bukhari (6409), Muslim ((2704), Abu Daud (1526), Tirmidiz (3461), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (356), dan Ibnu Majah (3824).

dzikir kepada Allah dalam setiap keadaan.”⁷⁷⁷ (HR. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ، فَقَضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ ، لَمْ يَضُرَّهُ)) . متفق عليه .

1449. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: Seandainya salah seorang dari kalian apabila mendatangi isterinya (untuk berjimak) berdoa:

"Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkan setan dari apa yang Engkau berikan kepada kami," lalu ditakdirkan bagi keduanya untuk memunyai anak, maka setan tidak akan bisa mencelakainya.”⁷⁷⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٤٦ - بَاب مَا يَقُولُهُ عِنْدَ نَوْمِهِ وَاسْتَيْقَظَ

BAB 246

Doa Ketika Akan Tidur dan Ketika Bangun Tidur

عَنْ حُذَيْفَةَ ، وَأَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، قَالَا : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ، قَالَ : ((بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ)) وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ :

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ)) . رواه البخاري .

1450. Dari Hudzaifah dan Abu Dzar رضي الله عنه , mereka berkata: Jika Rasulullah ﷺ beranjak ke tempat tidur, beliau membaca doa:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

777 HR. Muslim (373), Abu Daud (18) dan Tirmidzi (2384).

778 HR. Bukhari (141), Muslim (1434), Ahmad (1/286), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (269).

“Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-Mu pula aku mati,” dan apabila beliau bangun, maka beliau ﷺ membaca:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَاَنَا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

“Segala puji bagi Allah Yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nyalah tempat kembali.”⁷⁷⁹ (HR. Bukhari)

٢٤٧- باب فضل حَلَقِ الذِّكْرِ والنَّدْبِ إِلَى مَلَازِمَتِهَا والنَّهْيِ عَنْ

مَفَارِقَتِهَا لِغَيْرِ عَذْرِ

BAB 247

Keutamaan Majelis Dzikir dan Anjuran Untuk Selalu Melaziminya, Serta Larangan Meninggalkannya Tanpa Adanya Udzur

Allah ﷻ berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا
تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ [الكهف : ٢٨]

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari karena mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka!” (QS. Al-Kahfi [18]: 28)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَلَائِكَةً
يَطُوفُونَ فِي الطَّرِيقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ

⁷⁷⁹ HR. Bukhari 96314), Abu Daud (5049), Tirmidzi (3417), Nasa'i (6/187), Ibnu Majah (3880), dan Ahmad (5/399).

تَنَادَوْا : هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ ، فَيَحْفُونَهُمْ بِأَجْنَحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ
الدُّنْيَا ، فَيَسْأَلُهُمْ رُبُّهُمْ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مَا يَقُولُ عِبَادِي ؟ قَالَ : يَقُولُونَ :
يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيَحْمَدُونَكَ ، وَيُمَجِّدُونَكَ ، فَيَقُولُ : هَلْ رَأَوْنِي
؟ فَيَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي ؟! قَالَ : يَقُولُونَ
: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً ، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجِيدًا ، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا
. فَيَقُولُ : فَمَاذَا يَسْأَلُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ . قَالَ : يَقُولُ
: وَهَلْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا . قَالَ : يَقُولُ :
فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا ،
وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا ، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً . قَالَ : فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ :
يَتَعَوَّذُونَ مِنَ النَّارِ ؛ قَالَ : فَيَقُولُ : وَهَلْ رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا
رَأَوْهَا . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا ؟! قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا
فِرَارًا ، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً . قَالَ : فَيَقُولُ : فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ،
قَالَ : يَقُولُ مَلِكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ : فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ
، قَالَ : هُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ
لِمُسْلِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَيَّارَةً))
فُضْلًا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذَّكَرِ ، فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ ، قَعَدُوا مَعَهُمْ
، وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنَحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَيَبْنِي السَّمَاءَ
الدُّنْيَا ، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعَدُوا إِلَى السَّمَاءِ ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ ﷻ -
وَهُوَ أَعْلَمُ - : مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ فِي
الْأَرْضِ : يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيُهَلِّلُونَكَ ، وَيَحْمَدُونَكَ ، وَيَسْأَلُونَكَ

. قَالَ : وَمَاذَا يَسْأَلُونِي ؟ قَالُوا : يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ . قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي ؟ قَالُوا : لَا ، أَيُّ رَبِّ . قَالَ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي ؟! قَالُوا : وَيَسْتَجِيرُونَكَ . قَالَ : وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونِي ؟ قَالُوا : مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ . قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا نَارِي ؟ قَالُوا : لَا ، قَالَ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي ؟! قَالُوا : وَيَسْتَغْفِرُونَكَ ؟ فَيَقُولُ : قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ، وَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا ، وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا . قَالَ : فَيَقُولُونَ : رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَاءٌ إِنَّمَا مَرَّ ، فَجَلَسَ مَعَهُمْ . فَيَقُولُ : وَلَهُ غَفَرْتُ ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ)) .

1451. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah memunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan dan mencari-cari majlis dzikir. Jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, mereka memanggil teman-temannya seraya berkata, ‘Kemarilah terhadap apa yang kalian cari.’ Lalu mereka pun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi. Maka Rabb mereka bertanya padahal Dia lebih tahu dari mereka; ‘Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku?’ Para malaikat menjawab; ‘Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, dan mengagungkan Engkau.’ Allah berfirman: ‘Apakah mereka melihat-Ku?’ Para malaikat menjawab, ‘Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.’ Allah berfirman: ‘Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku?’ Para malaikat menjawab, ‘Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau.” Allah berfirman: ‘Lalu apa yang mereka minta?’ Para malaikat menjawab, ‘Mereka meminta surga kepada-Mu.’ Allah berfirman: ‘Apakah mereka telah melihatnya?’ Para malaikat menjawab, ‘Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.” Allah berfirman: ‘Bagaimana sekiranya jika mereka melihatnya?’ Para malaikat menjawab, “Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta

sangat mengharap.” Allah berfirman: “Lalu dari apakah mereka meminta perlindungan?” Para malaikat menjawab: ‘Dari api neraka.’ Allah berfirman: ‘Apakah mereka telah melihatnya?’ Para malaikat menjawab: ‘Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.’ Allah berfirman: ‘Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya?’ Para malaikat menjawab: ‘Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.’” Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka.” Beliau melanjutkan; ‘Salah satu dari malaikat berkata, ‘Sesungguhnya di antara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan? ‘ Allah berfirman: ‘Mereka adalah suatu kaum yang majlis mereka tidak ada kesengsaraannya bagi temannya.’”⁷⁸⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Dalam riwayat Muslim, dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: ‘Sesungguhnya Allah memunyai beberapa malaikat yang terus berkeliling mencari majlis dzikir. Apabila mereka telah menemukan majlis dzikir, maka mereka duduk di situ dengan menyelimutkan sayap sesama mereka hingga memenuhi ruang antara mereka dan langit dunia. Apabila majlis dzikir itu telah selesai, maka para malaikat itu juga berpisah dan naik ke langit dunia, kemudian Allah ﷻ bertanya kepada mereka –dan Dia lebih tahu dari mereka-: ‘Kalian datang dari mana?’ Mereka menjawab, ‘Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi yang selalu bertasbih, bertakbir, bertahmid, dan memohon kepada-Mu, ya Allah.’ Lalu Allah ﷻ bertanya: ‘Apa yang mereka minta?’ Para malaikat menjawab, ‘Mereka memohon surga-Mu ya Allah.’ Allah ﷻ bertanya lagi: “Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?” Para malaikat menjawab: ‘Belum. Mereka belum pernah melihatnya ya Allah.’ Allah ﷻ berfirman: ‘Apalagi seandainya mereka pernah melihat surga-Ku?’ Para malaikat berkata, ‘Mereka juga memohon perlindungan kepada-Mu ya Allah.’ Allah ﷻ balik bertanya: ‘Dari apa mereka meminta perlindungan kepada-Ku? Para malaikat menjawab, ‘Mereka meminta perlindungan kepada-Mu dari neraka-Mu, ya Allah.’

780 HR. Bukhari (6408) dan Muslim (2689).

Allah ﷻ bertanya: “Apakah mereka pernah melihat neraka-Ku?” Para malaikat menjawab, ‘Belum. Mereka belum pernah melihat neraka-Mu ya Allah.’ Allah ﷻ berkata: “Bagaimana seandainya mereka pernah melihat neraka-Ku?” Para malaikat berkata, ‘Ya Allah, mereka juga memohon ampun (beristighfar) kepada-Mu?” Maka Allah ﷻ menjawab: “Ketahuilah hai para malaikat-Ku, sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka, memberikan apa yang mereka minta, dan melindungi mereka dari neraka.” Para malaikat berkata, ‘Ya Allah, di dalam majlis mereka itu ada seorang hamba yang berdosa dan kebetulan hanya lewat lalu duduk bersama mereka.” Maka Allah menjawab: “Ketahuilah bahwa sesungguhnya Aku juga mengampuni orang tersebut. Sesungguhnya mereka itu adalah suatu kaum yang teman duduknya tak akan celaka karena mereka.”

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ (رضي الله عنه) ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ - عَزَّ وَجَلَّ - إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ؛ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ)) . رواه مسلم .

1452. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri (رضي الله عنه) , mereka berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidaklah suatu kaum duduk berkumpul untuk mengingat (berdzikir) Allah, kecuali mereka akan dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah ﷻ akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya.⁷⁸¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي وَقَدٍ الْحَارِثِ بْنِ عَوْفٍ (رضي الله عنه) : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ ، وَالنَّاسُ مَعَهُ ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

781 HR. Muslim (2700), Tirmidzi (2945), dan Ibnu Majah (225).

ﷺ ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ ؛ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى
 فُرْجَةً فِي الْحَلَقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ ، وَأَمَّا
 الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا . فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ
 عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ : أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ إِلَيْهِ . وَأَمَّا الْآخَرُ
 فَاسْتَحْيَى فَاسْتَحْيَى اللَّهُ مِنْهُ ، وَأَمَّا الْآخَرُ ، فَأَعْرَضَ ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ
)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

1453. Dari Abu Waqid Al-Harits bin Auf ؓ , bahwa Rasulullah ﷺ sedang duduk bermajlis di masjid bersama para sahabat, lalu datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi ﷺ dan yang seorang lagi pergi. Yang dua orang tersebut duduk bersama Nabi ﷺ, satu di antaranya melihat tempat yang senggang di antara para hadirin yang duduk, maka ia duduk di tempat itu, sedang orang yang kedua duduk di belakang mereka, dan orang yang ketiga berbalik pergi. Setelah Rasulullah ﷺ selesai bermajlis, beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi? Adapun seorang di antara mereka yang duduk di tempat yang senggang, ia mencari tempat di sisi Allah, maka Allah pun memberinya tempat. Adapun orang yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan orang yang ketiga berpaling dari Allah, maka Allah pun berpaling darinya."⁷⁸² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ قَالَ : خَرَجَ مُعَاوِيَةُ ؓ عَلَى حَلَقَةٍ فِي
 الْمَسْجِدِ ، فَقَالَ : مَا أَجَلَسَكُمْ ؟ قَالُوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ . قَالَ : اللَّهُ
 مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ ؟ قَالُوا : مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ ، قَالَ : أَمَا إِنِّي لَمْ
 أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَقَلَّ

782 HR. Bukhari (474) dan Muslim (7176).

عَنْهُ حَدِيثًا مِّنِّي : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلَقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ : ((مَا أَجَلَسَكُمْ ؟)) قَالُوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ ؛ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا . قَالَ : ((أَلَّهِ مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ ؟)) قَالُوا : وَاللَّهِ مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ . قَالَ : ((أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ)) . رواه مسلم .

1454. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata, “Pada suatu hari Mu'awiyah رضي الله عنه melewati sebuah majlis di masjid, kemudian ia bertanya; ‘Majlis apakah ini?’ Mereka menjawab, ‘Kami duduk di sini untuk berzikir kepada Allah Azza wa Jalla.’ Mu'awiyah bertanya lagi, ‘Demi Allah, benarkah kalian duduk-duduk di sini hanya untuk itu?’ Mereka menjawab, ‘Demi Allah, kami duduk hanya untuk itu.’ Kata Mu'awiyah selanjutnya; ‘Sungguh saya tidak menyuruh kalian bersumpah karena mencurigai kalian. Karena tidak ada orang yang menerima hadits dari Rasulullah ﷺ yang lebih sedikit daripada saya. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah melewati majlis para sahabatnya. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya: ‘Majlis apa ini?’ Mereka menjawab, ‘Kami duduk untuk berzikir kepada Allah dan memuji-Nya atas hidayah-Nya berupa Islam dan anugerah-Nya kepada kami.’ Rasulullah ﷺ bertanya lagi: ‘Demi Allah, apakah kalian duduk di sini hanya untuk ini?’ Mereka menjawab, ‘Demi Allah, kami duduk-duduk di sini hanya untuk ini.’ Sabda Rasulullah selanjutnya: ‘Sungguh aku tidak menyuruh kalian bersumpah karena mencurigai kalian, tetapi karena aku pernah didatangi Jibril عليه السلام, kemudian ia memberitahukan kepadaku bahwasanya Allah Azza wa Jalla membanggakan kalian di hadapan para malaikat.”⁷⁸³ (HR. Muslim)

٢٤٨ - بَابُ الذِّكْرِ عِنْدَ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ

BAB 248

Dzikir Pagi dan Sore

Allah ﷻ berfirman:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ [الأعراف : ٢٠٥]

قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ : ((الْآصَالُ)) : جَمْعُ أَصِيلٍ ، وَهُوَ مَا بَيْنَ الْعَصْرِ
وَالْمَغْرِبِ .

Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 205)

Para pakar bahasa berkata: “Kata الْآصَالُ adalah bentuk jamak dari kalimat أَصِيلُ artinya waktu antara Ashar dan Maghrib.”

Dan firman-Nya:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا [طه : ١٣٠]

Dan bertasbihlah dengan memuji Rabbmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya. (QS. Thaha [20]: 130).

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْأُبْكَارِ [غافر: ٥٥]

Dan bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi (QS. Ghafir [40]: 55).

قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ ((الْعِشِيُّ)) : مَا بَيْنَ زَوَالِ الشَّمْسِ وَغُرُوبِهَا .

Para pakar bahasa berkata: الْعِشِيَّ artinya waktu antara tergelin-

cirnya matahari sampai tenggelamnya.

Dan firman-Nya:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ . الْآيَةُ [النور :

[٣٧ - ٣٦]

Di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah. (QS. An-Nuur [24]: 36-37).

إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشَاءِ وَالْإِشْرَاقِ [ص : ١٨] .

Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi. (QS. Shaad [38]: 18).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ
وَحِينَ يُمَسِّي : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، مِثَّةَ مَرَّةٍ ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بَأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ ، إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ)) . رواه مسلم .

1455. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang membaca ketika pagi dan sore (سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ) (Maha Suci Allah, dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, niscaya tidak ada seorang pun pada hari kiamat yang membawa amalan yang lebih baik daripada dirinya kecuali orang yang membacanya seperti yang ia baca atau lebih banyak darinya.”⁷⁸⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَقِيتُ
مِنْ عَقْرَبٍ لَدَغْتَنِي الْبَارِحَةَ ! قَالَ : ((أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ : أَعُوذُ

784 HR. Muslim (2692) dan Abu Daud (5091).

بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ : لَمْ تَضُرَّكَ)) . رواه مسلم .

1456. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata, "Ketika aku tidur tadi malam ada seekor kalajengking yang menyengatku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sekiranya di waktu sore kamu mengucapkan:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan," niscaya tidak akan ada yang membahayakanmu."⁷⁸⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ : ((اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا ، وَبِكَ أَمْسَيْنَا ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ)) . وَإِذَا أَمْسَى قَالَ : ((اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ . وَإِلَيْكَ النُّشُورُ)) .
. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1457. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ jika pagi membaca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah, karena Engkau kami berada di waktu pagi, karena Engkau kami berada di waktu sore, karena Engkau kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu kami akan kembali." Dan jika berada di waktu sore beliau berdoa:

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Ya Allah, karena Engkau kami berada di waktu sore, karena Engkau kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu

785 HR. Muslim (2709) dan Ahmad (3/448), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (596).

kami akan kembali.”⁷⁸¹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْهُ : أَنَّ أَبَا بَكْرَ الصَّدِيقَ ؓ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ ، قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ؛ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ)) قَالَ : ((قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1458. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ berkata, “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku beberapa bacaan yang bisa aku baca ketika pagi dan sore hari!” Beliau bersabda: “Bacalah,

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ

“Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Rabb Pengatur segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, kejahatan setan dan sekutunya.” Beliau bersabda: “Bacalah saat pagi dan sore hari, dan saat engkau akan tidur.”⁷⁸⁷ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

786 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5068), Tirmidzi (3391), Ibnu Majah (3868), Ahmad (2/345), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (8), Ibnu Hibban (964), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

787 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5067), Tirmidzi (3392), Ahmad (2/297), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (11), Ibnu Hibban (962) dan Al-Hakim (1/513), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمْسَى قَالَ :

((أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ)) قَالَ الرَّائِي : أَرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ : ((لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ ، وَسُوءِ الْكِبَرِ ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ)) ، وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضاً ((أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ)) . رواه مسلم .

1459. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Apabila sore hari, Rasulullah ﷺ mengucapkan do'a:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Kami memasuki sore hari dan pada sore ini jagad raya tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, Dialah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya." Abdullah bin Mas'ud berkata, beliau juga mengucapkan:

لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Bagi-Nyalah semua kekuasaan dan pujian, dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dari kebaikan malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan kejahatan sesudahnya. Dan aku berlindung kepada-Mu

dari kemalasan dan kesengsaraan di masa tua. Ya Allah, aku berlimbung kepada-Mu dari adzab neraka dan adzab di dalam kubur.” Apabila pagi hari, Rasulullah ﷺ juga mengucapkan doa tersebut dengan diganti bagian pertamanya menjadi:

أُصْبِحْنَا وَاصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ

Kami memasuki pagi hari dan pada pagi hari ini jagad raya dan seisinya tetap menjadi milik Allah.⁷⁸⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبٍ - بِضَمِّ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ - رضي الله عنه قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَقْرَأُ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، وَالْمُعَوَّدَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1460. Dari Abdullah bin Khubaib رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Bacalah قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dan mu'awwidzatain (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ dan أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore, maka dia akan mencukupimu dari segala sesuatu.”⁷⁸⁹ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

788 HR. Muslim (2723), Abu Daud (5071), Tirmidzi (3390), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (573).

789 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (5088), Tirmidzi (3575), Nasa'i (8/250), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

1461. Dari Utsman bin 'Affan رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore hari mengucapkan;

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan menyebutkan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun -dengan menyebut nama-Nya- membahayakan di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha mengetahui," sebanyak tiga kali, melainkan ia tidak akan diganggu oleh sesuatu pun."⁷⁹⁰ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

٢٤٩ - بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ النَّوْمِ

BAB 249

Doa Sebelum Tidur

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ [آل عمران : ١٩٠ - ١٩١] الْآيَات .

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (QS. Ali Imran [3]: 190-191)

790 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5088), Tirmidzi (3388), Ibnu Majah (3869) dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (814), Ahmad (1/62), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ حُذَيْفَةَ ، وَأَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ، قَالَ : ((بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ)) . رواه البخاري .

1462. Dari Hudzaifah dan Abu Dzar رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ jika menuju tempat tidurnya beliau berdoa : بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ : (Dengan nama-Mu ya Allah, aku hidup dan dengan nama-Mu pula aku mati).⁷⁹¹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَهُ وَلِفَاطِمَةَ رضي الله عنها : ((إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا - أَوْ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا - فَكَبِّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَاحْمِدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ)) وَفِي رِوَايَةٍ : التَّسْبِيحُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ ، وَفِي رِوَايَةٍ : التَّكْبِيرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ . متفق عليه .

1463. Dari Ali رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya dan kepada Fatimah رضي الله عنها : “Apabila kalian berdua hendak tidur, maka bertakbirlah sebanyak tiga puluh tiga kali, bertasbihlah sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertahmidlah sebanyak tiga puluh tiga kali. Dalam riwayat yang lain: Bertasbihlah sebanyak tiga puluh empat kali!” dan dalam riwayat yang lain disebutkan: Bertakbirlah sebanyak tiga puluh empat kali!”⁷⁹² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلْفَهُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتَ جَنْبِي ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ ، إِنْ أَمْسَكَتْ نَفْسِي فَارْحَمَهَا ، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا ، فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ)) متفق عليه .

791 HR. Bukhari (6314).

792 HR. Bukhari (5362), Muslim (2727), Abu Daud (5062), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (814), Ahmad (1/144), dan Ibnu Hibban (5529).

1464. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila seseorang dari kalian hendak tidur, maka hendaklah ia mengibaskan di atas tempat tidurnya kain sarungnya, karena ia tidak tahu apa yang terdapat di atas kasurnya, lalu hendaklah ia mengucapkan doa:

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Dengan nama-Mu Wahai Rabbku, aku baringkan punggungku dan atas nama-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan diriku, maka rahmatilah daku, dan jika Engkau melepaskannya, maka jagalah sebagaimana Engkau menjaga hamba-Mu yang shalih.”⁷⁹³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ١ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ ، وَقَرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ ، وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ . متفق عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفْيَيْهِ ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا : ((قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)) ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . متفق عليه .

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ : ((النَّفْثُ)) نَفْخٌ لَطِيفٌ بِلَا رِيْقٍ .

1465. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa apabila Rasulullah ﷺ hendak tidur, beliau meniup kedua tangannya sambil membaca mu'awidzatain (surat

793 HR. Bukhari (6320), Mulism (2714), Abu Daud (5050), Tirmidzi (3401), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (814), dan Ahmad (2/422).

An-Naas dan Al-Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya.” (HR. Muttafaq ‘alaih). Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Bahwasanya apabila Rasulullah ﷺ mendatangi tempat tidurnya setiap malam, beliau ﷺ mengumpulkan kedua tangannya, kemudian meniupnya, lalu membaca : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dan قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ serta قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ, setelah itu beliau mengusapkan kedua tangannya ke bagian tubuh yang bisa dijangkau. Beliau mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya, hal itu beliau lakukan sebanyak tiga kali.”⁷⁹⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Para pakar bahasa berkata: النفث artinya tiupan halus tanpa mengeluarkan ludah.

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ، وَقُلْ : اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ ، فَإِنْ مِتَّ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ)) متفق عليه .

1466. Dari Al-Barra' bin 'Azib رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Jika engkau hendak mendatangi tempat tidurnmu, maka berwudhu’lah sebagaimana wudhu’ untuk shalat, kemudian berbaring dan miring ke sebelah kanan, dan ucapkanlah :

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي

794 HR. Bukhari (5017), Muslim (2192), Abu Daud (5056), Tirmidzi (3402) dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (788).

أَنْزَلْتَ وَبَنَيْكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Ya Allah, aku berserah diri kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu dalam keadaan harap dan cemas, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus).” Apabila kamu meninggal (pada malam itu), maka kamu mati dalam keadaan fitrah (suci). Dan jadikan bacaan tersebut sebagai penutup ucapanmu (menjelang tidur).”⁷⁹⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ:

((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا ، وَكَفَانَا وَأَوَانَا ، فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِي)) . رواه مسلم .

1467. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila menuju tempat tidurnya, maka beliau mengucapkan doa :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَأَوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِي

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta mencukupi kebutuhan makan-minum kami dan memberikan kami tempat berlindung, karena masih banyak orang yang tidak memunyai kecukupan dan tempat berlindung.⁷⁹⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ ، وَضَعَ يَدَهُ

795 HR. Bukhari (6313), Muslim (2711), Ahmad (4/285), dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (775).

796 HR. Muslim (2715), Tirmidzi (3396), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (799), Ahmad (3/153) dan Ibnu Hibban (5540).

الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ
((. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ؛ مِنْ رِوَايَةِ حَفْصَةَ ؓ ، وَفِيهِ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ .

1468. Dari Hudzaifah ؓ , bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya, seraya berdoa :

اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ

"Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari Engkau bangkitkan semua makhluk!"⁷⁹⁷ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan. Abu Daud meriwayatkan dari jalur Hafshah ؓ , di dalamnya disebutkan bahwasanya Nabi ﷺ membacanya sebanyak tiga kali).

797 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5045), Tirmidzi (3398) dan Ibnu Majah (3877), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

٢٥٠- بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ

BAB 250 Keutamaan Do'a

Allah ﷻ berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ [غافر : ٦٠]

Dan Rabbmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, pasti Aku mengabulkan untukmu. (QS. Ghafir [40]: 60).

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ [الأعراف : ٥٥] .

Berdoalah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf [7]: 55)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ . الْآيَةُ [

البقرة : ١٨٦]

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 186).

أَمَنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ [النمل : ٦٢] .

Atau siapakah yang memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan. (QS. An-Naml [16]: 62).

وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ)) .
((رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1469. Dari Nu'man bin Basyir رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Doa itu adalah ibadah.”⁷⁹⁸ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, Ia berkata: Hadits hasan shahih)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ ، وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

1470. Dari Aisyah رضي الله عنها , ia berkata, “Rasulullah ﷺ menyukai doa-doa yang singkat padat, dan meninggalkan selain itu.”⁷⁹⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad baik)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ : ((اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

زَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَتِهِ قَالَ : وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاةٍ دَعَا بِهَا ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ .

1471. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata: Doa yang paling sering dibaca oleh Nabi ﷺ adalah:

798 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1479), Tirmidzi (3372), Ibnu Majah (3827), Ibnu Hibban (887) dan al-Hakim (1/491)

799 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1482), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka.”⁸⁰⁰ (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya, Muslim menambahkan: Anas jika ingin berdoa, maka dia mengucapkan doa tersebut, dan jika dia ingin berdoa dengan sebuah doa, maka dia mengucapkan doa tersebut.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالْغِنَى)) . رواه مسلم .

1472. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri (tidak meminta-minta), dan kekayaan.”⁸⁰¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ طَارِقِ بْنِ أَشِيمٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ ﷺ الصَّلَاةَ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَاهْدِنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي)) . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَنْ طَارِقٍ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ ، وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي ؟ قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي ، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ)) .

1473. Dari Thariq bin Asy-yam رضي الله عنه dia berkata: “Jika ada seseorang

800 HR. Bukhari (6389), Muslim (2690), dan Abu Daud (1519).

801 HR. Muslim (2721).

yang masuk Islam, maka Nabi ﷺ mengajarnya tentang shalat, dan memerintahkannya agar berdoa dengan kalimat-kalimat ini:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

“Ya, Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku petunjuk, maafkanlah aku, dan berilah aku rizki!”⁸⁰² (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain, dari Thariq sesungguhnya dia mendengar seseorang yang mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya: “Wahai Rasulullah, apa yang harus saya ucapkan ketika memohon pertolongan kepada Rabbku?” Beliau ﷺ bersabda: Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku petunjuk, maafkanlah aku, dan berilah aku rizki”, karena doa tersebut mengumpulkan untukmu dunia dan akhiratmu.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ (رضي الله عنه) ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ
(. رواه مسلم .

1474. Dari Abdilllah bin Amru bin Ash (رضي الله عنه) dia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Ya Allah, Dzat Yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan beribadah kepada-Mu.⁸⁰³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (رضي الله عنه) ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ

802 HR. Muslim (2697).

803 HR. Muslim (2654).

الْبَلَاءِ ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ)) متفق عليه .
وَفِي رَوَايَةٍ قَالَ سُفْيَانُ : أَشْكُ أَنِّي زِدْتُ وَاحِدَةً مِنْهَا .

1475. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Mintalah perlindungan kepada Allah dari cobaan yang menyulitkan, kesengsaraan yang menderitakan, takdir yang buruk, dan cacian musuh."⁸⁰⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam suatu riwayat disebutkan: Sufyan berkata: "Aku ragu, sepertinya aku menambah salah satu darinya."

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي ، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي ، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي ، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ)) . رواه مسلم .

1476. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berdoa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

"Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku! Perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku! Perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku! Jadikanlah ya Allah kehidupan ini memunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasanku dari segala kejahatan."⁸⁰⁵ (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ اهْدِنِي ،

804 HR. Bukhari (6/66) dan Muslim (2707).

805 HR. Muslim (2720).

وَسَدِّدْنِي)).

وَفِي رِوَايَةٍ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ)) . رواه مسلم .

1477. Dari Ali bin Abi Thalib ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Bacalah:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَلِّدْنِي

“Ya Allah, berilah aku petunjuk, dan berikanlah aku keistiqamahan di atas jalan yang benar!”

Dalam suatu riwayat disebutkan :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk kepada-Mu dan berilah aku keistiqamahan di atas jalan yang benar.”⁸⁰⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ ، وَالْكَسَلِ ، وَالْجُبْنِ ، وَالْهَرَمِ ، وَالْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((وَضَلَعَ الدِّينَ ، وَغَلَبَةَ الرِّجَالَ)) . رواه مسلم .

1478. Dari Anas ؓ dia berkata Nabi ﷺ selalu mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan,

806 HR. Muslim (2725).

pengecut, kepikunan dan kekikiran. Dan aku berlandung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlandung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.

Dalam suatu riwayat disebutkan : وَضَلَعَ الدَّيْنِ وَفَهَرَ الرَّجَالِ (dan beratnya beban hutang dan dari pemaksaan orang).⁸⁰⁷

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه : أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : عَلَّمَنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي ، قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا ، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ، فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ ، وَارْحَمْنِي ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ)) متفق عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((وَفِي بَيْتِي)) وَرُوِيَ : ((ظُلْمًا كَثِيرًا)) وَرُوِيَ : ((كَبِيرًا))
بِالْثَاءِ الْمَثْلثةِ وَبِالْبَاءِ الْمُوَحَّدةِ ؛ فَيَنْبَغِي أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَهُمَا فَيُقَالُ : كَثِيرًا كَبِيرًا .

1479. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه , ia berkata kepada Rasulullah ﷺ: “Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku suatu do’a yang bisa aku panjatkan saat shalat!” Maka beliau pun berkata: Bacalah doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, sungguh aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak, sedangkan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka itu ampunilah aku dengan suatu pengampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku! Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁸⁰⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

807 HR. Bukhari (2823) dan Muslim (2706).

808 HR. Bukhari (7386) dan Muslim (2705).

Dalam suatu riwayat disebutkan : وَفِي بَيْتِي (dandi dalam rumahku), dan diriwayatkan pula dengan lafal ظُلْمًا كَثِيرًا (kedzaliman yang banyak), ada juga yang meriwayatkan : ظُلْمًا كَبِيرًا (kedzaliman yang besar), maka seyogyanya digabung, sehingga menjadi كَثِيرًا كَبِيرًا (yang banyak lagi besar).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم : أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ : ((
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي ، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ
بِهِ مِنِّي ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي ؛ وَخَطِيئِي وَعَمْدِي ؛ وَكُلُّ ذَلِكَ
عِنْدِي ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ
، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ)) متفق عليه .

1480. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwasanya beliau pernah berdoa :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ
مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي وَخَطِيئِي وَعَمْدِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ
أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ya Allah, ampunilah kesalahan, kebodohan, dan perbuatanku yang terlalu berlebihan dalam urusanku, serta ampunilah kesalahanku yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah, ampunilah aku dalam kesungguhanku, candaku, ketidak sengajaanku dan kesengajaanku yang semua itu ada pada diriku. Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang telah berlalu, dosa yang mendatang, dosa yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi, dosa yang aku perbuat dengan terang-terangan dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah yang

mengajukan dan Engkaulah yang menanggukkan, serta Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁸⁰⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ١ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ :

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ)) . رواه

مسلم .

1481. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا , bahwasanya Nabi ﷺ pernah berdoa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang telah aku lakukan dan keburukan perbuatan yang belum aku lakukan.”⁸¹⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ)) . رواه مسلم .

1482. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , dia berkata: “Di antara doa Rasulullah ﷺ adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari lepasnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang

809 HR. Bukhari (6399) dan Muslim (2719).

810 HR. Muslim (2716), Abu Daud (1550), dan Nasa'i (3/56).

datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.⁸¹¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ :

((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا ، وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ؛ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا)) . رواه مسلم .

1483. Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam doanya :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ
اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا
تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, kepikunan, dan siksa kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia, sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik Dzat yang dapat mensucikannya, Engkaulah yang menguasai dan yang menjaganya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak terkabulkan."⁸¹¹ (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ لَكَ

811 HR. Muslim (2739) dan Abu Daud (1545).

812 HR. Muslim (2722) dan Nasa'i (8/260).

أَسْلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ ، وَبِكَ خَاصَمْتُ ،
وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ . فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ، وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ ، وَمَا
أَعْلَنْتُ ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)) .

زَادَ بَعْضُ الرُّوَاةِ : ((وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)) متفق عليه .

1484. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berdoa :

اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ ، وَبِكَ
خَاصَمْتُ ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ . فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ، وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا
أَسْرَرْتُ ، وَمَا أَعْلَنْتُ ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, dan kepada-Mu aku kembali. Karena membela agama-Mu aku bermusuhan (dengan musuh-musuh Islam), dan kepada-Mu aku bertahkim (memohon keadilan). Karena itu, ampunilah segala dosa-dosaku, yang lama dan yang baru, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, Engkau yang mengajukan dan Engkaulah yang menangguhkan, sesungguhnya tidak ada sesembahan yang hak selain Engkau.” Sebagian perawi menambahkan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ Tidak ada daya dan kekuatan kecuali kekuatan dengan Allah.”⁸¹³ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ : ((اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ ، وَعَذَابِ النَّارِ ، وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ)) .
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) ؛ وَهَذَا لَفْظُ
أَبِي دَاوُدَ .

813 HR. Bukhari (1120) dan Muslim (769).

1485. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Nabi ﷺ pernah berdoa dengan kalimat-kalimat ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Neraka dan adzab Neraka, dari keburukan kekayaan dan kefakiran.”⁸¹⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih, dengan lafal Abu Daud)

وَعَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَمِّهِ ، وَهُوَ قُطَيْبَةُ بْنُ مَالِكٍ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ ، وَالْأَعْمَالِ ، وَالْأَهْوَاءِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1486. Dari Ziyad bin ‘Ilaqah dari pamannya yaitu Quthbah bin Malik رضي الله عنه, dia berkata, Nabi ﷺ mengucapkan doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

“Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari berbagai kejelekan akhlak, amal, dan hawa nafsu.”⁸¹⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ شَكْلِ بْنِ حُمَيْدٍ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، عَلَّمَنِي دُعَاءً ، قَالَ : ((قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي ، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي ، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1487. Dari Syakal bin Humaid رضي الله عنه, ia berkata, Aku katakan, “Wahai

814 HR. Bukhari (6368), Muslim dengan lafal hadits yang lebih lengkap (2705/29), Abu Daud (1543) dan Tirmidzi (3495).

815 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3591), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (246,247), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sebuah doa!” Beliau bersabda: “Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي
وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِّي

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pendengaranku, dari kejahatan pandanganku, dari kejahatan lisanku, dari kejahatan hatiku, dan dari kejahatan air maniku.”⁸¹⁶ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ
الْبَرَصِ ، وَالْجُنُونِ ، وَالْجَذَامِ ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ
صَحِيحٍ .

1488. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengucapkan doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kusta, gila, lepra, dan penyakit yang buruk.”⁸¹⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْجُوعِ ، فَإِنَّهُ بئْسَ الضَّجِيعُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ ، فَإِنَّهَا
بئْسَتِ الْبَطَانَةُ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1489. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , ia berkata, “Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berdo'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ بئْسَ الضَّجِيعُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ

816 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1551), Tirmidzi (3492) dan Nasa'i (8/259), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

817 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1554), Nasa'i (8/271), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Daud.

فَإِنَّهَا بَسَّتِ الْبَطَانَةُ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena ia adalah seburuk-buruk teman tidur, dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat karena ia adalah seburuk-buruk teman kepercayaan.”⁸¹⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ عَلِيٍّ ؓ : أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ فَقَالَ : إِنِّي عَجِزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِنِّي ، قَالَ : أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْنًا آدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ ؟ قُلْ : ((اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1490. Dari Ali ؓ , bahwa seorang budak mukatab (yang mengadakan perjanjian pembebasan dengan tuannya) datang kepadanya dan berkata: “Aku tidak mampu membayar pembebasanku, maka tolonglah aku!” Ali berkata, “Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah Rasulullah ﷺ ajarkan kepadaku, yang seandainya engkau memiliki hutang sebesar gunung, niscaya Allah akan membayarkannya untukmu? Ali Ucapkanlah,

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

“Ya Allah, cukupkanlah aku dengan kehalalan-Mu sehingga tidak memerlukan keharaman-Mu, dan jadikanlah aku kaya dengan karunia-Mu sehingga tidak butuh kepada selain-Mu.”⁸¹⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَ أَبَاهُ حُصَيْنًا كَلِمَتَيْنِ

818 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1547), Nasa'i (8/263), dan dihasankan oleh Albani dalam shahih Abu Daud.

819 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3563) dan Ahmad (1/154), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

يَدْعُو بِهِمَا : ((اللَّهُمَّ اَلْهَمْنِي رُشْدِي ، وَاعِزَّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1491. Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ mengajari bapaknya –Hushain- dua kalimat yang biasa beliau baca dalam doanya:

اللَّهُمَّ اَلْهَمْنِي رُشْدِي وَاعِزَّنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

“Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjukku, dan lindungilah aku dari kejahatan diriku!”⁸²⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمْنِي شَيْئاً أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى ، قَالَ : ((سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ)) فَمَكَّثْتُ أَيَّاماً ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمْنِي شَيْئاً أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى ، قَالَ لِي : ((يَا عَبَّاسُ ، يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ ، سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1492. Dari Abul Fadhl Al-Abbas bin Abdul Muththalib رضي الله عنه dia berkata: Saya katakan: “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu sehingga dengannya aku bisa memohon kepada Allah Ta’ala!” Beliau bersabda: “Mohonlah keselamatan kepada Allah!” Maka saya tinggal beberapa hari, kemudian aku datang lagi kepada beliau dan berkata: “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu sehingga dengannya aku bisa memohon kepada Allah Ta’ala!” Beliau bersabda kepadaku: “Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan akhirat!”⁸²¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

820 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3483), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

821 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3514), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

وَعَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ ، قَالَ : قُلْتُ لَأُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها ، يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ، مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا كَانَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ : ((يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1493. Dari Syahr bin Hausyab dia berkata: “Saya bertanya kepada Ummu Salamah رضي الله عنها: Wahai Ummul mukminin, apakah doa Rasulullah ﷺ yang paling sering diucapkan apabila beliau berada di sisimu? Ia berkata, “Doa beliau yang paling sering adalah:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu!”⁸²² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((كَانَ مِنْ دُعَاءِ دَاوُدَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ ، وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي ، وَأَهْلِي ، وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1494. Dari Abu Darda` ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Di antara doa nabi Daud adalah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ
اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kecintaan-Mu, dan kecintaan orang yang mencintai-Mu, serta amalan yang menyampaikanku kepada kecintaan-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan-Mu lebih

822 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3522), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

aku cintai daripada diriku, keluargaku, dan air dingin.”⁸²³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلْطُوا بِيَاذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَرَوَاهُ النَّسَائِيُّ مِنْ رِوَايَةِ رِبْعَةَ بْنِ عَامِرٍ الصَّحَابِيِّ ، قَالَ الْحَاكِمُ : ((حَدِيثٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ)) .

((أَلْطُوا)) : بِكَسْرِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ الظَّاءِ الْمُعْجَمَةِ ، مَعْنَاهُ : الزُّمُّوا هَذِهِ الدَّعْوَةَ وَأَكْثَرُوا مِنْهَا .

1495. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Perbanyaklah berdoa dengan mengucapkan:

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

.(Ya Allah), wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan.”⁸²⁴ (HR. Tirmidzi, An-Nasai meriwayatkannya dari Rabi’ah bin Amir Ash-shahabi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ‘anhu, Al-Hakim berkata: sanadnya shahih.

أَلْطُوا artinya lazimilah doa ini dan perbanyaklah mengucapkannya.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ ، لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا ؛ قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا ، فَقَالَ : ((أَلَا أَدْلُكُمْ عَلَى مَا يَجْمَعُ ذَلِكَ كُلَّهُ ؟ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ؛ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا

823 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3490), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

824 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3525), Ahmad (4/177), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1496. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata, “Rasulullah ﷺ berdoa dengan banyak doa, namun kami tidak hafal sesuatu pun darinya.” Kami katakan, “Wahai Rasulullah, anda berdoa dengan doa yang sangat banyak, sehingga kami tidak hafal sedikit pun darinya. Kemudian beliau bersabda: “Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang menggabungkan hal itu semua? Ucapkanlah :

اللَّهُمَّ إِنِّي نَسَأُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Ya Allah, aku memohon di antara kebaikan apa yang diminta Nabi-Mu Muhammad ﷺ, dan aku berlindung dari keburukan yang Nabi-Mu Muhammad ﷺ meminta perlindungan darinya, Engkau tempat meminta pertolongan, dan Engkaulah yang menyampaikan hajat hamba-Mu, dan tidak ada daya serta kekuatan kecuali karena pertolongan Allah.”⁸²⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : ((اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ ،
وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ)) . رَوَاهُ الْحَاكِمُ
أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ)) .

1497. Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه, dia berkata: “Di antara doa Rasulullah ﷺ adalah:

825 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3521), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ
إِثْمٍ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala hal yang mendatangkan rahmat-Mu, ketetapan hati (untuk meraih) ampunan-Mu, ter—hindar dari segala perbuatan dosa, keberuntungan dengan segala kebaikan, mendapatkan surga, dan selamat dari siksa neraka.”⁸²⁶ (HR. Al-Hakim, ia berkata: Hadits shahih menurut syarat Muslim).

٢٥١- بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ

BAB 251

Keutamaan Mendoakan Seseorang Tanpa Diketahui Oleh Orang Yang Didoakan

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ [الحشر: ١٠]

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: “Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami. (QS. Al-Hasyr [59]: 10).

وَقَالَ تَعَالَى: { وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ } [محمد: ١٩]

Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. (QS. Muhammad 47]: 19).

826 HR. Tirmidzi (479) dan Al-Hakim (1/525), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi.

وَقَالَ تَعَالَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ : { رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ } [إبراهيم : ٤١] .

Dan firman-Nya ketika menceritakan Ibrahim ﷺ: Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat). (QS. Ibrahim [14]: 41).

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ : وَلَكَ بِمِثْلٍ)) . رواه مسلم .

1498. Dari Abu Darda' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidaklah seorang muslim mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, melainkan malaikat akan mendoakannya pula: 'Dan bagimu kebaikan yang sama.'⁸²⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : ((دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ : آمِينَ ، وَلَكَ بِمِثْلٍ)) . رواه مسلم .

1499. Dari Abu Darda' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Doa seorang muslim untuk saudaranya sesama muslim dari kejauhan tanpa diketahui olehnya akan dikabulkan, di atas kepalanya ada malaikat yang telah diutus, dan setiap kali ia berdoa untuk kebaikan, maka malaikat yang diutus tersebut akan mengucapkan 'Amin, dan kamu juga akan mendapatkan seperti itu.'⁸²⁸ (HR. Muslim)

827 HR. Muslim (2732).

828 HR. Muslim (2733).

٢٥٢ - بَابُ فِي مَسَائِلَ مِنَ الدُّعَاءِ

BAB 252

Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Doa

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ : جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا ، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1500. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik kemudian dia mengucapkan, ‘Jazaakallaahu Khairan (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh dia telah memberikan pujian yang terbaik.”⁸²⁹ (HR. Tirmidzi)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ؛ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ ، لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1501. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Janganlah kalian mendoakan keburukan pada diri kalian, jangan mendoakan keburukan pada anak-anak kalian, jangan mendoakan keburukan pada harta-harta kalian, dan janganlah kalian menepati saat dikabulkannya doa dari Allah lalu Dia akan mengabulkan untuk kalian.⁸³⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

829 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2035), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (180), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

830 HR. Muslim (3009), Abu Daud (1532).

1502. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Keadaan seorang hamba yang paling dekat dari Rabbnya adalah ketika dia sujud, maka perbanyaklah doa (saat sujud)⁸³¹ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ : يَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي ، فَلَمْ يَسْتَجِبْ لِي)) متفق عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ ، مَا لَمْ سَتَعْجَلْ)) قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْأَسْتَعْجَالُ ؟ قَالَ : ((يَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ ، وَقَدْ دَعَوْتُ ، فَلَمْ أَرِ يَسْتَجِبْ لِي ، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ)) .

1503. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Do’a kalian akan diijabahi selagi tidak terburu-buru, dengan mengatakan; ‘Aku telah berdo’a kepada Rabbku, namun tidak kunjung diijabahi.⁸³² (HR. Muttafaq ‘alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan : Senantiasa akan diterima doa seorang hamba selama dia tidak berdo’a dalam hal dosa, atau memutus tali silaturahmi, dan selama ia tidak terburu-buru. Dikatakan : Wahai Rasulullah, Apa yang dimaksud terburu-buru itu? Beliau menjawab: Seorang hamba berkata: Aku telah berdo’a, aku telah meminta, tapi aku melihat tidak ada yang dikabulkan, kemudian ia putus asa dan akhirnya meninggalkan doa.”

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ : قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ ؟ قَالَ : ((جَوْفَ اللَّيْلِ الْآخِرِ ، وَدُبَرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

831 HR. Muslim (482), Abu Daud (875) dan Nasa'i (2/226), periwiyatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

832 HR. Bukhari (6340), Muslim (2735), Abu Daud (1484), Tirmidzi (3387), Ibnu Majah (3853). Sabdanya: فَيَسْتَحْسِرُ artinya bosan dan jenuh kemudian meninggalkan doa.

1504. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ ditanya: “Wahai Rasulullah, doa apakah yang paling didengar?” Beliau menjawab: “Doa di tengah malam terakhir, serta setelah shalat-shalat wajib.”⁸³³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا ، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشُّؤْمِ مِثْلَهَا ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ)) ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : إِذَا نُكْثِرُ قَالَ : ((اللَّهُ أَكْثَرُ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

وَرَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي سَعِيدٍ وَزَادَ فِيهِ : ((أَوْ يَدَّخِرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا)) .

1505. Dari ‘Ubadah bin Shamit رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang muslim di atas muka bumi berdoa kepada Allah dengan sebuah doa melainkan Allah akan memberikan kepadanya, atau memalingkan keburukan darinya seperti doanya, selama ia tidak berdoa untuk melakukan perbuatan dosa atau memutuskan hubungan kekerabatan.” Kemudian seorang laki-laki dari suatu kaum berkata, “Jika demikian kita perbanyak doa.” Beliau berkata: “Allah lebih banyak pemberiannya.”⁸³⁴ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih). Al-Hakim meriwayatkan dari jalur Sa’id, dia menambahkan : Atau Allah akan menyimpankan untuknya pahala sebagaimana yang dia minta dalam doanya.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ : ((لَا

833 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3499), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

834 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3573), dan Al-Hakim (1/493), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ ، وَرَبُّ الْأَرْضِ ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ)) متفق عليه

1506. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ berdoa ketika ditimpa musibah :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ ، وَرَبُّ الْأَرْضِ ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

“Tidak ada ilah kecuali Allah Yang Maha Agung dan Maha Lembut, tidak ada ilah kecuali Allah Rabb pemilik ‘Arsy yang agung, tidak ada ilah kecuali Allah Rabb pemilik langit dan bumi, dan Rabb pemilik ‘Arsy yang mulia.”⁸³⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٥٣- بَابُ كَرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ وَفَضْلِهِمْ

BAB 253

Karomah Para Wali Dan Keutamaan Mereka

Allah ﷻ berfirman:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ [يونس : ٦٢ - ٦٤]

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (yaitu) orang-

835 HR. Bukhari (6346), Muslim (2730), Tirmidzi (3435), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailati (653) dan Ahmad (1/228), dan Al-Baghawi dalam syarhus sunnah (1331).

orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (QS. Yunus [10]: 62-64).

وَهَزِي إِلَيْكَ بِجَذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا فَكُلِي وَاشْرَبِي]
مریم : ۲۵ ، ۲۶ [

Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan dan minumlah!" (QS. Maryam [19]: 25-26).

كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ] آل
عمران : ۳۷ [

Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hitungan. (QS. Ali Imran [3]: 37).

وَإِذِ اعْتَزِلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ] الْكَهْفِ :
[۱۷ - ۱۶] .

Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Rabbmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. Dan

kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri. (QS. Al-Kahfi [20]: 16-17).

وَعَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الصَّدِّيقِ (رضي الله عنه) : أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أَنْاسًا فَقَرَاءَ وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً : ((مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ ، فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٍ ، فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ)) أَوْ كَمَا قَالَ ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ (رضي الله عنه) ، جَاءَ بِثَلَاثَةٍ ، وَأَنْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشْرَةٍ ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ ، ثُمَّ رَجَعَ ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ . قَالَتْ امْرَأَتُهُ : مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ ؟ قَالَ : أَوْمًا عَشَّيْتِهِمْ ؟ قَالَتْ: أَبُوَا حَتَّى تَجِيءَ وَقَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ ، قَالَ : فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ ، فَقَالَ : يَا غُنْثَرُ ، فَجَدِّعْ وَسَبِّ ، وَقَالَ : كُلُوا لَا هَيْنًا وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا ، قَالَ : وَائِمُ اللَّهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبًّا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا ، وَصَارَتْ أَكْثَرُ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ : يَا أُخْتُ بَنِي فِرَاسٍ مَا هَذَا ؟ قَالَتْ : لَا وَقَرَّةَ عَيْنِي لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلَاثِ مَرَّاتٍ ! فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، يَعْنِي : يَمِينُهُ . ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً ، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ . وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِ عَهْدٍ ، فَمَضَى الْأَجَلَ ، فَتَفَرَّقْنَا اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا ، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنْاسٌ ، اللَّهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ .

وَفِي رِوَايَةٍ : فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَطْعَمُهُ ، فَحَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لَا تَطْعَمُهُ ، فَحَلَفَ الضَّيْفُ . - أَوْ الْأَضْيَافُ - أَنْ لَا يَطْعَمُهُ أَوْ يَطْعَمُوهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : هَذِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ! فَدَعَا بِالطَّعَامِ فَأَكَلَ وَأَكَلُوا ، فَجَعَلُوا لَا يَرْفَعُونَ لُقْمَةً إِلَّا رَبَّتْ مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا ، فَقَالَ : يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ ، مَا هَذَا ؟ فَقَالَتْ : وَقُرَّةٌ عَيْنِي إِنَّهَا الْآنَ لِأَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ ، فَأَكَلُوا ، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا .

وَفِي رِوَايَةٍ : إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ : دُونَكَ أَضْيَافُكَ ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَافْرُغْ مِنْ قِرَائِهِمْ قَبْلَ أَنْ أَجِيءَ ، فَاَنْطَلِقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ، فَاتَاهُمْ بِمَا عِنْدَهُ ، فَقَالَ : اطْعَمُوا ؛ فَقَالُوا : أَيْنَ رَبُّ مَنْزِلِنَا ؟ قَالَ : اطْعَمُوا ، قَالُوا : مَا نَحْنُ بِأَكْلَيْنِ حَتَّى يَجِيءَ رَبُّ مَنْزِلِنَا ، قَالَ : اقْبَلُوا عَنَّا قِرَائَكُمْ ، فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوا ، لَنَلْقَيْنَ مِنْهُ فَأَبُوا ، فَعَرَفَتْ أَنَّهُ يَجِدُ عَلَيَّ ، فَلَمَّا جَاءَ تَنَحَّيْتُ عَنْهُ ، فَقَالَ : مَا صَنَعْتُمْ ؟ فَأَخْبَرُوهُ ، فَقَالَ : يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ، فَسَكَتُ : ثُمَّ قَالَ : يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ، فَسَكَتُ ، فَقَالَ : يَا غُنْثَرُ أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِي لَمَّا جِئْتُ ! فَخَرَجْتُ ، فَقُلْتُ : سَلْ أَضْيَافَكَ ، فَقَالُوا : صَدَقَ ، أَتَانَا بِهِ ، فَقَالَ : إِنَّمَا أَنْتَظِرُ مُنُونِي وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ . فَقَالَ الْآخَرُونَ : وَاللَّهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمَهُ فَقَالَ : وَيَلَكُمْ مَا لَكُمْ لَا تَقْبَلُونَ عَنَّا قِرَائَكُمْ ؟ هَاتِ طَعَامَكَ ، فَجَاءَ بِهِ ، فَوَضَعَ يَدَهُ فَقَالَ : بِسْمِ اللَّهِ ، الْأَوَّلَى مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ : ((غُنْثَرُ)) بَعَيْنٍ مُعْجَمَةٍ مَضْمُومَةٍ ثُمَّ نُونٍ سَاكِنَةٍ ثُمَّ ثَاءٍ مُثَلَّثَةٍ وَهُوَ : الْغَبِيُّ الْجَاهِلُ . وَقَوْلُهُ : ((فَجَدَعَ)) أَيُّ شَتَمَهُ ، وَالْجَدْعُ الْقَطْعُ .
قَوْلُهُ ((يَجْدُ عَلِيٍّ)) هُوَ بِكَسْرِ الْجِيمِ : أَيُّ يَغْضَبُ

1507. Dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ bahwa para ahli Shuffah adalah orang-orang fakir. Rasulullah ﷺ suatu kali pernah bersabda: “Barangsiapa memiliki makanan yang cukup untuk dua orang maka ajaklah orang ketiga (untuk ikut serta makan). Barangsiapa memiliki makanan yang cukup untuk empat orang, maka ajaklah orang kelima, atau keenam-atau sebagaimana yang beliau sabdakan- Abu Bakar ؓ datang bersama tiga orang dan Nabi ﷺ bersama dengan sepuluh orang. Abu Bakar makan malam bersama Rasulullah ﷺ kemudian tetap di sana sampai selesai melaksanakan shalat Isya’, kemudian dia pulang ke rumah setelah berlalu waktu mendekati pertengahan malam, maka istrinya bertanya, “Apa yang menyebabkan kamu terlambat untuk melayani para tamu?” Abu Bakar berkata, “Apakah kamu telah memberi makan malam kepada mereka?” Dia menjawab, Mereka menolaknya sampai kamu datang, padahal sudah saya tawarkan kepada mereka.” Kemudian saya pergi bersembunyi mengawasi. Abu Bakar berkata, “Wahai Ghuntsar (kata hinaan kepada mereka)! Ia mencaci dan memakinya, makanlah kalian seadanya. Demi Allah! Saya tidak akan makan selamanya.” Abdurrahman berkata, “Demi Allah, kami tidaklah mengambilnya satu suap melainkan tumbuh lagi di bawahnya lebih banyak dari yang diambil hingga mereka kenyang, dan makanan itu menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Kemudian Abu Bakar melihat makanan itu, dan bertanya kepada istrinya; “Wahai saudari Bani Firasy, apa ini?” Dia menjawab; “Wahai penyejuk hatiku, sekarang makanan ini malah lebih banyak daripada sebelum kita makan.” (dia ucapkan) tiga kali. Kemudian Abu Bakar menyantapnya dan berkata, “Sesungguhnya hal itu (sumpahnya untuk tidak makan) dari setan.” Setelah memakan satu suapan dia membawanya kepada Rasulullah ﷺ dan akhirnya makanan tersebut berada di tempat beliau. Ketika itu antara kami dan suatu kaum ada sebuah perjanjian yang masa

berlakunya telah selesai. Kemudian kami berpecah menjadi dua belas orang, setiap orang memimpin beberapa orang. Allah yang tahu berapa jumlah mereka yang bersama setiap pemimpin, dan mereka semuanya memakan makanan tersebut.

Dalam satu riwayat disebutkan: Maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak memakan makanan tersebut, begitu pula dengan isterinya, serta para tamunya—atau seorang tamu—juga bersumpah untuk tidak menyantapnya hingga Abu Bakar mau memakannya. Lalu Abu Bakar berkata: “Ini dari setan!” lalu dia meminta makanan itu dihadirkan, kemudian memakannya dan mereka pun ikut memakannya. Setiap mereka mengangkat satu suapan, tumbuh di bawahnya suapan yang lebih banyak, kemudian Abu Bakar berkata: “Wahai saudari bani Firasy, apa ini?” Isterinya menjawab: “Wahai penyejuk hatiku, sesungguhnya makanan itu sekarang lebih banyak daripada sebelum kita makan.” Maka mereka makan, kemudian membawanya kepada Nabi ﷺ dan menceritakan bahwa beliau ikut memakannya.

Dalam suatu riwayat disebutkan: Bahwasanya Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman : “Layani tamu-tamumu dengan baik, karena aku hendak menemui Nabi ﷺ, pergilah untuk menjamu mereka sebelum aku kembali.” Lantas Abdurrahman beranjak dan menjamu apa yang dia miliki kepada mereka, lalu dia berkata, “Silahkan makan!” Namun mereka berkata, “Kemanakah tuan rumah?” Abdurrahman berkata, “Makanlah!” Mereka tetap berkata, “Kami tidak akan menyantap makanan sampai tuan rumah datang.” Abdurrahman berkata, “Terimalah jamuan kalian ini, karena bila ia datang, sedangkan kalian belum memakannya, dia akan membuangnya.” Namun mereka tetap menolaknya, maka aku pun tahu kalau Abu Bakr akan memarahiku, ketika dia datang, aku langsung menghindar darinya, Abu Bakr berkata, “Apakah kalian telah memakannya?” Maka mereka mengabarinya (bahwa mereka belum menjamahnya), maka Abu Bakr berkata, “Wahai Abdurrahman?” Aku pun terdiam, kemudian dia berkata lagi; “Wahai Abdurrahman?” Aku tetap diam, lalu dia berkata, “Wahai Ghuntsar (sebutan untuk Abdurrahman), aku bersumpah kepadamu, jika kamu mendengar suaraku.” Ketika aku datang dan keluar, aku langsung berkata, “Tanyalah kepada

para tamumu.” Mereka pun menjawab; “Dia benar, dia telah menyodorkannya kepada kami.” Abu Bakr berkata, “Apakah kalian menungguku? Demi Allah aku tidak akan makan malam ini.” Para tamu lain pun menimpali; “Demi Allah, kami tidak akan memakannya hingga kamu memakannya lebih dulu.” Abu Bakr berkata, “Celakalah kalian kenapa kalian tidak mau menerima hidangan kami? Berikanlah makananmu kepadaku, “ lalu disodorkanlah makanan tersebut kepadanya kemudian dia meletakkan tangannya dan berkata, “Dengan nama Allah, (sumpah) yang pertama adalah dari setan.” Lalu Abu Bakr memakannya dan mereka pun ikut makan.⁸³⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Ucapan *عثره* artinya *الغبي الجاهل* (orang yang bodoh dan tolol). *فجده* artinya mencelanya, *القطع* artinya (memutus). *يحد علي* (marah padaku).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُمْ مِنْ الْأُمَمِ نَاسٌ مُحَدِّثُونَ، فَإِنْ يَكُ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ فَإِنَّهُ عُمَرُ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ رَوَايَةِ عَائِشَةَ .

وَفِي رَوَايَتِهِمَا قَالَ ابْنُ وَهْبٍ : ((مُحَدِّثُونَ)) أَيُّ مُلْهَمُونَ .

1508. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Nabi ﷺ bersabda: “Sungguh telah ada pada orang-orang sebelum kalian dari kalangan umat-umat terdahulu orang-orang yang mendapatkan ilham, dan seandainya ada pada umatku ini seorang dari mereka, maka tentu dia adalah ‘Umar.”⁸³⁷ (HR. Bukhari Muslim juga meriwayatkan dari Aisyah).

Dan dalam riwayat keduanya pula, Ibnu Wahab berkata: *محدثون* artinya orang-orang yang mendapat ilham.

836 HR. Bukhari (6140, 6141), Muslim (2057) dan Ahmad (1/198).

837 HR. Bukhari (3469) dan Muslim (2398).

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سُمْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : شَكَأَ أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا يَعْنِي : ابْنَ أَبِي وَقَاصٍ رضي الله عنه ، إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، فَعَزَلَهُ ، وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا ، فَشَكُّوهُ حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ ، فَقَالَ : يَا أَبَا إِسْحَاقَ ، إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تُصَلِّي ، فَقَالَ : أَمَّا أَنَا وَاللَّهِ فَإِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، لَا أُحْرِمُ عَنْهَا ، أَصَلِّي صَلَاتِي الْعِشَاءِ فَأَرْكُدُ فِي الْأُولَيَيْنِ ، وَأُخِفُّ فِي الْأُخْرَيَيْنِ . قَالَ : ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ ، وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا - أَوْ رَجُلًا - إِلَى الْكُوفَةِ يَسْأَلُ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوفَةِ ، فَلَمْ يَدْعُ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ ، وَيُثْنُونَ مَعْرُوفًا ، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِي عَبْسٍ ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ ، يُقَالُ لَهُ أَسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ ، يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ ، فَقَالَ : أَمَّا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلَا يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ ، وَلَا يَعْدِلُ فِي الْقَضِيَّةِ . قَالَ سَعْدٌ : أَمَّا وَاللَّهِ لَأَدْعُوَنَّ بَثْلَاثَ : اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هَذَا كَاذِبًا ، قَامَ رِيَاءً ، وَسُمْعَةً ، فَأَطْلُ عُمُرَهُ ، وَأَطْلُ فَقْرَهُ ، وَعَرِّضْهُ لِلْفِتَنِ . وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ : شَيْخٌ كَبِيرٌ مَفْتُونٌ ، أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعْدٍ .

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ الرَّائِي عَنْ جَابِرِ بْنِ سُمْرَةَ : فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدَ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِي فِي الطَّرِيقِ فَيَغْمِزُهُنَّ . متفق عليه .

1509. Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه dia berkata, "Penduduk Kufah mengadukan Sa'd (bin Abu Waqash) kepada 'Umar. Maka 'Umar menggantinya dengan 'Ammar. Mereka mengadukan Sa'd karena dianggap tidak baik dalam shalatnya. Maka

Sa'd dikirim kepada 'Umar dan ditanya, "Wahai Abu Ishaq, penduduk Kufah menganggap kamu tidak baik dalam shalat?" Abu Ishaq menjawab, "Demi Allah, aku memimpin shalat mereka sebagaimana shalatnya Rasulullah ﷺ. Tidaklah aku mengurangi sedikit pun dalam melaksanakan shalat 'Isya bersama mereka. Aku memanjangkan bacaan pada dua rakaat pertama dan aku pendekkan pada dua rakaat yang akhir." 'Umar berkata, "Wahai Abu Ishaq, kami juga menganggap begitu terhadapmu." Kemudian 'Umar mengutus seorang atau beberapa orang bersama Sa'd ke Kufah. Orang itu kemudian bertanya kepada para penduduk tentang Sa'd. Tidak ada satu pun masjid yang dikunjungi tanpa menanyakan tentang Sa'd, mereka semua mengagumi Sa'd dan mengenalnya dengan baik. Hingga akhirnya sampai ke sebuah masjid milik bani 'Abs, lalu salah seorang dari mereka yang bernama Usamah bin Qatadah dengan nama panggilan Abu Sa'dah berkata, "Jika kalian minta pendapat kami, maka kami katakan bahwa Sa'd adalah seorang yang tidak memudahkan pasukan, bila membagi tidak sama dan tidak adil dalam mengambil keputusan." Maka Sa'd berkata, "Demi Allah, sungguh aku akan berdo'a dengan tiga do'a; Ya Allah jika dia, hamba-Mu ini, berdusta, dan mengatakan ini dengan maksud riya' atau sum'ah, maka panjangkanlah umurnya, panjangkanlah kefakirannya dan campakkanlah dia dalam berbagai bencana." Setelah beberapa masa kemudian, orang tersebut bila ditanya mengapa keadaannya jadi sengsara begitu, maka ia menjawab, "Aku orang tua renta yang terkena bencana akibat do'anya Sa'd." Abdul Malik bin Umair (perawi hadits) dari Jabir bin Samurah berkata, "Aku sendiri melihat kedua alisnya telah panjang ke bawah menutupi kedua matanya, dan sungguh dia mencegat para gadis di jalanan dan ia menggoda mereka."⁸³⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ : أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَمْرِو بْنِ نَفِيلٍ رضي الله عنه ،
حَاصَمَتْهُ أَرْوَى بِنْتُ أَوْسٍ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ ، وَادَّعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا

838 HR. Bukhari (755) dan Muslim (453).

مِنْ أَرْضِهَا ، فَقَالَ سَعِيدٌ : أَنَا كُنْتُ أَخَذُ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟! قَالَ : مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا ، طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ)) فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ : لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا ، فَقَالَ سَعِيدٌ : اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً ، فَأَعْمِ بَصَرَهَا ، وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا ، قَالَ : فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ، وَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بِمَعْنَاهُ ، وَأَنَّهُ رَأَاهَا عَمِيَاءَ تَلْتَمِسُ الْجُدْرَ تَقُولُ : أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعِيدٍ ، وَأَنَّهَا مَرَّتْ عَلَى بَيْتٍ فِي الدَّارِ الَّتِي خَاصَمْتُهُ فِيهَا ، فَوَقَعْتُ فِيهَا ، وَكَانَتْ قَبْرَهَا .

1510. Dari 'Urwah bin Zubair, bahwasanya Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail ﷺ dilaporkan oleh Arwa binti Aus kepada Marwan bin Hakam. Dia mengadukan bahwa Sa'id telah mengambil sebagian dari tanahnya. Said berkata: "Mungkinkah saya mengambil sebagian tanah miliknya setelah saya mendengar sesuatu dari Rasulullah ﷺ?" Marwan berkata, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ?" Sa'id menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah bukan miliknya dengan cara yang zalim, maka pada hari kiamat ia akan dihipit dengan tujuh lapis bumi." Lalu Marwan berkata kepadanya, "Saya tidak akan menanyakan bukti lagi kepadamu setelah mendengar (sabda Rasulullah ﷺ) ini. Kemudian Sa'id berdo'a, "Ya Allah, jika ia (wanita) berdusta, maka butakanlah matanya dan bunuhlah dia di tanahnya sendiri." Urwah berkata, "Ternyata dia (Arwa) tidak meninggal kecuali dalam keadaan buta, dan tatkala dia berjalan-jalan di tanah pekarangannya, tiba-tiba

dia terpeleset ke dalam lubang dan meninggal dunia.”⁸³⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Dalam salah satu riwayat Muslim dari Muhammad bin Zaid bin Abdillah bin Umar yang semakna, bahwasanya ia melihat Arwa dalam keadaan buta dan sedang meraba-raba dinding, Arwa berkata: Aku terkena doanya Sa’ad. Suatu ketika dia melewati sumur di rumah yang dia perselisihkan, lalu dia terjatuh ke dalam sumur tersebut, sehingga sumur itu menjadi kuburannya.”

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ : لَمَّا حَضَرَتْ أُحُدٌ دَعَانِي أَبِي مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ : مَا أُرَانِي إِلَّا مَقْتُولًا فِي أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَإِنِّي لَا أَتْرُكُ بَعْدِي أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَإِنَّ عَلَيَّ دَيْنًا فَاقْضِ ، وَاسْتَوْصِ بِأَخَوَاتِكَ خَيْرًا ، فَأَصْبَحْنَا ، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ ، وَدَفَنْتُ مَعَهُ آخَرَ فِي قَبْرِهِ ، ثُمَّ لَمْ تَطْبُ نَفْسِي أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ آخَرَ ، فَاسْتَخْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ ، فَإِذَا هُوَ كَيَوْمٍ وَضَعْتُهُ غَيْرَ أَذْنِهِ ، فَجَعَلْتُهُ فِي قَبْرِ عَلِيٍّ حِدَةً . رواه البخاري .

1511. Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه dia berkata, Ketika terjadi perang Uhud, pada malam sebelumnya bapakku memanggilku seraya berkata, “Tidaklah aku menduga diriku melainkan aku akan menjadi orang yang pertama-tama gugur di antara para sahabat Nabi ﷺ (dalam peperangan ini) dan aku tidak meninggalkan sesuatu yang berharga bagimu sepeninggalku melainkan diri Rasulullah ﷺ. Dan aku memunyai hutang, maka lunasilah dan berilah nasehat yang baik kepada saudara-saudaramu yang perempuan!” Pada pagi harinya kami dapati bapakku adalah orang yang pertama gugur dan dikuburkan bersama dengan yang lain dalam satu kubur. Setelah itu perasaanku tidak enak dengan membiarkan dia bersama yang lain, maka kemudian aku keluarkan setelah enam bulan lamanya dari hari pemakamannya

839 HR. Bukhari (3198) dan Muslim (1611).

dan aku dapati jenazah bapakku masih utuh sebagaimana hari dia dikebumikan dan tidak ada yang berubah padanya kecuali sedikit pada ujung bawah telinganya, maka aku menguburkannya dalam lobang sendiri.”⁸⁴⁰ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ ، خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ ، فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمِصْبَاحَيْنِ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا . فَلَمَّا افْتَرَقَا ، صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ .

رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ مِنْ طُرُقٍ ؛ وَفِي بَعْضِهَا أَنَّ الرَّجُلَيْنِ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ ، وَعَبَّادُ بْنُ بَشْرٍ رضي الله عنه .

1512. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه , bahwa ada dua orang sahabat Nabi ﷺ keluar dari kediaman beliau pada malam yang gelap gulita. Dan seakan pada keduanya ada lampu kecil yang menerangi keduanya, ketika keduanya berpisah, masing-masing dari shahabat tersebut diiringi cahaya hingga tiba menemui keluarganya.⁸⁴¹ (HR. Bukhari) dari banyak jalur, pada sebagiannya disebutkan bahwa dua orang shahabat itu adalah Usaid bin Hudhair dan ‘Abbad bin Bisyr رضي الله عنه anhumaa.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا سَرِيَّةً ، وَأَمَرَ عَلَيْهَا عَاصِمَ بْنَ ثَابِتِ الْاَنْصَارِيِّ رضي الله عنه ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَاةِ ؛ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ ؛ ذَكَرُوا لِحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ يُقَالُ لَهُمْ : بُنُو لَحِيَّانَ ، فَتَفَرَّقُوا لَهُمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِئَةِ رَجُلٍ رَامَ ، فَافْتَضُّوا آثَارَهُمْ ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ ، لَجَأُوا إِلَى مَوْضِعٍ ، فَأَحَاطَ بِهِمُ الْقَوْمُ ، فَقَالُوا : انْزِلُوا فَأَعْطُوا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ

840 HR. Bukhari (1351, 1352) dan Al-Hakim (3/203).

841 HR. Bukhari (465, 3639, 3805).

أَحَدًا . فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ : أَيُّهَا الْقَوْمُ ، أَمَّا أَنَا ، فَلَا أَنْزِلُ عَلَى ذِمَّةِ
كَافِرٍ : اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ ﷺ ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا ، وَنَزَلَ
إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ ، مِنْهُمْ حُبَيْبٌ ، وَزَيْدُ بْنُ الدَّثَنِةِ
وَرَجُلٌ آخَرُ . فَلَمَّا اسْتَمَكَّنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قَسِيهِمْ ، فَرَبَطُوهُمْ بِهَا
. قَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ : هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ وَاللَّهِ لَا أَصْحَبُكُمْ إِنَّ لِي بِهِؤُلَاءِ
أُسْوَةً ، يُرِيدُ الْقَتْلَى ، فَجَرُّوهُ وَعَالَجُوهُ ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ ، فَقَتَلُوهُ
، وَأَنْطَلَقُوا بِحُبَيْبٍ ، وَزَيْدِ بْنِ الدَّثَنِةِ ، حَتَّى بَاعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ
بَدْرٍ ؛ فَابْتَاعَ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرٍ بْنُ نَوْفَلٍ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ حُبَيْبًا ، وَكَانَ
حُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ يَوْمَ بَدْرٍ . فَلَبِثَ حُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا حَتَّى
أَجْمَعُوا عَلَى قَتْلِهِ ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ الْحَارِثِ مُوسَى يَسْتَحِدُّ
بِهَا فَأَعَارَتْهُ ، فَدَرَجَ بِنْيٌ لَهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ حَتَّى أَتَاهُ ، فَوَجَدَتْهُ مُجْلِسَهُ عَلَى
فَخْذِهِ وَالْمُوسَى بِيَدِهِ ، فَفَزَعَتْ فِرْعَةً عَرَفَهَا حُبَيْبٌ . فَقَالَ : أَتَخْشَيْنَ
أَنْ أَقْتُلَهُ مَا كُنْتُ لَأَفْعَلَ ذَلِكَ ! قَالَتْ : وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا خَيْرًا مِنْ
حُبَيْبٍ ، فَوَاللَّهِ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ قِطْفًا مِنْ عِنَبٍ فِي يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوتِقٌ
بِالْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ ، وَكَانَتْ تَقُولُ : إِنَّهُ لِرِزْقٍ رَزَقَهُ اللَّهُ حُبَيْبًا .
فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلِّ ، قَالَ لَهُمْ حُبَيْبٌ : دَعُونِي
أُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ ، فَتَرَكُوهُ ، فَكَرَعَ رَكَعَتَيْنِ فَقَالَ : وَاللَّهِ لَوْلَا أَنْ تَحْسَبُوا أَنَّ
مَا بِي جَزَعٌ لَرَدْتُ : اللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا ، وَاقْتُلْهُمْ بَدَدًا ، وَلَا تَبْقِ مِنْهُمْ
أَحَدًا . وَقَالَ :

فَلَسْتُ أَبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِمًا

عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ لِلَّهِ مَصْرَعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ

يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعٍ

وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا الصَّلَاةَ . وَأَخْبَرَ - يَعْنِي :
النَّبِيَّ ﷺ - أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُصِيبُوا خَبَرَهُمْ ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى
عَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِينَ حَدَّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ أَنْ يُؤْتُوا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ ، وَكَانَ
قُتِلَ رَجُلًا مِنْ عَظَمَائِهِمْ ، فَبَعَثَ اللَّهُ لِعَاصِمٍ مِثْلَ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبَرِ
فَحَمَّتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ ، فَلَمْ يَقْدِرُوا أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئًا . رواه البخاري .

قَوْلُهُ : ((الْهَدَاةُ)) : مَوْضِعٌ ، ((وَالظُّلَّةُ)) : السَّحَابُ . ((وَالِدَبَرٍ)) :
النَّحْلُ . وَقَوْلُهُ : ((اقْتُلْتُهُمْ بَدَا)) بِكَسْرِ الْبَاءِ وَفَتْحِهَا ، فَمَنْ كَسَرَ
قَالَ هُوَ جَمْعٌ بَدَّةٍ بِكَسْرِ الْبَاءِ وَهِيَ النَّصِيبُ وَمَعْنَاهُ : اقْتُلْتُهُمْ حِصَصًا
مُنْقَسِمَةً لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ نَصِيبٌ ، وَمَنْ فَتَحَ قَالَ مَعْنَاهُ : مُتَفَرِّقِينَ فِي
الْقَتْلِ وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ مِنَ التَّبْدِيدِ .

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ صَحِيحَةٌ سَبَقَتْ فِي مَوَاضِعِهَا مِنْ هَذَا
الْكِتَابِ ، مِنْهَا حَدِيثُ الْغُلَامِ الَّذِي كَانَ يَأْتِي الرَّاهِبَ وَالسَّاحِرَ ، وَمِنْهَا
حَدِيثُ جُرَيْجٍ ، وَحَدِيثُ أَصْحَابِ الْغَارِ الَّذِينَ أُطْبِقَتْ عَلَيْهِمُ الصَّخْرَةُ

، وَحَدِيثُ الرَّجُلِ الَّذِي سَمِعَ صَوْتًا فِي السَّحَابِ يَقُولُ : اسْقِ حَدِيثَهُ
فُلَانٌ ، وَغَيْرُ ذَلِكَ . وَالِدَّلَالُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ ، وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ .

1513. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ mengutus ekspedisi militer dengan jumlah sepuluh orang sebagai mata-mata dan Beliau angkat ‘Ashim bin Tsabit Al-Anshori sebagai pemimpin pasukan tersebut. Mereka berangkat hingga ketika sampai di Al Hada’, suatu tempat antara ‘Ushfan dan Makkah, keberadaan mereka diceritakan kepada penduduk dari suku Hudzail yang biasa disebut dengan Banu Lihyan. Maka suku ini mengerahkan kurang lebih seratus orang yang semuanya ahli memanah. Mereka pun mencari jejak keberadaan anggota ekspedisi militer muslimin. Ketika melihat mereka, ‘Ashim dan pasukannya bersembunyi di balik bukit kecil (fad-fad). Namun suku itu langsung mengepung mereka dan berseru: “Turun dan serahkanlah kepada kami apa yang ada di tangan kalian. Bagi kalian ada jaminan dan perjanjian agar kami tidak membunuh seorang pun dari kalian.” ‘Ashim bin Tsabit, sebagai pemimpin ekspedisi militer itu berkata: “Wahai para kaum, adapun aku, demi Allah, tidak akan turun dengan jaminan orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah keadaan kami kepada Nabi-Mu.” Maka suku itu menyerang mereka dengan anak panah hingga mereka dapat membunuh ‘Ashim (dan keenam pasukannya). Akhirnya tiga orang anggota ekspedisi yang masih hidup turun dengan menyetujui jaminan dan perjanjian. Di antara mereka ada Khubaib Al-Anshori dan Zaid Ibnu Datsinah serta seorang lagi. (Setelah ketiganya turun) mereka menangkapnya dan melepas tali busur panah mereka untuk mengikat ketiganya. Orang ketiga berkata: “Ini merupakan awal pengkhianatan. Demi Allah, aku tidak akan mengikuti kalian. Sungguh mereka bagiku sebagai teladan.” Yang dia maksud adalah (ketujuh) shahabat mereka yang sudah terbunuh. Maka mereka menyeretnya dan memaksanya agar mengikuti mereka namun dia menolaknya hingga akhirnya mereka membunuhnya. Kemudian mereka berangkat dengan membawa Khubaib dan Ibnu Datsinah hingga akhirnya mereka menjual keduanya di Makkah sesudah peristiwa perang Badar. Khubaib dibeli oleh Banu Al-Harits

bin 'Amir bin Nawfal bin 'Abdu Manaf. Sebelumnya Khubaib adalah orang yang telah membunuh Al-Harits bin 'Amir saat perang Badar. Maka Khubaib berada di tangan mereka sebagai tawanan, hingga mereka bersepakat untuk membunuhnya. (ketika sudah bersepakat untuk membunuhnya), Khubaib meminjam (kepada Zainab, salah seorang putri Al-Harits) sebilah pisau cukur untuk mencukur bulu kemaluannya, maka dia meminjamkannya. Kemudian Khubaib mengambil anakku saat aku lengah, itu karena anakku menghampirinya. (Zainab) berkata: "Aku dapati anakku sedang dipangku olehnya sedangkan dia (Khubaib) sambil memegang pisau cukur. Aku sungguh terperanjat seketika itu." Khubaib mengetahui keterperanjatanku pada wajahku, maka dia berkata: "Kamu khawatir bila aku akan membunuhnya? Sungguh aku tidak akan melakukannya." (Zainab berkata): Sungguh demi Allah, belum pernah aku melihat ada seorang tawanan sebaik Khubaib. Demi Allah, aku pernah mendapatkan dia pada suatu hari sedang memakan buah anggur di tangannya padahal tangannya sedang dibelenggu dengan besi dan juga di Makkah saat itu bukan musim buah-buahan." Dia berkata: "Sungguh itu merupakan rezeki dari Allah yang Dia berikan kepada Khubaib." Ketika mereka hendak keluar dari tanah Harom untuk membunuh Khubaib di daerah halal, Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku untuk melaksanakan shalat dua raka'at". Maka mereka mempersilahkan. Maka Khubaib shalat dua raka'at kemudian berkata: "Demi Allah, seandainya kalau bukan karena kalian akan mengira aku takut, tentu aku akan memanjangkan shalatku ini. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, binasakanlah mereka semuanya, dan janganlah Engkau sisakan seorang pun dari mereka". (Kemudian dia bersya'ir);

"Aku tidak peduli selagi aku dibunuh sebagai muslim # Di bagian tubuh manakah diriku terbunuh, maka di situlah jalan Allah bagiku" # "Semuanya itu pastilah ada balasan di sisi Allah # jika Dia berkehendak, tentu Dia akan memberkahi pada dagingku yang tercabik-cabik"

Dan dengan demikian, Khubaib adalah orang pertama yang mencontohkan shalat dua raka'at bagi setiap muslim yang

akan dibunuh sebagai tawanan yang terikat. Lalu Nabi ﷺ mengabarkan kepada para shahabat Beliau tentang berita mereka dan musibah yang mereka alami. (Saat kematian 'Ashim) kaum kafir Quraisy mengirim beberapa orang mendatangi 'Ashim, ketika dikabari bahwa dia telah dibunuh, agar mereka datang mengambil sesuatu dari bagian jasad 'Ashim agar mereka dapat mengenalinya. Sebelumnya 'Ashim memang telah membunuh seorang dari pembesar mereka saat perang Badar. (Ketika mereka hendak membalaskan dendam kepada 'Ashim), Allah mengirim kepada 'Ashim pasukan lebah yang melindunginya dari para utusan kafir Quraisy sehingga mereka tidak mampu untuk mengambil secuil pun daging dari jasad 'Ashim.⁸⁴² (HR. Bukhari)

الهداة adalah nama tempat, الظلة adalah awan, الدبر artinya lebah, اقتلهم بددا bunuhlah mereka semua tanpa tersisa seorang pun, semua mendapat bagian yang sama.

Dalam bab ini banyak hadits-hadits shahih yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya dalam kitab ini, di antaranya adalah hadits *ghulam* yang mendatangi seorang rahib dan tukang sihir, hadits Juraij, hadits orang-orang yang terjebak di dalam gua karena pintu guanya tertutup oleh batu besar, hadits seseorang yang mendengar suara dari langit “*Siramilah kebun si fulan*, dan lain sebagainya. Demikian pula bukti-bukti dalam bab ini sangat banyak dan terkenal, semoga Allah memberikan taufik-Nya.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رضي الله عنه يَقُولُ لَشَيْءٍ قَطُّ : إِنِّي لِأَظُنُّهُ كَذًّا ، إِلَّا كَانَ كَمَا يَظُنُّ . رواه البخاري .

1514. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Aku tidak pernah mendengar 'Umar karena sesuatu hal berkata, “Aku menduganya demikian”, melainkan kenyataannya akan seperti yang diduganya.⁸⁴³ (HR. Bukhari)

842 HR. Bukhari (3045).

843 HR. Bukhari (3866).

٢٥٤- بَابُ تَحْرِيمِ الْغَيْبَةِ وَ الْأَمْرِ بِحِفْظِ اللِّسَانِ

BAB 254

Diharamkannya Ghibah Dan Perintah Menjaga Lisan

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ [الحجرات : ١٢]

Dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah! Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا [الإسراء : ٣٦]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak memunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

(QS. Al-Isra' [17]: 36).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨] .

Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

اعْلَمْ أَنَّهُ يَنْبَغِي لِكُلِّ مُكَلَّفٍ أَنْ يَحْفَظَ لِسَانَهُ عَنْ جَمِيعِ الْكَلَامِ إِلَّا كَلَامًا ظَهَرَتْ فِيهِ الْمَصْلَحَةُ ، وَمَتَى اسْتَوَى الْكَلَامُ وَتَرَكُهُ فِي الْمَصْلَحَةِ ، فَالِسُّنَةُ الْإِمْسَاكُ عَنْهُ ، لِأَنَّهُ قَدْ يَنْجَرُّ الْكَلَامُ الْمُبَاحُ إِلَى حَرَامٍ أَوْ مَكْرُوهٍ ، وَذَلِكَ كَثِيرٌ فِي الْعَادَةِ ، وَالسَّلَامَةُ لَا يَعْدِلُهَا شَيْءٌ .

Ketahuilah bahwa setiap orang yang sudah mukallaf (baligh) diperintahkan untuk senantiasa menjaga lisannya dari segala ucapan kecuali ucapan yang dapat mendatangkan kemaslahatan. Ketika berbicara dan diam itu sama kemaslahatannya, maka sunnahnya adalah diam, karena boleh jadi ucapan yang asalnya mubah (boleh) berubah menjadi haram atau makruh, dan ini biasanya sering sekali terjadi. Sesungguhnya selamat dari sesuatu yang haram dan makruh tidak ada nilai bandingnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ)) متفق عليه .

وَهَذَا صَرِيحٌ فِي أَنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ إِلَّا إِذَا كَانَ الْكَلَامُ خَيْرًا ، وَهُوَ
الَّذِي ظَهَرَتْ مَصْلَحَتُهُ ، وَمَتَى شَكَّ فِي ظُهُورِ الْمَصْلَحَةِ ، فَلَا يَتَكَلَّمَ .

1515. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.”⁸⁴⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

844 HR. Bukhari (6136) dan Muslim (47), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

Dalam hadits ini sangat jelas sekali bahwa tidak boleh berbicara kecuali dengan ucapan yang baik, karena ucapan yang baik itu ada manfaatnya. Ketika seseorang ragu dalam ucapannya apakah ada manfaatnya atau tidak, maka hendaklah dia tidak berbicara (diam).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ ؟
 قَالَ : ((مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ)) متفق عليه .

1516. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, siapakah orang muslim yang paling utama?” Beliau menjawab: (yaitu) “Orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari lisan dan tangannya.”⁸⁴⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا
 بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ)) متفق عليه .

1517. Dari Sahl bin Sa'id رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang bisa menjamin untukku menjaga apa yang ada di antara dua kumisnya (lisan), dan apa yang ada di antara kedua pahanya (kemaluan), maka aku jamin surga baginya.”⁸⁴⁶ (HR. Muittafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ
 بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَّبِعُنُ فِيهَا يَزُلُّ بِهَا إِلَى النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ))
 متفق عليه .

وَمَعْنَى : ((يَتَّبِعُنُ)) يُفَكِّرُ أَنَّهَا خَيْرٌ أَمْ لَا .

1518. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah

845 HR. Bukhari (11) dan Muslim (42).

846 HR. Bukhari (6474), sedangkan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini.

ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan satu kalimat tanpa dipikirkan baik dan tidaknya, yang karenanya ia terlempar ke neraka yang lebih jauh antara jarak timur dan barat.”⁸⁴⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Arti **بَتَيْنَ** adalah memikirkan baik dan tidaknya.

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ))
. رواه البخاري .

1519. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Sungguh seorang hamba mengucapkan suatu kalimat yang diridlai Allah, suatu kalimat yang ia tidak mempedulikannya, namun dengannya Allah mengangkatnya beberapa derajat. Dan sungguh, seorang hamba mengucapkan suatu kalimat yang dibenci oleh Allah, suatu kalimat yang ia tidak memperdulikannya, namun dengannya Allah melemparkannya ke dalam neraka.”⁸⁴⁸ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : ((إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا سَخَطُهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ)) . رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطِئِ ، وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

847 HR. Bukhari (6477), Muslim (2988), Tirmidzi (2341), dan Ibnu Majah (3970).

848 HR. Bukhari (6478), al-Hakim (4/597). Sabdanya : لا يلقي لها بالاً artinya tidak memperhatikan dan tidak mempedulikannya.

1520. Dari Abi Abdur Rahman Bilal bin Al-Harits Al-Muzani رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang laki-laki mengatakan suatu kalimat yang diridlai Allah, sementara ia tidak tahu betapa besar kalimat itu, sehingga dengan kalimat itu Allah mencatat untuknya keridlaan-Nya sampai hari kiamat. Ada juga seorang laki-laki mengatakan suatu kalimat yang Allah murkai, sementara ia tidak tahu betapa besar kalimat itu, sehingga Allah mencatat untuknya kemurkaan-Nya sampai hari kiamat.”⁸⁴⁹ (HR. Malik dalam Al-Muwatha’ dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ قَالَ : ((قُلْ : رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِم)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا أَخَوْفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ ، ثُمَّ قَالَ : ((هَذَا)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1521. Dari Sufyan bin Abdillah رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang aku bisa berpegang dengannya!” Beliau menjawab: “Ucapkanlah! “Rabbku adalah Allah, kemudian beristiqamahlah!” Aku berkata lagi: “Wahai rasulullah, apa yang paling engkau takutkan padaku?” Lalu beliau saw memegang lisannya, kemudian bersabda: “Ini” (lisan).⁸⁵⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ ! وَإِنْ أَبْعَدَ النَّاسُ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبَ الْقَاسِي)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

849 Hadits shahih diriwayatkan oleh Mallik dalam Muwattha’ (2/985), Ahmad (3/469), Tirmidzi (2319), Ibnu Majah (3969), Ibnu Hibban dalam shahihnya (287) dan Al-Hakim (1/45), Al-Hakim menshahihkan dan adz-Dzahabi menyetujuinya, begitu pula hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

850 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2410), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

1522. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah terlalu banyak berbicara kecuali dzikir kepada Allah, karena banyak berbicara selain dzikir kepada Allah akan mengeraskan hati, dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang hatinya keras.”⁸⁵¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ ، وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1523. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang dilindungi Allah dari kejelekan apa yang ada di antara kedua kumisnya (lisan) dan kejelekan apa yang ada di antara kedua pahanya (kemaluan), niscaya dia akan masuk surga.”⁸⁵² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ ؟ قَالَ : ((أَمْسِكَ عَلَىكَ لِسَانَكَ ، وَلْيَسْعَكَ بَيْتُكَ ، وَابْنِكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1524. Dari ‘Uqbah bin Amir رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah yang dinamakan keselamatan?” Beliau menjawab: “Hendaklah engkau menahan lisanmu, luaskanlah rumahmu (dengan dzikir kepada Allah), dan tangisilah kesalahan-kesalahanmu.”⁸⁵³ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

851 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2411), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

852 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2409), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

853 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2406), dia mengatakan hadits ini hasan, Ahmad (5/259), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : ((إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ ، فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تَكْفُرُ اللِّسَانَ ، تَقُولُ : اتَّقِ اللَّهَ فِينَا ، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ ؛ فَإِنْ سَتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَا ، وَإِنْ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

مَعْنَى : ((تَكْفُرُ اللِّسَانَ)) : أَي تَذِلُّ وَتَخْضَعُ لَهُ .


1525. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Bila manusia berada di waktu pagi, seluruh anggota badannya tunduk kepada lisan lalu berkata: "Takutlah pada Allah karena sesungguhnya kami tergantung padamu. Bila engkau lurus, maka luruslah kami dan bila kamu bengkok kami pun ikut bengkok."⁸⁵⁴

Arti تكفر اللسان adalah tunduk dan patuh kepada lisan." (HR. Tirmidzi)

وَعَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ ؟ قَالَ : ((لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْ عَظِيمٍ ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسِرُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ)) ثُمَّ قَالَ : ((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ)) ثُمَّ تَلَا : { تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ { حَتَّى بَلَغَ { يَعْمَلُونَ } [السجدة: ١٦-١٧] ثُمَّ قَالَ : ((أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ ، وَعَمُودِهِ ، وَذِرْوَةِ سِنَامِهِ))

854 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2407), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

قُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ ، وَذُرْوَةُ سِنَانِهِ الْجِهَادُ)) ثُمَّ قَالَ : ((أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُلُّهُ !)) قُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ : ((كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا)) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ ؟ فَقَالَ : ((تَكَلَّنَكَ أُمُّكَ ! وَهَلْ يَكُوبُ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ ؟)) .
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) ، وَقَدْ سَبَقَ شَرْحُهُ فِي بَابِ قَبْلِ هَذَا .

1526. Dari Mu'adz  dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, Ajarkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkan diriku dari neraka!" Beliau bersabda: "Sungguh engkau telah menanyakan sesuatu yang sangat agung, dan amalan itu sangatlah mudah bagi orang yang diberikan kemudahan oleh Allah ta'ala. Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, berhaji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan padamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api, dan shalat seorang laki-laki pada pertengahan malam." Kemudian beliau membaca ayat "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajdah [32]: 16-17). Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan padamu pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?" Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad." Kemudian

beliau bersabda: “Maukah aku kabarkan padamu sesuatu yang menguatkan itu semua?” Aku menjawab; ‘Ya, wahai Nabi Allah.’ Lalu beliau memegang lisannya, dan bersabda: “Tahanlah (lidah)mu ini.” Aku bertanya; ‘Wahai Nabi Allah, apakah kita akan diadzab disebabkan oleh perkataan yang kita ucapkan?’ Beliau menjawab; “(Celakalah kamu) ibumu kehilanganmu wahai Mu’adz, Tidaklah menjerumuskan manusia ke dalam neraka dengan muka tersungkur melainkan karena hasil ucapan lisan mereka?”⁸⁵⁵ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ ؟))
 ((قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، قَالَ : ((ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ)) قِيلَ :
 أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ ؟ قَالَ : ((إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ ، فَقَدْ
 اغْتَبْتَهُ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَهُ)) رواه مسلم .

1527. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tahukah kalian apa ghibah itu?” Para sahabat menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.” Beliau bersabda: (Ghibah adalah) “engkau menyebut saudaramu tentang sesuatu yang tidak ia sukai.” Ditanyakan kepada beliau: “Lalu bagaimana jika apa yang aku sebutkan itu ada apadanya?” Beliau menjawab: “Jika apa yang engkau sebutkan itu ada padanya, maka engkau telah berbuat ghibah, dan jika tidak, berarti engkau telah memfitnahnya.”⁸⁵⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ فِي
 خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنَى فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ : ((إِنْ دِمَاءُكُمْ ، وَأَمْوَالُكُمْ ،
 وَأَعْرَاضُكُمْ ، حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا ، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا ، فِي

855 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2619), Ibnu Majah (3973), Ahmad (5/231), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Tirmidzi.

856 HR. Muslim (2589), Abu Daud (4874), dan Tirmidzi (1935).

بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ)) متفق عَلَيْهِ.

1528. Dari Abu Bakrah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya pada hari raya kurban di Mina ketika haji wada': "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian sebagaimana haramnya kalian ini (dalam berperang) dalam bulan kalian (Dzul hijjah) ini, dan di negeri kalian ini (tanah haram). Maka saksikanlah, apakah aku telah menyampaikannya?"⁸⁵⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ١ ، قَالَتْ : قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ : حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا . قَالَ بَعْضُ الرُّوَاةِ : تَعْنِي قَصِيرَةً ، فَقَالَ : ((لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مُزِجْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ !)) قَالَتْ : وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا فَقَالَ : ((مَا أَحَبُّ أَنِّي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَإِنَّ لِي كَذَا وَكَذَا)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

وَمَعْنَى : ((مَزَجَتْهُ)) خَالَطَتْهُ مُخَالَطَةً يَتَغَيَّرُ بِهَا طَعْمُهُ أَوْ رِيحُهُ لِشِدَّةِ نَتْنِهَا وَقُبْحِهَا . هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ أَبْلَغِ الرُّوَاكِيرِ عَنِ الْغِيْبَةِ ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ } [سورة النجم

[٤-٣ :

1529. Dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Aku berkata kepada Nabi ﷺ, "Cukuplah Shafiah bagimu begini dan begitu- maksudnya pendek-." Beliau lalu bersabda: "Sungguh engkau telah mengatakan suatu kalimat, sekiranya kalimat itu dicampur dengan air laut, maka air itu akan berubah menjadi tawar." 'Aisyah berkata, "Aku juga pernah menceritakan orang lain kepada beliau, tetapi beliau balik berkata, "Aku tidak menceritakan

857 HR. Bukhari (105), Muslim (1679), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

perihal orang lain meskipun aku diberiri begini dan begini.”⁸⁵⁸
 (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)
 Arti مزجته adalah mencampurnya sehingga dapat merubah
 rasa dan baunya karena bau busuk dan keruhnya yang sangat.
 Hadits ini merupakan salah satu larangan keras tentang ghibah,
 Allah ﷻ berfirman: “Dan dia (Muhammad) tidak berkata-kata
 dengan hawa nafsu, melainkan dari wahyu yang diturunkan
 kepadanya.” (QS. An-Najm [53]: 3-4)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ
 لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ : مَنْ
 هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ ؟ قَالَ : هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ ، وَيَقَعُونَ فِي
 أَعْرَاضِهِمْ !)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1530. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ketika aku
 diisra’kan, aku melewati sekelompok orang yang memiliki kuku
 dari kuningan dengan kuku itu mereka mencakar muka dan
 dadanya. Maka aku bertanya: “Siapakah mereka wahai Jibril?”
 Jibril menjawab: “Mereka adalah orang-orang yang memakan
 daging manusia (ghibah) dan mengotori kehormatannya.”⁸⁵⁹
 (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى
 الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : دَمُهُ وَعَرَضُهُ وَمَالُهُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1531. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
 “Setiap muslim atas muslim lainnya adalah haram, darahnya,
 kehormatannya, dan hartanya.”⁸⁶⁰ (HR. Muslim)

858 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4875), Tirmidzi (2502), Ahmad (6/189), dan dishahihkan oleh Albani dalam shahih Abu Daud.

859 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4878) dan Ahmad (3/24), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

860 HR. Muslim (2564).

٢٥٥- بَابُ تَحْرِيمِ سَمَاعِ الْغَيْبَةِ وَأَمْرِ مَنْ سَمِعَ غَيْبَةً مُحَرَّمَةً
بِرَدِّهَا وَالْإِنْكَارِ عَلَى قَائِلِهَا فَإِنْ عَجَزَ أَوْلَمَ يَقْبَلُ مِنْهُ فَارَقَ ذَلِكَ
الْمَجْلِسَ إِنْ أَمَكَنَهُ

BAB 255

Haram Mendengarkan Ghibah, Dan Perintah Bagi Orang Yang Mendengar Ghibah Untuk Mencegah Dan Mengingkari Pelakunya. Jika Dia Tidak Mampu Atau Orang Yang Melakukan Ghibah Tidak Mau Menerima Peringatannya, Hendaklah Ia (Jika Memungkinkan) Meninggalkan Majlisnya

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ [القصص : ٥٥]

Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya. (QS. Al-Qashash [28]: 55).

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ [المؤمنون : ٣]

Dan orang-orang yang berpaling dari perkataan yang tidak bermanfaat. (QS. Al-Mukminun [23]: 3).

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [الإسراء : ٣٦]

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِى مَعَ الْقَوْمِ

الظَّالِمِينَ [الأنعام : ٦٨] .

Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu). (QS. Al-An'am [6]: 68).

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1532. Dari Abu Darda' رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Barangsiapa yang menolak ghibah terhadap saudaranya, maka Allah akan menyelamatkan wajahnya dari api neraka kelak pada hari kiamat.”⁸⁶¹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عِثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه ، فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ الْمَشْهُورِ الَّذِي تَقَدَّمَ فِي بَابِ الرَّجَاءِ قَالَ : قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ : ((أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُمِ ؟)) فَقَالَ رَجُلٌ : ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَلَا رَسُولَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لَا تَقُلْ ذَلِكَ أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ ! وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ)) . متفق عليه .

1533. Dari 'Ithban bin Malik رضي الله عنه dalam haditsnya yang panjang dan terkenal yang telah disebutkan dalam bab Raja' dia berkata: Nabi ﷺ berdiri dan bertanya: “Di manakah Malik bin Dukhsyum?”

861 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1931) dan Ahmad (6/450), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

Seseorang menjawab, “Dia adalah seorang munafik yang tidak mencintai Allah dan Rasul-Nya.” Seketika itu pula Rasulullah ﷺ menegur: “Janganlah kamu mengatakan seperti itu, bukankah engkau tahu bahwa ia telah mengucapkan laa ilaaha illallah yang ia niatkan untuk memperoleh wajah Allah? Sesungguhnya Allah telah mengharamkan api neraka atas orang-orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah, dengan itu ia mencari wajah Allah.”⁸⁶² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصَّةِ تَوْبَتِهِ وَقَدْ سَبَقَ فِي بَابِ التَّوْبَةِ. قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بَتَبُوكَ : ((مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ ؟)) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالنَّظَرُ فِي عِطْفِيهِ . فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رضي الله عنه : بئسَ مَا قُلْتَ ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((عِطْفَاهُ)) : جَانِبَاهُ ، وَهُوَ إِشَارَةٌ إِلَى إِعْجَابِهِ بِنَفْسِهِ .

1534. Dari Ka’ab bin Malik رضي الله عنه dalam haditsnya yang sangat panjang tentang kisah taubatnya dan telah disebutkan dalam bab taubat, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda ketika duduk di tengah-tengah kaum muslimin di Tabuk: “Apa yang dilakukan oleh Ka’ab bin Malik?” “Maka seseorang dari bani Salamah menjawab: “Wahai Rasulullah, ia telah tertahan oleh pakaian burdah dan kesombongannya ! lalu Mu’adz berkata kepadanya : “Sejelek-jelek ucapan yang telah engkau katakan!” Wahai Rasulullah, kami tidak melihat darinya (Ka’ab) kecuali kebaikan. “Maka Rasulullah pun terdiam.⁸⁶³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

862 HR. Bukhari (425) dan Muslim (33), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

863 HR. Bukhari (4418) dan Muslim (2769), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

Arti عطفاه adalah kedua sisinya, hal ini merupakan isyarat atas kesombongannya.

٢٥٦- بَابُ مَا يُبَاحُ مِنَ الْغِيْبَةِ

BAB 256

Ghibah Yang Diperbolehkan

اعْلَمُ أَنَّ الْغِيْبَةَ تُبَاحُ لِعَرَضٍ صَحِيحٍ شَرْعِيٍّ لَا يُمَكِّنُ الْوُصُولُ إِلَيْهِ إِلَّا بِهَا ، وَهُوَ سِتَّةُ أَسْبَابٍ :

Ketahuiilah, bahwa ghibah diperbolehkan karena tujuan yang dibenarkan oleh syariat apabila tujuan itu tidak mungkin dicapai kecuali dengan ghibah. Tujuan yang dibenarkan oleh syari'at tersebut diperbolehkan dengan enam sebab, yaitu:

الْأَوَّلُ : التَّظَلُّمُ ، فَيَجُوزُ لِلْمَظْلُومِ أَنْ يَتَظَلَّمَ إِلَى السُّلْطَانِ وَالْقَاضِي وَغَيْرِهِمَا مِمَّنْ لَهُ وَلَايَةٌ ، أَوْ قُدْرَةٌ عَلَى إِنْصَافِهِ مِنْ ظَالِمِهِ ، فَيَقُولُ : ظَلَمَنِي فَلَانٌ بَكَذَا .

الثَّانِي : الْإِسْتِعَانَةُ عَلَى تَغْيِيرِ الْمُنْكَرِ ، وَرَدِّ الْعَاصِي إِلَى الصَّوَابِ ، فَيَقُولُ لِمَنْ يَرْجُو قُدْرَتَهُ عَلَى إِزَالَةِ الْمُنْكَرِ : فَلَانٌ يَعْمَلُ كَذَا ، فَارْجُرْهُ عَنْهُ وَنَحْوُ ذَلِكَ وَيَكُونُ مَقْصُودُهُ التَّوَصُّلُ إِلَى إِزَالَةِ الْمُنْكَرِ ، فَإِنْ لَمْ يَقْصِدْ ذَلِكَ كَانَ حَرَامًا .

الثَّالِثُ : الْإِسْتِفْتَاءُ ، فَيَقُولُ لِلْمُفْتِي : ظَلَمَنِي أَبِي أَوْ أَخِي ، أَوْ زَوْجِي ، أَوْ فَلَانٌ بَكَذَا فَهَلْ لَهُ ذَلِكَ ؟ وَمَا طَرِيقِي فِي الْخَلَاصِ مِنْهُ ، وَتَحْصِيلِ

حَقِّي ، وَدَفَعَ الظُّلَمَ ؟ وَنَحْوَ ذَلِكَ ، فَهَذَا جَائِزٌ لِلْحَاجَةِ ، وَلَكِنَّ الْأَحْوَطَ وَالْأَفْضَلَ أَنْ يَقُولَ : مَا تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَوْ شَخْصٍ ، أَوْ زَوْجٍ ، كَانَ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا ؟ فَإِنَّهُ يَحْصُلُ بِهِ الْغَرَضُ مِنْ غَيْرِ تَعْيِينٍ ، وَمَعَ ذَلِكَ ، فَالتَّعْيِينُ جَائِزٌ كَمَا سَنَذْكُرُهُ فِي حَدِيثٍ هُنْدٍ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى .

الرَّابِعُ : تَحْذِيرُ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الشَّرِّ وَنَصِيحَتُهُمْ ، وَذَلِكَ مِنْ وَجْهِ :

مِنْهَا جَرْحُ الْمَجْرُوحِينَ مِنَ الرُّوَاةِ وَالشُّهُودِ وَذَلِكَ جَائِزٌ بِإِجْمَاعِ الْمُسْلِمِينَ ، بَلْ وَاجِبٌ لِلْحَاجَةِ .

وَمِنْهَا : الْمَشَاوَرَةُ فِي مُصَاهَرَةِ إِنْسَانٍ أَوْ مُشَارَكَتِهِ ، أَوْ إِيدَاعِهِ ، أَوْ مُعَامَلَتِهِ ، أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ ، أَوْ مُجَاوَرَتِهِ ، وَيَجِبُ عَلَى الْمَشَاوِرِ أَنْ لَا يُخْفِيَ حَالَهُ ، بَلْ يَذْكُرُ الْمَسَاوِيَّ الَّتِي فِيهِ بِنِيَّةِ النَّصِيحَةِ .

وَمِنْهَا : إِذَا رَأَى مُتَفَقِّهًا يَتَرَدَّدُ إِلَى مُبْتَدِعٍ ، أَوْ فَاسِقٍ يَأْخُذُ عَنْهُ الْعِلْمُ ، وَخَافَ أَنْ يَتَضَرَّرَ الْمُتَفَقِّهُ بِذَلِكَ ، فَعَلَيْهِ نَصِيحَتُهُ بَبَيَانِ حَالِهِ ، بِشَرْطِ أَنْ يَقْصِدَ النَّصِيحَةَ ، وَهَذَا مِمَّا يُغْلَطُ فِيهِ . وَقَدْ يَحْمِلُ الْمُتَكَلِّمُ بِذَلِكَ الْحَسَدَ ، وَيَلْبَسُ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ ذَلِكَ ، وَيُخِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ نَصِيحَةٌ فَلْيَتَّقُنْ لِذَلِكَ .

وَمِنْهَا : أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَايَةٌ لَا يَقُومُ بِهَا عَلَى وَجْهِهَا : إِمَّا بِأَنْ لَا يَكُونَ صَالِحًا لَهَا ، وَإِمَّا بِأَنْ يَكُونَ فَاسِقًا ، أَوْ مُغْفَلًا ، وَنَحْوَ ذَلِكَ فَيَجِبُ ذِكْرُ

ذَلِكَ لِمَنْ لَهُ عَلَيْهِ وَلَايَةٌ عَامَّةٌ لِيُزِيلَهُ ، وَيُؤَلِّيَ مَنْ يُصْلِحُ ، أَوْ يَعْلَمَ ذَلِكَ مِنْهُ لِيُعَامِلَهُ بِمُقْتَضَى حَالِهِ ، وَلَا يَغْتَرَّ بِهِ ، وَأَنْ يَسْعَى فِي أَنْ يَحُثَّهُ عَلَى الْإِسْتِقَامَةِ أَوْ يَسْتَبْدِلَ بِهِ .

الخَامِسُ : أَنْ يَكُونَ مُجَاهِرًا بِفِسْقِهِ أَوْ بِدَعْوَتِهِ كَالْمُجَاهِرِ بِشُرْبِ الْخَمْرِ ، وَمُضَادَرَةِ النَّاسِ ، وَأَخْذِ الْمَكْسِ ، وَجَبَايَةِ الْأَمْوَالِ ظُلْمًا ، وَتَوَلَّى الْأُمُورِ الْبَاطِلَةَ ، فَيَجُوزُ ذِكْرُهُ بِمَا يُجَاهِرُ بِهِ ، وَيَحْرُمُ ذِكْرُهُ بِغَيْرِهِ مِنَ الْغُيُوبِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ لِحُجُوزِهِ سَبَبٌ آخَرُ مِمَّا ذَكَرْنَاهُ .

السَّادِسُ : التَّعْرِيفُ ، فَإِذَا كَانَ الْإِنْسَانُ مَعْرُوفًا بِلَقَبٍ ، كَالْأَعْمَشِ ، وَالْأَعْرَجِ ، وَالْأَصَمِّ ، وَالْأَعْمَى ، وَالْأَحْوَلِ ، وَغَيْرِهِمْ جَازَ تَعْرِيفُهُمْ بِذَلِكَ ، وَيَحْرُمُ إِطْلَاقُهُ عَلَى جِهَةِ التَّنْقِيسِ ، وَلَوْ أَمَكَّنَ تَعْرِيفُهُ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ أَوْلَى ، فَهَذِهِ سِتَّةُ أَسْبَابٍ ذَكَرَهَا الْعُلَمَاءُ وَأَكْثَرُهَا مُجْمَعٌ عَلَيْهِ ، وَدَلَالَتُهَا مِنْ الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ مَشْهُورَةٌ . فَمِنْ ذَلِكَ :

Pertama, tindak kedzaliman, diperbolehkan bagi orang yang didzalimi melaporkannya kepada penguasa, hakim, atau orang-orang yang memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk menolongnya dari perilaku si dzalim. Dalam keadaan seperti itu, orang yang didzalimi boleh mengatakan: "Fulan telah berbuat dzalim padaku dengan begini dan begitu.

Kedua, meminta tolong dalam rangka merubah kemungkaran, dan mengembalikan orang yang melakukan maksiat kepada jalan yang benar, lalu dia berkata kepada orang yang memiliki kemampuan untuk merubah kemungkaran: "Si fulan telah melakukan ini dan itu, maka cegahlah dia!" atau yang serupa dengannya. Sehingga dengan berniat begitu dia bertujuan untuk

menghilangkan kemungkaran, namun jika tujuan selain dari itu, maka hukumnya haram.

Ketiga, meminta fatwa, yaitu dia berkata kepada seorang mufti: “Bapakku, atau saudaraku, atau suamiku, atau fulan telah mendzalimiku begini dan begitu, apakah boleh hal ini dia lakukan?” Lantas, apa yang harus aku lakukan sehingga aku bisa mendapatkan hakku dan terhindar dari kedzaliman ? atau yang serupa dengannya. Hal ini diperbolehkan sesuai kebutuhan, akan tetapi untuk lebih berhati-hati dan lebih utama hendaklah dia mengatakan: “Bagaimana pendapat anda tentang seseorang, atau suami yang melakukan perbuatan begini dan begitu? “Karena dengan itu, maksudnya yang diinginkan sudah tercapai tanpa menyebutkan orangnya. Meskipun demikian, menyebut nama orangnya juga diperbolehkan sebagaimana yang akan kami jelaskan –insya Allah ta’ala- dalam hadits Hindun.

Keempat, memperingatkan kaum muslimin dari kejahatan dan menasehati mereka. Hal ini memiliki beberapa bentuk, di antaranya: menyebutkan aib dan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri perawi hadits dan saksi, hal ini boleh dilakukan menurut *ijma’* (kesepakatan) kaum muslimin, bahkan wajib dilakukan sesuai kebutuhan. Di antaranya pula adalah musyawarah untuk melakukan besan dengan orang lain, atau ketika mau berserikat (bekerjasama), atau menitipkan sesuatu, atau bermuamalah dengannya, atau lainnya, atau ketika mau bertetangga dengannya, maka wajib bagi orang yang diajak bermusyawarah untuk tidak menyembunyikan keadaan sebenarnya orang yang dibicarakan, bahkan dia harus menyebutkan semua kejelekannya dengan maksud memberi nasihat. Di antaranya pula, jika ada orang yang melihat seseorang belajar ilmu kepada ahli bid’ah atau fasik, lalu orang yang melihat tadi takut atau khawatir akan membahayakan orang yang belajar ilmu, maka hendaklah dia menasihatinya dengan menjelaskan keadaan pelaku bid’ah atau orang fasik tadi dengan syarat bertujuan memberi nasihat. Dalam hal ini, banyak terjadi kesalah pahaman karena boleh jadi orang yang menasihatinya tadi didorong oleh rasa iri dan dengki, lalu setan datang mencampur adukkan dan mengaburkan antara nasihat

dan iri hati, dan dihayalkan padanya bahwa ia telah memberi nasihat, maka hendaknya hal ini dapat dibedakan. Di antaranya pula, orang yang memiliki kekuasaan namun tidak digunakan dengan semestinya, baik karena dia tidak becus dalam menggunakannya, atau karena fasik, atau karena lalai, dan lain sebagainya, maka wajib melaporkan hal itu kepada orang yang memunyai kekuasaan umum agar dia bisa memecatnya atau menggantinya dengan orang yang lebih baik, atau agar ia mengetahui keadaan sebenarnya sehingga dia bisa bertindak dengan semestinya dan agar tidak tertipu olehnya, dan agar ia dapat memberinya motivasi agar selalu istiqamah atau memecatnya.

Kelima, orang yang melakukan bid'ah atau kefasikan secara terang-terangan, seperti peminum khamr, atau suka membicarakan orang lain, atau menarik uang secara dzalim, merampas harta secara paksa, atau melakukan perkara-perkara yang bathil, maka boleh menyebutkan apa yang dilakukannya secara terang-terangan, tetapi haram menyebutkan aib yang lain, kecuali jika ada sebab lain yang telah kami sebutkan di muka.

Keenam, *at-Ta'rif* (mengenalkan nama seseorang atau julukannya). Jika ada seseorang yang terkenal dengan julukan si rabun, si pincang, si tuli, si buta, dan si juling, atau yang lainnya, maka diperbolehkan mengenalkan orang itu dengan julukan tersebut, akan tetapi haram hukumnya jika menyebutkan hal-hal tersebut dengan niat menghina, dan jika bisa memberi gelar atau julukan yang lain, maka hal itu lebih baik dan lebih utama.

Inilah enam sebab diperbolehkannya ghibah yang disebutkan oleh para ulama, dan kebanyakan darinya sudah tercapai ijma'. Dalil-dalil dari hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan itu sangat banyak dan populer, di antaranya:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ١ : أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : ((ائْذِنُوا لَهُ ،
بِئْسَ أَخُو الْعَشِيرَةِ ؟)) . متفق عليه .

احتجَّ بِهِ الْبُخَارِيُّ فِي جَوَازِ غَيْبَةِ أَهْلِ الْفَسَادِ وَأَهْلِ الرَّيْبِ .

1535. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya ada seseorang yang meminta izin masuk kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bersabda: “Izinkanlah dia masuk, sesungguhnya dia adalah seburuk-buruk orang dari kabilahnya.”⁸⁶⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih). Imam Bukhari menjadikan hadits ini sebagai dalil diperbolehkannya menghibah pelaku maksiat dan orang yang diragukan agamanya.

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا أَظُنُّ فُلَانًا وَفُلَانًا يَعْرِفَانِ مِنْ دِينِنَا شَيْئًا)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ . قَالَ : قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ أَحَدُ رَوَاهُ هَذَا الْحَدِيثُ : هَذَانِ الرَّجُلَانِ كَانَا مِنَ الْمُنَافِقِينَ .

1536. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Aku tidak menyangka kalau fulan dan fulan mengetahui sedikit pun dari perkara agama kita.”⁸⁶⁵ (HR. Bukhari. Bukhari mengatakan: Al-Laits bin Sa’ad (salah seorang perawi hadits ini) mengatakan: “Dua orang yang disebutkan dalam hadits di atas adalah orang munafik.”

وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ : إِنَّ أَبَا الْجَهْمِ وَمُعَاوِيَةَ خَطَبَانِي ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَمَّا مُعَاوِيَةُ ، فَصُغْلُوكَ لَا مَالَ لَهُ ، وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ ، فَلَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ)) متفق عليه .

وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَضَرَابُ لِلنِّسَاءِ)) وَهُوَ تَفْسِيرٌ لِرَوَايَةٍ :

((لَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ)) وَقِيلَ : مَعْنَاهُ : كَثِيرُ الْأَسْفَارِ .

864 HR. Bukhari (6054) dan Muslim (2591).

865 HR. Bukhari (6067).

1537. Dari Fatimah binti Qais رضي الله عنها dia berkata: “Saya mendatangi Nabi ﷺ lalu kuberitahukan kepada beliau bahwa Abu Jahm dan Mu’awiyah telah melamarku, lantas Rasulullah ﷺ bersabda: “Adapun Mu’awiyah adalah orang yang miskin dan tidak memiliki harta, sedangkan Abu Jahm adalah orang yang tidak pernah meninggalkan tongkatnya dari lehernya.”⁸⁶⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Dan dalam riwayat Muslim disebutkan: Adapun Abu Jahm dia suka memukul wanita”, hadits ini merupakan penjelasan terhadap riwayat: *Dia tidak pernah meninggalkan tongkat dari lehernya*. Dalam satu pendapat, maksudnya adalah sering melakukan safar.

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رضي الله عنه قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي : لَا تُتَفَقُّوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَنْفَضُوا ، وَقَالَ : لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ ، فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ ، فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ : مَا فَعَلَ ، فَقَالُوا : كَذَبَ زَيْدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى تَصْدِيقِي : { إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ } ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ فَلَوْوا رُؤُوسَهُمْ .
متفق عليه .

1538. Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه ia berkata, “Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, saat itu orang-orang tertimpa kesulitan, lalu Abdullah bin Ubbay berkata: “Janganlah kalian memberikan perbekalan kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah ﷺ!” Dia juga mengatakan, “Jika kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang mulia akan mengeluarkan orang-orang yang hina darinya.” Maka aku

866 HR. Muslim (1480), hadits ini tidak didapatkan dalam riwayat Bukhari.

pun segera menemui Nabi ﷺ dan mengabarkan kejadian itu. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirim utusan kepada Abdullah bin Ubbay untuk menanyakan hal itu, namun ternyata dia bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa dia tidak mengatakannya. Mereka katakan, “Zaid telah mendustai Rasulullah ﷺ.” Sejak itu, maka ungkapan mereka itu begitu menyakitkan hatiku hingga Allah ‘azza wajalla membenarkanku dalam ayat, “Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: “Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah”. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta” (QS. Al-Munafiqun [63]: 1). Akhirnya Nabi ﷺ memanggil mereka agar beliau memintakan ampunan bagi mereka, namun mereka memalingkan muka.⁸⁶⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَتُ هِنْدُ امْرَأَةُ أَبِي سُفْيَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْهُ، وَهُوَ لَا يَعْلَمُ؟ قَالَ: ((خُذِي مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ)) .
متفق عليه .

1539. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Hindun istri Abu Sufyan berkata kepada Nabi ﷺ: “Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang suami yang pelit. Ia tidak memberikan kecukupan nafkah padaku dan anakku, kecuali jika aku mengambil dari hartanya dengan tanpa sepengetahuannya.” Maka beliau bersabda: “Ambillah dari hartanya sekadar untuk memenuhi kebutuhanmu dan juga anakmu dengan cara yang ma’ruf!”⁸⁶⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

867 HR. Bukhari (4900) dan Muslim (2772).

868 HR. Bukhari (5359) dan Muslim (1714).

٢٥٧- بَابُ تَحْرِيمِ النَّمِيمَةِ

BAB 257

Pengharaman Namimah (Mengadu Domba)

Yaitu menyebar luaskan pembicaraan di antara manusia untuk tujuan merusak hubungan sesama mereka

Allah ﷻ berfirman :

هَمَّازٌ مَّشَاءَ بَنَمِيمٍ [ن : ١١]

Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah. (QS. Al-Qalam [68]: 11).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨] .

Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

وَعَنْ حُذَيْفَةَ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ .
متفق عليه .

1540. Dari Hudzaifah ؓ dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba.”⁸⁶⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِقَبْرَيْنِ

فَقَالَ : ((إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ ! بَلَى إِنَّهُ كَبِيرٌ : أَمَّا أَحَدُهُمَا ، فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ))
. متفق عليه . وَهَذَا لَفْظُ إِحْدَى رَوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ .

869 HR. Bukhari (6056), Muslim (105), Abu Daud (4871), dan Tirmidzi (2027).

قَالَ الْعُلَمَاءُ مَعْنَى : ((وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرٍ)) أَيُّ : كَبِيرٌ فِي زَعْمِهِمَا .
وَقِيلَ : كَبِيرٌ تَرَكُهُ عَلَيْهِمَا .

1541. Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda: “Sesungguhnya keduanya sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar, akan tetapi hal itu merupakan perkara besar. Yang satu disiksa karena suka mengadu domba dan satunya lagi disiksa karena tidak menutupi dirinya (auratnya) saat kencing.”⁸⁷⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih, dengan lafal Bukhari)

Para ulama berkata: “Maksud وَمَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرٍ adalah (dosa) yang besar dalam anggapan mereka. Dalam pendapat lain: perkara yang sulit mereka tinggalkan.

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((أَلَا أُنبِّئُكُمْ مَا الْعِضَةُ ؟ هِيَ النَّمِيمَةُ ؛ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ)) . رواه مسلم .

((الْعِضَةُ)) : بَفَتْحِ الْعَيْنِ الْمُثْمَلَةِ ، وَإِسْكَانِ الضَّادِ الْمُعْجَمَةِ ، وَيَالِهَاءِ عَلَى وَزْنِ الْوَجْهِ ، وَرَوِيَّ ((الْعِضَةُ)) بِكَسْرِ الْعَيْنِ وَفَتْحِ الضَّادِ الْمُعْجَمَةِ عَلَى وَزْنِ الْعِدَّةِ ،

وَهِيَ : الْكَذِبُ وَالْبُهْتَانُ ، وَعَلَى الرَّوَايَةِ الْأُولَى : الْعِضَةُ مَصْدَرٌ يُقَالُ : عَضَّهُ عَضًّا ، أَيُّ : رَمَاهُ بِالْعِضَةِ .

1542. Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian apa itu Al-’Adhu? Al-’Adhu adalah memfitnah dengan menyebarluaskan isu di tengah masyarakat.”⁸⁷¹ (HR. Muslim)

870 HR. Bukhari (1378), Muslim (292), Abu Daud (20) dan Tirmidzi (70).

871 HR. Muslim (2606).

الْعَضُّه dengan menfathahkan huruf ‘ain dan mensukunkun huruf dhadh dan dengan ha’ seperti wazan الْوَجْهُ . Dan diriwayatkan dengan lafal الْعَضَّه dengan mengkasrahkan huruf ‘ain dan memfathahkan huruf dhadh atas wazan الْعِدَّةُ artinya dusta dan kebohongan. Pada riwayat pertama الْعَضَّه adalah bentuk masdar, dikatakan عَضَّه عَضَّهْ artinya menuduhnya dengan kebohongan.

٢٥٨- بَابُ النَّهْيِ عَنْ نَقْلِ الْحَدِيثِ وَكَلَامِ النَّاسِ، إِلَّا إِلَى وُلاَمُورٍ إِذَا

لَمْ تَدْعَ إِلَيْهِ حَاجَةً كَخَوْفٍ مَفْسُودَةٍ وَنَحْوِهَا

BAB 258

Larangan Mengadukan Omongan Dan Perbincangan Orang Kepada Pemimpin Jika Tidak Diperlukan Seperti Dihawatirkan Terjadi Kerusakan Dan Sejenisnya

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ [المائدة : ٢]

“Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan!” (QS. Al-Maidah [5]: 2).

وفي الباب الأحاديث السابقة في الباب قبله .

Dalam bab ini banyak terdapat hadits-hadits yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يُبَلِّغُنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا ، فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَخْرَجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

1543. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah seorang dari sahabatku menyampaikan sesuatu tentang orang lain kepadaku, sesungguhnya aku ingin menemui kalian dengan hati yang bersih.”⁸⁷² (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

٢٥٩ - بَابُ ذِمِّ ذِي الْوُجْهَيْنِ

BAB 259

Celaan Bagi Orang Yang Bermuka Dua

Allah ﷻ berfirman:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا . [النساء : ١٠٨].

Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. Dan adalah Allah Maha meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 108).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ : خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَتَقَهُوا ، وَتَجِدُونَ خِيَارَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لَهُ ، وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوُجْهَيْنِ ، الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بَوَّجَهُ ، وَهَؤُلَاءِ بَوَّجَهُ)) . متفق عليه .

1544. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Kalian akan mendapatkan manusia beragam asal-usulnya. Maka sebaik-baik mereka pada masa jahiliyah adalah sebaik-baik mereka pada masa Islam jika mereka memahami (hukum-

⁸⁷² Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4860) dan Tirmidzi (3896), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

hukum Islam). Dan kalian juga akan mendapatkan sebaik-baik manusia dalam hal kekuasaan ini adalah orang yang paling benci terhadapnya. Dan kalian mendapatkan seburuk-buruk manusia adalah orang yang bermuka dua, ia datang kepada satu kaum dengan satu wajah, dan datang kepada kaum yang lain dengan wajah yang berbeda.”⁸⁷³ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ : أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِحَدِّثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنه :
 إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سَلَاطِينِنَا فَتَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا
 مِنْ عِنْدِهِمْ . قَالَ : كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه
 البخاري .

1545. Dari Muhammad bin Zaid, bahwa beberapa orang berkata kepada kakeknya, yaitu Ibnu Umar رضي الله عنه, “Saat kami menemui penguasa-penguasa kami, maka kami mengatakan sesuatu yang menyelisihi pembicaraan kami ketika kami telah meninggalkan mereka.’ Maka Ibnu Umar berkata: “Pada zaman Rasulullah ﷺ, yang demikian itu kami anggap sebagai suatu kemunafikan.”⁸⁷⁴ (HR. Bukhari)

٢٦٠ - بَابُ تَحْرِيمِ الْكَذِبِ

BAB 260

Haramnya Dusta

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ [الإسراء : ٣٦]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. (QS. Al-Isra' [17: 36].

873 HR. Bukhari (3493) dan Muslim (2526).

874 HR. Bukhari (7178).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨]

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا . وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا)) متفقٌ عَلَيْهِ

1546. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya kejujuran itu mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga, dan sesungguhnya seseorang senantiasa berlaku jujur hingga dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya dusta mengantarkan kepada kejahatan, dan kejahatan akan mengantarkan kepada neraka, dan sesungguhnya seseorang selalu berdusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.”⁸⁷⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((أَرْعُ مَن كُنَّ فِيهِ ، كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ ، كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعَهَا : إِذَا أَوْثِمَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ)) . متفقٌ عَلَيْهِ .

وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ مَعَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بْنِ نُحْوَةَ فِي ((بَابِ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ)) .

⁸⁷⁵ HR. Bukhari (6094) dan Muslim (2607).

1547. Dari Abdullah bin 'Amru bin 'Ash رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Empat hal bila ada pada seseorang maka dia adalah seorang munafiq tulen, dan barangsiapa yang terdapat pada dirinya satu sifat dari empat hal tersebut, maka pada dirinya terdapat sifat nifaq hingga dia meninggalkannya. Yaitu, jika diberi amanat dia khianat, jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari dan jika berseteru curang.”⁸⁷⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih). Penjelasan hadits ini telah berlalu bersama hadits Abu Hurairah dalam bab Menepati janji.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ ، كُفِّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ ، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارَهُونَ ، صَبَّ فِي أُذُنِهِ الْأَنْكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةً عَذَّبَ وَكُفِّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ)) . رواه البخاري .

((تَحَلَّمَ)) : أَيِ قَالَ إِنَّهُ حَلَمَ فِي نَوْمِهِ وَرَأَى كَذَا وَكَذَا ، وَهُوَ كَاذِبٌ .

و((الْأَنْكُ)) بِالْمَدِّ وَضَمِّ النُّونِ وَتَخْفِيفِ الْكَافِ : وَهُوَ الرِّصَاصُ الْمَذَابُ .

1548. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Barangsiapa menyatakan diri bermimpi padahal tidak, maka ia akan dipaksa (pada hari kiamat) untuk menyatukan dua biji gandum dan ia tak akan bisa melakukannya. Barangsiapa mencuri dengar pembicaraan suatu kaum padahal mereka tidak menyukai atau telah menyingkir untuk menghindarinya, maka telinganya akan dialiri cairan tembaga pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menggambar (yang bernyawa), maka ia akan disiksa dan dipaksa untuk menghidupkannya padahal ia tidak akan mampu menghidupkannya.”⁸⁷⁷ (HR. Bukhari)

876 HR. Bukhari (34), Muslim (58,59), Abu Daud (4688), Nasa'i (8/116) dan Tirmidzi (2632).

877 HR. Bukhari (7042).

تَحْلُمُ artinya dia mengatakan bahwa dirinya bermimpi dalam tidurnya begini dan begitu padahal sebenarnya dia berdusta. الأناك dengan mendhammahkan huruf nun, dan kaf tanpa tasydid artinya timah yang mendidih.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((أَفَرَى الْفَرَى أَنْ يُرَى الرَّجُلُ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَيَا)) . رواه البخاري .

وَمَعْنَاهُ : يَقُولُ : رَأَيْتُ ، فِيمَا لَمْ يَرَهُ .

1549. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Di antara kebohongan yang paling bohong adalah seseorang menyatakan dirinya melihat sesuatu (dalam mimpi) padahal ia tidak melihatnya.”⁸⁷⁸ (HR. Bukhari)

Artinya: Dia mengatakan: “Saya melihat sesuatu” terhadap hal yang ia tidak melihatnya.

وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ لِأَصْحَابِهِ : ((هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا ؟)) فَيَقْصُصُ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقْصُصَ ، وَإِنَّهُ قَالَ لَنَا ذَاتَ غَدَاةٍ : ((إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ أَتِيَانِ ، وَإِنَّهُمَا قَالَا لِي : انْطَلِقْ ، وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا ، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ ، وَإِذَا آخِرُ قَائِمٍ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ ، فَيُثَلِّغُ رَأْسَهُ ، فَيَتَدَهَّدُهُ الْحَجَرُ هَا هُنَا ، فَيَتَّبِعُ الْحَجَرَ فَيَأْخُذُهُ فَلَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُولَى !)) قَالَ : ((قُلْتُ لَهُمَا : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا هَذَا ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقْ انْطَلِقْ ، فَانْطَلَقْنَا ، فَاتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ

878 HR. Bukhari (7043).

لَقَفَاهُ ، وَإِذَا آخِرُ قَائِمٍ عَلَيْهِ بِكُلُوبٍ مِنْ حَدِيدٍ ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شِقَئِي وَجْهِهِ فَيُشْرِشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ ، وَمِنْخَرَهُ إِلَى قَفَاهُ ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخِرِ ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الْأَوَّلِ ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى)) قَالَ : ((قُلْتُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا هَذَا ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقِ انْطَلِقِ ، فَاَنْطَلِقْنَا ، فَاتَيْنَا عَلَى مِثْلِ التَّنُورِ)) فَأَحْسِبُ أَنَّهُ قَالَ : ((فَإِذَا فِيهِ لَغَطٌ ، وَأَصْوَاتٌ ، فَاَنْطَلَعْنَا فِيهِ فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاءٌ ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلٍ مِنْهُمْ ، فَإِذَا أَنَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضُوا . قُلْتُ : مَا هَؤُلَاءِ ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقِ انْطَلِقِ ، فَاَنْطَلِقْنَا ، فَاتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ)) حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : ((أَحْمَرُ مِثْلُ الدَّمِ ، وَإِذَا فِي النَّهْرِ رَجُلٌ سَابِغٌ يَسْبِغُ ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةٌ كَثِيرَةٌ ، وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِغُ يَسْبِغُ ، مَا يَسْبِغُ ، ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ ، فَيَفْغَرُ لَهُ فَاهُ ، فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا ، فَيَنْطَلِقُ فَيَسْبِغُ ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَغَرَّ لَهُ فَاهُ ، فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا ، قُلْتُ لَهُمَا : مَا هَذَا ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقِ انْطَلِقِ ، فَاَنْطَلِقْنَا ، فَاتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِ الْمَرْأَةِ ، أَوْ كَأَكْرَهَ مَا أَنْتَ رَائٍ رَجُلًا مَرَأًى ، فَإِذَا هُوَ عِنْدَهُ نَارٌ يَحْشُشَهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا . قُلْتُ لَهُمَا : مَا هَذَا ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقِ انْطَلِقِ ، فَاَنْطَلِقْنَا ، فَاتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّبِيعِ ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرِي الرَّوْضَةِ رَجُلٌ طَوِيلٌ لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طَوِيلًا فِي السَّمَاءِ ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ



أَكْثَرَ وَلَدَانِ رَأَيْتُهُمْ قَطُّ ، قُلْتُ : مَا هَذَا ؟ وَمَا هَؤُلَاءِ ؟ قَالَا لِي : انْطَلِقْ
انْطَلِقْ ، فَانْطَلَقْنَا ، فَأَتَيْنَا إِلَى دَوْحَةٍ عَظِيمَةٍ لَمْ أَرْ دَوْحَةً قَطُّ أَعْظَمَ
مِنْهَا ، وَلَا أَحْسَنَ ! قَالَا لِي : ارْقَ فِيهَا ، فَارْتَقَيْنَا فِيهَا إِلَى مَدِينَةٍ
مَبْنِيَّةٍ بِلَبَنٍ ذَهَبٍ وَلَبَنٍ فَضَّةٍ ، فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا ، فَفُتِحَ
لَنَا فَدَخَلْنَاهَا ، فَتَلَقَّانَا رَجَالٌ شَطْرُ مَنْ خَلَقَهُمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءٍ !
وَشَطْرُ مَنْهُمْ كَأَفْجَحٍ مَا أَنْتَ رَاءٍ ! قَالَا لَهُمْ : اذْهَبُوا فَفَعَلُوا فِي ذَلِكَ
النَّهْرِ ، وَإِذَا هُوَ نَهْرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ
، فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ . ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ ،
فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ ((قَالَ : ((قَالَا لِي : هَذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ ، وَهَذَاكَ
مَنْزِلُكَ ، فَسَمَّا بَصْرِي صُغْدًا ، فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ ، قَالَا
لِي : هَذَاكَ مَنْزِلُكَ ؟ قُلْتُ لَهُمَا : بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ ، فَذَرَانِي فَأَدْخِلْهُ
. قَالَا لِي : أَمَّا الْآنَ فَلَا ، وَأَنْتَ دَاخِلُهُ ، قُلْتُ لَهُمَا : فَإِنِّي رَأَيْتُ مُنْذُ
اللَّيْلَةِ عَجَبًا ؟ فَمَا هَذَا الَّذِي رَأَيْتُ ؟ قَالَا لِي : أَمَّا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ : أَمَّا
الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُثْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ
الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ . وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ
عَلَيْهِ يُشْرِشِرُ شِدْفُهُ إِلَى قَفَاهُ ، وَمِنْخَرُهُ إِلَى قَفَاهُ ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ ،
فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ . وَأَمَّا الرَّجَالُ
وَالنِّسَاءُ الْعُرَاةُ الَّذِينَ هُمْ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُورِ ، فَإِنَّهُمْ الزُّنَاةُ وَالزَّوَانِي
، وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبَحُ فِي النَّهْرِ ، وَيَلْقُمُ الْحِجَارَةَ ،
فَإِنَّهُ أَكَلَ الرِّبَا ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيمُ الْمَرَاةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يُحْشِهَا

وَيَسْعَى حَوْلَهَا ، فَإِنَّهُ مَالِكٌ خَازِنُ جَهَنَّمَ ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرُّوضَةِ ، فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ ، فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ)) وَفِي رِوَايَةِ الْبَرْقَانِيِّ : ((وَلِدَ عَلَى الْفِطْرَةِ)) فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ ، وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرَ مِنْهُمْ حَسَنٌ ، وَشَطْرَ مِنْهُمْ قَبِيحٌ ، فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا ، تَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُمْ)) . رواه البخاري .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ : ((رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّسَةٍ)) ثُمَّ ذَكَرَهُ وَقَالَ : ((فَانْطَلَقْنَا إِلَى نَقْبٍ مِثْلِ التَّنُّورِ ، أَعْلَاهُ ضَيْقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ ؛ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا ، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا ، وَإِذَا خَمَدَتْ ! رَجَعُوا فِيهَا ، وَفِيهَا رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاءٌ)) . وَفِيهَا : ((حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ)) وَلَمْ يَشُكَّ ((فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسَطِ النَّهْرِ وَعَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ ، فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ ، فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ جَعَلَ يَرْمِي فِي فِيهِ بِحَجَرٍ ، فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ)) . وَفِيهَا : ((فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ ، فَأَذْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرَقُطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا ، فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ وَشَبَابٌ)) . وَفِيهَا : ((الَّذِي رَأَيْتُهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ ، يُحَدِّثُ بِالْكَذِبَةِ فَتَحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ ، فَيُصْنَعُ بِهِ مَا رَأَيْتَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)) ، وَفِيهَا : ((الَّذِي رَأَيْتُهُ يُشْدَخُ رَأْسُهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ

اللَّهُ الْقَرَّانَ ، فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ ، وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ ، فَيُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَالِدَارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتَ دَارَ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ ، وَأَنَا جَبْرِيلُ ، وَهَذَا مِيكَائِيلُ ، فَارْفَعِ رَأْسَكَ ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي ، فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ ، قَالَا : ذَاكَ مَنْزِلُكَ ، قُلْتُ : دَعَانِي أَدْخُلْ مَنْزِلِي ، قَالَا : إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ ، فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَهُ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ)) . رواه البخاري .

قَوْلُهُ : ((يَتْلَغُ رَأْسُهُ)) هُوَ بِالنَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ وَالْغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيُ : يَشْدَحُهُ وَيَشْقُقُهُ . قَوْلُهُ : ((يَتَدَهْدَهُ)) أَيُ : يَتَدَحْرَجُ . وَ((الْكَلُوبُ)) بَفَتْحِ الْكَافِ وَضَمِّ اللَّامِ الْمُشَدَّدَةِ ، وَهُوَ مَعْرُوفٌ . قَوْلُهُ : ((فَيُسْرِشُرُ)) : أَيُ : يُقَطِّعُ . قَوْلُهُ : ((ضَوْضُوا)) وَهُوَ بِضَادَيْنِ مُعْجَمَتَيْنِ : أَيُ صَاحُوا . قَوْلُهُ : ((فَيَفْغَرُ)) هُوَ بِالفَاءِ وَالْغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيُ : يَفْتَحُ . قَوْلُهُ ((الْمَرَاة)) هُوَ بَفَتْحِ الْمِيمِ ، أَيُ : الْمَنْظَرُ . قَوْلُهُ : ((يَحْشُهَا)) هُوَ بَفَتْحِ الْيَاءِ وَضَمِّ الْحَاءِ الْمُهِمْلَةِ وَالشَّيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيُ : يُوقِدُهَا . قَوْلُهُ : ((رَوْضَةٌ مُعْتَمَةٌ)) هُوَ بِضَمِّ الْمِيمِ وَإِسْكَانِ الْعَيْنِ وَفَتْحِ التَّاءِ وَشَدِيدِ الْمِيمِ ، أَيُ : وَافِيَةُ النَّبَاتِ طَوِيلَتِهِ . قَوْلُهُ : ((دَوْحَةٌ)) وَهِيَ بَفَتْحِ الدَّالِّ وَإِسْكَانِ الْوَاوِ وَبِالْحَاءِ الْمُهِمْلَةِ : وَهِيَ الشَّجَرَةُ الْكَبِيرَةُ . قَوْلُهُ : ((الْمَحْضُ)) هُوَ بَفَتْحِ الْمِيمِ وَإِسْكَانِ الْحَاءِ الْمُهِمْلَةِ وَبِالضَّادِ الْمُعْجَمَةِ ، وَهُوَ : اللَّبَنُ . قَوْلُهُ ((فَسَمَا بَصْرِي)) أَيُ : ارْتَفَعَ . وَ((صُعْدًا)) بِضَمِّ الصَّادِ وَالْعَيْنِ ، أَيُ : مُرْتَفِعًا . وَ((الرَّبَابَةُ)) بَفَتْحِ الرَّاءِ وَبِالْبَاءِ الْمُوَحَّدَةِ مُكَرَّرَةً ، وَهِيَ : السَّحَابَةُ .

1550. Dari Samurah bin Jundub  dia berkata: Rasulullah  seringkali mengatakan kepada para sahabatnya, “Apakah di antara kalian ada yang bermimpi? Lalu di antara mereka ada yang menceritakan kisahnya. Suatu saat setelah shalat Subuh, beliau bersabda: “Semalaman aku didatangi dua orang, keduanya berkata kepadaku, ‘Ayo kita berangkat! ‘ Aku pun berangkat bersama keduanya, dan kami mendatangi seseorang yang berbaring dan yang lain berdiri di sampingnya dengan membawa batu besar, lalu ia menjatuhkan batu tersebut di kepalanya sehingga kepalanya pecah dan batu menggelinding di sini. Orang tadi mengambil batu itu lagi, dan ia tidak kembali sampai kepala orang itu pulih kembali. Lantas orang tadi kembali menemuinya dan mengerjakan sebagaimana semula. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, “Subhanallah! Mengapa kedua orang ini seperti ini?” Keduanya menjawab, “Mari kita berangkat ke tempat lain dahulu!”

Kami pun berangkat, lantas kami mendatangi seseorang yang terlentang di atas kedua tengkuknya sedang ada orang lain yang berdiri di sampingnya sambil membawa pengait besi, ia memegang salah satu samping wajahnya dan memotong-motong dagunya hingga tengkuknya, dan tenggorokannya hingga tengkuknya, dan matanya hingga tengkuknya, kemudian orang yang memotong berpindah ke sisi dagu lain dan memperlakukan korbannya sebagaimana ia lakukan pada sisi dagu pertama. Belum ia selesai memotong-mogong dagu kedua, maka dagu samping pertama kembali seperti semula, maka orang itu memperlakukannya sebagaimana semula. Saya bertanya, “Subhanallah! Kenapa dua orang ini?” Namun kedua orang yang membawaku hanya berujar, “Mari kita pindah ke tempat lain dulu!”

Maka kami berangkat, hingga kami mendatangi suatu tempat seperti tungku. Tungku tersebut mengeluarkan suara gemuruh. Lantas kami melihat isinya, tak tahunya di sana ada laki-laki dan wanita telanjang, mereka didatangi oleh sulut api dari bawah mereka. Jika sulutan api mengenai mereka, mereka mengerang-ngerang. Maka saya bertanya kepada dua orang yang membawaku. Ada apa sebenarnya dengan orang-orang ini?

Namun kedua orang yang membawaku hanya berujar, ‘Ayo kita berpindah ke tempat lain!’”


Maka kami terus berangkat, dan kami mendatangi sebuah sungai merah seperti darah. Di sungai itu ada laki-laki yang berenang, sedang di tepi sungai ada orang yang mengumpulkan banyak bebatuan. Apabila orang yang berenang tadi sampai ke tepian sungai, ke tempat orang yang mengumpulkan bebatuan, maka ia membuka mulutnya dan orang yang di tepi sungai tadi memasukkan batu ke mulutnya, lantas ia berenang kemudian kembali lagi. Setiap kali ia kembali ke tepi, mulutnya membuka dan orang yang di tepi menyuapinya dengan batu itu. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, “Kenapa dua orang ini?” Keduanya menjawab, “Ayo kita pindah ke tempat lain dulu!”

Maka kami pun berangkat, lantas kami mendatangi seseorang yang wajahnya menyeramkan sebagaimana seseorang yang paling menyeramkan yang pernah kalian lihat. Dan di dekatnya terdapat api yang terus ia nyalakan dan dia berlari di sekitarnya. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, “Mengapa orang ini?” Kedua orang yang membawaku berujar, “Ayo kita pindah ke tempat lain dahulu!”

Lantas kami berangkat. Lalu kami mendatangi sebuah kebun yang secara merata berisi warna musim semi, di antara dua tepi kebun terdapat seseorang yang jangkung, yang nyaris aku belum pernah melihat manusia yang kepalanya memanjang di langit seperti itu, dan di sekitar orang itu terdapat banyak anak-anak kecil yang pernah aku lihat. Saya bertanya; ‘Apa ini sebenarnya, mereka ini siapa?’ Kedua orang yang membawaku berujar, “Ayo kita pindah ke tempat lain dulu!”

Kami pun berangkat melanjutkan perjalanan, hingga kami mendatangi sebuah pohon besar yang sebelumnya aku belum pernah melihat pohon lebih besar dan lebih indah daripadanya sama sekali, Keduanya berkata padaku, “Naiklah engkau!” Kami pun naik, dan kami berakhir ke sebuah kota yang dibangun dari batu bata emas dan perak, lalu kami tiba di pintu kota. Kami minta dibuka, maka pintu pun dibuka untuk kami, kami masuk dan kami disambut oleh beberapa orang yang separo tubuhnya

seperti orang paling tampan yang pernah anda lihat, dan separohnya seperti manusia paling jelek yang pernah engkau lihat. Keduanya mengatakan kepada mereka: ‘Pergilah kalian semua dan masuklah kalian ke surga!’ Lantas mereka sampai di sebuah sungai. Ternyata sungai itu terbentang mengalir, airnya sangat putih bersih, mereka pun pergi dan mandi di sana, kemudian kembali menemui kami dan kotorannya telah hilang di sungai tempat mereka mandi, sehingga mereka menjadi manusia paling tampan. Keduanya mengatakan kepadaku, “Inilah surga Aden dan di sini hunianmu!” Lantas pandanganku menatap ke atas, ternyata ada sebuah istana seperti awan putih yang menyendiri. Keduanya berkata, “Inilah hunianmu.” Saya menjawab: “Semoga Allah memberkati kalian berdua.” Sekarang biarkanlah aku untuk memasukinya!” Keduanya menjawab, “Kalau sekarang jangan dulu, namun pasti kelak engkau akan memasukinya!

Saya katakan kepada keduanya: “Semenjak semalaman aku telah melihat peristiwa-peristiwa aneh nan mencengangkan, tolong kabariilah aku apa arti sebenarnya yang kulihat!” Keduanya berujar: “Sekarang baiklah kuberitakan kepadamu peristiwa-peristiwa itu! Adapun laki-laki pertama yang kamu datangi sedang kepalanya pecah dengan batu, itu adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur’an namun ia menolaknya, dan ia tidur sampai meninggalkan shalat wajib. Adapun orang yang kamu datangi membelah dagu kawannya hingga tengkuknya, tenggorokannya hingga dagunya, dan matanya hingga tengkuknya, maka ia (melalaikannya) adalah seseorang yang berangkat dari rumahnya lantas ia dusta, dan kedustaannya menembus cakrawala. Adapun laki-laki dan wanita yang telanjang dalam bangunan seperti tungku, mereka adalah laki-laki dan wanita pezina. Adapun laki-laki yang berenang dalam sungai dan disuapi batu besar, mereka adalah pemakan riba. Adapun laki-laki yang raut mukanya menyeramkan di neraka sambil menyalakan api dan berlari-lari di sekitarnya, itu adalah Malik, penjaga Jahannam. Adapun laki-laki jangkung dalam taman, ia adalah Ibrahim ‘, adapun anak-anak di sekitarnya adalah bayi yang mati di atas fitrah.” Dalam riwayat Al-Barqani

disebutkan: “Anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lantas sebagian sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, juga anak orang-orang musyrik?” Rasulullah ﷺ bersabda: “Juga anak-anak orang-orang musyrik!” Adapun orang yang separoh berwajah tampan dan separohnya lagi jelek, mereka adalah orang yang mencampur adukkan amal shalih dan amalan jelek lainnya, lantas Allah mengampuni kesalahannya.”⁸⁷⁹ (HR. Bukhari)

Dalam riwayat Bukhari yang lain disebutkan : Tadi malam aku bermimpi melihat dua orang laki-laki yang mendatangkiku kemudian keduanya memegang tanganku lalu membawaku ke negeri yang disucikan . “Kemudian beliau menyebutkan sisa hadits hingga sampai pada sabda beliau: Kemudian kami berangkat menuju piramid seperti tungku api, atasnya sempit dan bawahnya luas, sedang api menyala-nyala dari bawahnya. Jika api membumbung tinggi, mereka pun naik ke atas sehingga hampir saja mereka keluar darinya, dan jika api meredup mereka pun turun ke bawah, di dalam tungku itu ada laki-laki dan perempuan telanjang.” Dalam riwayat itu juga disebutkan: Sehingga kami sampai kepada sungai darah. Di dalam sungai itu ada orang laki-laki yang berdiri sementara di tepi sungai ada seorang yang menantinya dengan tumpukan batu. Ketika orang yang berada di tengah sungai menghadapnya dan bermaksud hendak keluar dari sungai maka laki-laki yang memegang batu melemparnya dengan batu ke arah mulutnya hingga dia kembali ke tempatnya semula di tengah sungai, dan terjadilah seterusnya begitu, setiap dia hendak keluar dari sungai, akan dilempar dengan batu sehingga kembali ke tempatnya semula.” Di dalam hadits itu juga disebutkan: “Keduanya membawaku naik ke atas pohon hingga mereka memasukkanku ke dalam sebuah rumah yang aku belum pernah melihat tempat seindah itu, sementara di dalamnya ada orang tua dan para pemuda.” Di dalam hadits itu juga disebutkan: Adapun orang yang kamu lihat mulutnya ditusuk dengan besi adalah orang yang suka berdusta dan bila berkata selalu berbohong, maka dia dibawa hingga sampai ke ufuq lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat.

879 HR. Bukhari (7047).

Di dalamnya juga disebutkan: Adapun orang yang kamu lihat kepalanya dipecahkan adalah seorang yang telah diajarkan Al-Qur'an oleh Allah lalu dia tidur pada malam hari (tidak shalat malam) dan ia tidak melaksanakan Al-Qur'an pada siang harinya, lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat. Tempat pertama yang kamu masuki tadi adalah tempat (rumah) orang-orang mukmin kebanyakan. Adapun tempat (rumah) ini adalah tempat para syuhada' (orang-orang yang mati syahid), dan aku adalah Jibril, sedang ini adalah Mikail, maka angkatlah kepalamu!" Maka aku mengangkat kepalaku, ternyata di atas kepalaku ada sesuatu seperti awan. Keduanya berkata,: "Itulah tempatmu." Aku berkata: "Biarkanlah aku memasuki rumahku." Keduanya berkata, "Umurmu masih tersisa dan belum selesai. Seandainya sudah selesai waktunya kamu pasti akan memasuki rumahmu."⁸⁸⁰ (HR. Bukhari)

Sabda Rasulullah ﷺ رَأْسُهُ artinya memecah dan meremukkan kepalanya, بَدَدَهُ artinya menggelinding, الْكَلْبُ artinya kendali, يَفْعَرُ artinya memotong-motong, ضَوْضُوا artinya berteriak, يَشْرِبُ artinya membuka, الْمِرَاةُ artinya pemandangan, penampilan, يَحُشُّهَا artinya menyalakannya, رَوْضَةٌ مَعْنَمَةٌ artinya pohon yang menjulang tinggi, دَوْحَةٌ artinya pohon besar, الْحَضُّ artinya susu, سَمَا بَصْرِي artinya mengangkat pandangan, صَعَدَا artinya tinggi, dan الرِّيَابَةُ artinya awan.

٢٦١ - بَابُ بَيَانِ مَا يَجُوزُ مِنَ الْكَذِبِ

BAB 261

Dusta Yang Diperbolehkan

اعْلَمَنَّ أَنَّ الْكَذِبَ ، وَإِنْ كَانَ أَصْلُهُ مُحَرَّمًا ، فَيَجُوزُ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ بِشُرُوطٍ قَدْ أَوْضَحْتُهَا فِي كِتَابٍ : " الْأَذْكَارِ " وَمُخْتَصَرٌ ذَلِكَ :

أَنَّ الْكَلَامَ وَسِيلَةً إِلَى الْمَقَاصِدِ ، فَكُلُّ مَقْصُودٍ مَحْمُودٍ يُمَكِّنُ تَحْصِيلَهُ بِغَيْرِ الْكَذِبِ يَحْرُمُ الْكَذِبُ فِيهِ ، وَإِنْ لَمْ يُمَكِّنْ تَحْصِيلَهُ إِلَّا بِالْكَذِبِ ، جَازَ الْكَذِبُ . ثُمَّ إِنْ كَانَ تَحْصِيلُ ذَلِكَ الْمَقْصُودِ مُبَاحًا كَانَ الْكَذِبُ مُبَاحًا ، وَإِنْ كَانَ وَاجِبًا ، كَانَ الْكَذِبُ وَاجِبًا . فَإِذَا اخْتَفَى مُسْلِمٌ مِنْ ظَالِمٍ يُرِيدُ قَتْلَهُ ، أَوْ أَخَذَ مَالَهُ وَسُئِلَ إِنْسَانٌ عَنْهُ ، وَجَبَ الْكَذِبُ بِإِخْفَائِهِ . وَكَذَا لَوْ كَانَ عِنْدَهُ وَدِيعَةٌ ، وَأَرَادَ ظَالِمٌ أَخْذَهَا ، وَجَبَ الْكَذِبُ بِإِخْفَائِهَا . وَالْأَحْوَطُ فِي هَذَا كُلِّهِ أَنْ يُورِيَ . وَمَعْنَى التَّوْرِيَةِ : أَنْ يَقْصِدَ بَعْبَارَتِهِ مَقْصُودًا صَحِيحًا لَيْسَ هُوَ كَاذِبًا بِالنِّسْبَةِ إِلَيْهِ ، وَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فِي ظَاهِرِ اللَّفْظِ ، وَبِالنِّسْبَةِ إِلَى مَا يَفْهَمُهُ الْمُخَاطَبُ ، وَلَوْ تَرَكَ التَّوْرِيَةَ وَأَطْلَقَ عِبَارَةَ الْكَذِبِ ، فَلَيْسَ بِحَرَامٍ فِي هَذَا الْحَالِ .

وَاسْتَدَلَّ الْعُلَمَاءُ بِجَوَازِ الْكَذِبِ فِي هَذَا الْحَالِ بِحَدِيثِ أُمِّ كُلْثُومَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((لَيْسَ الْكَذَابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ ، فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . زَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَةِ : قَالَتْ أُمُّ كُلْثُومَ : وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصْ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ ، تَعْنِي : الْحَرْبَ ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا .

Ketahuilah, bahwa berdusta sekalipun pada dasarnya diharamkan, namun sesungguhnya dia diperbolehkan pada waktu-waktu tertentu dengan syarat seperti yang telah saya jelaskan dalam kitab *Al-Adzkar*. Singkatnya adalah bahwa ucapan

merupakan sarana yang bisa menyampaikan kepada tujuan yang ingin dicapai. Maka, setiap tujuan yang terpuji yang bisa dicapai tanpa dusta, maka berdusta dalam hal ini hukumnya haram. Namun jika dia tidak bisa diraih kecuali dengan berdusta, maka dusta pada saat itu diperbolehkan. Adapun jika tujuan yang hendak dicapai itu hukumnya mubah, maka berdusta pada saat itu hukumnya mubah, dan jika tujuan tersebut wajib, maka berdusta hukumnya wajib. Jika seorang muslim lari dan bersembunyi dari pengejaran seorang dzalim yang akan membunuhnya, atau orang tersebut ingin mengambil hartanya, kemudian dia menyembunyikan harta miliknya, kemudian orang yang mengetahuinya ditanya, maka wajib baginya berdusta. Demikian juga, jika ia ada titipan (amanah) kemudian ada orang dzalim yang akan mengambil titipan tersebut, maka wajib baginya berdusta, dan yang lebih hati-hatinya dalam keadaan seperti ini adalah melakukan *tauriyah*. *Tauriyah* adalah ia mengucapkan suatu ucapan dengan niat benar meskipun zhahir ucapan adalah dusta. Jadi sehubungan dengan maksudnya ia tidak berbohong, namun sehubungan dengan apa yang dipahami oleh lawan bicara, dia adalah dusta. Jika dia tidak melakukan *tauriyah* dan berdusta secara terang-terangan, itu juga tidak haram baginya dalam kondisi seperti ini. Para ulama berdalil dengan bolehnya berdusta dalam kondisi seperti ini dengan hadits Ummi Kaltsum رضي الله عنها, bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak termasuk pendusta orang yang berniat memperbaiki antara manusia, lalu ia menyampaikan kebaikan atau mengatakan kebaikan.”⁸⁸¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Imam Muslim dalam riwayatnya menambahkan: Ummu Kaltsum berkata: “Aku belum pernah mendengar Nabi ﷺ memberikan keringanan dalam ucapan seseorang (boleh berdusta) kecuali pada tiga keadaan, yaitu ketika perang, ketika memperbaiki hubungan antara manusia, dan omongan suami terhadap isterinya atau isteri terhadap suaminya.

٢٦٢- بَابُ الْحَثِّ عَلَى التَّثَبُّتِ فِيمَا يَقُولُهُ وَيَحْكِيهِ

881 HR. Bukhari (2692), Muslim (2605), Abu Daud (4921), dan Tirmidzi (1939).

BAB 262

Anjuran Berhati-Hati Dalam Berbicara Dan Bercerita

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ } [الإسراء : ٣٦]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨]

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ
بِكُلِّ مَا سَمِعَ)) . رواه مسلم .

1551. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Cukuplah seseorang itu dikatakan berdusta jika dia menceritakan semua yang didengarnya.”⁸⁸² (HR. Muslim)

وَعَنْ سَمُرَةَ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ
يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ)) . رواه مسلم .

1552. Dari Samurah ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa menceritakan hadits dariku, yang mana riwayat itu diduga adalah kebohongan, maka dia (perawi) termasuk salah seorang pendusta.”⁸⁸³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَسْمَاءَ ؓ ١ : أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ لِي ضَرَّةً فَهَلْ عَلَيَّ

882 HR. Muslim (5), hadits ini telah disebutkan dalam muqaddimah.

883 HR. Muslim (1/9), Tirmidzi (2662), Ibnu Majah (39), dan Ahmad (5/20).

جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتَ مِنْ زَوْجِي غَيْرَ الَّذِي يُعْطِينِي ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((
الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطِ كَلَابِسَ ثَوْبِي زُورٍ)). متفق عليه

((وَالْمُتَشَبِّعُ)) : هُوَ الَّذِي يُظْهِرُ الشَّبَعَ وَلَيْسَ بِشَبْعَانَ . وَمَعْنَاهُ هُنَا :
أَنْ يُظْهِرَ أَنَّهُ حَصَلَ لَهُ فَضِيلَةٌ وَلَيْسَتْ حَاصِلَةً . ((وَلَابِسَ ثَوْبِي زُورٍ))
أَيُّ : ذِي زُورٍ ، وَهُوَ الَّذِي يُزَوِّرُ عَلَى النَّاسِ ، بِأَنْ يَتَزَيَّى بِزِيِّ أَهْلِ الزُّهْدِ
أَوْ الْعِلْمِ أَوْ الثَّرْوَةِ ، لِيُغْتَرَّ بِهِ النَّاسُ وَلَيْسَ هُوَ بِتِلْكَ الصِّفَةِ . وَقِيلَ غَيْرُ
ذَلِكَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

1553. Dari Asma' رضي الله عنها, bahwa seorang wanita bertanya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki madu (isteri lain dari suaminya), karena itu apakah aku akan mendapat dosa, bila aku menampak-nampakkan kepuasan dari suamiku dengan suatu hal yang tak diberikannya kepadaku?” Maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Seorang yang menampakkan kepuasan dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya adalah seperti halnya seorang yang memakai pakaian kepalsuan.”⁸⁸⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih)

الْمُتَشَبِّعُ dalam hadits di atas artinya adalah orang yang menunjukkan rasa kenyang padahal dia tidak kenyang. Dan yang dimaksud dalam hadits di atas adalah dia menampak-nampakkan diri seakan memiliki keutamaan di hadapan suaminya, padahal tidak demikian.

لَابِسَ ثَوْبِي زُورٍ artinya orang yang berbohong, yaitu orang yang suka berdusta pada orang lain dengan berpura-pura memakai pakaian orang yang zuhud, atau orang yang berilmu, atau orang-orang kaya, dengan tujuan agar orang-orang tertipu, padahal sebenarnya dia tidak demikian. Ada pula yang menginterpretasi dengan makna lain. Wallahu a'lam.

884 HR. Bukhari (5219) dan Muslim (2130).

٢٦٣- بَابُ بَيَانِ غِلْظِ تَحْرِيمِ شَهَادَةِ الزُّورِ

BAB 263

Kerasnya Keharaman Persaksian Palsu

Allah ﷻ berfirman:

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ [الحج : ٣٠]

Dan jauhilah perkataan-perkataan yang dusta! (QS. Al-Hajj [22]: 30).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ [الإسراء : ٣٦]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak memunyai pengetahuan tentangnya. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨]

Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ [الفجر : ١٦]

Sesungguhnya Rabbmu benar-benar mengawasi. (QS. Al-Fajr [89]: 14).

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ [الفرقان : ٧٢] .

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu. (QS. Al-Furqan [25]: 72).

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأكْبَرِ الْكِبَائِرِ ؟)) قُلْنَا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : ((الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ ، وَضَعْفُوقُ الْوَالِدَيْنِ)) وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ ، فَقَالَ : ((أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ)) فَمَا زَالَ

يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا : لَيْتَهُ سَكَتَ . متفق عليه .

1554. Dari Abu Bakrah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah kuberitahukan kepada kalian dosa apa yang paling besar?” Kami menjawab: “Tentu, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Menyekutukan Allah (syirik) dan durhaka kepada kedua orang tua. “Kemudian beliau ﷺ duduk, yang sebelumnya bersandar, dan bersabda: “Ingatlah, dan persaksian palsu!” Beliau senantiasa mengulanginya sampai-sampai kami berkata dalam hati: “Andaikan beliau diam.”⁸⁸⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٦٤ - بَابُ بَحْرِيمٍ لَعْنِ إِنْسَانٍ بَعَيْنِهِ أَوْ دَابَّةً

BAB 264

Haram Mengutuk Manusia Tertentu Atau Hewan Tunggangannya

عَنْ أَبِي زَيْدٍ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ بِمَلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا ، فَهُوَ كَمَا قَالَ ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ ، عَذَّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ ، وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ)) . متفق عليه .

1555. Dari Abu Zaid Tsabit bin Adh-Dhahhak Al-Anshari رضي الله عنه , dan dia adalah seorang yang berbaiat dalam baitur ridwan, dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bersumpah dengan agama selain Islam secara dusta yang disengaja, maka keadaannya adalah seperti ucapannya. Barangsiapa membunuh dirinya

885 HR. Bukhari (2654) dan Muslim (87), periwiyatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

sendiri dengan sesuatu (alat), maka dia akan disiksa dengan alat tersebut pada hari Kiamat. Seorang tidak layak bernazar dengan sesuatu yang tidak dia miliki, dan melaknat seorang mukmin sama dengan membunuhnya.”⁸⁸⁶ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا يَنْبَغِي لِصَدِّيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَانًا)) . رواه مسلم .

1556. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak sepatasnya seorang yang jujur (shiddiq) menjadi pelaknat.”⁸⁸⁷ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَكُونُ اللَّعَانُونَ شَفَعَاءَ ، وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) . رواه مسلم .

1557. Dari Abu Darda’ رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang yang suka melaknat tidak akan menjadi pemberi syafaat dan juga tidak akan menjadi saksi pada hari kiamat kelak.”⁸⁸⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَلَاعَنُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ ، وَلَا بِغَضَبِهِ ، وَلَا بِالنَّارِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1558. Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, atau murka-Nya, atau neraka-Nya.”⁸⁸⁹ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

886 HR. Bukhari (1363, 6047) dan Muslim (110).

887 HR. Muslim (2597).

888 HR. Muslim (2598) dan Abu Daud (4907).

889 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4906), Tirmidzi (1976), Ahmad (5/15) dan Al-Hakim (1/48), hadits ini dishahihkan Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, begitu pula Albani menshahihkan hadits ini dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ ، وَلَا اللَّعَانِ ، وَلَا الْفَاحِشِ ، وَلَا الْبَذِيَّ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1559. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin bukanlah pencela, pelaknat, bukan orang jorok, juga bukan orang yang suka bicara kotor."⁸⁹⁰ (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا ، صَعَدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُونَهَا ، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُونَهَا ، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا ، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاقًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ ، فَإِنْ كَانَ أَهْلًا لِذَلِكَ ، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1560. Dari Abu Darda' رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang hamba melaknat sesuatu, maka laknat itu akan naik ke langit, dan tertutuplah pintu-pintu langit. Kemudian laknat itu akan turun lagi ke bumi, namun pintu-pintu bumi telah tertutup. Laknat itu kemudian bergerak ke kanan dan ke kiri, jika tidak mendapatkan tempat berlabuh, ia akan menghampiri orang yang dilaknat, jika orang itu layak dilaknat. Namun jika tidak, maka laknat itu akan kembali kepada orang yang melaknat."⁸⁹¹ (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ رضي الله عنه ، قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَصْفَارِهِ ، وَأَمْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ ، فَضَجِرَتْ فَلَعَنَتْهَا ، فَسَمِعَ ذَلِكَ

890 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1977), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

891 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4905), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : ((خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُّوْهَا ؛ فَإِنَّهَا مُلْعُونَةٌ)) قَالَ
عُمَرَانُ : فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْزِضُ لَهَا أَحَدٌ . رواه
مسلم .

1561. Dari 'Imran bin Hushain ؓ dia berkata, “Ketika Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, ada seorang wanita Anshar yang tengah mengendarai unta. Namun, unta yang sedang dikendarainya itu memberontak dengan tiba-tiba, lalu dengan serta-merta wanita itu mengutuk untanya. Ketika Rasulullah mendengar ucapan wanita itu, beliau pun bersabda: ‘Turunkanlah beban di atas unta dan lepaskanlah unta tersebut, karena ia telah dikutuk. Imran berkata: “Sepertinya aku melihat onta itu berjalan di tengah orang tanpa ada yang mempedulikannya.”⁸⁹² (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بَرزَةَ نَضْلَةَ بْنِ عُبَيْدِ الْأَسْلَمِيِّ ؓ قَالَ : بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى نَاقَةٍ
عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ . إِذْ بَصُرَتْ بِالنَّبِيِّ ﷺ ، وَتَضَاقَقَ بِهِمُ الْجَبَلُ
فَقَالَتْ : حَلْ ، اللَّهُمَّ الْعَنْهَا . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((لَا تُصَاحِبْنَا نَاقَةٌ عَلَيْهَا
لَعْنَةٌ)) . رواه مسلم .

قَوْلُهُ : ((حَلْ)) بِفَتْحِ الْحَاءِ الْمُهِمْلَةِ وَإِسْكَانِ اللَّامِ : وَهِيَ كَلِمَةٌ لِرُجْرِ
الْإِيلِ .

وَأَعْلَمَ أَنَّ هَذَا الْحَدِيثَ قَدْ يُسْتَشْكَلُ مَعْنَاهُ ، وَلَا إِشْكَالَ فِيهِ ، بَلِ الْمُرَادُ
النَّهْيُ أَنْ تُصَاحِبَهُمْ تِلْكَ النَّاقَةُ ، وَلَيْسَ فِيهِ نَهْيٌ عَنْ بَيْعِهَا وَذَبْحِهَا
وَرُكُوبِهَا فِي غَيْرِ صُحْبَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، بَلْ كُلُّ ذَلِكَ وَمَا سِوَاهُ مِنَ التَّصَرُّفَاتِ
جَائِزٌ لَا مَنَعَ مِنْهُ ، إِلَّا مِنْ مُصَاحَبَةِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَا ؛ لِأَنَّ هَذِهِ التَّصَرُّفَاتِ

892 HR. Muslim (2595).

كُلُّهَا كَانَتْ جَائِزَةً فَمُنِعَ بَعْضُ مِنْهَا ، فَبَقِيَ الْبَاقِي عَلَى مَا كَانَ ، وَاللَّهُ
أَعْلَمُ .

1562. Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid Al-Aslami ؓ dia berkata,
“Pada suatu ketika seorang budak wanita sedang mengendarai
unta dengan membawa perbekalan kaumnya. Lalu wanita
tersebut melewati pegunungan yang sempit, hingga tatkala ia
melihat Nabi ﷺ, ia berkata, “Hus, Hus! Ya Allah terkutuklah
unta ini! Maka Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah menyertai kami
unta yang terkutuk.”⁸⁹³

Kata حل adalah ucapan laknat terhadap unta.

Ketahuiilah bahwa hadits ini mengandung makna yang sangat
mungkin membingungkan, padahal sebenarnya tidak ada
masalah di dalamnya. Maksud dari hadits di atas adalah bahwa
Rasulullah ﷺ melarang ada onta yang terlaknat menyertai
perjalanannya, bukan berarti larangan menjual, menyembelih,
atau menaikinya ketika tidak ada Nabi ﷺ. Semua itu
diperbolehkan dan tidak ada larangan baginya kecuali jika ia
menemani Nabi ﷺ, karena hal ini semua diperbolehkan hanya
saja ada larangan pada sebagiannya, maka sebagian yang lain
masih tetap dalam keadaannya semula (yaitu boleh). *Wallahu
a'lam.*

٢٦٥ - بَابُ جَوَازِ لَعْنِ أَصْحَابِ

BAB 265

Diperbolehkan Melaknat Ahli Maksiat Tanpa Menyebut Namanya

أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ [هود : ١٨]

Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim.

893 HR. Muslim (2596).

(QS. Huud [11]: 18).

فَإِذْ مَوْذَنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ [الأعراف : ٤٤] .

Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-A'raf [7]: 44).

وَتَبَّتْ فِي الصَّحِيحِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ
وَالْمُسْتَوْصِلَةَ)) وَأَنَّهُ قَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ آكِلَ الرِّبَا)) وَأَنَّهُ لَعَنَ الْمُصَوِّرِينَ
، وَأَنَّهُ قَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ)) أَيُّ حُدُودَهَا ، وَأَنَّهُ قَالَ :
((لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ)) ، وَأَنَّهُ قَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ
وَالِدَيْهِ)) وَ((لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ)) ، وَأَنَّهُ قَالَ : ((مَنْ أَحْدَثَ
فِيهَا حَدِيثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ))
، وَأَنَّهُ قَالَ : ((اللَّهُمَّ الْعَن رِعْلًا ، وَذَكْوَانَ ، وَعُصَيَّةَ : عَصَا اللَّهِ وَرَسُولَهُ
)) وَهَذِهِ ثَلَاثُ قَبَائِلَ مِنَ الْعَرَبِ . وَأَنَّهُ قَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا
قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ)) وَأَنَّهُ ((لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ
وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ)) .

وَجَمِيعُ هَذِهِ الْأَلْفَافِ فِي الصَّحِيحِ ؛ بَعْضُهَا فِي صَحِيحِي الْبُخَارِيِّ
وَمُسْلِمَ ، وَبَعْضُهَا فِي أَحَدِهِمَا ، وَإِنَّمَا قَصَدْتُ الْأَخْتِصَارَ بِالْإِشَارَةِ إِلَيْهِمَا
، وَسَادَّكَرُ مُعْظَمَهَا فِي أَبْوَابِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى .

Dalam hadits shahih disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah melaknat perempuan yang menyambung rambutnya dan perempuan yang minta disambung rambutnya. Beliau juga bersabda: Sesungguhnya Allah melaknat pemakan

riba.” Dan Allah melaknat para pembuat gambar (pelukis makhluk yang bernyawa). Beliau juga bersabda: Allah melaknat orang yang merubah batas tanah. Dan beliau juga bersabda: “Allah melaknat pencuri walau hanya mencuri telur.” Beliau juga bersabda: “Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, dan Allah melaknat orang yang menyembelih (berkurban) untuk selain Allah.” Beliau juga bersabda: “Barangsiapa yang membuat kemungkaran di dalamnya (di Madinah) dan melindungi orang-orang yang melakukan kemungkaran, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia.” Beliau juga bersabda: “Ya Allah, laknatlah suku Ri’i, Dzakwan, dan Ushayyan, sesungguhnya mereka telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.” Ketiganya merupakan qabilah Arab. Beliau saw juga bersabda: “Allah melaknat orang-orang Yahudi, karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah.” Dan sesungguhnya Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai laki-laki.

Semua lafal-lafal hadits di atas terdapat dalam kitab shahih, sebagiannya terdapat dalam shahih Bukhari dan Muslim, dan sebagiannya terdapat dalam salah satu dari kedua kitab tersebut (Bukhari- Muslim). Sesungguhnya dalam hal ini saya bermaksud untuk mempersingkat, cukup dengan isyarat kepada hadits-hadits tersebut, dan akan saya sebutkan sebagian besarnya dalam bab-babnya yang terdapat dalam kitab ini, *insya Allah*.

٢٦٦- بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ

BAB 266

Haram Mencela Seorang Muslim Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا ، فَقَدْ احْتَمَلُوا

بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا [الأحزاب : ٥٨].

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ)) . متفق عليه .

1563. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Mencela orang muslim adalah perbuatan fasik, dan membunuhnya adalah perbuatan kufur."⁸⁹⁴ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفِسْقِ أَوْ الْكُفْرِ ، إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ)) . رواه البخاري

1564. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Tidaklah seseorang melontarkan tuduhan fasik atau kafir kepada orang lain, melainkan ucapan itu akan kembali kepadanya jika yang dituduh tidak seperti itu"⁸⁹⁵ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((الْمُتَسَابَانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا حَتَّى يَعْتَدِيَ الْمَظْلُومُ)) . رواه مسلم .

1565. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua orang yang saling mencela, maka celaannya akan kembali kepada orang yang memulai di antara keduanya, sampai orang

894 HR. Muslim (6044), Muslim (64), Nasa'i (7/121-122), dan Ibnu Majah (69).

895 HR. Bukhari (6045).

yang teraniaya itu melampaui batas.”⁸⁹⁶ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، بَرَجُلٌ قَدْ شَرِبَ قَالَ: ((اضْرِبُوهُ)) قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللَّهُ! قَالَ: ((لَا تَقُولُوا هَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانُ)) . رواه البخاري .

1566. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Nabi ﷺ disertai seseorang yang minum khamar. Lantas beliau berujar: “Pukullah dia!” Abu Hurairah berkata, “Maka di antara kami ada yang memukulnya dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya dan ada pula yang memukul dengan pakaiannya. Tatkala selesai, sebagian orang ada yang berkata, “Allah menghinakanmu!” Maka Nabi bersabda: “Janganlah kalian mengatakan yang demikian, janganlah kalian membantu setan memperdayakannya.”⁸⁹⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالزَّنى يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ)) . متفق عليه .

1567. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menuduh seorang budak berbuat zina, maka dia akan dikenakan had (hukuman setimpal) pada hari Kiamat, kecuali jika tuduhannya itu benar.”⁸⁹⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٦٧ - بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الْأَمْوَاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ وَمَصْلَحَةٍ شَرْعِيَّةٍ

896 HR. Muslim (2587), Abu Daud (4894), dan Tirmidzi (1981).

897 HR. Bukhari (6781).

898 HR. Bukhari (6858), Muslim (1660), Abu Daud (5165), dan Tirmidzi (1947).

BAB 267

Haram Mencela Orang Yang Sudah Mati Kecuali Dengan Alasan Dan Kemaslahatan Yang Dibenarkan Oleh Syariat

وَهِيَ التَّحْذِيرُ مِنَ الْاِقْتِدَاءِ بِهِ فِي بَدْعَتِهِ ، وَفَسَقِهِ ، وَنَحْوِ ذَلِكَ ، وَفِيهِ
الْآيَةُ وَالْأَحَادِيثُ السَّابِقَةُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ .

Yang dimaksud dengan kemaslahatan di sini adalah memberikan peringatan kepada orang lain agar tidak mengikuti kebid'ahan orang yang sudah mati, kefasikan, dan yang semisalnya. Dalam bab ini terdapat ayat dan hadits-hadits yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ ،
فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا)) . رواه البخاري .

1568. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian mencela (mencaci maki) orang yang sudah mati, karena sesungguhnya mereka telah mendapatkan apa yang telah mereka perbuat.”⁸⁹⁹ (HR. Bukhari)

٢٦٨ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِيْذَاءِ

BAB 268

Larangan Menyakiti Dan Mengganggu

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَّا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا

899 HR. Bukhari (1393), Abu Daud (4899), dan Nasa'i (4/53).

وَإِثْمًا مُّبِينًا [الأحزاب : ٥٨].

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ)) . متفق عليه .

1569. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah."⁹⁰⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزْحَرَ عَنِ النَّارِ ، وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ ، فَلَتَاتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ)) . رواه مسلم .

1570. Dari Abdulllah bin Amru bin Ash رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang ingin terbebas dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah kematiannya menjemputnya dalam keimanan kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah dia berbuat kepada orang lain apa yang ia suka diperbuat kepadanya."⁹⁰¹ (HR. Muslim)

Hadits di atas merupakan kutipan dari hadits panjang yang telah disebutkan dalam bab "Menaati pemimpin."

900 HR. Bukhari (10) dan Muslim (40), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

901 HR. Muslim (1844), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

٢٦٩ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّبَاغُضِ وَالتَّقَاطُعِ وَالتَّدَابُرِ

BAB 269

**Larangan Saling Membenci Dan
Memutus Hubungan**

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ [الحجرات : ١٠]

Sesungguhnya sesama mukmin itu bersaudara. (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

أَذَلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ [المائدة : ٥٤]

Yang bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, dan keras terhadap orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 54).

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ [الفتح : ٢٩] .

Muhammad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya, keras terhadap orang-orang kafir, dan berkasih sayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. Al-Fath [48]: 29).

وَعَنْ أَنَسٍ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((لَا تَبَاغُضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا تَقَاطَعُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ)) . متفق عليه .

1571. Dari Anas ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Janganlah kalian saling membenci, saling mendengki, saling memalingkan muka, dan saling memutuskan hubungan, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara! Tidak halal bagi seorang muslim mengabaikan dan tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih

dari tiga hari.”⁹⁰² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((تُمْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ
الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا رَجُلًا
كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ فَيَقَالُ : أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا !
أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا !)) . رواه مسلم .

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ : ((تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَإِثْنَيْنِ)) وَذَكَرَ
نَحْوَهُ.

1572. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
“Sesungguhnya pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan
Kamis, semua dosa hamba yang tidak menyekutukan Allah
dengan sesuatu akan diampuni, kecuali bagi orang yang antara
dia dan saudaranya terdapat kebencian dan perpecahan. Lalu
dikatakan: “Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka
berdamai! Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka
berdamai! Tangguhkanlah kedua orang ini hingga mereka
berdamai!”⁹⁰³ (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan : Sesungguhnya
amal perbuatan itu akan dinampakkan setiap hari Senin dan
Kamis. Kemudian beliau menyebutkan sisa hadits sebagaimana
di atas.

902 HR. Bukhari (6065) dan Muslim (2559).

903 HR. Muslim (2565), Malik (2/909), Abu Daud (4916), Tirmidzi (747, 2023) dan Ibnu Majah (1740).

٢٧٠ - بَابُ تَحْرِيمِ الْجَسَدِ

BAB 270

Haram Berbuat Hasad (Iri Dan Dengki)

وَهُوَ تَمَنَّى زَوَالَ النِّعْمَةِ عَنْ صَاحِبِهَا ، سَوَاءٌ كَانَتْ نِعْمَةٌ دِينٍ أَوْ دُنْيَا

Hasad adalah mengharapkan hilangnya nikmat dari seseorang, baik nikmat dalam agama atau dunia.

Allah ﷻ berfirman:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ [النساء : ٥٤]

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? (QS. An-Nisa' [4]: 54).

وَفِيهِ حَدِيثُ أَنَسٍ السَّابِقُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ .

Dan dalam bab ini juga terdapat hadits anas ؓ seperti yang telah lalu dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ ؛ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ)) أَوْ قَالَ : ((الْعُشْبَ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1573. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jauhilah oleh kalian hasad, karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan kebaikan sebagaimana api melalap kayu bakar, atau beliau bersabda: “Api melahap Rumput.”⁹⁰⁴ (HR. Abu Daud)

904 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4903), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

٢٧١ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّجَسُّسِ وَالتَّسْمَعِ لِكَلَامِ مَنْ يَكْرَهُ

استماعه

BAB 271

Larangan Memata-Matai Dan Menguping Pembicaraan Orang

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَجَسَّسُوا [الحجرات : ١٢]

Dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain. (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا
بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا [الأحزاب : ٥٨].

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab : 58).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ ، فَإِنَّ
الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ ، وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا ، وَلَا
تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا
أَمَرَكُمْ . الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ ،
التَّقْوَى هَاهُنَا (هَاهُنَا) وَشِيرٌ إِلَى صَدْرِهِ ((بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ
الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ : دَمُهُ

، وَعَرِضُهُ ، وَمَالُهُ . إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَبَاغُضُوا ، وَلَا تَجَسَّسُوا ، وَلَا تَحَسَّسُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((لَا تَقَاطَعُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا تَبَاغُضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا)) وَفِي رِوَايَةٍ : ((وَلَا تَهَاجَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِكُلِّ هَذِهِ الرِّوَايَاتِ ، وَرَوَى الْبُخَارِيُّ أَكْثَرَهَا .

1574. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: “Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu, janganlah mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah saling bersaing, janganlah saling mendengki, janganlah saling memarahi, dan janganlah saling membelakangi (memusuhi)! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini.” (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. “Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian.”

Dalam satu riwayat disebutkan: “Janganlah kalian saling mendengki, saling membenci, saling mencari-cari kesalahan orang lain, saling mencari isu, saling menawar barang untuk menipu pembeli dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara!”

Dalam riwayat lain disebutkan pula: “Janganlah kalian saling memutuskan hubungan, saling membelakangi, saling membenci, saling mendengki, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dalam satu riwayat disebutkan: “Dan janganlah kalian saling tidak menegur, dan janganlah kalian melakukan transaksi di atas transaksi sebagian kalian. Diriwayatkan oleh Muslim dengan lafal-lafal di atas, dan Bukhari meriwayatkan sebagian besarnya.⁹⁰⁵

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّكَ إِنْ أَتَبَعْتَ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَفْسَدْتَهُمْ ، أَوْ كِدْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ)) . حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1575. Dari Mu’awiyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya jika engkau suka mencari-carai aib kamu muslimin, berarti engkau telah merusak mereka, atau hampir-hampir engkau merusak mereka.”⁹⁰⁶ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ أَتَى بِرَجُلٍ فَقِيلَ لَهُ : هَذَا فَلَانٌ تَقْطُرُ لِحْيَتَهُ حَمْرًا ، فَقَالَ : إِنَّا قَدْ نَهَيْنَا عَنِ التَّجَسُّسِ ، وَلَكِنْ إِنْ يَظْهَرُ لَنَا شَيْءٌ ، نَأْخُذُ بِهِ .

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ

1576. Dari Ibnu Mas’ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya dia pernah didatangi oleh

905 HR. Bukhari (6064), Muslim (2563, 2564), Abu Daud (4917), dan Tirmidzi (1988). Al-Allamah Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: “Tajassus adalah seseorang memata-matai aurat (aib) saudaranya baik dilakukan secara langsung, yaitu dia sendiri yang langsung memata-matainya agar mengetahui aurat atau aib saudaranya, atau dengan menggunakan alat perekam suara, atau melalui hand phone. Maka segala sesuatu yang mengantarkan seseorang mengetahui aib saudaranya, itu termasuk tajassus, dan hukumnya haram.”

906 Hadit hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4888), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

seseorang lalu ditanya, "Fulan ini telah melumuri janggutnya dengan khamer!" Ibnu Mas'ud berkata, "Sebenarnya kita dilarang untuk memata-matai, namun jika telah jelas perkaranya maka kita harus memberinya hukuman."⁹⁰⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Hadits ini hasan shahih).

٢٧٢- بَابُ النَّهْيِ عَنْ سُوءِ الظَّنِّ بِالْمُسْلِمِينَ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ

BAB 272

Larangan Berprasangka Buruk Terhadap Kaum Muslimin Tanpa Alasan Yang Benarkan Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ } [الحجرات : ١٢] .

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dugaan buruk (kecurigaan), karena sebagian dari dugaan buruk itu dosa. (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ ، فَإِنَّ
الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ)) . متفق عليه .

1577. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jauhilah oleh kalian prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sejelek-jelek ucapan."⁹⁰⁸ (HR. Muttafaq 'alaih)

907 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4890), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

908 HR. Bukhari (6064), Muslim (2563), riwayat hadits ini telah disebutkan sebelum dua hadits di atasnya.

٢٧٣ - بَابُ تَحْرِيمِ احْتِقَارِ الْمُسْلِمِينَ

BAB 273

Haram Menghina Orang Islam

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ [الحجرات : ١١]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan! Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat [49]: 11).

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ [الهمزة : ١] .

Dan firman-Nya: Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. (QS. Al-Humazah [104]:1).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ ، وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا بِطَوِيلِهِ .

1578. Dari Abu Hurairah ؓ , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Cukuplah kejelekan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya

sesama muslim.⁹⁰⁹ (HR. Muslim)

Hadits ini secara lengkap telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ !)) فَقَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا ، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً ، فَقَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ، الْكِبَرُ : بَطَرُ الْحَقِّ ، وَغَمْطُ النَّاسِ)) . رواه مسلم .

وَمَعْنَى ((بَطَرُ الْحَقِّ)) دَفْعُهُ ، ((وَغَمْطُهُمْ)) : اخْتِقَارُهُمْ ، وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ أَوْضَحَ مِنْ هَذَا فِي بَابِ الْكِبَرِ .

1579. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi kesombongan.” Seseorang bertanya: “Sesungguhnya ada seseorang yang senang apabila sandal dan pakaiannya bagus?” Maka beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Adapun sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.”⁹¹⁰ (HR. Muslim)

Arti *بَطَرُ الْحَقِّ* adalah menolak kebenaran. *غَمْطُهُمْ* meremehkan manusia. Penjelasan yang lebih rinci tentang masalah ini telah disebutkan dalam bab *al-Kibru*.

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((قَالَ رَجُلٌ : وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ ، فَقَالَ اللَّهُ ﷻ : مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَعْفِرَ لِفُلَانٍ ! فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُ ، وَاحْبَطْتُ عَمَلَكَ)) . رواه مسلم .

909 HR. Muslim (2563, 2564), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

910 HR. Muslim (91), Abu Daud (4091) dan Tirmidzi (1998), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

1580. Dari Jundub bin Abdillah ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Seseorang berkata: “Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni fulan.” Lalu Allah ﷻ berfirman: Siapakah yang berani bersumpah atas nama-Ku bahwa Aku tidak akan mengampuni fulan? “Sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan Aku telah menghapus amal kebaikanmu.”⁹¹¹ (HR. Muslim)

٢٧٤ - بَابُ النَّهْيِ عَنْ إِظْهَارِ الشَّمَاتَةِ بِالْمُسْلِمِ

BAB 274

Larangan Menampakkan Kebahagiaan Di Atas Kesusahan Orang Muslim

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ [الحجرات : ١٠]

Sesungguhnya saudara orang mukmin adalah orang mukmin. (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ [النور : ١٩].

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. (QS. An-Nuur [24]: 19).

وَعَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَلِيكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

911 HR. Muslim (2621).

وَفِي الْبَابِ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ السَّابِقِ فِي بَابِ التَّجَسُّسِ : ((كُلُّ
الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ...)) الْحَدِيثُ .

1581. Dari Wa'ilah bin Asqa' ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah engkau menampakkan kegembiraan di atas kesusahan saudaramu, karena Allah akan merahmatinya dan memberikan ujian kesusahan atasmu."⁹¹² (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

Dalam bab ini juga ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang telah disebutkan dalam bab *Tajassus* yang berbunyi: "Setiap muslim atas muslim lainnya adalah haram..."⁹¹³

٢٧٥ - بَابُ تَحْرِيمِ الطَّعْنِ فِي الْأَنْسَابِ

BAB 275

Haram Mencela Nasab Yang Diakui Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مُبِينًا [الْأَحْزَاب : ٥٨] .

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((اِثْنَانِ فِي النَّاسِ هُمَا
بِهِمْ كُفْرٌ : الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ)) . رواه مسلم .

912 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2506), dan didhaifkan oleh Albani dalam dhaif Tirmidzi.

913 HR. Bukhari (6064), Muslim (2563), Abu Daud (4917), periwayatan hadits ini baru saja disebutkan dalam bab sebelumnya.

1582. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Dua hal ada pada manusia padahal keduanya merupakan tindakan kekufuran, yaitu mencela nasab dan meratapi orang mati.”⁹¹⁴ (HR. Muslim)

٢٧٦ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْغِشِّ وَالْخِدَاعِ

BAB 276

Larangan Menipu Dan Berbuat Curang

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا [الأحزاب : ٥٨] .

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا ، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا)) . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا ، فَقَالَ : ((مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ ؟)) قَالَ : أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : ((أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ ! مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا)) .

1583. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

914 HR. Muslim (67).

“Barangsiapa yang membawa pedang untuk menyerang kami, maka dia bukan termasuk golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami.”⁹¹⁵ (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya⁹¹⁶ yang lain disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ suatu ketika pernah melewati tumpukan makanan, kemudian beliau saw memasukkan tangannya ke dalam makanan tersebut dan ternyata beliau mendapatkan tangannya basah, lalu beliau bertanya: “Apa ini wahai penjual makanan?” Penjual makanan menjawab: “Makanan itu terkena hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Mengapa tidak engkau letakkan di atas tumpukan makanan supaya dilihat oleh orang? barangsiapa yang melakukan penipuan, maka dia bukan termasuk golongan kami.”

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا تَنَاجَشُوا)) متفق عَلَيْهِ .

1584. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian berkomplot untuk menaikkan harga sebagai tipuan.”⁹¹⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، نَهَى عَنِ النَّجْشِ . متفق عَلَيْهِ .

1585. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang perbuatan Najsy (berpura-pura menawar dan menaikkan harga untuk menipu pembeli).⁹¹⁸

وَعَنْهُ ، قَالَ : ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي الْبَيْعِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ بَايَعْتَ ، فَقُلْ : لَا خِلَابَةَ)) . متفق عَلَيْهِ .

((الْخِلَابَةُ)) بِخَاءٍ مُعْجَمَةٍ مَكْسُورَةٍ وَبَاءٍ مُوَحَّدَةٍ ، وَهِيَ : الْخَدِيعَةُ .

915 HR. Muslim (101).

916 HR. Muslim (102).

917 HR. Bukhari (2150), Muslim (1515), Abu Daud (3438) dan Tirmidzi (1304). Sabdanya Al-Allamah Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: لا تناجشوا artinya menaikkan harga dengan maksud tidak membeli.

918 HR. Bukhari (2142), Muslim (1516), Nasa'i (7/257) dan Ibnu Majah (2173).

1586. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Ada seseorang yang melaporkan kepada Rasulullah ﷺ bahwa ia telah ditipu dalam jual beli, maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kamu membeli sesuatu, maka katakan kepada penjualnya: “Tidak ada penipuan.”⁹¹⁹ (HR. Muṭṭafaq ‘alaih)
الْخِلَابَةُ artinya penipuan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ خَبَبَ زَوْجَةَ امْرِئٍ ، أَوْ مَمْلُوكَهُ ، فَلَيْسَ مِنَّا)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

((خَبَبَ)) بِخَاءٍ مُعْجَمَةٍ ، ثُمَّ بَاءٍ مُوَحَّدَةٍ مُكْرَرَةٍ : أَيِ أَفْسَدَهُ وَخَدَعَهُ .

1587. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang merusak dan menipu isteri atau budak orang lain, maka ia bukan dari golongan kami.”⁹²⁰
حِبب artinya merusak dan menipu.

٢٧٧ - بَابُ تَحْرِيمِ الْغَدْرِ

BAB 277 Haram Berkhianat

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ [المائدة : ١]

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. (QS. Al-Maidah [5]: 1).

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا [الإسراء : ٣٤] .

919 HR. Bukhari (2117), Muslim (1533), Abu Daud (3500), dan Nasa'i (7/252).

920 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5170) dan Ahmad (2/397) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al-Isra' [17]: 34).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا : إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ)) . متفق عليه

1588. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada empat perkara, barangsiapa yang empat perkara tersebut ada pada dirinya maka dia menjadi orang munafik sejati, dan apabila salah satu sifat dari empat perkara tersebut ada pada dirinya, maka pada dirinya terdapat satu sifat dari kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Jika dipercaya dia berkhianat, jika berbicara dusta, jika berjanji menyelisihi, dan jika berselisih dengan orang lain ia berbuat curang.”⁹²¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، وَابْنِ عُمَرَ ، وَأَنَسٍ رضي الله عنه - م - قَالَوا : قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ : هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ)) . متفق عليه .

1589. Dari Ibnu Mas'ud dan Umar serta Anas رضي الله عنه mereka berkata, Nabi ﷺ bersabda: “Setiap pengkhianat kelak pada hari kiamat akan memiliki bendera, dikatakan, ‘Ini adalah bendera pengkhianatan fulan.’”⁹²² (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدَرِ غَدْرِهِ ، أَلَا وَلَا غَادِرٍ أَعْظَمَ غَدْرًا مِنْ

921 HR. Bukhari (34) dan Muslim (58), riwayat hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

922 HR. Bukhari (3186, 3188) dan Muslim (1735).

أَمِيرُ عَامَّةٍ)) . رواه مسلم .

1590. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Di hari kiamat kelak setiap pengkhianat akan membawa bendera pada bagian pantatnya yang dikibarkan tinggi-tinggi sesuai dengan pengkhianatannya. Ketahuilah, tidak ada pengkhianatan yang lebih besar daripada pengkhianatan seorang penguasa terhadap rakyatnya.”⁹²³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا ، فَاسْتَوْفَى مِنْهُ ، وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ)) . رواه البخاري .

1591. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Allah Ta’ala berfirman: Ada tiga kelompok manusia yang Aku (Allah) menjadi musuh mereka pada hari kiamat kelak, yaitu: seseorang yang bersumpah atas nama-Ku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang merdeka lalu memakan (uang dari) harganya dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun upahnya tidak dibayar.”⁹²⁴ (HR. Bukhari)

٢٧٨ - بَابُ التَّهْنِئَةِ عَنِ الْمَنِّ بِالْعَطِيَّةِ وَنَحْوِهَا

BAB 278

Larangan Mengungkit-Ungkit Pemberian Dan Sejenisnya

923 HR. Muslim (1738), hadits ini menunjukkan bahwa berkhianat termasuk salah satu dosa besar, karena di dalamnya mengandung ancaman yang sangat besar, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Utsaimin rahimahullah ta’ala.

924 HR. Bukhari (2227).

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى [البقرة : ٢٦٤]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima). (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى [البقرة : ٢٦٢] .

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima). (QS. Al-Baqarah [2]: 262).

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ)) قَالَ : فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ : قَالَ أَبُو ذَرٍّ : خَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((الْمُسْبِلُ ، وَالْمَنَّانُ ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ)) . رواه مسلم .

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ : ((الْمُسْبِلُ إِزَارُهُ)) يَعْنِي : الْمُسْبِلُ إِزَارُهُ وَتَوْبُهُ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ لِلْخِيَلَاءِ .

1592. Dari Abu Dzar رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Ada tiga golongan yang tidak akan diajak berbicara oleh Allah pada hari kiamat kelak tidak dilihat, tidak disucikan, dan bagi mereka adzab yang pedih.” Rasulullah ﷺ bersabda sebanyak tiga kali. Abu Dzar bertanya: “Celaka dan merugikanlah mereka, siapa mereka wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Orang yang

memanjangkan celananya hingga melewati mata kaki (musbil), orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya, dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah bohong.”⁹²⁵ (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan : Orang yang memanjangkan kain sarungnya, yaitu orang yang memanjangkan sarung dan pakaiannya hingga melewati mata kaki karena sombong.

٢٧٩ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْاِفْتِخَارِ وَالْبَغْيِ

BAB 279

Larangan Berbangga Diri

Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى [النجم: ٣٢]

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-Najm [53]: 32).

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ
أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ [الشورى : ٤٢] .

Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih. (QS. Asy-Syuraa [91]: 42).

وَعَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنْ اللَّهَ تَعَالَى
أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ ، وَلَا يَفْخَرُ أَحَدٌ
عَلَى أَحَدٍ)) . رواه مسلم .

925 HR. Muslim (106), Abu Daud (4087), Tirmidzi (1211), Nasa'i (8/208), dan Ibnu Majah (2208).

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ : الْبَغْيُ : التَّعَدِّي وَالْإِسْتِطَالَةُ .

1593. Dari Iyadh bin Himar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku, hendaklah kalian bersikap rendah hati, hingga seseorang tidak berbuat aniaya kepada orang lain, dan seseorang tidak berlaku sombong terhadap orang lain.”⁹²⁶ (HR. Muslim)

Para ahli bahasa berkata: الْبَغْيُ artinya melampaui batas (dzalim) atau tinggi hati.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا قَالَ الرَّجُلُ : هَلَكَ النَّاسُ ، فَهُوَ أَهْلُكُهُمْ)) . رواه مسلم . وَالرَّوَايَةُ الْمَشْهُورَةُ : ((أَهْلُكُهُمْ)) بَرَفْعِ الْكَافِ وَرُويَ بِنَصْبِهَا : وَذَلِكَ النَّهْيُ لِمَنْ قَالَ ذَلِكَ عُجْبًا بِنَفْسِهِ ، وَتَصَاغُرًا لِلنَّاسِ ، وَارْتِفَاعًا عَلَيْهِمْ ، فَهَذَا هُوَ الْحَرَامُ ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ لِمَا يَرَى فِي النَّاسِ مِنْ نَقْصٍ فِي أَمْرِ دِينِهِمْ ، وَقَالَ تَحَزُّنًا عَلَيْهِمْ ، وَعَلَى الدِّينِ ، فَلَا بَأْسَ بِهِ . هَكَذَا فَسَّرَهُ الْعُلَمَاءُ وَفَصَّلُوهُ ، وَمِمَّنْ قَالَهُ مِنَ الْأَئِمَّةِ الْأَعْلَامِ : مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ ، وَالْخَطَّابِيُّ ، وَالْحَمِيدِيُّ وَآخَرُونَ، وَقَدْ أَوْضَحْتُهُ فِي كِتَابِ : " الْأَذْكَارُ " .

1594. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika seseorang berkata,”Binasalah manusia”, maka berarti dia adalah orang yang paling binasa.⁹²⁷ (HR. Muslim). Riwayat yang masyhur berbunyi ahlakuhum dengan mendhammahkan huruf (dialah orang yang paling celaka), dan diriwayatkan pula dengan raa’ yang berharakat fathah (dia telah membinasakan mereka). Larangan ini ditujukan kepada orang-orang yang mengucapkan kalimat tersebut untuk membanggakan dirinya sendiri dan meremehkan orang lain, serta merasa lebih tinggi

926 HR. Muslim (2865/64), Abu Daud (4895), dan Ibnu Majah (4214).

927 HR. Muslim (2623).

(baik) dari mereka, hal ini hukumnya haram. Adapun orang yang mengatakannya karena dia melihat kekurangan pada masyarakat dalam urusan agama mereka, dan dia mengatakannya karena merasa sedih terhadap keadaan mereka, maka hal itu tidak apa-apa. Demikianlah apa yang dijelaskan dan dipilah-pilah oleh para ulama. Dan di antara ulama terkemuka yang mengatakan seperti ini adalah Malik bin Anas, Al-Khattabi, Al-Humaidi, dan lain-lain, hal itu telah saya sebutkan dalam kitab Al-Adzkar.

٢٨٠- بَابُ تَحْرِيمِ الْهَجْرَانِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا

لِبِدْعَةٍ فِي الْمَهْجُورِ أَوْ بَظَاهِرِ بَفْسُقٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ

BAB 280

Larangan Tidak Menegur Sapa Sesama Muslim Lebih Dari Tiga Hari, Kecuali Karena Kebid'ahan Atau Kefasikan Dan Sejenisnya Yang Dilakukan Secara Terang-Terangan

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ [الحجرات: ١٠]

Sesungguhnya sesama mukmin bersaudara, maka damaikanlah di antara saudara kalian. (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ { [المائدة: ٢] .

Dan firman-Nya : Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah [5]: 2).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَقَاطَعُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ

أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ)) . متفق عَلَيْهِ .

1595. Dari Anas ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian saling memutus hubungan, janganlah saling membelakangi, janganlah saling membenci, janganlah saling iri, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara! Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari.”⁹²⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ : يَلْتَقِيَانِ ، فَيُعْرِضُ هَذَا ، وَيُعْرِضُ هَذَا ، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ)) . متفق عَلَيْهِ .

1596. Dari Abu Ayyub ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari. Ketika berjumpa, orang yang ini memalingkan muka, dan orang yang itu memalingkan muka, dan yang terbaik dari mereka adalah yang memulai mengucapkan salam.”⁹²⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((تُعْرِضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ ، فَيَغْفِرُ اللَّهُ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا أَمْرًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ ، فَيَقُولُ : اتْرُكُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَلِحَا)) . رواه مسلم :

1597. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Amal perbuatan akan dinampakkan (dilaporkan) setiap hari Senin dan Kamis, maka Allah akan mengampuni dosa orang yang tidak melakukan syirik, kecuali seorang muslim yang saling bermusuhan dengan saudaranya yang muslim, pada saat

928 HR. Bukhari (6065), Muslim (2559), Abu Daud (4910), dan Tirmidzi (1935).

929 HR. Bukhari (6077, 6237), Muslim (2560), Abu Daud (4911), dan Tirmidzi (1932).

itu Allah berfirman : Tinggalkanlah kedua orang itu sampai mereka berdamai!”⁹³⁰ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَتَسَنَّ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ ، وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ)) . رواه مسلم .

((التَّحْرِيشُ)) : الإِفْسَادُ وَتَغْيِيرُ قُلُوبِهِمْ وَتَقَاطُعُهُمْ .

1598. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya setan telah putus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di Jazirah Arab, kecuali yang bisa ia lakukan adalah tahrisy.”⁹³¹ (HR. Muslim)

Tahrisy adalah merusak hati dan mengadu domba di antara mereka.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ ، دَخَلَ النَّارَ)) .
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

1599. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari. Barangsiapa yang mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian dia meninggal dunia, maka dia akan masuk neraka.”⁹³² (HR. Abu Daud dengan sanad menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ أَبِي خِرَاشٍ حَدَّثَنَا حَدَّثَنَا أَبُو حَذْرَدٍ الْأَسْلَمِيُّ . وَيُقَالُ : السَّلْمِيُّ

930 HR. Muslim (2565), Abu Daud (4916) dan Tirmidzi (2023).

931 HR. Muslim (2812).

932 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4914), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

الصَّحَابِيُّ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفِكَ دَمِهِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1600. Dari Abu Hirasy Hadrad bin Abi Hadrad Al-Aslami ada yang mengatakan As-Sulami seorang sahabat رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mendiamkan saudaranya yang muslim selama setahun, maka dia sama saja dengan menumpahkan darahnya.”⁹³³ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ ، فَلْيَلْقَهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدْ اشْتَرَكَا فِي الْأَجْرِ ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ فَقَدْ بَاءَ بِالْإِثْمِ ، وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنَ الْهَجْرَةِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . قَالَ أَبُو دَاوُدَ : ((إِذَا كَانَتِ الْهَجْرَةُ لِلَّهِ تَعَالَى فَلَيْسَ مِنْ هَذَا فِي شَيْءٍ)) .

1601. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak halal bagi seorang mukmin mendiamkan saudaranya yang mukmin lebih dari tiga hari. Jika lewat tiga hari ia berjumpa dengannya, hendaklah ia mengucapkan salam. Jika saudaranya menjawab salam, maka keduanya mendapatkan pahala, dan jika tidak menjawab salam, maka orang yang diberi salam telah berdosa, dan orang yang mengucapkan salam tidaklah termasuk orang yang mendiamkannya.”⁹³⁴ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan) Abu Daud berkata: Jika mendiamkannya karena Allah, maka tidak termasuk dalam masalah ini.

933 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4915), Bukhari dalam Adabul Mufrad (404), Al-Hakim (4/163), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

934 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4912), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud. الهجرة artinya memutus hubungan yang diharamkan oleh syariat.

٢٨١- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَنَاجَى اثْنَيْنِ دُونَ الثَّالِثِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ لِحَاجَةٍ
وهو أن يتحدثا سرا بغيره لئلا يسمعهما و في معناه إذا تحدثا باسنان
لا يفهمه

BAB 281

**Larangan Berbicara Berdua Tanpa Melibatkan
Orang Ketiga Dan Tanpa Seizinnnya Kecuali
Karena Keperluan, Seperti Berbisik-Bisik Tanpa
Didengar Olehnya, Atau Keduanya Berbicara
Dengan Bahasa Yang Tidak Dipahami Olehnya**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ [المجادلة : ١٠]

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu dari setan. (QS. Al-Mujadalah
[58]: 10).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً ، فَلَا
يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ)) . متفق عليه .

وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَزَادَ : قَالَ أَبُو صَالِحٍ : قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ : فَأَرْبَعَةٌ ؟ قَالَ :
لَا يَضُرُّكَ .

وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي "الْمَوْطَأْ" : عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ، قَالَ : كُنْتُ أُنَا
وَابْنُ عُمَرَ عِنْدَ دَارِ خَالِدِ بْنِ عُقْبَةَ الَّتِي فِي السُّوقِ ، فَجَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ
يُنَاجِيَهُ ، وَلَيْسَ مَعَ ابْنِ عُمَرَ أَحَدٌ غَيْرِي ، فَدَعَا ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا آخَرَ حَتَّى

كُنَّا أَرْبَعَةً ، فَقَالَ لِي وَلِلرَّجُلِ الثَّالِثِ الَّذِي دَعَا : اسْتَأْخِرَا شَيْئًا ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((لَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ)) .

1602. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika ada tiga orang, maka jangan sampai dua orang berbicara (berbisik-bisik) tanpa melibatkan orang yang ketiga.”⁹³⁵ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Abu Daud meriwayatkan dengan menambah: Abu Shalih berkata: “Saya berkata kepada Ibnu Umar: “Bagaimana jika berempat?” Dia menjawab: “Tidak ada masalah.”

Imam Malik meriwayatkan hadits ini di dalam *Muwatha*⁹³⁶ dari Abdullah bin Dinar dia berkata: “Aku dan Abdullah bin Umar berada di rumah Khalid bin ‘Uqbah yang ada di pasar. Datanglah seorang laki-laki hendak berbisik dengannya, sedangkan saat itu Abdullah bin Umar tidak ada yang menemaninya kecuali aku. Maka Abdullah bin Umar memanggil seorang lagi sehingga kami menjadi empat orang. Lalu Abdullah bin Umar lalu berkata kepadaku dan orang ketiga yang dia panggil; ‘Mudurlah sedikit, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Janganlah dua orang saling berbisik tanpa orang yang satunya lagi!’”

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً ، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُحْزَنُهُ)) . متفق عليه .

1603. Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian bertiga, maka janganlah berbisik dua orang tanpa mengikuti orang yang ketiga. kecuali jika kalian bersama orang banyak, hal demikian agar tidak menjadikannya bersedih.”⁹³⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

935 HR. Bukhari (6288), Muslim (2183) dan Abu Daud (4852).

936 HR. Malik dalam Al-Muwatha’ (988).

937 HR. Bukhari (6290), Muslim (2184) dan Abu Daud (3851).

٢٨٢ - بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَعْذِيبِ الْعَبْدِ وَالْدَّابَّةِ وَالْمَرْأَةِ وَالْوَلَدِ بِغَيْرِ

سَبَبٍ شَرْعِيٍّ أَوْ زَائِدٍ عَلَى قَدَرِ الْأَدَبِ

BAB 282

Larangan Menyiksa Budak, Binatang, Wanita, Dan Anak Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Syariat, Atau Menyiksa Mereka Berlebihan

Allah ﷻ berfirman:

وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا [النساء الآية : ٣٦] .

Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. An-Nisa' [4]: 36).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((عَذَّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ
سَجَنَتَهَا حَتَّى مَاتَتْ ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ ، لَا هِيَ أَطْعَمَتَهَا وَسَقَتَهَا ،
إِذْ حَبَسَتْهَا ، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ)) . متفق عليه .

((خَشَاشُ الْأَرْضِ)) بَفَتْحِ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ وَبِالشَّيْنِ الْمُعْجَمَةِ الْمُكَرَّرَةِ
، وَهِيَ : هَوَامُّهَا وَحَشَرَاتُهَا .

1604. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada seorang wanita disiksa (di neraka) disebabkan seekor kucing yang dikurungnya hingga mati kelaparan lalu wanita itu pun masuk

neraka karena dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya, dan tidak pula melepaskannya sehingga kucing itu dapat menyantap serangga tanah.”⁹³⁸ (HR. Muttafaq ‘alaih)

حَسَّاشُ الْأَرْضِ dengan kha’ yang difathahkan dan dua huruf syin artinya serangga atau apa yang melata di tanah.

وَعَنْهُ : أَنَّهُ مَرَّ بِفَتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ ، وَقَدْ جَعَلُوا لَصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلِّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : مَنْ فَعَلَ هَذَا ؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

((الْغَرَضُ)) بِفَتْحِ الْغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ وَالرَّاءِ وَهُوَ الْهَدَفُ وَالشَّيْءُ الَّذِي يُرْمَى إِلَيْهِ .

1605. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa suatu ketika dia melewati beberapa pemuda Quraisy yang mengurung seekor burung untuk sasaran memanah. Mereka membayar kepada pemilik burung setiap panahan yang tidak mengena. Tatkala mereka melihat Ibnu Umar, mereka lari berpencar. Lantas Ibnu Umar berkata, “Siapakah yang melakukan perbuatan ini? Allah telah melaknat orang yang melakukan hal ini. Sungguh, Rasulullah ﷺ mengutuk orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran (menembak).”⁹³⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

الْغَرَضُ artinya sasaran untuk lemparan (sasaran tembak).

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَمَعْنَاهُ : تُحْبَسُ لِلْقَتْلِ .

938 HR. Bukhari (2365, 3482), Muslim (2242) dan Ahmad (3/335) dari hadits Jabir.

939 HR. Bukhari (5514) dan Muslim (1958).

1606. Dari Anas ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang mengurung binatang untuk dibunuh.”⁹⁴⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرَّرٍ ؓ قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مِنْ بَنِي مُقَرَّرٍ مَا لَنَا خَادِمٌ إِلَّا وَاحِدَةً لَطَمَهَا أَصْغَرُنَا فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُعْتَقَهَا . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((سَابِعَ إِخْوَةَ لِي)) .

1607. Dari Abu Ali Suwaid bin Muqarrin ؓ dia berkata: “Aku adalah orang ketujuh dari bani Muqarrin, kami tidak memunyai pelayan kecuali seorang budak wanita yang ditempeleng oleh orang yang paling muda di antara kami, kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk membebaskan budak tersebut.”⁹⁴¹ (HR. Muslim). Dalam satu riwayat disebutkan: Orang ketujuh di antara saudara-saudara saya.

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَذَرِيِّ ؓ قَالَ : كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوْطِ ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي : ((اِعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ)) فَلَمْ أَفْهَمْ الصَّوْتِ مِنَ الْغَضَبِ ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَإِذَا هُوَ يَقُولُ : ((اِعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ)) . فَقُلْتُ : لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَهُ أَبَدًا .

وَفِي رِوَايَةٍ : فَسَقَطَ السَّوْطُ مِنْ يَدَيَّ مِنْ هَيْبَتِهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هُوَ حُرٌّ لَوَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى ، فَقَالَ : ((

940 HR. Bukhari (5513) dan Muslim (1956).

941 HR. Muslim (1658).

أَمَّا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ ، لَلْفَحْتَكِ النَّارُ ، أَوْ لَمَسْتِكِ النَّارُ)) . رواه مسلم بِهِذِهِ
الرُّوَايَاتِ .

1608. Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه dia berkata: Dulu aku pernah memukul budak saya dengan cambuk, tiba-tiba aku mendengar suara dari belakang pundakku: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud!" Aku tidak bisa memahami suara itu karena aku sedang marah. Ketika suara itu mendekatiku, ternyata dia adalah Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih kuasa terhadapmu daripada kamu terhadap budak ini. Maka saya menjawab: "Saya tidak akan memukul seorang budak pun setelah ini selamanya."

Dalam satu riwayat disebutkan: Maka cambuk itu terjatuh dari tanganku karena kewibawaan beliau ﷺ.

Dalam riwayat yang lain disebutkan: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, dia merdeka karena aku mengharap wajah Allah ta'ala." Kemudian beliau bersabda: "Seandainya engkau tidak memerdekakannya, tentu kamu akan dibakar oleh api neraka, atau engkau akan dijilat oleh api neraka."⁹⁴² Semua lafal hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ ، أَوْ لَطَمَهُ ، فَإِنَّ كَفَارَتَهُ أَنْ يُعْتَقَهُ)) . رواه مسلم .

1609. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang memukul budak miliknya dengan pukulan had padahal ia tidak melakukannya, atau menamparnya, maka tebusannya adalah memerdekakannya."⁹⁴³ (HR. Muslim)

وَعَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ رضي الله عنه : أَنَّهُ مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أَنَاسٍ مِنَ الْأَنْبَاطِ ، وَقَدْ أَقِيمُوا فِي الشَّمْسِ ، وَصَبَّ عَلَى رُؤُسِهِمُ الزَّيْتُ ! فَقَالَ

942 HR. Muslim (1659).

943 HR. Muslim (1657).

: مَا هَذَا ؟ قِيلَ : يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ -

وَفِي رِوَايَةٍ : حُبِسُوا فِي الْجَزْيَةِ - فَقَالَ هِشَامٌ : أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، يَقُولُ : ((إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذَّبُونَ
النَّاسَ فِي الدُّنْيَا)) . فَدَخَلَ عَلَى الْأَمِيرِ ، فَحَدَّثَهُ ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَخُلُوا .
رواه مسلم .

((الْأَنْبَاطُ)) الْفَلَاحُونَ مِنَ الْعَجَمِ .

1610. Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam رضي الله عنه anhumah bahwasanya dia pernah melewati beberapa orang petani di Syam yang dijemur di terik matahari, sedangkan kepala mereka dituangi minyak. Kemudian Hisyam bertanya; 'Mengapa mereka ini dihukum?'" Seseorang menjawab: "Mereka disiksa karena masalah pajak hasil tanaman (kharaj)."

Dalam satu riwayat disebutkan : Mereka ditahan karena *jizyah* (pajak dari orang-orang kafir *dzimmi* kepada negara Islam). Hisyam berkata: "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia." Lalu Hisyam menghadap gubernur dan menceritakan hadits tersebut, maka gubernur memerintahkan agar mereka dibebaskan."⁹⁴⁴ (HR. Muslim)

الأنباط artinya para petani non Arab.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ
، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : ((وَاللَّهِ لَا أَسْمُهُ إِلَّا أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ
)) وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَكُوِيَ فِي جَاعِرَتَيْهِ ، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كُوِيَ الْجَاعِرَتَيْنِ

944 HR. Muslim (2613/118).

. رواه مسلم .

((الْجَاعِرَتَانِ)) : نَاحِيَةُ الْوَرَكَيْنِ حَوْلَ الدُّبُرِ .

1611. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah melihat keledai yang ditandai wajahnya, lalu beliau mengingkarinya, dan bersabda: “Demi Allah, saya tidak akan memberi tanda padanya kecuali pada bagian yang jauh dari wajah.” Dan beliau memerintahkan agar keledainya didatangkan, kemudian keledai itu dicoss dengan api pada kedua pangkal pahanya, maka beliau ﷺ adalah orang pertama yang memberi cap pada pangkal paha.⁹⁴⁵ *الْجَاعِرَتَيْنِ* artinya kedua sisi pangkal paha di sekitar dubur.

وَعَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ ، فَقَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ الَّذِي وُسِمَهُ)) . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ أَيْضًا: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ .

1612. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ pernah berpapasan dengan keledai yang diberi tanda di mukanya, lalu beliau bersabda: “Allah melaknat orang yang memberi tanda itu.”⁹⁴⁶ (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim juga disebutkan: “Rasulullah ﷺ melarang memukul wajah, dan memberi tanda di wajah.”

945 HR. Muslim (2118).

946 HR. Muslim (2117).

Al-Allamah Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: “Tidak diperbolehkan memberi tanda di wajah binatang karena wajah tidak boleh dipukul, tidak boleh diberi tanda, dan tidak boleh dilukai (dipotong), karena wajah merupakan keindahan binatang. Lantas dimanakah memberi tanda yang diperbolehkan? Diperbolehkan memberi tanda di betis, paha, dan pada anggota tubuh binatang yang lain kecuali wajah. Hadits ini menunjukkan bahwa apabila seseorang melihat sesuatu yang membuat pelakunya terlaknat, maka dia boleh mengucapkan: “Ya Allah laknatlah orang yang melakukan ini”, dan itu tidak berdosa baginya.

٢٨٣ - بَابُ تَحْرِيمِ التَّغْذِيبِ بِالنَّارِ فِي كُلِّ حَيَوَانٍ حَتَّى النَّمْلَةِ
وَنَحْوَهَا فِي كُلِّ حَيَوَانٍ حَتَّى النَّمْلَةِ وَنَحْوَهَا

BAB 283

Haram Menyiksa Makhluk Hidup Dengan Api Hingga Semut Dan Sejenisnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْثٍ ، فَقَالَ : ((إِنْ
وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا)) لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَاهُمَا ((فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ
)) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ : ((إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ
تُحْرِقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذَّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا
فَاقْتُلُوهُمَا)) . رواه البخاري.

1613. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Kami diutus oleh Rasulullah ﷺ dalam suatu pasukan, lalu beliau bersabda: “Jika kalian mendapatkan fulan dan fulan –beliau menyebut dua orang Quraisy- maka bakarlah keduanya dengan api!” Ketika kami akan keluar beliau saw bersabda: “Sesungguhnya tadi saya memerintahkan kalian agar membakar fulan dan fulan dengan api, namun sesungguhnya tidak boleh menyiksa dengan api kecuali Allah ﷻ, maka apabila kalian mendapatkan dua orang tadi, bunuhlah mereka!⁹⁴⁷ (HR. Bukhari)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَانْطَلَقَ
لِحَاجَتِهِ ، فَرَأَيْنَا حُمَرَاءَ مَعَهَا فَرَخَانِ ، فَأَخَذْنَا فَرَخِيهَا ، فَجَاءَتِ الْحُمُرَةُ
فَجَعَلَتْ تَعْرِشُ فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ : ((مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بَوْلِدَهَا ؟ ، رُدُّوا

وَلَدَهَا إِلَيْهَا)) . وَرَأَى قَرْيَةَ نَمْلٍ قَدْ حَرَقَتْهَا ، فَقَالَ : ((مَنْ حَرَقَ هَذِهِ ؟)) قُلْنَا : نَحْنُ قَالَ : ((إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ)) .
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

قَوْلُهُ : ((قَرْيَةُ نَمْلٍ)) مَعْنَاهُ : مَوْضِعُ النَّمْلِ مَعَ النَّمْلِ .

1614. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, kemudian beliau pergi untuk suatu keperluannya, lalu kami melihat seekor burung bersama kedua anaknya, kemudian kami mengambil kedua anaknya, setelah itu induk burung tersebut datang dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Kemudian Nabi ﷺ datang dan berkata: "Siapakah yang menyakiti burung ini dengan mengambil anaknya?" Kembalikan anaknya kepadanya!" Dan Rasulullah ﷺ melihat sarang semut yang telah kami bakar, kemudian beliau bersabda: "Siapakah yang telah membakar sarang semut ini?" Kami katakan, "Kami." Beliau berkata: "Sesungguhnya tidak layak untuk menyiksa dengan api kecuali Rabb penguasa api."⁹⁴⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

Sabdanya : قَرْيَةُ نَمْلٍ artinya sekelompok semut.

٢٨٤ - بَابُ تَحْرِيمِ مَطْلِ الْغَنِيِّ بِحَقِّ طَلْبِهِ صَاحِبِهِ

BAB 284

Haram Bagi Orang Kaya Menunda Atau Mengulur-Ulur Pembayaran Hutang (Hak) Yang Telah Ditagih Oleh Pemiliknya

Allah ﷻ berfirman:

⁹⁴⁸ Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2675), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. حمرة artinya sejenis burung.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا [النساء : ٥٨]

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-Nisa' [4]: 58).

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فليؤدِّ الَّذِي أُوتِيَ أَمَانَتَهُ [البقرة : ٢٨٣] .

Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya). (QS. Al-Baqarah [2]: 283).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ : ((مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ)) . متفق عليه .

مَعْنَى ((أُتْبِعَ)) : أُحِيلَ .

1615. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti.”⁹⁴⁹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٨٥- بَابُ كَرَاهَةِ عَوْدَةِ الْإِنْسَانِ فِي هِبَةٍ لَمْ يُسَلِّمْهَا إِلَىٰ

الْمَوْهُوبِ لَهُ وَفِي هِبَةٍ وَهَبَهَا لِوَلَدِهِ وَسَلَّمَهَا أَوْلَمَ يُسَلِّمْهَا وَكَرَاهَةِ

949 HR. Bukhari (2287) dan Muslim (1564). المظل artinya menunda, dan ia termasuk kedzaliman.

Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: Sabda beliau saw : وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ : adalah jika ada orang yang memiliki piutang kepada Zaid, kemudian Zaid berkata kepadanya Saya akan mengalihkan hakku (hutangku) kepada Amru”, maka orang yang memiliki piutang tidak boleh mengatakan “saya tidak mau” kecuali jika orang yang dialihkan piutang kepadanya itu fakir, suka menunda-nunda pembayaran hutang, atau mirip dengan seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk mengangkat kasusnya kepada hakim. Yang jelas, jika kita mendapatkan penghalang dalam mengalihkan hutang, maka hutang itu tidak boleh dialihkan. Adapun jika tidak, maka Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengalihkannya. Sabdanya فَلْيَتَّبِعْ, para ulama' berbeda pendapat apakah hal ini hukumnya wajib atau sekedar sunnah, dan mayoritas ulama' mengatakan itu adalah sunnah.

شَرَّائِهِ شَيْئًا تَصَدَّقَ بِهِ مَنْ الَّذِي تَصَدَّقَ عَلَيْهِ أَوْ أَخْرَجَهُ عَنْ زَكَاةٍ
أَوْ كَفَّارَةٍ وَنَحْوَهَا وَلَا بَأْسَ بِشَرَّائِهِ مِنْ شَخْصٍ آخَرَ قَدْ انْتَقَلَ إِلَيْهِ

BAB 285

**Makruh Menarik Kembali Pemberian Yang
Belum Diserahkan Kepada Yang Diberi,
Dan Pemberian Yang Diberikan Kepada
Anak Baik Sudah Diserahkan Atau Belum
Diserahkan, Dan Makruh Membeli Kembali
Sesuatu Yang Sudah Disedekahkan Dari Orang
Yang Menerimanya, Atau Membeli Kembali
Zakat, Kafarah, Dan Sejenisnya Yang Telah
Dikeluarkannya, Namun Boleh Membelinya Jika
Sudah Berpindah Tangan Kepada Orang Lain**

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((الَّذِي يَعُودُ فِي هَبْتِهِ
كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ)) . متفق عليه .

وَفِي رَوَايَةٍ : ((مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ ، ثُمَّ
يَعُودُ فِي قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ)) .

وَفِي رَوَايَةٍ : ((الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ)) .

1616. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
"Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing
yang menelan kembali muntahnya."⁹⁵⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)
Dalam suatu riwayat disebutkan: "Perumpamaan orang yang

950 HR. Bukhari (2621), Muslim (1622), Abu Daud (3538) dan Tirmidzi (1398).

menarik kembali shadaqah yang diberikan bagaikan seekor anjing yang muntah, kemudian ia kembali pada muntahnya, lalu memakannya.” Dalam riwayat yang lain disebutkan: “Orang yang menarik kembali pemberiannya, bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.”

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ : حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُخْصٍ ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ : ((لَا تَشْتَرِهِ وَلَا تُعْذِ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدَرَاهِمٍ ؛ فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ)) .
متفق عليه .

قَوْلُهُ : ((حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) مَعْنَاهُ : تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى بَعْضِ الْمُجَاهِدِينَ .

1617. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه dia berkata: “Aku memberikan seekor kuda kepada sebagian orang yang berperang di jalan Allah (mujahidin), lalu orang itu tidak memanfaatkannya sebagaimana mestinya. Kemudian aku berniat membelinya kembali karena aku menganggap dia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Lalu aku tanyakan hal ini kepada Nabi ﷺ, maka Beliau bersabda: “Janganlah kamu membelinya dan jangan pula kamu mengambil kembali shadaqah (zakat) mu sekalipun orang itu menjualnya dengan harga satu dirham, karena orang yang mengambil kembali shadaqahnya seperti orang yang menjilat kembali ludahnya.”⁹⁵¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

Sabdanya : حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ : artinya menginfakkan kuda kepada sebagian mujahidin.

951 HR. Bukhari (2623) dan Muslim (1620).

٢٨٦ - بَابُ تَأْكِيدِ تَحْرِيمِ مَالِ الْيَتِيمِ

BAB 286

**Penegasan Tentang Keharaman
Memakan Harta Anak Yatim**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا [النساء : ١٠]

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (QS. An-Nisa’ [4]: 10)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ [الأنعام : ١٥٢]

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat. (QS. Al-An’am [6]: 152).

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ [البقرة : ٢٢٠].

Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Ktakah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu. Dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. (QS. Al-Baqarah [2]: 220).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((
اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُفَوِّقَاتِ !)) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : ((
الشَّرْكُ بِاللَّهِ ، وَالسَّحَرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَאֲכֹלُ

الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ
 الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ)) . متفق عليه .

((الْمُؤَبَّقَاتِ)) : الْمُهْلِكَاتِ .

1618. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah itu?” Beliau bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan peperangan dan menuduh seorang wanita mukminah yang suci berbuat zina.”⁹⁵² (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢٨٧ - بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الرِّبَا

BAB 287

Kerasnya Keharaman Zina

Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ
 الصَّدَاقَاتِ - إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ
 مِنَ الرِّبَا [البقرة : ٢٧٥ - ٢٧٨] .

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat

952 HR. Bukhari (2766) dan Muslim (89).

berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba.” Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. (QS. Al-Baqarah [2]: 275-277). Dan firman-Nya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 278).

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ فِي الصَّحِيحِ مَشْهُورَةٌ ، مِنْهَا حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ
السَّابِقُ فِي الْبَابِ قَبْلُهُ .

Adapun hadits-haditsnya sangat banyak sekali dan sangat terkenal dalam kitab-kitab shahih, di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكَلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ . رَوَاهُ
مُسْلِمٌ ، زَادَ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ : وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبُهُ .

1619. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat pe-makan riba dan orang yang memberi makanan hasil riba.”⁹⁵³
(HR. Muslim)

Tirmidzi dan lainnya menambahkan: “Kedua saksi dan orang yang menulisnya.

953 HR. Muslim (1597), Abu Daud (3333), dan Tirmidzi (1205).

٢٨٨ - بَابُ تَحْرِيمِ الرِّيَاءِ

BAB 288

Haram Berbuat Riya'

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ [البينة : ٥]

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).

لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ [البقرة : ٢٦٤]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا [النساء : ١٤٢]

Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (QS. An-Nisa' [4]: 142)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشُّرْكِ ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

1620. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: "Aku adalah Dzat yang paling kaya, tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa melakukan suatu

amalan di dalamnya dia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku meninggalkannya dan sekutunya.”⁹⁵⁴ (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ ، فَأَتِيَ بِهِ ، فَعَرَفَهُ نِعْمَتُهُ ، فَعَرَفَهَا ، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ . قَالَ : كَذَبْتَ ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ : جَرِيءٌ ! فَقَدْ قِيلَ ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ . وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ ، فَأَتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَتُهُ فَعَرَفَهَا . قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ ، قَالَ : كَذَبْتَ ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ لِيقَالَ : عَالِمٌ ! وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيقَالَ : هُوَ قَارِئٌ ؛ فَقَدْ قِيلَ ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ . وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ ، فَأَتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَتُهُ ، فَعَرَفَهَا

954 HR. Muslim (2985/46). Dalam hadits ini diterangkan bahwa Allah ﷻ selama-lamanya tidak akan menerima suatu amalan yang di dalamnya terdapat kesyirikan, dan Dia tidak menerima kecuali amalan yang dilakukan ikhlas karena Allah semata. Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: Hadits ini menunjukkan bahwa apabila riya' menyertai amalan seseorang, maka amalan tersebut tidak diterima di sisi Allah ﷻ. Seandainya seseorang melakukan shalat dengan khushyu', tetapi dia riya' agar orang-orang berkata: "Masya Allah, fulan ahli dalam ketaatan, dia shalat dan banyak melakukan shalat." Sesungguhnya dia tidak mendapatkan apa-apa dari shalat yang dikerjakannya, dan shalatnya tidak diterima di sisi Allah azza wa jalla.....oleh sebab itu renungkanlah....!! Apabila riya' menyelip masuk ke dalam diri seseorang (orang yang mukhlis) ketika akan mengerjakan shalat, kemudian dia berusaha untuk menghilangkan riya' tersebut, maka hal itu tidak merusak shalatnya. Namun jika riya' masuk ke dalam dirinya ketika dia mulai mengerjakan shalat yang pada mulanya dia kerjakan ikhlas karena Allah kemudian berubah menjadi riya' dan terus menerus hingga akhir shalat, (kita memohon perlindungan kepada Allah), maka shalatnya menjadi batal dari awal hingga akhirnya, karena shalat apa saja yang dikerjakan oleh seseorang apabila akhirnya batal, maka awalnya juga batal. Permasalahan : Jika seseorang telah selesai mengerjakan ibadah, kemudian dia mendengar orang-orang memuji ibadah yang dilakukannya lalu dia senang dengan pujian tersebut, apakah hal itu dapat merusak pahala ibadahnya? Hal itu tidak merusak pahala ibadahnya, karena ibadah yang dia lakukan adalah benar, sementara pujian manusia kepadanya merupakan kabar gembira yang diberikan Allah kepada orang mukmin di dunia.

. قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ . قَالَ : كَذَبْتَ ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ : جَوَادٌ ! فَقَدْ قِيلَ ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ)) .
رواه مسلم .

((جَرِيءٌ)) بِفَتْحِ الْجِيمِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَالْمَدِّ : أَيُّ شَجَاعٌ حَادِقٌ .

1621. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak ialah seseorang yang mati syahid, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, lantas Allah bertanya: “Apa yang telah kamu lakukan di dunia wahai hamba-Ku? Dia menjawab: “Saya berjuang dan berperang demi Engkau ya Allah sehingga saya mati syahid. “Allah berfirman: “Dusta kamu, sebenarnya kamu berperang bukan karena untuk-Ku, melainkan agar kamu disebut sebagai orang yang berani. Kini kamu telah menyandang gelar tersebut.”

Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan didatangkan pula seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, Allah bertanya: “Apa yang telah kamu perbuat?” Dia menjawab, “Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al-Qur'an demi Engkau.” Allah berfirman : “Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an agar dikatakan seorang yang mahir dalam membaca, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu.”

Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang diberi keluasaan rizki oleh Allah, kemudian dia menginfakkan hartanya semua, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas.

Allah bertanya: “Apa yang telah kamu perbuat dengannya?” Dia menjawab, “Saya tidak meninggalkannya sedikit pun melainkan saya infakkan harta benda tersebut di jalan yang Engkau ridhai.” Allah berfirman: “Dusta kamu, akan tetapi kamu melakukan hal itu supaya kamu dikatakan seorang yang dermawan, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu.” Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka.”⁹⁵⁵ (HR. Muslim)

جَرِيءٌ artinya pemberani.

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ نَاسًا قَالُوا لَهُ : إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سَلَاطِينِنَا فَتَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ

رضي الله عنه : كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه البخاري.

1622. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya sekelompok orang berkata kepadanya: “Sesungguhnya kami masuk menemui para penguasa kami, dan kami mengatakan kepada mereka apa yang menyelisihi perkataan kami ketika keluar dari mereka.” Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: Pada masa Rasulullah ﷺ, hal ini kami anggap sebagai salah satu bentuk kemunafikan.”⁹⁵⁶ (HR. Bukhari)

وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُفْيَانَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((مَنْ سَمِعَ سَمَعَ اللَّهُ بِهِ ، وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ)) . متفق عليه .

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه .

((سَمِعَ)) بِتَشْدِيدِ الْمِيمِ ، وَمَعْنَاهُ : أَظْهَرَ عَمَلُهُ لِلنَّاسِ رِيَاءً . ((سَمَعَ اللَّهُ بِهِ)) أَيُّ : فَضَحَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَعْنَى : ((مَنْ رَأَى)) أَيُّ : مَنْ

955 HR. Muslim (1905), Tirmidzi (2382) dan Nasa'i (6/23).

956 HR. Bukhari (7178), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

أَظْهَرَ لِلنَّاسِ الْعَمَلَ الصَّالِحَ لِيَعْظَمَ عِنْدَهُمْ . ((رَأَى اللَّهَ بِهِ)) أَيْ :
أَظْهَرَ سَرِيرَتَهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ .

1623. Dari Jundub bin Abdillah bin Sufyan رضي الله عنه dia berkata: “Barangsiapa yang beramal karena sum’ah, Allah akan menjadikannya dikenal sum’ah. Dan barangsiapa yang beramal karena riya’, maka Allah akan menjadikannya dikenal riya’.⁹⁵⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih). Imam Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abbas رضي الله عنه .

سَمِعَ artinya menampakkan amalannya kepada manusia dengan tujuan riya’. سَمِعَ اللَّهَ بِهِ artinya Allah akan membuka rahasianya pada hari kiamat. مَنْ رَأَى artinya barangsiapa yang menampakkan amal shalihnya kepada manusia dengan tujuan mereka memujinya. رَأَى اللَّهَ بِهِ artinya Allah akan menampakkann rahasianya di hadapan semua makhluk.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ ﷻ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا ، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) يَعْنِي : رِيحَهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ وَالْأَحَادِيثُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ .

1624. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari kenikmatan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat.”⁹⁵⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

Hadits-hadits yang berkaitan dengan bab ini sangat banyak dan sudah terkenal.

957 HR. Bukhari (6499),

958 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3664), Ibnu Majah (252) dan Ahmad (2/338), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Yang dimaksud ilmu dalam hadits ini adalah ilmu tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan ilmu yang lain.

٢٨٩ - بَابُ مَا يُتَوَهَّمُ أَنَّهُ رِيَاءٌ وَلَيْسَ هُوَ رِيَاءٌ

BAB 289

Yang Biasa Dianggap Riya' Padahal Bukan Riya'

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه قَالَ : قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ الَّذِي يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ ، وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ ؟ قَالَ : ((تِلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ)) . رواه مسلم .

1625. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ: “Bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang melakukan amal shalih, kemudian orang-orang memujinya?” Beliau saw menjawab: “Itu adalah kabar gembira yang disegerakan kepada orang mukmin di dunia.”⁹⁵⁹ (HR. Muslim)

٢٩٠ - بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ إِلَى الْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ وَالْأَمْرَدِ الْحَسَنَ لِغَيْرِ حَاجَةٍ سَرْعِيَّةٍ

BAB 290

Haram Melihat Wanita Yang Bukan Mahram Dan Laki-Laki Amrad Tanpa Ada Kepentingan Syar'i

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ [النور : ٣٠]

Katakanlah kepada orang-orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan pandangannya. (QS. An-Nur [24]: 30).

959 HR. Muslim (2642).

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [الإسراء : ٣٦]

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ [غافر : ١٩]

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. (QS. Ghafir [40]: 19).

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ [الفجر : ١٤] .

Sesungguhnya Rabbmu benar-benar mengawasi. (QS. Al-Fajr [89]: 14).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزَّانِ مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ : الْعَيْنَانِ زَانَاهُمَا النَّظَرُ ، وَالْأَذْنَانِ زَانَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ ، وَاللِّسَانُ زَانَاهُ الْكَلَامُ ، وَالْيَدُ زَانَاهَا الْبَطْشُ ، وَالرَّجُلُ زَانَاهَا الْخُطَا ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى ، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ أَوْ يُكْذِبُهُ)) .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . هَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ ، وَرَوَايَةُ الْبُخَارِيِّ مُخْتَصَرَةٌ .

1626. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ , beliau bersabda: "Telah ditulis bagi anak Adam bagiannya dari zina, ia pasti mendapatkannya dan tidak akan bisa menghindar darinya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan semua itu akan dibenarkan atau ditolak oleh kemaluan."⁹⁶⁰ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ

960 HR. Bukhari (6243) dan Muslim (2657).

فِي الطَّرِيقَاتِ !)) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ)) قَالُوا : وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((غَضُّ الْبَصَرِ ، وَكَفُّ الْأَذَى ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1627. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Hindarilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan!” Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami butuh untuk duduk-duduk di situ memperbincangkan hal yang memang perlu?” Rasulullah ﷺ menjawab: Jika memang perlu kalian duduk-duduk di situ, berikanlah jalan tersebut haknya.” Mereka bertanya, “Apakah haknya ya Rasulullah?” Beliau menjawab: “Tundukkanlah pandangan, jangan mengganggu, menjawab salam, menganjurkan kebaikan, dan mencegah yang mungkar.”⁹⁶¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي طَلْحَةَ زَيْدِ بْنِ سَهْلٍ ؓ قَالَ : كُنَّا قُعُودًا بِالْأَفْنِيَةِ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ عَلَيْنَا ، فَقَالَ : ((مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعَدَاتِ)) فَقُلْنَا : إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَأْسَ ، قَعَدْنَا نَتَذَكَّرُ ، وَنَتَحَدَّثُ . قَالَ : ((إِمَّا لَا فَادُّوْا حَقَّهَا : غَضُّ الْبَصَرِ ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الصُّعَدَاتِ)) بِضَمِّ الصَّادِ وَالْعَيْنِ : أَيِ الطَّرِيقَاتِ .

1628. Dari Abu Thalhah Zaid bin Sahl ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Pada suatu ketika, kami sedang duduk-duduk dan bercakap-

961 HR. Bukhari (2465) dan Muslim (2121) (4815).

cakap di pinggir jalan. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ mendatangi kami seraya bersabda: “Mengapa kalian duduk-duduk di pinggir jalan?” Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan!” Kami menjawab, “Kami duduk-duduk untuk bercakap-cakap dan saling mengingatkan.” Sabda beliau: “Kalau begitu, tunaikan hak jalanan, yaitu : menundukkan pandangan, menjawab salam, dan berbicara yang baik.”⁹⁶² (R. Muslim)

الصعدات artinya jalan.

وَعَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءِ فَقَالَ : ((اصْرِفْ بَصْرَكَ)) . رواه مسلم .

1629. Dari Jarir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang pandangan kebetulan, maka beliau menjawab: “Palingkanlah pandanganmu!”⁹⁶³ (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَعِنْدَهُ مَيْمُونَةُ ، فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ، وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أُمِرْنَا بِالْحِجَابِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((احْتَجِبَا مِنْهُ)) فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَلَيْسَ هُوَ أَعْمَى ! لَا يُبْصِرُنَا ، وَلَا يَعْرِفُنَا ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((أَفَعَمِيَاوَانِ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِهِ ؟!)) . رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1630. Dari Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: “Aku berada di sisi Rasulullah ﷺ ketika Maimunah sedang bersamanya. Lalu masuklah Ibnu Ummi Maktum -yaitu ketika perintah hijab telah turun-. Maka Nabi ﷺ pun bersabda: “Berhijablah kalian berdua darinya!” Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, bukankah ia buta sehingga tidak bisa melihat dan mengetahui kami?” Nabi ﷺ balik bertanya: “Apakah kalian berdua buta? Bukankah kalian

962 HR. Muslim (2161).

963 HR. Muslim (2159), Abu Daud (1148), dan Ahmad (4/358).

berdua dapat melihat dia?"⁹⁶⁴ (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ)) . رواه مسلم .

1631. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Seorang laki-laki Tidaklah (boleh melihat) aurat sesama laki-laki, dan perempuan tidak boleh melihat aurat sesama perempuan, seorang laki-laki tidak boleh bersatu dengan laki-laki lain dalam satu baju, dan seorang wanita juga tidak boleh bersatu dengan wanita lain dalam satu baju."⁹⁶⁵ (HR. Muslim)

٢٩١ - بَابُ تَحْرِيمِ الْخُلُوةِ بِالْأَجْنَبِيَّةِ

BAB 291

Haram Berduaan Dengan Wanita Yang Bukan Mahram

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ [الْأَحْزَابُ : ٥٣] .

Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (QS. Al-Ahzab [33]: 53).

964 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4112), Tirmidzi (2778), dan didhaifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

965 HR. Muslim (338).

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ !)) فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ : أَفَرَأَيْتَ الْحَمَوَ ؟ قَالَ : ((الْحَمَوُ الْمَوْتُ !)) . متفق عليه .

((الْحَمَوُ)) : قَرِيبُ الزَّوْجِ كَأَخِيهِ ، وَابْنُ أَخِيهِ ، وَابْنُ عَمِّهِ .

1632. Dari 'Uqbah bin Amir رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita!" Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?" Beliau menjawab: "Ipar adalah maut."⁹⁶⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

الحمو adalah kerabat suami, seperti saudaranya, anak saudaranya, dan anak pamannya.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا يَخْلُونَّ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ)) . متفق عليه .

1633. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan wanita yang bukan mahram, kecuali ditemani oleh mahramnya."⁹⁶⁷ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ ، مَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ ، فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيَأْخُذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شَاءَ حَتَّى يَرْضَى)) ثُمَّ التَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : ((مَا ظَنُّكُمْ ؟)) . رواه مسلم .

966 HR. Bukhari (5232), Muslim (2172), dan Tirmidzi (1171).

967 HR. Bukhari (5233) dan Muslim (1341).

1634. Dari Buraidah bin Hashib رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Kehormatan isteri-isteri para pejuang (mujahidin) bagi mereka yang tidak ikut berjuang, seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seseorang yang tidak ikut berperang karena suatu udzur, lalu dia diberi amanat oleh saudaranya yang ikut berperang untuk menjaga keluarganya, namun dia justru mengkhianatinya, melainkan di hari kiamat kelak pahala amal kebbaikannya akan diambil oleh saudaranya yang berjuang tersebut dengan sesuka hatinya sampai dia ridha.” Kemudian Rasulullah ﷺ menoleh kepada kami dan bersabda: “Lalu bagaimana dengan pendapat kalian?”⁹⁶⁸ (HR. Muslim)

٢٩٢ - بَابُ تَحْرِيمِ تَشَبُّهِ الرَّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَتَشَبُّهِ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ فِي
لِبَاسٍ وَحَرَكَةٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ

BAB 292

**Haram Laki-Laki Menyerupai Wanita, Dan
Wanita Menyerupai Laki-Laki Baik Dalam
Pakaian, Tingkah Laku, Dan Lain Sebagainya**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُخْتَلِينَ مِنَ الرِّجَالِ ،
وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ .

وَفِي رِوَايَةٍ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ،
وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1635. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”

⁹⁶⁸ HR. Muslim (1897).

Dalam suatu riwayat disebutkan: Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”⁹⁶⁹ (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1636. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.”⁹⁷⁰ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا : قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا ، وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا)) .
رواه مسلم .

969 HR. Bukhari (5885, 5886), Abu Daud (4930), dan Tirmidzi (2784).

اللعن (laknat) artinya jauh dari rahmat Allah. Jika seorang laki-laki menyerupai wanita baik dalam hal pakaian apalagi jika pakaian itu diharamkan baginya seperti sutera, emas, atau dia (laki-laki) menyerupai wanita dalam bicara sehingga dia berbicara seperti berbicaranya seorang wanita, atau menyerupai wanita dalam berjalan, atau hal-hal lain yang dikhususkan untuk wanita, maka laki-laki tersebut akan mendapatkan laknat dari Rasulullah ﷺ, dan kita juga melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah ﷺ. Maka, laki-laki yang menyerupai wanita adalah terlaknat. Begitu pula seorang wanita jika dia menyerupai laki-laki, maka dia juga terlaknat, jika dia berbicara seperti berbicaranya laki-laki, atau dia memakai surban sebagaimana yang dipakai oleh laki-laki, atau menjadikan bajunya sebagaimana baju laki-laki. Termasuk hal itu juga adalah celana, karena memakai celana adalah khusus untuk laki-laki, berbeda dengan wanita hendaklah mereka memakai pakaian yang menutupi (seluruh) tubuhnya. Sementara celana –sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama– dapat menyingkap bentuk paha dan betis wanita, dan lain sebagainya. Maka kami katakan, tidak halal bagi seorang wanita memakai celana, meskipun di samping suaminya, karena alasannya adalah bukan masalah aurat, tetapi tasyabbuh (menyerupai kaum laki-laki). (Ibnu Utsaimin rahimahullah ta’ala).

970 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4098), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

مَعْنَى ((كَاسِيَاتٌ)) أَي: مِنْ نِعْمَةِ اللَّهِ ((عَارِيَاتٌ)) مِنْ شُكْرِهَا . وَقِيلَ
مَعْنَاهُ : تَسْتُرُ بَعْضَ بَدَنِهَا ، وَتُكْشِفُ بَعْضَهُ إِظْهَارًا لِجَمَالِهَا وَنَحْوِهِ
 . وَقِيلَ : تَلْبَسُ ثَوْبًا رَقِيقًا يَصِفُ لَوْنَ بَدَنِهَا . وَمَعْنَى ((مَائِلَاتٌ)) ،
قِيلَ : عَنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَمَا يَلْزَمُهُنَّ حِفْظُهُ ((مُمِيلَاتٌ)) أَي : يُعْلَمَنَّ
غَيْرُهُنَّ فِعْلَهُنَّ الْمَذْمُومَ . وَقِيلَ : مَائِلَاتٌ يَمْشِينَ مُتَبَخِّرَاتٍ ، مُمِيلَاتٌ
لَا كُتَافِهِنَّ ، وَقِيلَ : مَائِلَاتٌ يَمْتَشِطْنَ الْمِشْطَةَ الْمِيلَاءُ : وَهِيَ مِشْطَةُ
الْبَغَايَا ، و((مُمِيلَاتٌ)) يُمَشِّطْنَ غَيْرَهُنَّ تِلْكَ الْمِشْطَةَ .

((رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ)) أَي : يُكَبِّرْنَهَا وَيُعْظِمْنَهَا بِلَفِّ عِمَامَةٍ أَوْ
عَصَابَةٍ أَوْ نَحْوِهَا .

1637. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang, dan wanita-wanita berpakaian tetapi bertelanjang, mereka berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak begini dan begini.”⁹⁷¹ (HR. Muslim)

عَارِيَاتٌ artinya banyak mendapatkan nikmat Allah. كَاسِيَاتٌ artinya tidak mensyukuri nikmat yang diberikan kepadanya. Ada yang mengatakan artinya adalah seorang wanita menutup sebagian anggota badannya dan membiarkan sebagian yang lain terlihat sehingga kecantikannya bisa nampak. Ada pula yang mengatakan bahwa artinya adalah seorang wanita yang memakai baju tipis sehingga dapat menampakkan bentuk lekuk-lekuk tubuhnya. مَائِلَاتٌ artinya (menyimpang) dari ketaatan kepada

971 HR. Muslim (2128).

Allah dan hal-hal yang harus dijaga. Ada juga yang mengartikan berjalan dengan berlenggak-lenggok, menggoyang-goyangkan pundaknya. Ada juga yang mengartikan berjalan seperti cara jalan orang sombong dan congkak. **مِثْلَات** artinya mengajarkan keburukannya kepada orang lain. Ada juga yang mengartikan mereka mengajarkan cara jalan tersebut kepada orang lain. **رءوسهن كأسنمة البخت** artinya kepala mereka dibesarkan dengan memakai surban atau kain yang diikatkan di kepalanya.

٢٩٣ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّشَبُّهِ بِالشَّيْطَانِ وَالْكَفَّارِ

BAB 293

Larangan Menyerupai Setan Dan Orang-Orang Kafir

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ وَيَشْرِبُ بِالشِّمَالِ)) . رواه مسلم .

1638. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena setan makan dan minum dengan tangan kiri.”⁹⁷² (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا)) . رواه مسلم .

1639. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah salah seorang di antara kalian makan dan minum dengan tangan kirinya, karena sesungguhnya setan itu makan dan minum dengan tangan kirinya.”⁹⁷³ (HR. Muslim)

972 HR. Muslim (2019).

973 HR. Muslim (2020), Abu Daud (3776) dan Tirmidzi (1800).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبِغُونَ ، فَخَالَفُوهُمْ)) . متفق عليه .

المُرَادُ : خِضَابُ شَعْرِ اللَّحْيَةِ وَالرَّأْسِ الْأَبْيَضِ بِصُفْرَةٍ أَوْ حُمْرَةٍ ؛ وَأَمَّا السَّوَادُ ، فَمَنْهَيٌّ عَنْهُ كَمَا سَنَذْكُرُهُ فِي الْبَابِ بَعْدَهُ ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى .

1640. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir rambutnya, maka selisihilah mereka!”⁹⁷⁴ (HR. Muttafaq ‘alaih) Maksudnya adalah menyemir jenggot dan rambut yang berwarna putih dengan semir yang berwarna kuning atau merah. Adapun menemir dengan warna hitam, sesungguhnya hal itu dilarang sebagaimana yang akan kami jelaskan pada bab berikutnya, insya Allah.

٢٩٤ - بَابُ نَهْيِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ عَنْ خِضَابِ شَعْرِهِمَا بِسَوَادٍ

BAB 294

Larangan Mewarnai Rambut Dengan Warna Hitam Bagi Laki-Laki Dan Wanita

عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : أَتَيْتُ بِأَبِي قُحَافَةَ وَالِدِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه ، يَوْمَ فَتَحَ مَكَّةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :

((غَيِّرُوا هَذَا وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ)) . رواه مسلم .

1641. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Pada hari penaklukan kota Makkah, Abu Quhafah dibawa ke hadapan Rasulullah ﷺ dengan rambut dan jenggotnya yang memutih seperti pohon Tsaghamah (pohon

974 HR. Bukhari (3462) dan Muslim (2103).

yang daun dan buahnya putih). Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Rubahlah (warna celupan ini) dan jauhilah warna hitam."⁹⁷⁵ (HR. Muslim)

٢٩٥- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقَزَعِ وَهُوَ حَلْقُ بَعْضِ الرَّأْسِ دُونَ بَعْضٍ
وَأَبَاحَةِ حَلْقِهِ كُلِّهِ لِلرَّجُلِ جُوزَ الْمَرْأَةِ

BAB 295

**Larangan Mencukur Sebagian Rambut Kepala
Dan Membiarkan Sebagian Lainnya (Qaza'),
Dan Boleh Bagi Laki-Laki Mencukur Seluruh
Rambut Kepala, Dan Tidak Boleh Bagi Wanita**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَزَعِ . متفق عليه .

1642. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang qaza'.⁹⁷⁶ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَبِيًّا قَدْ حَلَقَ بَعْضُ شَعْرِ رَأْسِهِ وَتَرَكَ
بَعْضَهُ ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ ، وَقَالَ : ((احْلِقُوهُ كُلَّهُ ، أَوْ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ)) .
رواه أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

1643. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata: Rasulullah ﷺ melihat anak kecil yang sebagian rambut kepalanya dicukur dan sebagian yang lainnya dibiarkan, lalu beliau ﷺ melarang mereka dari hal

975 HR. Muslim (2120/79), hadits ini mengandung pelajaran untuk menyelsihi orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam segala aspek meskipun dalam hal yang remeh.

976 HR. Bukhari (5921) dan Muslim (2120). Al-Allamah Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata: "Qaza' adalah mencukur sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian yang lainnya, baik dalam satu sisi kepala atau semua sisinya, baik bagian atas kepala, kanan, kiri, belakang, atau depan. Yang jelas jika ada seseorang yang mencukur sebagian rambut kepalanya dan membiarkan sebagian yang lain, maka itulah qaza', Rasulullah ﷺ telah melarang qaza'."

tersebut dan bersabda: “Cukurlah semua rambut kepala anak tersebut, atau biarkanlah semuanya!”⁹⁷⁷ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، أَمَهَلَ آلَ جَعْفَرٍ ثَلَاثًا ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَالَ : ((لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ)) ثُمَّ قَالَ : ((اذْعُوا لِي بَنِي أَخِي)) فَجِئَ بَنَا كَاتِنَا أَفْرُخُ فَقَالَ : ((اذْعُوا لِي الْحَلَّاقَ)) فَأَمَرَهُ ، فَحَلَقَ رُؤُوسَنَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرِّطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

1644. Dari Abdullah bin Ja'far رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ memberi tenggang waktu untuk keluarga Ja'far selama tiga hari, setelah itu beliau datang kepada mereka dan bersabda: “Setelah ini, janganlah kalian menangisi saudaraku!” Setelah itu beliau bersabda: “Undanglah kemari bani saudaraku.” Kami lalu dihadapkan kepada beliau layaknya anak-anak ayam, beliau lantas bersabda: “Panggilkan tukang cukur kepadaku!” Beliau lalu memerintah tukang cukur itu (untuk mencukur), hingga kami semua dicukur olehnya.⁹⁷⁸ (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا . رَوَاهُ النَّسَائِيُّ .

1645. Dari Ali رضي الله عنه dia berkata: “Rasulullah ﷺ melarang seorang wanita mencukur rambut kepalanya.”⁹⁷⁹ (HR. An-Nasai)

977 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4195) dan Nasa'i (8/130), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

978 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4192), Nasa'i (8/182), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

979 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (914), Nasa'i (8/130), dan didhaifkan oleh Albani dalam Silsilah Hadits Dhaif (678).

٢٩٦ - بَابُ تَحْرِيمِ وَصْلِ الشَّعْرِ وَالْوَشْمِ وَالْوَشْرِ وَهُوَ تَحْدِيدُ

الْأَسْنَانِ

BAB 296

Larangan Menyambung Rambut, Tato, Dan Panggur Gigi

Allah ﷻ berfirman:

إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنَانَا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا مَرِيدًا لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ
لَا تَخْذَنْ مِنْ عِبَادِكْ نَصِيبًا مَفْرُوضًا وَلَا ضَلَّتْهُمْ وَلَا مَنِيتْهُمْ وَلَا مَرَّتْهُمْ
فَلْيَبْتَئْنَ أَذَانِ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّتْهُمْ فَلْيَعْرِضْ خَلْقَ اللَّهِ [النساء: ١١٧ - ١١٩] .

Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka. Yang dilaknati Allah dan syaitan itu mengatakan: “Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bahagian yang sudah ditentukan (untuk saya). Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. (QS. An-Nisa’ [4]: 117-119).

وَعَنْ أَسْمَاءَ ۖ أ: أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا الْحَصْبَةُ ، فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا ، وَإِنِّي زَوَّجْتُهَا ، أَفَأَصِلُ فِيهِ ؟ فَقَالَ : ((لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُؤْصِلَةَ)) . متفق عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((الْوَاصِلَةَ ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ)) .

قَوْلُهَا : ((فَتَمَرَّقَ)) هُوَ بِالرَّاءِ وَمَعْنَاهُ : انْتَشَرَ وَسَقَطَ . ((وَالْوَاصِلَةُ)) :
الَّتِي تَصِلُ شَعْرَهَا ، أَوْ شَعْرَ غَيْرِهَا بِشَعْرِ آخَرَ . ((وَالْمَوْصُولَةُ)) : الَّتِي
يُوصَلُ شَعْرُهَا . ((وَالْمُسْتَوْصِلَةُ)) : الَّتِي تَسْأَلُ مَنْ يَفْعَلُ لَهَا ذَلِكَ .
عَنْ عَائِشَةَ ؓ أَنَحُوهُ . متفق عليه .

1646. Dari Asma' ؓ, bahwa ada seorang wanita bertanya kepada Nabi ﷺ seraya berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya puteriku menderita penyakit gatal (cacar) hingga rambutnya rontok, sementara saya hendak menikahnya, apakah saya boleh menyambung rambutnya?” Beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan yang disambung rambutnya.” (HR. Muttafaq ‘alaih)

Dalam riwayat suatu riwayat disebutkan: Wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang minta disambung rambutnya.⁹⁸⁰ Hadits serupa juga diriwayatkan dari Aisyah ؓ . (HR. Muttafaq ‘alaih)

فَتَمَرَّقُ artinya rontok, الْوَاصِلَةُ artinya wanita yang menyambung rambutnya sendiri atau rambut orang lain, الْمَوْصُولَةُ artinya wanita yang meminta disambung rambutnya, الْمُسْتَوْصِلَةُ artinya wanita yang meminta orang lain untuk menyambung rambutnya.

وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ ؓ ، عَامَ حَجِّ عَلَى
الْمَنْبَرِ وَتَنَاولَ قِصَّةً مِنْ شَعْرِ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ فَقَالَ : يَا أَهْلَ
الْمَدِينَةِ أَيْنَ

عُلَمَاؤُكُمْ؟! سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ ، وَيَقُولُ : ((إِنَّمَا
هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَهَا نِسَاؤُهُمْ)) . متفق عليه .

980 HR. Bukhari (5935), Muslim (2122) dan Nasa'i (8/187).

1647. Dari Humaid bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkhotbah di atas mimbar ketika musim haji, sambil memegang seikat rambut (sambungan rambut) dari tangan pengawalnya, katanya: "Wahai penduduk Madinah! Dimanakah ulama kalian! Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ melarang dari yang seperti ini. Beliau bersabda: "Bani Israil celaka ketika wanita-wanita mereka memakai yang seperti ini."⁹⁸¹ (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ (رضي الله عنه) : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ ،
وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ . متفق عليه .

1648. Dari Ibnu 'Umar (رضي الله عنه) , bahwa Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambut dengan rambut lain dan yang meminta disambungkan, serta wanita yang mentato dan wanita yang minta untuk ditato."⁹⁸² (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ (رضي الله عنه) قَالَ : لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ
وَالْمُتَمَلِّجَاتِ ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ ، فَقَالَتْ
لَهُ امْرَأَةٌ فِي ذَلِكَ فَقَالَ : وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ
فِي كِتَابِ اللَّهِ ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا } [سورة الحشر : ٧] . متفق عليه .

((الْمُتَمَلِّجَةُ)) هِيَ : الَّتِي تَبْرُدُ مِنْ أَسْنَانِهَا لِيَتْبَاعَدَ بَعْضُهَا عَنْ بَعْضٍ
قَلِيلًا ، وَتُحَسِّنُهَا وَهُوَ الْوَشْرُ . ((وَالنَّامِصَةُ)) : الَّتِي تَأْخُذُ مِنْ شَعْرِ
حَاجِبِ غَيْرِهَا ، وَتُرَقِّقُهُ لِيَصِيرَ حَسَنًا . ((وَالْمُتَمَلِّصَةُ)) : الَّتِي تَأْمُرُ
مَنْ يَفْعَلُ بِهَا ذَلِكَ .

981 HR. Bukhari (5932), Muslim (2127), Abu Daud (4167), dan Tirmidzi (2781).

982 HR. Bukhari (5937), Muslim (2124), Abu Daud (4168) dan Tirmidzi (2782).

1649. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, wanita yang mencabut bulu mata dan wanita yang minta dicabut bulu matanya, dan wanita-wanita yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah." Lalu ada seorang wanita menanyakan hal itu kepada Ibnu Mas'ud, lantas dia menjawab: "Bagaimana aku tidak akan mengutuk orang yang dikutuk oleh Rasulullah ﷺ, sedangkan hal itu ada dalam Al-Qur'an? Sesungguhnya Allah berfirman: "Apa yang disampaikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarang untukmu, maka tinggalkanlah!" (QS. Al-Hasyr [59]: 7).⁹⁸³ (HR. Muttafaq 'alaih)

التَّمَلُّجَةُ artinya wanita yang memanggur sebagian giginya agar renggang sedikit dan nampak indah, ini juga dinamakan **النَّوْشُرُ**.

التَّامِصَةُ artinya wanita yang mengambil sebagian alis wanita lain supaya nampak tipis dan cantik. Sedangkan **التَّتَمِّصَةُ** artinya wanita yang meminta orang lain untuk mencabutkan alisnya.

٢٩٧- بَابُ النَّهْيِ عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ مِنَ اللَّحْيَةِ وَالرَّأْسِ وَغَيْرِهِمَا،
وَعَنْ نَبْفِ الْأَمْرَدِ لِحَيْتِهِ عِنْدَ أَوَّلِ طُلُوعِهِ

BAB 297

**Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot, Kepala,
Dan Yang Lainnya, Serta Larangan Mencabut
Uban Pada Jenggot Ketika Pertama Kali Tumbuh**

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَنْتَفُوا الشَّيْبَ ؛ فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَالنَّسَائِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنَةٍ ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ : ((

983 HR. Bukhari (5931), Muslim (2125) dan Abu Daud (4169).

هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1650. Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Janganlah kalian mencabut uban, karena sesungguhnya ia menjadi cahaya bagi orang muslim pada hari kiamat."⁹⁸⁴ (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasrani dengan sanad-sanad hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها ١ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)) . رواه مسلم .

1651. 1648. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak."⁹⁸⁵ (HR. Muslim)

٢٩٨ - بَابُ كَرَاهَةِ الْإِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِينِ وَمَسِّ الْفَرْجِ بِالْيَمِينِ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ

BAB 298

Makruh Istinja' Dan Memegang Kemaluan Dengan Tangan Kanan Tanpa Ada Udzur Syar'i

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ ، فَلَا يَأْخُذَنَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ ، وَلَا يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ ، وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ)) . متفق عليه . وفي الباب أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ صَحِيحَةٌ .

1652. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian kencing, maka janganlah ia memegang

984 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5931), Tirmidzi (2821) dan Nasa'i (8/136), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

985 HR. Muslim (1718), periwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

kemaluannya dengan tangan kanan, jangan beristinja' (cebok) dengan tangan kanan, dan janganlah bernafas di dalam bejana.”⁹⁸⁶
(HR. Muttafaq ‘alaih)

Hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan bab ini sangat banyak sekali.

٢٩٩ - بَابُ كَرَاهَةِ الْمَشْيِ فِي نَعْلٍ وَاحِدٍ أَوْ خُفٍّ وَاحِدٍ لِّغَيْرِ
عُذْرٍ وَكَرَاهَةِ لِبْسِ النَّعْلِ وَالْخُفِّ قَائِمًا لِّغَيْرِ عُذْرٍ

BAB 299

**Makruh Berjalan Dengan Satu Sandal Atau
Sepatu, Dan Makruh Memakai Sandal Atau
Sepatu Sambil Berdiri Tanpa Ada Udzur Syar'i**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي
نَعْلٍ وَاحِدَةٍ ، لِيَنْعَلَهُمَا جَمِيعًا ، أَوْ لِيُخْلَعَهُمَا جَمِيعًا)) .

وَفِي رَوَايَةٍ : ((أَوْ لِيُحْفِهُمَا جَمِيعًا)) . متفق عليه .

1653. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
“Janganlah salah seorang dari kalian berjalan dengan satu sandal, hendaklah dia memakai kedua sandalnya atau melepas keduanya!” Dalam riwayat yang lain disebutkan: “Atau melepas keduanya.”⁹⁸⁷ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((إِذَا انْقَطَعَ شِئْءُ نَعْلٍ
أَحَدِكُمْ ، فَلَا يَمْشِ فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا)) . رواه مسلم .

986 HR. Bukhari (154), Muslim (267), Abu Daud (31) dan Tirmidzi (15).

987 HR. Bukhari (5855) dan Muslim (2097).

1654. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah satu dari tali sandal kalian putus, maka janganlah berjalan dengan satu sandal hingga dia memperbaikinya!”⁹⁸⁸ (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَتَّعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1655. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang seseorang memakai sandal sambil berdiri.⁹⁸⁹ (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

٣٠٠- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَرْكِ النَّارِ فِي الْبَيْتِ عِنْدَ النَّوْمِ وَنَحْوِهِ سَوَاءَ كَانَتْ فِي سِرَاجٍ أَوْ غَيْرِهِ

BAB 300

Larangan Membiarkan Lampu Menyala Ketika Akan Tidur Baik Lampu Minyak Atau Yang Lainnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَتْرُكُوا

النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ)) . متفق عليه .

1656. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: “Janganlah kalian membiarkan api (lampu) menyala di rumah kalian ketika kalian tidur!”⁹⁹⁰ (HR. Muttafaq ‘alaih)

988 HR. Muslim (2098).

989 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4135), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

990 HR. Bukhari (6293) dan Muslim (2015).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : احْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ ، فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ ، قَالَ : ((إِنَّ هَذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ ، فَإِذَا نِمْتُمْ ، فَاطْفِئُوهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1657. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: “Pada malam hari di Madinah telah terbakar sebuah rumah yang melahap penghuninya, ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: “Sesungguhnya api itu adalah musuh bagi kalian, maka jika kalian hendak tidur, matikanlah lampu (api) tersebut!”⁹⁹¹ (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((غَطُّوا الْإِنَاءَ ، وَأَوْكُوا السَّقَاءَ ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ . وَأَطْفِئُوا السَّرَاجَ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحُلُّ سِقَاءَ ، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا ، وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً . فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا أَنْ يَغْرُضَ عَلَى إِنَائِهِ عُودًا ، وَيَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ ، فَلْيَفْعَلْ ، فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الْفُؤَيْسِقَةُ)) : الْفَأْرَةُ ، ((وَتُضْرِمُ)) : تُحْرِقُ .

1658. Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: “Tutuplah bejana-bejana kalian, rapatkanlah tempat-tempat minum kalian, tutuplah pintu-pintu kalian, dan matikanlah lampu kalian, karena setan tidak dapat membuka ikatan tempat minum, pintu, dan bejana. Jika kalian tidak mendapatkan penutupnya kecuali dengan membentangkan sepotong kayu di atas bejananya kemudian menyebut nama Allah, maka lakukanlah. Karena tikus dapat merusak pemilik rumah dengan membakar rumahnya.”⁹⁹² (HR. Muslim)

991 HR. Bukhari (6294) dan Muslim (2016).

992 HR. Bukhari (3280) dan Muslim (2012).

٣٠١- بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّكْلِيفِ
وَهُوَ فِعْلٌ وَقَوْلٌ مَا لَا مَصْلَحَةَ فِيهِ بِمَشَقَّةٍ

BAB 301

Larangan dari memaksakan diri, yaitu Bersusah payah Mengucapkan Ucapan Atau Melakukan Perbuatan yang tidak mengandung Manfaat.

Firman Allah:

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ [ص : ٨٦] .

“Katakanlah: “Aku tidak meminta dari kalian upah apa pun atas dakwahku, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang memaksakan diri.” (QS. Shad [38]: 86).

وَعَنْ عُمَرَ ؓ قَالَ : نُهَيْنَا عَنْ التَّكْلِيفِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1659. Dari Umar ؓ berkata: “Kami dilarang dari sikap memaksakan diri.”⁹⁹³

وَعَنْ مَسْرُوقٍ ، قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ؓ فَقَالَ :
يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، مَنْ عَلِمَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِهِ ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ ، فَلْيَقُلْ : اللَّهُ
أَعْلَمُ ، فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ يَقُولَ لِمَا لَا يَعْلَمُ : اللَّهُ أَعْلَمُ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
لِنَبِيِّهِ ﷺ : { قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ . رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ .

1660. Dari Masruq berkata: “Saya menemui Abdullah bin Mas’ud, maka ia berkata: “Wahai manusia, barangsiapa memunyai

993 HR. Bukhari no. 7293.

ilmu tentang suatu hal, hendaklah ia menyatakannya. Adapun barangsiapa tidak mempunyai ilmu, hendaklah ia berkata: “Allah-lah yang lebih mengetahui.” Sesungguhnya di antara ilmu adalah engkau mengatakan “Allah-lah yang lebih mengetahui” atas hal yang tidak engkau ketahui. Allah telah berfirman kepada nabi-Nya ﷺ: Katakanlah: “Aku tidak meminta dari kalian upah apapun atas dakwahku, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang memaksakan diri.”⁹⁹⁴

٣٠٢ - بَابُ تَحْرِيمِ النَّيَاحَةِ عَلَى الْمَيِّتِ وَلَطْمِ الْخَدِّ وَشَقِّ الْجَيْبِ
وَنَتْفِ الشَّعْرِ وَحَلْقِهِ وَالِدُّعَاءِ بِالْوَيْلِ وَالشُّبُورِ

BAB 302

Larangan dari meratapi mayit, menampar-nampar pipi, merobek-robek saku baju, mencabuti atau mencukur habis rambut, dan berdoa agar mendapat celaka (saat terkena musibah kematian)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نِيَحَ عَلَيْهِ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((مَا نِيَحَ عَلَيْهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1661. Dari Umar bin Khathab berkata: Nabi ﷺ bersabda: “Seorang mayit disiksa dalam kuburnya disebabkan ia diratapi (oleh keluarganya).” Dalam riwayat lain, “.... Selama ia diratapi.”⁹⁹⁵

994 HR. Bukhari no. 4809.

995 HR. Bukhari no. 1292, Muslim no. 927, Tirmidzi no. 1002, dan Nasai, 4/ 16.

Syaikh Ibnu Utsaimin berkata: “An-Niyahah (ratapan) adalah menangisi mayit disertai pe-
kikan, meratapinya sebagaimana burung merpati meratap.

Menangisi mayit itu ada dua jenis:

Tangisan yang alami, ini tidak masalah dan tidak dicela. Di antaranya yang dialami oleh

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ
الْخُدُودَ ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1662. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan termasuk golongan kami orang yang memukul-mukul pipi, menyobek-nyobek saku, dan menyeru kepada seruan-seruan jahiliyah."⁹⁹⁶

وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ ، قَالَ : وَجَعَ أَبُو مُوسَى ، فَغُشِيَ عَلَيْهِ ، وَرَأْسُهُ فِي
حِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ ، فَأَقْبَلَتْ تَصِيحُ بَرَّةٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا
شَيْئًا ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ : أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِيَءٌ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرِيَءٌ مِنَ الصَّالِقَةِ ، وَالْحَالِقَةِ ، وَالشَّاقَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
((الصَّالِقَةُ)) : الَّتِي تَرْفَعُ صَوْتَهَا بِالنِّيَاحَةِ وَالنَّدْبِ . ((وَالْحَالِقَةُ)) :
الَّتِي تَحْلِقُ رَأْسَهَا عِنْدَ الْمُصِيبَةِ . ((وَالشَّاقَةُ)) : الَّتِي تَشَقُّ ثَوْبَهَا .

1663. Dari Abu Burdah berkata: "Abu Musa Al-Asy'ari tengah sakit

nabi ﷺ ketika seorang bayi (anak atau cucu beliau ﷺ-penj) yang tengah mengalami sakaratul maut disodorkan kepada nabi ﷺ. Beliau ﷺ menangis karena kasihan kepada bayi tersebut yang berada di ambang kematian. Beliau ﷺ bersabda kepada Aqra' bin Habis, "Air mata ini tidak lain adalah kasih sayang belaka. Hamba-hamba yang dikasihi oleh Allah ﷻ hanyalah orang-orang yang mengasihi (sesamanya)." Di antaranya lagi adalah air mata yang keluar secara naluri karena sedih berpisah dengan orang yang dicintai. Sebagaimana air mata nabi ﷺ saat putranya, Ibrahim, meninggal. Beliau ﷺ bersabda: "Maka mengangis dan hati bersedih, namun kami hanya mengatakan apa yang diidhai oleh Rabb kita. Sungguh kami bersedih karena berpisah denganmu, wahai Ibrahim." Tangisan jenis ini tidak masalah.

Tangisan yang disertai ratapan. Tangisan jenis inilah yang membuat mayit disiksa dalam kuburnya. Na'udzu billahi.

Syaikh Al-Albani dalam kitab Al-Janaiz hal. 28-29 menjelaskan:

"Pendapat meyoritas ulama, bahwa hadits di atas dibawa kepada pengertian jika orang yang akan mati berwasiat agar mayitnya diratapi, atau ia mengetahui tradisi setempat adalah meratapi mayit namun ia tidak berwasiat agar mereka tidak meratapi mayitnya. Oleh karenanya imam Ibnu Mubarak berkata, "Jika selama hidupnya ia melarang mereka, namun mereka tetap saja meratapi mayitnya setelah ia mati, maka ia tidak akan disiksa di kuburnya (atas ratapan tersebut)."

Syaikh Al-Albani meyakini pendapat ini lebih kuat.

996 HR. Bukhari no. 1294, Muslim no. 103, Tirmidzi no. 999, dan Nasai, 4/ 20

dan pingsan, kepalanya berada di pangkuan seorang istrinya, lalu istrinya memekik dan menjerit-jerit. Abu Musa tak mampu sedikit pun mencegahnya. Setelah siuman, Abu Musa berkata: “Aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah ﷺ berlepas diri darinya. Sesungguhnya rasulullah ﷺ berlepas diri dari wanita yang meratapi dan menjerit-jerit saat terkena musibah, berlepas diri dari wanita yang menggundul kepadanya saat terkena musibah, dan berlepas diri dari wanita yang merobek-robek pakaiannya saat terkena musibah.”⁹⁹⁷

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((مَنْ نِيَحَ عَلَيْهِ ، فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيَحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1664. Dari Mughirah bin Syu'bah berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ, “Barangsiapa diratapi, maka ia akan disiksa dengannya pada hari kiamat.”⁹⁹⁸

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ نُسَيْبَةَ - بَضَمَ النَّوْنُ وَفَتْحَهَا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لَا نَنُوحَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1665. Dari Ummu 'Athiyah Nusaibah berkata: “Saat berbai'at, Rasulullah ﷺ mempersyaratkan kepada kami untuk tidak meratap (saat terkena musibah).”⁹⁹⁹

وَعَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه ، قَالَ : أَعْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ ، فَجَعَلْتُ أُخْتَهُ تَبْكِي، وَتَقُولُ : وَاجْبَلَاهُ ، وَكَذَا ، وَكَذَا : تُعَدِّدُ عَلَيْهِ . فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ : مَا قُلْتَ شَيْئًا إِلَّا قِيلَ لِي أَنْتَ كَذَلِكَ ؟! . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

997 HR. Bukhari no. 1296 secara mu'llaq, Muslim no. 104, Abu Daud no. 3130, dan Nasai, 4/20.

998 HR. Bukhari no. 1291 dan Muslim no. 923.

999 HR. Bukhari no. 1306, Muslim no. 936, Abu Daud no. 3127, dan Nasai, 7/148.

1666. Dari Nu'man bin Basyir berkata, "Abdullah bin Rawahah pingsan, maka saudara perempuannya meratap sambil menjerit-jerit. "oh sialnya gunung ini, oh sialnya..., sialnya...." Saat telah siuman, Abdullah menegur saudara perempuannya: "Tidaklah engkau mengatakan sesuatu pun, kecuali ditanyakan kepadaku 'Benarkah engkau begitu?'"¹⁰⁰⁰

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : اشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ شَكْوَى ، فَاتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَعُوْدُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - . فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ ، وَجَدَهُ فِي غَشِيَةٍ فَقَالَ : ((أَفْضَى ؟)) قَالُوا : لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا ، قَالَ : ((أَلَا تَسْمَعُونَ ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهِذَا)) - وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ - أَوْ يَرْحُمُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1667. Dari Ibnu Umar berkata: "Sa'ad bin Ubadah sakit parah. Rasulullah ﷺ menjenguknya bersama Abdur Rahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, dan Abdullah bin Mas'ud. Saat nabi ﷺ masuk rumah, sa'ad tengah pingsan. Nabi ﷺ bertnya, "Apakah ia sudah meninggal?" mereka menjawab, "Belum, wahai Rasulullah ﷺ." Nabi menangis. Melihat Nabi ﷺ menangis, mereka ikut menangis. Beliau ﷺ bersabda, "Tidakkah kalian mendengarkan? Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan menyiksa karena tetesan air mata, tidak pula karena kesedihan hati namun Allah menyiksa karena ini- beliau ﷺ menunjuk kepada lidahnya -atau menyayangi (mengampuni)."¹⁰⁰¹

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((النَّائِحَةُ إِذَا

1000 HR. Bukhari no. 4268.

1001 HR. Bukhari no. 1304 dan Muslim no. 924.

لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا تَقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ ، وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1668. Dari Abu Malik Al-Asy'ari berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang wanita yang meratap (saat terkena musibah) tidak bertaubat sebelum ia mati, maka pada hari kiamat ia akan diberdirikan dengan memakai baju kurung dari ter dan pakaian dari penyakit kudis."¹⁰⁰²

وَعَنْ أَسِيدِ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ التَّائِبِيِّ ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُبَايَعَاتِ ، قَالَتْ : كَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فِي الْمَعْرُوفِ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ لَا نَعْصِيَهُ فِيهِ : أَنْ لَا نَخْمِشَ وَجْهًا ، وَلَا نَدْعُوَ وَيْلًا ، وَلَا نَشُقَّ جَنْبًا ، وَأَنْ لَا نَنْشُرَ شَعْرًا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1669. Dari tabi'in Asid bin Abi Asid dari seorang wanita yang ikut berbai'at kepada Nabi ﷺ, ia berkata: "di antara isi bai'at kami kepada nabi ﷺ dalam hal kebajikan yang kami tidak boleh mendurhakai beliau padanya adalah kami tidak boleh menampar muka, tidak boleh mendoakan keburukan, tidak merobek saku baju, dan tidak mengacak-acak rambut kami (saat terkena musibah)."¹⁰⁰³

وَعَنْ أَبِي مُوسَى : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ بَاكِئِهِمْ فَيَقُولُ : وَاجِبَلَاهُ ، وَاسَيِّدَاهُ ، أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِلَّا وَكَّلَ بِهِ مَلَكَانِ يَلْهَزَانِهِ : أَهَكَذَا كُنْتَ ؟)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . ((اللَّهُزُّ)) : الدَّفْعُ بِجُمْعِ الْيَدِ فِي الصَّدْرِ .

1670. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa rasulullah ﷺ bersabda:

¹⁰⁰² HR. Muslim no. 934.

¹⁰⁰³ HR. Abu Daud no. 3131. An-Nawawi menyatakan sanadnya hasan, sedangkan Al-Albani menshahihkannya.

“Tiada seorang mayit pun yang diratapi oleh orang yang menangis di antara mereka seraya menjerit-jerit.” Oh gunung sandaran hidupku telah hilang... oh tuanku telah tiada ... atau semisalnya, melainkan ia akan diiringi oleh dua malaikat yang mendorong dadanya dengan keras sembari bertanya, “Begitukah keadaanmu?”¹⁰⁰⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((اِثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ : الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1671. Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada dua perbuatan yang biasa dilakukan oleh manusia, padahal ini merupakan perbuatan kufur (kufur asghar-penj), yaitu: mencela nasab dan meratapi mayit.”¹⁰⁰⁵

٣٠٣- بَابُ النَّهْيِ عَنْ إِتْيَانِ الْكُهَّانِ وَالْمُنَجِّمِينَ

وَالْعُرَّافَ وَأَصْحَابَ الرَّمْلِ وَالطَّوَارِقِ بِالْحَصَى وَبِالشَّعِيرِ وَنَحْوِ

ذَلِكَ

BAB 303

Larangan mendatangi para dukun, ahli nujum, paranormal, peramal, dan sebagainya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَسُ بْنُ الْكُهَّانِ، فَقَالَ : ((لَيْسُوا بِشَيْءٍ)) فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا بِشَيْءٍ،

1004 HR. Tirmidzi no. 1003 dan Ibnu Majah no. 1594. Tirmidzi berkata: Hadits hasan. Syaikh Al-Albani menshahihkannya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim no. 67.

1005 HR. Muslim no. 67.

فَيَكُونُ حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ يَخْطُفُهَا الْجِنِّي فَيَقْرُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ ، فَيَخْلُطُونَ مَعَهَا مِئَةَ كَذِبَةٍ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانَ - وَهُوَ السَّحَابُ - فَتَذْكُرُ الْأَمْرَ قُضِيَ فِي السَّمَاءِ ، فَيَسْتَرْقُ الشَّيْطَانُ السَّمْعَ ، فَيَسْمَعُهُ ، فَيُوحِيهِ إِلَى الْكُهَّانِ ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِئَةَ كَذِبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ)) . قَوْلُهُ : ((فَيَقْرُهَا)) هُوَ بَفَتْحِ الْيَاءِ وَضَمِّ الْقَافِ وَالرَّاءِ ، أَيُ : يُلْقِيهَا ، ((وَالْعَنَانَ)) بِفَتْحِ الْعَيْنِ .

1672. Dari Aisyah berkata: “Sebagian orang berkata kepada Rasulullah ﷺ tentang para dukun, maka beliau ﷺ bersabda, “Mereka itu bukan apa-apa.” Mereka berkata: “Tapi Rasulullah, kadang-kadang mereka menceritakan sesuatu kepada kami, lalu hal itu kemudian betul-betul terjadi” Rasulullah ﷺ, “Hal itu sebenarnya adalah kalimat yang benar (dari berita langit) yang dicuri dengar oleh seorang jin lalu disampaikan kepada kawannya (dukun=wali setan), lalu ia mencampurnya dengan seratus kebohongan.”¹⁰⁰⁶

Dalam riwayat Bukhari dari Aisyah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Para malaikat turun pada awan, lalu mereka membicarakan perkara yang telah ditetapkan (oleh Allah ﷻ) di langit. Setan berusaha mencuri-curi dengan pembicaraan para malaikat itu. Saat setan mendengarnya, ia lalu memberitahukannya kepada para dukun, lalu mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan buatan mereka sendiri.

وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَرَضِيَ اللَّهُ

1006 HR. Bukhari no. 3210, 5762, dan Muslim no. 2228.

عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ : ((مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1673. Dari Shafiyah binti Ubaid dari sebagian istri nabi dan dari nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa mendatangi tukang ramal (paranormal) lalu ia bertanya tentang suatu ramalan nasib) dan membenarkan ramalan paranormal tersebut, maka shalatnya selama empat puluh hari tidak akan diterima.”¹⁰⁰⁷

وَعَنْ قَبِيصَةَ بِنِ الْمُخَارِقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((الْعِيَافَةُ ، وَالطَّيْرَةُ ، وَالطَّرِيقُ ، مِنَ الْجِبْتِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . وَقَالَ : ((الطَّرِيقُ)) هُوَ الزَّجَرُ : أَيِ زَجَرِ الطَّيْرِ وَهُوَ أَنْ يَتَيَمَّنَ أَوْ يَتَشَاءَمَ بِطَيْرَانِهِ ، فَإِنْ طَارَ إِلَى جِهَةِ الْيَمِينِ ، تَيَمَّنَ ، وَإِنْ طَارَ إِلَى جِهَةِ الْيَسَارِ ، تَشَاءَمَ . قَالَ أَبُو دَاوُدَ : ((وَالْعِيَافَةُ)) : الْخَطُّ . قَالَ الْجَوْهَرِيُّ فِي الصَّحَاحِ : الْجِبْتُ كَلِمَةٌ تَقَعُ عَلَى الصَّنَمِ وَالْكَاهِنِ وَالسَّاحِرِ وَنَحْوِ ذَلِكَ .

1674. Dari Qabishah bi Mukhariq berkata: “Saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Garis (benang untuk penolak musibah), meyakini kesialan nasib karena burung tertentu, dan menghalau burung (sebagai pertanda kemujuran atau kesialan nasib) adalah termasuk jibt.”¹⁰⁰⁸

- Al-Iyafah, kata Abu Daud, adalah garis.
- Ath-Tharqu, kata Abu Daud, adalah menghalau, yaitu menghalau burung. Maksudnya, meyakini kemujuran atau meyakini kesialan nasib melalui burung. Jika burung terbang ke arah kanan, maka ia meyakini nasibnya mujur. Dan jika burung

1007 HR. Muslim no. 2230.

1008 HR. Abu Daud no. 3907, dan Ahmad, 3/477. An-Nawawi menyatakan sanadnya hasan, namun Al-Albanni menyatakannya dha'if.

terbang ke arah kiri, maka ia meyakini nasibnya malang.

- Al-Jibt, menurut Al-Jauhani dalam kamus Ash-Shihah, adalah kata untuk menyebut berhala, dukun, tukang sihir, dan lain sebagainya.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
((مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ ، اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السَّحْرِ زَادَ مَا زَادَ))
. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1675. Dari Ibnu Abbas berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa memperelajari sebagian ilmu tentang nujum (perbintangan), maka ia telah mempelajari sebagian ilmu sihir. Semakin banyak ia belajar ilmu perbintangan, maka semakin banyak ia belajar sihir.”¹⁰⁰⁹

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَدِيثٌ عَهْدٍ
بِالْجَاهِلِيَّةِ ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ تَعَالَى بِالْإِسْلَامِ ، وَإِنَّ مِنَّا رَجُلًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ
؟ قَالَ : ((فَلَا تَأْتِيهِمْ)) قُلْتُ : وَمِنَّا رَجُلٌ يَتَطَيَّرُونَ ؟ قَالَ : ((ذَلِكَ شَيْءٌ
يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ ، فَلَا يَصُدُّهُمْ)) قُلْتُ : وَمِنَّا رَجُلٌ يَخْطُونَ ؟ قَالَ
: ((كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ ، فَذَاكَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1676. Dari Mu'awiyah bin Hakam berkata, “Wahai Rasulullah, kami baru saja meninggalkan jahiliyah dan masuk Islam. Di antara kami ada orang-orang yang mendatangi rara dukun.” Beliau ﷺ bersabda: “Janganlah engkau mendatangi para dukun!” Saya berkata, “Di antara kami ada orang yang menganggap sialnya nasib karena burung tertentu.” Beliau ﷺ bersabda, “Hal itu hanyalah bisikan (setan) yang mereka dapatkan dalam hati mereka. Maka janganlah perasaan seperti itu memalingkan

1009 HR. Abu Daud no. 3905, Ibnu Majah no. 3726, Ahmad, 1/227, dan 'Abd bin Humaid no. 714. Dinyatakan hasan oleh Ahmad.

mereka (dari keinginan dan rencana-rencana mereka untuk melakukan aktifitas-aktifitas secara normal).” Saya berkata, “Di antara kami juga ada orang-orang yang membuat garis.” Beliau ﷺ bersabda, “Dahulu ada seorang nabi yang juga menuliskan garis. Barangsiapa yang sesuai dengan garis yang ditulis nabi tersebut, maka itulah garis yang benar.”¹⁰¹⁰

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1677. Dari Abu Mas’ud Al-Badari bahwa Rasulullah ﷺ melarang harta hasil penjualan anjing, upah pelacur, dan upah dukun.”¹⁰¹¹

٣٠٤- بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّطْيِيرِ
فِيهِ الْأَحَادِيثُ السَّابِقَةُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ

BAB 304

Larangan dari Tathayur (Meyakini kesialan nasib dengan suatu hal)

Bab ini disebutkan oleh beberapa hadits dalam bab sebelumnya (hadits no. 1670 dan 1672).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا عَدْوَى وَلَا طِيرَةَ ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأَلُ)) قَالُوا : وَمَا الْفَأَلُ ؟ قَالَ : ((كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1678. Dari Anas bin Malik berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit menular (tanpa kehendak Allah ﷻ). Tidak ada kesialan

1010 HR. Muslim no. 537.

1011 HR. Bukhari no. 2237 dan Muslim no. 1567.

nasib karena sesuatu hal, dan al-fa'lu menyenangkanku.” Para shahabat bertanya.” Apakah al-fa'lu itu?” Beliau ﷺ menjawab, “Ucapan yang baik.”¹⁰¹²

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا عَدْوَى وَلَا طِيْرَةَ . وَإِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَنِي الدَّارِ ، وَالْمَرْأَةِ ، وَالْفَرَسِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1679. Dari Ibnu Umar berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit menular dengan sendirinya, dan tidak ada kesialan nasib karena suatu hal. Jika ada kesialan dalam suatu hal, maka ia adalah pada rumah, istri, dan kuda.”¹⁰¹³

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَتَطَيَّرُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1680. Dari Buraidah bahwasanya nabi ﷺ tidak pernah merasa sial karena suatu hal tertentu.”¹⁰¹⁴

Syaikh Ibnu Utsaimin berkata:

Tathayur adalah merasa sial dan pesimis karena sesuatu yang dilihat, atau didengar, atau suatu waktu, atau suatu tempat. Dinamakan tathayyur (merasa sial karena burung) disebabkan masyarakat Arab pada zaman jahiliyah merasa sial dan pesimis karena burung. Sejak itu, semua pesimisme dan keyakinan kesialan disebut tathayur. Dahulu sebagian orang Arab menggerakkan burung agar terbang. Jika burung terbang ke arah kiri, maka ia merasa akan bernasib sial. Jika burung itu kembali kepadanya, maka ia membatalkan rencananya. Jika burung itu

1012 HR. Bukhari no. 5756, Muslim no. 2224, Abu Daud no. 3916, dan Tirmidzi no. 1615.

1013 HR. Bukhari no. 5753, Muslim no. 2225, Abu Daud no. 3921, dan Tirmidzi no. 2825.

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan “Ketiga hal ini adalah hal-hal yang paling sering menyertai manusia, yaitu: istri, rumah, dan kesialan. Terkadang seorang laki-laki menikahi seorang wanita, namun ia hanya mendapatkan kecapekan dan kepayahan saja dari istrinya. Terkadang, rumah seseorang dirasakannya egitu sempit, menyesakkan dada, dan menyusahkan. Sebagian kendaraan juga sering rusak, mogok, dan tabrakan, sehingga manusia jenuh darinya.”

1014 HR. Abu Daud no. 3920 dan Ahmad, 5/347. Sanadnya dishahihkan oleh An-Nawawi dan Al-Albani.

terbang ke arah depan, maka ia meneruskan rencananya. Dan jika burung itu terbang ke arah kanan, maka ia merasa akan mendapat nasib baik, jadi mereka memperkirakan nasibnya dengan arah terbang burung. Di antara masyarakat Arab ada yang merasa sial karena waktu tertentu. Ada juga yang merasa sial karena bulan shafar. Semua keyakinan ini salah. Islam telah melarang dan menyatakan kebatilan semua anggapan ini.

وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : ذُكِرَتِ الطَّيْرَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((أَحْسَنُهَا الْفَأْلُ . وَلَا تَرُدُّ مُسْلِمًا فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ ، فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1681. Dari Urwah bin Amir berkata: “Kesialan nasib karena sesuatu hal disebutkan di hadapan Rasulullah ﷺ, maka beliau ﷺ bersabda, “Hal yang paling baik adalah al-fa’lu. Kesialan nasib karena pesimis terhadap suatu hal tidaklah menghalangi seorang muslim (dari melaksanakan rencana yang telah ia buat). Jika salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang ia benci, maka hendaklah ia membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

“Ya Allah, tiada yang dapat mendatangkan kebaikan selain Engkau, tiada yang dapat menolak keburukan kecuali Engkau, dan tiada perubahan suasana serta kekuatan kecuali dengan (kehendak)Mu.”¹⁰¹⁵

1015 HR. Abu Daud no. 3919 dan Al-Baihaqi, 8/139. Sanadnya dishahihkan oleh An-Nawawi, namun dilemahkan oleh Al-Albani.

٣٠٥- بَابُ تَحْرِيمِ تَصْوِيرِ الْحَيَوَانَ فِي بَسَاطٍ
أَوْ حَجَرٍ أَوْ ثَوْبٍ أَوْ دِرْهَمٍ أَوْ مِخْلَةٍ أَوْ دِينَارٍ أَوْ وَسَادَةٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ
وَتَحْرِيمِ اتِّخَاذِ الصُّورِ فِي حَائِطٍ وَسَقْفٍ وَسِتْرِ وَعِمَامَةٍ وَثَوْبٍ وَنَحْوِهَا
وَالْأَمْرُ بِاتِّلَافِ الصُّورَةِ

BAB 305

Keharaman menggambar hewan pada lantai, batu, kain, uang emas, uang perak, bantal, guling, dan lain-lain. Keharaman memasang gambar (makhluk bernyawa) pada dinding, atap, korden, sorban, pakaian, dan lain-lain, serta perintah untuk menghilangkan gambar tersebut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

1682. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat, kepada mereka dikatakan, “Hidupkanlah gambar-gambar yang kalian buat.”¹⁰¹⁶

1016 HR. Bukhari no. 5951 dan Muslim no. 2108.

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan: “Kita wajib meneliti makna yang ditunjukkan oleh nash-nash (hadits-hadits shahih ini), lalu meneliti hukum yang ditetapkan oleh nash-nash tersebut. Jika kita teliti lagi, maka jelas bahwa gambar fotografi (foto hasil jepretan kamera) bukanlah gambar (patung) karya tangan, ia tidak termasuk dalam larangan, dan tidak terkena laknat. Hukum asalnya adalah merubah, setelah itu perlu dilihat tujuannya. Jika foto dibuat untuk tujuan yang mubah (boleh), maka hukumnya boleh, dan jika foto dibuat untuk tujuan yang haram, maka hukumnya juga haram. Allah-lah yang memberi taufiq.” (Syarhu Riyadhis Shalihin, 4/278).

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ ، وَقَدْ سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَائِيلٌ ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَلَوْنَ وَجْهَهُ ، وَقَالَ : ((يَا عَائِشَةُ ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ !)) قَالَتْ : فَقَطَعْنَاهُ فَجَعَلْنَا مِنْهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((الْقِرَامُ)) بَكْسَرِ الْقَافِ هُوَ : السِّتْرُ . ((وَالسَّهْوَةُ)) بَفَتْحِ السَّيْنِ الْمُهِمْلَةِ وَهِيَ : الصُّفَّةُ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ الْبَيْتِ ، وَقِيلَ : هِيَ الطَّاقُ النَّافِذُ فِي الْحَائِطِ .

1683. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata, “Rasulullah ﷺ pulang dari sebuah perjalanan, sedangkan aku telah menutup jendela dengan korden yang bergambar patung-patung. Maka wajah Rasulullah ﷺ berubah warna, dan beliau ﷺ bersabda, “Hai Aisyah, manusia yang paling berat siksaannya di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah.” Aisyah berkata, “Saya memotong kain korden tersebut lalu aku jadikan sebagai (sarung) sebuah bantal atau dua bantal.”¹⁰¹⁷

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ يُجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسٌ فَيُعَذَّبُ فِي جَهَنَّمَ)) . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَاعِلًا ، فَاصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لَا رُوحَ فِيهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1684. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap orang meggambar (membuat patung) berada di dalam neraka. Setiap gambar (patung) yang ia buat akan diberi nyawa, lalu menyiksanya di neraka Jahannam.”

¹⁰¹⁷ HR. Bukhari no. 5954 dan Muslim no. 2107.

Ibnu Abbas berkata, “Jika engkau harus menggambar, maka gambarlah pohon dan apa-apa yang tidak bernyawa.”¹⁰¹⁸

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا ، كُلَّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1685. Dari Ibnu Abbas berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa membuat gambar (patung) di dunia, niscaya akan diperintahkan untuk meniupkan ruh kepadanya pada hari kiamat. Tentu ia tak akan mampu meniupkan ruh.”¹⁰¹⁹

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ؓ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِنْ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1686. Dari Ibnu Mas’ud berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaanya pada hari kiamat adalah para penggambar (pembuat patung).”¹⁰²⁰

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي ؟ فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً ، أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1687. Dari Abu Hurairah berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman, “Siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat karya seperti ciptaan-Ku? Maka hendaklah mereka membuat satu biji sawi, atau satu biji tanaman, atau satu biji gandum (kalau mereka mampu)!”¹⁰²¹

1018 HR. Bukhari no. 2225 dan Muslim no. 2110.

1019 HR. Bukhari no. 5963, 7042, dan Muslim no. 2110.

1020 HR. Bukhari no. 5950, dan Muslim no. 2109.

1021 HR. Bukhari no. 5953, dan Muslim no. 2111.

وَعَنْ أَبِي طَلْحَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1688. Dari Abu Thalhah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Malaikat tidak akan memasuki sebuah rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar (patung).”¹⁰²²

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : وَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِبْرِيلُ أَنْ يَأْتِيَهُ ، فَرَأَتْ عَلَيْهِ حَتَّى اشْتَدَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَخَرَجَ فَلَقِيَهُ جِبْرِيلُ فَشَكَا إِلَيْهِ ، فَقَالَ : إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ . ((رَأَتْ)) : أَبْطَأَ ، وَهُوَ بِالنَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ .

1689. Dari Ibnu Umar berkata, “Malaikat Jibril berjanji untuk datang kepada Rasulullah ﷺ pada suatu waktu. Waktu tersebut telah tiba, namun Jibril belum juga datang. Kedatangannya terasa lambat dan membuat Rasulullah ﷺ sedih. Rasulullah ﷺ lalu keluar rumah. Bertemu Jibril, dan mengeluhkan keterlambatannya. Maka Jibril berkata, “Kami tidak memasuki rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar (patung).”¹⁰²³

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : وَاعَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، فِي سَاعَةٍ أَنْ يَأْتِيَهُ ، فَجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَمْ يَأْتِهِ ! قَالَتْ : وَكَانَ بِيَدِهِ عَصَا ، فَطَرَحَهَا مِنْ يَدِهِ وَهُوَ يَقُولُ : ((مَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَا رُسُلُهُ)) ثُمَّ التَّمَّتْ ، فَإِذَا جَرُّوْ كَلْبٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ . فَقَالَ : ((مَتَى دَخَلَ هَذَا الْكَلْبُ ؟)) فَقُلْتُ : وَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ بِهِ ، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ ، فَجَاءَهُ جِبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَعَدْتَنِي ،

1022 HR. Bukhari no. 3225, 4002, Muslim no. 2106, Abu Daud no. 4155, dan Tirmidzi no. 2804.

1023 HR. Bukhari no. 5960.

فَجَلَسْتُ لَكَ وَلَمْ تَأْتِنِي ۖ فَقَالَ : مَعَنِيَ الْكَلْبُ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ ،
إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1690. Dari Aisyah berkata: “Malaikat Jibril berjanji kepada Rasulullah ﷺ untuk datang pada suatu waktu tertentu. Saat waktu yang dijanjikan tiba, Jibril tak juga datang. Saat itu Rasulullah ﷺ memegang tongkat, maka beliau melemparkannya dan berkata, “Allah tidak akan menyelisihi janji-Nya, demikian pula para utusan-Nya.” Saat Nabi ﷺ menoleh, ternyata ada seekor anjing berlarian di bawah ranjang beliau. Beliau bertanya, “kapan anjing ini masuk?” Aku menjawab, “Demi Allah, saya tidak tahu,” Rasulullah ﷺ memerintahkan agar anjing itu segera dikeluarkan dari dalam rumah. Setelah anjing itu dikeluarkan, Jibril pun datang. Rasulullah ﷺ bertanya, “Engkau berjanji kepadaku, dan aku menunggumu, namun engkau tidak datang (tepat waktu).” Jibril menjawab, “Anjing di dalam rumah Anda tadi telah menghalangiku. Kami tidak memasuki rumah di dalamnya ada anjing atau gambar (patung).”¹⁰²⁴

وَعَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ حَيَّانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، قَالَ : قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ
ﷺ : أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ أَنْ لَا تَدَعَ صُورَةً
إِلَّا طَمَسْتَهَا ، وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1691. Dari Abu Hayyaj Hayyan bin Hushain berkata, “Ali bin Abi Thalib ﷺ bertanya kepadaku: “Maukah engkau aku utus dengan perintah sebagaimana saat Rasulullah ﷺ mengutusku? Janganlah engkau membiarkan sebuah gambar (patung) pun kecuali engkau hapuskan, dan janganlah membiarkan satu kubur pun yang ditinggikan, melainkan engkau ratakan dengan tanah.”¹⁰²⁵

1024 HR. Muslim no. 2104.

1025 HR. Muslim no. 969, Abu Daud no. 3218, Tirmidzi no. 1049, dan Nasai, 4/88.

٣٠٦- بَابُ تَحْرِيمِ اتِّخَاذِ الْكَلْبِ إِلَّا لَصِيدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ أَوْ زَرْعٍ

BAB 306

Keharaman Memelihara Anjing kecuali untuk berburu, Menggembalakan ternak, atau menjaga Tanaman.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ : ((قِيرَاطٌ)) .

1692. Dari Ibnu Umar berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memelihara anjing selain anjing untuk berburu, atau menjaga hewan gembalaan, maka pahalanya setiap hari dikurangi sebanyak dua qirath.”¹⁰²⁶

Dalam riwayat lain, “satu qirath.”¹⁰²⁷

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ إِلَّا كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ، وَلَا مَاشِيَةٍ وَلَا أَرْضٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ)) .

1693. Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memelihara anjing, maka pahala amalnya dikurangi setiap hari sebanyak satu qirath, kecuali anjing untuk menjaga tanaman atau anjing untuk menjaga hewan gembalaan.”¹⁰²⁸

Dalam riwayat Muslim: “Barangsiapa memelihara anjing selain

1026 HR. Bukhari dan Muslim.

1027 HR. Bukhari no. 5480 dan Muslim no. 1574.

1028 HR. Bukhari no. 2322 dan Muslim no. 1575.

anjing berburu, atau anjing penjaga hewan gembalaan, atau anjing penjaga lahan pertanian, maka pahalanya setiap hari dikurangi sebanyak dua qirath.”¹⁰²⁹

۳۰۷- بَابُ كَرَاهِيَّةِ تَعْلِيقِ الْجَرَسِ فِي الْبَعِيرِ وَغَيْرِهِ مِنَ الدَّوَابِّ
وَكَرَاهِيَّةِ اسْتِصْحَابِ الْكَلْبِ وَالْجَرَسِ فِي السَّفَرِ

BAB 307

**Makruh Hukumnya Menggantungkan lonceng
pada Unta, Sapi, dan Binatang Ternak lainnya,
dan Makruh Hukumnya membawa Anjing
dan lonceng dalam perjalanan Jauh.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1694. Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda, “Malaikat tidak akan meyertai rombongan perjalanan yang di dalamnya ada anjing atau lonceng.”¹⁰³⁰

وَعَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1695. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Lonceng adalah seruling setan.”¹⁰³¹

۳۰۸- بَابُ كَرَاهَةِ رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ

¹⁰²⁹ Dalam hadits dari Abu Hurairah tentang keutamaan menshalatkan dan menantarkan jenazah, rasulullah ﷺ ditanya, “Apakan dua qirath itu?” Beliau ﷺ menjawab, “Seperti dua gunung besar.” (HR. Bukhari no. 1325).

¹⁰³⁰ HR. Muslim no. 2113, Abu Daud no. 2555, Tirmidzi no. 1703, Ahmad, 2/263, dan Ibnu Hibban no. 4703.

¹⁰³¹ HR. Muslim no.2114, Abu Daud no. 2556, Nasai dalam As-Sunan Al-Kubra no. 8812, dan Ahmad, 2/366.

وَهِيَ الْبَعِيرُ أَوْ النَّاقَةُ الَّتِي تَأْكُلُ الْعَذْرَةَ
فَإِنْ أَكَلَتْ عُلْفًا طَاهِرًا فَطَابَ لَحْمُهَا ، زَالَتِ الْكَرَاهَةُ

BAB 308

**Makruh Hukumnya Mengendarai Jallalah,
yaitu Unta Jantan atau Unta Betina yang
memakan kotoran. Jika ia Memakan
yang suci sehingga dagingnya Baik, maka
tidak makruh mengendarainya.**

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ
الْجَلَالَةِ فِي الْإِيلِ أَنْ يُرَكَبَ عَلَيْهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1696. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ melarang unta Jallalah untuk dikendarai.”¹⁰³²

٣٠٩- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبُصَاقِ فِي الْمَسْجِدِ
وَالْأَمْرِ بِإِزَالَتِهِ مِنْهُ إِذَا وَجِدَ فِيهِ
وَالْأَمْرِ بِتَنْزِيهِهِ الْمَسْجِدِ عَنِ الْأَفْذَارِ

BAB 309

**Larangan Meludah di Masjid,
perintah Menghilangkan Ludah yang
ditemukan dalam masjid, dan perintah
membersihkan Masjid dari kotoran**

1032 HR. Abu Daud no. 2558, sanadnya dishahihkan An-Nawawi dan Al-albani.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَالْمُرَادُ بِدَفْنِهَا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ تُرَابًا أَوْ رَمْلًا وَنَحْوَهُ ، فَيُؤَارِيهَا تَحْتَ تُرَابِهِ . قَالَ أَبُو الْمَحَاسِنِ الرُّوْيَانِيُّ مِنْ أَصْحَابِنَا فِي كِتَابِهِ ” الْبَحْرُ ” وَقِيلَ : الْمُرَادُ بِدَفْنِهَا إِخْرَاجُهَا مِنَ الْمَسْجِدِ ، أَمَا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ مُبْلَطًا أَوْ مُجَصَّصًا ، فَدَلَّكَهَا عَلَيْهِ بِمَدَاسِهِ أَوْ بَعِيرِهِ كَمَا يَفْعَلُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْجُهَالِ ، فَلَيْسَ ذَلِكَ بِدَفْنٍ ، بَلْ زِيَادَةٌ فِي الْخَطِيئَةِ وَتَكْثِيرٌ لِلْقَدَرِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَعَلَى مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ أَنْ يَمْسَحَهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِثَوْبِهِ أَوْ بِيَدِهِ أَوْ غَيْرِهِ أَوْ يَغْسِلَهُ

1697. Dari Annas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Meludah di masjid adalah sebuah kesalahan, dan cara menghapus kesalahan tersebut adalah dengan memendam ludah tersebut.”¹⁰³³

Maksud dari memendam ludah adalah apabila lantai masjid berupa tanah, pasir, dan lain sebagainya, sehingga bisa ditimbun dengan debu. Ulama dari madzhab kami, Imam Abul Mahasin Ar-Ruyani dalam kitab Al-Bahr menulis, “Ada yang berpendapat bahwa maksud memendam ludah tersebut adalah mengeluarkannya dari dalam masjid. Adapun jika lantai masjid dari semen atau keramik, lalu ludah tersebut digosok denan sandal atau lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang bodoh, maka hal itu bukanlah memendam ludah, melainkan tambahan kesalahan dan pengotoran terhadap masjid. Orang yang melakukan hal itu hendaklah segera menghapusnya dengan baju, tangan, atau lainnya, atau mencucinya dengan air.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ

1033 HR. Bukhari no. 415, Muslim no. 552, Abu Daud no. 475, Tirmidzi no. 572, dan Nasai, 2/51.

مُخَاطًا ، أَوْ بُرَاقًا ، أَوْ نُخَامَةً ، فَحَكَّهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1698. Dari Aisyah bahwasanya Rasulullah melihat pada dinding kiblat ada ingus, atau ludah, atau lender, maka beliau menggosoknya (sampai hilang).”¹⁰³⁴

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لَشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ)) أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1699. Dari Annas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak layak sedikit pun untuk terkena air kencing atau kotoran ini. Ia hanyalah untuk dzikir dan membaca Al-Qur’an.” Atau sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ.¹⁰³⁵

٣١٠- بَابُ كَرَاهَةِ الْخُصُومَةِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَفْعِ الصَّوْتِ فِيهِ
ونشد الضَّالَّةَ وَالْبَيْعَ وَالشِّرَاءَ وَالْإِجَارَةَ وَنَحْوَهَا مِنَ الْمُعَامَلَاتِ

BAB. 310

Makruh hukumnya beradu mulut, meninggikan suara, mencari barang hilang, menjual barang, membeli barang, menyewakan barang, dan transaksi ekonomi lainnya di dalam masjid.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ : لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1034 HR. Bukhari no. 407 dan Muslim no. 549.

1035 HR. Muslim no. 285.

1700. Dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa mendengar seseorang mencari barang yang hilang di masjid, hendaklah ia berkata: “Semoga Allah tidak mengembalikan barang hilang itu kepadamu. Sesungguhnya masjid-masjid dibangun bukan untuk tujuan ini.”¹⁰³⁶

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقُولُوا : لَا أَرْحَحُ اللَّهَ تِجَارَتَكَ ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ ضَالَّةً فَقُولُوا : لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1701. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Jika kalian melihat seseorang menjual atau membeli barang di masjid, maka katakanlah: “Semoga Allah tidak memberi laba atas jual-belimu.” Jika kalian melihat seseorang mencari barang yang hilang dalam masjid, maka katakanlah, “Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu.”¹⁰³⁷

وَعَنْ بُرَيْدَةَ ؓ : أَنَّ رَجُلًا نَشَدَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الْأَخْمَرِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا وَجَدْتُ ؛ إِنَّمَا بُنِيتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيتَ لَهُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1702. Dari Buraidah bahwa seseorang mencari barangnya di masjid dan bertanya, “Siapakah yang menyeru kepada unta merah?” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Semoga tidak engkau temukan. Sesungguhnya masjid-masjid dibangun hanyalah untuk tujuannya (yang telah jelas, yaitu tmpat ibadah).”¹⁰³⁸

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ ضَالَّةٌ ؛ أَوْ يُنْشَدَ فِيهِ

1036 HR. Muslim no. 568, Abu Daud no. 473, dan Ibnu Majah no. 767.

1037 HR. Tirmidzi no. 1321 dan Al-Hakim, 2/ 56. Dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dan shahih oleh Al-Albani.

1038 HR. Muslim no. 569, Ibnu Majah no. 765, Ahmad, 2/349, dan Ibnu Hibban no. 1650.

شِعْرٌ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1703. Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ melarang jual-beli barang, mencari barang hilang, atau mendengarkan syair, dalam masjid."1039

وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ الصَّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَحَصَبَنِي رَجُلٌ ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ : اذْهَبْ فَأَتِنِي بِهِدَيْنٍ ، فَجِئْتُهُ بِهِمَا ، فَقَالَ : مِنْ أَيْنَ أَنْتُمَا ؟ فَقَالَا : مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ ، فَقَالَ : لَوْ كُنْتُمَا مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ ، لَأَوْجَعْتُكُمَا ، تَرْفَعَانِ أَصْوَاتَكُمَا فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ! رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1704. Dari Saib bin Yazid seorang shahabat Nabi ﷺ berkata, "Saya sedang berada dalam masjid, tiba-tiba ada orang yang melempariku dengan kerikil. Aku menoleh kepadanya, ternyata ia adalah Umar bin Khathab. Umar berkata, "Pergilah dan bawalah dua orang itu kepadaku!" aku membawa kedua orang yang dimaksud kepada Umar, lalu Umar bertanya, "Dari mana kalian berdua?" keduanya menjawab, "Kami dari Thaif." Umar berkata, "Jika kalian adalah penduduk negeri (Madinah) ini, aku pasti akan memukul kalian. Kenapa kalian mengeraskan suara dalam masjid Rasulullah ﷺ?"1040

٣١١- بَابُ نَهْيٍ مِنْ أَكْلِ ثَوْمًا أَوْ بَصَلًا

أَوْ كَرَابًا أَوْ غَيْرِهِ مِمَّا لَهُ رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ عَنْ

دُخُولِ الْمَسْجِدِ قَبْلَ زَوَالِ رَائِحَتِهِ إِلَّا لِضَرُورَةٍ

1039 HR. Abu Daud no. 1079 dan Tirmidzi no. 322. Dinyatakan hasan oleh At-Tirmidzi dan Al-Albani.

1040 HR. Bukhari no. 470.

BAB 311

Larangan bagi orang yang memakan bawang putih, bawang merah, bawang bakung, atau makanan lain yang bau untuk memasuki masjid sebelum baunya hilang, kecuali dalam keadaan darurat.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ - يَعْنِي : الثُّومَ - فَلَا يَقْرِنَنَّ مَسْجِدَنَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((مَسَاجِدُنَا)) .

1705. Dari Ibnu Umar bawasanya Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa makan tumbuhan- bawang putih, maka janganlah ia mendekati masjid kami.”¹⁰⁴¹

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرِنُنَا ، وَلَا يُصَلِّينَا مَعَنَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1706. Dari Annas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memakan tumbuhan ini, maka janganlah ia mendekati kami, dan janganlah ia melaksanakan shalat bersama kami.”¹⁰⁴²

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا فَلْيَعْتَزِلْنَا ، أَوْ فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ ، وَالثُّومَ ، وَالْكَرَّاثَ ، فَلَا يَقْرِنَنَّ مَسْجِدَنَا ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُو آدَمَ)) .

1707. Dari Jabir berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa memakan

1041 HR. Bukhari no. 853 dan Muslim no. 561. Dalam riwayat Muslim, “..... masjid-masjid kami.”

1042 HR. Bukhari no. 856 dan Muslim no. 562.

bawang putih atau bawang merah, hendaklah ia menjauhi kami, atau menjauhi masjid kami.”¹⁰⁴³

Dalam riwayat Muslim, “Barangsiapa memakan bawang merah, bawang putih, dan bawang bakung, maka janganlah ia mendekati masjid kami. Sesungguhnya para malaikat terganggu oleh hal-hal (bau tak sedap makanan-makanan tersebut) yang mengganggu manusia.”

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه : أَنَّهُ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِي خَطْبَتِهِ : ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَبِيثَتَيْنِ : الْبَصَلُ ، وَالثُّومُ . لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا ، فَلَيْمَتُهُمَا طَبَخًا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1708. Dari Umar bin Khathab bahwa dalam sebuah khutbah Jum'at, ia berkhotbah: “Kalian, wahai manusia, memakan dua tumbuhan yang aku lihat adalah buruk, yaitu bawang putih dan bawang merah. Aku telah melihat Rasulullah ﷺ apabila mendapati bau kedua tumbuhan tersebut pada diri seseorang di dalam masjid, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar orang tersebut dikeluarkan (dari masjid) ke daerah Baqi'. Barangsiapa memakan keduanya, hendaklah ia memasaknya terlebih dahulu.”¹⁰⁴⁴

٣١٢ - بَابُ كَرَاهَةِ الْإِحْتِبَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامِ يَخْطُبُ

1043 HR. Bukhari no. 854, Muslim no. 564, Abu Daud no. 3822, Tirmidzi no. 1807, dan Nasai, 2/43.

1044 HR. Muslim no. 567, Nasai, 2/43, dan Ibnu Majah no. 1014.

‘Syaiikh Ibnu Utsaimin menjelaskan, “Bawang merah dan bawang putih itu halal, bukan haram, sehingga boleh dimakan. Namun jika ia memakan keduanya, ia tidak boleh masuk ke masjid, tidak shalat berjama’ah, dan tidak menghadiri majlis ilmu. Karena malaikan akan terganggu oleh baunya.” (Syarhu Riyadhi Shalihin, 4/291-292).

Bawang merah dan bawang putih yang baunya menyengat adalah yang masih mentah. Adapun yang dimasak bersama sayuran atau makanan yang lain tidaklah berbau, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Muslim dari Umar bin Khathab di atas.

لَآئِهٖ يَجْلِبُ النَّوْمُ فَيَقُوتُ اسْتِمَاعَ الْخُطْبَةِ وَيَخَافُ انْتِقَاضَ الْوُضُوءِ

BAB. 312

Makruh hukumnya duduk ihtiba' pada saat khutbah Jum'at karena mengundang kantuk, sehingga tidak mendengarkan khutbah dan dikhawatirkan wudhunya batal.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْحَبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخُطُبُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1709. Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani bahwa Nabi ﷺ melarang duduk ihtiba' pada hari Jum'at saat khatib sedang berkhotbah.”¹⁰⁴⁵

٣١٣- بَابُ نَهْيِ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ عَشْرَ ذِي الْحِجَّةِ

وَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ عَنْ أَخَذِ شَيْءٍ مِنْ شَعْرِهِ أَوْ أَظْفَارِهِ حَتَّى يُضَحِّيَ

BAB 313

Barangsiapa memasuki sepuluh hari pertama bulan Dhulhijah dan ia ingin menyembelih hewan kurban, maka ia dilarang memotong sedikit pun rambut atau kukunya sampai ia menyembelih hewan kurbannya.

¹⁰⁴⁵ HR. Abu Daud no. 1110, Tirmidzi no. 514, dan Ahmad, 3/ 439. Dinyatakan hasan oleh Abu Daud, Tirmidzi, dan Al-Albani.

Ihtiba' adalah duduk dengan cara merapatkan kedua kakinya ke perut dan mengikat keduanya dengan kain (pakaian: baju atau lainnya). Duduk seperti ini dilarang karena mengundang datangnya rasa kantuk, sehingga ia tidak mendengarkan khutbah dan bisa batal wudhunya tanpa ia sadari. (An-Nihayah fi Gharibil Hadits, 1/ 335-336).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ ، فَإِذَا أَهْلَ هَلَالٍ ذِي الْحِجَّةِ ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضْحِيَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1710. Dari Ummu Salamah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memunyai hewan kurban yang akan ia sembelih, lallu bulan sabit tanggal satu bulan Dzulhijah telah muncul, maka janganlah ia memotong sedikit pun rambut dan kukunya, sampai ia menyembelih.”¹⁰⁴⁶

٣١٤- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْحَلْفِ بِمَخْلُوقٍ

كَالنَّبِيِّ وَالْكَعْبَةِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالسَّمَاءِ وَالْآبَاءِ وَالْحَيَاةِ وَالرُّوحِ
وَالرَّأْسِ وَحَيَاةِ السُّلْطَانِ وَنِعْمَةِ السُّلْطَانِ وَتُرْبَةِ فُلَانٍ وَالْأَمَانَةِ ، وَهِيَ
مَنْ أَشَدَّهَا نَهْيًا

BAB 314

Larangan bersumpah dengan nama Makhluk seperti Nabi, ka'bah, malaikat, langit, bapak, hidup, ruh, kepala, hidup raja, kemurahan raja, tanah fulan, dan amanat. Sumpah dengan nama amanat adalah sumpah yang paling keras larangannya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا ، فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ ، أَوْ لِيَصْمُتْ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رَوَايَةٍ فِي الصَّحِيحِ : ((فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ ، أَوْ لَيْسَ كُنْتُ)) .

1711. Dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barangsiapa akan bersumpah, hendakla ia bersumpah dengan nama Allah ﷻ atau diam.”¹⁰⁴⁷

Dalam riwayat Shahih “Barangsiapa bersumpah, hendaklah ia hanya bersumpah dengan nama Allah, kalau tidak hendaklah ia diam.”

وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاعِي ، وَلَا بِأَبَائِكُمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الطَّوَاعِي)) : جَمْعُ طَاغِيَةٍ ، وَهِيَ الْأَصْنَامُ . وَمِنْهُ الْحَدِيثُ : ((هَذِهِ طَاغِيَةٌ دَوْس)) أَيُ : صَنَمُهُمْ وَمَعْبُودُهُمْ . وَرَوَى فِي غَيْرِ مُسْلِمٍ : ((بِالطَّوَاعِيَّتِ)) جَمْعُ طَاغُوتٍ ، وَهُوَ الشَّيْطَانُ وَالصَّنَمُ .

1712. Dari Abdurrahman bin Samurah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian bersumpah dengan nama Tawaghi (berhala-berhala), jangan pula bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian.”¹⁰⁴⁸

Tawaghi adalah bentuk jamak (plural) dari kata taghiyah yang artinya berhala. Misalnya dalam hadits, “Ini adalah Taghiyah paus”, artinya ini adalah berhala dan sesembahan suku Daus. Dalam selain shahih Muslim menggunakan lafal Tawaghit, bentuk jamak dari kata taghut, artinya adalah setan dan berhala.

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ

1047 HR. Bukhari no. 6108, Muslim no. 1646, Abu Daud no. 3249, Tirmidzi no. 1534, Nasai, 7/4, dan Ibnu Majah no. 2094).

1048 HR. Muslim no. 1648, dan Nasai 7/7.

فَلَيْسَ مِنَّا)) حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .
وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ حَلَفَ فَقَالَ : إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ
الْإِسْلَامِ ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا ، فَهُوَ كَمَا قَالَ ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا ، فَلَنْ يَرْجَعَ
إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1713. Dari Buraidah berkata, Rasulullah bersabda “Barangsiapa bersumpah dan mengatakan: “Aku berlepas diri dari Islam, jika ia berdusta, maka ia sebagaimana yang ia katakana. Adapu jika ia berkata jujur. Maka ia sekali-kali tidak akan kembali ke dalam Islam dengan selamat.”¹⁰⁴⁹

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَا وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ :
لَا تَحْلِفْ بغيرِ اللَّهِ ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ حَلَفَ
بغيرِ اللَّهِ ، فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ
)) . وَفَسَّرَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَوْلَهُ : ((كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ)) عَلَى التَّغْلِيظِ ، كَمَا
رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((الرِّيَاءُ شِرْكٌ)) .

1714. Dari Ibnu Umar bahwasanya ia mendengar seseorang bersumpah, “Demi ka’bah!” Maka Ibnu Umar berkata, “Janganlah bersumpah dengan selain nama Allah, karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka ia telah kafir atau musyrik.”¹⁰⁵⁰

Menurut penafsiran para ulama, sabda nabi ﷺ “maka ia telah kafir atau musyri” adalah sebuah peringatan keras (untuk tidak bersumpah dengan selain Allah). Hal ini sebagaimana (peringatan keras) nabi ﷺ dalam sebuah hadits, “Riya’ (beramal agar dilihat

1049 HR. Abu Daud no. 3258, Nasai 7/6, Ibnu Majah no. 2100, dan Al-Hakim, 4/298. Dishahihkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzahabi, dan Al-Albani.

1050 HR. Tirmidzi no. 1535, Abu Daud no. 3251, Ahmad, 2/ 34, Al-Hakim, 1/52, dan Ibnu Hibban no. 4343. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh Al-Albani.

dan dipuji orang lain) adalah syirik.”¹⁰⁵¹

٣١٥- بَابُ تَغْلِيظِ الْيَمِينِ الْكَاذِبَةِ عَمْدًا

BAB 315

Larangan Keras bersumpah palsu secara sengaja

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِّهِ ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ)) قَالَ : ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عز وجل : { إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ [آل عمران : ٧٧] . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1715. Dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa bersumpah memiliki harta orang muslim tanpa jalan yang benar, niscaya ia menghadap Allah sedangkan Allah murka kepadanya.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu membaca dalilnya dalam QS. Ali Imran [3]: 77.¹⁰⁵²

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ إِيَّاسِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْحَارِثِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ . وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ)) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : ((وَإِنْ كَانَ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكَ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1716. Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah Al-Haritsi bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barangsiapa memotong hak harta seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan atasnya untuk masuk neraka, dan Allah mengharamkan surga

1051 HR. Ibnu Majah no. 3989 dan Al-Hakim, 4/ 328, dari hadits Mu'adz bin Jabal.

1052 HR. Bukhari no. 2356, 6676, 6677, Muslim no. 138, Abu Daud no. 3243, Tirmidzi no. 1269, dan Ibnu Majah no. 2323 secara ringkas.

atasnya.” Seorang shahabat bertanya, “Sikalipun harta tersebut remeh, wahai Rasulullah?” Beliau ﷺ menjawab, “sekalipun hanya sebatang tongkat dari pohon arak.”¹⁰⁵³

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((الْكِبَائِرُ : الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ : أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ ؟ قَالَ : ((الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ)) قَالَ : ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ : ((الْيَمِينُ الْغَمُوسُ)) قُلْتُ : وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ ؟ قَالَ : ((الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ !)) يَعْنِي بِيَمِينٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ .

1717. Dari Abdullah bin Amru bin Ash dari Nabi ﷺ bersabda, “Dosa-dosa besar itu adalah menyekutukan Allah, mendurhakai dua orang tua, membunuh, dan sumpah palsu.”¹⁰⁵⁴

Dalam riwayat Bukhari yang lain: “Seorang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya, “Wahai Rasulullah, Apakah dosa-dosa besar itu?” beliau bersabda, “Menyekutukan Allah.” Ia bertanya lagi, “lalu apa?” Beliau menjawab, “Sumpah palsu.” Aku (Abdullah bin Amru) bertanya, “Apakah sumpah palsu itu?” Beliau menjawab, “Sumpah (palsu) yang memotong harta seorang muslim (dengan jalan yang batil).”

٣١٦- بَابُ نَذْبِ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا
أَنْ يَفْعَلَ ذَلِكَ الْمَحْلُوفَ عَلَيْهِ ثُمَّ يُكْفِرُ عَنْ يَمِينِهِ

1053 HR. Muslim no. 237, Nasai, 8/246, dan Ibnu Majah no. 2324.

1054 HR. Bukhari no. 6675, Tirmidzi no. 3021, dan Nasai, 8/63.

BAB 316

**Anjuran bagi orang yang bersumpah
lalu melihat ada hal lain yang lebih baik,
hendaklah ia melakukan hal yang lebih
baik tersebut (menyelisihi isi sumpahnya)
dan membayar kafarag sumpah**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
((وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا ، فَأَتِ الَّذِي هُوَ
خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1718. Dari Abdurrahman bin Samurah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, “Jika engkau bersumpah, lalu kau melihat ada hal lain yang lebih baik dari sumpahmu, maka lakukanlah hal yang lebih baik tersebut dan bayarlah kaffarah sumpahmu.”¹⁰⁵⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ
، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا ، فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ ، وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ
)). رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1719. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah bersabda, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa bersumpah, lalu ia melihat hal lain yang lebih baik, maka hendaklah ia membayar kaffarah sumpahnya dan mengerjakan hal lain yang lebih baik tersebut.”¹⁰⁵⁶

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ
لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ، ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي ، وَأَتَيْتُ

1055 HR. Bukhari no. 6722, Muslim no. 1652, Abu Daud no. 3277, dan Tirmidzi no. 1530.

1056 HR. Muslim no. 1650 dan Tirmidzi no. 1530.

الَّذِي هُوَ خَيْرٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1720. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Saya, demi Allah, insya Allah, tidaklah bersumpah, lalu aku melihat ada hal lain yang lebih baik, melainkan aku membayar kaffarah sumpahku dan aku melakukan hal lain yang lebih baik tersebut."¹⁰⁵⁷

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَأَنْ يَلْجَأَ أَحَدُكُمْ فِي يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَثَمَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَلَهُ : ((يَلْجَأُ)) بَفَتْحِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ الْجِيمِ أَي : يَتِمَادَى فِيهَا ، وَلَا يُكْفَرُ ، وَقَوْلُهُ : ((أَثَمَ)) هُوَ بِالثَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ ، أَي : أَكْثَرَ إِثْمًا .

1721. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Salah seorang di antara kalian nekat memenuhi sumpahnya yang merugikan keluarganya adalah lebih besar dosanya di sisi Allah dibandingkan ia membayar kaffarah yang Allah wajibkan atasnya (karena membatalkan sumpahnya)."

٣١٧- بَابُ الْعَفْوِ عَنْ لَغْوِ الْيَمِينِ

وَأَنَّهُ لَا كَفَّارَةَ فِيهِ ، وَهُوَ مَا يَجْرِي عَلَى اللِّسَانِ بِغَيْرِ قَصْدِ الْيَمِينِ كَقَوْلِهِ عَلَى الْعَادَةِ : لَا وَاللَّهِ ، وَيَلَى وَاللَّهِ ، وَنَحْوَ ذَلِكَ

BAB 317

Sumpah yang main-main (bercanda) itu dimaafkan dan tidak ada kewajiban membayar

1057 HR. Bukhari no. 3133, Muslim no. 1649, Abu Daud no. 3267, dan Nasai, 7/9.

kaffarah, yaitu yang biasa diucapkan tanpa tujuan berlafal-lafal sumpah, seperti ‘Ya, demi Allah,’ ‘tidak, demi Allah’, dan lain sebagainya

Allah berfirman:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارُهُ أَيْمَانُكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ [المائدة : ٨٩].

“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu.” (QS. Al-Maidah [5]: 89).

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : { لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ } فِي قَوْلِ الرَّجُلِ : لَا وَاللَّهِ ، وَبَلَى وَاللَّهِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1722. Dari Aisyah berkata, “Ayat beriktu ini (لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ) diturunkan berkenaan dengan ucapan (yang biasa) diucapkan oleh seseorang, “Tidak, demi Allah” dan “Ya, demi Allah.”¹⁰⁵⁸

1058 HR. Bukhari no. 2655, 6663, dan Abu Daud, no. 3254.

٣١٨- بَابُ كَرَاهَةِ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا

BAB 318

Makruh hukumnya sumpah dalam menjual barang, sekalipun sumpah yang benar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((الْحَلْفُ مَنَفَقَةٌ لِلسُّلْعَةِ ، مَمْحَقَةٌ لِلْكَسْبِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1723. Dari Abu Hurairah berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sumpah itu melariskan barang dagangan, namun menghilangkan (berkah) penghasilannya.”¹⁰⁵⁹

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ ، فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1724. Dari Abu Qatadah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Jauhilah oleh kalian banyak sumpah dalam berjualan, karena ia melariskan barang dagangan, lalu menghilangkan (berkahnya).”¹⁰⁶⁰

٣١٩- بَابُ كَرَاهَةِ أَنْ يَسْأَلَ الْإِنْسَانُ بِوَجْهِ اللَّهِ ﷻ غَيْرَ الْجَنَّةِ ،

وَكَرَاهَةِ مَنْعٍ مَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ تَعَالَى وَتَشَفَّعَ بِهِ

BAB 319

Makruh hukumnya meminta kepada manusia dengan wajah Allah (baca: aku meminta

1059 HR. Bukhari no. 2087, Muslim no. 1606, dan Abu Daud no. 3335. Lafal Abu Daud adalah, “... namunelenyapkan berkahnya.”

1060 HR. Muslim no. 1607, Nasai, 7/246, dan Ibnu Majah no. 2209.

kepadamu dengan wajah Allah) selain surga, dan orang yang dimintai atau dijembatani dengan nama Allah makruh hukumnya jika tidak memberi

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يُسْأَلُ بِوَجْهِ اللَّهِ إِلَّا الْجَنَّةُ)) . رواه أبو داود .

1725. Dari Jabir berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak ada hal yang boleh diminta dengan (perantaraan) wajah Allah selain surga.”¹⁰⁶¹

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ ، فَأَعِيذُوهُ ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ ، فَأَعْطُوهُ ، وَمَنْ دَعَاكُمْ ، فَأَجِيبُوهُ ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ بِهِ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ)) . حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ بِأَسَانِيدٍ الصَّحِيحَيْنِ .

1726. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa meminta perlindungan dengan nama Allah, maka lindungilah ia! Barangsiapa meminta dengan nama Allah, maka berilah ia! Barangsiapa mengundang kalian, maka penuhilah undangannya! Barangsiapa berbuat baik kepada kalian, maka balaslah kebbaikannya! Jika kalian tidak mampu membalas kebbaikannya, maka doakanlah ia sampai kalian merasa telah mampu membalasnya!”¹⁰⁶²

٣٢٠- بَابُ تَحْرِيمِ قَوْلِهِ : شَاهِنشَاهَ لِلْسُّلْطَانِ وَغَيْرِهِ

لَآ مَعْنَاهُ مَلِكُ الْمُلُوكِ ، وَلَا يُوصَفُ بِذَلِكَ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

1061 HR. Abu Daud no. 1671, dinyatakan hadits lemah oleh Al-Albani.

1062 HR. Abu Daud no. 1672, Nasai, 5/82, dan Ahmad, 2/ 68. An-Nawawi berkata: Hadits shahih, dengan sanad-sanad shahih Bukhari dan Muslim. Al-Albani juga menshahihkannya.

BAB 320

**Haram memberi gelar “Syahiniyah”
kepada raja dan lainnya, karena maknanya
adalah ‘raja di atas seluruh raja’, dan
gelar ini hanya boleh untuk Allah ﷻ**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ
عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكِ الْأَمْلَاقِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ : ((مَلِكُ الْأَمْلَاقِ)) مِثْلُ : شَاهِنُ شَاهٍ .

1727. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya nama yang paling hina di sisi Allah ﷻ adalah seorang manusia yang menggelari dirinya ‘Malikul Amlak’ (raja atas seluruh raja).”¹⁰⁶³

Sufyan bin Uyainah berkata, “Gelar Malikul Amlak itu (maknanya) seperti gelar ‘Syahin Syah.’”

٣٢١- بَابُ النَّهْيِ عَنْ مُخَاطَبَةِ الْفَاسِقِ وَالْمُبْتَدِعِ وَنَحْوِهِمَا بِسَيِّدٍ

ونحوه

BAB 321

**Larangan memanggil orang fasik, ahli bid’ah dan
lain-lain dengan panggilan Tuan dan semisalnya**

عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ سَيِّدٌ ،
فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدًا فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ
صَحِيحٍ .

1063 HR. Bukhari no. 6205, Muslim no. 2143, Abu Daud no. 4961, dan Tirmidzi no. 2838.

1728. Dari Buraidah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian menyebut orang munafik dengan panggilan ‘Tuan’. Jika ia menjadi tuan, maka kalian telah membuat Allah ﷻ murka.”¹⁰⁶⁴

۳۲۲- بَابُ كَرَاهَةِ سَبِّ الْحَمَى

BAB 322

Makruh hukumnya mencela demam

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ ، أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ : ((مَا لَكَ يَا أُمَّ السَّائِبِ - أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ - تُرْفَزِينَ ؟)) قَالَتْ : الْحَمَى لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا ! فَقَالَ : ((لَا تَسْبِي الْحَمَى فَإِنَّهَا تُذْهَبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهَبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((تُرْفَزِينَ)) أَيُّ تَتَحَرَّكِينَ حَرَكَةً سَرِيعَةً ، وَمَعْنَاهُ : تَرْتَعِدُ . وَهُوَ بَضْمُ التَّاءِ وَبِالزَّايِ الْمُكَرَّرَةِ وَالْفَاءِ الْمُكَرَّرَةِ ، وَرُويَ أَيْضًا بِالرَّاءِ الْمُكَرَّرَةِ وَالْقَافَيْنِ

1729. Dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ menemui Ummu Saib atau Ummu Musayib, lalu bertanya, “Kenapa engkau menggigil, wahai Ummu Saib atau Ummu Musayyib?” ia menjawab, “Demam, semoga Allah tidak memberkatinya.” Maka Nabi ﷺ bersabda, “Janganlah engkau mencela demam, karena demam itu menggugurkan dosa-dosa manusia sebagaimana tungku pandai besi menghilangkan karat besi.”¹⁰⁶⁵

Tuzafzifin yaitu bergerak dengan cepat, maksudnya: bergetar atau menggigil.

¹⁰⁶⁴ HR. Abu Daud no. 4977, dan Ahmad, 4/346. Dishahihkan sanadnya oleh An-Nawawi dan Al-Albani.

¹⁰⁶⁵ HR. Muslim no. 2575

۳۲۳- بَابُ النَّهْيِ عَنِ سَبِّ الرِّيحِ ، وَبَيَانِ مَا يُقَالُ عِنْدَ هُبُوبِهَا

BAB 323

Larangan mencela angin, dan doa yang harus dibaca saat angin bertiup kencang.

عَنْ أَبِي الْمُنْذِرِ أَبِي بْنِ كَعْبٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ ، فَقُولُوا : اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرْتُ بِهِ . وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُمِرْتُ بِهِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1730. Dari Abu Mundzir Ubay bin Ka'ab berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mencela angin! Jika kalian melihat hal yang tidak kalian sukai, maka ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرْتُ بِهِ .
وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُمِرْتُ بِهِ

“Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan yang ada di dalamnya, dan kebaikan apa yang diperintahkan kepada angin ini. Dan kami berlindung dari keburukan angin ini, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan (tujuan) angin ini diperintahkan bertiup.”¹⁰⁶⁶

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ ، وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا ، وَسَلُّوْا

1066 HR. Tirmidzi no. 2252, dan Ahmad, 5/123. Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan shahih. Juga dishahihkan oleh Al-Albani.

اللَّهُ خَيْرَهَا ، وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .
قَوْلُهُ ﷺ : ((مِنْ رَوْحِ اللَّهِ)) هُوَ بَفَتْحِ الرَّاءِ : أَيِ رَحْمَتِهِ بِعِبَادِهِ .

1731. Dari Abu Hurairah berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Angin merupakan bagian dari karunia Allah ﷻ, angin terkadang membawa rahmat dan terkadang membawa adzab. Jika kalian melihat angin, janganlah kalian mencelanya, mintalah kepada Allah kebaikan angin itu, dan berlindunglah kepada Allah dari keburukan angin itu.”¹⁰⁶⁷

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ : ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1732. Dari Aisyah berkata, “Apabila angin bertiup kencang, Nabi ﷺ membawa doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada di dalamnya, dan kebaikan tujuan ia dikirim. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang ada di dalamnya dan keburukan tujuan ia dikirim.”¹⁰⁶⁸

٣٢٤- بَابُ كَرَاهَةِ سَبِّ الدِّيكِ

BAB. 324

Makruh hukum nya mencela ayam jantan

1067 HR. Abu Daud no. 5097 dan Ibnu Majah no. 3727, sanadnya dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dan shahih oleh Al-Albani.

1068 HR. Muslim no. 899.

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَسُبُّوا الدِّيكَ فَإِنَّهُ يُوقِظُ لِلصَّلَاةِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1733. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mencela ayam jantan, karena ia membangunkan manusia untuk shalat.”¹⁰⁶⁹

٣٢٥- بَابُ النَّهْيِ عَنْ قَوْلِ الْإِنْسَانِ : مُطَرَّنَا بَنُو كَذَا

BAB 325

Larangan mengatakan ‘kita diberi hujan karena bintang ini dan itu’

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رضي الله عنه قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحَدِيثِيَّةِ فِي إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ، فَقَالَ : ((هَلْ تَذَرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ؟)) قَالُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : ((قَالَ : أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي ، وَكَافِرٌ ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ : مُطَرَّنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطَرَّنَا بَنُو كَذَا وَكَذَا ، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَالسَّمَاءُ هُنَا : الْمَطَرُ .

1734. Dari Zaid bin Khalid berkata, “Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat Subuh di Hudaibiyah, setelah semalam hujan turun. Selesai shalat, beliau ﷺ menghadapkan wajah kepada para shahabatnya dan berkata, “Tahukah kalian, apa firman Rabb kalian?” mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih

1069 HR. Abu Daud no. 5010, sanadnya dishahihkan oleh An-Nawawi dan Al-Albani.

mengetahui.” Beliau ﷺ bersabda, “Allah berfirman, “Di pagi ini ada hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan adapula orang yang kafir kepada-Ku. Hamba-Ku yang berkata, ‘Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah’ adalah orang yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada planet. Adapun orang yang mengatakan ‘kami diberi hujan karena bintang ini dan itu’ adalah orang yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada planet.”¹⁰⁷⁰

۳۲۶- بَابُ تَحْرِيمِ قَوْلِهِ لِمُسْلِمٍ : يَا كَافِرُ

BAB 326

Larangan mengatakan kepada seorang muslim, “Hai orang kafir!”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ : يَا كَافِرُ ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا ، فَإِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1735. Dani Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seseorang berkata, kepada saudaranya, “Hai orang kafir!” maka ucapan itu kembali kepada salah seorang di antara keduanya. Jika ucapannya sesuai realita, maka ucapan itu mengenai saudaranya tersebut. Adapun jika tak sesuai dengan realita, maka ucapan itu mengenai dirinya sendiri.”¹⁰⁷¹

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ ، أَوْ قَالَ : عَدُوَّ اللَّهِ ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . ((حَارَ)) : رَجَعَ .

1070 HR. Bukhari no. 847 dan Muslim no. 71.

1071 HR. Bukhari no. 6104, dan Muslim no. 60.

1736. Dari Abu Dzar bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa memanggil orang lain dengan julukan kekufuran atau berkata ‘Hai musuh Allah’, padahal realitanya tidak demikian, niscaya panggilan (ucapan) buruk itu mengenai dirinya sendiri.”¹⁰⁷²

۳۲۷- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْفَحْشِ وَبِذَاءِ اللِّسَانِ

BAB 327

Larangan berbuat keji dan berbicara jorok

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ ، وَلَا اللَّعَّانِ ، وَلَا الْفَاحِشِ ، وَلَا الْبَذِيِّ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1737. Dari Ibnu Mas’ud berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, mengutuk, berbuat keji, dan berkata jorok.”¹⁰⁷³

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَانُهُ ، وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانُهُ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1738. Dari Anas berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Perbuatan keji itu tidaklah berada pada suatu hal kecuali membuatnya buruk, dan rasa malu itu tidaklah berada pada suatu hal kecuali menghiasinya (menjadikannya indah).”¹⁰⁷⁴

1072 HR. Bukhari no. 6045 dan Muslim no. 61.

1073 HR. Tirmidzi no. 1978 dan Ahmad, 1/ 404. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh Al-Albani.

1074 HR. Tirmidzi no. 1975, Ibnu Majah no. 4185 dan Ahmad, 3/ 165. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh Al-Albani.

٣٢٨ - بَابُ كَرَاهَةِ التَّقْعِيرِ فِي الْكَلَامِ
وَالْتَشْدُقِ فِيهِ وَتَكْلُفِ الْفَصَاحَةِ وَاسْتِعْمَالِ وَحْشِيٍّ اللُّغَةِ
وَدَقَائِقِ الْإِعْرَابِ فِي مَخَاطَبَةِ الْعَوَامِّ وَنَحْوِهِمْ

BAB 328

**Makruh hukumnya berbicara dibuat-buat,
sok fasih, memakai bahasa yang tidak umum
dipakai dan istilah-istilah rumit saat berbicara
dengan orang-orang awam dan semisalnya.**

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((هَلَاكَ الْمُتَنَطِّعُونَ)) قَالَهَا ثَلَاثًا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
((الْمُتَنَطِّعُونَ)) : الْمُبَالِغُونَ فِي الْأُمُورِ .

1739. Dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan." Beliau bersabda demikian tiga kali.¹⁰⁷⁵

Al-Mutanatti'un adalah orang-orang yang berlebih-lebihan dalam suatu urusan, termasuk berbicara yang dibuat-buat.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْبَلِيعَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلسَانِهِ كَمَا تَتَخَلَّلُ الْبَقَرَةُ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1740. Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ membenci orang yang sok fasih, yaitu orang yang memutar-mutar lidahnya (berbicara

¹⁰⁷⁵ HR. Muslim no. 2670.

dibuat-buat secara berlebihan) seperti sapi memutar-mutar lidahnya.”¹⁰⁷⁶

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((إِنْ مِنْ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ ، وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا ، وَإِنْ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ ، وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . وقد سبق شرحه في باب حُسْنِ الْخُلُقِ .

1741. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian. Dan sesungguhnya di antara orang yang aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat kelak adalah orang-orang yang banyak bicara secara dibuat-buat, orang-orang yang sok fasih, dan orang-orang yang sombong.”¹⁰⁷⁷

٣٢٩- بَابُ كِرَاهَةِ قَوْلِهِ : خَبِثْتُ نَفْسِي

BAB 329

Makruh hukumnya mengatakan ‘Jiwaku Busuk’

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : خَبِثْتُ نَفْسِي ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ : لَقِسْتُ نَفْسِي)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . قَالَ الْعُلَمَاءُ : مَعْنَى ((خَبِثْتُ)) : غَثْتُ ، وَهُوَ مَعْنَى : ((لَقِسْتُ))

1076 HR. Abu Daud no. 5005, Tirmidzi no. 2856, dan Ahmad, 2/165. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan Shahih oleh Al-Albani.

1077 HR. Tirmidzi no. 2018, dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan Al-Albani.

وَلَكِنْ كَرِهَ لَفْظَ الْخُبْثِ .

1742. Janganlah lidah seorang di antara kalian sekali-kali mengataka, “Jiwaku busuk (keji).” Namun hendaklah ia mengatakan, “Jiwaku buruk.”

Para Ulama mengatakan, “Makna dari kata ‘khabutsat’ adalah buruk atau keji, dan ia adalah sinonim dari kata ‘laqisat’. Hanyasaja Nabi ﷺ membenci lafal keji.¹⁰⁷⁸

۳۳۰- بَابُ كَرَاهَةِ تَسْمِيَةِ الْعِنَبِ كَرَمًا

BAB 330

Makruh hukumnya menyebut anggur (‘inab) dengan nama karm.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَسْمُوا الْعِنَبَ الْكَرْمَ ، فَإِنَّ الْكَرْمَ الْمُسْلِمَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .
وَفِي رَوَايَةٍ : ((فَإِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ)) . وَفِي رَوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ :
((يَقُولُونَ الْكَرْمَ ، إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ)) .

1743. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menyebut ‘inab (anggur) dengan nama karm (pemurah) karena karm adalah seorang muslim.”¹⁰⁷⁹

Dalam sebuah riwayat, “..... karena karm adalah hati seorang mukmin.”

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, “Mereka mengatakan karm, padahal karm adalah hati seorang mukmin.”

1078 HR. Bukhari no. 6179 dan Muslim no. 2250.

Imam Ibnu Abi Jamrah menyimpulkan dari hadits ini bahwasanya dianjurkan menjauhi lafal-lafal dan nama-nama buruk, dan seyogyanya menggantinya dengan lafal-lafal dan nama-nama yang baik. (Fathul Bari, 10/692).

1079 HR. Bukhari no. 6183 dan Muslim no. 2247, dengan lafal Muslim.

وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَقُولُوا : الْكَرْمُ ، وَلَكِنْ قُولُوا : الْعِنَبُ ، وَالْحَبَلَةُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
 ((الْحَبَلَةُ)) بِفَتْحِ الْحَاءِ وَالْبَاءِ ، وَيُقَالُ أَيْضًا بِإِسْكَانِ الْبَاءِ .

1744. Dari Wail bin Hujr dari Nabi ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mengatakan, “karm” (pemurah), tapi katakanlah “‘inab” (buah anggur) dan “habalah” (pohon anggur)!”¹⁰⁸⁰

٣٣١- بَابُ النَّهْيِ عَنْ وَصْفِ مَحَاسِنِ الْمَرْأَةِ لِرَجُلٍ
 إِلَّا أَنْ يَحْتَاجَ إِلَى ذَلِكَ لِعَرَضٍ شَرْعِيٍّ كِنِكَاحِهَا وَنَحْوِهِ

BAB 331

Larangan menyebutkan sifat-sifat kebaikan seorang wanita kepada seorang pria, kecuali bila diperlukan untuk sebuah tujuan syar’i, seperti menikahinya dan lain sebagainya.

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَبَاشِرِ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ ، فَتَصِفَهَا لِرِجَالِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1745. Dari Ibnu Mas’ud berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah seorang wanita menyentuh kulit wanita lain lalu menceritakan (kehalusan kulitnya) kepada suaminya sehingga seakan-akan, suaminya melihat wanita tersebut secara langsung!”¹⁰⁸¹

1080 HR. Muslim no. 2248.

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan bahwa dahulu orang Arab bias membuat minuman keras dari anggur. Oleh karenanya nabi ﷺ melarang penyebutan buah anggur dan pohon anggur dengan nama ‘karm’ yang artinya pemurah dan dermawan. Karm adalah sifat pujian yang lebih layak ditujukan kepada seorang mukmin, utamanya mukmin yang dermawan dengan harta, ilmu, atau kedudukannya. (Syarh Riyadush Shalihin, 4/ 312).

1081 HR. Bukhari no. 5240.

۳۳۲- بَابُ كَرَاهَةِ قَوْلِ الْإِنْسَانِ : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ اِنْ شِئْتَ

بَلْ يَجْزِمُ بِالطَّلَبِ

BAB 332

Makruh hukumnya berdoa ‘Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau!’, karena ia harus berdoa dengan yakin dan sungguh-sungguh meminta.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ اِنْ شِئْتَ : اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ اِنْ شِئْتَ ، لِيَعْزِمَ الْمَسْأَلَةَ ، فَإِنَّهُ لَا مُكْرَهَ لَهُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رَوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((وَلَكِنْ لِيَعْزِمَ وَلِيَعْظِمَ الرَّغْبَةَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَتَعَاطَمُهُ شَيْءٌ أَعْطَاهُ)) .

1746. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian berdoa ‘Ya Allah, ampunilah aku kalau Engkau mau! Kasihanilah aku jika Engkau mau!’ hendaklah ia meminta dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat memaksa Allah ﷻ.”

Dalam riwayat Muslim, “Namun hendaklah ia meminta dengan yakin dan emmbesarkan harapannya, karena Allah tidak pernah merasa besar (berat) atas apapun yang dikaruniakan-Nya.”

(۳) وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ ، وَلَا يَقُولَنَّ : اَللّٰهُمَّ اِنْ شِئْتَ ، فَأَعْطِنِي ، فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1747. 1744. Dari Anas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian berdoa, hendaklah ia sungguh-sungguh dalam meminta, janganlah sekali-kali ia mengatakan, “Ya Allah,

jika Engkau mau, berilah aku!”, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat memaksa-Nya.”¹⁰⁸²

۳۳۳- بَابُ كُرَاهَةِ قَوْلٍ : مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ

BAB 333

Makruh hukumnya mengatakan “Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki”

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَقُولُوا : مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ ؛ وَلَكِنْ قُولُوا : مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1748. Dari Hudzaifah bin Yaman dari nabi ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mengatakan ‘Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki!’ namun katakanlah, “Jika Allah menghendaki, lalu fulan menghendaki.”¹⁰⁸³

۳۳۴- بَابُ كُرَاهَةِ الْحَدِيثِ بَعْدَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

BAB 334

Makruh Hukumnya mengobrol setelah Isya’

وَالْمُرَادُ بِهِ الْحَدِيثُ الَّذِي يَكُونُ مُبَاحًا فِي غَيْرِ هَذَا الْوَقْتِ، وَفِعْلُهُ وَتَرْكُهُ سَوَاءٌ . فَأَمَّا الْحَدِيثُ الْمَحْرَمُ أَوِ الْمَكْرُوهُ فِي غَيْرِ هَذَا الْوَقْتِ ، فَهُوَ فِي هَذَا الْوَقْتِ أَشَدُّ تَحْرِيمًا وَكُرَاهَةً . وَأَمَّا الْحَدِيثُ فِي الْخَيْرِ كَمُذَاكَرَةِ

1082 HR. Bukhari no. 6338, Muslim no. 2678, dan Tirmidzi no. 3497.

1083 HR. Abu Daud no. 4980 dan Ahmad, 5/384, dinyatakan shahih oleh An-Nawawi dan Al-Albani.

الْعِلْمِ وَحِكَايَاتِ الصَّالِحِينَ ، وَمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ ، وَالْحَدِيثُ مَعَ الضَّيْفِ ،
وَمَعَ طَالِبِ حَاجَةٍ ، وَنَحْوِ ذَلِكَ ، فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ ، بَلْ هُوَ مُسْتَحَبٌّ ،
وَكَذَا الْحَدِيثُ لِعُذْرٍ وَعَارِضٍ لَا كَرَاهَةَ فِيهِ . وَقَدْ تَظَاهَرَتِ الْأَحَادِيثُ
الصَّحِيحَةُ عَلَى كُلِّ مَا ذَكَرْتَهُ .

Obrolan yang dimakruhkan adalah obrolan hukumnya mubah bila dibicarakan di selain waktu sesudah Isya', yang boleh dilakukan dan boleh ditinggalkan. Adapun obrolan yang hukumnya haram atau makruh bila dibicarakan di selain waktu sesudah Isya', maka nilai keharaman dan kemakruhannya lebih keras lagi bila dibicarakan setelah Isya'.

Adapun obrolan dalam kebaikan seperti mempelajari ilmu, riwayat hidup orang-orang shalih, akhlak yang mulia, berbincang-bincang dengan tamu, berbincang-bincang dengan orang-orang yang mempunyai keperluan, dan lain sebagainya, maka hukumnya bukan makruh, melainkan sunah. Demikian pula tidak dimakruhkan mengobrol setelah Isya' karena ada udzur dan urusan insidental (yang mendadak). Hadits-hadits shahih telah menegaskan hal itu.

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ
وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1749. Dari Abu Barzah bahwa Rasulullah ﷺ tidak menyukai tidur sebelum Isya' dan mengobrol sesudah Isya'.¹⁰⁸⁴

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ ،
فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ : ((أَرَأَيْتُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِئَةِ سَنَةٍ لَا
يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ الْيَوْمَ أَحَدٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1084 HR. Bukhari no. 568, dan Muslim no. 647.

1750. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat Isya' pada akhir hayatnya. Seusai salam, beliau bersabda: "Tahukah kalian malam ini? Seratus tahun setelahnya, tidak akan tersisa seorang pun (shahabatku) yang masih hidup di atas muka bumi pada hari ini."¹⁰⁸⁵

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُمْ انْتَظَرُوا النَّبِيَّ ﷺ ، فَجَاءَهُمْ قَرِيبًا مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَصَلَّى بِهِمْ - يَعْنِي : الْعِشَاءَ - ثُمَّ خَطَبَنَا فَقَالَ : ((أَلَا إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا ، ثُمَّ رَقَدُوا ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمْ الصَّلَاةَ)) .
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1751. Dari Anas bahwasanya para shahabat menunggu Nabi ﷺ, maka nabi ﷺ dating pada waktu hamper pertengahan malam. Beliau mengimami mereka shalat Isya', lalu berkhotbah di hadapan kami: "Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang telah shalat, lalu mereka tidur. Adapun kalian tetap berada dalam shalat selama kalian mengunggu shalat."¹⁰⁸⁶

۳۳۵- بَابُ تَحْرِيمِ امْتِنَاعِ الْمَرْأَةِ مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا
إِذَا دَعَاها وَلَمْ يَكُنْ لَهَا عُذْرٌ شَرْعِيٌّ

BAB 335

Haram hukumnya istri menolak ajakan suaminya untuk berhubungan badan, jika ia tidak memunyai udzur syar'i.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((

1085 HR. Bukhari no. 116 dan Muslim no. 2537.

1086 HR. Bukhari no. 600, dan Muslim no. 640.

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ ، فَبَاتَ غَضَبَانِ عَلَيْهِمَا ، لَعْنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَصْبِحَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وفي رواية : ((حَتَّى تَرْجَعَ)) .

1752. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seorang suami mengajak istrinya untuk ke ‘ranjang’, lalu istrinya menolak, sehingga suaminya marah semalaman kepadanya, maka para malaikat melaknat istri tersebut sampai waktu pagi.”

Dalam riwayat lain “Para malaikat melaknat istri tersebut sampai ia memenuhi ajakan suaminya.”¹⁰⁸⁷

۳۳۶- بَابُ تَحْرِيمِ صَوْمِ الْمَرْأَةِ تَطَوُّعًا وَزَوْجُهَا حَاضِرٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

BAB 336

**Haram hukumnya istri berpuasa
sunnah, jika suaminya ada di rumah,
kecuali bila suami mengizinkan**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1753. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa sunah saat suami ada di sisinya, kecuali bila suami mengizinkannya. Istri juga tidak halal member izin tamu untuk masuk rumah suami, kecuali bila suaminya memberi izin.”¹⁰⁸⁸

1087 HR. Bukhari no. 3237, Muslim no. 1436, dan Abu Daud no. 2141.

1088 HR. Bukhari no. 4662, Muslim no. 1026, dan Abu Daud no. 2458.

۳۳۷- بَابُ تَحْرِيمِ رَفْعِ الْمَأْمُومِ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ أَوْ السُّجُودِ قَبْلَ الْإِمَامِ

BAB 337

Haram hukumnya bagi makmum mengangkat kepalanya dari ruku' atau sujud sebelum imam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((أَمَّا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ ! أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1754. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ berkata, “Tidakkah salah seorang di antara kalian takut apabila ia mengangkat kepalanya sebelum imam, niscaya Allah merubah kepalanya menjadi kepala keledai atau mengubah bentuknya menjadi bentuk keledai?”¹⁰⁸⁹

۳۳۸- بَابُ كَرَاهَةِ وَضْعِ الْيَدِ عَلَى الْخَاصِرَةِ فِي الصَّلَاةِ

BAB 338

Makruh hukumnya meletakkan tangan pada lambung saat shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَصْرِ فِي الصَّلَاةِ .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1755. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ melarang meletakkan tangan pada lambung saat shalat.”¹⁰⁹⁰

1089 HR. Bukhari no. 691, Muslim no. 427, Abu Daud no. 623, Tirmidzi no. 582, Nasai, 2/96, dan Ibnu majah no. 961.

1090 HR. Bukhari no. 1219, Muslim no. 545, Abu Daud no. 947, dan Tirmidzi no. 383.

۳۳۹- بَابُ كَرَاهَةِ الصَّلَاةِ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ وَنَفْسِهِ تَتَوَقُّ إِلَيْهِ
أَوْ مَعَ مَدَافِعَةِ الْأَخْبَثَيْنِ : وَهُمَا الْبَوْلُ وَالْغَائِطُ

BAB 339

Makruh hukumnya shalat saat makanan telah dihidangkan dan ia ingin makan, juga makruh shalat sambil menahan keinginan buang air kecil atau buang air besar.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ ، وَلَا وَهُوَ يُدَافِعُهُ الْأَخْبَثَانِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1756. Dari Aisyah berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak boleh shalat saat makanan telah dihidangkan, juga tidak boleh shalat saat ia menahan keinginan buang air kecil atau buang air besar.”¹⁰⁹¹

۳۴۰- بَابُ النَّهْيِ عَنْ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

BAB 340

Larangan mengangkat pandangan ke langit dalam shalat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؓ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ !)) فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ

1091 HR. Muslim no. 560 dan Abu Daud no. 89.

Imam An-Nawawi menjelaskan hukum makruh juga berlaku saat menghadapi hal-hal lain yang mengganggu konsentrasi hati dan menghilangkan kekhusyukan shalat. (Syarah shahih Muslim, 3/40).

((لَيَنْتَهَنَّ عَنْ ذَلِكَ ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ !)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1757. Dari Anas bin Malik berkata, ‘Rasulullah ﷺ bersabda, “kenapa beberapa kaum mengangkat pandangan mereka ke langit dalam shalat?” Beliau melarang keras hal itu, sampai bersabda, “Hendaklah mereka berhenti melakukan hal itu, kalau tidak niscaya pandangan mereka akan dirampas (dibutuhkan oleh Allah ﷻ).”¹⁰⁹²

٣٤١- بَابُ كِرَاهَةِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ لِغَيْرِ عُذْرٍ

BAB 341

Makruh hukumnya menoleh dalam shalat tanpa ada udzur

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ ، فَقَالَ : ((هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1758. Dari Aisyah berkata, saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menoleh dalam shalat, maka beliau ﷺ bersabda: “Itu adalah copetan, yaitu setan mencopet (kekhusyukan) dari shalat seorang hamba.”¹⁰⁹³

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِيَّاكَ وَالْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ ، فَإِنَّ الْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ ، فَفِي التَّطَوُّعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

1759. Dari Anas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: “Janganlah engkau menoleh dalam shalat! Sesungguhnya menoleh dalam

1092 HR. Bukhari no. 750.

1093 HR. Bukhari no. 751.

shalat adalah sebuah kehancuran. Jika terpaksa harus menoleh, makalakukanlah dalam shalat sunah, bukan dalam shalat wajib.”¹⁰⁹⁴

۳۴۲- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَى الْقُبُورِ

BAB 342

Larangan shalat menghadap kuburan

عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ كَنَازِ بْنِ الْحُصَيْنِ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1760. Dari Abu Martsad kannaz bin Husain berkata, “Saya mendengar ﷺ bersabda, “Janganlah kalian shalat menghadap kuburan, jangan pula duduk di atas kuburan!”¹⁰⁹⁵

۳۴۳- بَابُ تَحْرِيمِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِّ

BAB 343

Larangang berjalan di depan orang yang shalat

عَنْ أَبِي الْجُهَيْمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصَّمَّةِ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِّ مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ)) قَالَ الرَّاوي : لَا أَذْرِي قَالَ : أَرْبَعِينَ يَوْمًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1761. Dari Abu Juhaim Abdullah bin Harits bin Shimah Al-Aushari berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Seandainya orang yang ber-

1094 HR. Tirmidzi no. 589. Tirmidzi berkata: Hadits hasan gharib, sedangkan Al-Albani melemahkannya.

1095 HR. Muslim no. 972.

jalan di depan orang yang shalat mengetahui besarnya dosanya, tentu berdiri selama empat puluh itu lebih baik baginya daripada berjalan di depan orang yang shalat.”

Perawi hadits berkata, “Saya tidak tahu apakah beliau ﷺ bersabda empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun.”¹⁰⁹⁶

٣٤٤- بَابُ كَرَاهَةِ شُرُوعِ الْمَأْمُومِ فِي نَافِلَةٍ بَعْدَ شُرُوعِ الْمُؤَذِّنِ فِي

إِقَامَةِ الصَّلَاةِ

سَوَاءَ كَانَتْ النَّافِلَةُ سُنَّةَ تِلْكَ الصَّلَاةِ أَوْ غَيْرَهَا

BAB 344

Setelah muadzin mengumandangkan iqamat, maka makruh hukumnya makmum melakukan shalat sunnah, baik sunnah rawatib maupun yang lainnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1762. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Jika telah dikumandangkan iqamat, tidak boleh ada shalat selain shalat wajib (secara berjama’ah).”¹⁰⁹⁷

٣٤٥- بَابُ كَرَاهَةِ تَخْصِصِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ أَوْ لَيْلَتِهِ بِصَلَاةٍ

مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي

1096 HR. Bukhari no. 510, Muslim no. 507, Abu Daud no. 701, Tirmidzi no. 336, dan Nasai no. 662.

1097 HR. Muslim no. 710.

BAB 345

Makruh mengkhususkan siang hari Jum'at dengan puasa dan malam Jum'at dengan shalat tertentu

(١) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((لَا تَخْصُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي ، وَلَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1763. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum’at dengan shalat malam tanpa (shalat malam pada) malam-malam lainnya, dan janganlah mengkhususkan siang hari Jum’at dengan puasa tertentu tanpa (puasa pada) siang-siang hari yang lain. Kecuali untuk puasa yang telah biasa dilakukan oleh salah seorang di antara kalian.”¹⁰⁹⁸

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((لَا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1764. Dari Abu Hurairah berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian melakukan puasa pada hari Jum’at kecuali bersama sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya.”¹⁰⁹⁹

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ ، قَالَ : سَأَلْتُ جَابِرًا رضي الله عنه : أَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1765. Dari Muhammad bin Abbad berkata, “Saya bertanya kepada Jabir رضي الله عنه apakah Nabi ﷺ melarang puasa pada khusus hari Jum’at? Jabir menjawab “Ya.”¹¹⁰⁰

1098 HR. Muslim no. 1114.

1099 HR. Bukhari no. 1985, dan Muslim no. 1144.

1100 HR. Bukhari no. 1984, dan Muslim no. 1143.

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ صَائِمَةٌ ، فَقَالَ : ((أَصُمْتَ أَمْسَ ؟)) قَالَتْ : لَا ، قَالَ : ((تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا ؟)) قَالَتْ : لَا . قَالَ : ((فَأُفْطِرِي)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1766. Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti Harits bahwa Nabi ﷺ menemuinya pada hari Jum'at saat ia tengah puasa. Nabi ﷺ bertanya. "Apakah kemarin engkau puasa?" Ia menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bertanya, "Apakah besok engkau akan puasa?" ia menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Kalau begitu, sekarang berbukalah (jangan puasa)!"¹¹⁰¹

٣٤٦- بَابُ تَحْرِيمِ الْوَصَالِ فِي الصَّوْمِ
وَهُوَ أَنْ يَصُومَ يَوْمَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ وَلَا يَأْكُلَ وَلَا يَشْرَبَ بَيْنَهُمَا

BAB 346

Larangan puasa wishol, yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa diselingi makan dan minum (buka dan sahur).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْوَصَالِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1767. Dari Abu Hurairah dan Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ melarang puasa wishol.¹¹⁰²

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوَصَالِ . قَالُوا : إِنَّكَ تَوَاصِلُ ؟ قَالَ : ((إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ ، إِنِّي أَطْعَمُ وَأُسْقَى)) . مُتَّفَقٌ

1101 HR. Bukhari no. 1986.

1102 HR. Bukhari no. 1964, 1965 dan Muslim no. 1103, 1105.

عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

1768. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ melarang puasa wishal, para shahabat bertanya kepada beliau ﷺ, “Tapi anda melakukan puasa wishol?” Beliau ﷺ menjawab, “Saya tidaklah seperti kalian. Aku diberi makanan dan minuman oleh Allah ﷻ.”¹¹⁰³

٣٤٧- بَابُ تَحْرِيمِ الْجُلُوسِ عَلَى قَبْرِ

BAB 347

Larangan duduk di atas kuburan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ ، فَتَحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1769. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Salah seorang di antara kalian duduk di atas sebangkah bara api sehingga membakar bajunya dan mengelupas kulitnya, adalah lebih baik daripada ia duduk di atas kuburan.”¹¹⁰⁴

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan, alasannya, biasanya kuburan berisi mayat seorang muslim. Duduk di atas kuburan berarti penghinaan dan ketidak sopanan terhadap seorang muslim yang telah wafat.¹¹⁰⁵

٣٤٨- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَجْصِيفِ الْقَبْرِ وَالْبِنَاءِ عَلَيْهِ

BAB 348

Larangan membangun kuburan dan mengapurnya

1103 HR. Bukhari no. 1962 dan Muslim no. 560, 1102, dengan lafal Bukhari.

1104 HR. Muslim no. 971

1105 Syarh Riyadush Shalihin, 4/ 329.

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1770. Dari Jabir berkata, “Rasulullah ﷺ melarang dari mengapur kuburan, menduduki kuburan, dan membangun kuburan.”¹¹⁰⁶

٣٤٩- بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ إِيَّاقِ الْعَبْدِ مِنْ سَيِّدِهِ

BAB 349

Keharaman secara tegas seorang budak melarikan diri dari tuannya

عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ ، فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1771. Dari Jabir berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Siapapun budak yang melarikan diri dari tuannya, maka aku berlepas diri darinya.”¹¹⁰⁷

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : ((إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1772. Dari Jabir dari Nabi ﷺ bersabda, “Jika seorang budak melarikan diri dari tuannya, maka shalatnya tidak akan diterima.”¹¹⁰⁸

وَفِي رَوَايَةٍ : ((فَقَدْ كَفَرَ)) .

Dalam riwayat lain: “.... Maka ia telah kafir (kufur asghar = bermaksiat).”

Dilarang keras bagi seorang budak melarikan diri dari tuannya,

1106 HR. Muslim no. 970.

1107 HR. Muslim no. 69.

1108 HR. Muslim no. 68, 70.

karena dirinya dan segala manfaatnya adalah milik tuannya.¹¹⁰⁹

٣٥٠- بَابُ تَحْرِيمِ الشَّفَاعَةِ فِي الْحُدُودِ

BAB 350

Haram hukumnya menjadi perantara permintaan keringanan hukuman dalam perbuatan-perbuatan hudud

Allah berfirman:

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِئَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ [النور : ٢] .

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, (QS. An-Nur [24]: 2)

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمُخْزُومَةِ الَّتِي سَرَقَتْ ، فَقَالُوا : مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ؟ فَقَالُوا : وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى ؟)) ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ، ثُمَّ قَالَ : ((إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ ، وَإِيمُ اللَّهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1109 An-Nihayah fi Gharibil Hadits, 1/15, Syarh Shahih Muslim 1/266, dan Syarh Riyadush Shalihin, 4/330.

وَفِي رِوَايَةٍ : فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : ((أَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مَنْ
حُدِّدَ اللَّهُ ؟!)) فَقَالَ أُسَامَةُ : اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : ثُمَّ أَمَرَ
بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ فَقُطِعَتْ يَدُهَا .

1773. Dari Aisyah bahwa suku Quraisy sedih memikirkan wanita bani Makhzum (seorang wanita mulia) yang mencuri. Mereka berkata, “Siapa yang mau membicarakan (permintaan keringanan hukuman) kepada Rasulullah ﷺ?” mereka berkata lagi, “Tidak ada yang berani melakukannya selain Usamah bin zaid, sebab ia adalah orang yang sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ.” Maka Usamah pun menjadi perantara kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ bertanya, “Apakah engkau mau menjadi perantara (permohonan keringanan hukuman) dalam kasus hudud yang telah Allah tetapkan?” Rasulullah ﷺ naik mimbar lalu menyampaikan khutbah yang tegas “Sesungguhnya hal yang membinasakan umat-umat terdahulu adalah jika orang yang mulia di antara mereka mencuri, niscaya mereka tidak menghukumnya. Jika orang yang mencuri adalah orang yang lemah, maka mereka menegakkan hukum had (potong tangan) atasnya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad ﷺ mencuri, tentulah akan aku potong tangannya.”¹¹¹⁰

Dan dalam riwayat yang lain: Wajah Rasulullah ﷺ berubah warna (karena marah), lalu bersabda, “Apakah engkau mau meminta keringanan hukuman dalam kasus hudud yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ?” Usamah berkata, “Ya Rasulullah, mintalah ampunan Allah untuk saya!” Rasulullah ﷺ memerintahkan agar hukuman dilakukan, maka tangan wanita yang mencuri itu dipotong.

٣٥١- بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّغَوُّطِ فِي طَرِيقِ النَّاسِ
وَزَلَّهِمْ وَمَوَارِدِ الْمَاءِ وَنَحْوَهَا

1110 HR. Bukhari no. 3475, 6788 dan Muslim no. 1688.

BAB 351

Larangan buang air besar di jalan yang dilalui orang, tempat mereka berteduh, mata air, dan lain-lain.

Firman Allah ﷻ :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مُّبِينًا [الْأَحْزَاب : ٥٨] .

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((اتَّقُوا اللَّاعِنِينَ)) قَالُوا
: وَمَا اللَّاعِنَانِ ؟ قَالَ : ((الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ))
. رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1774. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Waspadailah dua orang yang terkutuk!” Para shahabat bertanya, “Siapakah dua orang yang terkutuk itu?” Beliau ﷺ bersabda, “Orang yang buang air besar di jalan yang biasa dilalui manusia atau di tempat mereka biasa berteduh.”¹¹¹¹

٣٥٢- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ وَنَحْوِهِ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ

BAB 352

Larangan kencing dan lain-lain di air yang menggenang (tidak mengalir)

1111 HR. Muslim no. 269.

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1775. Dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ melarang kencing di air yang menggenang (diam, tidak mengalir).¹¹¹²

٣٥٣- بَابُ كَرَاهَةِ تَفْضِيلِ الْوَالِدِ بَعْضَ أَوْلَادِهِ عَلَى بَعْضٍ فِي الْهَبَةِ

BAB 353

**Makruh hukumnya orang tua
melebihkan pemberian kepada seorang
anak tanpa anak-anak yang lain**

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا ؟)) فَقَالَ : لَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((فَأَرْجِعْهُ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ ؟)) قَالَ : لَا ، قَالَ : ((اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ)) فَرَجَعَ أَبِي ، فَردَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ .
وَفِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَا بَشِيرُ أَلَاكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا ؟))
فَقَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : ((أَكُلَّهُمْ وَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ هَذَا ؟)) قَالَ : لَا ، قَالَ : ((
فَلَا تُشْهِدْنِي إِذَا فَإِنِّي لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ)) .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((لَا تُشْهِدُنِي عَلَى جَوْرٍ)) .
وَفِي رِوَايَةٍ : ((أَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي !)) ثُمَّ قَالَ : ((أَيْسُرُكَ أَنْ يَكُونُوا
إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءٌ ؟)) قَالَ : بَلَى ، قَالَ : ((فَلَا إِذَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1776. Dari Nu'man bin Basyir bahwa bapaknya (Basyir) membawanya ke hadapan Nabi ﷺ, lalu berkata, "Saya telah memberikan seornag budak kepada anak saya ini." Nabi ﷺ bertanya, "Apakah seluruh anakmu yang lain juga engkau beri pemberian serupa?" Bapak menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalau begitu, ambillah kembali budak itu!"

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah kau juga berbuat begitu kepada seluruh anakmu?" bapak menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil di antara anak-anakmu!" maka bapak membatalkan sedekah (pemberiannya) kepadanya.

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ bertanya, "Wahai Basyir, apakah engkau punya anak selain ini?" Bapak menjawab, "Ya." Beliau ﷺ bertanya, "Apakah mereka semua engkau beri pemberian yang sama?" Bapak menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Kalau begitu, janganlah engkau memintaku sebagai saksi. Aku tidak mau menjadi saksi atas sebuah kezhaliman."¹¹¹³

بَابُ تَحْرِيمِ إِحْدَادِ الْمَرْأَةِ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا عَلَى
زَوْجِهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرَةَ أَيَّامٍ

BAB 354

**Haram hukumnya wanita berkabung lebih
dari tiga hari bila ada orang yang meninggal,
kecuali bila suaminya meninggal maka ia
harus berkabung selama 4 bulan 10 hari**

1113 HR. Bukhari no. 2586, 2587, Muslim no. 1623, Abu Daud no. 3542, dan Tirmidzi no. 1367.

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، حِينَ تُؤَفِّي أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خُلُوقٍ أَوْ غَيْرِهِ ، فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَةً ، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا ، ثُمَّ قَالَتْ : وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ : ((لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا)) .

1777. Dari Zainab binti Abu Salamah berkata, “Saya menemui Ummu Habibah –istri Nabi ﷺ- ketika bapaknya, Abu Sufyan bin Harb, meninggal. Ummu Habibah meminta diambilkan minyak wangi, lalu memakaikan minyak wangi itu kepada seorang anak perempuan, lalu ia sendiri mengolesi kedua pipinya dengannya. Ia lalu berkata, “Demi Allah, aku sendiri sebenarnya tak perlu minyak wangi. Namun aku mendengar Rasulullah ﷺ di atas mimbar bersabda: “tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas mayat lebih dari tiga malam. Kecuali atas mayat suami, ia haruslah berkabung 4 bulan 10 hari.”

قَالَتْ زَيْنَبُ : ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حِينَ تُؤَفِّي أَخُوهَا ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَالَتْ : أَمَا وَاللَّهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ : ((لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Zainab binti Abu Salamah berkata, “Saya lalu menemui Zainab binti Jahsy ketika saudara laki-laknya gugur (di medan

perang Uhud-Penj). Ia minta diambilkan minyak wangi, lalu memakainya, dan berkata, “Demi Allah, sebenarnya aku tidak butuh minyak wangi. Namun aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, “Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas seorang mayat lebih dari tiga (malam), kecuali atas mayat suaminya adalah 4 bulan 10 hari.”¹¹¹⁴

٣٥٥- بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الْحَاضِرِ لِلْبَادِي وَتَلْقَى الرُّكْبَانَ
وَالْبَيْعِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَالْخُطْبَةِ عَلَى خُطْبَتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ أَوْ يُرَدَّ

BAB 355

**Haram hukumnya orang kampung (kota)
menjualkan barang orang pedalaman,
menyongsong rombongan pembawa barang dari
pedalaman, menjual barang yang dijual oleh
saudaranya, dan melamar wanita yang sedang
dilamar oleh saudaranya, kecuali atas izinnya.**

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ
أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1114 HR. Bukhari no. 1280, 1281, dan Muslim no. 1486, 1487.

Berkabung (al-ihdad) yaitu seorang wanita menjauhi hal-hal berikut:

Pakaian berhias (dandan). Ia boleh memakai pakaian biasa, namun tidak boleh memakai pakaian berhias (pakaian berdanda).

Minyak wangi dengan segala jenisnya.

Perhiasan degnan segala jenisnya.

Jangan keluar rumah kecuali untuk suatu keperluan atau hal yang darurat.

Berhias, bercelak, dan alat-alat (kosmetika) lainnya.

Ia tetap boleh mandi seperti biasa.

(Syarh Riyadush shalihin, 4/341).

1778. Dari Anas berkata, “Rasulullah ﷺ melarang orang kota (kampung) menjualkan barang orang pedalaman, sekalipun ia adalah saudara seayah atau saudara seibu.”¹¹¹⁵

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَتَلَقَّوْا السَّلَعَ حَتَّى يُهْبِطَ بِهَا إِلَى الْأَسْوَاقِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1779. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Janganlah kalian menyongsong barang-barang dagangan sampai ia diturunkan di pasar.”¹¹¹⁶

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَتَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ)) فَقَالَ لَهُ طَاوُوسٌ : مَا : لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ ؟ قَالَ : لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1780. Dari Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian menyongsong pembawa barang dagangan, dan janganlah orang kota (desa) menjual untuk orang pedalaman.”

Thawus (tabi'in) bertanya, “Apa maksud dan “Janganlah orang kota (desa) menjual untuk orang pedalaman?” Ibnu Abbas menjawab, “Jangan menjadi makelar darinya.”¹¹¹⁷

1115 HR. Bukhari no. 2161 dan Muslim no. 1523.

Yaitu orang pedalaman datang dengan membawa barang dagangannya (kambing, unta, susu, minyak, samin, sayuran, dan lain-lain) untuk ia jual di pasar (desa atau kota), maka seorang (atau lebih) penduduk desa atau kota tersebut mendatanginya dan berkata: ‘Wahai fulan, biar aku saja yang menjualkannya utukmu.’

Ini tidak boleh, karena orang pedalaman itu mungkin menjualnya dengan harga miring agar bias segera pulang. Lagipula, biasanya bila penjualnya adalah orang pedalaman, maka orang desa atau kota membeli darinya secara kontan. (Syarh Riyadush Shalihin, 4/342).

1116 HR. Bukhari no. 2165 dan Muslim no. 1517.

1117 HR. Bukhari no. 2163 dan Muslim no. 1518.

Dahulu saat rombongan orang pedalaman berangkat untuk menjual barang di pasar sebuah desa atau kota, sebagian penduduk desa/ kota tersebut keluar dari desa/ kota, menyongsong rombongan orang pedalaman, dan memborong barang mereka. Orang-orang pedalaman dirugikan dengan harga barang mereka lebih murah (disbanding harga jual di pasar desa/kota). Penduduk desa/ kota juga rugi karena membeli barang lebih mahal, dari penduduk yang memborong tersebut, bukan dari orang-orang pedalaman langsung. (Syarh Riyadush Shalihin, 4/343).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ ، وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنْائِهَا .
وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ التَّلَقِّي ، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلْأَعْرَابِيِّ ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا ، وَأَنْ يَسْتَأْمَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ ، وَنَهَى عَنِ النَّجْشِ وَالتَّضَرِّيَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1781. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ melarang orang desa (kota) menjualkan untuk orang pedalaman, (dan beliau ﷺ bersabda): “Janganlah kalian pura-pura menawar dengan harga tinggi untuk mempedaya pembeli yang lain, janganlah seseorang menjual (menawarkan barang) atas barang yang tengah dijual saudaranya, janganlah seseorang melamar wanita yang sedang dilamar oleh saudaranya, dan janganlah seorang istri menuntut suaminya menceraikan istri yang lain agar ia menguasai seluruh isi piringnya (rizkinya).”

Dalam riwayat lain, “Rasulullah ﷺ melarang menyongsong pembawa barang dari pedalaman, orang yang berhijrah (muhajir, penduduk kota/desa) menjual untuk orang pedalaman, seorang wanita mempersyaratkan kepada calon suaminya untuk menceraikan istri yang lain, seseorang menawar barang yang tengah ditawarkan saudaranya, pura-pura menawar dengan harga tinggi untuk mengecoh pembeli lain dan tidak memeras air susu (kambing atau unta) selama beberapa hari sehingga mengecoh calon pembeli (bahwa kambing atau unta tersebut gemuk).”¹¹¹⁸

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

1118 HR. Bukhari no. 2140 dan Muslim no. 1515.

1782. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah sebagian kalian menjual atas apa yang tengah dijual oleh saudaranya, dan janganlah ia melamar wanita yang tengah dilamar saudaranya, kecuali bila saudaranya tersebut mengizinkan.”¹¹¹⁹

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ ، فَلَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1783. Dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang mukmmmin adalah saudara bagi mukmin yang lain. Dan tidak halal ia melamar wanita yang tengah dilamar saudaranya, kecuali bila saudaranya tersebut telah meninggalkannya (tidak tercapai akad-nikah).”¹¹²⁰

٣٥٦- بَابُ النَّهْيِ عَنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ فِي غَيْرِ وُجُوهِهِ الَّتِي أَدْنَى الشَّرْعِ فِيهَا

BAB 356

Larangan menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh syari'at.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنْ اللَّهُ تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا : فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ، وَيَكْرَهُ لَكُمْ : قِيلَ وَقَالَ ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ ، وَنَقَدَّمَ شَرْحُهُ

1119 HR. Bukhari no. 2139, 2165, dan Muslim no. 1412, dengan lafal Muslim.

1120 HR. Muslim no. 1414.

1784. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal untuk kalian dan membenci tiga hal untuk kalian. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya, tanpa menyekutukan-Nya degnan apapun, kalian berpegang teguh dengan tali (agama-Nya) dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci bagi kalian: isu-isu tak berdasar, banyak memintaminta, dan menghambur-hamburkan harta.”¹¹²¹

وَعَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ : أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ ؓ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوَّةٍ : ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ)) وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيلَ وَقَالَ ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ ، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوقِ الْأُمَّهَاتِ ، وَوَادِ الْبَنَاتِ ، وَمَنْعِ وَهَاتِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَسَبَقَ شَرْحُهُ

1785. Dari Warrad sekretaris Mughirah bin Sya'bah berkata, “Dalam surat yang ditulis kepada Mu'awiyah ؓ, Mughirah bin Syu'bah mendiktekan kepadaku, bahwa Nabi ﷺ biasa membaca doa berikut seusai shalat:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada

¹¹²¹ HR. Muslim no. 1715.

yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, tiada yang dapat memberikan apa yang Engkau cegah, dan tiada pemilik kedudukan yang dapat member manfaat di sisi-Mu (tanpa seizin-Nya).”

Mughirah juga mendiktekan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ melarang isu-isu tanpa dasar, menghambur-hamburkan harta, dan banyak meminta-minta. Rasulullah ﷺ juga melarang dari mendurhakai ibu, mengubur hidup-hidup anak perempuan, enggan menunaikan kewajiban, dan menuntut apa yang bukan haknya.”¹¹²²

٣٥٧- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْإِشَارَةِ إِلَى مُسْلِمٍ بِسِلَاحٍ وَنَحْوِهِ
سَوَاءٌ كَانَ جَادًّا أَوْ مَارَحًا ، وَالنَّهْيُ عَنْ تَعَاطِي السَّيْفِ مَسْلُولًا

BAB 357

Larangan mengarahkan senjata atau semisalnya kepada seorang muslim, baik sungguh-sungguh atau bercanda, dan larangan menyerahkan senjata dalam keadaan terhunus (tidak disarungkan).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا يُشْرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّلَاحِ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ ، فَيَقَعَ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ : قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : ((مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِحَدِيدَةٍ ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَنْزِعَ ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ)) .
قَوْلُهُ ﷺ : ((يَنْزِعُ)) ضَبَطَ بِالْعَيْنِ الْمُهِمْلَةِ مَعَ كَسْرِ الرَّايِ ، وَبِالْعَيْنِ

1122 HR. Bukhari no. 844, 6473, dan Muslim no. 593.

الْمُعْجَمَةِ مَعَ فَتْحِهَا، وَمَعْنَاهُمَا مُتَقَارِبٌ، وَمَعْنَاهُ بِالْمُهِمْلَةِ يَرْمِي ،
وَبِالْمُعْجَمَةِ أَيْضًا يَرْمِي وَيُفْسِدُ . وَأَصْلُ النَّزْعِ : الطَّعْنُ وَالْفَسَادُ .

1786. Dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah salah seorang di antara kalian menunjuk kepada saudaranya dengan senjata, karena ia tidak tahu barangkali setan menusukkannya dari tangannya, sehingga ia masuk neraka.”¹¹²³

Dalam sebuah riwayat Muslim: Abu Hurairah berkata: “Abul Qasim (Nabi) ﷺ bersabda: “Barangsiapa menunjuk kepada saudaranya dengan benda tajam, maka para malaikat melaknatnya sampai ia melepaskannya, sekalipun saudaranya tersebut adalah saudara seayah dan seibu.”

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاَ .
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1787. Dari Jabir berkata: “Rasulullah ﷺ melarang memberikan pedang dalam keadaan terhunus (tidak disarungkan).”¹¹²⁴

٣٥٨- بَابُ كَرَاهَةِ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ إِلَّا لِعُذْرٍ حَتَّى يُصَلِّيَ الْمَكْتُوبَةَ

BAB 358

**Makruh hukumnya keluar dari masjid
setelah adzan dikumandangkan sampai shalat
dilaksanakan, kecuali karena ada udzur**

عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ ، قَالَ : كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ

1123 HR. Bukhari no. 7072, dan Muslim no. 2617.

1124 HR. Abu Daud no. 2588, dan Tirmidzi no. 2163, Tirmidzi menyatakan hadits ini hasan, sedang Al-Albani menyatakannya shahih.

، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي ، فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ ،
بَصْرُهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَمَا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا
الْقَاسِمِ ﷺ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1788. Dari Abu Sya'tsa' berkata, "Kami duduk-duduk bersama Abu Hurairah di dalam masjid. Muadzin mengumandangkan adzan. Tiba-tiba ada seorang laki-laki berdiri lalu berjalan keluar masjid. Maka Abu Hurairah mengikuti orang itu dengan pandangan matanya, lalu berkata, "Orang ini telah menyalahi perintah Abul Qasim (Nabi) ﷺ.¹¹²⁵

٣٥٩- بَابُ كَرَاهَةِ رُدِّ الرِّيحَانِ لِغَيْرِ عُدْرِ

BAB 359

Makruh hukumnya menolak minyak wangi kecuali karena udzur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ عَرَضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ ، فَلَا يَرُدُّهُ ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمِلِ ، طَيِّبُ الرِّيحِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1789. Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa ditawari minyak wangi, janganlah ia menolaknya, karena ia ringan dibawa dan wangi baunya."¹¹²⁶

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَرُدُّ الطَّيِّبَ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1790. Dari Anas bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah menolak minyak wangi (saat ditawari).¹¹²⁷

1125 HR. Muslim no. 2253.

1126 HR. Muslim no. 2253.

1127 HR. Bukhari no. 2582.

٣٦٠ - بَابُ كَرَاهَةِ الْمَدْحِ فِي الْوَجْهِ لِمَنْ خِيفَ عَلَيْهِ مَفْسَدَةٌ
مِنْ إِعْجَابٍ وَنَحْوِهِ ، وَجَوَازِهِ لِمَنْ أَمِنَ ذَلِكَ فِي حَقِّهِ

BAB 360

**Makruh hukumnya memuji di depan orang
yang dikhawatirkan terkena bahaya, seperti
sifat ujub dan lain-lain, dan boleh memujinya
bila tidak ada kekhawatiran tersebut.**

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ : سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ
رَجُلًا يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي الْمَدْحَةِ ، فَقَالَ : ((
أَهْلَكْتُمْ - أَوْ قَطَعْتُمْ - ظَهَرَ الرَّجُلِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
((وَالْإِطْرَاءُ)) : الْمُبَالَغَةُ فِي الْمَدْحِ .

1791. Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, "Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki memuji seseorang secara berlebihan, maka beliau bersabda, "Engkau telah menghancurkan -atau mematahkan- tulang punggung orang itu."¹¹²⁸

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ
خَيْرًا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((وَنَحَكَ ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ)) يَقُولُهُ مِرَارًا
: ((إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا لَا مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ : أَحْسِبُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ
يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ وَحَسِبُهُ اللَّهُ ، وَلَا يُرَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1792. Dari Abu Bakrah bahwa seseorang disebutkan di sisi Nabi ﷺ, maka seorang laki-laki memujinya. Maka Nabi ﷺ bersabda,

¹¹²⁸ HR. Bukhari no. 2663 dan Muslim no. 3001.

“Bagaimana kamu ini! Engkau telah memotong leher kawanmu.” Beliau ﷺ berulang kali bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian harus memuji, hendaklah ia mengatakan: ‘saya kira ia begini dan begitu’, jika memang setahunya seperti itu. Allah-lah yang akan menilainya, dan janganlah ia menganggap seseorang suci di hadapan Allah ﷻ.”¹¹²⁹

وَعَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ ، عَنِ الْمُقَدَّادِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ رضي الله عنه ، فَعَمِدَ الْمُقَدَّادُ ، فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ ، فَجَعَلَ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ الْحَضْبَاءَ . فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ : مَا شَأْنُكَ ؟ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَاحِينَ ، فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

فَهَذِهِ الْأَحَادِيثُ فِي النَّهْيِ ، وَجَاءَ فِي الْإِبَاحَةِ أَحَادِيثُ كَثِيرَةٌ صَحِيحَةٌ .

قَالَ الْعُلَمَاءُ : وَطَرِيقُ الْجَمْعِ بَيْنَ الْأَحَادِيثِ أَنْ يُقَالَ : إِنْ كَانَ الْمَمْدُوحُ عِنْدَهُ كَمَالُ إِيْمَانٍ وَيَقِينٍ ، وَرِيَاضَةُ نَفْسٍ ، وَمَعْرِفَةٌ تَامَّةٌ بِحَيْثُ لَا يَفْتَتِنُ ، وَلَا يَغْتَرُّ بِذَلِكَ ، وَلَا تَلْعَبُ بِهِ نَفْسُهُ ، فَلَيْسَ بِحَرَامٍ وَلَا مَكْرُوهٍ ، وَإِنْ خِيفَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمُورِ ، كُرِهَ مَدْحُهُ فِي وَجْهِهِ كَرَاهَةً شَدِيدَةً ، وَعَلَى هَذَا التَّفْصِيلِ تَنْزَلُ الْأَحَادِيثُ الْمُخْتَلِفَةُ فِي ذَلِكَ .

وَمِمَّا جَاءَ فِي الْإِبَاحَةِ قَوْلُهُ رضي الله عنه لِأَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه : ((أَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ أَيْ مِنَ الَّذِينَ يُدْعَوْنَ مِنْ جَمِيعِ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ لِدُخُولِهَا .

وَفِي الْحَدِيثِ الْآخِرِ : ((لَسْتُ مِنْهُمْ)) : أَي لَسْتُ مِنَ الَّذِينَ يُسْبِلُونَ
أُزْرَهُمْ خِيَلَاءَ .

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا رَأَى الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ
فَجِّكَ .

وَالْأَحَادِيثُ فِي الْإِيحَاةِ كَثِيرَةٌ ، وَقَدْ ذَكَرْتُ جُمْلَةً مِنْ أَطْرَافِهَا فِي كِتَابِ
”الْأَذْكَارِ“ .

1793. Dari Hammam bin Harits dari Miqdad bahwasanya ada seorang laki-laki yang memuji Utsman, maka Miqdad menjatuhkan lututnya ke tanah lalu menaburkan kerikil kecil ke wajah orang tersebut. Utsman menegurnya, “Kenapa kamu berbuat begitu?” Miqdad menjawab, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika kalian melihat orang-orang yang suka memuji-muji, maka taburkanlah debu ke wajah mereka!”¹¹³⁰

Inilah hadits-hadits yang melarang kita memuji-muji (seseorang di depan mukanya). Adapun hadits-hadits shahih yang memperbolehkan kita memuji seseorang juga banyak.

Para ulama berkata, “Cara mengkompromikan hadits-hadits yang seolah-olah kontradiksi tersebut adalah sebagai berikut. Jika seseorang mempunyai keimanan dan keyakinan yang sempurna, jiwanya terlatih (dengan pendidikan akhlak dan iman) dan memiliki ma’rifatullah yang sempurna, sehingga ia tidak tertipu, lalai, dan lupa daratan apabila dipuji, maka memujinya tidaklah haram, tidak pula makruh.

Adapun jika dikhawatirkan ia akan lalai, sombong, tertipu, atau lupa daratan, maka sangat dimakruhkan memuji di hadapannya. Begitulah cara memahami hadits-hadits yang seolah-olah kontradiksi ini.

Di antara hadits yang memperbolehkan memuji seseorang adalah

1130 HR. Muslim no. 3002.

sabda Nabi ﷺ kepada Abu Bakar Ash-Shidiq, “Aku berharap engkau termasuk mereka.” Maksudnya mereka yang dipanggil masuk surge dari semua pintu surga.¹¹³¹

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Bakar, “Engkau tidak termasuk golongan mereka.” Maksudnya golongan orang-orang yang menurunkan kain (celana/sarungnya) sampai mata kaki karena sombong.¹¹³²

Nabi ﷺ bersabda kepada Umar, “Tidaklah setan melihatmu melalui suatu jalan, melainkan setan akan melalui jalan lain yang tidak engkau lalui.”¹¹³³

Hadits-hadits yang membolehkan memuji sangat banyak. Sebagaimana telah saya jelaskan dalam kitab Al-Adzkar.

٣٦١- بَابُ كَرَاهَةِ الْخُرُوجِ مِنْ بَلَدٍ وَقَعَ فِيهَا الْوَبَاءُ فِرَارًا مِنْهُ وَكَرَاهَةِ الْقُدُومِ عَلَيْهِ

BAB 361

Makruh hukumnya keluar untuk menyelamatkan diri dari negeri yang terkena wabah penyakit, dan makruh hukumnya datang ke negeri tersebut.

Firman Allah:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ [النساء : ٧٨].

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh...” (QS. An-Nisa’ [4]: 78).

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ [البقرة : ١٩٥].

1131 HR. Bukhari no. 1897 dan Muslim no. 1027.

1132 HR. Bukhari no. 5784, Muslim no. 2085, Abu Daud no. 4085. Nasai, 8/206, dan Ahmad, 2/104.

1133 HR. Bukhari no. 3294 dan Muslim no. 2396.

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinaasaan...” (QS. Al-Baqarah [2]: 195).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؓ : أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ؓ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ بَسْرَجَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الْأَجْنَادِ - أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ - فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَقَالَ لِي عُمَرُ : ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ ، فَدَعَوْتُهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ ، فَاخْتَلَفُوا ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ : خَرَجْتَ لِأَمْرٍ ، وَلَا نَرَى أَنَّ تَرْجِعَ عَنْهُ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَلَا نَرَى أَنَّ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ . فَقَالَ : ارْتَفِعُوا عَنِّي . ثُمَّ قَالَ : ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ ، فَدَعَوْتُهُمْ ، فَاسْتَشَارَهُمْ ، فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ ، فَقَالَ : ارْتَفِعُوا عَنِّي . ثُمَّ قَالَ : ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ ، فَدَعَوْتُهُمْ ، فَلَمْ يَخْتَلَفْ عَلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلَانِ ، فَقَالُوا : نَرَى أَنَّ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ ، وَلَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ ، فَنَادَى عُمَرُ ؓ فِي النَّاسِ : إِنِّي مُصَبِّحٌ عَلَى ظَهْرٍ ، فَأَصْبَحُوا عَلَيْهِ ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ ؓ : أَفَرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ عُمَرُ ؓ : لَوْ غَيْرَكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ ! - وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ - نَعَمْ ، نَفَرْنَا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ ، فَهَبَطْتَ وَادِيًا لَهُ عُذْوَانِ ، إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ ، وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ ؟ قَالَ : فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ؓ ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ

حَاجَّتِهِ ، فَقَالَ : إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ)) فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَانْصَرَفَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
و((الْعُدْوَةَ)) : جَانِبِ الْوَادِي .

1794. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Umar bin Khathab keluar (dari Madinah) menuju Syam. Tatkala sampai di daerah Sargh (daerah Hijaz yang terjauh, antara Mughitsah dan Tabuk, sebelum memasuki negeri-negeri Syam), para panglima pasukan yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah dan lain-lain menemuinya. Mereka memberitahu Umar bahwa wabah penyakit (Thaun/ Kholera Amwas) sedang merajalela di Syam. Umar berkata kepada Ibnu Abbas, "Panggilkan para muhajirin yang pertama!" Ibnu Abbas memanggil mereka. Umar memberitahu mereka bahwa wabah penyakit tengah berjangkit di Syam. Umar meminta pendapat mereka, maka mereka pun berselisih. Sebagian di antara mereka berpendapat, "Anda keluar untuk suatu tujuan, maka menurut kami Anda jangan kembali (sebelum tujuan tercapai)!" sebagian lainnya berpendapat, "Anda sedang membawa masyarakat dan sisa-sisa shahabat Nabi ﷺ. Menurut kami, Anda jangan membawa mereka kepada wabah ini!"

Umar berkata, "Silahkan kalian bubar! (Wahai Ibnu Abbas!) panggilkan golongan Anshor!" Setelah mereka datang dan dimintai pendapat, mereka berselisih pendapat sebagaimana pendapat kaum muhajirin.

Umar berkata, "Silahkan kalian bubar! (Wahai Ibnu Abbas!) panggilkan tokoh-tokoh Quraisy yang masuk Islam sebelum Fathu Makkah. Setelah datang, ternyata mereka sepakat member saran, "Kami berpendapat Anda kembali pulang (ke Madinah) dengan masyarakat (anggota rombongan Anda) dan Anda jangan membawa mereka kepada wabah penyakit."

Umar lantas mengumumkan kepada mereka, "Aku telah mengambil keputusan, maka ikutilah pendapatku!" Abu Ubaidah bin Jarrah bertanya, "Apakah Anda mau lari dari takdir Allah?"

Umar menjawab, "Seandainya orang selain engkau yang bertanya

– Umar tidak suka berselisih pendapat dengannya – Ya, kita lari dari takdir Allah menuju takdi Allah yang lain. Jika engkau memunyai unta dank au berada di sebuah lembah. Satu sisi lembah adalah tanah yang subur (degnan rerumputan) dan sisi lembah yang lain gersang. Jika engkau menggembalakan untamu di sisi lembah yang subur, bukankah engkau menggembala takdir Allah? Dan jika engkau menggembala di sisi lembah yang gersang, bukankah juga degnan takdir Allah ﷻ?”

Tiba-tiba muncul Abdurrahman bin Auf, yang sebelumnya tidak ikut musyawarah karena tengah buang hajat. Abdurrahman berkata, “Saya memunyai ilmu tentang hal ini. Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika kalian mendengar wabah tengah melanda sebuah daerah, janganlah kalian dating ke daerah tersebut. Dan jika saat wabah melanda sebuah negeri kalian berada di negeri tersebut, maka janganlah kalian keluar menyelamatkan diri darinya!” Umar memuji Allah lalu berangkat pulang ke Madinah.”¹¹³⁴

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُونَ
بَارِضٍ ، فَلَا تَدْخُلُوهَا ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ ، وَأَنْتُمْ فِيهَا ، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا
)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1795. Dari Usamah bin Zaid dari Nabi ﷺ bersabda, “Jika kalian mendengar wabah kolera melanda suatu negeri, janganlah kalian memasuki negeri tersebut! Dan jika melanda sebuah negeri, sedang kalian ada di negeri tersebut, maka janganlah kalian keluar darinya!”¹¹³⁵

٣٦٢ - بَابُ التَّغْلِيظِ فِي تَحْرِيمِ السَّحْرِ

BAB 362

Peringatan Keras tentang keharaman sihir

1134 HR. Bukhari no. 5725, dan Muslim no. 2219.

1135 HR. Bukhari no. 3473 dan Muslim no. 2218.

Firman Allah:

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ [البقرة : ١٠٢] .

Dan Sulaiman tidaklah kafir, melainkan setan-setanlah yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2]: 102).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤِقَاتِ)) . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : ((الشِّرْكُ بِاللَّهِ ، وَالسِّحْرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَأَكْلُ الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ ؛ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1796. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan!” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?” Nabi ﷺ menjawab, “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan syariat, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang saat berkecamuk perang, dan menuduh berzina wanita mukmin yang telah bersuami dan bersih.”¹¹³⁶

٣٦٣- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمَسَافِرَةِ بِالْمُضْحَفِ إِلَى بِلَادِ الْكُفَّارِ
إِذَا خِيفَ وَقُوعُهُ بِأَيْدِي الْعَدُوِّ

BAB 363

1136 HR. Bukhari no. 2766, dan Muslim no. 89.

**Larangan bepergian ke Negara-negara kafir
dengan membawa mushaf Al-Qur'an jika
dikhawatirkan akan jatuh ke tangan musuh**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا) ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى
أَرْضِ الْعَدُوِّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1797. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ melarang dari bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al-Qur'an.”¹¹³⁷

۳۶۴- بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَإِنَاءِ الْفِضَّةِ
فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالطَّهَارَةِ وَسَائِرِ وُجُوهِ اسْتِعْمَالِ

BAB 364

**Haram hukumnya memakai wadah dari
emas dan perak untuk makan, minum,
bersuci, dan kegunaan-kegunaan lainnya.**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((الَّذِي يَشْرَبُ
فِي آتِيَةِ الْفِضَّةِ ، إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : ((إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آتِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ)) .

1798. Dari Ummu Salamah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang minum dengan wadah dari perak, sejatinya tengah meminum dalam perutnya api neraka Jahannam.”

Dalam Riwayat Muslim, “Sesungguhnya orang yang makan atau mininum dengan wadah perak dan emas”¹¹³⁸

1137 HR. Bukhari no. 2990, Muslim no. 1869, dan Abu Daud no. 2610.

1138 HR. Bukhari no. 5634, dan Muslim no. 2065.

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : إِنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَهَانَا عَنِ الْحَرِيرِ ،
وَالدِّيبَاجِ ، وَالشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، وَقَالَ : ((
هُنَّ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا ، وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَفِي رَوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم
يَقُولُ : ((لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّيبَاجَ ، وَلَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صَحَافِهَا)) .

1799. Dari Hudzaifah berkata: “Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم melarang kami dari baju sutera dan mantel sutera, dan melarang kami dari minum degan wadah dari emas dan perak. Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, “Ia untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan ia bagi kalian di akhirat.”¹¹³⁹
Dalam riwayat lain dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Hudzaifah berkata, “Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Janganlah kalian memakai baju sutera dan mantel sutera, jangan pula kalian meminum dengan wadah (gelas) emas dan perak, jangan pula makan dengan piring (nampan) emas dan perak!”

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ ، قَالَ : كُنْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه ، عِنْدَ نَفَرٍ مِنَ
الْمَجُوسِ ؛ فَجِئَ بِفَالُودَجٍ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ ، فَقِيلَ لَهُ : حَوْلْهُ
، فَحَوْلَهُ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ خَلْنَجٍ وَجِئَ بِهِ فَأْكَلَهُ . رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنِ .
((الْخَلْنَجُ)) : الْجَفْنَةُ .

1800. Dari Anas bin Sirin berkata, “Saya dan Anas bin Malik رضي الله عنه bersama-sama dengan sejumlah orang Majusi. Lalu dihidangkan makanan yang manis di atas wadah perak, maka Anas bin Malik tidak makan. Lalu dikatakan kepadanya, “Pindahkan saja isinya!” Ia pun dipindahkan ke dalam wadah dari kayu, lalu

1139 HR. Bukhari no. 5633, dan Muslim no. 2067.

dihidangkan, maka Anas memakannya.”¹¹⁴⁰

۳۶۵- بَابُ تَحْرِيمِ لُبْسِ الرَّجُلِ ثَوْبًا مُرْعَفَرًا

BAB 365

Laki-laki haram memakai pakaian yang dicelup dengan Za'faran (kunyit)

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ : نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَزَعَفَرَ الرَّجُلُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1801. Dari Anas berkata, “Nabi ﷺ melarang kaum laki-laki untuk memakai Za’faran (bagi pakaian atau badannya).”¹¹⁴¹

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه ، قَالَ : رَأَى النَّبِيَّ ﷺ عَلَيَّ ثَوْبَيْنِ مُعْصَفَرَيْنِ ، فَقَالَ : ((أُمِّكَ أَمَرَتْكَ بِهَذَا ؟)) قُلْتُ : أَغْسِلُهُمَا ؟ قَالَ : ((بَلْ أَحْرِقْهُمَا)) . وَفِي رِوَايَةٍ ، فَقَالَ : ((إِنَّ هَذَا مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسْهَا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1802. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Nabi ﷺ melihat saya memakai dua pakaian Mu’ashfar (baju yang dicelup dengan warna kuning kemerah-merahan, pakaian khas kaum wanita). Nabi ﷺ bertanya, “Apakah ibumu menyuruhmu memakai baju ini?” Saya bertanya, “Apakah aku harus mencucinya?” Nabi ﷺ menjawab, “Bahkan, kau harus membakarnya.”

Dalam ¹¹⁴²riwayat lain, “Ini termasuk pakaian orang-orang kafir,

1140 HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra, 1/ 28, dengan sanad hasan.

1141 HR. Bukhari no. 5846, Muslim no. 2101, dan Abu Daud no. 4179.

1142 HR. Muslim no. 2077.

Imam An-Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim, 7/246, menjelaskan bahwa sabda Nabi ﷺ “Apakah ibumu menyuruhmu memakai baju ini?” menunjukkan bahwa pakaian tersebut adalah pakaian yang hanya biasa dipakai oleh kaum wanita. Adapun perintah Nabi ﷺ untuk membakarnya merupakan hukuman dan teguran keras bagi orang yang memakai pakaian seperti itu.

maka janganlah engkau memakainya!”

٣٦٦- بَابُ النَّهْيِ عَنْ صُمْتِ يَوْمِ إِلَى اللَّيْلِ

BAB 366

Larangan dia sehari-semalam

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : ((لَا يُتَمَّ بَعْدَ احْتِلَامٍ ، وَلَا صُمَاتِ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . قَالَ الْخَطَّابِيُّ فِي تَفْسِيرِهِ هَذَا الْحَدِيثِ : كَانَ مِنْ نُسْكِ الْجَاهِلِيَّةِ الصُّمَاتُ . فَنَهَوْا فِي الْإِسْلَامِ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرُوا بِالذِّكْرِ وَالْحَدِيثِ بِالْخَيْرِ .

1803. Dari Ali berkata, “Aku menghafal sabda Rasulullah ﷺ, “Setelah baligh tidak ada lagi anak yatim, dan tidak boleh diam sehari-semalam.”¹¹⁴³

Al-Khathabi dalam Ma'alimus Sunan, 4/81, menjelaskan makna hadits ini. “Di antara ritual ibadah orang-orang jahiliyah adalah diam. Maka Islam melarangnya, dan memerintahkan dzikir serta pembicaraan yang baik.”

وَعَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ ، قَالَ : دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ أَحْمَسَ يُقَالُ لَهَا : زَيْنَبُ ، فَرَأَاهَا لَا تَتَكَلَّمُ . فَقَالَ : مَا لَهَا لَا تَتَكَلَّمُ ؟ فَقَالُوا : حَجَّتْ مُضْمِتَةً ، فَقَالَ لَهَا : تَكَلَّمِي ، فَإِنَّ هَذَا لَا يَحِلُّ ، هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ ، فَتَكَلَّمْتُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1804. Dari Qais bin Abi Hazim berkata, “Abu Bakar Ash-Shiddiq menjumpai seorang wanita dari suku Ahmas, bernama Zainab. Abu

1143 HR. Abu Daud no. 2873. An-Nawawi menyatakan sanadnya hasan, sedangkan Al-Albani menshahihkannya).

Bakar melihatnya tidak berbicara. Abu Bakar bertanya, “Kenapa ia tidak mau berbicara?” mereka menjawab, “Ia melaksanakan ibadah diam.” Maka Abu Bakar berkata kepadanya, “Bicaralah! Tidak halal ibadah diam seperti ini, karean ia termasuk perbuatan jahiliyah.”¹¹⁴⁴

۳۶۷- بَابُ تَحْرِيمِ انْتِسَابِ الْإِنْسَانِ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَتَوَلِّيهِ إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ

BAB 367

Haram hukumnya seseorang menyambungkan nasabnya kepada selain bapaknya, dan seorang mantan budak kepada selain mantan tuannya.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1805. Dari Sa’ad bin Abi Waqash bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa mengklaim nasabnya kepada selain bapaknya, padahal ia mengetahui ia bukan bapaknya, maka surga haram atasnya.”¹¹⁴⁵

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : ((لَا تَرْغَبُوا عَنْ آبَائِكُمْ ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ ، فَهُوَ كُفْرٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1806. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Janganlah kalian membenci (nasabnya kepada) bapak kalian. Barangsiapa membenci (nasabnya kepada) bapaknya, maka ia telah melakukan kekufuran (kufur ashghar=maksiat).”¹¹⁴⁶

1144 HR. Bukhari no. 3834.

1145 HR. Bukhari no. 4327, 6766, dan Muslim no. 63.

1146 HR. Bukhari no. 6768 dan Muslim no. 62.

وَعَنْ يَزِيدِ بْنِ شَرِيكَ بْنِ طَارِقٍ ، قَالَ : رَأَيْتُ عَلِيًّا عليه السلام عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : لَا وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرُؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ ، فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيهَا أَسْنَانُ الْإِبِلِ ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجَرَاحَاتِ ، وَفِيهَا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا ، أَوْ آوَى مُحْدِثًا ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا . ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ ، يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا . وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ ، أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ؛ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1807. Dari Yazid bin Syarik dan Thariq berkata, “Saya melihat Ali bin Abi Thalib berkhotbah di atas mimbar. Saya mendengar Ali berkata, “Demi Allah, kami tidak memiliki tulisan yang kami baca, selain Al-Qur’an ini dan lembaran ini.” Ali membukakan lembaran tersebut, ternyata isinya adalah umur unta yang dizakati, denda atas tindakan melukai orang lain, dan sabda Rasulullah ﷺ: “Madinah adalah negeri haram dari daerah ‘Air sampai daerah Tsaur. Barangsiapa melakukan kejahatan di dalamnya, atau melindungi penjahat, maka ia akan terkena laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Pada hari kiamat, Allah tidak akan menerima darinya taubat (karena sudah tertutup pintu taubat) dan harta tebusan. Jaminan perlindungan dari kaum muslimin adalah satu. Orang Islam yang paling hina pun bias memberikan jaminan keamanan. Barangsiapa melanggar jaminan keamanan seorang muslim secara sepihak, maka ia akan terkena laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Pada hari kiamat, Allah tidak akan menerima

taubat maupun harta tebusan darinya. Barangsiapa mengaku-aku (nasabnya bersambung) kepada selain bapaknya atau selain mantan tuan (yang memerdekakannya dari status budak), maka ia terkena laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima taubatnya maupun harta tebusan darinya pada hari kiamat.”¹¹⁴⁷

((ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ)) أَيُ : عَهْدُهُمْ وَأَمَانَتُهُمْ . ((وَأَخْفَرَهُ)) : نَقَضَ عَهْدَهُ .
((وَالصَّرْفُ)) : التَّوْبَةُ ، وَقِيلَ الْحِيْلَةُ . ((وَالْعَدْلُ)) : الْفِدَاءُ .
وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ
ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ ، فَلَيْسَ مِنَّا
، وَلَيَتَبَوَّأَنَّ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ ، أَوْ قَالَ : عَدُوَّ اللَّهِ
، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ رِوَايَةٍ مُسْلِمٍ .

1808. Dari Abu Dzar bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Tiada seornag pun yang mengklaim nasabnya kepada selain bapaknya melainkan ia telah melakukan kekufuran (kufur asghar). Barangsiapa mengklaim sesuatu yang bukan miliknya, maka ia bukan termasuk golongan kami dan hendaklah ia mengambil tempatnya dalam neraka. Barangsiapa memanggil ‘Hai orang kafir’ atau ‘Hai musuh Allah’, padahal kenyataan orang yang dipanggil tidak seperti itu, maka ucapan tersebut mengenai dirinya sendiri.”¹¹⁴⁸

٣٦٨- بَابُ التَّحْذِيرِ مِنْ ارْتِكَابِ مَا نَهَى اللَّهُ ﷻ أَوْ رَسُولِهِ ﷺ عَنْهُ

BAB 368

Ancaman keras bagi orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya

1147 HR. Bukhari no. 1870, dan Muslim no. 1370.

1148 HR. Bukhari no. 3508, dan Muslim no. 61, dengan lafal Muslim.

Firman Allah:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ [النور : ٦٣]

“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya (Rasul ﷺ) khawatir jika tertimpa fitnah (kekufuran) atau adzab yang pedih.” (QS. An-Nur [24]: 63).

وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ [آل عمران : ٣٠]

“Dan Allah memperingatkan kalian dengan (kemurkaan dan siksa)-Nya.” (QS. Ali Imran [3]: 30).

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ [البروج : ١٢]

“Sesungguhnya siksa Rabbmu benar-benar keras.” (QS. Al-Buruj [85]: 12).

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ [هود : ١٠٢]

“Dan demikianlah siksaan Rabbmu jika Dia menghukum (penduduk) negeri yang zhalim. Sesungguhnya siksa-Nya pedih lagi keras.” (QS. Hud [11]: 102).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغَارُ ، وَغَيْرَةُ اللَّهِ ، أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1809. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah itu juga merasa cemburu. Dan cemburu Allah adalah jika ada seseorang melanggar apa yang telah diharamkan oleh Allah.”¹¹⁴⁹

1149 HR. Bukhari no. 5223, dan Muslim no. 2761.

۳۶۹- بَابُ مَا يَقُولُهُ وَيَفْعَلُهُ مَنِ ارْتَكَبَ مِنْهَا عَنْهُ

BAB 369

Apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya

Firman Allah:

وَمَا يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ [فصلت : ۳۶]

“Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah.” (QS. Fushilat [41]: 36).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

[الأعراف : ۲۰۱]

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.” (QS. Al-A’raf [7]: 201).

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ أُولَئِكَ

جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ [آل عمران : ۱۳۵ - ۱۳۶]

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari ilah mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-

orang yang beramal.” (QS. Ali Imran [3]: 135-136).

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [النور : ٣١] .

“Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur [24]: 31).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ : بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى ، فَلْيُقْل : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ : تَعَالَ أَقَامِرَكَ فَلْيَتَصَدَّقْ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1810. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa dalam sumpahnya berkata, “Demi (berhala) Latta dan ‘Uzza, maka hendaklah ia berkata, “Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Allah.” Dan barangsiapa berkata kepada kawannya, “Mari kesini untuk berjudi!” maka hendaklah ia bersedekah.”¹¹⁵⁰

1150 HR. Bukhari no. 4860, 5223, dan Muslim no. 1647.

٣٧٠- بَابُ أَحَادِيثِ الدَّجَّالِ وَأَشْرَاطِ السَّاعَةِ وَغَيْرَهَا

BAB 370

Hadits-hadits tentang Dajjal, tanda-tanda kiamat, dan lain-lain

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ ، فَخَفَضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ . فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ ، عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا ، فَقَالَ : ((مَا شَأْنُكُمْ ؟)) قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ الْغَدَاةَ ، فَخَفَضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ ، حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ ، فَقَالَ : ((غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخَوْفَنِي عَلَيْكُمْ ، إِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا فِيكُمْ ، فَأَنَا حَاجِبُكُمْ دُونَكُمْ ؛ وَإِنْ يَخْرُجُ وَلَسْتُ فِيكُمْ ، فَاْمُرُوا حَاجِبَكُمْ نَفْسَهُ ، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ . إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ ، كَأَنِّي أَشَبَّهُهُ بِعَبْدِ الْعَزَى بْنِ قَطَنٍ ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ ؛ إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا ، يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاثْبُتُوا)) قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا لُبُّهُ

فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ : ((أَرَبُوعُونَ يَوْمًا : يَوْمٌ كَسَنَةٍ ، وَيَوْمٌ كَشْهَرٍ ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ)) قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ ؟ قَالَ : ((لَا ، اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ)) .
قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ ؟

قَالَ : ((كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرْتُهُ الرِّيحُ ، فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ ، فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطَرُ ، وَالْأَرْضَ فَتَنْبُتُ ، فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتَهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرَى وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا ، وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ ، فَيُضْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ، وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا : أَخْرِجِي كُنُوزَكَ ، فَتَتَّبِعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيُضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْغَرَضِ ، ثُمَّ يَدْعُوهُ ، فَيَقْبِلُ ، وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَينِ ، إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُحَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ ، فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يَدْرِكَهُ بَبَابٍ لَدِّ فَيَقْتُلُهُ ، ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ، قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ : أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ

لَا حِدَ بِقَتَالِهِمْ ، فَحَرَّزَ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ . وَبَعَثَ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِئَةٍ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا ، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ : لَقَدْ كَانَ بِهِدِهِ مَرَّةً مَاءً ، وَيُحْصِرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِئَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمُ النَّغْفَ فِي رِقَابِهِمْ ، فَيُضْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ، ثُمَّ يَهْطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى ﷺ ، وَأَصْحَابُهُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى الْأَرْضِ ، فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرِ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَتَنَنُهُمْ ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى ﷺ وَأَصْحَابُهُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى طَيْرًا كَأَغْنَاكِ الْبُخْتِ ، فَتَحْمِلُهُمْ ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ ﷻ مَطَرًا لَا يَكُنْ مِنْهُ بَيْتٌ مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَاقَةِ ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ : أَنْبِئِي ثَمَرَتِكَ ، وَرُدِّي بَرَكَاتِكَ ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقَحْفِهَا ، وَيُبَارِكُ فِي الرُّسُلِ حَتَّى أَنْ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِيلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ ؛ وَاللَّقْحَةُ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ ، وَاللَّقْحَةُ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ ؛ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ أَبْطَاهِمُ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ ؛ وَبَقِيَ شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارِجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ ، فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . قَوْلُهُ : ((خَلَّةٌ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ)) : أَيُّ طَرِيقًا بَيْنَهُمَا . وَقَوْلُهُ : ((عَاثٌ

((بِالْعَيْنِ الْمُهِمَلَةِ وَالثَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ ، وَالْعَيْثُ : أَشَدُّ الْفَسَادِ .)) (وَالذَّرَى)
: بَضَمَ الذَّالِ الْمُعْجَمَةِ وَهُوَ أَعَالِي الْأَسْنَمَةِ وَهُوَ جَمْعُ ذِرْوَةٍ بَضَمَ الذَّالِ
وَكَسَرَهَا ((وَالْيَعَاسِيْبُ)) : ذُكُورُ النَّحْلِ . ((وَجَزَلَتَيْنِ)) : أَيِ قِطْعَتَيْنِ
، ((وَالْغَرَضُ)) : الْهَدَفُ الَّذِي يُرْمَى إِلَيْهِ بِالنَّشَابِ ، أَيِ : يَرْمِيهِ رَمِيَّةً
كَرَمِيَّةِ النَّشَابِ إِلَى الْهَدَفِ . ((وَالْمَهْرُودَةُ)) بِالذَّالِ الْمُهِمَلَةِ وَالْمُعْجَمَةِ
، وَهِيَ : الثَّوْبُ الْمَضْبُوعُ . قَوْلُهُ : ((لَا يَدَانِ)) : أَيِ لَا طَاقَةَ . ((وَالنَّعْفُ
)) : دُودٌ . ((وَفَرَسَى)) : جَمْعُ فَرَسٍ ، وَهُوَ الْقَتِيلُ . وَ((الزَّلْفَةُ)) : بَفَتْحِ
الزَّايِ وَاللَّامِ وَبِالْقَافِ ، وَرُويَ : الزَّلْفَةُ بَضَمَ الزَّايِ وَإِسْكَانِ اللَّامِ وَبِالْفَاءِ
وَهِيَ الْمِرْأَةُ . ((وَالْعِصَابَةُ)) : الْجَمَاعَةُ . ((وَالرَّسْلُ)) بِكَسْرِ الرَّاءِ :
اللَّبَنُ . ((وَاللَّقْحَةُ)) : اللَّبُونُ . ((وَالْفِتَامُ)) بِكَسْرِ الْفَاءِ وَبَعْدَهَا هَمْزَةٌ
مَمْدُودَةٌ : الْجَمَاعَةُ . ((وَالْفَخِذُ)) مِنْ النَّاسِ : دُونَ الْقَبِيلَةِ .

1811. Dari Nawwas bin Sam'an berkata, "Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ bercerita tentang Dajjal. Terkadang beliau meninggikan suara dan terkadang merendharkannya, sehingga kami menyangkan Dajjal ada di dalam kebun kurma. Pada sore hari saat kami menemui Rasulullah ﷺ, beliau mengetahui perasaan kami itu. Beliau bertanya, "Ada apa dengan kalian?" kami menjawab, "Wahai Rasulullah, tadi pagi Anda menyebutkan Dajjal, kadang-kadang Anda mengeraskan suara dan kadang-kadang Anda merendahkan suara. Kami sampai mengira bahwa Dajjal sudah ada di antara pohon-pohon kurma."

Nabi ﷺ bersabda, "Ada hal lain yang lebih aku takuti daripada Dajjal. Jika Dajjal muncul saat akuk masih hidup di tengah kalian, maka aku pasti melindungi kalian dengan membantah (kepalsuan) Dajjal. Jika Dajjal muncul saat aku telah tiada, maka masing-masing orang melindungi dirinya sendiri, dan Allah adalah penggantikmu (dalam menjaga) setiap muslim. Dajjal

adalah seorang pemuda yang keriting, salah sebuah matanya terbenam (buta), saya menganggapnya mirip dengan Abdul 'Uzza bin Qathn. Barangsiapa di antara kalian mendapati Dajjal, hendaklah ia membacakan (sepuluh) ayat-ayat permulaan Surat Al-Kahfi kepadanya.

Dajjal akan keluar dari sebuah jalan di antara Syam dan Irak, membuat kerusakan ke sebelah kanan dan kiri, maka hendaklah kalian bertahan dengan gigih, wahai hamba-hamba Allah!”

Kami bertanya, “Wahai Rasulullah ﷺ, berapa lama ia akan bertahan di muka bumi? Nabi ﷺ menjawab, “Empat puluh hari. Satu hari seperti satu tahun, lalu satu hari seperti satu bulan, lalu satu hari seperti satu pecan, lalu hari-hari yang lain seperti hari-hari kalian (1 hari = 24 jam).” Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, dalam satu hari yang seperti satu tahun tersebut, apakah cukup bagi kami shalat satu hari (seperti hari biasa, 1 hari = 5 kali)?”

Beliau menjawab, “Tidak, kalian harus menghitungnya (shalat seperti dalam satu tahun).” Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatan geraknya di muka bumi?”

Beliau ﷺ menjawab, “Seperti air hujan yang didorong oleh angin. Dajjal mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka. Mereka beriman kepadanya dan mengikuti seruannya. Maka Dajjal memerintahkan kepada langit hingga menurunkan hujan, dan Dajjal memerintahkan kepada bumi hingga tumbuhlah tanaman. Sehingga ternak-ternak mereka menjadi gemuk, besar, dan deras air susunya. Dajjal lalu mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka, namun mereka tidak mengikuti ajakannya. Dajjal pun meninggalkan mereka, maka keesokan harinya harta mereka ludes binasa. Dajjal melewati sebuah negeri yang mati, maka ia berkata, “Keluarkanlah hartamu yang terpendam!” maka harta-harta yang terpendam di negeri itu keluar mengikuti Dajjal bagaikan gerombolan lebah.

Dajjal lalu memanggil seorang pemuda yang gemuk, lalu membelahnya dengan pedang menjadi dua bagian yang dipisahkan sejauh lemparan panah. Dajjal lalu memanggil jasad yang terbelah itu, ternyata ia dating menjadi seorang pemuda

seperti sedia kala sembari tertawa dan wajahnya gembira.

Pada saat demikian itu, Allah ﷻ mengutus Al-Masih bin Maryam, maka Al-Masih Isa bin Maryam turun di Menara Putih, di sebelah timur kota Damaskus. Ia memakai dua baju yang dicelup, dengan meletakkan kedua telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Jika ia mengangguk-anggukkan kepalanya, niscaya air berjatuhan, dan jika ia mengangkat kepalanya, niscaya berguguran mutiara seperti Lu'lu'. Tiada seorang kafir pun yang mencium bau nafas Isa bin Maryam, melainkan akan tewas. (Bau) nafasnya mencapai jarak yang dicapai oleh pandangan matanya. Isa mencari Dajjal, hingga menemukannya di pintu Ludd (sebuah desa dekat Baitul Maqdis), maka Isa pun membunuhnya. Isa lalu mendatangi suatu kaum yang dilindungi oleh Allah ﷻ dari tipudaya Dajjal. Isa mengusap mereka dan menceritakan kepada mereka kedudukan mereka di surga kelak.

Ketika Isa tengah berada di tengah mereka, lalu mewahyukan kepada Isa. "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan sekelompok hamba-Ku (bangsa perusak Ya'juj dan Ma'juj –penj) yang tiada seorang pun mampu melawan mereka. Maka selamatkanlah hamba-hamba-Ku ke gunung Thursina. Allah mengirim bangsa Ya'juj dan Ma'juj yang datang berbondong-bondong dari segala tempat yang tinggi (pegunungan). Rombongan awal bangsa Ya'juj dan Ma'juj melewati danau Thabariah dan meminum habis airnya. Rombongan mereka yang datang terakhir berkata, "Dahulu di tempat ini ada air (namun kini sudah habis)."

Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj, sehingga bagi salah seorang di antara mereka (daging) kepada sapi adalah lebih baik dari 100 dinar milik salah seorang di antara kalian pada hari ini. Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Maka Allah mengirim ulat ayng menyerang tengkuk bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Keesokan harinya, mereka telah tewas bergelimpangan seperti kematian seorang manusia saja. Allah lalu menurunkan nabi Isa dan para pengikutnya (dari gunung) ke dataran rendah. Tiada satu jengkal pun di muka bumi melainkan penuh dengan bangkai dan bau busuk mayat bangsa Ya'juj dan Ma'juj.

Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah degnan

sebenarnya, maka Allah mengiring burung seperti leher unta. Burung tersebut mengangkat dan membuang bangkai mayat bangsa Ya'juj dan Ma'juj ke tempat yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Allah kemudian mengirim hujan yang mengguyur semua rumah, baik rumah tembok maupun rumah tenda. Hujan membersihkan bumi sehingga bersih bagaikan cermin yang licin. Kepada bumi diperintahkan, 'Tumbuhlah buah-buahanmu dan kembalikanlah berkahmu!'

Pada hari tersebut, sebutir buah delima cukup untuk mengenyangkan Sembilan orang, dan mereka bias berteduh di bawah tankainya. Air susu diberkahi. Sehingga seekor unta perah cukup untuk member minum (air susu) bagi ratusan orang. Seekor sapi perah cukup member minum puluhan orang, seekor kambing perah cukup member minum belasan orang.

Ketika mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba Allah mengirim angin yang baik yang berhembus mencapai bawah ketiak mereka, dan mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim. Maka yang tersisa hanyalah orang-orang yang jahat. Mereka saling menerkam sesamanya seperti tingkah keledai. Merekalah yang akan mengalami hari terjadinya kiamat.”¹¹⁵¹

وَعَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ ، قَالَ : انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - ، فَقَالَ لَهُ أَبُو مَسْعُودٍ : حَدِّثْنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي الدَّجَالِ ، قَالَ : ((إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ ، وَإِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا ، فَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَنَارٌ تُحْرِقُ ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا ، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ . فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَقْعْ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا ، فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ)) فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1812. Dari Rib'I bin Hirasy berkata, "Saya bersama shahabat Abu Mas'ud Al-Anshari menemui shahabat Hudzaifah bin

1151 HR. Muslim no. 2250, Tirmidzi no. 2240, dan Ibnu Majah no. 4075.

Yaman. Abu Mas'ud berkata kepada Hudzaifah, "Ceritakanlah kepadaku hadits yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ tentang Dajjal! Hudzaifah berkata (bahwa Rasulullah ﷺ bersabda): "Sesungguhnya Dajjal keluar dengan membawa air dan api. Apa yang dilihat oleh manusia sebagai air (pada diri Dajjal), setatinya adalah api yang membakar. Dan apa yang dilihat manusia sebagai api, sejatinya adalah air yang dingin lagi segar. Barangsiapa di antara kalian mendapati Dajjal, hendaklah ia masuk ke dalam apa yang ia lihat sebagai api, karena sejatinya ia adalah air yang segar dan baik!"

Abu Mas'ud berkata, "Aku juga telah mendengar sabda Rasulullah ﷺ ini."¹¹⁵²

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ ، لَا أَذْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا ، فَيَبْعَثُ اللَّهُ تَعَالَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام ، فَيَطْلُبُهُ فِيْهِلْكُهُ ، ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ ، رِيْحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ ، فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ ، فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ ، وَأَحْلَامُ السَّبَاعِ ، لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا ، وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا ، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ ، فَيَقُولُ : أَلَا تَسْتَجِيبُونَ ؟ فَيَقُولُونَ : فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارُ رِزْقِهِمْ ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ، ثُمَّ يُنْفِخُ فِي الصُّورِ ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْغَى لَيْتًا وَرَفَعَ لَيْتًا ، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ

1152 HR. Bukhari no. 3450 dan Muslim no. 2934, 2935.

حَوْضَ إِبِلِهِ فَيُضَعَّقُ وَيُضَعَّقُ النَّاسُ حَوْلَهُ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ -أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللَّهُ - مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظَّلُّ ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ، ثُمَّ يُقَالُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ ، وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ، ثُمَّ يُقَالُ : أَخْرِجُوا بَعَثَ النَّارَ فَيُقَالُ : مَنْ كَمْ ؟ فَيُقَالُ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِئَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ ؛ فَذَلِكَ يَوْمٌ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ، وَذَلِكَ يَوْمٌ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
 ((اللَّيْتُ)) : صَفْحَةُ الْعُنُقِ . وَمَعْنَاهُ يَضَعُ صَفْحَةً عَنْقِهِ وَيَرْفَعُ صَفْحَتَهُ الْأُخْرَى .

1813. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Dajjal akan keluar dan menetap di bumi selama 40.” Saya tidak tahu pastinya, apakah 40 hari, atau 40 bulan, atau 40 taun, (demikian shahabat Abdullah bin Amru lupa. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda): Allah lalu mengirim Isa bin Marya, lalu ia mencari dan membunuh Dajjal. Setelah itu, selama tujuh tahun manusia hidup dengan damai tanpa ada permusuhan antara seseorang dengan yang lain. Allah lalu mengirim angin dingin dari arah Syam. Tiada seorang pun di muka bumi ini memunyai kebaikan atau iman sebesar biji sawi, melainkan akan dimatikan oleh angin tersebut. Bahkan, sekiranya salah seorang di antara kalian bersembunyi dalam perut gunung, niscaya angin itu akan menjemput dan mematikannya. Maka aynng tersisa di muka bumi hanyalah manusia-manusia yang paling jahat, ringan seperti burung namun rakus seperti binatang buas. Mereka tidak lagi mengetahui hal-hal yang ma’ruf dan tidak mengingkari hal-hal yang mungkar.

Setan menampakkan penjelmaannya kepada mereka dan bertanya, “Tidakkah kalian mau menyambut ajakanku?” Mereka bertanya, “Apa yang engkau perintahkan kepada kami?” setan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah berhala-berhala. Rizki mereka lancer dan kehidupan mereka lancer.

Lalu terompet (malaikat) ditiup, maka tiada seorang pun yang mendengar suaranya melainkan akan mendengarkan dengan (memiringkan) salah satu sisi lehernya (telinganya), dan mengangkat satu sisi leher yang lain. Orang yang pertama kali mendengar tiupan terompet (tanda hancurnya alam semesta) adalah seorang laki-laki yang memperbaiki kolam minum untanya, maka ia pun mati, dan seluruh manusia lainnya ikut mati. Allah lantas menurunkan hujan bagaikan gerimis. Maka darinyalah jasad manusia kembali tumbuh. Lalu ditiup terompet sekali lagi, tiba-tiba jasad seluruh manusia telah bangkit (dari alam kubur) melihat. Lalu dikatakan, “Wahai manusia, kemarilah kalian kepada Rabb kalian!” Berhentikanlah mereka (wahai para malaikat), karena sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggung jawaban (oleh Allah). Lalu dikatakan, “Ketahuilah utusan-utusan neraka!” maka ditanyakan, “Dari berapa?” maka dijawab, “Dari setiap 1000 manusia, keluarkanlah 999 orang!” itulah hari yang membuat anak-anak beruban, dan itulah hari saat betis Allah ﷻ disingkapkan.”¹¹⁵³

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ ؛ وَلَيْسَ نَقَبٌ مِنْ أَنْقَابِهِمَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِّينَ تَحْرُسُهُمَا ، فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ ، فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ ، يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1814. Dari Anas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak satu negeri pun, melainkan akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tiada satu pun lorong (jalan masuk) ke kota Makkah dan Madinah, melainkan dijaga oleh para malaikat yang berbaris. Maka Dajjal mendatangi daerah berbatu-batu panas (di luar Madinah-penj) di Madinah. Allah akan mengeluarkan dari kota Madinah setiap orang kafir dan munafik.”¹¹⁵⁴

1153 HR. Muslim no. 2940.

1154 HR. Bukhari no. 1881 dan Muslim no. 2943.

وَعَنْهُ ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((يَتَّبِعُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1815. Dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Dajjal akan diikuti oleh 70.000 orang Yahudi Ashbahan (nama propinsi di Iran) yang mengenakan topi khas (الطَّيَالِسَةُ) ¹¹⁵⁵

وَعَنْ أُمِّ شَرِيكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ : ((لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجَبَالِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1816. Dari Ummu Syarik bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Manusia benar-benar akan melarikan diri di gunung-gunung (untuk menyelamatkan diri) dari fitnah Dajjal.” ¹¹⁵⁶

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1817. Dari Imran bin Hushain berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Sejak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat, tidak ada peristiwa yang lebih dahsyat daripada Dajjal.” ¹¹⁵⁷

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِحُ : مَسَالِحُ الدَّجَالِ . فَيَقُولُونَ لَهُ : إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ فَيَقُولُ : أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ . فَيَقُولُونَ لَهُ : أَوْ مَا تَوْمِنُ بِرَبَّنَا ؟ فَيَقُولُ : مَا بِرَبَّنَا خَفَاءُ ! فَيَقُولُونَ : افْتُلُوهُ . فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُم رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ ، فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّ هَذَا

1155 HR. Muslim no. 2944 .

1156 HR. Muslim no. 2945.

1157 HR. Muslim no. 2946.

الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؛ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيُشَبِّحُ ؛ فَيَقُولُ : خُذُوهُ وَشُجُوهُ . فَيُوسِعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا ، فَيَقُولُ : أَوَمَا تُؤْمِنُ بِي ؟ فَيَقُولُ : أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ ! فَيُؤْمَرُ بِهِ ، فَيُؤْشَرُ بِالْمَنْشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ . ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ : قُمْ ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا . ثُمَّ يَقُولُ لَهُ : أَتُؤْمِنُ بِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَرَدَدْتُ فِيكَ إِلَّا بِصِيرَةً . ثُمَّ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ ؛ فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ ، فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتهُ نُحَاسًا ، فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا ، فَيَأْخُذُهُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أَنَّهُ قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ)) . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ بِمَعْنَاهُ . ((الْمَسَالِح)) : هُمُ الْخُفَرَاءُ وَالطَّلَائِعُ .

1818. Dari Abu SA'id Al-Khudri dari Nabi ﷺ bersabda, “Dajjal keluar, maka seorang laki-laki mukmin menyongsongnya, namun ia dihadang oleh pasukan pelopor Dajjal. Mereka menanyainya, “Mau kemana engkau?” Ia menjawab, “Aku mau bertemu orang yang keluar ini.” Mereka bertanya, “Apakah engkau tidak beriman kepada Rabb kita?” Ia menjawab, “Rabb kita tidaklah tersembunyi.” Mereka berkata, “Bunuh saja orang ini!” namun sebagian mereka berkata, “bukankah Rabb kalian melarang kalian membunuh seseorang sebelum mendapat perintah darinya?” Maka mereka membawa laki-laki mukmin itu ke hadapan Dajjal. Saat melihatnya, laki-laki mukmin itu berkata, “Wahai manusia, sesungguhnya orang ini adalah Dajjal yang telah disebutkan oleh Rasulullah ﷺ. Dajjal memerintahkan agar laki-laki mukmin itu ditangkap dan dilebarkan, “Siksa dan

cederailah ia!” Punggung dan perutnya pun dipukuli ramai-ramai. Dajjal berkata, “Tidakkah kau beriman kepadaku?” laki-laki mukmin itu menjawab, “Engkau adalah Masih Dajjal sang pembohong besar.”

Dajjal memerintahkan agar laki-laki mukmin itu digergaji hingga terbelah dua dari kepala hingga ujung kaki. Dajjal berjalan di antara kedua belahan tubuh itu dan berkata, “bangunlah!” maka kedua belahan itu menyatu dan berdiri tegak seperti sedia kala. Dajjal bertanya, “Tidakkah engkau beriman kepadaku?” laki-laki mukmin itu menjawab, “aku justru semakin paham (akan kebohonganmu). Hai manusia, ia tidak akan mampu lagi melakukan pembunuhan seperti tadi kepada seorang pun setelahku.”

Dajjal menangkapnya untuk menyembelihnya, namun Allah membuat tembaga di antara bagian bawah leher dan bagian atas lehernya, sehingga Dajjal tidak bias membunuhnya. Maka Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya, lalu melemparkannya. Manusia mengira Dajjal melemparkannya ke neraka, padahal ia dilemparkan ke dalam surga.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ia adalah orang yang paling agung kematian syahidnya di sisi (Allah) Rabb semesta alam.”¹¹⁵⁸

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : مَا سَأَلَ أَحَدٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ ؛ وَإِنَّهُ قَالَ لِي : ((مَا يَضُرُّكَ)) قُلْتُ : إِنَّهُمْ يَقُولُونَ : إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهْرَ مَاءٍ . قَالَ : ((هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1819. Dari Mughirah bin Syu'bah berkata, “Tiada seorang pun yang lebih banyak bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Dajjal melebihi diriku. Sampai Nabi ﷺ berkata kepadaku, “Dajjal tidak akan mencelakaimu.” Saya menjawab, “Tapi orang-orang mengatakan bahwa Dajjal membawa gunung roti dan sungai

1158 HR. Muslim no. 2938, dan Bukhari no. 1882 meriwayatkan sebagiannya ayng semakna.

air.” Beliau ﷺ menjawab, “dia itu lebih hina bagi Allah dari hal itu.”¹¹⁵⁹

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أُنْذِرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرٌ ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ ﷻ لَيْسَ بِأَعْوَرَ ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَ ف ر)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1820. Dari Anas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tiada seorang nabi pun melainkan ia memperingatkan umatnya dari Dajjal si buta satu mata sang pembohong besar. Ketahuilah, Dajjal itu buta satu matanya, -sedangkan Rabb kalian tidaklah buta satu mata- di antara kedua mata Dajjal tertulis= ka fa ra (kafir).”¹¹⁶⁰

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنْ الدَّجَالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ ! إِنَّهُ أَعْوَرٌ ، وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1821. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Maukah kalian apabila aku beritahukan satu berita tentang Dajjal yang belum pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada umatnya? Sesungguhnya Dajjal itu buta satu mata, dan ia datang membawa sesuatu yang seperti surge dan neraka. Apa yang dikatakan oleh Dajjal sebagai surge, sejatinya adalah neraka.”¹¹⁶¹

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ ، فَقَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى ، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1822. Dari Ibnu Umar bahwasanya rasulullah ﷺ menyebutkan Dajjal

1159 HR. Bukhari no. 7122, dan Muslim no. 2939.

1160 HR. Bukhari no. 7131, dan Muslim no. 2933.

1161 HR. Bukhari no. 7138, dan Muslim no. 2936.

di hadapan orang-orang. Maka beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah tidaklah buta sebelah mata. Adapun Masih Dajjal buta mata kanannya, seakan matanya buah apel yang menonjol.”¹¹⁶²

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ ، حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ . فَيَقُولُ الْحَجَرُ وَالشَّجَرُ : يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي تَعَالَ فَاقْتُلْهُ ؛ إِلَّا الْغَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1823. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Kiamat tidak akan terjadi sehingga kaum muslimin memerangi Yahudi sehingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Batu dan pohon berkata, “Hai orang Islam, inilah seorang Yahudi, bersembunyi di belakangku. Kemarilah, buhunlah ia!” Hanya pohon Gharqad yang tidak berkata begitu, karena ia termasuk pohon kaum Yahudi.”¹¹⁶³

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ وَيَقُولُ : يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ ، وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ ، مَا بِهِ إِلَّا الْبَلَاءُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1824. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi Allah yang nyawaku di tangan-Nya, dunia tidak akan berakhir sehingga seseorang melewati kuburan, maka ia mengelus dada dan berkata, “Duhai, alangkah baiknya jika aku saja yang dikuburkan.” Ia bertanya begitu bukan karena keshalehan agamanya, tetapi karena beratnya penghidupan.”¹¹⁶⁴

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْسِرَ

1162 HR. Bukhari no. 3439, dan Muslim no. 274.

1163 HR. Bukhari no. 2926, dan Muslim no. 2922.

1164 HR. Bukhari no. 7115 dan Muslim no. 54.

الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَلُ عَلَيْهِ ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِئَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ ، فَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ : لَعَلِّي أَنْ أَكُونَ أَنَا أَنْجُو)) .
وَفِي رَوَايَةٍ : ((يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1825. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “kiamat tidak akan terjadi sehingga sungai Eufrat (di irak) menyingkapkan gunung emas, yang manusia berperang memperebutkannya. Dan setiap seratus orang yang berperang, akan terbunuh Sembilan puluh Sembilan orang. Setiap orang di antara mereka berkata, “Semoga akulah yang selamat.”

Dalam sebuah riwayat yang lain: “Hampir-hampir sungai Eufrat mengyingkapkan perbendaharaan emas. Barangsiapa mendatangnya, janganlah ia mengambil sesuatu pun darinya!”¹¹⁶⁵

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي يُرِيدُ - عَوَافِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ - وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بَعْنَمَهُمَا فَيَجِدَانَهَا وَحُوشًا ، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّا عَلَى وُجُوهِهِمَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1826. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Mereka meninggalkan Madinah dalam keadaan yang baik seperti keadaannya dahulu. Tiada yang memasukinya selain binatang-binatang buas dan burung-burung. Manusia yang terakhir kali dikumpulkan adalah dua orang penggembala dari suku Muzainah yang menggiring kambing-kambingnya ke arah Madinah. Keduanya mendapati Madinah telah menjadi kota mati. Tatkala keduanya sampai di daerah tinggi Wada’, keduanya tersungkur mati.”¹¹⁶⁶

1165 HR. Bukhari no. 7119, dan muslim 2894.

1166 HR. Bukhari no. 1874, dan Muslim no. 1389.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَحْثُو الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1827. Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Di akhir zaman, salah seorang khalifah kalian akan menyalurkan harta dalam jumlah banyak tanpa menghitung-hitungnya lagi (karena kemakmuran)." ¹¹⁶⁷

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ ، وَيَرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدَ يَتَّبِعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يُلْذَنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1828. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "Akan datang suatu zaman kepada umat manusia, pada saat itu seseorang berkeliling untuk menyedekahkan emas, namun ia tidak menemukan seorang pun yang mau menerimanya. Seorang laki-laki pada saat itu diikuti oleh empat puluh wanita. Mereka berlindung kepada laki-laki itu (untuk mengurus keperluan mereka) karena sedikitnya laki-laki (akibat kecamuk perang dahsyat) dan banyaknya wanita." ¹¹⁶⁸

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا ، فَوَجَدَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ : خُذْ ذَهَبَكَ ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتَ مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ أَشْتَرِ الذَّهَبَ ، وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ : إِنَّمَا بَعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا ، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ : أَلَكُمَا وَلَدٌ ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا : لِي

1167 HR. Muslim no. 2914.

1168 HR. Bukhari no. 1414, dan Muslim no. 1012.

غُلَامٌ ، وَقَالَ الْآخَرُ : لِي جَارِيَةٌ قَالَ : أَنْكِحَا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ ، وَأَنْفِقَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1829. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Seorang laki-laki membeli tanah pertanian kepada orang lain, maka laki-laki pembeli itu menemukan kantung berisi emas dalam tanah yang ia beli. Pembeli tanah itu berkata kepada penjual tanah, “Ambil saja kantung emas ini, karena ia adalah emasmu. Saya hanya membeli tanah saja dan tidak membeli emas darimu.” Si penjual tanah menjawab, “Aku menjual tanah ini dan seluruh isinya.” Keduanya lalu meminta putusan kepada orang ketiga. Orang ketiga bertanya, “Apakah kalian berdua punya anak?” Seorang di antara mereka menjawab, ‘Saya punya anak laki-laki.’ Seorang lainnya menjawab, “Saya punya anak perempuan.” Orang ketiga memutuskan, “kalau begitu, nikahkanlah anak laki-laki itu dengan anak perempuan itu! Biayailah pernikahannya degnan emas ini, dan sisanya sedekahkanlah!”¹¹⁶⁹

وَعَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا ، جَاءَ الذُّبُّ فَذَهَبَ بِابْنٍ إِحْدَاهُمَا . فَقَالَتْ لِصَاحِبَتِهَا : إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ ، وَقَالَتِ الْآخَرَى : إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ ، فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ ﷺ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى ، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ ﷺ فَأَخْبَرَتَاهُ . فَقَالَ : اتَّئُونِي بِالسَّكِينِ أَشْقُهُ بَيْنَهُمَا . فَقَالَتِ الصُّغْرَى : لَا تَفْعَلْ ! رَحِمَكَ اللَّهُ ، هُوَ ابْنُهَا . فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1830. Dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Dahulu kala ada dua orang wanita yang masing-masing memunyai bayi. Seekor srigala datang dan membawa lari salah seorang bayi. Seorang wanita berkata, “Srigala itu membawa lari bayimu.” Wanita lain berkata, “Bayimulah yang dibawahnya

¹¹⁶⁹ HR. Bukhari no. 3472, dan Muslim no. 1721.

lari.” Kedua wanita itu meminta keputusan kepada Nabi Daud, maka nabi Daud memutuskan bayi yang selamat adalah milik wanita yang lebih tua. Kedua wanita itu lalu mendatangi nabi Sulaiman bin Daud dan menceritakan kisahnya. Maka nabi Sulaiman berkata, “Tolong (para prajurit) bawaan pisau, aku hendak membelah bayi ini untuk dibagi dua.”

Wanita yang lebih muda segera menjawab.” Jangan, Semoga Allah merahmatimu. Sudahlah, bayi ini milik dia.” Maka nabi Sulaiman memutuskan bayi itu milik wanita yang lebih muda.¹¹⁷⁰

وَعَنْ مِرْدَاسِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ
الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ ، وَيَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ لَا يُبَالِيهِمُ اللَّهُ
بَالَةً)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1831. Dari Mirdas Al-Aslami berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Orang-orang shalih satu persatu meninggal, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang buruk (jahat) seperti sisa-sisa gandum atau kurman yang buruk, Allah tidak peduli kepada mereka sedikit pun.”¹¹⁷¹

وَعَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ الزُّرْقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ :
مَا تَعْدُونَ أَهْلَ بَدْرٍ فَيْكُمْ ؟ قَالَ : ((مِنْ أَفْضَلِ الْمُسْلِمِينَ)) أَوْ كَلِمَةً
نَحْوَهَا . قَالَ : وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1832. Dari rifa'ah bin Fafi' Az-Zuraqi berkata, “Malaikat Jibril datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya, “Bagaimana anggapan kalian tentang orang-orang yang ikut perang Badar di antara kalian?” Nabi ﷺ menjawab, “Mereka adalah siutama-utama kaum muslimin.” Atau jawaban seperti itu. Maka malaikat Jibril berkata, “Demikian pula anggapan kami terhadap para malaikat yang ikut perang Badar.”¹¹⁷²

1170 HR. Bukhari no. 3427, dan Muslim no. 1720.

1171 HR. Bukhari no. 4156.

1172 HR. Bukhari no. 3992.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى بِقَوْمٍ عَذَابًا ، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1833. Dari Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika Allah telah menurunkan Adzab atas suatu kaum, maka adzab itu menimpa semua orang dalam kaum tersebut. Lalu mereka akan dibangkitkan berdasar amal masing-masing.”¹¹⁷³

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ : كَانَ جَذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ - يَعْنِي فِي الْخُطْبَةِ - فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ سَمِعْنَا لِلْجَذْعِ مِثْلَ صَوْتِ الْعِشَارِ ، حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ فَسَكَنَ . وَفِي رَوَايَةٍ : فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ عَنْهَا حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَنْشَقَّ . وَفِي رَوَايَةٍ : فَصَاحَتْ صِيَاحُ الصَّبِيِّ ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ ، حَتَّى أَخَذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ ، فَجَعَلَتْ تَنْ أُنِينَ الصَّبِيِّ الَّذِي يُسَكَّتُ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ ، قَالَ : ((بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذَّكْرِ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1834. Dari Jabir berkata, “Ada sebatang pohon kurma yang biasa dijadikan sandaran Nabi ﷺ saat berkhotbah. Setelah mimbar khutbah dibuat, kami mendengar seperti suara rintihan batang pohon kurma itu. Maka Nabi ﷺ meletakkan tangannya pada batang pohon kurma itu, sampai ia tenang (tidak merintih lagi).”

Dalam sebuah riwayat, “Pada hari Jum’at (setelah member dibuat), Rasulullah n duduk di atas mimbar. Maka pohon kurma yang biasa menjadi sandaran Nabi n saat berkhotbah

1173 HR. Bukhari no. 7108 dan Muslim no. 2879.

mengeluarkan suara keras, sehingga hampir-hampir terbelah.” Dalam sebuah riwayat, “Batang pohon itu mengeluarkan jeritan seperti jeritan bayi. Nabi ﷺ turun dari mimbar, lalu memeluk batang pohon itu, maka batang pohon itu merintih seperti rintihan bayi yang harus dibujuk sampai ia tenang kembali. Nabi ﷺ bersabda, “Ia menangis karena mendengar nasehat peringatan dalam khutbah.”¹¹⁷⁴

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ جُرْثُومِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا ، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا ، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا ، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نَسِيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا)) حَدِيثٌ حَسَنٌ . رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ .

1835. Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani Jurtsun bin Nasyir dari Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbagai kewajiban maka janganlah kalian melantarkannya!” Allah ﷻ telah menetapkan batasan-batasan, maka janganlah kalian melampauinya! Allah telah mengharamkan beberapa hal, maka janganlah kalian melanggarnya! Dan Allah telah mendiamkan beberapa hal, sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-cari (hukumnya)!”¹¹⁷⁵

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ . وَفِي رِوَايَةٍ : نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1836. Dari Abdullah bin Abi Aufa berkata, “Kami menyertai Rasulullah ﷺ dalam tujuh kali perang, dan kami bersama beliau makan belalang.”¹¹⁷⁶

1174 HR. Bukhari no. 918, dan 2095.

1175 HR. Ad-Daruquthni, 4/184, Al-Hakim, 4/115, dan Al-Baihaqi, 10/12. Dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dan dha'if oleh Al-Albani.

1176 HR. Bukhari no. 5485, dan Muslim no. 1952.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1837. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang mukmin tak akan terperosok dua kali dalam satu lubang yang sama.”¹¹⁷⁷

وَعَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ يَمْنَعُهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ بِاللَّهِ لِأَخْذِهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1838. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada tiga golongan yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat, Allah tidak akan melihat kepada mereka, tidak akan mensucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih. (1). Seorang yang memunyai kelebihan air di sebuah jalan namun ia tidak mau memberikannya kepada perantau ayng membutuhkannya. (2). Seorang yang menjual barang dagangan setelah shalat Ashar, ia bersumpah dengan nama Allah ﷻ bahwa ia dulu membelinya dengan harga sekian, sehingga pembeli membenarkannya, padahal harganya tidak begitu. (3). Seorang yang membeli’at imam karena tujuan duniawi. Jika imam memberinya harta, maka ia memenuhi bai’atnya, dan jika imam tidak memberinya harta maka ia tidak memenuhi bai’atnya.”¹¹⁷⁸

وَعَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((بَيْنَ النَّفَخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ)) قَالُوا : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ

1177 HR. Bukhari no. 6133, dan Muslim no. 2998.

1178 HR. Bukhari no. 2358, dan Muslim no. 108.

أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. ((وَيَبْلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا عَجَبَ الذَّنْبِ، فِيهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ، ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1839. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh." Orang-orang bertanya, "Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjelaskan." Mereka bertanya lagi, "Apakah empat puluh bulan?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjelaskan." Mereka bertanya lagi, "Apakah empat puluh tahun?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjawab."

1840. Nabi melanjutkan sabdanya, "Seluruh anggota badan manusia hancur kecuali tulang ekor. Darinya badan manusia kembali disusun. Allah menurunkan air hujan dari langit, maka seluruh manusia kembali hidup seperti tumbuhnya sayuran."¹¹⁷⁹

وَعَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ ((قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ((إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ)) قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: ((إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1841. Dari Abu Hurairah berkata, "Saat Nabi ﷺ tengah berbincang-bincang dengan beberapa orang shahabat, tiba-tiba seorang Arab badui datang dan bertanya, "Kapan kiamat terjadi?" Rasulullah

1179 HR. Bukhari no. 4814 dan Muslim no. 2955.

ﷺ tetap saja melanjutkan perbincangan. Beberapa shahabat berkomentar, “Beliau mendengar pertanyaan orang Arab badui itu, tapi beliau tidak menyukainya.” Sebagian shahabat yang lain berkata, “Nabi ﷺ tidak mendengar pertanyaannya.”

Ketika perbincangan Nabi sudah selesai, beliau ﷺ bertanya, “Mana orang yang bertanya tentang kiamat tadi?” Orang Arab badui itu menjawab, “Saya di sini, wahai Rasulullah!” Nabi ﷺ bersabda, “Jika amanat telah ditelantarkan, maka tunggulah kiamat!” Orang Arab badui itu bertanya, “Bagaimana bentuk menelantarkan amanat itu?” Nabi ﷺ menjawab, “Jika sebuah perkara telah diserahkan kepada selain orang yang ahli, maka tunggulah kiamat.”¹¹⁸⁰

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((يُصَلُّونَ لَكُمْ ، فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ ، وَإِنْ أَخْطَأُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1842. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda (tentang para penguasa dan imam-imam masjid), “Mereka mengimami shalat kalian. Jika shalat mereka lemah, maka bagi kalian pahalanya. Adapun jika shalat mereka salah, maka pahalanya bagi kalian dan dosanya bagi mereka.”¹¹⁸¹

وَعَنْهُ ﷺ : { كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ } [البقرة : ١١٠] قَالَ : خَيْرُ النَّاسِ لِلنَّاسِ يَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلَاسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ .

1843. Dari Abu Hurairah tentang Firman Allah ﷻ “Kalian adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia...” (QS. Ali Imran [3]: 110).

Ia berkata, “Kalian adalah sebaik-baik manusia untuk manusia. Umat Islam membawa manusia dalam keadaan leher-leher

1180 HR. Bukhari no. 59.

1181 HR. Bukhari no. 694.

mereka terbelenggu oleh rantai besi, lalu mereka masuk Islam.”¹¹⁸²

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((عَجِبَ اللَّهُ ﷻ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَاسِلِ)) رَوَاهُمَا الْبُخَارِيُّ .
مَعْنَاهُ : يُؤَسَّرُونَ وَيَقَيَّدُونَ ثُمَّ يُسَلَّمُونَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ .

1844. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Allah ﷻ kagum dengan sebuah kaum yang masuk surga dalam keadaan terbelenggu oleh rantai-rantai.”¹¹⁸³

Maksudnya: mereka ditawan dan dirantai, lalu mereka masuk Islam sehingga masuk surga.

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا ، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1845. Dari Abu Hurairah dan Nabi ﷺ bersabda, “Tempat yang paling Allah cintai adalah masjid-masjid, dan tempat yang paling Allah benci adalah pasar-pasar.”¹¹⁸⁴

وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ قَوْلِهِ قَالَ : لَا تَكُونَنَّ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ ، وَبِهَا يَنْصَبُ رَأْيَتُهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ هَكَذَا .
وَرَوَاهُ الْبَرْقَانِيُّ فِي صَحِيحِهِ عَنْ سَلْمَانَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((لَا تَكُنْ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا . فِيهَا بَاضَ الشَّيْطَانُ وَفَرَّخَ)) .

1846. Dari Salman Al-Farisi berkata, “Jika engkau mampu janganlah

1182 HR. Bukhari no. 4557 dan Ahmad , 2/355.

1183 HR. Bukhari no. 3010.

1184 HR. Muslim no. 671.

engkau menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, dan jangan pula menjadi orang yang terakhir kali keluar dari pasar. Sesungguhnya pasar adalah tempat peperangan setan. Di sanalah setan menancapkan panjinya.”¹¹⁸⁵

Imam Al-Barqani dalam kitab shahihnya meriwayatkan dari Salman Al-farisi berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah engkau menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, jangan pula menjadi orang yang terakhir kali keluar dari pasar! Sesungguhnya setan ‘bertelur’ dan ‘menetaskan telurnya’ di pasar.”¹¹⁸⁶

وَعَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ، قَالَ : ((وَلَكَ)) . قَالَ عَاصِمٌ : فَقُلْتُ لَهُ : أَسْتَغْفِرُ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَ : نَعَمْ وَلَكَ ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ : { وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ } [محمد : ١٩] .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1847. Dari Ashim Al-Ahwal dari Abdullah bin Sarjis رضي الله عنه berkata, “Saya berkata kepada Rasulullah ﷺ, “Wahai Rasulullah, semoga Allah mengampuni Anda.” Nabi ﷺ menjawab, “Dan semoga Allah mengampuni anda juga.” Ashin Al-Ahwal bertanya kepada Abdullah bin Sarjis, “Apakah Rasulullah ﷺ memintakan ampunan untuk Anda?” Abdullah bin Sarjis menjawab. “Ya, juga bagi Anda.” Ia lalu membaca ayat:

وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

“Dan mintakanlah ampunan untuk dosamu, dan dosa orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan.”¹¹⁸⁷

1185 HR. Muslim no. 2451.

1186 HR. Ath-Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir no. 6118, dan Al-Khathib dalam Tarikh Baghdad, 14/420. Riwayat ini adalah riwayat yang mungkar. Yang benar, hadits ini mauquf (ucapan salman Al-Farisi, bukan sabda Nabi ﷺ).

1187 HR. Muslim no. 2346.

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلَى : إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1848. Dari Abu Mas'ud Al-Anshari berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di antara ajaran yang masih diwarisi oleh manusia dari sabda para nabi terdahulu adalah "Jika engkau tak punya rasa malu, maka berbuatlah sesukamu!"¹¹⁸⁸

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1849. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Hal yang pertama kali diberi keputusan pada hari kiamat di antara masalah sesama manusia adalah perkara sarah (pembunuhan)."¹¹⁸⁹

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((خُلِقَتْ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ ، وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وَصَفَ لَكُمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1850. Dari Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Para malaikat diciptakan dari cahaya, para jin diciptakan dari ujung nyala api, dan Adam diciptakan dari bahan yang telah diceritakan kepada kalian (dalam Al-Qur'an)."¹¹⁹⁰

وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ خُلِقَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ الْقُرْآنَ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ فِي جُمْلَةِ حَدِيثِ طَوِيلٍ .

1851. Dari Aisyah berkata, "Adakah akhlak Nabi Allah ﷺ adalah Al-

1188 HR. Bukhari no. 3483.

1189 HR. Bukhari no. 3484, 6533, dan Muslim no. 1678.

1190 HR. Muslim no. 2996.

Qur'an.”¹¹⁹¹

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ)) فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَكْرَاهِيَةِ الْمَوْتِ ، فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ ؟ قَالَ : ((لَيْسَ كَذَلِكَ ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ)) .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1852. Dari Aisyah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa senang bertemu Allah, niscaya Allah senang bertemu dengannya. Dan barangsiapa benci bertemu Allah, niscaya Allah benci bertemu dengannya.”

Aisyah bertanya, “Wahai Rasulullah, masalah benci mati? Bukankah semua orang di antara kita juga benci mati?”

Rasulullah menjawab, “Bukan itu maksudku. Maksudku adalah, jika seorang mukmin (saat sakaratul maut) diberi kabar gembira dengan rahmat, ridha, dan surga-Nya, maka ia akan senang bertemu dengannya. Adapun orang kafir diberi kabar gembira dengan adzab dan murka-Nya, maka ia benci bertemu Allah, sehingga Allah pun benci bertemu dengannya.”¹¹⁹²

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفًا ، فَاتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلًا ، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْقَلِبَ فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ (رضي الله عنهما) ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ أَسْرَعَا . فَقَالَ ﷺ : ((عَلَى رِسْلِكُمَا ، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتِ حُيَيٍّ)) فَقَالَا : سُبْحَانَ

1191 HR. Muslim no. 746, Abu Daud no. 1342, dan Ahmad, 6/54, dalam Hadits yang panjang.

1192 HR. Muslim no. 2684.

اللَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَقَالَ : ((إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِّ ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا - أَوْ قَالَ : شَيْئًا -)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1853. Dari Ummul mukminin Shafiyah binti Huyay berkata, “Nabi ﷺ sedang beri’tikaf, maka saya datang mengunjunginya pada waktu malam. Saya berbincang-bincang dengan beliau, lalu aku bangkit untuk pulang ke rumah. Nabi ﷺ ikut bangkit untuk mengantarku pulang. Tiba-tiba ada dua orang shahabat Anshar yang lewat. Saat keduanya melihat Nabi ﷺ, keduanya mempercepat langkah. Maka Nabi ﷺ menegur keduanya, “Hendaklah kalian berhenti! Wanita ini adalah Shafiyah binti Huyay (istri nabi ﷺ).” Kedua shahabat itu berkata, “Maha suci Allah, wahai Rasulullah.”

Maka Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya setan mengalir dalam tubuh manusia mengikuti aliran darah. Aku khawatir, setan membisikkandalamhatikaliankeburukan (prasangkaburuk).”¹¹⁹³

وَعَنْ أَبِي الْفَضْلِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حَنْيْنٍ ، فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَلَمْ نَفَارِقْهُ ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ ، فَلَمَّا التَقَى الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ ، وَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قَبْلَ الْكُفَّارِ ، وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَامِ بَغْلَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، أَكْثَمَهَا إِرَادَةً أَنْ لَا تُسْرِعَ ، وَأَبُو سُفْيَانَ آخِذٌ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَيُّ عَبَّاسٍ ، نَادِ أَصْحَابَ السَّمَرَةِ)) . قَالَ الْعَبَّاسُ - وَكَانَ رَجُلًا صَيِّتًا - فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي

1193 HR. Bukhari no. 2035 dan Muslim no. 2175.

: أَتَيْنَ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ ، فَأَلَّهِ لَكَ أَنَّ عَطَفْتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي
عَطَفَةُ الْبَقْرِ عَلَى أَوْلَادِهَا ، فَقَالُوا : يَا لَبَّيْكَ يَا لَبَّيْكَ ، فَأَقْتَتَلُوا هُمْ
وَالْكَفَّارَ ، وَالِدَعْوَةَ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ : يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ ، يَا مَعْشَرَ
الْأَنْصَارِ ، ثُمَّ قَصُرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ ، فَنَظَرَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ عَلَى بَعْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ ، فَقَالَ
: ((هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوُطَيْسُ)) ، ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، حَصِيَّاتِ
فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوهَ الْكُفَّارِ ، ثُمَّ قَالَ : ((انْهَزِمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ)) ، فَذَهَبَتْ
أَنْظَرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى ، فَأَلَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ
بِحَصِيَّاتِهِ ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلًا وَأَمْرَهُمْ مُذْبِرًا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
((الْوُطَيْسُ)) التَّنُورُ ، وَمَعْنَاهُ : اشْتَدَّتِ الْحَرْبُ . وَقَوْلُهُ : ((حَدَّهُمْ))
هُوَ بِالْحَاءِ الْمَهْمَلَةِ : أَيَّ بِأَسْهُمٍ .

1854. Dari Abu Fadhl Abbas bin Abdul Muthalilb berkata, “Saya menyertai Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Saya dan Sufyan bin Harits bin Abdul Muthalilb selalu mendampingi beliau ﷺ, tidak pernah berpisah dengannya. Saat itu Rasulullah ﷺ mengendarai seekor keledai putih. Ketika pecah pertempuran antara orang-orang Islam dan orang-orang musyrik, maka kaum muslimin lari kocar-kacir. Maka Rasulullah ﷺ menggerak-gerakkan keledai beliau dengan kaki beliau agar menyerbu ke arah pasukan kafir. Maka saya memegang tali kekangnya agar tidak lari kencang ke arah pasukan musuh. Adapun Abu Sufyan bin Harits menahan keledai beliau ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai Abbas, panggilah orang-orang yang ikut berbai’at di bawah pohon Samurah (Bai’at Ridhwan)!”

Abbas adalah orang yang suaranya sangat keras. Maka Abbas berteriak dengan suaranya yang paling keras: “Di manakah orang-orang yang ikut berbai’at di bawah pohon Samurah!!!!”

Demi Allah, tatkala mereka mendengar suaraku, rasa saying mereka muncul seperti seekor induk sapi menyayangi anak-anaknya. Mereka menjawab, “Oi... kami penuhi panggilanmu... kami penuhi tanggihanmu...!!!” mereka lantas berperang dengan orang-orang kafir. Adapun panggilan di antara orang-orang Anshar adalah, “Hai segenap Anshar... hai segenap Anshar!!!” seruan itu kemudian hanya tertuju kepada bani Harits bin Khazraj.

Rasulullah dari atas keledainya memandangi keadaan sebagai pemegang komando. Beliau bersabda, “Kini, saatnya perang berkecamuk dahsyat.” Rasulullah ﷺ lalu mengambil beberapa genggam pasir, lalu melemparkannya ke wajah orang-orang kafir, Beliau lalu bersabda, “Demi Rabb Muhammad, mereka telah kalah.”

Abbas berkata, “Aku melihat-lihat keadaan. Ternyata perang berkecamuk hebat. Demi Allah, tak lama setelah Nabi ﷺ melempar mereka dengan beberapa genggam pasir, aku senantiasa melihat kekuatan orang-orang kafir terus menyusut dan mereka terdesak hebat sampai kalah.”¹¹⁹⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا ، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ . فَقَالَ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا } [المؤمنون : ٥١] ، وَقَالَ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } [البقرة : ١٧٢] . ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ : يَا رَبَّ يَا رَبَّ ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ ؟ رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1855. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu Maha Baik, tidak menerima

1194 HR. Muslim no. 1775.

kecuali sesuatu yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman hal yang juga Allah perintahkan kepada rasul. Allah ﷻ berfirman,

“Hai para rasul, makanlah makanan yang baik-baik dan berlakulah amal yang shalih!” (QS. Al-Mu’minun [23]: 51).

Dan firman-Nya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanla makanan yang baik-baik dari apa yang telah Kami karuniakan kepada kalian.”* (QS. Al-Baqarah [2]: 172).

Nabi ﷺ lalu mengisahkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut, kakinya berdebu. Ia memanjatkan kedua tangannya ke langit dan berdoa, “Wahai Rabbku, Wahai Rabbku.” Padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan apa yang ia konsumsi juga haram. Lantas bagaimana mungkin doanya dikabulkan?”¹¹⁹⁵

وَعَنْهُ رَوَاهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يُرَكِّبُهُمْ ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : شَيْخُ زَانَ ، وَمَلِكُ كَذَابٍ ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ ((الْعَائِلُ)) : الْفَقِيرُ .

1856. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada tiga golongan yang di hari kiamat kelak Allah tidak mau berbicara kepada mereka, tidak mau menyucikan mereka, tidak mau melihat kepada mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih: orang tua yang berzina, raja yang pembohong, dan orang miskin yang menyombongkan diri.”¹¹⁹⁶

وَعَنْهُ رَوَاهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((سَيِّحَانٌ وَجَيْحَانٌ وَالْفِرَاطُ وَالنَّيْلُ كُلُّ مَنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1857. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Masing-

1195 HR. Muslim no. 1015.

1196 HR. Muslim no. 107.

masing dari sungai Saihan, Jaihan, Euftrat, dan Nil adalah dari sungai-sungai surga.”¹¹⁹⁷

وَعَنْهُ ، قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِي فَقَالَ : ((خَلَقَ اللَّهُ الثَّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ ، وَخَلَقَ آدَمَ ﷺ ، بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1858. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ meraih tangan saya, lalu bersabda, “Allah ﷻ menciptakan bumi pada hari sabtu, menciptakan gunung-gunung di bumi pada hari Ahad, menciptakan pepohonan pada hari senin, menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menciptakan dan menebar binatang-binatang di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam setelah Ashar pada hari Jum’at. Pada akhir penciptaannya adalah jam terakhir hari (Jum’at) itu pada masa antara Ashar sampai waktu malam datang.”¹¹⁹⁸

Imam Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (1/92) menulis, “Hadits ini adalah hadits yang ganjil (gharib) dalam Shahih Muslim.

1197 HR. Muslim no. 2839.

Sungai Saihan berada di Mashishah (Syam). Sungai Jaihan berada di Tharsus (Syam, kini Turki). Sungai Euftrat berada di Irak, sedang sungai Nil berada di Mesir.

Syaikh Ibnu Utsaimin menjelaskan bahwa di kalangan ulama terdapat dua pendapat mengenai makna hadits ini:

Sebagian ulama berpendapat keempat sungai tersebut benar-benar adalah sungai-sungai surga. Hanya saja, karena ia mengalir ke dunia, maka ia seperti keadaan sungai-sungai lainnya di dunia.

Sebagian ulama yang lain berpendapat, keempatnya bukanlah sungai-sungai dari surga. Hanya saja, karena keutamaan dan besarnya manfaatnya, maka Nabi ﷺ memujinya dan mengangkat ‘derajatnya.’ Wallau a’lam. (Syarh Riyadush Shalihin, 4/ 415).

1198 HR. Muslim no. 2789.

Imam Ali bin Al-Madini, Bukhari, dan banyak para pakar hadits mengkritiknya. Menurut penelitian mereka (ini bukanlah sabda Nabi ﷺ) ini adalah ucapan Ka'ab Al-Ahbar. Abu Hurrairah mendengar kisah ini dari Ka'ab Al-Ahbar, lalu ia menceritakannya. Sebagian perawi telah salah paham dan keliru. Mereka mengira kisah (Abu Hurrairah dari Ka'ab Al-Ahbar) ini adalah sabda Nabi ﷺ. Imam Al-Baihaqi telah mendudukkan perkara riwayat ini.”

وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رضي الله عنه قَالَ : لَقَدْ انْقَطَعَتْ فِي يَدِي
يَوْمَ مُوتَةِ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدِي إِلَّا صَفِيحَةٌ يَمَانِيَّةٌ . رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ .

1859. Dari Abu Sulaiman Khalid bin Walid berkata, “Pada saat perang Mu'tah, telah patah tujuh pedang di tanganku. Senjata yang tersisa di tanganku hanyalah sebilah pedang sipir buatan Yaman.”¹¹⁹⁹

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((إِذَا
حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ، ثُمَّ أَصَابَ ، فَلَهُ أَجْرَانِ ، وَإِذَا حَكَمَ وَاجْتَهَدَ ،
فَأَخْطَأَ ، فَلَهُ أَجْرٌ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1860. Dari Amru bin Ash bahwasanya me mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seorang hakim memutuskan perkara dan berijtihad, lalu ijtihadnya benar, maka baginya dua pahala. Dan jika ia memutuskan perkara dan berijtihad, lalu ijtihadnya keliru, maka baginya satu pahala.”¹²⁰⁰

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((الْحُمَى مِنْ فَيْحِ
جَهَنَّمَ فَأَبْرَدُوهَا بِالْمَاءِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1199 HR. Bukhari no. 2789.

1200 HR. Bukhari no. 7352 dan Muslim no. 1716.

1861. Dari Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda “Panas demam itu adalah pengaruh dari panasnya neraka Jahannam. Maka dinginkanlah panas demam dengan air!”¹²⁰¹

وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ : ((مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
وَالْمُخْتَارُ جَوَازُ الصَّوْمِ عَمَّنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ لِهَذَا الْحَدِيثِ ، وَالْمُرَادُ بِالْوَلِيِّ : الْقَرِيبُ وَارِثًا كَانَ أَوْ غَيْرَ وَارِثٍ .

1862. Dari Aisyah dari Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa meninggal sedang ia memunyai tanggungan puasa, maka walinya melaksanakan puasa tersebut.”¹²⁰²

An-Nawawi berkata, “Pendapat yang terpilih adalah boleh berpuasa menggantikan orang yang meninggal dalam keadaan memunyai tanggungan puasa, dengan dalil hadits ini. Adapun yang dimaksud wali adalah kerabat si mayit, baik yang bias mewarisi maupun tidak.

وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الطُّفَيْلِ : أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، حَدَّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ (رضي الله عنه) ، قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا: وَاللَّهِ لَتُنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ أَوْ لِأُحْجَرَنَّ عَلَيْهَا، قَالَتْ : أَهُوَ قَالَ هَذَا ! قَالُوا : نَعَمْ . قَالَتْ : هُوَ لِلَّهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لَا أَكْلِمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا ، فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَتِ الْهَجْرَةُ . فَقَالَتْ : لَا ، وَاللَّهِ لَا أَشْفَعُ فِيهِ أَبَدًا ، وَلَا أَتَحَنُّ إِلَى نَذْرِي . فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسُورَ بْنَ مَخْرَمَةَ ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنَ الْأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ

1201 HR. Bukhari no. 3263, dan Muslim no. 2210.

1202 HR. Bukhari no. 1952 dan Muslim no. 1147.

يُغُوثَ وَقَالَ لَهُمَا : أَنَشِدُكُمَا اللَّهَ لَمَا أَدَخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَإِنَّهَا لَا يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيعَتِي ، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسُورُ ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ حَتَّى اسْتَأْذَنَّا عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَا : السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، أَدْخُلْ ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ : ادْخُلُوا . قَالُوا : كُلُّنَا ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ادْخُلُوا كُلُّكُمْ ، وَلَا تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ ، فَلَمَّا دَخَلُوا دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ فَأَعْتَنَقَ

عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا وَيَبْكِي ، وَطَفِقَ الْمِسُورُ ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلَّا كَلِمَتَهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ ، وَيَقُولَانِ : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتَ مِنَ الْهَجْرَةِ ؛ وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيجِ ، طَفِقَتْ تَذْكُرُهُمَا وَيَبْكِي ، وَتَقُولُ : إِنِّي نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ ، فَلَمْ يَزَلَا بِهَا حَتَّى كَلِمَتِ ابْنَ الزُّبَيْرِ ، وَأَعْتَقَتْ فِي نَذَرِهَا ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً ، وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذَرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبَلَّ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1863. Dari Auf bin Malik bin Thufaid bahwasanya Aisyah diberitahu bahwa Abdullah bin Zubair (keponakan Aisyah-penj) berkomentar terhadap jual beli atau pemberian yang diberikan oleh Aisyah, “Demi Allah, Aisyah harus berhenti melakukannya, kalau tidak aku pasti akan membataasi hak penggunaan hartanya.” Aisyah bertanya, “Benarkah Abdullah bin Zubair berkata begitu?” Auf menjawab, “Ya.” Aisyah berkata, “Demi Allah, aku bernadzar selama-lamanya tidak akan berbicara kepada Abdullah bin Zubair.” Ketika Aisyah telah begitu lama melakukan nadzar itu, maka Abdullah bin Zubair meinta perantaraan agar bias berbicara dengannya. Namun Aisyah

menjawab, “Demi Allah, aku tak akan menerima permintaannya dan aku tidak akan membatalkan nadzarku.”

Miswar dan Abdurrahman segera membawa Abdullah bin Zubair, meminta izin kepada Aisyah, dan keduanya berkata, “Assalamu’alaiki wa rahmatullah wa barakatuhu. Bolehkah kami masuk rumah Anda?” Aisyah menjawab, “Masuklah kalian!” Mereka bertanya, “kami semua?” Aisyah menjawab, “Ya, masuklah kalian semua!” Aisyah tidak tahu kalau Abdullah bin Zubair bersama miswar dan Abdurrahman. Ketika mereka masuk rumah Abdullah bin Zubair segera memasuki hijab (pembatas antara istri-istri Nabi ﷺ degan orang-orang mukmin-penj), memeluk Aisyah(bibinya), lalu menangis dan meminta kepadanya dengan sungguh-sungguh. Miswar dan Abdurrahman juga meminta dan membujuk Aisyah agau mau berbicara degan Abdullah bin Zubair. Keduanya berkata, “Sebagaimana Anda ketahui, Nabi ﷺ telah melarang pemutusan hubungan. Tidak halal bagi seorang muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.”

Ketika ketiganya telah banyak memperingatkan Aisyah, maka Aisyah mengingatkan keduanya sembari mengangis, “Aku sudah terlanjur bernadzar, dan nadzar itu berat (harus ditepati).”

Keduanya terus-menerus member peringatan, sampai akhirnya Aisyah mau berbicara dengan Abdullah bin Zubair. Sebagai denda atas nadzar tersebut, Aisyah membebaskan empat puluh budak. Setiap kali ingat nadzar tersebut, Aisyah selalu menangis sampai membasahi kerudungnya.”¹²⁰³

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلَى أَحَدٍ ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِينَ كَالْمُودِّعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ ، ثُمَّ طَلَعَ إِلَى الْمَنْبَرِ ، فَقَالَ : ((إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ الْحَوْضُ ، وَإِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هَذَا ، أَلَا وَإِنِّي لَسْتُ

1203 HR. Bukhari no. 6073, 6074, dan 6075.

أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا))
قَالَ : فَكَانَتْ آخِرَ نَظَرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا ، وَتَقْتُلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ)) . قَالَ عُقْبَةُ : فَكَانَ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ .
وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ : ((إِنِّي فَرَطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ ، وَإِنِّي أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ، أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ ، وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي ، وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا)) .
وَالْمُرَادُ بِالصَّلَاةِ عَلَى قَتْلَى أَحَدٍ : الدُّعَاءُ لَهُمْ ، لَا الصَّلَاةَ الْمَعْرُوفَةَ .

1864. Dari Uqbah bin Amir bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar menuju (makam) para syuhada' perang Uhud, lalu beliau mendoakan mereka setelah lewat delapan tahun dari pemahaman mereka. Seakan-akan beliau hendak berpisah dengan orang-orang yang masih hidup dan orang-orang yang telah mati. Beliau ﷺ lalu naik mimbar dan berkhutbah:

“Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Sesungguhnya tempat yang dijanjikan kepada kalian adalah al-haudh (telaga Nabi ﷺ di akhirat). Sungguh, aku bias melihatnya dari tempatku berdiri saat ini. Ketahuilah, sesungguhnya aku tidak khawatir kalian akan berbuat syirik. Namun yang aku khawatirkan adalah dunia, yaitu jika kalian berlomba-lomba untuk meraih kenikmatan dunia.”

Uqbah berkata, “Itulah terakhir kali aku melihat kepada Rasulullah ﷺ.”¹²⁰⁴

1204 HR. Bukhari no. 1344, 4042 dan Muslim no. 2296.

Dalam Riwayat lain, “Namun yang aku khawatirkan adalah kalian saling berlumba dan saling berperang untuk memperebutkan dunia, sehingga kalian binasa sebagaimana umat-umat sebelum kalian binasa.” Uqbah berkata, “Itulah terakhir kali aku melihat Rasulullah ﷺ berkhotbah di atas mimbar.”

Dalam riwayat yang lain, “Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, aku sekarang benar-benar melihat kepada haudhku. Sesungguhnya kunci-kunci perbendaharaan bumi telah dikaruniakan kepadaku. Demi Allah, aku tidak khawatir bila kalian berbuat syirik sepeninggalku kelak. Namun yang aku khawatirkan adalah kalian berlomba-lomba memperebutkan kekayaan dunia.”

وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ عَمْرِو بْنِ أَخْطَبِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْفَجْرَ ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ ، فَنَزَلَ فَصَلَّى ، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الْعَصْرُ ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى ، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ ، فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ ، فَأَعْلَمْنَا أَحْفَظْنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1865. Dari Abu Zaid Amru bin Akhtab Al-Anshari berkata, “Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat Subuh, lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai waktu Dhuhur. Lalu beliau turun dan mengimami shalat Dhuhur. Lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai waktu Ashar. Lalu turun dan mengimami shalat Ashar. Lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai matahari tenggelam. Beliau ﷺ menceritakan hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi. Orang yang paling mengetahui di antara kami adalah orang yang paling kuat hafalannya.”¹²⁰⁵

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعِصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعِصِهِ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1205 HR. Muslim no. 6696.

1866. Dari Aisyah berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Barangsiapa bernadzar untuk taat kepada Allah, hendaklah ia menaati-Nya. Dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya.”¹²⁰⁶

وَعَنْ أُمِّ شَرِيكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الْأَوْزَاعِ وَقَالَ: ((كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1867. Dari Ummu Syarik bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan kepadanya untuk membunuh cecak. Beliau ﷺ bersabda, “Dahulu cecak meniup (api untuk membakar) nabi Ibrahim.”¹²⁰⁷

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَتَلَ وَرَغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً ، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُونَ الْأُولَى ، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً)) .
وَفِي رِوَايَةٍ: ((مَنْ قَتَلَ وَرَغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كُتِبَ لَهُ مِثَّةٌ حَسَنَةً ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ: ((الْوَرَغُ)) الْعِظَامُ مِنْ سَامٍ أَبْرَصَ .

1868. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka pahalanya sekian, barangsiapa membunuh cecak pada pukulan kedua maka pahalanya sekian berkurang dari pahala pukulan pertama, dan barangsiapa membunuh cecak pada pukulan ketiga, maka baginya pahala sekian.”

Dalam sebuah riwayat: “Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka pahalanya seratus kebaikan. Bila pada pukulan kedua, pahalanya lebih sedikit. Dan bila pada pukulan

1206 HR. Bukhari no. 3359, dan Muslim no. 2237.

1207 HR. Bukhari no. 3359, dan Muslim no. 2237.

ketiga, pahalanya lebih sedikit lagi.”¹²⁰⁸

Para pakar bahasa berkata, “Wazagh adalah cecak yang berukuran besar.”

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((قَالَ رَجُلٌ لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصَدِّقُ عَلَى سَارِقٍ ! فَقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ ؛ فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصَدِّقُ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ ! فَقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ ! لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيِّ ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ : تُصَدِّقُ عَلَى غَنِيٍّ ؟ فَقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ وَعَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ ! فَأَتَيْ فَقِيلَ لَهُ : أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ عَنْ زَنَاهَا ، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبَرَ فَيَنْفِقَ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بَلْفِظِهِ وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ .

1869. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang laki-laki berkata: “Aku akan bersedekah.” Ia keluar rumah untuk menyerahkan sedekahnya ternyata ia berikan kepada seorang pencuri. Keesokan harinya, orang-orang berkomentar, “Pencuri kok diberi sedekah.” Laki-laki itu berkata, “Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Aku akan bersedekah lagi.” Ia keluar dan menyerahkan sedekah, ternyata kepada seorang pelacur yang telah diberi sedekah.” Laki-laki itu berkata, “Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Aku akan bersedekah lagi.” Ia keluar dengan sedekahnya, dan ternyata ia berikan kepada orang kaya. Keesokan harinya orang-orang berkomentar, “Orang kayak ok diberi sedekah.” Laki-laki itu

berkata, “Ya Allah, bagi-Mu segala puji, atas pencuri, pelacur, dan orang kaya.” Laki-laki itu didatangi (oleh malaikat atau dalam mimpi –penj) dan dikatakan kepadanya: “Sedekah yang kau berikan kepada pencuri, semoga bias membuatnya berhenti mencuri. Adapun kepada pelacur, semoga ia berhenti dari melacurkan diri. Adapun terhadap orang kaya, semoga ia mendapat pelajaran sehingga ia mau menginfakkan sebagian harta yang Allah karuniakan kepadanya.”¹²⁰⁹

وَعَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي دَعْوَةٍ ، فَرَفَعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ ، فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً وَقَالَ : ((أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَاكَ ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ ، فَيُبْصِرُهُمُ النَّاطِرُ ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي ، وَتَذْنُو مِنْهُمْ الشَّمْسُ ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَلَا يَحْتَمِلُونَ ، فَيَقُولُ النَّاسُ : أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ إِلَى مَا بَلَّغْكُمْ ، أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ : أَبُوكُمْ آدَمُ ، فَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُونَ : يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ ، وَأَسْكَنْكَ الْجَنَّةَ ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ وَمَا بَلَّغْنَا ؟ فَقَالَ : إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُ ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ ، فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ : يَا نُوحُ ، أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا بَلَّغْنَا ، أَلَا تَشْفَعُ

1209 HR. Bukhari no. 1421, dan Muslim no. 1022.

لَنَا إِلَى رَبِّكَ ؟ فَيَقُولُ : إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ
مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى
قَوْمِي ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ ،
فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ : يَا إِبْرَاهِيمُ ، أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ
الْأَرْضِ ، اسْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ : إِنَّ
رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ
مِثْلَهُ ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ ؛ نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا
إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى ، فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُونَ : يَا مُوسَى أَنْتَ
رَسُولُ اللَّهِ ، فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ ، اسْفَعْ لَنَا إِلَى
رَبِّكَ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا
لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا
لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ؛ اذْهَبُوا إِلَى
عِيسَى . فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ : يَا عِيسَى ، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ
أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ ، اسْفَعْ لَنَا إِلَى
رَبِّكَ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ عِيسَى : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ
غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا ،
نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ .

وَفِي رِوَايَةٍ : ((فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ : يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ
الْأَنْبِيَاءِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ، اسْفَعْ لَنَا

إِلَىٰ رَبِّكَ ، أَلَا تَرَىٰ إِلَىٰ مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقْعُ
سَاجِدًا لِرَبِّي ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ
شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَىٰ أَحَدٍ قَبْلِي ، ثُمَّ يُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ ، سَلْ
تُعْطَهُ ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ ، فَارْفَعْ رَأْسِي ، فَأَقُولُ : أُمَّتِي يَا رَبِّ ، أُمَّتِي يَا رَبِّ
، أُمَّتِي يَا رَبِّ ، فَيُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ ادْخُلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ
مِنَ الْبَابِ الْيَمِينِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي مَا سِوَىٰ ذَلِكَ
مِنَ الْأَبْوَابِ)) . ثُمَّ قَالَ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ
مِنْ مِصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى)) .
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1870. Dari Abu Hurairah berkata, “Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah undangan makan. Kepada beliau dihidangkan lengan kambing, dan beliau memang menyukainya. Maka beliau mencuil darinya secuil daging lalu bersabda: “Aku adalah pemimpin seluruh manusia pada hari kiamat. Tahukan kalian kenapa? Allah mengumpulkan seluruh manusia sejak yang pertama sampai yang terakhir di satu dataran, Orang yang melihat bias memandang mereka semua. Orang yang memanggil bisa memperdengarkan suaranya kepada mereka semua. Matahari didekatkan kepada mereka, sehingga manusia tak mampu lagi menahan beratnya penderitaan. Mereka berkata satu sama lainnya, “Tidakkah kalian melihat penderitaan ini? Tidakkah kalian mencari seseorang yang bida memintakan syafa’at di sisi Allah? Bakak kalian Adam.”

Mereka mendatangi Adam dan berkata, “Wahai Adam, Engkau adalah bapak manusia. Allah menciptakanmu degnan tangan-Nya sendiri, meniupkan ruh dari-Nya kepadamu, memerintahkan para malaikat bersujud kepadamu, dan menempatkanmu di surga. Tidakkah engkau mau memintakan syafa’at kepada Allah bagi kami? Tidakkah engkau melihat penderitaan kami ini?”

Adam menjawab, “Hari ini Rabbku murka degnan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan murka seperti ini lagi setelah hari ini. Allah telah melarangku dari mendekati pohon larangan, namun aku mendurhakai-Nya. Jiwaku sendiri, jiwaku sendiri, jiwaku sendiri. Pergilah pada orang lain! Pergilah kepada Nabi Nuh!”

Mereka mendatangi Nuh dan berkata, “wahai Nuh, engkau adalah rasul yang pertama kali diutus ke bumi, Allah menyebutmu sebagai hamba yang pandai bersyukur. Tidakkah engkau melihat penderitaan kami ini? Tidakkah engkau mau memintakan syafa’at kepada Allah untuk kami?”

Nuh menjawab, “Hari ini Allah murka dengan kemurakaan yang belum pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi lagi setelah hari ini. Aku dahulu punya doa yang mustajab, namun telah aku pergunakan untuk mendoakan kebinasaan bagi kaumku (yang kafir). Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri (tiga kali). Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Ibrahim!” mereka mendatangi Ibrahim dan berkata, “Wahai Ibrahim. Engkau adalah Nabi Allah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Ibrahim menjawab, “Pada hari ini Rabbku murka dengan kemurkaan ayng belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi setelahnya. Dahulu aku telah berdusta sebanyak tiga kali. Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Musa!”

Mereka mendatangi Musa dan berkata, “Wahai Musa. Engkau adalah Rasulullah. Allah melebihkanmu atas kebanyakan manusia degnan kerasukan dan berbicara langsung dengan –Nya. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Musa menjawab, “Pada hari ini Allah murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi sebelumnya. Dahulu aku telah membunuh jiwa yang tidak diperintahkan utuk dibunuh. Aku hanya bisa mengurus diriku

sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Isa!”

Mereka datang kepada Isa dan berkata, “Wahai Isa, engkau adalah rasul Allah, kalimat dan ruh dari Allah yang ditiupkan kepada Maryam. Engkau bisa berbicara kepada manusia saat engkau masih bayi. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Isa menjawab, “Pada hari ini Rabbku telah murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi sesudahnya. (Isa tidak menyebutkan dosa apa pun). Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Muhammad!”

Mereka mendatangi Muhammad dan berkata, “Wahai Muhammad, engkau adalah rasul Allah dan penutup seluruh nabi. Allah telah mengampuni dosamu yang dahulu dan belakangan. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Aku segera mendatangi bawa ‘Arsy, bersujud kepada Allah, dan memuji-Nya dengan pujian yang belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku.”

Lalu dikatakan, “Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu! Mintalah pasti engkau diberi! Mintalah syafa’at, pasti kau boleh member syafa’at!”

Aku angkat kepalaku dan berdoa, “Wahai Muhammad, masukkan ke dalam surga dari pintu sebelah kanan, golongan umatmu yang tidak terkena hisab! lain akan masuk surga dari pintu-pintu surga yang lain sebagai Adapun golongan umatmu yang lain akan masuk surga dari pintu-pintu surga yang lain sebagaimana nasib orang-orang mukmin (pengikut para nabi dan rasul yang lain).”

Rasulullah bersabda, “Demi Allah ayng nyawaku berada di tangan-Nya. Sesungguhnya jarak dua pintu dari pintu-pintu surga adalah seperti jarak antara Makkah dan Hajar (kota di Bahrain-penj), atau anantara Makkah dan Bushra (kota di Syam-penj).”¹²¹⁰

1210 HR. Bukahri no. 3340, 4712, dan Muslim no. 194, dengan lafal Bukhari.

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ إِبْرَاهِيمُ عليه السلام بِأُمِّ إِسْمَاعِيلَ وَبِابْنَيْهَا إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ ، حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ الْبَيْتِ ، عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ ، وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ ، فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيهِ تَمْرٌ ، وَسَقَاءَ فِيهِ مَاءً ، ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقًا ، فَتَبِعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ : يَا إِبْرَاهِيمُ ، أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرَكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ أَنْيْسٌ وَلَا شَيْءٌ ؟ فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا ، وَجَعَلَ لَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا ، قَالَتْ لَهُ : أَللهُ أَمَرَكَ بِهَذَا ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَتْ : إِذَا لَا يُضَيِّعُنَا ؛ ثُمَّ رَجَعَتْ ، فَأَنْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ عليه السلام ، حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الثَّنِيَّةِ حَيْثُ لَا يَرُونَهُ ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ ، ثُمَّ دَعَا بِهِؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ : { رَبِّ إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ } حَتَّى بَلَغَ { يَشْكُرُونَ } [إِبْرَاهِيمَ : ٣٧] . وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ ، حَتَّى إِذَا نَفَدَ مَا فِي السَّقَاءِ عَطِشَتْ ، وَعَطِشَ ابْنُهَا ، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّى - أَوْ قَالَ يَتَلَبَّطُ - فَأَنْطَلَقَتْ كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ ، فَوَجَدَتِ الصِّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيهَا ، فَقَامَتْ عَلَيْهِ ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتْ الْوَادِي تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَدًا ؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا . فَهَبَطَتْ مِنَ الصِّفَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْوَادِي ، رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا ، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الْإِنْسَانِ الْمَجْهُودِ حَتَّى جَاوَزَتْ الْوَادِي ، ثُمَّ أَتَتْ الْمَرْوَةَ فَقَامَتْ عَلَيْهَا ، فَانْظُرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا ؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا ، فَفَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم : ((فَلِذَلِكَ سَعَى النَّاسُ بَيْنَهُمَا)) ، فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا ،

فَقَالَتْ : صَه - تُرِيدُ نَفْسَهَا - ثُمَّ تَسَمَّعَتْ ، فَسَمِعَتْ أَيْضًا ، فَقَالَتْ :
قَدْ أَسَمِعْتُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثُ ، فَإِذَا هِيَ بِالْمَلِكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ ،
فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ - أَوْ قَالَ بِجَنَاحِهِ - حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ
وَتَقُولُ بِيَدِهَا هَكَذَا ، وَجَعَلَتْ تَغْرِفُ مِنَ الْمَاءِ فِي سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُورُ بَعْدَ
مَا تَغْرِفُ . وَفِي رَوَايَةٍ : بِقَدَرٍ مَا تَغْرِفُ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : قَالَ النَّبِيُّ
ﷺ : ((رَحِمَ اللَّهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكْتَ زَمْزَمَ - أَوْ قَالَ لَوْ لَمْ تَغْرِفْ
مِنَ الْمَاءِ - لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا)) قَالَ : فَشَرِبْتُ وَأَرْضَعْتُ وَلَدَهَا
، فَقَالَ لَهَا الْمَلِكُ : لَا تَخَافُوا الضَّيْعَةَ فَإِنَّ هَاهُنَا بَيْتًا لِلَّهِ يَبْنِيهِ هَذَا
الْعُلَامُ وَأَبُوهُ ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضَيِّعُ أَهْلَهُ ، وَكَانَ الْبَيْتُ مُرْتَفِعًا مِنَ الْأَرْضِ
كَالرَّابِيَةِ ، تَأْتِيهِ السُّيُولُ ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ، فَكَانَتْ كَذَلِكَ
حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمَ ، أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمَ مُقْبِلِينَ مِنْ
طَرِيقِ كَدَاءَ ، فَنَزَلُوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ ؛ فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا ، فَقَالُوا : إِنَّ هَذَا
الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ ، لَعَهْدُنَا بِهِذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ . فَأَرْسَلُوا جَرِيًّا أَوْ
جَرِيَيْنِ ، فَإِذَا هُمْ بِالْمَاءِ . فَرَجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ ؛ فَأَقْبَلُوا وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ
الْمَاءِ ، فَقَالُوا : أَتَأْذِنِينَ لَنَا أَنْ نَنْزِلَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، وَلَكِنْ لَا حَقَّ
لَكُمْ فِي الْمَاءِ ، قَالُوا : نَعَمْ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ((فَأَلْفَى
ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ ، وَهِيَ تُحِبُّ الْإِنْسَ)) فَنَزَلُوا ، فَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِهِمْ
فَنَزَلُوا مَعَهُمْ ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِهَا أَهْلَ أَبْيَاتٍ وَشَبَّ الْعُلَامُ وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ
مِنْهُمْ ، وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ ، فَلَمَّا أَدْرَكَ زَوْجُوهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ :
وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ ، فَجَاءَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَمَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلُ يُطَالِعُ تَرِكَتَهُ

، فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيلَ ؛ فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ : خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا - وَفِي رِوَايَةٍ : يَصِيدُ لَنَا - ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ ، فَقَالَتْ : نَحْنُ بَشَرٌ ، نَحْنُ فِي ضَيْقٍ وَشِدَّةٍ ؛ وَشَكَتْ إِلَيْهِ ، قَالَ : فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ أَقْرَبِي عَلَيْهِ السَّلَامَ ، وَقُولِي لَهُ يُغَيِّرُ عَتَبَةَ بَابِهِ . فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَانَتْهُ أَنْسَ شَيْئًا ، فَقَالَ : هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَا وَكَذَا ، فَسَأَلَنَا عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ ، فَسَأَلَنِي : كَيْفَ عَيْشُنَا ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا فِي جَهْدٍ وَشِدَّةٍ . قَالَ : فَهَلْ أَوْصَاكَ بِشَيْءٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، أَمَرَنِي أَنْ أَفْرَأَ عَلَيْكَ السَّلَامَ ، وَيَقُولُ : غَيَّرَ عَتَبَةَ بَابِكَ ، قَالَ : ذَلِكَ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أَفَارِقَكَ ! الْحَقِّي بِأَهْلِكَ . فَطَلَّقَهَا وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى ، فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ آتَاهُمْ بَعْدُ فَلَمْ يَجِدْهُ ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ فَسَأَلَ عَنْهُ . قَالَتْ : خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا قَالَ : كَيْفَ أَنْتُمْ ؟ وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ ، فَقَالَتْ : نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ ، وَأَنْتَ عَلَى اللَّهِ . فَقَالَ : مَا طَعَامُكُمْ ؟ قَالَتْ : اللَّحْمُ ، قَالَ : فَمَا شَرَابُكُمْ ؟ قَالَتْ : الْمَاءُ ، قَالَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ . قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ وَلَوْ كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ ، قَالَ : فَهُمَا لَا يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكَّةَ إِلَّا لَمْ يُوَافِقَاهُ .

1871. Dari Ibnu Abbas berkata, "Ibrahim membawa Ummu Ismail (Hajar) dan Ismail yang tengah menyusui, lalu menempatkan mereka di sisi Baitullah, di sebuah pohon besar di atas sumur Zamzam. Di bagian atas masjid. Saat itu di Makkah tiada seorang penghuni pun tiada pula air. Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail di tempat itu, degnan bekal sekantung kulit kurma dan sekantung kulit air, Ibrahim lalu berangkat pulang

(ke Palestina), maka Ummu Ismail (Hajar) membuntutinya sembari bertanya, “Wahai Ibrahim, kemana engkau hendak pergi. Engkau akan meninggalkan kami di lembah yang tiada kawan dan tiada sesuatu apapun ini?” Ummu Ismail mengulanginya berkali-kali. Namun Ibrahim tidak menoleh kepadanya. Ummu Ismail bertanya, “Apakah Allah yang memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?” Ibrahim menjawab: “Ya.” Ummu Ismail berkata, “Jika begitu Allah tidak akan menelantarkan kami.” Ia pun kembali ke tempat bayinya. Adapun Ibrahim terus berjalan sampai di bukit bagian atas, yang orang-orang tak bisa melihatnya. Ia menghadapkan wajahnya kepada (tempat) baitullah, lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa, “Ya ilah kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman” (QS. Ibrahim [14]: 37).

Ummu Ismail meminum air dari kantung dan menyusui bayinya. Tatkala air di kantung itu habis, ia pun haus dan bayinya ikut kehausan. Ia melihat bayinya mengejang-ngejang, maka hatinya berat melihatnya. Dilihatnya, Shafa adalah bukit terdekat darinya. Maka ia menaiki bukit shafa, lalu memandang ke kejauhan barangkali ada manusia yang ia lihat? Namun tiada seorang pun yang ia lihat. Ia bergegas turun, lalu ketika sampai di tempat semula, ia menyingsingkan ujung pakaian bawahnya dan berlari sekuat tenaga melintasi lembah menuju bukit Marwa. Di atas bukit Marwa, ia memandang barangkali ada orang yang bisa ia lihat. Namun ia tak melihat seorang pun. Demikianlah Ummu Ismail berlari antara bukit shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali. Ibnu Abbas berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Itulah sebabnya manusia melakukan sa’i di antara kedua bukit it.”

Saat berada di bukit Marwa, ia mendengar suara. Maka ia bertanya, “Hah! Siapa itu?” Ia memasang telinga baik-baik, lalu mendengar suara dan ia pun berkata, “Suaramu sudah terdengar. Bisakah engkau member pertolongan?”

Ternyata itu adalah suara malaikat yang menjejakkan telapak kakinya di tempat Zamzam, sehingga air pun memancar deras. Ummu Ismail segera mengumpulkan air dan mengisi kantung kulitnya. Namun air terus memancar walau telah ia ciduk.

Ibnu Abbas berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Semoga Allah merahmati Ummu Ismail. Jika ia membiarkan Zamzam atau tidak menciduk airnya, tentulah Zamzam menjadi mata air yang tak pernah putus.”

Ummu Ismail meminum air dan menyusui anaknya. Malaikat itu berkata kepadanya, “Jangan khawatir akan terlantar. Di sini kelak akan dibangun rumah Allah oleh bayi ini dan bapaknya. Dan Allah tidak akan menelantarkan orang-orang yang (mengurus rumah-Nya). Baitullah saat itu terbuat dari tanah liat yang ditinggikan, yang terkena air banjir, sehingga menggerus tanah di sebelah kanan dan kirinya. Demikianlah keadaannya sampai suatu saat rombongan dari suku Jurhum datang dari arah jalan kada', lalu mereka singgah di bagian bawah lembah Makkah. Mereka melihat kerumunan burung. Maka mereka berkata, “Burung ini pasti berkumpul karena ada air. Tetaplah tinggal di lembah ini, karena di sini ada sumber air.” Mereka mengirim seorang atau dua orang utusan, dan mereka menemukan air. Keduanya segera kembali kepada rombongan dan memberitahukan perihal air tersebut. Mereka semua berangkat ke sumber air dan mendapati Ummu Ismail menjaga air tersebut. Mereka bertanya, “apakah anda mengizinkan kami tinggal di samping rumah Anda?” Ummu Ismail menjawab, “Ya, tapi kalian tidak berhak menguasai sumber air (Zamzam).” Mereka menjawab, “Ya, baiklah.”

Ibnu Abbas berkata, “Nabi ﷺ bersabda, “Ummu Ismail senang degan hal itu, karena ia menginginkan teman.” Mereka tinggal di situ, lalu mengirim berita kepada keluarga mereka sehingga mereka semua datang dan menetap di lembah itu. Jumlah rumah semakin banyak, dan Ismail pun tumbuh dewasa. Ia belajar bahasa Arab dari mereka. Tatkala mereka kagum dengannya, maka mereka menikahkannya dengan seorang gadis dari suku mereka. Adapun Ummu Ismail telah wafat.

Setelah Ismail menikah, Ibrahim datang untuk menengok keluarganya. Ibrahim tidak menemukan Ismail, maka ia bertanya kepada istrinya. Istri Ismail menjawab “Ia keluar berburu untuk makanan kami.” Ibrahim lalu menganyakan kehidupan rumah tangga mereka, maka istri Ismail menjawab, “kondisi kami

buruk. Kehidupan kami sempit dan sulit.” Ia mengeluh kepada Ibrahim. Ibrahim berpesan, “Jika suamimu datang, sampaikan salamku padanya! Katakana kepadanya untuk merubah palang pintu rumahnya.”

Saat Ismail pulang dari berburu, ia merasa ada sesuatu yang cukup ia kenal. Ia bertanya kepada istrinya, “Apakah tadi ada seseorang yang menemuimu?” Istrinya menjawab, “Ya, tadi ada orang tua yang begini dan begini datang. Ia bertanya kepadaku tentangmu, maka aku beritahukan kepadanya (bahwa kau tengah berburu). Ia bertanya kepadaku tentang penghidupan kita, maka aku beritahukan kepadanya bahwa kita hidup susah.” Ismail bertanya, “Apakah ada pesan darinya untukku?” Istrinya menjawab, “Ya, ia menyuruhku menyampaikan salam kepadamu dan mengatakan hendaknya engkau merubah palang pintu rumahmu!”

Ismail berkata, “Orang itu adalah ayahku. Dia menyuruhku untuk menceraikanmu. Pulanglah engkau ke rumah orang tuamu!” Ismail menceraikannya, lalu menikah dengan wanita lain. Beberapa waktu kemudian, Ibrahim datang berkunjung namun Ismail tidak ada di rumah. Ia bertanya kepada istrinya, maka istrinya menjawab, “Ia tengah keluar berburu.” Ibrahim bertanya, “Bagaimana penghidupan kalian?” Istri Ismail menjawab, “Segala puji bagi Allah. Kami dalam kelapangan dan kemudahan.” Ibrahim bertanya, “Apa makanan kalian?” Istri Ismail menjawab, “Daging.” Ibrahim bertanya, “apa minuman kalian?” Istri Ismail menjawab “Air putih.” Ibrahim berdoa, “Ya allah, berkahilah mereka pada daging dan air putih!” Nabi ﷺ bersabda, “Saat itu mereka belum memunyai biji-bijian. Jika saat itu mereka memunyai biji-bijian, tentulah Ibrahim akan mendoakan berkahnya untuk mereka. Tidaklah kedua makanan itu tidak ditemui oleh seseorang di selain kota Makkah, melainkan keduanya tidak akan mendapati dirinya.”

وَفِي رِوَايَةٍ : فَجَاءَ فَقَالَ : أَيْنَ إِسْمَاعِيلُ ؟ فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ : ذَهَبَ يَصِيدُ ؛ فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ : أَلَا تَنْزِلُ ، فَتَطْعَمَ وَتَشْرَبَ ؟ قَالَ : وَمَا طَعَامُكُمْ وَمَا

شَرَابُكُمْ ؟ قَالَتْ : طَعَامُنَا اللَّحْمُ وَشَرَابُنَا الْمَاءُ ، قَالَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ
 فِي طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ . قَالَ : فَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ عَلَيْهِ السَّلَامُ : بَرَكَةُ دَعْوَةِ إِبْرَاهِيمَ
 . قَالَ : فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ فَاقْرَئِي عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِّيهِ يُثَبِّتْ عَتَبَةَ بَابِهِ . فَلَمَّا
 جَاءَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ : هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، أَتَانَا شَيْخٌ حَسَنُ
 الْهَيْئَةِ ، وَأَثْنْتُ عَلَيْهِ ، فَسَأَلَنِي عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا
 فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا بِخَيْرٍ . قَالَ : فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، يَقْرَأُ عَلَيْكَ
 السَّلَامَ وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثَبِّتَ عَتَبَةَ بَابِكَ . قَالَ : ذَاكَ أَبِي ، وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ ،
 أَمَرَنِي أَنْ أُمْسِكَكَ . ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ
 وَإِسْمَاعِيلُ يُبْرِي نَبْلًا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ ، فَلَمَّا رَأَاهُ قَامَ إِلَيْهِ
 ، فَصَنَعَا كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ . قَالَ : يَا إِسْمَاعِيلُ ،
 إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ ، قَالَ : فَاصْنَعِ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ ؟ قَالَ : وَتُعِينُنِي ، قَالَ
 : وَأُعِينُكَ ، قَالَ : فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ بَيْتًا هَاهُنَا ، وَأَشَارَ إِلَى أَكْمَةِ
 مُرْتَفَعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا ، فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ ، فَجَعَلَ
 إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ ، جَاءَ بِهَذَا
 الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ ، وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ
 وَهُمَا يَقُولَانِ : { رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ } [البقرة :

. [١٢٧

Dalam riwayat lain: "Ibrahim datang dan bertanya, "Di mana Ismail?" Istrinya menjawab, "Sedang pergi berburu. Tidakkah anda sudi singgah, makan dan minum dahulu?" Ibrahim bertanya, "Apa makanan dan minuman kalian?" Istrinya menjawab, "Makanan kami daging dan minuman kami air

putih.” Ibrahim berdoa, “Ya Allah, berkahilah mereka pada makanan dan minuman.” Nabi ﷺ bersabda, “Itulah berkah doa Ibrahim.”

Ibrahim berkata, “Jika suamimu pulang, sampaikan salamku kepadanya dan suruhlah ia mempertahankan palang pintu rumahnya.” Saat Ismail pulang, ia bertanya, ia bertanya, “Apakah tadi ada orang yang datang kepadaku?” Istrinya menjawab, “Ya, tadi ada orang tua yang baik penampilannya. Ia menanyakanmu kepadaku, maka aku beritahu (kalau engkau sedang berburu). Ia menanyakan kehidupan kita, maka aku beritahu bahwa kita hidup dengan lapang.” Ismail bertanya, “Apakah ia berpesan kepadamu?” Istrinya menjawab, “Ya. Ia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu mempertahankan palang pintu rumahmu.” Ismail berkata, “Orang itu adalah bapakku. Engkaulah palang pintu itu. Bapak menyuruhku mempertahankan rumah tangga kita.”

Suatu saat, Ibrahim berkunjung lagi. Saat itu Ismail tengah meruncingkan anak panah di bawah sebatang pohon besar dekat sumur Zam-zam. Ketika Ismail melihat ayahnya, ia segera bangun, menyambut dan memeluk ayahnya dengan penuh kerinduan. Ibrahim berkata, “Wahai Ismail, Allah telah memerintahkan sebuah perintah kepadaku.” Ismail berkata, “laksanakanlah perintah Allah tersebut!” Ibrahim berkata, “Allah ﷻ memerintahkan kepadaku untuk membangun rumah (masjid Al-Haram) di sini.” Ia menunjuk ke sebuah tanah yang lebih tinggi dari daerah di sekelilingnya. Maka keduanya mulai membangun masjid. Ismail mengangkuti batu-batu, sedang Ibrahim yang menyusun dan membangunnya. Ketika bangunan sudah tinggi, maka Ibrahim mengambil sebuah batu sebagai pijakan (tangga) untuk membangun, sedang Ismail yang mengulurkan batunya. Keduanya berdoa رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ “Ya ilah kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 127).

وَفِي رَوَايَةٍ : إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَرَجَ بِإِسْمَاعِيلَ وَأُمِّ إِسْمَاعِيلَ، مَعَهُمْ شَتَّةٌ فِيهَا

مَاءٌ ، فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تَشْرِبُ مِنَ الشَّئَةِ فَيَدْرُ لَبْنَهَا عَلَى صَبِيَّهَا ، حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ ، فَوَضَعَهَا تَحْتَ دَوْحَةٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إِبْرَاهِيمُ إِلَى أَهْلِهِ ، فَاتَّبَعَهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ حَتَّى لَمَّا بَلَغُوا كَدَاءَ نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ : يَا إِبْرَاهِيمُ إِلَى مَنْ تَتْرُكُنَا ؟ قَالَ : إِلَى اللَّهِ ، قَالَتْ : رَضِيتُ بِاللَّهِ ، فَارْجِعْتُ وَجَعَلْتُ تَشْرِبُ مِنَ الشَّئَةِ وَيَدْرُ لَبْنَهَا عَلَى صَبِيَّهَا ، حَتَّى لَمَّا فَنِيَ الْمَاءُ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أَحْسُ أَحَدًا . قَالَ : فَذَهَبْتُ فَصَعِدْتُ الصَّفَا ، فَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ هَلْ تُحَسُّ أَحَدًا ، فَلَمْ تُحَسَّ أَحَدًا ، فَلَمَّا بَلَغَتْ الْوَادِي سَعَتْ ، وَآتَتْ الْمَرْوَةَ ، وَفَعَلَتْ ذَلِكَ أَشْوَاطًا ، ثُمَّ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ الصَّبِيُّ ، فَذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ ، كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ ، فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا فَقَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أَحْسُ أَحَدًا ، فَذَهَبْتُ فَصَعِدْتُ الصَّفَا ، فَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ فَلَمْ تُحَسَّ أَحَدًا ، حَتَّى أَتَمَّتْ سَبْعًا ، ثُمَّ قَالَتْ : لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ ، فَإِذَا هِيَ بِصَوْتٍ ، فَقَالَتْ : أَغَثُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ خَيْرٌ ، فَإِذَا جِبْرِيلُ فَقَالَ بِعَقِبِهِ هَكَذَا ، وَغَمَزَ بِعَقِبِهِ عَلَى الْأَرْضِ ، فَانْبَثَقَ الْمَاءُ

فَدَهَشَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ ، فَجَعَلَتْ تَحْفِنُ ... وَذَكَرَ الْحَدِيثُ بِطَوِيلِهِ ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِهَذِهِ الرُّوَايَاتِ كُلِّهَا . ((الدَّوْحَةُ)) الشَّجَرَةُ الْكَبِيرَةُ . قَوْلُهُ : ((قَفَى)) أَيُّ : وَلَّى . ((وَالْجَرِيُّ)) : الرَّسُولُ . ((وَالْفَى)) : مَعْنَاهُ وَجَدَ . قَوْلُهُ : ((يَنْشَغُ)) : أَيُّ : يَشْهَقُ .

Dalam riwayat lain: “Ibrahim membawa Ismail dan Ummu Ismail (ke lembah Makkah), dengan bekal sekantong kulit air. Ummu

Ismail meminum air dari kantong itu, sehingga air susunya deras. Saat tiba di lembah Makkah, Ibrahim menempatkan istri dari anaknya di bawah sebatang pohon besar. Ibrahim lalu kembali kepada keluarganya (di palestina). Ummu Ismail membuntutinya, sehingga ketika tiba di kada', ia bertanya dari arah belakang Ibrahim, "Wahai Ibrahim, akan engkau tinggalkan kami kepada siapa?" Ibrahim menjawab, "kepada Allah," Ummu Ismail berkata, "Aku ridha kepada Allah." Ia lalu kembali dan meminum air dari kantong kulit, sehingga air susunya deras. Tatkala air di kantong kulit telah habis, ia berkata, "Aku harus berjalan, barangkali saja aku bertemu seseorang." Ia pun berjalan dan naik ke bukit Shofa. Ia melihat-lihat, namun tidak mendapati seorang pun. Saat ia kembali ke lembah, ia berlari hingga naik ke bukit Marwa. Ia melihat-lihat, namun tidak mendapati seorang pun. Ia melakukan hal itu beberapa kali. Ia berkata, "aku harus kembali untuk melihat bayiku." Ternyata keadaanya masih seperti semula, bahkan tersenggal-senggal nafas bayinya seperti tengah sakaratul maut (karena kehausan). Ia tidak tega, maka ia pergi lagi ke bukit Shofa dan melihat-lihat, namun ia tidak menemukan seorang pun. Ia melakukan hal itu sebanyak tujuh kali. Ia berkata, "Aku harus melihat kondisi bayiku." Ia pun kembali dan menemukan suara, maka ia berkata, "Berilah pertolongan jika kau membawa kebaikan!" Ternyata ia adalah Jibril yang menghentakkan kakinya ke bumi, sehingga memancar air dengan deras.

Ummu Ismail terkagum-kagum, maka ia segera mengumpulkan air...."¹²¹¹

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّ ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1872. Dari Sa'id bin Zaid berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tumbuhan... cendawan termasuk karunia Allah (yang diperoleh tanpa bersusah-payah) dan airnya merupakan obat penyembuh sakit mata."¹²¹²

1211 HR. Bukhari no. 3364, dan 3365.

1212 HR. Bukhari no. 4478, dan Muslim no. 2049.

٣٧١- باب الأمر بالاستغفار وفضله

BAB 371

Perintah dan keutamaan Istighfar

Firman Allah ﷻ :

وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ [محمد: ١٩]

“Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan.” (QS. Muhammad [47]: 19).

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا [النساء : ١٠٦]

“Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa’ [4]: 106).

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا [النصر : ٣]

“Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat.” (QS. An-Nashr [110]: 3).

لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ، إِلَى قَوْلِهِ ﷻ : وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَشْحَارِ

[آل عمران : ١٥ - ١٧]

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

[النساء : ١١٠]

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa’ [4]: 110)

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

[الأنفال : ٣٣]

“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.” (QS. Al-Anfal [8]: 33).

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ [آل عمران : ١٣٥] وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ .

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.” (QS. Ali Imran [3]: 135).

Dan ayat-ayat yang berbicara tentang istighfar sangat banyak.

وَعَنِ الْأَعْرَجِ الْمُرَنَّبِيِّ ؓ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي ، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِثَّةَ مَرَّةٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1873. Dari Aghar Al-Muzani ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

“Terkadang hatiku lalai dari kontinuitas dzikir (karena sibuk mengatur urusan umat –penj). Maka aku meminta ampunan kepada Allah ﷻ sebanyak seratus kali setiap hari.”¹²¹³

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : ((وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1874. Dari Abu Hurairah berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi Allah, aku meminta ampunan Allah dan bertaubat kepadanya setiap hari lebih dari tujuh puluh kali.”¹²¹⁴

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا ، لَذَهَبَ اللَّهُ تَعَالَى بِكُمْ ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1875. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya. Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan mengganti kalian dengan sebuah kaum yang berbuat dosa, lalu mereka meminta ampunan Allah, maka Allah pun mengampuni mereka.”¹²¹⁵

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ : ((رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ)) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ)) .

1876. Dari Ibnu Umar berkata, Dalam satu kali majlis, kami menghitung Rasulullah ﷺ membaca doa berikut sebanyak seratus kali,

1213 HR. Muslim no. 2702.

1214 HR. Bukhari no. 6307.

1215 HR. Muslim no. 2749.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Ya Rabbku, ampunilah aku dan terimalah taubatku! Sesungguhnya Engkau Maha Mengampuni lagi Maha Menyayangi.”¹²¹⁶

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا ، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا ، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ)) . رواه أَبُو دَاوُدَ .

1877. Dari Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa menjaga kontinuitas istighfar, niscaya Allah memberikan jalan keluar atas segala kesempitan, memberikan solusi atas segala kemalangan, dan memberinya rizki dari arah yang tidak ia sangka-sangka.”¹²¹⁷

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((مَنْ قَالَ : أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ ، وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الرَّحْفِ)) . رواه أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالحَاكِمُ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ)) .

1878. Dari Ibnu Mas'ud berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa membaca

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Aku Meminta ampunan kepada Allah Yang tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Mengatur. Aku bertaubat kepada-Nya.”

1216 HR. Abu Daud no. 1516, Ibnu Majah no. 3814, Tirmidzi no. 3434, dan An-Nasai dalam As-Sunan Al-Kubra no. 10292. Tirmidzi berkata, “Hadits ini haram shahih Gharib, “Al-Albani menyatakannya shahih.

1217 HR. Abu Daud no. 1518, Ibnu Majah no. 3819, An-Nasai dalam Al-Kubra no. 10290, dan Al-Hakim 4/262. Hadits ini dinyatakan lemah oleh Al-Albani.

Niscaya dosa-dosanya akan diampuni, walau dosa melarikan diri dari medan perang.”¹²¹⁸

وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . مَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا ، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ ، وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا ، فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ)) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .
 ((أَبُوءُ)) بَيَاءٌ مَضْمُومَةٌ ثُمَّ وَاوٍ وَهَمْزَةٌ مَمْدُودَةٌ وَمَعْنَاهُ : أَقِرُّ وَأَعْتَرِفُ .

1879. Dari Syaddad bin Aus dari Nabi ﷺ bersabda, “Sayyidul (pemimpin seluruh lafal) Istighfar adalah seorang hamba mengucapkan,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku. Tiada Ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, dan aku berada di atas perjanjian-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku

1218 HR. Al-Hakim, 1/511 dan 2/ 177-118 serta Ibnu Khuzaimah dalam At-Tawakkul seperti disebutkan dalam Ittihaf Al-Khairah Al-Maharah, 10/438 no. 13115 dari jalur Ibnu Mas'ud. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud no. 1517 dan Tirmidzi no. 3577 dari jalur Zaid bin Haritsah dari Nabi ﷺ. Al-Hakim menyatakan hadits ini shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim, Al-Albani juga menshahihkannya.

mengakui nikmat-nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku. Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang bias mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”

Barangsiapa mengucapkannya di waktu pagi degnan yakin dan ia meninggal sebelum waktu sore, maka ia termasuk penduduk surga. Dan barangsiapa mengucapkannya dengan yakin di waktu malam, lalu ia meninggal sebelum waktu pagi, maka ia termasuk penduduk surga.”¹²¹⁹

وَعَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ، اسْتَغْفَرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَقَالَ : ((اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)) قِيلَ لِلْأَوْزَاعِيِّ - وَهُوَ أَحَدُ رُوَاتِهِ - : كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : اسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1880. Dari Tsauban رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Jika selesai dari shalat, Rasulullah ﷺ beristighfar tiga kali, lalu membaca

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkaulah pemberi keselamatan. Dari-Mu sajalah datangnya keselamatan. Maha suci Engkau, wahai Dzat Yang memunyai keagungan dan kemuliaan.” Imam Al-Auza’i (perawi hadits ini) ditanya, “Bagaimana bunyi istighfar?” Ia menjawab, “Astaghfirullah.. Astaghfirullah.”¹²²⁰

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ قَبْلَ مَوْتِهِ : ((سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1219 HR. Bukhari no. 6306.

1220 HR. Muslim no. 591, Abu Daud no. 1513, Tirmidzi no. 300, An-Nasai, 3/68, Ahmad, 5/275, dan Ibnu Hibban no. 2003.

1881. Dari Aisyah berkata, “Sebelum meninggal, Rasulullah ﷺ banyak membaca doa berikut,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Maha suci Allah dengan pujian-Nya, aku meminta ampunan Allah dan bertaubat kepada-Nya.”¹²²¹

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي ، يَا ابْنَ آدَمَ ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي ، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي ، يَا ابْنَ آدَمَ ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ، ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) . ((عَنَانَ السَّمَاءِ)) بِفَتْحِ الْعَيْنِ : قِيلَ هُوَ السَّحَابُ ، وَقِيلَ : هُوَ مَا عَنَ لَكَ مِنْهَا ، أَيْ ظَهَرَ . ((وَقُرَابُ الْأَرْضِ)) بَضَمُّ الْقَافِ ، وَرُويَ بِكَسْرِهَا ، وَالضَّمُّ أَشْهَرُ . وَهُوَ مَا يَقْرُبُ مِلَاحًا .

1882. Dari Anas berkata, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman: “Wahai manusia. Selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni dosamu yang telah lalu, apa pun itu, Aku tidak peduli. Wahai manusia, jika dosa-dosamu menyentuh atap langit, lalu engkau meminta ampunan pada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu, dan Aku tak peduli. Wahai manusia, jika engkau megnhadap-Ku degnan membawa dosa sepenuh bumi, selama engkau tidak berbuat syirik, niscaya Aku akan mendatangiimu dengan ampunan sepenuh bumi.”¹²²²

1221 HR. Bukhari no. 817, dan Muslim no. 484.

1222 HR. Tirmidzi no. 3540, ia berkata, hadits ini hasan gharib. Al-Albani menshahihkannya.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : ((يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ ، وَأَكْثِرْنَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ ؛ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ)) قَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ : مَا لَنَا أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ ؟ قَالَ : ((تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أُغْلِبَ لِدِي لُبٌّ مِنْكُنَّ)) قَالَتْ : مَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِّينِ ؟ قَالَ : ((شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ ، وَتَمَكُّثُ الْيَوْمِ لَا تُصَلِّيَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1883. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Wahai kaum wanita. Bersedekahlah dan perbanyaklah istighfar! Sesungguhnya aku melihat kalian adalah penghuni neraka yang paling banyak.” Seorang wanita bertanya, “Kenapa kami menjadi penghuni neraka yang paling banyak?” Beliau ﷺ menjawab, “Karena kalian banyak melaknat dan kalian mengingkari (kebaikan-kebaikan) suami. Aku tidak pernah melihat makhluk seperti kaum wanita. Mereka kurang sempurna akal dan agamanya, namun mampu menguasai hati laki-laki yang tegas sekalipun.” Wanita itu bertanya, “Apa tanda kurang sempurna akal dan agama kami?” Beliau ﷺ menjawab, “(Tanda kurang sempurna akal) adalah kesaksian dua wanita sama nilainya kesaksian seorang laki-laki. Adapun tanda kurang sempurna agama adalah seorang wanita mengalami beberapa hari (haidh atau nifas) tanpa mengerjakan shalat.”¹²²³

۳۷۲- بَابُ بَيَانِ مَا أَعَدَّ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ

BAB 372

**Penjelasan tentang kenikmatan yang Allah ﷻ
siapkan bagi orang-orang mukmin di surga.**

Allah berfirman:

1223 HR. Muslim no. 79.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمَنِينَ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ [الحجر : ٤٥ - ٤٨] .

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): “Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman”. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 45-48).

يَا عِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ [الزخرف : ٦٨ - ٧٣] .

“Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.” (QS. Az-Zukhruf [43]: 68-73).

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ

وَاسْتَبْرَقِ مُتَقَابِلِينَ كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عَيْنٍ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ
فَاكِهَةٍ آمِنِينَ لَا يَذُقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَاهُمْ عَذَابَ
الْجَحِيمِ فَضْلًا مِنْ رَبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ [الدخان : ٥١ - ٥٧] .

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.” (QS. Ad-Dukhan [44]: 51-57).

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ
النَّعِيمِ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ خِتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ
الْمُتَنَافِسُونَ وَمِمَّا جَزَاهُ مِنْ تَسْنِيمٍ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ [المطففين :
٢٢ - ٢٨]

وَالْآيَاتِ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَعْلُومَةٌ .

“Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam keni'matan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.” (QS. Al-Muthaffifin [83]: 22-28).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini sangatlah banyak dan sudah cukup terkenal.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا ، وَيَشْرَبُونَ ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ ، وَلَا يَبُولُونَ ، وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرَّشِحِ الْمِسْكِ ، يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1884. Dari Jabir berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda: “Penduduk surga makan dan minum di dalam surga, namun mereka tidak buang air besar, tidak membuang ingus, dan tidak kencing. (pengeluaran) makanan mereka adalah sendawa seperti bau minyak misk. Mereka diberi ilham untuk bertasbih dan bertakbir, sebagaimana ilham untuk bernafas.”¹²²⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ، وَاقْرَأُوا إِن شِئْتُمْ : { فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ } [السجدة : ١٧])) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1885. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman: “Aku telah mempersiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam pikiran manusia.” Bacalah jika kalian mau (dalilnya)!”

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. As-Sajdah [32]: 17).¹²²⁵

1224 HR. Muslim no. 2835, dan Abu Daud no. 4741.

1225 HR. Bukhari no. 3244, Muslim no. 2824, dan Tirmidzi no. 3197.

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوَكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً ، لَا يَبُولُونَ ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ ، وَلَا يَتَفَلُّونَ ، وَلَا يَمْتَخِطُونَ . أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلْوَةُ - عُودُ الطِّيبِ - أَرْوَاجُهُمُ الْخُورُ الْعَيْنُ ، عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ : ((أَنْيَّتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ . وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُحُّ سَاقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ ، وَلَا تَبَاغُضَ ، قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ ، يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا)) . قَوْلُهُ : ((عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ)) . رَوَاهُ بَعْضُهُمْ بِفَتْحِ الْخَاءِ وَإِسْكَانِ اللَّامِ وَبَعْضُهُمْ بِضَمِّهِمَا وَكَلَاهُمَا صَحِيحٌ

1886. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Rombongan yang pertama kali masuk surga berseri-seri wajahnya seperti rembulan malam purnama. Lalu rombongan setelahnya seperti bintang yang palilng terang cahayanya di langit. Mereka tidak kencing, tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak keluar ingus. Sisir-sisir mereka terbuat dari emas, keringat mereka adalah minyak misk, tempat pedupaan mereka adalah batang minyak wangi. Istri-istri mereka adalah bidadari-bidadari yang bermata jeli. Mereka memunyai bentuk fisik seimbang, seperti fisik bapak mereka, Adam, yang tingginya enam puluh hasta.”¹²²⁶

Dalam sebuah riwayat Bukhari dan Muslim yang lain, “Perala-

1226 HR. Bukhari no. 3245, 3246, dan Muslim no. 2834.

tan-peralatan makan dan minum mereka terbuat dari emas, dan keringat mereka adalah minyak misk. Masing-masing mereka memunyai dua istri, yang tulang sumsum betisnya terlihat dari balik daging akibat begitu cantiknya. Tidak ada perselisihan dan tidak ada kebencian di antara sesama penduduk surga. Hati mereka adalah hati yang menyatu, dan mereka bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan sore hari.”

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : ((سَأَلَ مُوسَى عليه السلام رَبَّهُ : مَا أَذْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، فَيَقَالَ لَهُ : أُدْخِلِ الْجَنَّةَ . فَيَقُولُ : أَيُّ رَبِّ ، كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ ؟ فَيَقَالَ لَهُ : أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مَلِكٍ مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا ؟ فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ ، فَيَقُولُ : لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ ، فَيَقُولُ فِي الْخَامِسَةِ . رَضِيتُ رَبِّ ، فَيَقُولُ : هَذَا لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ ، وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ . فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ . قَالَ : رَبِّ فَأَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةً ؟ قَالَ : أَوْلَئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ ؛ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي ، وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا ، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1887. Dari Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه . Dari Rasulullah ﷺ bersabda, “Nabi Musa bertanya kepada Allah, “Siapakah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya?” Allah ﷻ berfirman, “Ia adalah seorang laki-laki ayng dibawa ke surga setelah semua penduduk surga memasuki surga. kepadanya dikatakan, “Masuklah ke dalam surga!” ia bertanya “Wahai Rabbku, bagaimana mungkin? Sedangkan semua orang telah menempati tempatnya di surga dan mengambil kenikmatan-kenikmatan mereka.” Allah ﷻ bertanya, “Relakah kau jika diberi kenikmatan seperti sebuah kerajaan milik seorang raja di dunia?” ia menjawab, “Saya rela,

ya Rabbku.” Allah ﷻ berfirman, “bagimu kerajaan tersebut, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya.” Ia menjawab, “Saya rela, Ya Rabbku.” Allah berfirman, “Itulah bagimu dan bagimu sepuluh kali lipat yang semisalnya. Juga bagimu segala ayng diinginkan oleh jiwamu dan membuat tenang matamu.” Ia menjawab, “Aku rela, ya Rabbku.” Nabi Musa bertanya, “Wahai Allah, lalu siapakah penduduk surga yang paling tinggi dedudukannya?” Allah ﷻ berfirman, “Mereka adalah orang-orang yang Aku kehendaki, Aku sendiri yang menanamkan kemuliaan mereka degnan tangan-Ku, dan Aku menstempelnya. Maka kemudian mereka tak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam pikiran manusia.”¹²²⁷

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا ، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةِ . رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْنًا ، فَيَقُولُ اللَّهُ ﻋَزَّ وَجَلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ ، فَيَأْتِيهَا ، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُا مَلَأَى ، فَيَرْجِعُ ، فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى ! فَيَقُولُ اللَّهُ ﻋَزَّ وَجَلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ ، فَيَأْتِيهَا ، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُا مَلَأَى ، فَيَرْجِعُ . فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلَأَى ، فَيَقُولُ اللَّهُ ﻋَزَّ وَجَلَّ لَهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ . فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا ؛ أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا ، فَيَقُولُ : أَتَسْخَرُ بِي ، أَوْ تَضْحَكُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ)) قَالَ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ فَكَانَ يَقُولُ : ((ذَلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1888. Dari Ibnu Mas’ud berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Sungguh aku mengetahui penduduk neraka yang terakhir kali keluar dari

1227 HR. Muslim no. 189.

neraka, dan penduduk surga yang terakhir kali memasuki surga. Ia adalah seorang laki-laki yang keluar dari neraka degan merangkak, maka Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Pergilah dan masuklah ke surga!” laki-laki itu mendatangi surga, namun ia membayangkan surga telah penuh, maka ia pun kembali dan berkata, “Wahai Rabbku, aku mendapati surga telah penuh.”

Allah ﷻ berfirman, “Pergilah dan masuklah ke surga!” maka laki-laki itu mendatangi surga, namun ia membayangkan surga telah penuh, sehingga ia kembali dan berkata, “Wahai Rabbku, aku mendapati surga telah penuh.” Allah ﷻ berfirman, “Pergilah dan masuklah ke surga! Sesungguhnya bagimu (kerajaan) seperti dunia dan sepuluh kali yang semisal dengannya.” Maka laki-laki itu bertanya, “Apakah engkau mengejekku atau mentertawakanku, sedangkan Engkau adalah Raja?”

Ibnu Mas’ud berkata, “Aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa sehingg gigi gerahamnya terlihat. Beliau ﷺ bersabda, “Itulah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya.”¹²²⁸

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِثْلًا . لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .
((الْمِثْلُ)) : سِتَّةُ آلَافٍ ذِرَاعٍ .

1889. Dari Abu Musa Al-Asy’ari bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya seorang mukmin di surga memiliki sebuah kemah yang terbuat dari Lu’lu’ yang berlubang, panjangnya enam puluh mil. Seorang mukmin memunyai sitri-istri yang ia gauli dalam kemah tersebut, dan sebagian mereka tidak melihat sebagian yang lain.”¹²²⁹

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً

1228 HR. Bukhari no. 6571, dan Muslim no. 186.

1229 HR. Bukhari no. 3243, 4879, dan Muslim no. 2838.

يَسِيرُ الرَّكَّابُ الْجَوَادَ الْمُضْمَرَّ السَّرِيعَ مِثَّةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَرَوَاهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ : ((يَسِيرُ
الرَّكَّابُ فِي ظِلِّهَا مِثَّةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا)) .

1890. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang apabila seorang penunggang kuda yang terlatih memacu kudanya dengan kencang selama seratus tahun, niscaya ia belum keluar dari bawah naungan pohon itu."¹²³⁰

Juga dari Abu Hurairah dengan lafal, "Seorang penunggang kuda memacu kudanya selama seratus tahun, namun ia belum keluar dari bawah naungan pohon itu."¹²³¹

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْعَرْفِ مِنْ
فَوْقِهِمْ كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدَّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ
الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ)) قَالُوا : يَا رَسُولُ اللَّهِ ؛ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ
لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ : ((بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1891. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya para penduduk surga bisa saling melihat penduduk surga yang lebih tinggi kedudukannya, sebagaimana kalian bias melihat bintang yang terang di ufuk langit sebelah timur atau barat, karena perbedaan kedudukan mereka di surga." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah ﷺ apakah itu adalah kedudukan para nabi yang tidak mungkin dicapai oleh orang-orang mukmin selain mereka?" Beliau ﷺ bersabda, "Tidak. Demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya. Hal itu adalah kedudukan orang-

¹²³⁰ HR. Bukhari no. 6553 dan Muslim no. 2828.

¹²³¹ HR. Bukhari no. 4881, dan Muslim no. 2826.

orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul.”¹²³²

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((لَقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1892. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Nilai sebuah busur panah di surga adalah lebih baik dari apa (kekayaan sepenuh bumi) yang matahari terbit atau tenggelam atasnya.”¹²³³

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ . فَتَهْبُ رِيحُ الشَّمَالِ ، فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ ، فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ ، وَقَدْ أَزْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا ، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ : وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ حُسْنًا وَجَمَالًا ! فَيَقُولُونَ : وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا !)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1893. Dari Anas bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang mereka datang pada setiap hari Jum’at. Maka bertiuplah angin lembut dari utara yang membelai wajah dan pakaian mereka. Sehingga mereka bertambah bagus dan tampan. Ketika mereka pulang, istri-istri mereka berkata, “Demi Allah, kalian bertambah bagus dan tampan saja.” Mereka menjawab, “Demi Allah, sepeninggal kami (ke pasar), kalian juga bertambah indah dan cantik.”¹²³⁴

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْعُرْفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1894. Dari Sahl bin Sa’ad As-Sa’idi bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya penduduk surga bias saling melihat ke-

1232 HR. Bukhari no. 3256, dan Muslim no. 2831.

1233 HR. Muslim no. 2833.

1234 HR. Muslim no. 2833.

dudukan-kedudukan yang lebih tinggi di dalam surga, seperti halnya kalian bias saling melihat bintang yang terang di langit.”¹²³⁵

وَعَنْهُ ﷺ ، قَالَ : شَهِدْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى ، ثُمَّ قَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ : ((فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ)) ثُمَّ قَرَأَ : { تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ } إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى : { فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ } [السجدة: ١٦ - ١٧] . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1895. Dari Sahl bin Sa’ad As-Sa’idi berkata, “Saya pernah menghadiri sebuah majlis yang Rasulullah ﷺ menceritakan di dalamnya sifat surga sampai tuntas. Di akhir ceritanya, beliau ﷺ bersabda: “Di dalam surga ada kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam pikiran manusia.” Beliau ﷺ lalu membaca ayat,

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ، فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata.” (QS. As-Sajdah [32]: 16-17).¹²³⁶

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ : إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا ، فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا ، وَإِنَّ

¹²³⁵ HR. Bukhari no. 6555, dan Muslim no. 2830.

¹²³⁶ HR. Muslim no. 2825, Adapun riwayat Bukhari no. 3244 dan 4779 adalah dari Jalur Abu Hurairah.

لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا ، فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا ، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشْبُوا فَلَا تَهْرُمُوا أَبَدًا ،
وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنَعَمُوا ، فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1896. Dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka ada seorang penyeru yang mengumumkan. "Kalian akan hidup selamanya, tanpa pernah mati. Kalian akan sehat selamanya, tanpa pernah sakit. Kalian akan hidup enak selamanya, tanpa pernah susah."¹²³⁷

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنْ أَدْنَى مَقْعَدٍ أَحَدِكُمْ
مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ يَقُولَ لَهُ : تَمَنَّ ، فَيَتَمَنَّى وَيَتَمَنَّى فَيَقُولَ لَهُ : هَلْ تَمَنَيْتَ ؟
فَيَقُولَ : نَعَمْ ، فَيَقُولَ لَهُ : فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1897. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Se-sungguhnya kedudukan penduduk surga yang paling rendah adalah orang yang dikatakan kepadanya, "Berangan-anganlah!" ia pun berangan-angan dan berangan-angan lagi. Lalu Allah berfirman kepadanya, "Apakah engkau sudah berangan-angan?" Ia menjawab, "Ya." Allah ﷻ berfirman, "Bagimu apa yang engkau angan-angankan dan satu kali lipat hal yang semisal dengannya."¹²³⁸

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ ﷻ
يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ، فَيَقُولُونَ : لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ ،
وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ ، فَيَقُولُ : هَلْ رَضِيتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى
يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ ، فَيَقُولُ : أَلَا أُعْطِيكُمْ
أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُونَ : وَآيُ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُ : أَحِلُّ

1237 HR. Muslim no. 2837, dan Tirmidzi no. 3247.

1238 HR. Muslim no. 182.

عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1898. Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada penduduk surga, "Wahai penduduk surga!" Mereka menjawab, "Kami penuhi panggilan-Mu, wahai Rabb kami, dan segala kebahagiaan hanyalah dari-Mu. Segala kebaikan berada dalam kedua tangan-Mu." Allah ﷻ bertanya, "Apakah kalian telah rela (puas)?" Mereka menjawab, "Kenapa kami tidak puas, wahai Rabb kami, sedangkan Engkau telah mengaruniakan kepada kami apa yang tidak Engkau karuniakan kepada orang lain dari makhluk-Mu?" Allah ﷻ bertanya, "Maukah kalian apabila Aku beri sesuatu yang lebih utama dari semua karunia-Ku itu?" Mereka menjawab, "Apakah ada sesuatu yang lebih utama dari semua kenikmatan ini?" Allah ﷻ berfirman, "Aku halalkan ridha-Ku atas kalian, sehingga setelah ini selama-lamanya Aku tidak akan pernah murka kepada kalian."¹²³⁹

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقَالَ : ((إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ عَيْنًا كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ ، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1899. Dari Jarir bin Abdillah berkata, "Kami tengah bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau melihat kepada rembulan malam purnama. Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian degnan mata telanjang kalian secara langsung (di surga) sebagaimana saat ini kalian melihat bulan purnama ini. Kalian tidak akan terhalangi oleh apa pun dalam melihat-Nya."¹²⁴⁰

وَعَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : ((إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : أَلَمْ تَبَيِّضْ

1239 HR. Bukhari no. 6549, dan Muslim no. 2829.

1240 HR. Bukhari no. 554, 7435, Muslim no. 633, Abu Daud no. 4729, dan Tirmidzi no. 2554.

وَجُوهَنَا ؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ ؟ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [يونس : ٩ - ١٠] .
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

1900. Dari Syuhaib bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka Allah ﷻ bertanya, “Apakah kalian ingin sesuatu untuk Aku tambahkan kepada kalian?” Mereka bertanya, “Bukankah Engkau telah menjadikan wajah kami berseri-seri? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka?” maka Allah menyingkap tabir pembatas. Tidaklah mereka dikaruniai kenikmatan yang lebih mereka cintai daripada kenikmatan memandang kepada Rabb mereka secara langsung.”¹²⁴¹

Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ، دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ

1241 HR. Muslim no. 181 dan Tirmidzi no. 2552.

وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَخْرَجُوا دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [يونس

. [٩ - ١٠]

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh ilah mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Doa mereka di dalamnya ialah: «Subhanakallahumma», dan salam penghormatan mereka ialah: «Salam». Dan penutup doa mereka ialah: «Alhamdulillah Rabbil «aalamin.» (QS. Yunus [10]: 9-10).

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menunjukkan kami kepada (kenikmatan) ini. Tidakkah kami mendapat petunjuk sekiranya allah tidak menunjukkannya kepada kita.

Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad, hamba-Mu dan utusan-Mu, nabi yang ummi; juga kepada keluarganya, istri-istrinya, dan keturunannya. Sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim Ya Allah, limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad, nabi yang ummi, dan juga kepada keluarga Muhammad, istri-istrinya, dan keturunannya. Sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

قَالَ مُؤَلِّفُهُ: فَرَعْتُ مِنْهُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ رَابِعَ شَهْرِ رَمَضَانَ سَنَةِ سَبْعِينَ وَسِتَّمِئَةٍ

بِدِمَشْقٍ

Penulis, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi (676 H), berkata:

“Saya selesai menyusun buku Riyadush Shalihin ini pada hari senin, 14 Ramadhan 670 H di Damaskus.”